KUMPULAN
BERITA RESMI STATISTIK
2015

https://kepri.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK 2015

https://bengkulu.bps.go.id

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK 2015

ISBN: 978-602-0979-32-8
No. Publikasi: 21560.1604
No. Katalog: 1205025.21
Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman: vii + 770 halaman

Naskah:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkah oleh:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Publikasi "**Kumpulan Berita Resmi Statistik 2015**" merupakan publikasi yang memuat kumpulan Berita Resmi Statistik yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2015. Berita Resmi Statistik di *release* setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau dengan materi Indeks Harga Konsumen/Inflasi, Nilai Tukar Petani, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Tendensi Konsumen, Kemiskinan, Tenaga kerja, Indeks Demokrasi Indonesia, dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur. Kegiatan *press release* ini dihadiri oleh wartawan media (cetak dan elektronik) dan dinas/instansi terkait, dengan harapan data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik bisa tersebar luas di masyarakat.

Publikasi ini masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala saran guna perbaikan dimasa yang akan datang sangat kami harapkan. Semoga publikasi ini bisa memberikan manfaat bagi para pengguna data.

http://kepri.bps.go.id

Tanjungpinang, Agustus 2016

KEPALA BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Panusunan Siregar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

A. Januari

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 2
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 13
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 24
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 32
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 37
- Profil Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau 46

B. Februari

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 54
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 65
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 76
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 84
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 89
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang..... 98
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil..... 101
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 106
- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014..... 115
- Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kepulauan Riau 132
- Indeks Kebahagiaan Indonesia Provinsi Kepulauan Riau..... 135
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 140
- Tipologi Wilayah Hasil Pendataan Podes 2014 148

C. Maret

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 159
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 170
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 180
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 192
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 197
- Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Kepulauan Riau 204
- Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 209

D. April

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 218
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 228

http://kepri.bps.go.id

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 237
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 247
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 254
- Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 259

E. Mei

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 269
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 279
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 289
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 299
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 304
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang..... 311
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil..... 314
- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015..... 318
- Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kepulauan Riau 328
- Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau 331
- Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 337

F. Juni

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 347
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 357
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 366
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 376
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 381
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau..... 388

G. Juli

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 397
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 407
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 417
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 427
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 432
- Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Kepulauan Riau 439
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau..... 444

H. Agustus

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 453
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 463
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 473
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 483
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau..... 488
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang..... 495
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil..... 498

http://riau.bps.go.id

- Produksi Hortikultura Provinsi Kepulauan Riau 502
- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015 511
- Indeks tendensi Konsumen Provinsi Kepulauan Riau 522
- Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014 525
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 532

I. September

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 541
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 551
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 561
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 571
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau 576
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 583
- Profil Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau 591

J. Oktober

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 596
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 606
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 616
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 626
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau 631
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 638

K. November

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 647
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 657
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 666
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 676
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau 681
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang 688
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil 691
- Produksi Hortikultura Provinsi Kepulauan Riau 695
- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015 702
- Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kepulauan Riau 713
- Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau 716

L. Desember

- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Batam 722
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Tanjungpinang 732
- Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 2 Kota 741
- Perkembangan Kunjungan Pariwisata ke Provinsi Kepulauan Riau 751
- Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Kepulauan Riau 756
- Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kepulauan Riau 763

http://kepri.bps.go.id

JANUARI

http://kalbar.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 01/01/21/Th.X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM DESEMBER 2014 INFLASI 2,69 PERSEN

- ☑ Pada Desember 2014 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 2,69 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,33 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,61 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok sandang sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,72 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,53 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,01 persen.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 / laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Desember 2014 dibandingkan dengan Desember 2013) sebesar 7,61 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Desember 2014 mengalami kenaikan dari 113,95 pada November 2014 menjadi 117,01 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 2,69 persen. Terjadinya perubahan harga pada 136 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Desember 2014, dimana sebanyak 96 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, angkutan dalam kota, tarif taksi, tarif rumah sakit, bayam, kacang panjang, mie, sekolah menengah pertama, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, solar, angkutan laut, emas perhiasan, bawang merah rokok kretek filter telur ayam ras, baju anak stelan, ketupat/lontong sayur, daging sapi, tahu mentah, kangkung, paku, beras, terong panjang, nasi dengan lauk, sotong,

semen, sawi hijau, biaya jaringan saluran tv, kendaraan carter/rental, the manis, sate dan kepiting/rajungan.

Sebaliknya, 40 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: sikat gigi, kipas angin, tepung terigu, celana dalam anak, bola lampu, setrika, cumi-cumi, televisi berwarna, alat-alat listrik, magic com, pasta gigi, sabun mandi cair, melon, jeruk, mesin cuci, mujair, kentang, tauge/kecambah, daun singkong kelapa, kayu lapis, sawi putih, kakap putih, teri, baju kaos tanpa kerah/t-shirt, minuman ringan, celana panjang jeans, wortel, labu siam/jipang, pisang, daging ayam kampung, lele, daun bawang dan minyak goreng.

Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Desember 2013 s.d Desember 2014

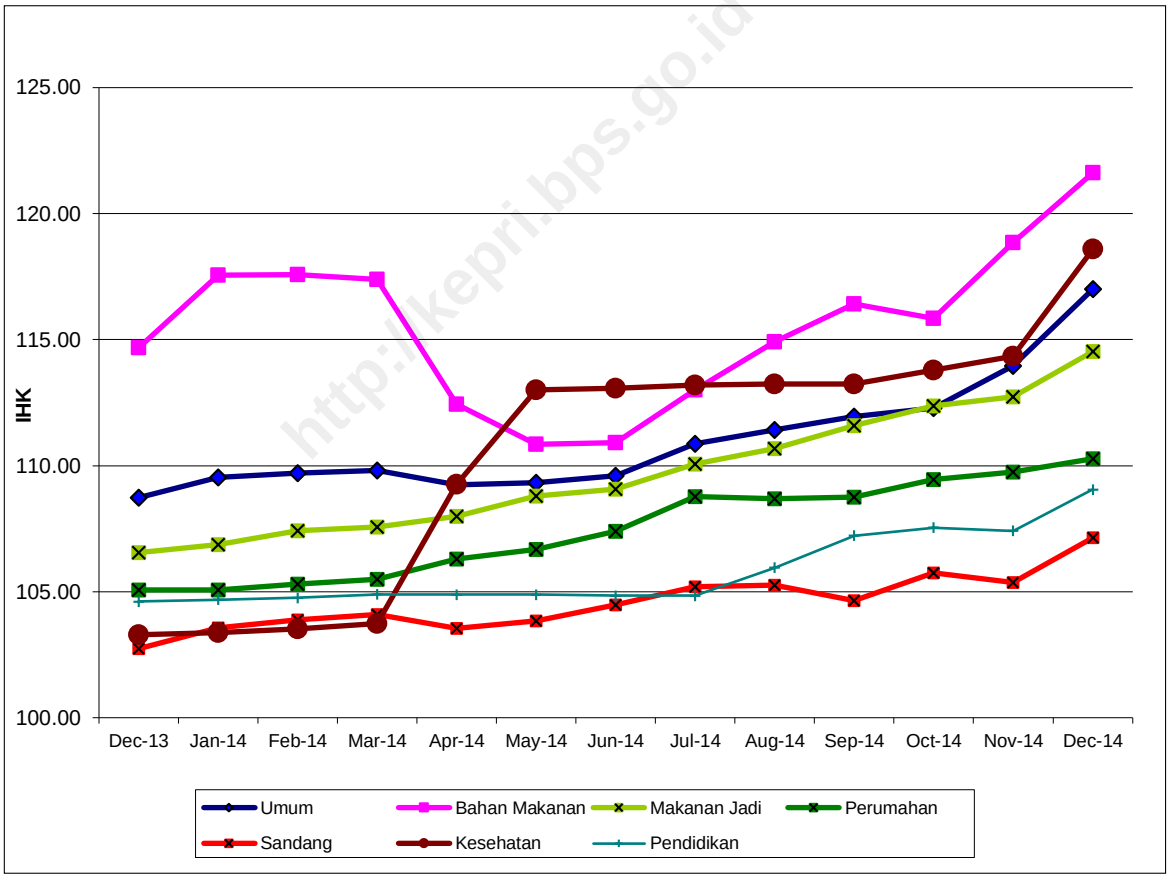

Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Desember		Januari-Desember		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Meulaboh	-	1,17	-	8,20	8,20
2. Banda Aceh	0,71	2,19	6,39	7,83	7,83
3. Lhokseumawe	-0,12	1,95	8,27	8,53	8,53
4. Sibolga	0,75	1,72	10,08	8,36	8,36
5. Pematang Siantar	0,61	2,69	12,02	7,94	7,94
6. Medan	-0.07	2,53	10,09	8,24	8,24
7. Padang Sidempuan	-,0,44	2,29	7,82	7,38	7,38
8. Padang	0,70	2,66	10,87	11,90	11,90
9. Bukit Tinggi	-	1,84	-	9,24	9,24
10. Tembilahan	-	1,71	-	10,06	10,06
11. Pekanbaru	0,38	1,69	8,83	8,53	8,53
12. Dumai	0,19	1,66	8,60	8,53	8,53
13. Bungo	-	2,07	-	8,99	8,99
14. Jambi	0,40	2,61	8,74	8,72	8,72
15. Palembang	0,04	2,75	7,04	8,38	8,38
16. Lubuk Linggau	-	3,03	-	9,34	9,34
17. Bengkulu	0,35	3,03	9,94	10,85	10,85
18. Bandar Lampung	0,27	2,72	7,56	8,36	8,36
19. Metro	-	2,59	-	6,60	6,60
20. Tanjung Pandan	-	3,21	-	13,14	13,14
21. Pangkal Pinang	1,25	2,58	8,71	6,81	6,81
22. Batam	**0,66**	**2,69**	**7,81**	**7,61**	**7,61**
23. Tanjungpinang	0,62	2,79	10,09	7,49	7,49

Ket : *) Desember 2014 terhadap Desember 2013

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 atau laju inflasi *'year on year'* (Desember 2014 dibanding dengan Desember 2013) di Kota Batam tercatat sebesar 7,61 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,81 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke

sebesar 4,53 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-25 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2014	Inflasi Desember 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**117,01**	**2,69**	**2,69**
1. Bahan Makanan	121,61	2,33	0,50
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	114,54	1,61	0,24
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	110,27	0,47	0,12
4. Sandang	107,14	1,69	0,10
5. Kesehatan	118,60	3,72	0,16
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,06	1,53	0,12
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,19	7,01	1,45

http://kepri.bps.go.id

Gambar 2: Andil Inflasi Dominan di Kota Batam Desember 2014

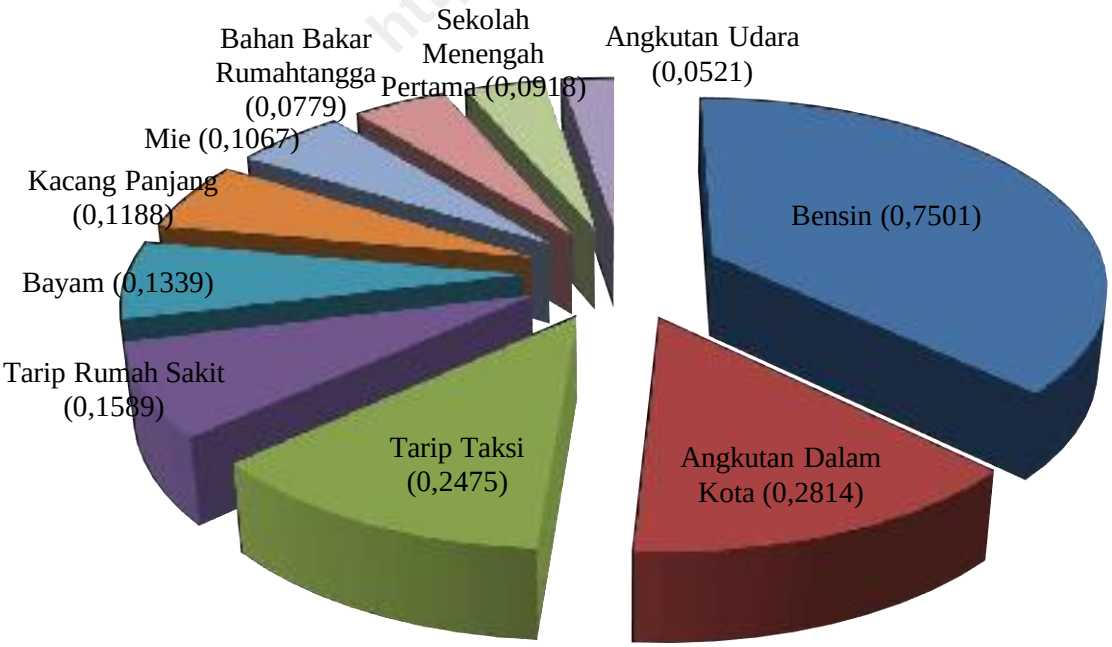

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Desember 2014, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,33 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,61 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok sandang sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,72 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,53 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,01 persen.

1. **Kelompok Bahan Makanan**

Pada Desember 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,33 persen atau naik dari 118,84 pada November 2014 menjadi 121,61 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,33 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,50 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,33 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada delapan subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian sebesar 0,67 persen, subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,15 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,37 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,40 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 15,91 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 5,87 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,25 persen, dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,08 persen. Sebaliknya 2 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,22 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,63 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. **Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 1,61 persen atau naik dari 112,73 pada November 2014 menjadi 114,54 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,61

http://kebri.bps.go.id

persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,24 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat seluruh subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 2,09 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,46 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,30 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,47 persen atau naik dari 109,75 pada bulan sebelumnya menjadi 110,27 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,47 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,12 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,26 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,31 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,23 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,07 persen dibanding bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Desember 2014 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,69 persen atau naik dari 105,36 pada November 2014 menjadi 107,14 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 1,12 persen, subkelompok sandang anak-anak sebesar 2,78 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 3,10 persen. Sebaliknya, subkelompok sandang laki-laki mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,69 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,10 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 3,72 persen atau naik dari 114,35 pada November 2014 menjadi 118,60 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 10,21 persen, dan subkelompok obat-obatan sebesar 0,15 persen. Sebaliknya subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 3,72 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Desember 2014, dengan memberikan andil sebesar 0,16 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,53 persen atau naik dari 107,42 menjadi 109,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,53 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Batam Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,12 persen.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok pendidikan dan subkelompok rekreasi yang mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 2,36 persen dan 1,15 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan, subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 7,01 persen atau naik dari 120,73 pada November 2014

menjadi 129,19 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 7,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 1,45 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks dua subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 9,95 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transport serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,56	1,17
2.	Banda aceh	114,84	2,19
3.	Lhokseumawe	115,49	1,95
4.	Sibolga	119,40	1,72
5.	Pematang siantar	121,97	2,69
6.	Medan	120,69	2,53
7.	Padang Sidempuan	118,26	2,29
8.	Padang	126,03	2,66
9.	Bukit Tinggi	118,22	1,84
10.	Tembilahan	124,06	1,71
11.	Pekanbaru	119,56	1,69
12.	Dumai	119,60	1,66
13.	Bungo	119,06	2,07
14.	Jambi	120,04	2,61
15.	Palembang	116,96	2,75
16.	Lubuk Linggau	116,47	3,03
17.	Bengkulu	124,55	3,03
18.	Bandar lampung	118,40	2,72
19.	Metro	126,89	2,59
20.	Tanjung Pandan	126,82	3,21
21.	Pangkal Pinang	118,26	2,58
22.	**Batam**	**117,01**	**2,69**
23.	Tanjungpinang	119,33	2,79
24.	DKI Jakarta	119,41	2,74
25.	Bogor	118,49	1,86
26.	Sukabumi	119,34	2,43
27.	Bandung	117,11	2,34
28.	Cirebon	117,11	1,78
29.	Bekasi	117,49	1,99
30.	Depok	118,97	2,13
31.	Tasikmalaya	116,97	2,44
32.	Cilacap	121,18	1,77
33.	Purwokerto	117,36	2,00
34.	Kudus	124,16	2,47
35.	Surakarta	116,84	2,28
36.	Semarang	118,73	2,40
37.	Tegal	114,73	1,66
38.	Yogyakarta	116,84	1,76
39.	Jember	117,52	2,64
40.	Banyuwangi	117,67	2,50

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,30	2,60
42.	Kediri	118,96	2,52
43.	Malang	119,16	2,72
44.	Probolinggo	118,72	2,15
45.	Madiun	116,83	2,20
46.	Surabaya	117,81	2,23
47.	Tangerang	124,82	2,39
48.	Cilegon	120,92	2,54
49.	Serang	123,07	3,07
50.	Singaraja	125,47	2,80
51.	Denpasar	116,44	1,99
52.	Mataram	117,47	2,27
53.	Bima	120,28	1,93
54.	Maumere	113,20	2,22
55.	Kupang	120,06	3,58
56.	Pontianak	122,22	2,82
57.	Singkawang	117,67	2,33
58.	Sampit	117,23	2,01
59.	Palangka Raya	116,16	1,69
60.	Tanjung	116,93	2,38
61.	Banjarmasin	115,97	1,63
62.	Balikpapan	118,92	2,31
63.	Samarinda	120,19	2,52
64.	Tarakan	126,63	2,49
65.	Manado	118,61	3,83
66.	Palu	120,21	2,86
67.	Bulukumba	125,61	2,73
68.	Watampone	117,35	2,43
69.	Makassar	116,50	2,69
70.	Pare-pare	117,71	3,75
71.	Palopo	116,54	2,78
72.	Kendari	116,16	3,27
73.	Bau-bau	121,89	3,34
74.	Gorontalo	115,26	4,12
75.	Mamuju	116,85	2,45
76.	Ambon	115,04	1,85
77	Tual	125,34	1,43
78	Ternate	122,30	3,11
79	Manokwari	112,58	1,76
80	Sorong	116,04	1,74
81	Merauke	123,90	4,53
82	Jayapura	120,20	4,26

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam November dan Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2014	% Perub thd Oktober 2014	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**113,95**	**1,49**	**117,01**	**2,69**
I. **BAHAN MAKANAN**	**118,84**	**2,59**	**121,61**	**2,33**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	113,92	0,14	114,68	0,67
Daging dan Hasil-hasilnya	108,36	-1,63	109,61	1,15
Ikan segar	121,21	0,25	119,73	-1,22
Ikan diawetkan	112,89	0,12	114,44	1,37
Telur, susu dan hasil-hasilnya	106,90	-1,37	109,47	2,40
Sayuran	120,15	3,58	139,26	15,91
Kacang-kacangan	107,64	7,37	113,96	5,87
Buah-buahan	118,15	0,08	118,44	025
Bumbu-bumbuan	171,84	24,06	175,41	2,08
Lemak dan minyak	108,83	-1,73	108,14	-0,63
Bahan makanan lainnya	101,08	0,42	101,08	0,00
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**112,73**	**0,32**	**114,54**	**1,61**
Makanan jadi	109,68	0,38	111,97	2,09
Minuman yang tidak beralkohol	104,88	0,49	105,36	0,46
Tembakau dan minuman beralkohol	129,40	0,05	131,08	1,30
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**109,75**	**0,26**	**110,27**	**0,47**
Biaya tempat tinggal	108,68	0,04	108,96	0,26
Bahan bakar, penerangan dan air	111,36	0,89	112,82	1,31
Perlengkapan rumah tangga	105,97	0,00	105,90	-0,07
Penyelenggaraan rumah tangga	114,37	0,32	114,63	0,23
IV. **SANDANG**	**105,36**	**-0,38**	**107,14**	**1,69**
Sandang laki-laki	109,09	0,21	108,77	-0,29
Sandang wanita	104,44	-0,01	105,61	1,12
Sandang anak-anak	107,02	0,00	109,99	2,78
Sandang pribadi dan sandang lainnya	101,12	-1,64	104,25	3,10
V. **KESEHATAN**	**114,35**	**0,48**	**118,60**	**3,72**
Jasa kesehatan	129,91	0,00	143,18	10,21
Obat-obatan	108,06	0,36	108,22	0,15
Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	107,98	1,11	107,97	-0,01
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**107,42**	**-0,11**	**109,06**	**1,53**
Jasa pendidikan	112,99	-0,19	115,66	2,36
Kursus-kursus/Pelatihan	100,00	0,00	100,00	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	106,87	0,00	106,87	0,00
Rekreasi	100,46	-0,23	101,62	1,15
Olah raga	104,48	1,85	104,48	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,73**	**4,11**	**129,19**	**7,01**
Transpor	130,49	5,45	143,47	9,95
Komunikasi dan pengiriman	101,52	0,00	101,57	0,05
Sarana dan penunjang transport	101,31	0,00	101,31	0,00
Jasa keuangan	113,26	12,18	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 02/01/21/Th.X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG DESEMBER 2014 INFLASI 2,79 PERSEN

- ☑ Pada Desember 2014 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 2,79 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 3,62 persen; kelompok sandang sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,32 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,06 persen.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 / laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Desember 2014 dibandingkan dengan Desember 2013) sebesar 7,49 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Desember 2014 mengalami kenaikan dari 116,09 pada November 2014 menjadi 119,33 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 2,79 persen. Terjadinya perubahan harga pada 134 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Desember 2014, dimana sebanyak 113 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, tukang bukan mandor, tarif listrik, angkutan dalam kota, cabai merah, sewa rumah, tarif sewa motor, nasi dengan lauk, tongkol/ambu-ambu, bahan bakar rumah tangga, sotong, sop, kayu lapis, pemeliharaan/service, pasir, rendang, rokok kretek filter, buncis, bayam, ketimun, ayam bakar, otak-otak, jeruk, keramik, tarif taksi, angkutan udara, solar, bawang merah, biaya foto

copy, air kemasan, kangkung, bahan pelumas/oli, emas perhiasan, kain gorden, dan daging ayam ras.

Sebaliknya, 21 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: bawang goreng, batu bateray, minyak rambut, ikan asin belah, sabun cair/cuci piring, beras, kacang tanah, garam, pir, minyak goreng, teri, susu untuk balita, cumi-cumi, daging sapi, parfum, kol putih/kubis, telur ayam ras, pepaya, gula pasir, tomat sayur dan selar/tude.

Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Desember 2013 s.d Desember 2014

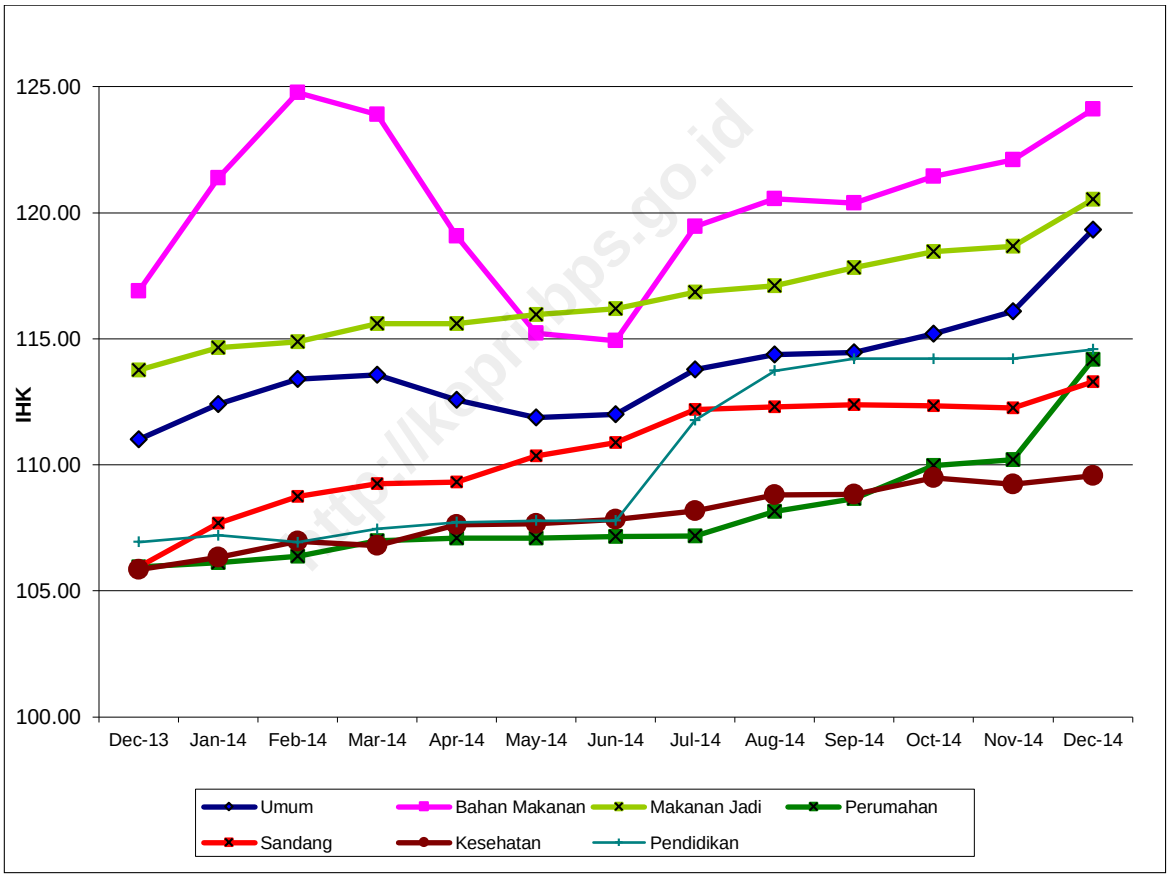

Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Desember		Januari-Desember		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2013	2014	2013	2014)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Meulaboh	-	1,17	-	8,20	8,20
2. Banda Aceh	0,71	2,19	6,39	7,83	7,83
3. Lhokseumawe	-0,12	1,95	8,27	8,53	8,53
4. Sibolga	0,75	1,72	10,08	8,36	8,36
5. Pematang Siantar	0,61	2,69	12,02	7,94	7,94
6. Medan	-0.07	2,53	10,09	8,24	8,24
7. Padang Sidempuan	-,0,44	2,29	7,82	7,38	7,38
8. Padang	0,70	2,66	10,87	11,90	11,90
9. Bukit Tinggi	-	1,84	-	9,24	9,24
10. Tembilahan	-	1,71	-	10,06	10,06
11. Pekanbaru	0,38	1,69	8,83	8,53	8,53
12. Dumai	0,19	1,66	8,60	8,53	8,53
13. Bungo	-	2,07	-	8,99	8,99
14. Jambi	0,40	2,61	8,74	8,72	8,72
15. Palembang	0,04	2,75	7,04	8,38	8,38
16. Lubuk Linggau	-	3,03	-	9,34	9,34
17. Bengkulu	0,35	3,03	9,94	10,85	10,85
18. Bandar Lampung	0,27	2,72	7,56	8,36	8,36
19. Metro	-	2,59	-	6,60	6,60
20. Tanjung Pandan	-	3,21	-	13,14	13,14
21. Pangkal Pinang	1,25	2,58	8,71	6,81	6,81
22. Batam	0,66	2,69	7,81	7,61	7,61
23. Tanjungpinang	**0,62**	**2,79**	**10,09**	**7,49**	**7,49**

Ket : *) Desember 2014 terhadap Desember 2013

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2014 atau laju inflasi *'year on year'* (Desember 2014 dibanding dengan Desember 2013) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,49 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,09 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 3,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke

sebesar 4,53 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 1,17 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-17 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2014

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2014	Inflasi Desember 2014	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**119,33**	**2,79**	**2,79**
1. Bahan Makanan	124,11	1,65	0,39
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,54	1,58	0,29
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,19	3,62	0,93
4. Sandang	113,30	0,93	0,06
5. Kesehatan	109,56	0,30	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	114,58	0,32	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	127,47	7,06	1,09

http://kepri.bps.go.id

Gambar 2: Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang Desember 2014

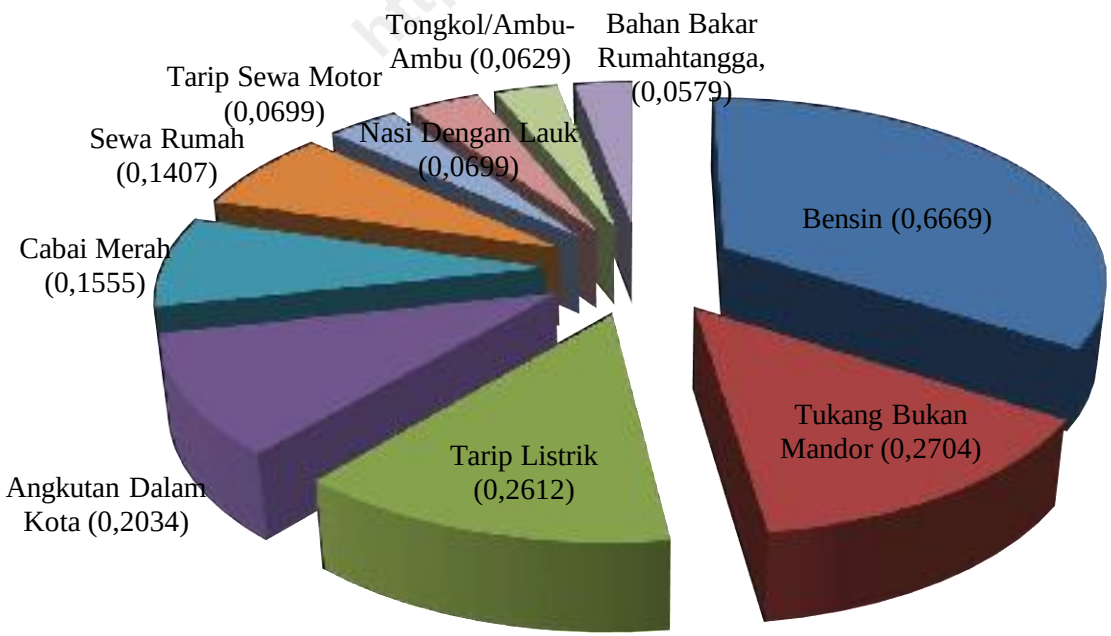

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Desember 2014, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 3,62 persen; kelompok sandang sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,32 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,06 persen.

1. **Kelompok Bahan Makanan**

Pada Desember 2014 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,65 persen atau naik dari 122,10 pada November 2014 menjadi 124,11 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,65 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,39 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,65 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada sembilan subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,02 persen, subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,53 persen, subkelompok ikan segar sebesar 0,89 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,29 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,35 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,64 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 1,45 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,49 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,50 persen. Sebaliknya 2 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,22 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,04 persen.

2. **Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 1,58 persen atau naik dari 118,67 pada November 2014 menjadi 120,54 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,58

http://kepri.bps.go.id

persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,29 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 1,89 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,60 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,41 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 3,62 persen atau naik dari 110,20 pada bulan sebelumnya menjadi 114,19 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,58 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,93 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 3,31 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 6,40 persen, subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 1,81 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,56 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Desember 2014 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,93 persen atau naik dari 112,26 pada November 2014 menjadi 113,30 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,74 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,40 persen, subkelompok sandang anak sebesar 1,44 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,23 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,93 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,06 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen atau naik dari 109,23 pada November 2014 menjadi 109,56 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,39 persen dan subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 2,22 persen. Sedangkan subkelompok obat-obatan dan perawatan jasa kosmetika tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,30 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,32 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan subkelompok rekreasi masing-masing sebesar 1,44 persen dan 0,12 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,32 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 7,06 persen atau naik dari 119,06 pada November 2014 menjadi 127,47 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 7,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2014 dengan memberikan andil sebesar 1,09 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks tiga subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 10,01 persen, subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,16 persen dan subkelompok sarana dan

penunjang transpor sebesar 4,98 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,56	1,17
2.	Banda aceh	114,84	2,19
3.	Lhokseumawe	115,49	1,95
4.	Sibolga	119,40	1,72
5.	Pematang siantar	121,97	2,69
6.	Medan	120,69	2,53
7.	Padang Sidempuan	118,26	2,29
8.	Padang	126,03	2,66
9.	Bukit Tinggi	118,22	1,84
10.	Tembilahan	124,06	1,71
11.	Pekanbaru	119,56	1,69
12.	Dumai	119,60	1,66
13.	Bungo	119,06	2,07
14.	Jambi	120,04	2,61
15.	Palembang	116,96	2,75
16.	Lubuk Linggau	116,47	3,03
17.	Bengkulu	124,55	3,03
18.	Bandar lampung	118,40	2,72
19.	Metro	126,89	2,59
20.	Tanjung Pandan	126,82	3,21
21.	Pangkal Pinang	118,26	2,58
22.	Batam	117,01	2,69
23.	**Tanjungpinang**	**119,33**	**2,79**
24.	DKI Jakarta	119,41	2,74
25.	Bogor	118,49	1,86
26.	Sukabumi	119,34	2,43
27.	Bandung	117,11	2,34
28.	Cirebon	117,11	1,78
29.	Bekasi	117,49	1,99
30.	Depok	118,97	2,13
31.	Tasikmalaya	116,97	2,44
32.	Cilacap	121,18	1,77
33.	Purwokerto	117,36	2,00
34.	Kudus	124,16	2,47
35.	Surakarta	116,84	2,28
36.	Semarang	118,73	2,40
37.	Tegal	114,73	1,66
38.	Yogyakarta	116,84	1,76
39.	Jember	117,52	2,64
40.	Banyuwangi	117,67	2,50

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,30	2,60
42.	Kediri	118,96	2,52
43.	Malang	119,16	2,72
44.	Probolinggo	118,72	2,15
45.	Madiun	116,83	2,20
46.	Surabaya	117,81	2,23
47.	Tangerang	124,82	2,39
48.	Cilegon	120,92	2,54
49.	Serang	123,07	3,07
50.	Singaraja	125,47	2,80
51.	Denpasar	116,44	1,99
52.	Mataram	117,47	2,27
53.	Bima	120,28	1,93
54.	Maumere	113,20	2,22
55.	Kupang	120,06	3,58
56.	Pontianak	122,22	2,82
57.	Singkawang	117,67	2,33
58.	Sampit	117,23	2,01
59.	Palangka Raya	116,16	1,69
60.	Tanjung	116,93	2,38
61.	Banjarmasin	115,97	1,63
62.	Balikpapan	118,92	2,31
63.	Samarinda	120,19	2,52
64.	Tarakan	126,63	2,49
65.	Manado	118,61	3,83
66.	Palu	120,21	2,86
67.	Bulukumba	125,61	2,73
68.	Watampone	117,35	2,43
69.	Makassar	116,50	2,69
70.	Pare-pare	117,71	3,75
71.	Palopo	116,54	2,78
72.	Kendari	116,16	3,27
73.	Bau-bau	121,89	3,34
74.	Gorontalo	115,26	4,12
75.	Mamuju	116,85	2,45
76.	Ambon	115,04	1,85
77	Tual	125,34	1,43
78	Ternate	122,30	3,11
79	Manokwari	112,58	1,76
80	Sorong	116,04	1,74
81	Merauke	123,90	4,53
82	Jayapura	120,20	4,26

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang November dan Desember 2014 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2014	% Perub thd Oktober 2014	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**116,09**	**0,77**	**119,33**	**2,79**
I. **BAHAN MAKANAN**	**122,10**	**0,54**	**124,11**	**1,65**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	126,10	0,07	126,13	0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	125,66	-1,11	126,32	0,53
Ikan segar	126,03	-3,05	127,15	0,89
Ikan diawetkan	124,55	-0,06	124,28	-0,22
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,46	-,0,43	109,78	0,29
Sayuran	106,19	-1,79	112,93	6,35
Kacang-kacangan	138,22	-0,11	139,11	0,64
Buah-buahan	121,93	-3,11	123,70	1,45
Bumbu-bumbuan	137,93	16,07	146,88	6,49
Lemak dan minyak	104,15	0,15	104,11	-0,04
Bahan makanan lainnya	108,64	1,61	109,18	0,50
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**118,67**	**0,19**	**120,54**	**1,58**
Makanan jadi	121,20	0,28	123,49	1,89
Minuman yang tidak beralkohol	112,87	-0,25	113,55	0,60
Tembakau dan minuman beralkohol	116,18	0,31	117,82	1,41
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**110,20**	**0,21**	**114,19**	**3,62**
Biaya tempat tinggal	105,46	0,13	108,95	3,31
Bahan bakar, penerangan dan air	132,50	0,58	140,98	6,40
Perlengkapan rumah tangga	109,71	0,00	111,70	1,81
Penyelenggaraan rumah tangga	105,31	0,15	105,90	0,56
IV. **SANDANG**	**112,26**	**-0,08**	**113,30**	**0,93**
Sandang laki-laki	112,90	0,00	113,74	0,74
Sandang wanita	116,55	0,00	117,02	0,40
Sandang anak-anak	115,12	0,08	116,78	1,44
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,19	-0,42	105,47	1,23
V. **KESEHATAN**	**109,23**	**-0,23**	**109,56**	**0,30**
Jasa kesehatan	101,53	0,00	101,53	0,00
Obat-obatan	106,43	-1,54	106,84	0,39
Jasa Perawatan jasmani	130,83	0,00	133,74	2,22
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,79	0,22	111,79	0,22
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**114,21**	**0,00**	**114,58**	**0,32**
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,22	0,00	125,00	1,44
Rekreasi	123,62	0,00	123,77	0,12
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**119,06**	**3,80**	**127,47**	**7,06**
Transpor	128,73	5,60	141,61	10,01
Komunikasi dan pengiriman	100,15	0,00	100,31	0,16
Sarana dan penunjang transport	116,47	0,25	122,27	4,98
Jasa keuangan	112,56	10,90	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 03/01/21/Th.X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU NOVEMBER 2014

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2014 mencapai US$1.065,80 juta atau mengalami penurunan sebesar 22,18 persen dibanding ekspor Oktober 2014.
- Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau periode Januari sampai dengan November 2014 dibanding periode yang sama tahun 2013 turun sebesar 3,17 persen, yaitu dari US$14.778,42 juta menjadi US$14.310,50 juta.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2014 terbesar melalui Pelabuhan Udang Natuna US$429,39 juta, disusul Pelabuhan Belakang Padang US$286,97 juta, dan Pelabuhan Kabil/Panau US$168,73 juta, dengan kontribusi ketiganya mencapai 83,04 persen.
- Ekspor migas November 2014 mencapai US$718,01 juta atau naik 67,97 persen dibanding Oktober 2014. Ekspor non-migas November 2014 mencapai US$347,79 juta atau turun 63,08 persen dibanding Oktober 2014.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar November 2014 adalah golongan barang benda-benda dari besi dan baja sebesar US$86,55 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 24,89 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan November 2014 mencapai nilai terbesar yaitu US$618,48 juta, dengan kontribusinya mencapai 58,03 persen.

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2013, Oktober dan November 2014

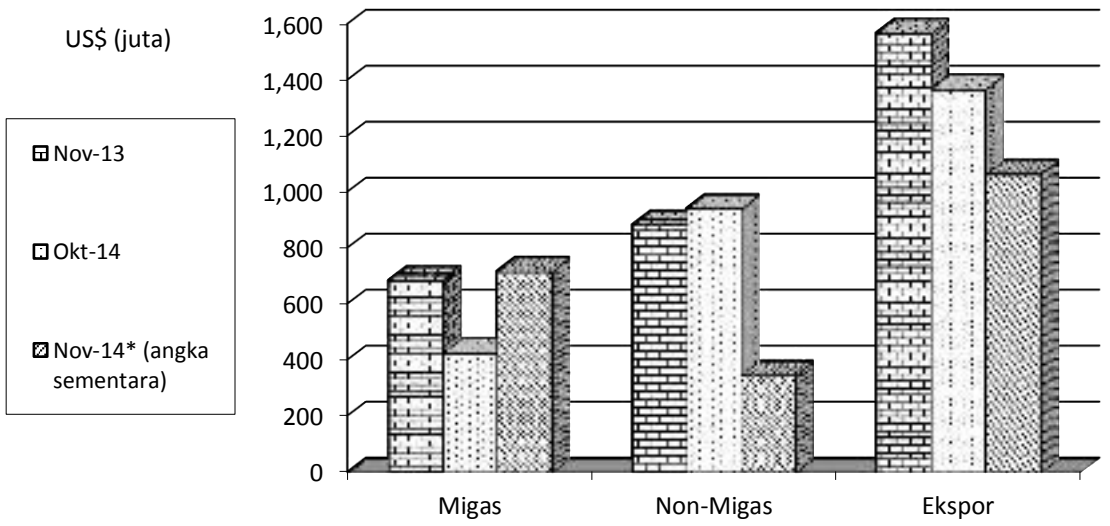

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan November 2014 dibanding Oktober 2014 turun sebesar 22,18 persen, yaitu dari US$1.369,51 juta menjadi US$1.065,80 juta. Turunnya nilai ekspor November 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 63,08 persen, sementara migas naik sebesar 67,97 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 32,07 persen, yaitu dari US$1.568,88 juta menjadi US$1.065,80 juta. Turunnya nilai ekspor November 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 60,64 persen, sementara migas naik sebesar 4,79 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, November 2013, Oktober dan November 2014

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.568.880,54**	**1.369.513,02**	**1.065.800,26**	**-22,18**	**-32,07**	**100,00**
Migas	**685.172,46**	**427.460,70**	**718.014,50**	**67,97**	**4,79**	**67,37**
Gas Alam	636.882,65	427.459,87	648.440,38	51,70	1,81	60,84
Hasil Minyak	-	0,82	805,89	97.702,67	-	0,08
Minyak Mentah	48.289,81	-	68.768,22	-	42,41	6,45
Non-migas	**883.708,08**	**942.052,32**	**347.785,77**	**-63,08**	**-60,64**	**32,63**
Hasil Industri	851.261,45	925.924,29	269.440,34	-70,90	-68,35	37,53
Hasil Pertanian	8.835,80	8.862,76	4.926,08	-44,42	-44,25	0,69
Hasil Tambang	23.610,79	7.265,27	73.419,25	910,55	210,96	10,23
Lainnya	0,04	0,00	0	-	132,50	0,00

Tabel 2. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Januari-November 2013 dan 2014

URAIAN	Nilai FOB (juta US$)		% Perubahan	% Peran
	Januari-November-13	Januari-November-14		
(1)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total Ekspor	**14.778,42**	**14.310,50**	**-3,17**	**100,00**
Migas	**5.016,76**	**5.479,15**	**9,22**	**38,29**
Gas Alam	4.279,05	4.970,06	16,15	34,73
Hasil Minyak	3,46	1,27	-63,17	0,01
Minyak Mentah	734,25	507,82	-30,84	3,55
Non-migas	**9.761,67**	**8.831,35**	**-9,53**	**61,71**
Hasil Industri	9.142,64	8.591,42	-6,03	60,04
Hasil Pertanian	95,28	83,11	-12,78	0,58
Hasil Tambang	523,74	156,82	-70,06	1,10
Lainnya	0,00	0,00	-4,54	0,00

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau periode Januari sampai dengan November 2014 dibanding periode yang sama tahun 2013 turun sebesar 3,17 persen, yaitu dari US$14.778,42 juta menjadi US$14.310,50 juta. Turunnya nilai ekspor Januari-November 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 9,53 persen, sementara ekspor migas naik sebesar 9,22 persen.

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan November 2014 disumbang oleh golongan barang benda-benda dari besi dan baja (HS 73) sebesar US$86,55 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 24,89 persen. Nilai ekspor golongan benda-benda dari besi dan baja mengalami penurunan sebesar 65,77 persen dibanding dengan bulan Oktober 2014.

Tabel 3. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, November 2013, Oktober dan November 2014

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	153,47	252,83	86,55	-65,77	-43,61	24,89
2. Garam, Belerang, Kapur (25)	6,24	7,24	73,42	913,51	1.077,26	21,11
3. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	128,52	78,59	72,95	-7,18	-43,24	20,97
4. Berbagai produk kimia (38)	49,16	36,96	36,88	-0,23	-24,99	10,60
5. Kapal laut (89)	14,33	29,66	15,90	-46,39	11,01	4,57
6. Bahan kimia organik (29)	5,74	7,65	7,67	0,30	33,71	2,21
7. Kokoa/coklat (18)	20,68	16,74	6,85	-59,12	-66,91	1,97
8. Mesin/peralatan listrik (85)	204,58	248,03	6,57	-97,35	-96,79	1,89
9. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	115,24	123,46	4,98	-95,97	-95,68	1,43
10. Plastik dan barang dari plastik (39)	34,34	12,46	4,52	-63,71	-86,83	1,30
Total 10 Golongan Barang	732,30	813,62	316,28	-61,13	-56,81	90,94
Lainnya	151,41	128,43	31,51	-75,47	-79,19	9,06
Total Ekspor Non-migas	883,71	942,05	347,79	-63,08	-60,64	100,00

http://kepri.bps.go.id

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2014 adalah golongan barang garam, belerang, kapur (HS 25) sebesar US$73,42 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 21,11 persen; minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$72,95 juta (20,97 persen); berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$36,88 juta (10,60 persen); kapal laut (HS 89) sebesar US$15,90 juta (4,57 persen); bahan kimia organik (HS 29) sebesar US$7,67 juta (2,21 persen); kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$6,85 juta (1,97 persen); mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$6,57 juta (1,89 persen); mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) sebesar

US$4,98 juta (1,43 persen); serta golongan plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US$4,52 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,30 persen.

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan November 2014 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$618,48 juta atau sebesar 58,03 persen dari total ekspor November 2014. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan dibanding keadaan bulan Oktober 2014, yaitu sebesar 14,55 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2014 dengan nilai terbesar kedua ke negara Malaysia, yaitu mencapai US$140,89 juta atau sebesar 13,22 persen dari total ekspor November 2014. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Australia, Korea Selatan, Belanda, Spanyol, Saudi Arabia, Brunei Darussalam, Bangladesh, dan Amerika Serikat, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$108,18 juta, US$35,23 juta, US$29,25 juta, US$20,40 juta, US$17,20 juta, U$17,11 juta, U$14,32 juta, dan US$13,85 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya hanya sebesar 4,78 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama November 2014.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, November 2013, Oktober dan November 2014

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	918,73	723,81	618,48	-14,55	-32,68	58,03
2. Malaysia	121,15	69,46	140,89	102,82	16,29	13,22
3. Australia	143,20	214,99	108,18	-49,68	-24,45	10,15
4. Korea Selatan	27,63	13,24	35,23	166,19	27,54	3,31
5. Belanda	20,78	13,63	29,25	114,60	40,77	2,74
6. Spanyol	6,47	13,75	20,40	48,33	215,45	1,91
7. Saudi Arabia	2,77	5,82	17,20	195,53	520,15	1,61
8. Brunei Darussalam	-	0,03	17,11	63.148,05	-	1,61
9. Bangladesh	4,62	10,38	14,32	38,04	209,86	1,34
10. Amerika Serikat	48,93	43,36	13,85	-68,07	-71,70	1,30
Total 10 Negara Tujuan	1.294,28	1.108,46	1.014,90	-8,44	-21,59	95,22
Lainnya	274,60	261,05	50,90	-80,50	-81,46	4,78
Total Ekspor	1.568,88	1.369,51	1.065,80	-22,18	-32,07	100,00

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau November 2014 mencapai US$821,13 juta atau turun 6,24 persen dibanding impor Oktober 2014.
- Kegiatan impor Provinsi Kepulauan Riau periode Januari sampai dengan November 2014 dibanding periode yang sama tahun 2013 turun sebesar 9,80 persen, yaitu dari US$11.233,74 juta menjadi US$10.132,57 juta.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan November 2014 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$304,00 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$255,69 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$133,53 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 84,42 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan November 2014 mencapai US$116,85 juta atau turun 37,14 persen dibanding Oktober 2014. Nilai impor non-migas pada bulan November 2014 mencapai US704,27 juta atau naik 2,09 persen dibanding Oktober 2014.
- Selama November 2014 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$225,84 juta atau 32,07 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan November 2014 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$379,80 juta dengan konstribusi 46,25 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau November 2013, Oktober dan November 2014

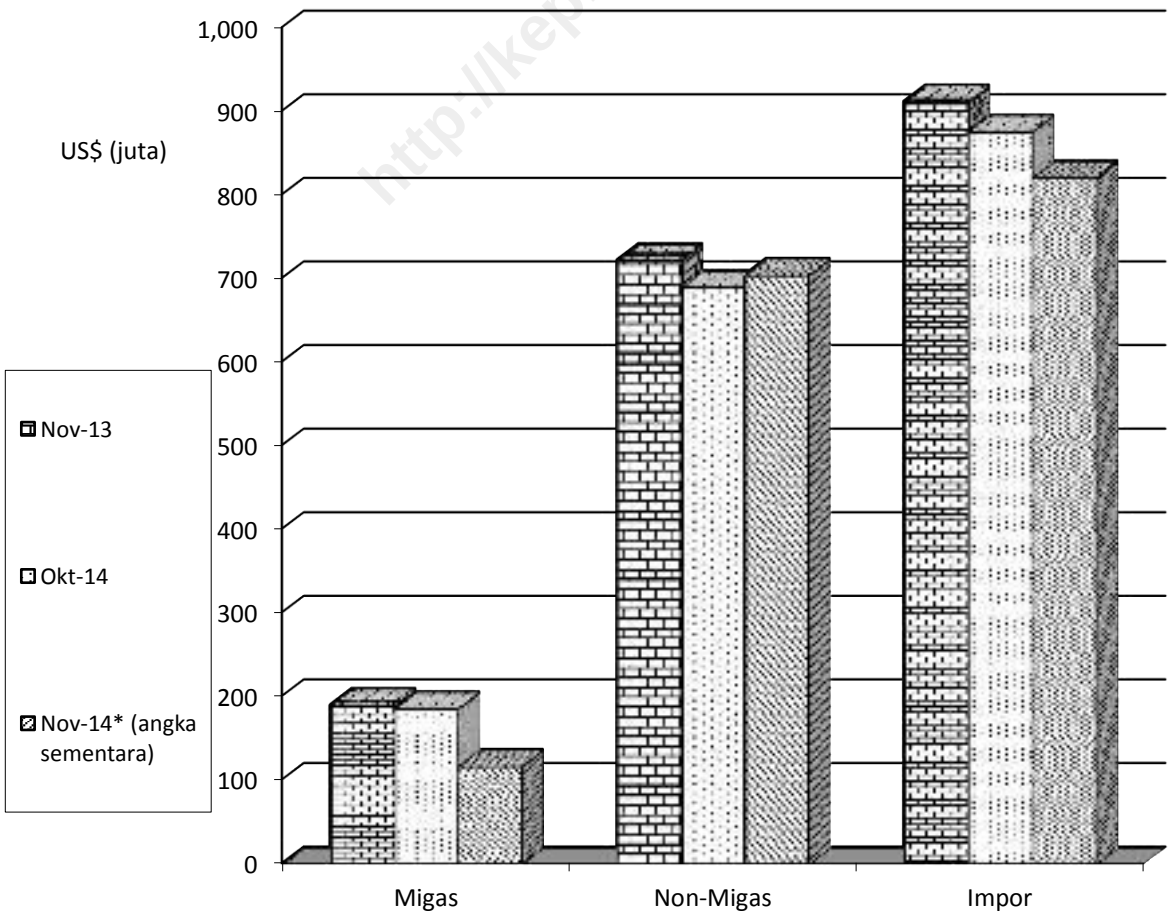

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama November 2014 mencapai US$821,13 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$116,85 juta dan impor non-migas sebesar US$704,27 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama November 2014 mengalami penurunan sebesar 6,24 persen dibanding impor Oktober 2014. Naiknya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi migas sebesar 37,14 persen, sementara non-migas naik sebesar 2,09 persen.

Tabel 5. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, November 2013, Oktober dan November 2014

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**911.662,38**	**875.760,01**	**821.127,06**	**-6,24**	**-9,93**	**100,00**
Migas	**189.715,27**	**185.896,47**	**116.853,08**	**-37,14**	**-38,41**	**14,23**
Gas Alam	42.187,55	72.405,31	30.267,83	-58,20	-28,25	3,69
Hasil Minyak	147.527,72	113.491,16	86.585,25	-23,71	-41,31	10,54
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**721.947,11**	**689.863,54**	**704.273,99**	**2,09**	**-2,45**	**85,77**
Hasil Industri	720.115,29	677.812,35	691.050,86	1,95	-4,04	84,16
Hasil Pertanian	1.060,19	10.800,00	12.920,98	19,64	1.118,75	1,57
Hasil Tambang	771,63	1.219,40	299,58	-75,43	-61,18	0,04
Lainnya	-	31,79	2,57	-91,92	-	0,00

http://kepri.bps.go.id

Tabel 6. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Januari-November 2013 dan 2014

URAIAN	Nilai CIF (juta US$)		% Perubahan	% Peran
	Januari-November-13	Januari-November-14		
(1)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total Ekspor	**11.233,74**	**10.132,57**	**-9,80**	**100,00**
Migas	**2.015,66**	**1.703,77**	**-15,47**	**16,81**
Gas Alam	782,56	639,36	-18,30	6,31
Hasil Minyak	1.233,09	1.064,41	-13,68	10,50
Minyak Mentah	0,02	0,00	-92,21	0,00
Non-migas	**9.218,08**	**8.428,80**	**-8,56**	**83,19**
Hasil Industri	9.154,79	8.250,96	-9,87	81,43
Hasil Pertanian	16,34	74,23	354,24	0,73
Hasil Tambang	46,92	18,60	-60,35	0,18
Lainnya	0,02	85	397610,05	0,84

Kegiatan impor Provinsi Kepulauan Riau periode Januari sampai dengan November 2014 dibanding periode yang sama tahun 2013 turun sebesar 9,80 persen, yaitu dari US$11.233,74 juta menjadi US$10.132,57 juta. Turunnya nilai ekspor Januari-November 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas masing-masing sebesar 15,47 persen dan 8,56 persen.

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama November 2014 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$225,84 juta atau 32,07 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$116,98 juta dengan peranannya sebesar 16,61 persen; mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$104,57 juta (14,85 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$41,92 juta (5,95 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$41,49 juta (5,89 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$19,79 juta (2,81 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$14,28 juta (2,03 persen); kapal laut (HS 89) dengan nilai US$13,69 juta (1,94 persen); kokoa/coklat (HS 18) dengan nilai US$11,60 juta (1,65 persen); serta golongan barang sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$10,34 juta (1,47 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 7. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, November 2013, Oktober dan November 2014

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	209,39	191,44	225,84	17,97	7,85	32,07
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	95,62	82,09	116,98	42,50	22,33	16,61
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	167,70	148,30	104,57	-29,49	-37,64	14,85
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	40,97	46,54	41,92	-9,94	2,31	5,95
5. Besi dan baja (72)	38,63	37,69	41,49	10,07	7,40	5,89
6. Perangkat Optik (90)	20,78	22,99	19,79	-13,92	-4,74	2,81
7. Alumunium (76)	14,46	14,36	14,28	-0,60	-1,28	2,03
8. Kapal laut (89)	2,80	20,48	13,69	-33,13	388,86	1,94
9. Kokoa/coklat (18)	0,83	9,83	11,60	18,03	1298,16	1,65
10. Sari bahan samak & celup (32)	8,71	9,73	10,34	6,31	18,73	1,47
Total 10 Golongan Barang	599,90	583,47	600,51	2,92	0,10	85,27
Lainnya	122,05	106,40	103,77	-2,47	-14,98	14,73
Total Impor Non-migas	721,95	689,86	704,27	2,09	-2,45	100,00

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan November 2014 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$379,80 juta atau 46,25 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau November 2014. Impor dari negara Singapura pada bulan November 2014 mengalami penurunan sebesar 5,51 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan November 2014 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$69,78 juta dengan peranannya sebesar 8,50 persen, Amerika Serikat sebesar US$66,41 juta (8,09 persen), Jepang sebesar US$54,37 juta (6,62 persen), Malaysia sebesar US$39,59 juta (4,82 persen), Saudi Arabia sebesar US$33,95 juta (4,13 persen), Australia sebesar US$26,49 juta (3,23 persen), Korea Selatan sebesar US$20,67 juta (2,52 persen), Jerman sebesar US$19,76 juta (2,41 persen), dan Pantai Gading sebesar US$11,32 juta (1,38 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 8. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, November 2013, Oktober dan November 2014

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan November 2014 thd Oktober 2014	% Perubahan November 2014 thd November 2013	% Peran thd total November 2014
	November 2013	Oktober 2014	November 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	403,30	401,96	379,80	-5,51	-5,83	46,25
2. Tiongkok	75,94	76,77	69,78	-9,11	-8,11	8,50
3. Amerika Serikat	49,67	32,81	66,41	102,42	33,71	8,09
4. Jepang	64,51	66,71	54,37	-18,50	-15,72	6,62
5. Malaysia	100,06	45,60	39,59	-13,19	-60,44	4,82
6. Saudi Arabia	2,16	39,74	33,95	-14,55	1474,29	4,13
7. Australia	3,83	2,50	26,49	961,29	591,72	3,23
8. Korea Selatan	29,25	24,69	20,67	-16,27	-29,34	2,52
9. Jerman	24,11	33,53	19,76	-41,08	-18,03	2,41
10 Pantai Gading	-	6,18	11,32	83,21	-	1,38
Total 10 Negara Asal	752,82	730,48	722,13	-1,14	-4,08	87,94
Lainnya	158,84	145,28	98,99	-31,86	-37,68	12,06
Total Impor	911,66	875,76	821,13	-6,24	-9,93	100,00

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 04/01/21/Th.X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU NOVEMBER 2014

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 mencapai 161.994 orang, mengalami penurunan sebesar 2,96 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 166.931 orang. Dibandingkan dengan November 2013 kunjungan wisman November 2014 mengalami penurunan, yaitu sebesar 2,63 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014, sebesar 76,24 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 123.505 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 55,85 persen dari jumlah wisman pada November 2014.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 mencapai rata-rata 50,27 persen, atau turun 0,97 poin dibanding TPK Oktober 2014 sebesar 51,23 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 adalah 1,93 hari, atau berkurang 0,60 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Oktober 2014.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota November 2013 s.d. November 2014

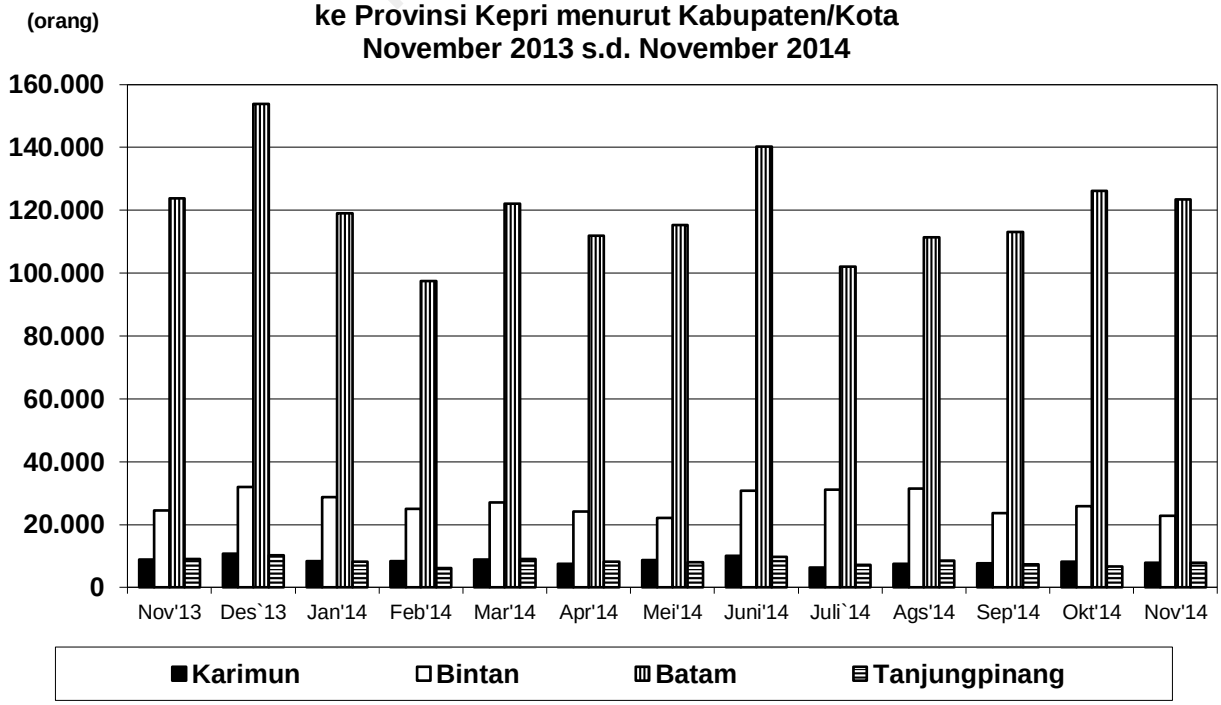

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2014 tercatat sebanyak 161.994 orang atau mengalami penurunan sebesar 2,96 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Oktober 2014 yang mencapai 166.931 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan November 2014 adalah 21,19 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 764.461 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan November 2014 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman di pintu masuk yang ada di Kota Batam, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun, masing-masing naik sebesar 2,11 persen, 12,17 persen, dan 2,77 persen. Sementara, pintu masuk Kota Tanjungpinang naik sebesar 16,41 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2013, wisman yang berkunjung pada bulan November 2014 mengalami penurunan, yaitu sebesar 2,63 persen, dimana pada bulan November 2013 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 166.361 orang. Berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau November 2013, Oktober dan November 2014

Pintu Masuk	November 2013 (orang)	Oktober 2014 (orang)	November 2014 (orang)	Perubahan November 2014 thd Oktober 2014 (%)	Perubahan November 2014 thd November 2013 (%)	Peran thd Total November 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	123.835	126.169	123.505	-2,11	-0,27	76,24
Tanjungpinang	8.980	6.716	7.818	16,41	-12,94	4,83
Bintan	24.577	25.882	22.733	-12,17	-7,50	14,03
Karimun	8.969	8.164	7.938	-2,77	-11,50	4,90
Jumlah	**166.361**	**166.931**	**161.994**	**-2,96**	**-2,63**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan November 2014 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 90.471 orang atau sebesar 55,85 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan November 2014 tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,27 persen dibanding dengan keadaan bulan Oktober 2014.

Wisatawan dari Malaysia selama bulan November 2014 mencapai 22.652 orang atau turun 3,52 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan November 2014, dengan konstribusi 13,98 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2014 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (4,12 persen), Korea Selatan (3,89 persen), India (2,89 persen), Philipina (2,46 persen), Jepang (1,66 persen), Inggris (1,56 persen), Australia (1,16 persen), dan Amerika (1,06 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Oktober dan November 2014

Pintu Masuk	Oktober 2014 (orang)	November 2014 (orang)	Perubahan November 2014 thd Oktober 2014 (%)	Peran thd Total November 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	86.765	90.471	4,27	55,85
Malaysia	23.478	22.652	-3,52	13,98
Tiongkok	8.820	6.676	-24,31	4,12
Korea Selatan	6.972	6.294	-9,72	3,89
India	5.751	4.676	-18,69	2,89
Philipina	4.530	3.991	-11,90	2,46
Jepang	3.269	2.696	-17,53	1,66
Inggris	2.914	2.532	-13,11	1,56
Australia	2.278	1.875	-17,69	1,16
Amerika	1.803	1.723	-4,44	1,06
Lainnya	20.351	18.408	-9,55	11,36
Jumlah	**166.931**	**161.994**	**-2,96**	**100,00**

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Oktober dan November 2014

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Oktober	November
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	45,82	48,86
2.	Bintang 2	60,81	47,42
3.	Bintang 3	50,88	52,81
4.	Bintang 4	54,90	53,62
5.	Bintang 5	35,87	35,59
	Seluruh Bintang	**51,23**	**50,27**

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 mencapai rata-rata 50,27 atau turun 0,97 poin dibanding TPK Oktober 2014 sebesar 51,23 persen. Pada bulan November 2014 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 4,18 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 54,45 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 4 pada November 2014 mencapai 53,62 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 5 yang mencapai 35,59 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 adalah 1,93 hari, lebih rendah 0,60 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Oktober 2014. Pada bulan November 2014, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,90 hari, lebih rendah 0,06 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2014 sama dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,93 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 1 dengan lama menginap selama 2,67 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 3 yaitu 1,53 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Oktober dan November 2014

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2014	November 2014	Oktober 2014	November 2014	Oktober 2014	November 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	5,29	3,03	2,53	2,57	2,88	2,67
2.	Bintang 2	2,46	2,17	2,69	2,07	2,65	2,09
3.	Bintang 3	1,95	1,46	1,59	1,55	1,68	1,53
4.	Bintang 4	2,82	2,03	2,89	2,02	2,84	2,03
5.	Bintang 5	2,30	1,86	3,05	1,77	2,32	1,85
Seluruh Bintang		**2,70**	**1,96**	**2,31**	**1,90**	**2,53**	**1,93**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 05 /01/21/Th.X, 2 Januari 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU DESEMBER 2014

- ☑ Pada Desember 2014 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 98,36 mengalami penurunan sebesar 1,23 persen dibanding NTP pada November 2014.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 94,38; NTP subsektor Hortikultura sebesar 100,01; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,57; NTP subsektor Peternakan sebesar 103,66; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 107,26.
- ☑ Pada Desember 2014 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 2,98 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi.

http://kepri.bps.go.id

S

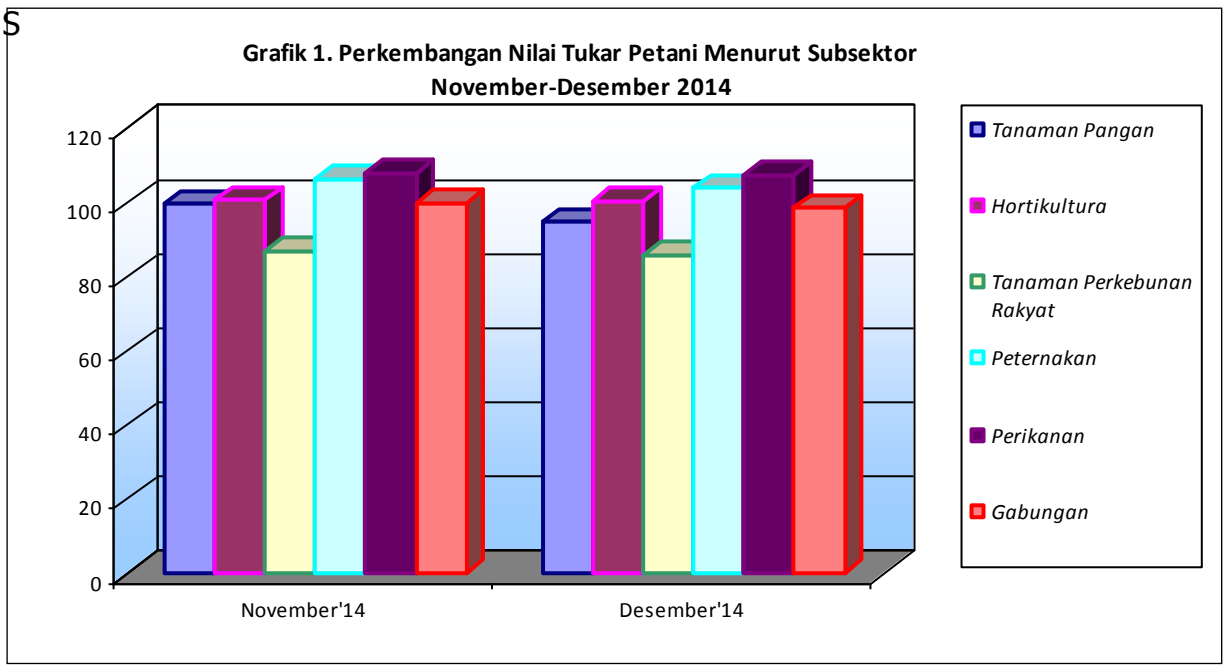

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor November dan Desember 2014 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2014	Desember 2014	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	111,93	109,45	-2,22
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,62	115,97	2,97
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	99,39	94,38	-5,04
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	112,31	114,55	2,00
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,86	114,54	2,40
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	100,40	100,01	-0,39
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	97,87	99,18	1,35
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	112,86	115,90	2,69
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	86,71	85,57	-1,31
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,48	114,19	-0,25
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	108,05	110,16	1,95
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	105,95	103,66	-2,16
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,17	123,75	2,98
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,57	115,38	3,41
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	107,70	107,26	-0,41
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	110,99	112,62	1,46
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,46	114,50	2,72
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,58	98,36	-1,23

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Desember 2014, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 1,23 persen dibanding November 2014, atau turun dari 99,58 menjadi 98,36. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi

pertanian) lebih kecil bila dibandingkan dengan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian). Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 1,46 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2,72 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Desember 2014 tercatat semua subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 5,04 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,39 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,31 persen; subsektor Peternakan sebesar 2,16 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,41 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Desember 2014, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,46 persen dibandingkan dengan It November 2014, yaitu naik dari 110,99 menjadi 110,62. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 2,00 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,35 persen dan subsektor Perikanan sebesar 2,98 persen. Sebaliknya, dua subsektor justru mengalami penurunan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,22 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,25 persen. Kenaikan It terbesar terjadi pada subsektor Perikanan yang disebabkan oleh naiknya harga komoditi lele, udang, kerapu, tembang, kakap, tenggiri, parang dan cumi-cumi.

http://kepri.bps.go.id

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Desember 2014 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 2,72 persen dibandingkan dengan November 2014, atau naik dari 111,46 menjadi 114,50. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,97 persen; subsektor Hortikultura sebesar 2,40 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,69 persen; subsektor Peternakan sebesar 1,95 persen dan subsektor Perikanan sebesar 3,41 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 5,04 persen dibanding keadaan November 2014, yaitu turun dari 99,39 menjadi 94,38. Turunnya NTP subsektor tanaman pangan pada bulan ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 2,22 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 2,97 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani sebesar 2,22 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi ubi jalar dan ketela pohon/ubi kayu. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 2,97 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 3,10 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 2,21 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau November dan Desember 2014 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	111,93	109,45	-2,22
- Padi	104,95	104,95	0,00
- Palawija	113,20	110,27	-2,59
b. Indeks Dibayar Petani	112,62	115,97	2,97
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	113,94	117,47	3,10
- Indeks BPPBM	105,71	108,04	2,21
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	112,31	114,55	2,00
- Sayur-sayuran	112,88	115,20	2,05
- Buah-buahan	110,26	112,27	1,83
- Tanaman Obat	112,99	113,95	0,84
b. Indeks Dibayar Petani	111,86	114,54	2,40
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	113,87	116,90	2,66
- Indeks BPPBM	106,39	108,12	1,62
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	97,87	99,18	1,35
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	97,87	99,18	1,35
b. Indeks Dibayar Petani	112,86	115,90	2,69
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	113,79	116,95	2,78
- Indeks BPPBM	107,85	110,24	2,22
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	114,48	114,19	-0,25
- Ternak Besar	113,81	114,30	0,43
- Ternak Kecil	106,90	106,80	-0,09
- Unggas	115,41	114,75	-0,57
- Hasil Ternak	121,99	121,59	-0,33
b. Indeks Dibayar Petani	108,05	110,16	1,95
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	114,06	118,14	3,58
- Indeks BPPBM	103,95	104,72	0,74
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	120,17	123,75	2,98
- Penangkapan	119,32	123,49	3,50
- Budidaya	123,99	124,90	0,74
b. Indeks Dibayar Petani	111,57	115,38	3,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,66	116,06	3,02
- Indeks BPPBM	109,90	114,27	3,98

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Desember 2014, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 0,39 persen atau turun dari 100,01 pada November 2014 menjadi 100,01. Turunya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,00 persen lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 2,40 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 2,00 persen disebabkan oleh antara lain naiknya harga salak, nanas, pepaya, pisang, cabai merah, cabai rawit dan lengkuas. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 2,40 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 2,66 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 1,62 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 1,31 persen atau turun dari 86,71 menjadi 85,57. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,35 persen lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 2,69 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,35 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga sagu, karet, kelapa dan kelapa sawit dibandingkan harga pada November 2014. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 2,69 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 2,78 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 2,22 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Desember 2014 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 2,16 persen atau turun dari 105,95 menjadi 103,66. Penurunan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan

http://kepri.bps.go.id

turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,25 persen lebih kecil dibanding kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 1,95 persen.

Turunnya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,25 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga komoditi telur ayam buras, kambing dan ayam ras pedaging dibanding harga pada bulan November 2014. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 1,95 persen pada bulan ini disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 3,58 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,74 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 0,41 persen atau turun dari 107,70 menjadi 107,26. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 2,98 persen lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 3,41 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 2,98 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh naiknya harga komoditi lele, udang, kerapu, tembang, kakap, tenggiri, parang dan cumi-cumi dibanding dengan kondisi pada November 2014. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 3,41 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 3,58 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,74 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Desember 2014 tercatat 2 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 31 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terbesar pada Desember 2014 terjadi di Provinsi Banten dan Kalbar masing-masing sebesar 0,71 persen; dan 0,10 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Silbar, Sulut dan Yogyakarta masing-masing sebesar 2,45 persen; 2,27 persen; dan 2,16 persen.

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2014 (2012=100)

Subkelompok	IHK November 2014	IHK Desember 2014	Inflasi Perdesaan Desember 2014 *)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	**113,55**	**116,93**	**2,98**
Bahan Makanan	116,61	119,67	2,62
Makanan Jadi	108,97	110,72	1,60
Perumahan	109,53	111,83	2,10
Sandang	108,06	109,36	1,20
Kesehatan	107,49	107,79	0,28
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	107,87	108,12	0,23
Transportasi dan Komunikasi	121,82	132,65	8,89

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Desember 2014 terhadap Bulan sebelumnya

http://kepri.bps.go.id

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Desember 2014 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 2,98 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 2,62 persen; subkelompok makanan jadi sebesar 1,60 persen; subkelompok perumahan sebesar 2,10 persen; subkelompok sandang sebesar 1,20 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,28 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi & olah raga sebesar 0,23 persen serta subkelompok transportasi & komunikasi sebesar 8,89 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Desember 2014 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	110,81	0,79	115,87	2,11	95,64	-1,30
Sumatera Utara	116,31	1,60	118,90	2,66	97,82	-1,03
Sumatera Barat	116,87	1,24	117,87	2,04	99,15	-0,78
Riau	112,58	0,92	118,48	2,59	95,02	-1,63
Jambi	113,57	1,93	119,47	2,59	95,06	-0,65
Sumatera Selatan	113,57	0,66	116,48	2,71	97,50	-2,00
Bengkulu	112,27	1,85	118,84	2,37	94,47	-0,50
Lampung	119,82	0,26	116,16	2,18	103,16	-1,87
Kepulauan Bangka Belitung	118,81	1,88	116,18	2,69	102,26	-0,78
Kepulauan Riau	**112,62**	**1,46**	**114,50**	**2,72**	**98,36**	**-1,23**
DKI Jakarta	114,10	1,47	117,37	3,70	97,22	-2,15
Jawa Barat	123,80	2,15	117,72	2,17	105,16	-0,02
Jawa Tengah	117,95	1,66	117,30	2,44	100,55	-0,76
DI Yogyakarta	116,96	0,31	117,38	2,52	99,65	-2,16
Jawa Timur	123,35	1,52	118,15	2,95	104,41	-1,39
Banten	122,07	2,87	115,76	2,15	105,46	0,71
Bali	121,12	0,46	116,25	2,55	104,19	-2,04
Nusa Tenggara Barat	116,33	2,00	116,42	2,49	99,92	-0,48
Nusa Tenggara Timur	116,59	0,90	115,40	2,30	101,03	-1,37
Kalimantan Barat	111,72	2,02	116,36	1,92	96,01	0,10
Kalimantan Tengah	115,37	1,06	116,90	2,27	98,69	-1,19
Kalimantan Selatan	112,19	1,66	113,93	2,00	98,47	-0,33
Kalimantan Timur	116,19	1,49	116,98	2,43	99,33	-0,92
Sulawesi Utara	114,55	0,47	117,66	2,81	97,35	-2,27
Sulawesi Tengah	114,12	0,08	115,87	2,28	98,49	-2,15
Sulawesi Selatan	122,24	1,53	117,34	2,63	104,17	-1,07
Sulawesi Tenggara	116,41	1,30	116,84	2,92	99,63	-1,58
Gorontalo	119,29	1,69	118,55	2,82	100,62	-1,10
Sulawesi Barat	116,07	-0,26	114,47	2,24	101,40	-2,45
Maluku	119,20	1,72	118,16	1,76	100,88	-0,04
Maluku Utara	116,88	1,22	114,13	2,69	102,41	-1,42
Papua Barat	115,98	0,70	117,05	2,48	99,09	-1,73
Papua	108,50	1,01	113,26	2,06	95,80	-1,03
Nasional	**118,74**	**1,43**	**117,20**	**2,48**	**101,32**	**-1,03**

http://ikep.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 06/01/21/Th X, 2 Januari 2015

PROFIL KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU, SEPTEMBER 2014

- ☑ Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2014 sebanyak 124.171 orang (6,40 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2014 yang sebanyak 127.799 orang (6,70 persen), secara absolut mengalami penurunan sebanyak 3.628 orang atau persentasenya turun sebesar 0,30 poin.

- ☑ Selama periode Maret 2014 - September 2014, penduduk miskin di daerah perkotaan menurun 6.108 orang, sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 2.480 orang.

- ☑ Secara relatif persentase penduduk miskin daerah perkotaan mengalami penurunan 0,48 poin selama periode Maret 2014 – September 2014, yaitu dari 6,09 persen menjadi 5,61 persen. Sementara di perdesaan persentase penduduk miskin naik sebesar 0,68 poin, yaitu dari 9,86 persen menjadi 10,54 persen.

- ☑ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada September 2014, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 66,57 persen, sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada September 2014 adalah sebesar 33,43 persen.

- ☑ Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan di daerah perkotaan adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, dan daging ayam ras, sedangkan di daerah perdesaan adalah komoditas beras, rokok kretek filter, gula pasir dan ikan tongkol/tuna/cakalang. Untuk komoditi bukan makanan, kontribusi terbesar terhadap Garis Kemiskinan adalah biaya perumahan, listrik, dan bensin baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan.

- ☑ Pada periode Maret 2014 – September 2014, baik Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan penurunan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin dekat dengan garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin makin rendah.

http://kepri.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, Maret 2014 – September 2014

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau pada periode Maret 2014 – September 2014 mengalami penurunan sebanyak 3.628 orang, yaitu dari 127.799 orang pada Maret 2014 menjadi 124.171 orang orang pada September 2014. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,30 poin, yaitu dari 6,70 persen menjadi 6,40 persen pada periode tersebut.

Jumlah penduduk miskin daerah perkotaan berkurang sebanyak 6,108 orang, dari 97.378 orang pada Maret 2014 menjadi 91.270 orang pada September 2014. Sebaliknya di daerah perdesaan, penduduk miskin naik sebanyak 2.480 orang, dari 30.421 orang pada Maret 2014 menjadi 32.901 orang pada September 2014.

Tabel 1.
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Daerah, Maret 2014 – September 2014

http://kepri.bps.go.id

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (Orang)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2014	276.268	145.465	421.733	97.378	6,09
September 2014	279.898	151.228	431.127	91.270	5,61
Perubahan	*3.630*	*5.763*	*9.394*	*-6.108*	*-0,48*
Perdesaan					
Maret 2014	290.776	94.295	385.071	30.421	9,86
September 2014	302.805	96.258	399.063	32.901	10,54
Perubahan	*12.029*	*1.963*	*13,992*	*2.480*	*0,68*
Kota+Desa					
Maret 2014	278.616	137.184	415.800	127.799	6,70
September 2014	283.584	142.383	425.967	124.171	6,40
Perubahan	*4.968*	*5.199*	*10.167*	*-3.628*	*-0,30*

Sumber: Diolah dari data Susenas Modul Konsumsi Maret 2014 dan September 2014.

2. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2014 – September 2014

Banyak sedikitnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama Maret 2014 – September 2014, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,45 persen, yaitu dari Rp.415.800,- per kapita per bulan pada Maret 2014 menjadi Rp. 425.967,- pada September 2014. Pada periode yang sama, perkembangan garis kemiskinan daerah perkotaan meningkat 2,23 persen dan di wilayah perdesaan meningkat sebesar 3,63 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2014, peranan GKM terhadap GK sebesar 67,01 persen, sedangkan pada September 2014, peranan GKM terhadap GK sebesar 66,57 persen. Di daerah perkotaan, peranan GKM terhadap GK terlihat menurun, yaitu dari 65,51 persen menjadi 64,92 persen, sebaliknya di perdesaan, peranan GKM terhadap GK terlihat meningkat dari 75,51 persen menjadi 75,88 persen.

Komoditas makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah **beras**. Pada September 2014, sumbangan pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan Makanan sebesar 22,37 persen di perkotaan dan 30,35 persen di perdesaan. Selain beras, komoditas makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan Makanan di daerah perkotaan adalah rokok kretek filter 13,88 persen, telur ayam ras 5,85 persen, dan daging ayam ras 5,53 persen. Sedangkan daerah perdesaan adalah rokok kretek filter 10,72 persen, gula pasir 7,04 persen dan tongkol/tuna/cakalang 5,55 persen.

Untuk komoditas bukan makanan, biaya perumahan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap Garis Kemiskinan Bukan Makanan, yaitu 28,68 persen di perkotaan dan 33,99 persen di perdesaan. Komoditas bukan makanan lainnya yang berpengaruh cukup besar pada Garis Kemiskinan Bukan Makanan antara lain: biaya yang dikeluarkan untuk listrik (11,53 persen di perkotaan, 11,57 persen di perdesaan), bensin (10,44 persen di perkotaan, 6,97 persen di perdesaan), perlengkapan mandi (5,90 persen di perkotaan, 4,41 persen di perdesaan).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2.
Peranan Komoditi Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, September 2014

Komoditi	Perkotaan (%)	Perdesaan (%)
(1)	(2)	(3)
1. Beras	22.37	30.35
2. Rokok kretek filter	13.88	10.72
3. Telur ayam ras	5.85	4.37
4. Daging ayam ras	5.53	3.71
5. Mie instan	5.27	5.17
6. Tongkol/tuna/cakalang	4.50	5.55
7. Gula pasir	4.13	7.04
8. Kembung	3.96	1.49
9. Bawang merah	2.29	3.46
10. Cabe rawit	1.70	2.70
11. Cabe merah	3.67	1.36

Sumber: Diolah dari data Susenas Modul Konsumsi September 2014

.

Tabel 3.
Peranan Komoditi Non Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Bukan Makanan Di Provinsi Kepulauan Riau, September 2014

Komoditi	Perkotaan (%)	Perdesaan (%)
(1)	(2)	(3)
1. Perumahan	28.68	33.99
2. Listrik	11.53	11.57
3. Bensin	10.44	6.97
4. Perlengkapan Mandi	5.90	4.41

Sumber: Diolah dari data Susenas Modul Konsumsi September 2014

http://kepri.bps.go.id

3. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret 2014 – September 2014, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan adanya koreksi. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 0,94 pada Maret 2014 turun menjadi 0,74 pada September 2014. Hal sama terjadi pada Indeks Keparahan Kemiskinan yang turun dari 0,27 menjadi 0,18 pada periode yang sama (Tabel 4). Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan menunjukkan angka yang sangat rendah, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin dekat dengan garis kemiskinan, dan ketimpangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin rendah.

Di daerah perkotaan pada periode Maret 2014 – September 2014, Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 1,00 menjadi 0,67, demikian pula halnya dengan Indeks Keparahan Kemiskinan juga mengalami penurunan, yaitu dari 0,31 menjadi 0,17 (Tabel 4).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4.
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Kepulauan Riau menurut Daerah, Maret 2014 – September 2014

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan ***(P_1)***			
Maret 2014	1,00	0,61	0,94
September 2014	0,67	1,09	0,74
Indeks Keparahan Kemiskinan ***(P_2)***			
Maret 2014	0,31	0,09	0,27
September 2014	0,17	0,24	0,18

Sumber: Diolah dari data Susenas Modul Konsumsi Maret 2014 dan September 2014 .

Di daerah perdesaan pada periode Maret 2014 – September 2014, Indeks Kedalaman Kemiskinan meningkat dari 0,61 menjadi 1,09, begitu pula dengan Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,09 menjadi 0,24 (Tabel 4). Kedua angka indeks di

perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin daerah perkotaan relatif makin mendekati garis kemiskinan.

Pada September 2014, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan daerah perdesaan lebih tinggi dari perkotaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin daerah perdesaan lebih jauh dari garis kemiskinan dibanding daerah perkotaan, dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin perdesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan.

4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach).* Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index,* yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

http://kepri.bps.go.id

e. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan tahun 2014 ini adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Modul Konsumsi bulan Maret 2014 dan September 2014.

http://kepri.bps.go.id

FEBRUARI

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 07/02/21/Th. X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM JANUARI 2015 DEFLASI 0,41 PERSEN

- ☑ Pada Januari 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,41 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 17 kota mengalami deflasi dengan tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen. Sedangkan sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen.
- ☑ Deflasi di Kota Batam disebabkan turunnya indeks kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,20 persen. Sedangkan Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,15 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,62 persen; kelompok sandang sebesar 1,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,25 persen.
- ☑ Laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Januari 2015 dibandingkan dengan Januari 2014) sebesar 6,39 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Januari 2015 mengalami penurunan dari 117,01 pada Desember 2014 menjadi 116,53 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,41 persen. Terjadinya perubahan harga pada 142 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Januari 2015, dimana sebanyak 36 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai rawit, cabai merah, sawi hijau, kol putih/kubis, bensin, daun singkong, tomat buah, modem internet, solar, labu siam/jipang, angkutan sungai, danau & penyeberangan, udang basah, angkutan laut, pepaya, daging ayam kampung, tarip taksi, semangka, tauge/kecambah, obat batuk,

kembung/gembung, jeruk, lele, bumbu masak jadi, kelapa, daging sapi, gula pasir, lampu TL/Neon/PL/XL, susu untuk wanita hamil, daging ayam ras dan minyak goreng,

Sebaliknya, 106 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, melon, ketimun, kembang kol, buncis, ketupat/lontong sayur, gado-gado, upah pembantu rumahtangga, wortel, telur ayam ras, kangkung, bawang putih, tarif laboratorium, cumi-cumi, sotong, sawi putih, kakap merah, pizza, bihun, selar/tude, layang/benggol, ice cream, check up, semen, emas perhiasan, alat kontrasepsi, seragam sekolah pria, parfum, bandeng/bolu, bawang merah, bawal, sikat gigi, blender, tongkol/ambu-ambu, kepiting/rajungan, celana panjang jeans, mujair, tomat sayur, tepung terigu, bayam, kacang hijau, minuman ringan, cabe hijau, terong panjang, sekolah dasar, ikan dalam kaleng, sekolah menengah atas, kentang, beras, mas, susu bubuk, susu cair kemasan, rokok putih, rokok kretek, dan bahan bakar rumah tangga.

Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Januari 2014 s.d Januari 2015

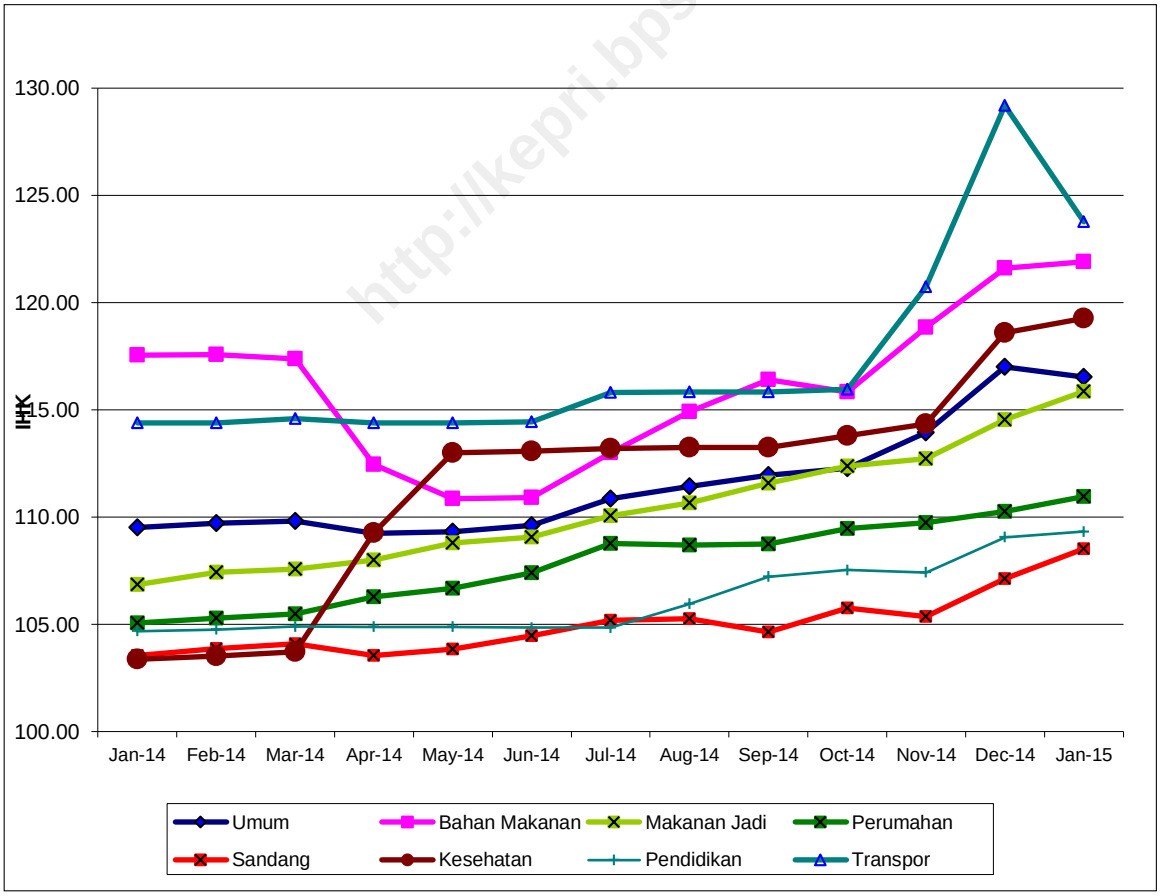

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2014	2015	2014**)	2015*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	2,67	-0,12	10,99	5,25
2. Banda Aceh	1,85	0,10	7,17	5,97
3. Lhokseumawe	2,42	0,44	7,37	6,43
4. Sibolga	3,24	0,61	9,55	5,60
5. Pematang Siantar	1,12	-0,61	10,92	6,09
6. Medan	1,00	-0,35	10,20	6,79
7. Padang Sidempuan	1,34	-0,30	8,09	5,64
8. Padang	1,89	-1,98	11,10	7,65
9. Bukit Tinggi	1,95	-0,39	8,18	6,73
10. Tembilahan	2,58	-0,19	12,07	7,09
11. Pekanbaru	0,69	-0,69	7,66	7,04
12. Dumai	0,43	-0,37	7,92	7,67
13. Bungo	1,11	-0,53	7,25	7,22
14. Jambi	1,56	-0,89	8,75	6,10
15. Palembang	1,07	-1,15	7,16	6,00
16. Lubuk Linggau	1,36	-1,12	6,64	6,67
17. Bengkulu	1,03	-0,82	10,00	8,82
18. Bandar Lampung	0,74	-0,63	7,05	6,88
19. Metro	2,79	-0,17	17,75	3,43
20. Tanjung Pandan	3,60	1,39	16,22	10,73
21. Pangkal Pinang	3,79	0,95	12,06	3,88
22. Batam	**0,73**	**-0,41**	**7,61**	**6,39**
23. Tanjungpinang	1,26	0,19	8,67	6,36
Nasional	**1,07**		**8,22**	

Ket : *) Januari 2015 terhadap Januari 2014
**) Januari 2014 terhadap Januari 2013

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Januari 2015 dibanding dengan Januari 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 6,39 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi *'year on year'* periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,61 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 17 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen. Sedangkan 6 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 51 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung dan Madiun sebesar 0,05 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-21 dari 51 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Selain itu, dari 31 kota yang mengalami inflasi, tercatat inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,37 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,04 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2015	Inflasi Januari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**116,53**	**-0,41**	**-0,41**
1. Bahan Makanan	121,91	0,25	0,05
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	115,86	1,15	0,17
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	110,95	0,62	0,15
4. Sandang	108,53	1,30	0,07
5. Kesehatan	119,26	0,56	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,33	0,25	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	123,77	-4,20	-0,91

http://kepri.bps.go.id

Gambar 2: Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Januari 2015

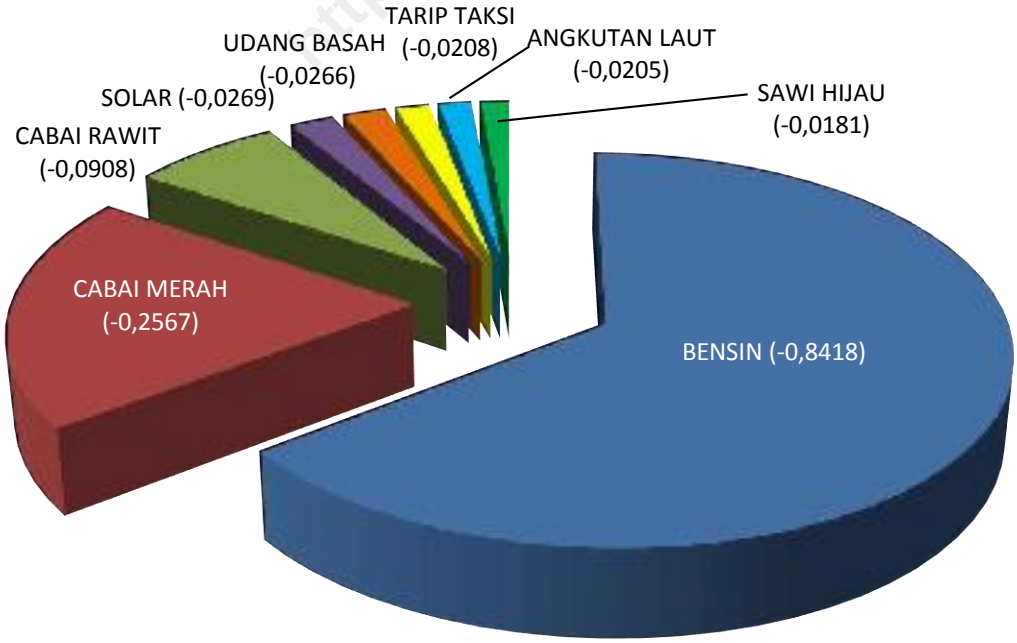

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Januari 2014, tercatat hanya kelompok pengeluaran transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 4,20 persen. Sedangkan enam kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,15 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,62 persen; kelompok sandang sebesar 1,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,25 persen.

1. **Kelompok Bahan Makanan**

Pada Januari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 121,61 pada Desember 2014 menjadi 121,91 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada tujuh subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian sebesar 0,70 persen, subkelompok ikan segar sebesar 1,22 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,39 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,05 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 11,63 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,05 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,03 persen. Sebaliknya 4 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,37 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,45 persen, dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 12,25 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,09 persen.

2. **Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 1,15 persen atau naik dari 114,54 pada Desember 2014 menjadi 115,86 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,15 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini

http://kepri.bps.go.id

telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,17 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat seluruh subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 1,67 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,58 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,28 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,62 persen atau naik dari 110,27 pada bulan sebelumnya menjadi 110,95 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,62 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,15 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,17 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen, subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,25 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 4,05 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Januari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,30 persen atau naik dari 107,14 pada Desember 2014 menjadi 108,53 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,20 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,80 persen, subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,33 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,78 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,30 persen berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,07 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,56 persen atau naik dari 118,60 pada Desember 2014 menjadi 119,26 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,35 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,04 persen, subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,16 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,56 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Januari 2015, dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 109,06 menjadi 109,33 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Batam Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,28 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan dan subkelompok rekreasi mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 0,44 persen dan 0,18 persen. Semetara untuk subkelompok kursus-kursus/pelatihan dan subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 4,20 persen atau turun dari 129,19 pada Desember 2014 menjadi 123,77 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 4,20 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Batam Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,91 persen.

http://kepri.bps.go.id

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok transport sebesar 5,85 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transport mengalami kenaikan indeks sebesar 0,52 persen. Sementara untuk subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,41	-0,12
2.	Banda aceh	114,95	0,10
3.	Lhokseumawe	116,00	0,44
4.	Sibolga	120,13	0,61
5.	Pematang siantar	121,23	-0,61
6.	Medan	120,27	-0,35
7.	Padang Sidempuan	117,90	-0,30
8.	Padang	123,54	-1,98
9.	Bukit Tinggi	117,76	-0,39
10.	Tembilahan	123,83	-0,19
11.	Pekanbaru	118,73	-0,69
12.	Dumai	119,16	-0,37
13.	Bungo	118,43	-0,53
14.	Jambi	118,97	-0,89
15.	Palembang	115,61	-1,15
16.	Lubuk Linggau	115,17	-1,12
17.	Bengkulu	123,53	-0,82
18.	Bandar lampung	117,65	-0,63
19.	Metro	126,67	-0,17
20.	Tanjung Pandan	128,58	1,39
21.	Pangkal Pinang	119,38	0,95
22.	**Batam**	**116,53**	-0,41
23.	Tanjungpinang	119,56	0,19
24.	DKI Jakarta	118,92	-0,41
25.	Bogor	117,05	-1,22
26.	Sukabumi	118,85	-0,41
27.	Bandung	117,05	-0,05
28.	Cirebon	116,96	-0,13
29.	Bekasi	117,29	-0,17
30.	Depok	118,13	-0,71
31.	Tasikmalaya	116,62	-0,30
32.	Cilacap	120,87	-0,26
33.	Purwokerto	117,21	-0,13
34.	Kudus	123,71	-0,36
35.	Surakarta	116,61	-0,20
36.	Semarang	118,16	-0,48
37.	Tegal	114,62	-0,10
38.	Yogyakarta	116,99	0,13
39.	Jember	117,24	-0,24
40.	Banyuwangi	117,77	0,08

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,98	-0,27
42.	Kediri	118,73	-0,19
43.	Malang	119,21	0,04
44.	Probolinggo	118,48	-0,20
45.	Madiun	116,77	-0,05
46.	Surabaya	118,29	0,41
47.	Tangerang	124,25	-0,46
48.	Cilegon	121,14	0,18
49.	Serang	122,78	-0,24
50.	Singaraja	124,71	-0,61
51.	Denpasar	116,35	-0,08
52.	Mataram	118,00	0,45
53.	Bima	120,98	0,58
54.	Maumere	113,78	0,51
55.	Kupang	120,81	0,62
56.	Pontianak	123,67	1,19
57.	Singkawang	118,73	0,90
58.	Sampit	117,94	0,61
59.	Palangka Raya	117,08	0,79
60.	Tanjung	117,46	0,45
61.	Banjarmasin	116,15	0,16
62.	Balikpapan	120,93	1,69
63.	Samarinda	120,90	0,59
64.	Tarakan	127,07	0,35
65.	Manado	117,77	-0,71
66.	Palu	120,35	0,12
67.	Bulukumba	125,47	-0,11
68.	Watampone	115,86	-1,27
69.	Makassar	116,43	-0,06
70.	Pare-pare	117,25	-0,39
71.	Palopo	116,18	-0,31
72.	Kendari	115,05	-0,96
73.	Bau-bau	122,28	0,32
74.	Gorontalo	113,80	-1,27
75.	Mamuju	117,01	0,14
76.	Ambon	117,77	2,37
77	Tual	126,58	0,99
78	Ternate	121,63	-0,55
79	Manokwari	112,46	-0,11
80	Sorong	116,24	0,17
81	Merauke	126,04	1,73
82	Jayapura	119,69	-0,42
	Nasional	**119,00**	**2,46**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Desember 2014 dan Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**117,01**	**2,69**	**116,53**	**-0,41**
I. **BAHAN MAKANAN**	**121,61**	**2,33**	**121,91**	**0,25**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	114,68	0,67	115,48	0,70
Daging dan Hasil-hasilnya	109,61	1,15	109,20	-0,37
Ikan segar	119,73	-1,22	121,19	1,22
Ikan diawetkan	114,44	1,37	114,89	0,39
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,47	2,40	111,71	2,05
Sayuran	139,26	15,91	155,46	11,63
Kacang-kacangan	113,96	5,87	114,02	0,05
Buah-buahan	118,44	025	117,91	-0,45
Bumbu-bumbuan	175,41	2,08	153,92	-12,25
Lemak dan minyak	108,14	-0,63	108,04	-0,09
Bahan makanan lainnya	101,08	0,00	101,11	0,03
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**114,54**	**1,61**	**115,86**	**1,15**
Makanan jadi	111,97	2,09	113,84	1,67
Minuman yang tidak beralkohol	105,36	0,46	105,97	0,58
Tembakau dan minuman beralkohol	131,08	1,30	131,45	0,28
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**110,27**	**0,47**	**110,95**	**0,62**
Biaya tempat tinggal	108,96	0,26	109,15	0,17
Bahan bakar, penerangan dan air	112,82	1,31	112,83	0,01
Perlengkapan rumah tangga	105,90	-0,07	106,17	0,25
Penyelenggaraan rumah tangga	114,63	0,23	119,27	4,05
IV. **SANDANG**	**107,14**	**1,69**	**108,53**	**1,30**
Sandang laki-laki	108,77	-0,29	110,07	1,20
Sandang wanita	105,61	1,12	106,46	0,80
Sandang anak-anak	109,99	2,78	110,35	0,33
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,25	3,10	107,15	2,78
V. **KESEHATAN**	**118,60**	**3,72**	**119,26**	**0,56**
Jasa kesehatan	143,18	10,21	143,68	0,35
Obat-obatan	108,22	0,15	108,26	0,04
Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	107,97	-0,01	109,22	1,16
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,06**	**1,53**	**109,33**	**0,25**
Jasa pendidikan	115,66	2,36	116,17	0,44
Kursus-kursus/Pelatihan	100,00	0,00	100,00	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	106,87	0,00	106,57	-0,28
Rekreasi	101,62	1,15	101,80	0,18
Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**129,19**	**7,01**	**123,77**	**-4,20**
Transpor	143,47	9,95	135,07	-5,85
Komunikasi dan pengiriman	101,57	0,05	101,57	0,00
Sarana dan penunjang transport	101,31	0,00	101,84	0,52
Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 08/02/21/Th. X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JANUARI 2015 INFLASI 0,19 PERSEN

- ☑ Pada Januari 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,19 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen. Sedangkan 17 kota lainnya mengalami deflasi dengan tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,71 persen; kelompok sandang sebesar 1,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,38 persen. Sedangkan hanya kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 5,58 persen.
- ☑ Laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Januari 2015 dibandingkan dengan Januari 2014) sebesar 6,36 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Januari 2015 mengalami kenaikan dari 119,33 pada Desember 2014 menjadi 119,56 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,19 persen. Terjadinya perubahan harga pada 102 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Januari 2015, dimana sebanyak 79 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bayam, ketimun, sawi hijau, kangkung, kacang panjang, biaya fotocopy, lada/merica, cumi-cumi, kakap merah, belanak, sotong, selar/tude, ban luar mobil, baju kaos berkerah, meja kursi tamu, cabe hijau, kembung/gembung, terong panjang, celana panjang laki-laki, celana panjang jeans, buncis, bahan bakar rumahtangga, tarip rumah sakit, wortel, gulai, bawang merah, semen, baju kaos

tanpa kerah/t-shirt, sandal kulit, sate, bahan pelumas/oli, tomat sayur, emas perhiasan, tarif laboratorium, sabun cair/cuci piring, kepiting/rajungan, mesin cuci, tukang bukan mandor, udang basah, ban luar motor, kemeja pendek katun, semangka, biskuit, kakap putih, bahan agar-agar, sabun cream detergen, tauge/kecambah, cabai merah kering, pampers, pelata, pisang, susu untuk bayi, beras, anggur, sabun detergen bubuk/cair, telur ayam ras, air kemasan, rokok kretek filter, bir hitam, sari kedelai (susu kedelai), minuman ringan, kol putih/kubis, obat dengan resep, televisi berwarna rokok kretek, ikan asin belah, tarip listrik, dan susu untuk balita. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: tongkol/ambu-ambu, shampo, minyak goreng, gula pasir, daging sapi, susu cair kemasan, daging ayam ras, bawang putih, apel, jeruk, tenggiri, lele, kentang, rampela hati ayam, teri, kelapa, solar, cabai merah, telepon seluler, nangka muda, angkutan udara, bensin, dan cabai rawit

Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Januari 2014 s.d Januari 2015

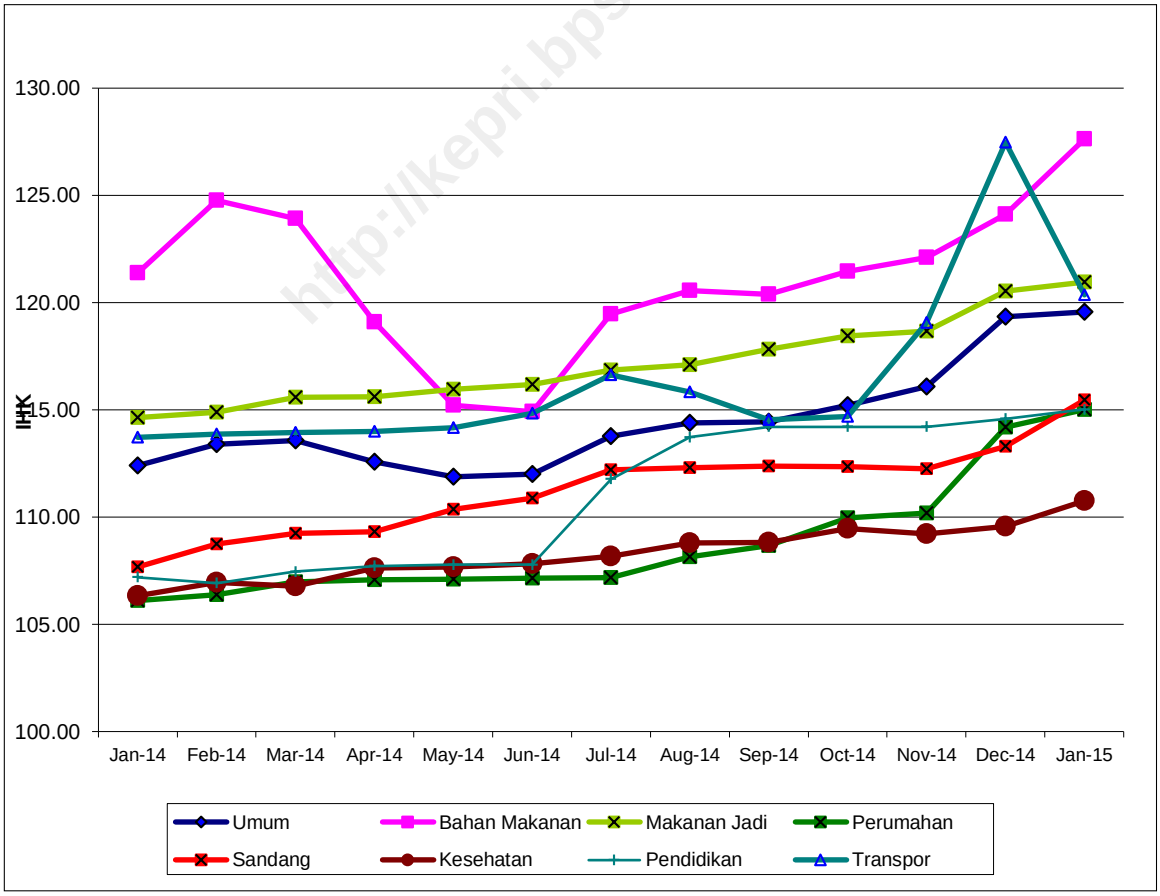

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2014	2015	2014**)	2015*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	2,67	-0,12	10,99	5,25
2. Banda Aceh	1,85	0,10	7,17	5,97
3. Lhokseumawe	2,42	0,44	7,37	6,43
4. Sibolga	3,24	0,61	9,55	5,60
5. Pematang Siantar	1,12	-0,61	10,92	6,09
6. Medan	1,00	-0,35	10,20	6,79
7. Padang Sidempuan	1,34	-0,30	8,09	5,64
8. Padang	1,89	-1,98	11,10	7,65
9. Bukit Tinggi	1,95	-0,39	8,18	6,73
10. Tembilahan	2,58	-0,19	12,07	7,09
11. Pekanbaru	0,69	-0,69	7,66	7,04
12. Dumai	0,43	-0,37	7,92	7,67
13. Bungo	1,11	-0,53	7,25	7,22
14. Jambi	1,56	-0,89	8,75	6,10
15. Palembang	1,07	-1,15	7,16	6,00
16. Lubuk Linggau	1,36	-1,12	6,64	6,67
17. Bengkulu	1,03	-0,82	10,00	8,82
18. Bandar Lampung	0,74	-0,63	7,05	6,88
19. Metro	2,79	-0,17	17,75	3,43
20. Tanjung Pandan	3,60	1,39	16,22	10,73
21. Pangkal Pinang	3,79	0,95	12,06	3,88
22. Batam	0,73	-0,41	7,61	6,39
23. Tanjungpinang	**1,26**	**0,19**	**8,67**	**6,36**
Nasional	**1,07**		**8,22**	

Ket : *) Januari 2015 terhadap Januari 2014
**) Januari 2014 terhadap Januari 2013

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Januari 2015 dibanding dengan Januari 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,36 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi *'year on year'* periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 8,67 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen. Sedangkan 17 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 31 kota mengalami inflasi dimana inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,37 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-22 dari 31 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 51 kota mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung dan Madiun sebesar 0,05 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2015	Inflasi Januari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**119,56**	**0,19**	**0,19**
1. Bahan Makanan	127,61	2,82	0,66
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,95	0,34	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,00	0,71	0,18
4. Sandang	115,46	1,91	0,12
5. Kesehatan	110,75	1,09	0,04
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,02	0,38	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,36	-5,58	-0,90

http://kepri.bps.go.id

Gambar 2: Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Januari 2015

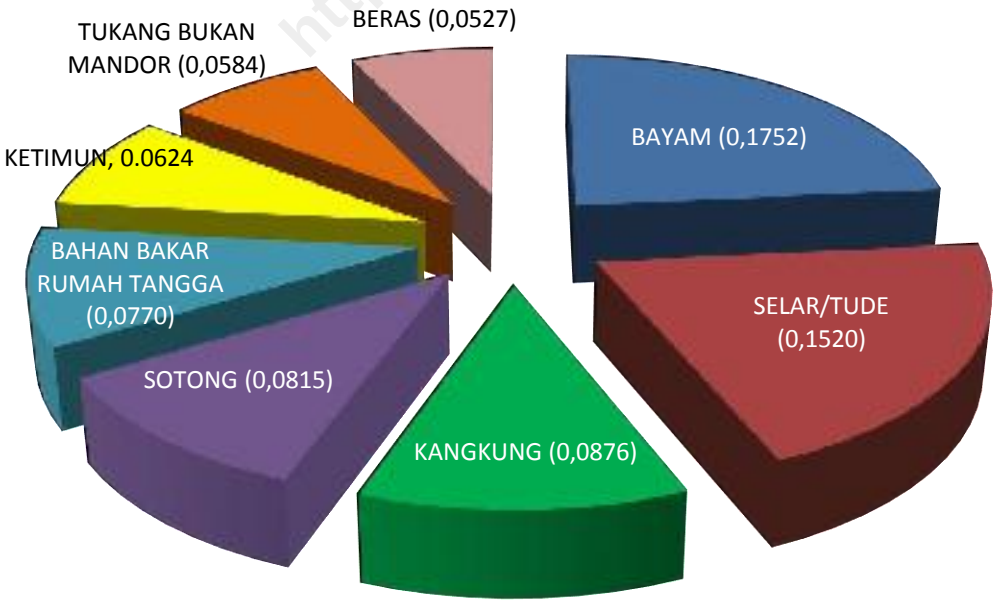

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Januari 2015, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 30,71 persen; kelompok sandang sebesar 1,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,38 persen. Sedangkan untuk kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 5,58 persen.

1. **Kelompok Bahan Makanan**

Pada Januari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,82 persen atau naik dari 124,11 pada Desember 2014 menjadi 127,61 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,82 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,66 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada enam subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,14 persen, subkelompok ikan segar sebesar 7,99 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,33 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 24,23 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,17 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,34 persen. Sebaliknya 4 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,60 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,42 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 5,94 persen, dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,78 persen. Sementara untuk subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. **Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,34 persen atau naik dari 120,54 pada Desember 2014 menjadi 120,95 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,34 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini

http://kepri.bps.go.id

telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,34 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,11 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,51 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,71 persen atau naik dari 114,19 pada bulan sebelumnya menjadi 115,00 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,71 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,18 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,48 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,61 persen, subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0,58 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,45 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Januari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,91 persen atau naik dari 113,30 pada Desember 2014 menjadi 115,46 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 4,44 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,79 persen, subkelompok sandang anak sebesar 0,23 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,92 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,91 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,12 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,09 persen atau naik dari 109,56 pada Desember 2014 menjadi 110,75 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 3,48 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,36 persen dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,13 persen. Sedangkan untuk subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,09 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,38 persen atau naik dari 114,58 pada Desember 2014 menjadi 115,02 pada bulan ini. Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan subkelompok rekreasi masing-masing sebesar 1,75 persen dan 0,06 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,38 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 5,58 persen atau turun dari 127,47 pada Desember 2014 menjadi 120,36 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 5,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,90 persen.

Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks dua subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 7,80 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 1,08 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan

penunjang transpor dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,41	-0,12
2.	Banda aceh	114,95	0,10
3.	Lhokseumawe	116,00	0,44
4.	Sibolga	120,13	0,61
5.	Pematang siantar	121,23	-0,61
6.	Medan	120,27	-0,35
7.	Padang Sidempuan	117,90	-0,30
8.	Padang	123,54	-1,98
9.	Bukit Tinggi	117,76	-0,39
10.	Tembilahan	123,83	-0,19
11.	Pekanbaru	118,73	-0,69
12.	Dumai	119,16	-0,37
13.	Bungo	118,43	-0,53
14.	Jambi	118,97	-0,89
15.	Palembang	115,61	-1,15
16.	Lubuk Linggau	115,17	-1,12
17.	Bengkulu	123,53	-0,82
18.	Bandar lampung	117,65	-0,63
19.	Metro	126,67	-0,17
20.	Tanjung Pandan	128,58	1,39
21.	Pangkal Pinang	119,38	0,95
22.	Batam	116,53	-0,41
23.	**Tanjungpinang**	**119,56**	**0,19**
24.	DKI Jakarta	118,92	-0,41
25.	Bogor	117,05	-1,22
26.	Sukabumi	118,85	-0,41
27.	Bandung	117,05	-0,05
28.	Cirebon	116,96	-0,13
29.	Bekasi	117,29	-0,17
30.	Depok	118,13	-0,71
31.	Tasikmalaya	116,62	-0,30
32.	Cilacap	120,87	-0,26
33.	Purwokerto	117,21	-0,13
34.	Kudus	123,71	-0,36
35.	Surakarta	116,61	-0,20
36.	Semarang	118,16	-0,48
37.	Tegal	114,62	-0,10
38.	Yogyakarta	116,99	0,13
39.	Jember	117,24	-0,24
40.	Banyuwangi	117,77	0,08

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,98	-0,27
42.	Kediri	118,73	-0,19
43.	Malang	119,21	0,04
44.	Probolinggo	118,48	-0,20
45.	Madiun	116,77	-0,05
46.	Surabaya	118,29	0,41
47.	Tangerang	124,25	-0,46
48.	Cilegon	121,14	0,18
49.	Serang	122,78	-0,24
50.	Singaraja	124,71	-0,61
51.	Denpasar	116,35	-0,08
52.	Mataram	118,00	0,45
53.	Bima	120,98	0,58
54.	Maumere	113,78	0,51
55.	Kupang	120,81	0,62
56.	Pontianak	123,67	1,19
57.	Singkawang	118,73	0,90
58.	Sampit	117,94	0,61
59.	Palangka Raya	117,08	0,79
60.	Tanjung	117,46	0,45
61.	Banjarmasin	116,15	0,16
62.	Balikpapan	120,93	1,69
63.	Samarinda	120,90	0,59
64.	Tarakan	127,07	0,35
65.	Manado	117,77	-0,71
66.	Palu	120,35	0,12
67.	Bulukumba	125,47	-0,11
68.	Watampone	115,86	-1,27
69.	Makassar	116,43	-0,06
70.	Pare-pare	117,25	-0,39
71.	Palopo	116,18	-0,31
72.	Kendari	115,05	-0,96
73.	Bau-bau	122,28	0,32
74.	Gorontalo	113,80	-1,27
75.	Mamuju	117,01	0,14
76.	Ambon	117,77	2,37
77	Tual	126,58	0,99
78	Ternate	121,63	-0,55
79	Manokwari	112,46	-0,11
80	Sorong	116,24	0,17
81	Merauke	126,04	1,73
82	Jayapura	119,69	-0,42
	Nasional	**119,00**	**2,46**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Desember 2014 dan Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**119,33**	**2,79**	**119,56**	**0,19**
I. BAHAN MAKANAN	**124,11**	**1,65**	**127,61**	**2,82**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	126,13	0,02	127,57	1,14
Daging dan Hasil-hasilnya	126,32	0,53	125,56	-0,60
Ikan segar	127,15	0,89	137,31	7,99
Ikan diawetkan	124,28	-0,22	122,51	-1,42
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,78	0,29	110,14	0,33
Sayuran	112,93	6,35	140,29	24,23
Kacang-kacangan	139,11	0,64	139,11	0,00
Buah-buahan	123,70	1,45	123,91	0,17
Bumbu-bumbuan	146,88	6,49	138,15	-5,49
Lemak dan minyak	104,11	-0,04	103,30	-0,78
Bahan makanan lainnya	109,18	0,50	109,55	0,34
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	**120,54**	**1,58**	**120,95**	**0,34**
Makanan jadi	123,49	1,89	123,91	0,34
Minuman yang tidak beralkohol	113,55	0,60	113,68	0,11
Tembakau dan minuman beralkohol	117,82	1,41	118,42	0,51
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	**114,19**	**3,62**	**115,00**	**0,71**
Biaya tempat tinggal	108,95	3,31	109,47	0,48
Bahan bakar, penerangan dan air	140,98	6,40	143,25	1,61
Perlengkapan rumah tangga	111,70	1,81	112,35	0,58
Penyelenggaraan rumah tangga	105,90	0,56	106,38	0,45
IV. SANDANG	**113,30**	**0,93**	**115,46**	**1,91**
Sandang laki-laki	113,74	0,74	118,79	4,44
Sandang wanita	117,02	0,40	117,95	0,79
Sandang anak-anak	116,78	1,44	117,05	0,23
Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,47	1,23	107,50	1,92
V. KESEHATAN	**109,56**	**0,30**	**110,75**	**1,09**
Jasa kesehatan	101,53	0,00	105,06	3,48
Obat-obatan	106,84	0,39	107,22	0,36
Jasa Perawatan jasmani	133,74	2,22	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,79	0,22	111,94	0,13
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	**114,58**	**0,32**	**115,02**	**0,38**
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	125,00	1,44	127,19	1,75
Rekreasi	123,77	0,12	123,84	0,06
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	**127,47**	**7,06**	**120,36**	**-5,58**
Transpor	141,61	10,01	130,57	-7,80
Komunikasi dan pengiriman	100,31	0,16	99,23	-1,08
Sarana dan penunjang transport	122,27	4,98	123,04	0,63
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 09/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU DESEMBER 2014

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2014 mencapai US$1.180,37 juta atau mengalami penurunan sebesar 7,95 persen dibanding ekspor November 2014.
- Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014 dibanding tahun 2013 turun sebesar 6,33 persen, yaitu dari US$16.769,05 juta menjadi US$15.707,32 juta.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2014 terbesar melalui Pelabuhan Sekupang US$337,15 juta, disusul Pelabuhan Batu Ampar US$259,98 juta, Pelabuhan Udang Natuna US$206,91 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$192,10 juta, dengan kontribusi empatnya mencapai 84,39 persen.
- Ekspor migas Desember 2014 mencapai US$399,01 juta atau turun 3,41 persen dibanding November 2014. Ekspor non-migas Desember 2014 mencapai US$781,35 juta atau turun 10,10 persen dibanding November 2014.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Desember 2014 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$241,46 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 30,90 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Desember 2014 mencapai nilai terbesar yaitu US$711,86 juta, dengan kontribusinya mencapai 60,31 persen.

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2013, November dan Desember 2014

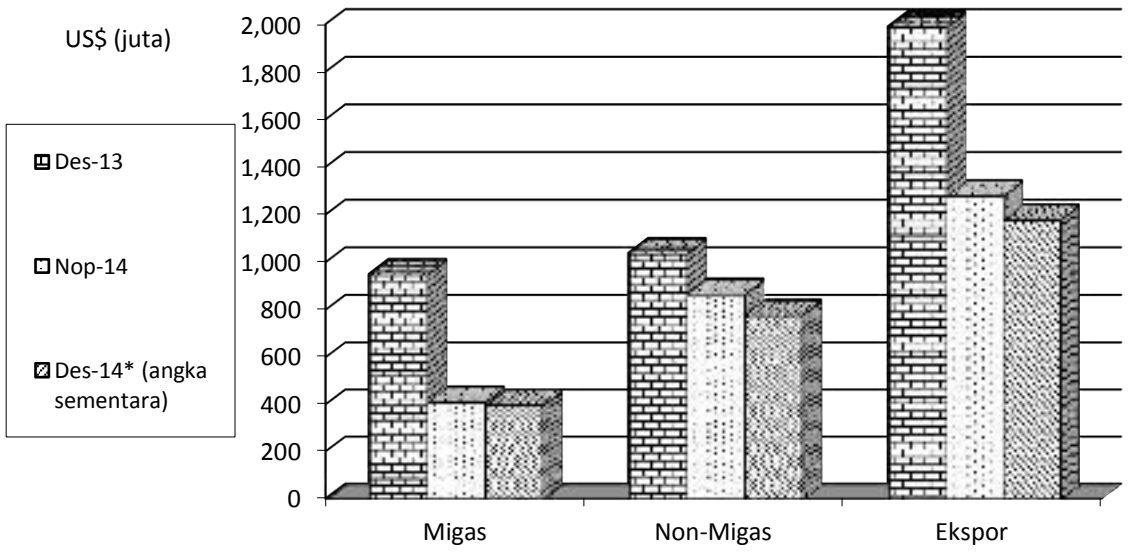

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Desember 2014 dibanding November 2014 turun sebesar 7,95 persen, yaitu dari US$1.282,25 juta menjadi US$1.180,37 juta. Turunnya nilai ekspor Desember 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas dan migas, masing-masing sebesar 10,10 persen dan 3,41 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 40,70 persen, yaitu dari US$1.990,63 juta menjadi US$1.180,37 juta. Turunnya nilai ekspor Desember 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas dan migas, masing-masing sebesar 24,82 persen dan 58,06 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Desember 2013, November dan Desember 2014

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.990.630,94**	**1.282.251,44**	**1.180.365,27**	**-7,95**	**-40,70**	**100,00**
Migas	**951.348,05**	**413.116,57**	**399.014,50**	**-3,41**	**-58,06**	**33,80**
Gas Alam	921.078,08	374.292,77	353.351,24	-5,59	-61,64	29,94
Hasil Minyak	201,37	690,43	9,35	-98,65	-95,36	0,00
Minyak Mentah	30.068,59	38.133,38	45.653,92	19,72	51,83	3,87
Non-migas	**1.039.282,89**	**869.134,87**	**781.350,76**	**-10,10**	**-24,82**	**66,20**
Hasil Industri	966.700,41	855.935,44	766.753,54	-10,42	-20,68	64,96
Hasil Pertanian	9.175,56	6.648,10	7.216,42	8,55	-21,35	0,61
Hasil Tambang	63.406,75	6.550,23	7.380,61	12,68	-88,36	0,63
Lainnya	0,18	1,10	0	-82,68	6,15	0,00

Tabel 2. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Januari-Desember 2013 dan 2014

URAIAN	Nilai FOB (juta US$)		% Perubahan	% Peran
	Januari-Desember-13	Januari-Desember-14		
(1)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total Ekspor	**16.769,05**	**15.707,32**	**-6,33**	**100,00**
Migas	**5.968,10**	**5.573,27**	**-6,62**	**35,48**
Gas Alam	5.200,13	5.049,26	-2,90	32,15
Hasil Minyak	3,66	1,17	-68,10	0,01
Minyak Mentah	764,32	522,84	-31,59	3,33
Non-migas	**10.800,95**	**10.134,05**	**-6,17**	**64,52**
Hasil Industri	10.109,34	9.944,66	-1,63	63,31
Hasil Pertanian	104,46	92,05	-11,88	0,59
Hasil Tambang	587,15	97,33	-83,42	0,62
Lainnya	0,00	0	19,88	0,00

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014 dibanding tahun 2013 turun sebesar 6,33 persen, yaitu dari US$16.769,05 juta menjadi US$15.707,32 juta. Turunnya nilai ekspor tahun 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas, masing-masing sebesar 6,62 persen dan 6,17 persen.

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Desember 2014 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$241,46 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 30,90 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami kenaikan sebesar 17,25 persen dibanding dengan bulan November 2014.

Tabel 3. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Desember 2013, November dan Desember 2014

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	267,60	205,94	241,46	17,25	-9,77	30,90
2. Kapal laut (89)	12,06	218,60	99,20	-54,62	722,77	12,70
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	111,01	78,48	91,34	16,39	-17,72	11,69
4. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	206,71	118,22	69,03	-41,61	-66,61	8,83
5. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	87,30	50,05	45,04	-10,00	-48,40	5,76
6. Timah (80)	63,08	0,00	39,44	24.959.483,54	-37,48	5,05
7. Perangkat Optik (90)	33,48	34,99	29,46	-15,82	-12,02	3,77
8. Kokoa/coklat (18)	20,34	25,51	27,79	8,92	36,60	3,56
9. Kendaraan dan bagiannya (87)	23,31	21,76	22,34	2,66	-4,16	2,86
10. Berbagai produk kimia (38)	60,94	33,65	20,10	-40,26	-67,01	2,57
Total 10 Golongan Barang	885,84	787,20	685,20	-12,96	-22,65	87,69
Lainnya	153,45	81,93	96,15	17,35	-37,34	12,31
Total Ekspor Non-migas	1.039,28	869,13	781,35	-10,10	-24,82	100,00

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Desember 2014 adalah golongan barang Kapal laut (HS 89) sebesar US$99,20 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 12,70 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$91,34 juta (11,69 persen); Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$69,03 juta (8,83 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$45,04 juta (5,76 persen); Timah (HS 80) sebesar US$39,44 juta (5,05 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$29,46 juta (3,77 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$27,79 juta (3,56 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar

US$22,34 juta (2,86 persen); serta golongan Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$20,10 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 2,57 persen.

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Desember 2014 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$711,86 juta atau sebesar 60,31 persen dari total ekspor Desember 2014. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan dibanding keadaan bulan November 2014, yaitu sebesar 10,67 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Desember 2014 dengan nilai terbesar kedua ke negara Malaysia, yaitu mencapai US$61,38 juta atau sebesar 5,20 persen dari total ekspor Desember 2014. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Russia, Amerika Serikat, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Spanyol, Perancis, dan Uni Emirat Arab, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$61,26 juta, US$48,53 juta, US$32,25 juta, US$30,24 juta, US$23,27 juta, U$18,57 juta, U$17,86 juta, dan US$16,22 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 13,46 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Desember 2014.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Desember 2013, November dan Desember 2014

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	1.338,10	643,22	711,86	10,67	-46,80	60,31
2. Malaysia	117,57	62,44	61,38	-1,69	-47,79	5,20
3. Russia	2,96	4,09	61,26	1.397,95	1.970,41	5,19
4. Amerika Serikat	48,62	40,32	48,53	20,35	-0,18	4,11
5. Korea Selatan	4,82	26,42	32,25	22,04	569,66	2,73
6. Inggris	6,52	5,60	30,24	440,05	363,88	2,56
7. Jepang	38,89	13,76	23,27	69,08	-40,17	1,97
8. Spanyol	21,36	17,51	18,57	6,07	-13,03	1,57
9. Perancis	23,21	17,65	17,86	1,21	-23,04	1,51
10. Uni Emirat Arab	18,39	16,46	16,22	-1,46	-11,83	1,37
Total 10 Negara Tujuan	1.620,43	847,48	1.021,43	20,53	-36,97	86,54
Lainnya	370,21	434,78	158,93	-63,44	-57,07	13,46
Total Ekspor	1.990,63	1.282,25	1.180,37	-7,95	-40,70	100,00

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2014 mencapai US$829,77 juta atau naik 1,05 persen dibanding impor November 2014.
- Kegiatan impor Provinsi Kepulauan Riau periode tahun 2014 dibanding tahun 2013 turun sebesar 11,26 persen, yaitu dari US$12.258,32 juta menjadi US$10.877,43 juta.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Desember 2014 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$336,86 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$225,15 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$169,68 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 88,18 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Desember 2014 mencapai US$158,14 juta atau naik 35,33 persen dibanding November 2014. Nilai impor non-migas pada bulan Desember 2014 mencapai US671,63 juta atau turun 4,64 persen dibanding November 2014.
- Selama Desember 2014 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$161,59 juta atau 24,06 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Desember 2014 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$346,21 juta dengan konstribusi 41,72 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2013, November dan Desember 2014

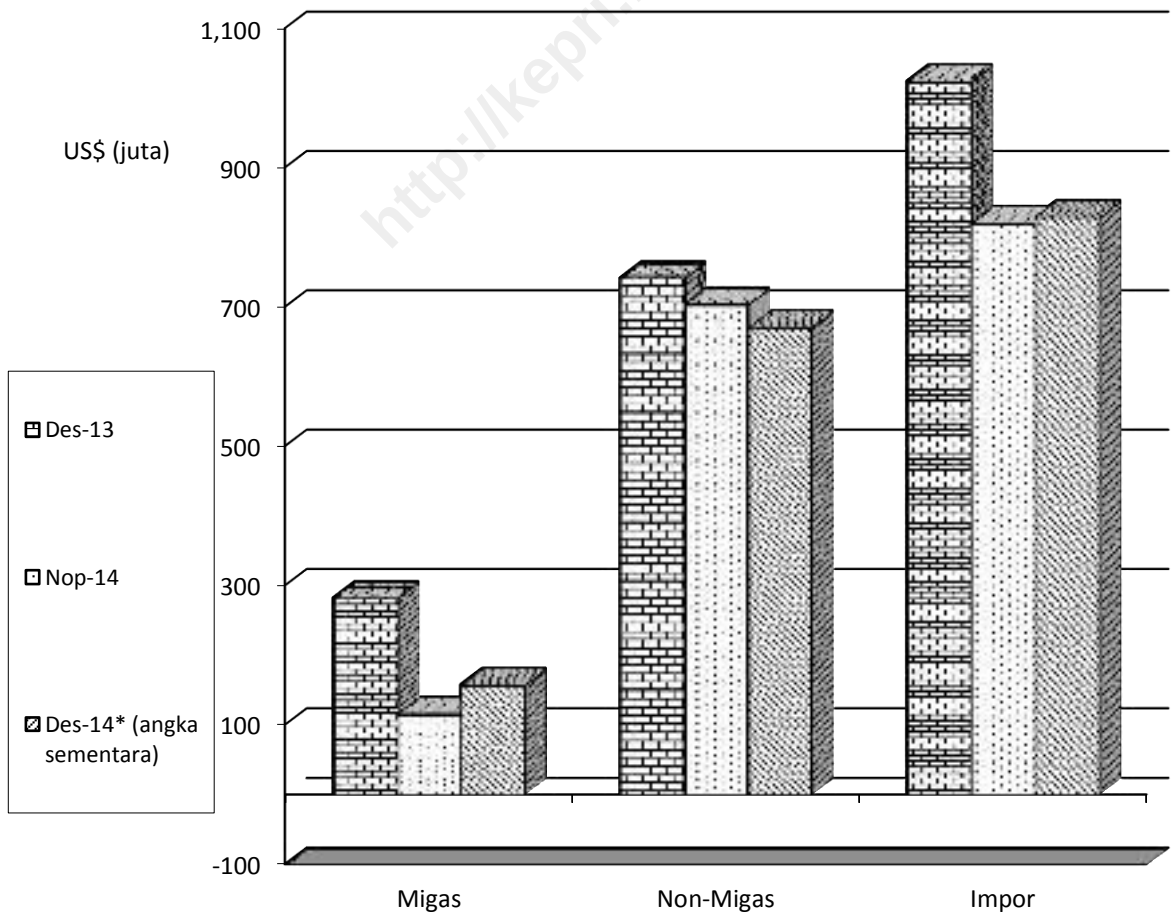

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Desember 2014 mencapai US$829,77 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$158,14 juta dan impor non-migas sebesar US$671,63 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Desember 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen dibanding impor November 2014. Naiknya impor disebabkan oleh naiknya impor komoditi migas sebesar 35,33 persen, sementara non-migas turun sebesar 4,64 persen.

Tabel 5. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Desember 2013, November dan Desember 2014

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**1.024.573,82**	**821.127,06**	**829.767,43**	**1,05**	**-19,01**	**100,00**
Migas	**282.611,16**	**116.853,08**	**158.140,40**	**35,33**	**-44,04**	**19,06**
Gas Alam	153.393,92	30.267,83	77.731,29	156,81	-49,33	9,37
Hasil Minyak	129.216,64	86.585,25	80.409,11	-7,13	-37,77	9,69
Minyak Mentah	0,60	-		-	-100,00	0,00
Non-migas	**741.962,66**	**704.273,99**	**671.627,02**	**-4,64**	**-9,48**	**80,94**
Hasil Industri	738.560,69	691.050,86	654.035,26	-5,36	-11,44	78,82
Hasil Pertanian	1.483,20	12.920,98	13.830,41	7,04	832,47	1,67
Hasil Tambang	1.916,88	299,58	3.745,53	1.150,28	95,40	0,45
Lainnya	1,89	2,57	15,82	515,60	737,53	0,00

http://kepri.bps.go.id

Tabel 6. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Januari-Desember 2013 dan 2014

URAIAN	Nilai CIF (juta US$)		% Perubahan	% Peran
	Januari-Desember-13	Januari-Desember-14		
(1)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total Impor	**12.258,32**	**10.877,43**	**-11,26**	**100,00**
Migas	**2.298,28**	**1.861,91**	**-18,99**	**17,12**
Gas Alam	935,95	717,09	-23,38	6,59
Hasil Minyak	1.362,31	1.144,82	-15,97	10,52
Minyak Mentah	0,02	0,00	-92,47	0,00
Non-migas	**9.960,04**	**9.015,52**	**-9,48**	**82,88**
Hasil Industri	9.893,35	8.905,00	-9,99	81,87
Hasil Pertanian	17,83	88,07	394,03	0,81
Hasil Tambang	48,84	22,35	-54,24	0,21
Lainnya	0,02	0	372,88	0,00

Kegiatan impor Provinsi Kepulauan Riau periode tahun 2014 dibanding tahun 2013 turun sebesar 11,26 persen, yaitu dari US$12.258,32 juta menjadi US$10.877,43 juta. Turunnya nilai ekspor Januari-Desember 2014 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas masing-masing sebesar 18,99 persen dan 9,48 persen.

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Desember 2014 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$161,59 juta atau 24,06 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$132,59 juta dengan peranannya sebesar 19,74 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$115,13 juta (17,14 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$40,74 juta (6,07 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$35,22 juta (5,24 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$24,12 juta (3,59 persen); kokoa/coklat (HS 18) dengan nilai US$13,04 juta (1,94 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$12,48 juta (1,86 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$12,31 juta (1,83 persen); serta golongan barang berbagai produk kimia (HS 38) dengan nilai US$10,52 juta (1,57 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 7. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Desember 2013, November dan Desember 2014

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	193,21	225,84	161,59	-28,45	-16,37	24,06
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	131,18	104,57	132,59	26,80	1,08	19,74
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	118,39	116,98	115,13	-1,58	-2,75	17,14
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	43,24	41,92	40,74	-2,81	-5,79	6,07
5. Besi dan baja (72)	59,88	41,49	35,22	-15,11	-41,18	5,24
6. Perangkat Optik (90)	19,44	19,79	24,12	21,89	24,11	3,59
7. Kokoa/coklat (18)	0,75	11,60	13,04	12,39	1634,13	1,94
8. Sari bahan samak & celup (32)	11,54	10,34	12,48	20,66	8,11	1,86
9. Alumunium (76)	11,30	14,28	12,31	-13,75	8,98	1,83
10. Berbagai produk kimia (38)	16,31	6,58	10,52	59,89	-35,48	1,57
Total 10 Golongan Barang	605,25	593,40	557,76	-6,01	-7,85	83,05
Lainnya	136,71	110,88	113,87	2,70	-16,71	16,95
Total Impor Non-migas	741,96	704,27	671,63	-4,64	-9,48	100,00

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Desember 2014 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$346,21 juta atau 41,72 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Desember 2014. Impor dari negara Singapura pada bulan Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 8,84 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Desember 2014 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$68,89 juta dengan peranannya sebesar 8,30 persen, Jepang sebesar US$56,41 juta (6,80 persen), Nigeria sebesar US$51,19 juta (6,17 persen), Malaysia sebesar US$43,96 juta (5,30 persen), Korea Selatan sebesar US$29,97 juta (3,61 persen), Norwegia sebesar US$24,79 juta (2,99 persen), Jerman sebesar US$23,55 juta (2,84 persen), Australia sebesar US$21,19 juta (2,55 persen), dan Amerika Serikat sebesar US$18,15 juta (2,19 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 8. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Desember 2013, November dan Desember 2014

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Desember 2014 thd November 2014	% Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013	% Peran thd total Desember 2014
	Desember 2013	November 2014	Desember 2014* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	428,93	379,80	346,21	-8,84	-19,28	41,72
2. Tiongkok	68,78	69,78	68,89	-1,27	0,16	8,30
3. Jepang	76,97	54,37	56,41	3,76	-26,71	6,80
4. Nigeria	0,00	-	51,19	-	4.829.3941,51	6,17
5. Malaysia	59,11	39,59	43,96	11,06	-25,63	5,30
6. Korea Selatan	8,95	20,67	29,97	45,00	234,72	3,61
7. Norwegia	8,86	2,06	24,79	1104,40	179,81	2,99
8. Jerman	50,10	19,76	23,55	19,20	-52,99	2,84
9. Australia	8,27	26,49	21,19	-20,02	156,11	2,55
10. Amerika Serikat	29,91	66,41	18,15	-72,67	-39,31	2,19
Total 10 Negara Asal	739,88	678,92	684,32	0,80	-7,51	82,47
Lainnya	284,69	142,21	145,45	2,28	-48,91	17,53
Total Impor	1.024,57	821,13	829,77	1,05	-19,01	100,00

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 10/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU DESEMBER 2014

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 mencapai 221.350 orang, mengalami kenaikan sebesar 36,64 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 161.994 orang. Dibandingkan dengan Desember 2013 kunjungan wisman Desember 2014 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 7,06 persen.
- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014 mencapai 1.973.425 orang, mengalami kenaikan sebesar 6,15 persen dibanding jumlah wisman pada tahun sebelumnya yang mencapai sebanyak 1.859.066 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014, sebesar 77,66 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 171.907 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014, sebesar 73,68 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 1.454.110 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 61,63 persen dari jumlah wisman pada Desember 2014.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 mencapai rata-rata 50,58 persen, atau naik 0,31 poin dibanding TPK November 2014 sebesar 50,27 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 adalah 2,03 hari, atau bertambah 0,10 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada November 2014.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Desember 2013 s.d. Desember 2014

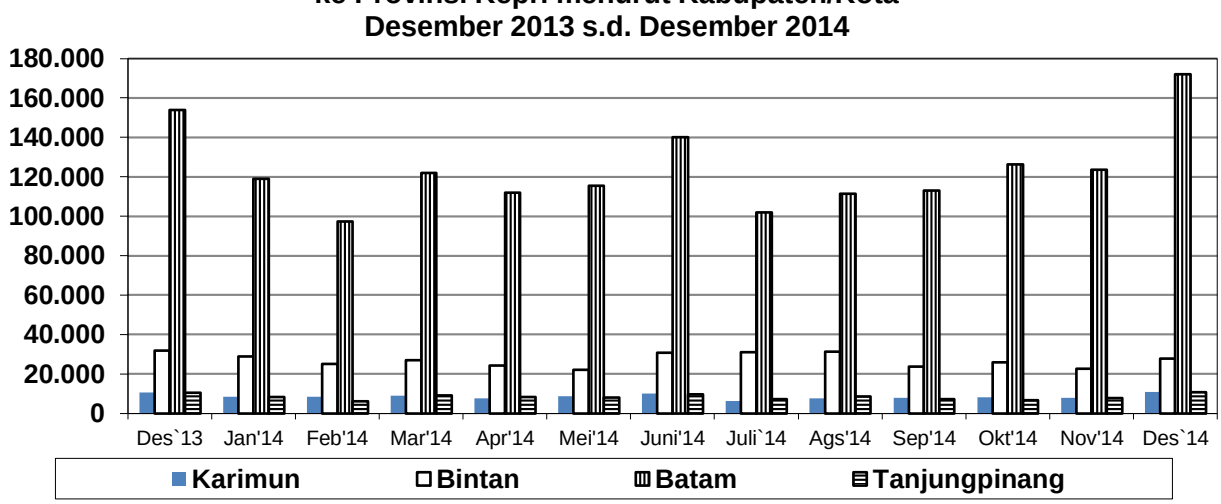

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Desember 2014 tercatat sebanyak 221.350 orang atau mengalami kenaikan sebesar 36,64 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan November 2014 yang mencapai 161.994 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Desember 2014 adalah 24,18 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 915.334 orang. Bertambahnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Desember 2014 disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman di empat pintu masuk yang ada, di Kota Batam naik 39,19 persen, Kabupaten Karimun naik 37,65 persen, Kota Tanjungpinang naik 35,67 persen, dan Kabupaten Bintan naik sebesar 22,77 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2013, wisman yang berkunjung pada bulan Desember 2014 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 7,06 persen, dimana pada bulan Desember 2013 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 206.747 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Desember 2013, November dan Desember 2014

Pintu Masuk	Desember 2013 (orang)	November 2014 (orang)	Desember 2014 (orang)	Perubahan Desember 2014 thd November 2014 (%)	Perubahan Desember 2014 thd Desember 2013 (%)	Peran thd Total Desember 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	153.797	123.505	171.907	39,19	11,78	77,66
Tanjungpinang	10.328	7.818	10.607	35,67	2,70	4,79
Bintan	31.929	22.733	27.909	22,77	-12,59	12,61
Karimun	10.693	7.938	10.927	37,65	2,19	4,94
Jumlah	**206.747**	**161.994**	**221.350**	**36,64**	**7,06**	**100,00**

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014 tercatat sebanyak 1.973.425 orang atau mengalami kenaikan sebesar 6,15 persen dibanding kunjungan wisman selama tahun 2013 yang mencapai 1.859.066 orang. Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2014 sekitar 20,92 persen dari total wisman yang berkunjung ke Indonesia, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 9.435.411 orang.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau 2013 dan 2014

Pintu Masuk	2013 (orang)	2014 (orang)	2014 thd 2013 (%)	Peran thd Total 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batam	1.336.430	1.454.110	8,81	73,68
Tanjungpinang	99.593	97.672	-1,93	4,95
Bintan	318.154	320.861	0,85	16,26
Karimun	104.889	100.782	-3,92	5,11
Jumlah	**1.859.066**	**1.973.425**	**6,15**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Desember 2014 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 136.417 orang atau sebesar 61,63 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Desember 2014 tercatat mengalami kenaikan sebesar 50,79 persen dibanding dengan keadaan bulan November 2014.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak November dan Desember 2014

Pintu Masuk	November 2014 (orang)	Desember 2014 (orang)	Perubahan Desember 2014 thd November 2014 (%)	Peran thd Total Desember 2014 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	90.471	136.417	50,79	61,63
Malaysia	22.652	31.024	36,96	14,02
Tiongkok	6.676	6.855	2,68	3,10
India	4.676	6.605	41,25	2,98
Korea Selatan	6.294	6.014	-4,45	2,72
Philipina	3.991	4.688	17,46	2,12
Jepang	2.696	3.367	24,89	1,52
Inggris	2.532	2.286	-9,72	1,03
Australia	1.875	2.018	7,63	0,91
Amerika	1.723	1.633	-5,22	0,74
Lainnya	18.408	20.443	11,05	9,24
Jumlah	**161.994**	**221.350**	**36,64**	**100,00**

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Desember 2014 mencapai 31.024 orang atau naik 14,02 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Desember 2014, dengan konstribusi 14,02 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Desember 2014 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (3,10 persen), India (2,98 persen), Korea Selatan (2,72 persen), Philipina (2,12 persen), Jepang (1,52 persen), Inggris (1,03 persen), Australia (0,91 persen), dan Amerika (0,74 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 mencapai rata-rata 50,58 atau naik 0,31 poin dibanding TPK November 2014 sebesar 50,27 persen. Pada bulan Desember 2014 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih besar 0,45 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 50,13 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 3 pada Desember 2014 mencapai 56,27 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 43,10 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau November dan Desember 2014

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	48,86	43,10
2.	Bintang 2	47,42	53,63
3.	Bintang 3	52,81	56,27
4.	Bintang 4	53,62	52,05
5.	Bintang 5	35,59	44,07
	Seluruh Bintang	**50,27**	**50,58**

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 adalah 2,03 hari, lebih tinggi 0,10 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada November 2014. Pada bulan Desember 2014, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 2,04 hari, lebih tinggi 0,02 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2014 lebih tinggi 0,12 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,91 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 4 dengan lama menginap selama 2,25 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,63 hari.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel November dan Desember 2014

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		November 2014	Desember 2014	November 2014	Desember 2014	November 2014	Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	3,03	1,91	2,57	1,48	2,67	1,63
2.	Bintang 2	2,17	2,51	2,07	1,48	2,09	1,71
3.	Bintang 3	1,46	1,78	1,55	1,77	1,53	1,78
4.	Bintang 4	2,03	1,99	2,02	2,94	2,03	2,25
5.	Bintang 5	1,86	2,25	1,77	2,03	1,85	2,24
Seluruh Bintang		**1,96**	**2,02**	**1,90**	**2,04**	**1,93**	**2,03**

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 11/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU JANUARI 2015

- ☑ Pada Januari 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 99,37 mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen dibanding NTP pada Desember 2014.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 93,93; NTP subsektor Hortikultura sebesar 101,19; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 86,03; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,77; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 109,25.
- ☑ Pada Januari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,20 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; serta subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga. Sebaliknya, subkelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks.

http://kepri.bps.go.id

S

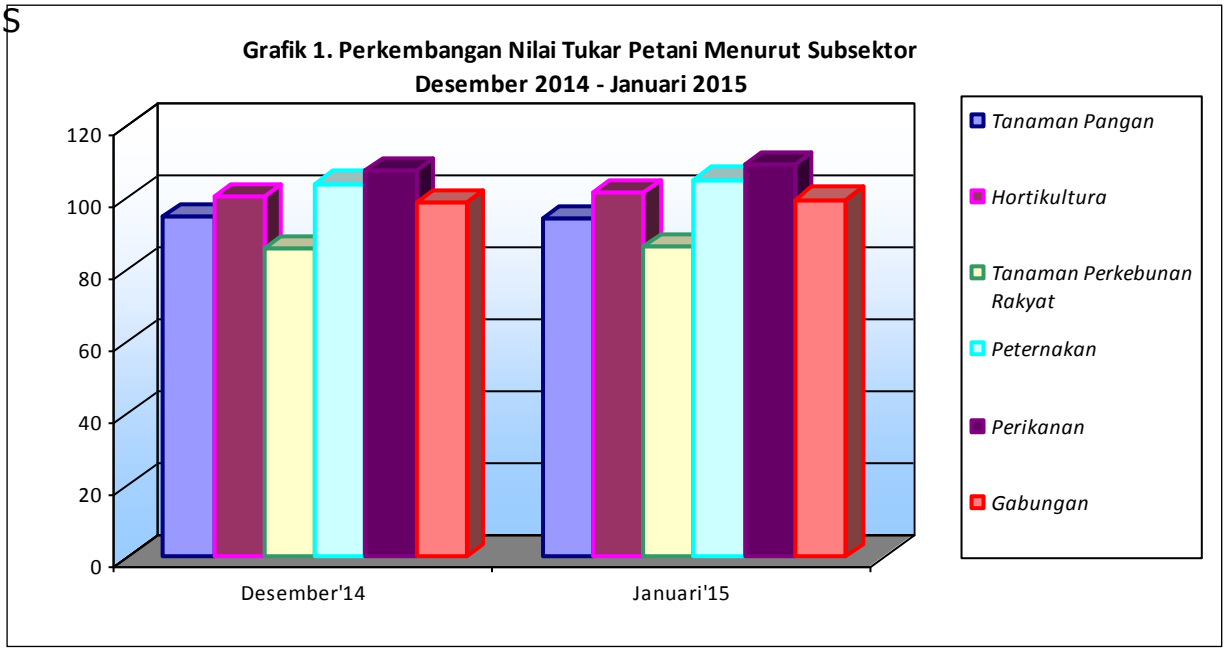

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor Desember 2014 dan Januari 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2014	Januari 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	109,45	108,78	-0,61
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,97	115,82	-0,13
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	94,38	93,93	-0,48
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,55	115,96	1,23
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,54	114,59	0,05
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	100,01	101,19	1,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,18	99,92	0,74
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,90	116,13	0,20
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	85,57	86,03	0,54
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,19	114,99	0,70
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	110,16	109,75	-0,37
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	103,66	104,77	1,07
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,75	125,38	1,32
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,38	114,97	-0,35
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	107,26	109,05	1,67
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	112,62	113,66	0,93
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,50	114,38	-0,10
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98,36	99,37	1,03

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen dibanding Desember 2014, atau naik dari 98,36 menjadi 99,37. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi

http://kepri.bps.go.id

pertanian) mengalami kenaikan sedangkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami penurunan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 0,93 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Desember 2014 tercatat empat subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 1,18 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,54 persen; subsektor Peternakan sebesar 1,07 persen dan subsektor Perikanan sebesar 1,67 persen. Sebaliknya, subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,48 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Januari 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,93 persen dibandingkan dengan It Desember 2014, yaitu naik dari 112,62 menjadi 113,66. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 1,23 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,74 persen; subsektor peternakan sebesar 0,70 persen dan subsektor Perikanan sebesar 1,32 persen. Sebaliknya, subsektor Tanaman Pangan justru mengalami penurunan It sebesar 0,61 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Januari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,10 persen dibandingkan

http://kepri.bps.go.id

dengan Desember 2014, atau turun dari 114,50 menjadi 114,38. Penurunan Ib terjadi pada tiga subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,13 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,37 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,35 persen. Sebaliknya, dua subsektor justru mengalami kenaikan Ib, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 0,05 persen; dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,20 persen;

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2015 mengalami penurunan sebesar 0,48 persen dibanding keadaan Desember 2014, yaitu turun dari 94,38 menjadi 93,93. Turunnya NTP subsektor tanaman pangan pada bulan ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,61 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,61 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi kacang tanah, ketela pohon/ubi kayu dan jagung. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani sebesar 0,13 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,19 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau Desember 2014 dan Januari 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2014	Januari 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	109,45	108,78	-0,61
- Padi	104,95	107,73	2,65
- Palawija	110,27	108,98	-1,17
b. Indeks Dibayar Petani	115,97	115,82	-0,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,47	117,25	-0,19
- Indeks BPPBM	108,04	108,30	0,24
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	114,55	115,96	1,23
- Sayur-sayuran	115,20	116,65	1,26
- Buah-buahan	112,27	113,50	1,10
- Tanaman Obat	113,95	116,58	2,31
b. Indeks Dibayar Petani	114,54	114,59	0,05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,90	117,05	0,13
- Indeks BPPBM	108,12	107,90	-0,20
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,18	99,92	0,74
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,18	99,92	0,74
b. Indeks Dibayar Petani	115,90	116,13	0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,95	117,35	0,34
- Indeks BPPBM	110,24	109,56	-0,62
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	114,19	114,99	0,70
- Ternak Besar	114,30	115,29	0,87
- Ternak Kecil	106,80	106,80	0,00
- Unggas	114,75	116,00	1,09
- Hasil Ternak	121,59	122,39	0,66
b. Indeks Dibayar Petani	110,16	109,75	-0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,14	117,99	-0,12
- Indeks BPPBM	104,72	104,13	-0,56
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	123,75	125,38	1,32
- Penangkapan	123,49	125,45	1,58
- Budidaya	124,90	125,08	0,14
b. Indeks Dibayar Petani	115,38	114,97	-0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,06	116,53	0,41
- Indeks BPPBM	114,27	112,55	-1,51

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Januari 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 1,18 persen atau naik dari 100,01 pada Desember 2014 menjadi 101,19. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,23 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,05 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,23 persen disebabkan oleh antara lain naiknya harga jahe, pisang, kunyit, petsai/sawi, kacang panjang, ketimun, cabai merah dan semanga. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,05 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,13 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Januari 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,54 persen atau naik dari 85,57 menjadi 86,03. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,74 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,20 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,74 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga cengkeh, kelapa, lada/merica, kelapa sawit dan karet dibandingkan harga pada Desember 2014. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,20 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,34 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Januari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 1,07 persen atau naik dari 103,66 menjadi 104,77. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,70 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,37 persen.

http://kepri.bps.go.id

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,70 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi ayam ras pedaging, ayam ras petelur, sapi potong, telur ayam buras, telur ayam ras, dan ayam buras dibanding harga pada bulan Desember 2014. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,37 persen pada bulan ini disebabkan turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,12 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,56 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Januari 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen atau naik dari 107,26 menjadi 109,05. Naiknya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,32 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,35 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,32 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh naiknya harga komoditi kurisi/kerisi, gerot-gerot, kembung, parang-parang, gulamah, baronang, kerapu dan bawal dibanding dengan kondisi pada Desember 2014. Sedangkan penurunan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,35 persen disebabkan oleh turunnya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 1,51 persen.

http://kbr.bps.go.id

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Januari 2015 tercatat 27 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 6 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terbesar pada Januari 2015 terjadi di Provinsi NTB, Riau dan Kalsel masing-masing sebesar 1,46 persen; 1,39 persen dan 1,32 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Sumbar, Sultra dan NTT masing-masing sebesar 0,62 persen; 0,29 persen; dan 0,14 persen.

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2014 (2012=100)

Subkelompok	IHK Desember 2014	IHK Januari 2015	Inflasi Perdesaan Januari 2015 *)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	**116,93**	**117,16**	**0,20**
Bahan Makanan	119,67	121,70	1,69
Makanan Jadi	110,72	111,83	1,01
Perumahan	111,83	113,51	1,50
Sandang	109,36	110,10	0,68
Kesehatan	107,79	108,32	0,50
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,12	109,13	0,93
Transportasi dan Komunikasi	132,65	123,77	-6,69

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Januari 2015 terhadap Bulan sebelumnya

http://kepri.bps.go.id

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Januari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,20 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 1,63 persen; subkelompok makanan jadi sebesar 1,01 persen; subkelompok perumahan sebesar 1,50 persen; subkelompok sandang sebesar 0,68 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,50 persen; serta subkelompok pendidikan, rekreasi & olah raga sebesar 0,93 persen. Sebaliknya, subkelompok transportasi & komunikasi mengalami penurunan sebesar 8,89 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Januari 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	111,93	1,01	116,63	0,66	95,96	0,34
Sumatera Utara	116,39	0,07	118,52	-0,32	98,20	0,38
Sumatera Barat	115,38	-1,27	117,10	-0,66	98,54	-0,62
Riau	113,64	0,95	117,96	-0,44	96,34	1,39
Jambi	113,21	-0,31	118,36	-0,93	95,65	0,62
Sumatera Selatan	113,24	-0,29	116,05	-0,37	97,58	0,08
Bengkulu	111,32	-0,84	117,79	-0,88	94,51	0,04
Lampung	119,41	-0,34	115,71	-0,39	103,20	0,04
Kepulauan Bangka Belitung	119,35	0,46	115,66	-0,45	103,19	0,91
Kepulauan Riau	**113,66**	**0,93**	**114,38**	**-0,10**	**99,37**	**1,03**
DKI Jakarta	114,91	0,71	117,27	-0,08	97,99	0,79
Jawa Barat	125,54	1,41	118,48	0,65	105,95	0,75
Jawa Tengah	118,44	0,42	117,06	-0,20	101,18	0,62
DI Yogyakarta	117,03	0,06	116,57	-0,69	100,40	0,75
Jawa Timur	124,24	0,72	118,07	-0,07	105,23	0,79
Banten	122,02	-0,04	115,75	-0,01	105,42	-0,03
Bali	120,25	-0,72	115,42	-0,71	104,18	-0,01
Nusa Tenggara Barat	118,02	1,45	116,41	-0,01	101,38	1,46
Nusa Tenggara Timur	116,92	0,28	115,89	0,42	100,89	-0,14
Kalimantan Barat	112,51	0,71	116,24	-0,11	96,79	0,82
Kalimantan Tengah	115,89	0,45	116,71	-0,17	99,30	0,62
Kalimantan Selatan	113,17	0,88	113,43	-0,43	99,77	1,32
Kalimantan Timur	115,89	-0,26	116,66	-0,27	99,33	0,01
Sulawesi Utara	114,66	0,10	116,94	-0,61	98,04	0,71
Sulawesi Tengah	113,99	-0,11	115,88	0,01	98,37	-0,12
Sulawesi Selatan	122,32	0,07	117,27	-0,06	104,31	0,13
Sulawesi Tenggara	116,08	-0,28	116,85	0,01	99,34	-0,29
Gorontalo	120,59	1,09	119,12	0,48	101,23	0,61
Sulawesi Barat	117,31	1,07	114,97	0,44	102,04	0,63
Maluku	120,10	0,75	118,68	0,44	101,19	0,31
Maluku Utara	117,22	0,29	114,00	-0,11	102,83	0,41
Papua Barat	115,53	-0,39	116,56	-0,42	99,12	0,03
Papua	110,34	1,70	113,98	0,64	96,81	1,05
Nasional	**119,29**	**0,46**	**117,12**	**-0,07**	**101,86**	**0,53**

http://ketapang.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 12/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG TRIWULAN IV 2014

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan IV 2014 mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -4,93 persen dibandingkan Triwulan III 2014.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan IV 2014 juga terjadi penurunan produksi sebesar -6,85 persen dibandingkan Triwulan IV 2013.

Turunnya Produksi pada Triwulan IV ini disebabkan oleh turunnya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik turun sebesar -6,37 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -5,15 persen

Sedangkan untuk produksi Industri Peralatan Listrik mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 3,94 persen pada Triwulan IV 2014 dibanding Triwulan III 2014.

http://epublibps.go.id

1. PENDAHULUAN

Kontribusi 21 kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor Industri Manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Provinsi Kepulauan Riau, sektor Industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan Nasional.

Mengingat pentingnya sektor Industri Manufaktur terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau dan PDB Nasional, maka diperlukan indikator dini untuk mengamati perkembangan industri manufaktur. Salah satu indikator tersebut adalah Angka Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Bulanan. Angka tersebut dihasilkan dari pengolahan Survei IBS Bulanan yang datanya diperoleh dari beberapa perusahaan Industri Besar Sedang yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan produksi sektor Industri Manufaktur secara lebih dini karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Untuk saat ini penyajian datanya masih Triwulanan.

Pada 2010, BPS mulai merilis angka Pertumbuhan Produksi sampai tingkat Provinsi termasuk provinsi Kepulauan Riau yang merupakan salah satu potensi Industri terbesar di Indonesia. Angka Pertumbuhan yang dirilis masih bersifat makro/global mengingat keterbatasan sampel yang ada.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI BESAR SEDANG

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan IV 2014 mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -4,93 persen dibandingkan Triwulan III 2014.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan IV 2014 juga terjadi penurunan produksi sebesar -6,85 persen dibandingkan Triwulan IV 2013.

Turunnya Produksi pada Triwulan IV ini disebabkan oleh turunnya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik turun sebesar -6,37 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -5,15 persen

Sedangkan untuk produksi Industri Peralatan Listrik mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 3,94 persen pada Triwulan IV 2014 dibanding Triwulan III 2014.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Besar Sedang menurut KBLI 2 digit Triwulan IV 2014 Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)				
			q-to-q		*y-on-y*		*2014*
			Triw III	Triw IV	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-5.15	-4.45	-8.25	-7.74	-1.80
2	26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik - *Manufacture of computers, electronic and optical products*	9.93	-6.37	2.95	-1.28	-2.59
3	27	Industri Peralatan Listrik - *Manufacture of electrical equipment*	5.93	3.94	6.10	5.76	0.84
	IBS (Industri Besar dan Sedang)		**3.72**	**-4.93**	**0.92**	**-6.85**	**-0.42**

Lampiran

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 13/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANU FAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN IV 2014

- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV 2014 secara *total* naik sebesar 6,33 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan III 2014. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan IV 2014 dari 12 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV 2014 dibandingkan Triwulan IV 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 15,53 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan IV 2014 adalah Industri Furnitur naik sebesar 21,1 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya naik sebesar 11,51 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 11,37 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar 16,15 persen, Industri Pakaian Jadi turun sebesar 6,19 persen, dan Industri Minuman turun sebesar 5,81 persen.

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga sektor industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dari kontribusi dua puluh satu kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan bagian dari sektor industri manufaktur, yang mempunyai sumbangan cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Industri mikro

adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

Mulai Triwulan III tahun 2011, BPS secara rutin merilis data pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan. Data ini diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan yang dilaksanakan pada tahun 2014 dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se provinsi Kepulauan Riau.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV 2014 secara *total* naik sebesar 6,33 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan III 2014. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan IV 2014 dari 12 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV 2014 dibandingkan Triwulan IV 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 15,53 persen.
- Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan IV 2014 adalah Industri Furnitur naik sebesar 21,1 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya naik sebesar 11,51 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 11,37 persen.
- Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar 16,15 persen, Industri Pakaian Jadi turun sebesar 6,19 persen, dan Industri Minuman turun sebesar 5,81 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro Kecil menurut KBLI 2 digit Triwulan IV 2014
Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (persen)		
			Triwulan IV		Tahun 2014
			q-to-q	y-on-y	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	10	Industri Makanan	1.98	17.03	7.88
2	11	Industri Minuman	-5.81	-1.30	16.92
3	14	Industri Pakaian Jadi	-6.19	4.67	15.35
4	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	11.51	-19.12	-10.59
5	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	7.88	6.43	14.57
6	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	0.00	5.08	7.46
7	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-16.15	-0.28	8.69
8	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	8.81	20.73	10.77
9	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	11.37	12.65	5.43
10	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	3.82	25.41	18.02
11	31	Industri Furnitur	21.10	21.78	6.87
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	-4.64	4.72	2.88
		IMK (Industri Mikro dan Kecil)	**6.33**	**15.53**	**8.64**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi *q to q* Industri Mikro Kecil menurut KBLI 2 digit
Trw I s/d Trw IV 2014 di Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (q-to-q) (%)			
			Trw I 2014	Trw II 2014	Trw III 2014	Trw IV 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10	Makanan	1.09	12.26	1.13	1.98
2	11	Minuman	14.42	11.08	-17.55	-5.81
3	14	PakaianJadi	2.48	-1.10	10.09	-6.19
4	16	Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	-5.67	-2.11	-21.46	11.51
5	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	20.00	11.00	-25.94	7.88
6	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-9.30	12.58	2.91	0.00
7	22	Karet dan Barang dari Karet dan Barang dari Plastik	6.24	8.31	3.35	-16.15
8	23	Barang Galian bukan Logam	3.24	5.17	2.18	8.81
9	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	-1.66	-5.03	8.31	11.37
10	30	Alat Angkutan Lainnya	10.17	3.53	5.91	3.82
11	31	Furnitur	-5.44	0.00	6.35	21.10
12	32	Industri Pengolahan Lainnya	-4.01	5.21	8.74	-4.64
		IMK (Industri Mikro dan Kecil)	**1.54**	**5.57**	**1.36**	**6.33**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran:

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 14/02/21/Th.X, 2 Februari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK (BATAM DAN TANJUNGPINANG) JANUARI 2015 DEFLASI 0,32 PERSEN

- ☑ Pada Januari 2015, dari gabungan 2 Kota IHK (Batam dan Tanjungpinang) yang ada di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan deflasi sebesar 0,32 persen dimana Kota Batam mengalami deflasi dan Kota Tanjungpinang mengalami inflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Batam sebesar 0,41 persen, sedangkan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,19 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 17 kota mengalami deflasi dengan tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen. Sedangkan sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat sebanyak 51 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen. Sedangkan sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen.
- ☑ Inflasi gabungan di 2 Kota IHK (Batam dan Tanjungpinang) disebabkan oleh naiknya indeks gabungan kelompok bahan makanan sebesar 0,62 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,03 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,63 persen; kelompok sandang sebesar 1,39 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,27 persen. Sedangkan untuk kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 4,39 persen.
- ☑ Laju inflasi *'year on year'* gabungan di 2 Kota IHK (Januari 2015 dibandingkan dengan Januari 2014) sebesar 6,39 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota IHK (Batam dan Tanjungpinang) pada Januari 2015 mengalami penurunan dari 117,34 pada Desember 2014 menjadi 116,96 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,32 persen.

Gambar 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota (2012=100)
Januari 2014 s.d Januari 2015

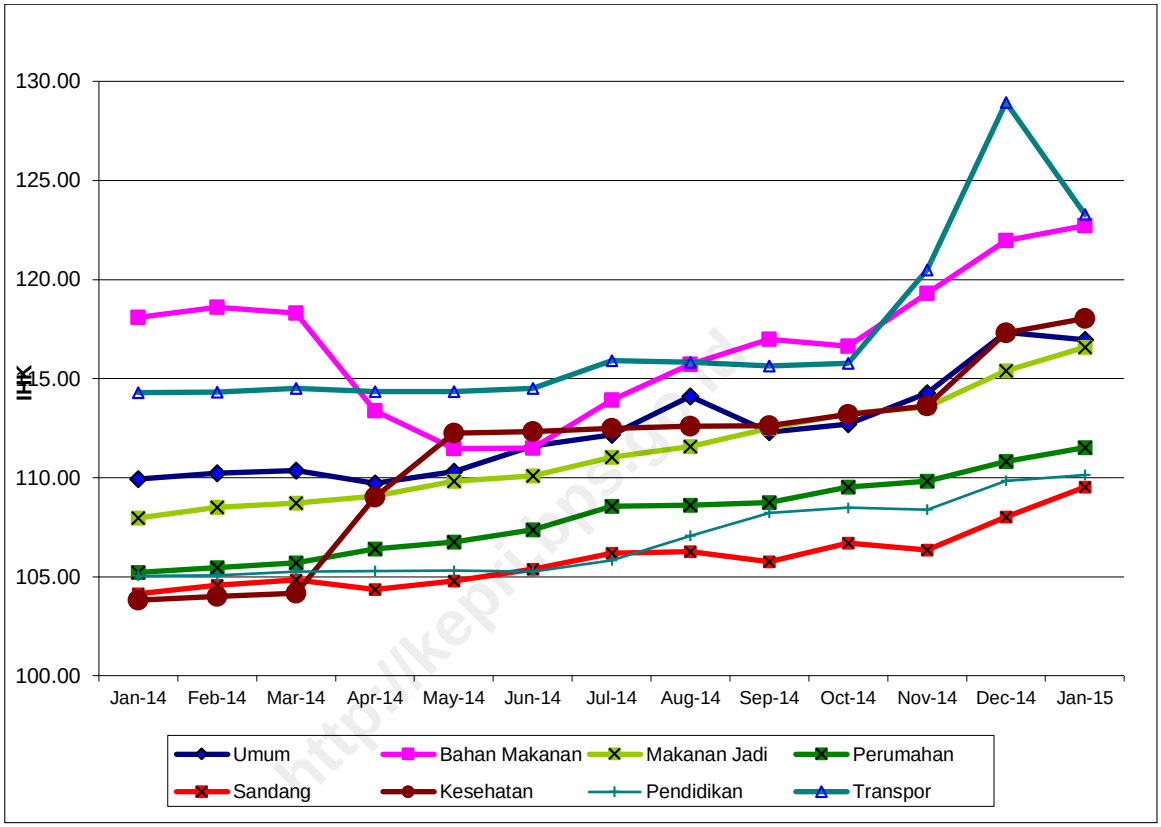

Laju inflasi *'year on year'* dari gabungan 2 kota IHK (Januari 2015 dibanding dengan Januari 2014) di Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 6,39 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi gabungan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,77 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen. Sedangkan 17 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 31 kota mengalami inflasi dimana inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,37 persen dan inflasi terendah

terjadi di Kota Malang sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-22 dari 31 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 51 kota mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung dan Madiun sebesar 0,05 persen.

Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2014	2015	2014**)	2015*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	2,67	-0,12	10,99	5,25
2. Banda Aceh	1,85	0,10	7,17	5,97
3. Lhokseumawe	2,42	0,44	7,37	6,43
4. Sibolga	3,24	0,61	9,55	5,60
5. Pematang Siantar	1,12	-0,61	10,92	6,09
6. Medan	1,00	-0,35	10,20	6,79
7. Padang Sidempuan	1,34	-0,30	8,09	5,64
8. Padang	1,89	-1,98	11,10	7,65
9. Bukit Tinggi	1,95	-0,39	8,18	6,73
10. Tembilahan	2,58	-0,19	12,07	7,09
11. Pekanbaru	0,69	-0,69	7,66	7,04
12. Dumai	0,43	-0,37	7,92	7,67
13. Bungo	1,11	-0,53	7,25	7,22
14. Jambi	1,56	-0,89	8,75	6,10
15. Palembang	1,07	-1,15	7,16	6,00
16. Lubuk Linggau	1,36	-1,12	6,64	6,67
17. Bengkulu	1,03	-0,82	10,00	8,82
18. Bandar Lampung	0,74	-0,63	7,05	6,88
19. Metro	2,79	-0,17	17,75	3,43
20. Tanjung Pandan	3,60	1,39	16,22	10,73
21. Pangkal Pinang	3,79	0,95	12,06	3,88
22. Batam	**0,73**	**-0,41**	**7,61**	**6,39**
23. Tanjungpinang	1,26	0,19	8,67	6,36
Nasional	**1,07**		**8,22**	

Ket : *) Januari 2015 terhadap Januari 2014
**) Januari 2014 terhadap Januari 2013

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota (Batam dan Tanjungpinang) Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Gabungan Januari 2015	Inflasi Gabungan Januari 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**116,96**	**-0,32**
1. Bahan Makanan	122,72	0,62
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	116,58	1,03
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	111,53	0,63
4. Sandang	109,52	1,39
5. Kesehatan	118,05	0,63
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,14	0,27
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	123,28	-4,39

Gambar 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Januari 2015

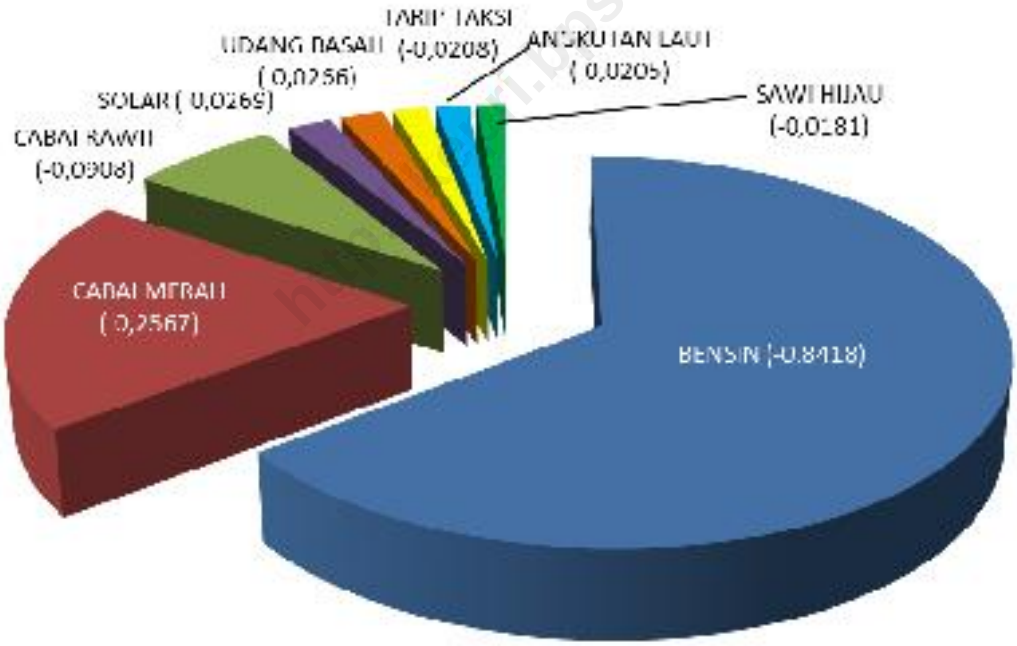

Gambar 3. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Januari 2015

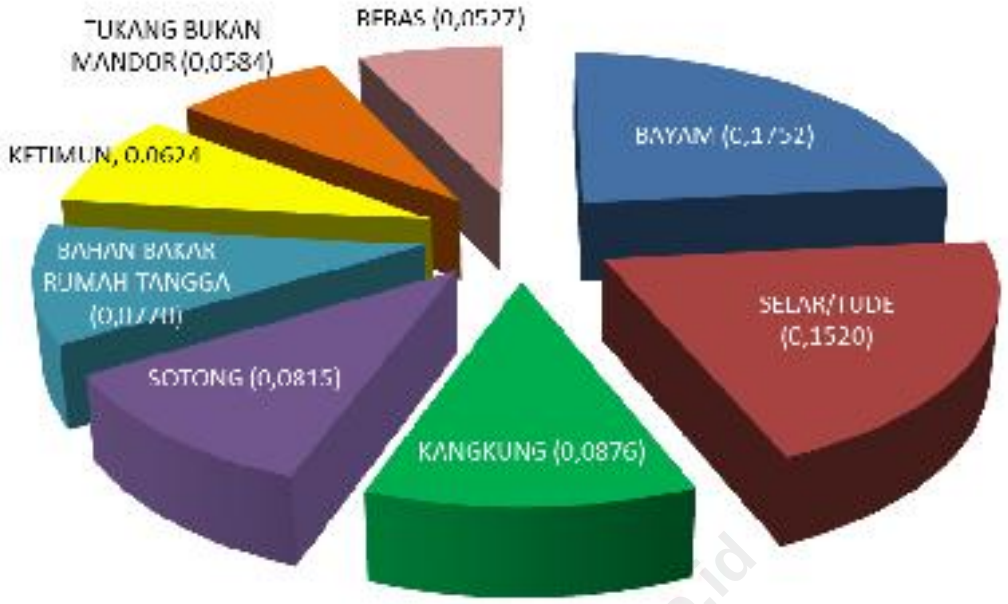

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Provinsi Kepulauan Riau Januari 2015, tercatat 6 kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,62 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,03 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,63 persen; kelompok sandang sebesar 1,39 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,27 persen. Sedangkan untuk kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 4,39 persen.

1. **Kelompok Bahan Makanan**

Pada Januari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,62 persen atau naik dari 121,97 pada Desember 2014 menjadi 122,72 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan sebesar 0,62 persen merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada tujuh subkelompok yaitu:

subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,77 persen, subkelompok ikan segar sebesar 2,23 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,12 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,80 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 13,13 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,04 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,08 persen. Sebaliknya 4 subkelompok mengalami penurunan indeks harga gabungan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,41 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,36 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 11,48 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,19 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 1,03 persen atau naik dari 115,39 pada Desember 2014 menjadi 116,58 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 1,46 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,51 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,31 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,63 persen atau naik dari 110,83 pada bulan sebelumnya menjadi 111,53 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,22 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,28 persen, subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0,30 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 3,57 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Januari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 1,39 persen atau naik dari 108,02 pada Desember 2014 menjadi 109,52 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,68 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,80 persen, subkelompok sandang anak sebesar 0,31 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,66 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,63 persen atau naik dari 117,31 pada Desember 2014 menjadi 118,05 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,68 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,08 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen gabungan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,27 persen atau naik dari 109,85 pada Desember 2014 menjadi 110,14 pada bulan ini.

Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks gabungan yaitu subkelompok pendidikan sebesar 0,38 persen, subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,05 persen, dan subkelompok rekreasi sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 4,39 persen atau turun dari 128,95 pada Desember 2014 menjadi 123,28 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks gabungan dua subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 6,13 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,15 persen. Sedangkan untuk subkelompok sarana dan penunjang transpor mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,54 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan lalu.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota (Batam-Tanjungpinang) Desember 2014 dan Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Desember 2014	% Perub thd November 2014	IHK Gabungan Januari 2015	% Perub thd Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**117,34**	**2,70**	**116,96**	**-0,32**
I. **BAHAN MAKANAN**	**121,97**	**2,23**	**122,72**	**0,62**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	116,31	0,57	117,20	0,77
Daging dan Hasil-hasilnya	111,99	1,05	111,53	-0,41
Ikan segar	120,79	-0,91	123,48	2,23
Ikan diawetkan	115,84	1,13	115,97	0,12
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,51	2,10	111,49	1,80
Sayuran	135,51	14,68	153,30	13,13
Kacang-kacangan	117,54	4,95	117,59	0,04
Buah-buahan	119,19	0,42	118,76	-0,36
Bumbu-bumbuan	171,35	2,60	151,68	-11,48
Lemak dan minyak	107,57	-0,55	107,37	-0,19
Bahan makanan lainnya	102,23	0,08	102,31	0,08
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**115,39**	**1,60**	**116,58**	**1,03**
Makanan jadi	113,61	2,06	115,27	1,46
Minuman yang tidak beralkohol	106,53	0,48	107,07	0,51
Tembakau dan minuman beralkohol	129,19	1,31	129,60	0,31
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**110,83**	**0,92**	**111,53**	**0,63**
Biaya tempat tinggal	108,96	0,68	109,20	0,22
Bahan bakar, penerangan dan air	116,83	2,15	117,16	0,28
Perlengkapan rumah tangga	106,73	0,21	107,05	0,30
Penyelenggaraan rumah tangga	113,39	0,27	117,44	3,57
IV. **SANDANG**	**108,02**	**1,57**	**109,52**	**1,39**
Sandang laki-laki	109,48	-0,14	111,31	1,68
Sandang wanita	107,23	1,01	108,10	0,80
Sandang anak-anak	110,96	2,57	111,30	0,31
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,42	2,82	107,20	2,66
V. **KESEHATAN**	**117,31**	**3,25**	**118,05**	**0,63**
Jasa kesehatan	137,25	9,04	138,18	0,68
Obat-obatan	108,02	0,18	108,11	0,08
Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,39	106,24	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	108,51	-0,01	109,61	1,01
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,85**	**1,35**	**110,14**	**0,27**
Jasa pendidikan	114,52	2,04	114,96	0,38
Kursus-kursus/Pelatihan	100,75	0,00	100,75	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	109,45	0,23	109,51	0,05
Rekreasi	104,77	0,98	104,94	0,16
Olah raga	105,87	0,00	105,87	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**128,95**	**7,02**	**123,28**	**-4,39**
Transpor	143,21	9,96	134,43	-6,13
Komunikasi dan pengiriman	101,39	0,06	101,24	-0,15
Sarana dan penunjang transport	104,29	0,80	104,86	0,54
Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 15/02/21/Th.X, 5 Februari 2015

PERTUMBUHAN EKONOMI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2014

Release PDB tahun 2014 dan selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010 berbasis SNA 2008

EKONOMI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2014 TUMBUH 7,32 PERSEN

- ✓ Perekonomian Kepulauan Riau tahun 2014 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 182,92 triliun dan PDRB perkapita mencapai Rp95,4 juta atau US$ 8.392,3.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau tahun 2014 tumbuh 7,32 persen meningkat dibanding tahun 2013 sebesar 7,11 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,90 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 11,99 persen.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau triwulan IV-2014 bila dibandingkan triwulan IV-2013 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 7,77 persen meningkat bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,12 persen.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau triwulan IV-2014 mengalami ekspansi 2,60 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek menjelang natal dan tahun baru yang mengakibatkan lapangan usaha jasa lainnya tumbuh sebesar 5,40 persen. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- ✓ Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 didorong oleh aktivitas perekonomian di Pulau Jawa yang tumbuh 5,94 persen dan Pulau Sumatera sebesar 4,56 persen.

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014 (c-to-c)

Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha 2014

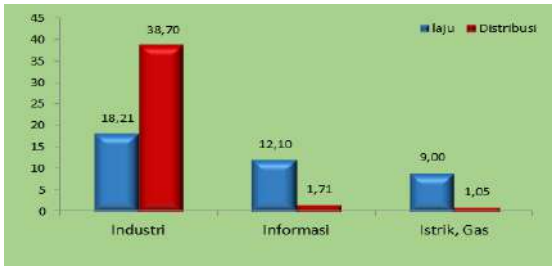

Perekonomian Kepulauan Riau tahun 2014 tumbuh sebesar 7,32 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,90 persen, diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,36 persen dan Konstruksi sebesar 8,84 persen.

Struktur perekonomian Kepulauan Riau menurut lapangan usaha tahun 2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (38,70) persen); Konstruksi (18,21 persen) dan Pertambangan dan Penggalian (15,26 persen).

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Lapangan Usaha

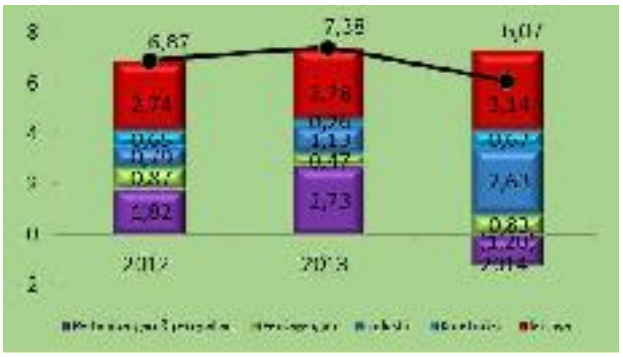

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau tahun 2014, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 3,07 persen, diikuti Konstruksi sebesar 1,54 persen; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,74.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2014 Terhadap Triwulan IV-2013 (y-on-y)</u>

Pada triwulan IV-2014 Ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 7,77 persen bila dibandingkan triwulan IV-2013 (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 13,37 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,16 persen dan Jasa Lainnya sebesar 11,42 persen.

Struktur perekonomian Kepulauan Riau pada triwulan IV-2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (38,69 persen); Konstruksi (18,03 persen) dan Pertambangan dan Penggalian (15,71 persen) .

Sumber utama pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan IV-2014 adalah Industri Pengolahan sebesar 3,28 persen, diikuti Konstruksi sebesar 1,01 persen: dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,95 persen.

http://kepri.bps.go.id

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2014 Terhadap Triwulan III-2013(q-to-q)</u>

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB *q tp q*
Beberapa Lapangan Usaha

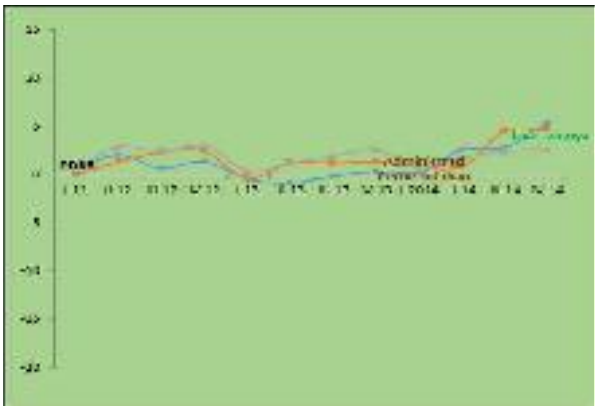

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan IV-2014 mengalami ekspansi 2,60 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini didorong oleh efek menjelang natal dan tahun baru yang mendorong lapangan usaha jasa-jasa dan Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor. Pada Triwulan IV-2014 realisasi APBN dan APBD mencapai puncaknya. Lapangan Usaha Jasa Lainnya ekspansi 5,40 persen. Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib juga mengalami eskpansi sebesar 4,58 persen. Serta Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor mengalami ekspansi sebesar 4,13 persen.

B. PDB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Kumulatif Triwulan IV-2014 (c-to-c)

Grafik 4. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen 2014

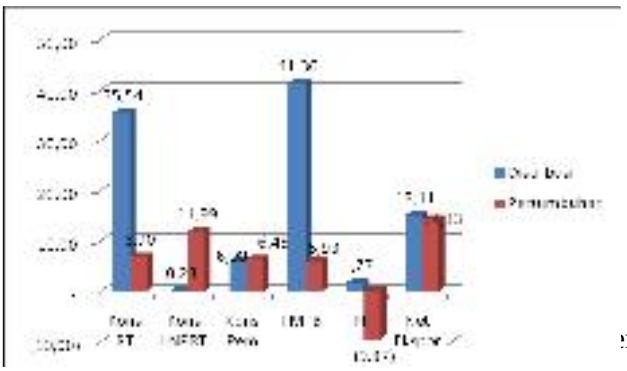

Dari sisi pengeluaran, Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 7,32 persen terjadi di hampir seluruh komponen. Pengeluaran Komponen Konsumsi LNPRT sebesar 11,99 diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 6,90 persen.

menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen PMTB emerintah (35,54 persen) dan Net Ekspor (15,11 persen).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2014

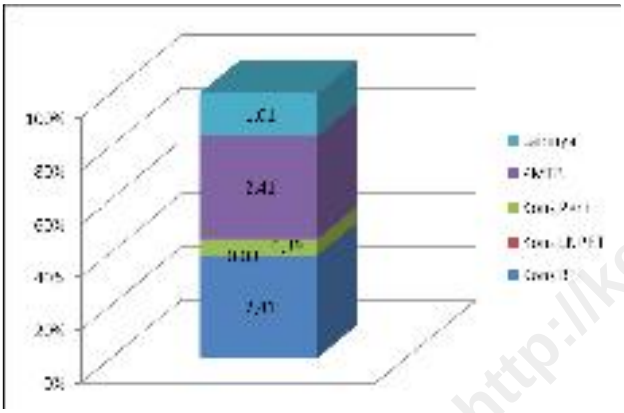

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau tahun 2014, Komponen PMTB dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,41 persen.

http://kepri.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2014 Terhadap Triwulan IV-2013 (y-on-y)

Pada triwulan IV-2014 Ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 7,77 persen bila dibandingkan triwulan IV-2013 (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada seluruh komponen. Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 226,32 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 7,71 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 6,09 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2014 Terhadap Triwulan III-2014 (q-to-q)

Grafik 6. Pertumbuhan PDB *q to q*
Beberapa Komponen

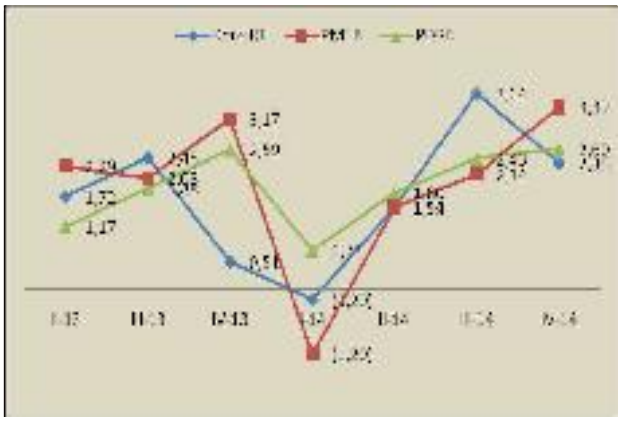

Ekonomi Kepulauan triwulan IV-2014 mengalami ekspansi 2,60 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini disebabkan oleh ekspansi yang terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berkaitan dengan tutup anggaran serta disebabkan oleh meningkatnya Ekspor Luar Negeri.

C. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau tahun 2014 terjadi di seluruh provinsi se sumatera. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Provinsi Jambi sebesar 7,93 persen, diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,32 persen dan Sumatera Barat sebesar.5,85 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 7. Laju Pertumbuhan PDB dan PDRB menurut Propinsi 2014

Struktur perekonomian tahun 2014 secara spasial didominasi oleh Provinsi Riau sebesar 27,42 persen, diikuti Sumatera Utara sebesar 21,13 persen dan Sumatera Selatan sebesar 12,44 persen.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Tahun 2014 (Persen)

	Lapangan Usaha	Triw III- 2014 terhadap Triw II-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw III-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw IV-2013	Laju Pertumbuhan 2014	Sumber Pertumbuhan 2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,81	2,52	6,13	7,58	0,28
B	Pertambangan dan Penggalian	0,50	0,99	6,05	3,30	0,53
C	Industri Pengolahan	2,58	2,19	8,47	7,91	3,07
D	Pengadaan Listrik , Gas dan Produksi Es	1,74	2,70	7,75	5,38	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	-0,07	1,86	2,67	2,03	0,00
F	Konstruksi	0,73	2,68	5,61	8,84	1,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,77	5,08	13,16	10,36	0,74
H	Transportasi dan Pergudangan	1,69	3,41	8,36	7,20	0,19
I	Penyedian Akomodasi dan Makan Minum	3,59	4,10	13,37	11,90	0,23
J	Informasi dan Komunikasi	2,73	2,75	7,86	7,04	0,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,15	0,09	1,36	5,90	0,16
L	Real Estate	3,14	2,94	8,65	6,39	0,10
M,N	Jasa Perusahaan	0,61	0,54	1,74	2,02	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,86	4,51	11,18	6,98	0,15
P	Jasa Pendidikan	2,64	3,14	8,21	4,27	0,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,88	3,64	9,33	4,84	0,04
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,53	2,85	11,42	5,00	0,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1,80	2,43	7,77	7,32	7,32

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Tahun 2014 (Persen)

	Komponen	Triw III- 2014 Terhadap Triw II-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw III-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw IV-2013	Laju Pertumbuhan 2014	Sumber Pertumbuhan 2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	3,64	2,35	7,47	6,90	2,41
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-5,84	1,05	3,85	11,99	0,03
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29,94	77,04	7,71	6,45	0,39
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2,14	3,39	5,94	5,93	2,41
5	Perubahan Inventori	-10,72	-11,99	9,12	-9,37	-0,19
6	Ekspor Barang dan Jasa	-0,91	-5,10	0,15	-0,56	-0,93
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-0,24	-2,30	-1,27	-2,37	4,86
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	2,43	2,60	7,77	7,32	7,32

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. PDB dan PNB Perkapita Indonesia Tahun Dasar 2010

Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB Per kapita Atas Dasar Harga Berlaku	144.840.792,12	163.112.146,60	182.915.533,77
- **Nilai (Juta rupiah)**	80,24	87,63	95,40
- **Nilai (US$)**	8.550,34	8.400,75	8.392,30

http://kepri.bps.go.id

Lampiran

Harga Berlaku PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
Tahun 2010-2014 (Milyar)

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.506,56	4.871,64	5.267,72	5.816,59	6.214,90
B	Pertambangan dan Penggalian	19.854,86	21.583,42	23.949,86	26.030,35	27.906,23
C	Industri Pengolahan	42.191,39	48.288,41	55.871,33	63.641,75	70.787,39
D	Pengadaan Listrik , Gas	953,24	1.395,46	1.723,60	1.904,76	1.925,64
E	Pengadaan Air	155,61	169,34	185,29	198,35	211,31
F	Konstruksi	17.950,71	21.740,39	25.458,01	29.533,93	33.310,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.917,72	9.091,26	9.942,79	10.828,17	12.836,24
H	Transportasi dan Pergudangan	2.953,54	3.391,93	3.915,03	4.559,45	6.156,03
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2.092,64	2.325,64	2.689,94	3.086,31	4.248,69
J	Informasi dan Komunikasi	2.297,39	2.461,02	2.664,81	2.870,45	3.125,46
K	Jasa Keuangan	2.886,95	3.481,68	3.928,68	4.352,11	4.840,25
L	Real Estate	1.773,64	1.978,33	2.158,66	2.367,49	2.639,90
M,N	Jasa Perusahaan	5,67	6,17	6,97	7,84	8,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.486,18	2.781,36	3.182,04	3722.47	4.153,56
P	Jasa Pendidikan	1.551,28	1.598,83	1.955,54	2,117.87	2.286,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.064,84	1.169,83	1.298,45	1,390.85	1.518,62
R,S,T,U	Jasa Lainnya	581,41	579,50	642,08	683,43	746,63
PRODUK DOMESTIK BRUTO		111.223,63	126.914,20	144.840,79	163.112,15	182.915,53

http://kapri.bps.go.id

Harga Konstan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010

Tahun 2010-2014 (Milyar)

	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.331,05	4.506,56	4.683,47	4.794,17	5.000,07	5.379,18
B	Pertambangan dan Penggalian	19.559,30	19.854,86	20.380,23	21.413,42	22.106,06	22.834,72
C	Industri Pengolahan	39.444,82	42.191,39	45.483,54	49.155,55	53.173,70	57.382,16
D	Pengadaan Listrik , Gas	917,25	953,34	1.051,83	1.127,55	1.183,06	1.246,70
E	Pengadaan Air	148,77	155,61	168,31	176,92	184,03	187,76
F	Konstruksi	16.194,66	17.950,71	19.443,48	21.642,83	23.956,46	26.074,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.192,76	7.917,72	8.481,72	9.067,59	9.755,86	10.767,00
H	Transportasi dan Pergudangan	2.733,79	2.953,54	3.226,83	3.456,04	3.667,81	3.931,83
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.910,70	2.092,64	2.277,42	2.474,83	2.665,83	2.983,06
J	Informasi dan Komunikasi	2.060,10	2.297,39	2.523,27	2.700,32	2.874,48	3.076,75
K	Jasa Keuangan	2.731,36	2.886,95	3.318,54	3.536,13	3.748,37	3.969,46
L	Real Estate	1.660,15	1.773,64	1.903,10	1.997,11	2.110,29	2.245,19
M,N	Jasa Perusahaan	5,03	5,67	6,34	6,93	7,44	7,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.429,00	2.486,18	2.724,32	2.892,26	3.028,83	3.240,36
P	Jasa Pendidikan	1.364,24	1.551,28	1.577,44	1.772,83	1.827,20	1.905,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	978,96	1.064,84	1.138,74	1.230,37	1.250,99	1.311,57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	563,28	581,41	572,83	590,11	594.37	624,10
PRODUK DOMESTIK BRUTO		104.225,21	111.223,73	118.961,42	128.034,97	137.134,85	147.167,57

http://kepri.bps.go.id

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010

Tahun 2010-2014 (Persen)

	LapanganUsaha	2010	2011	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,05	3,84	3,64	3,57	3,40
B	Pertambangan dan Penggalian	17,85	17,01	16,54	15,96	15,26
C	Industri Pengolahan	37,93	38,05	38,57	39,02	38,70
D	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara DingindanProduksi Es	0,86	1,10	1,19	1,17	1,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,14	0,13	0,13	0,12	0,12
F	Konstruksi	16,14	17,13	17,58	18,11	18,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,12	7,16	6,86	6,64	7,02
H	Transportasi dan Pergudangan	2,66	2,67	2,70	2,80	3,37
I	Penyedian Akomodasi dan Makan Minum	1,88	1,83	1,86	1,89	2,32
J	Informasi dan Komunikasi	2,07	1,94	1,84	1,76	1,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,60	2,74	2,71	2,67	2,65
L	Real Estate	1,59	1,56	1,49	1,45	1,44
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	2,24	2,19	2,20	2,28	2,27
P	Jasa Pendidikan	1,39	1,26	1,35	1,30	1,25
Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,96	0,92	0,90	0,85	0,83
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,52	0,46	0,44	0,42	0,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://kepri.bps.go.id

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
Tahun 2010-2014 (Persen)

	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.05	3.93	2.36	4.29	7.58
B	Pertambangan dan Penggalian	1.51	2.65	5.07	3.23	3.30
C	Industri Pengolahan	6.96	7.80	8.07	8.17	7.91
D	Pengadaan Listrik , Gas	3.93	10.33	7.20	4.92	5.38
E	Pengadaan Air	4.60	8.16	5.11	4.02	2.03
F	Konstruksi	10.84	8.32	11.31	10.69	8.84
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.08	7.12	6.91	7.59	10.36
H	Transportasi dan Pergudangan	8.04	9.25	7.10	6.13	7.20
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	9.52	8.83	8.67	7.72	11.90
J	Informasi dan Komunikasi	11.52	9.83	7.02	6.45	7.04
K	Jasa Keuangan	5.70	14.95	6.56	6.00	5.90
L	Real Estate	6.84	7.30	4.94	5.67	6.39
M,N	Jasa Perusahaan	12.66	11.73	9.31	7.36	2.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.35	9.58	6.16	4.72	6.98
P	Jasa Pendidikan	13.71	1.69	12.39	3.07	4.27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.77	6.94	8.05	1.68	4.84
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3.22	(1.48)	3.02	0.72	5.00
PRODUK DOMESTIK BRUTO		6.71	6.96	7.63	7.11	7.32

http://kepri.bps.go.id

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
Tahun 2010-2014 (Persen)

Komponen	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	6,45	6,11	6,53	6,84	6,90
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,07	4,92	5,91	5,90	11,99
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,17	6,19	6,90	6,85	6,45
4 PembentukanModalTetapDomestik Bruto	6,22	6,79	6,83	6,85	5,93
5 Perubahan Inventori	-240,79	148,85	-294,66	-20,13	-9,37
6 Ekspor Barang dan Jasa	-4,16	5,03	10,75	11,69	-0,56
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-6,14	3,83	13,84	-1,56	-2,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,71	6,96	7,63	7,11	7,32

http://kepri.bps.go.id

Harga Berlaku PDRB Menurut Lapangan UsahaTahun Dasar 2000

Tahun 2012-2014 (Milyar)

	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
	(1)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	3.989,49	4.296,15	4.858,55
2	Pertambangan dan Penggalian	6.677,26	7.112,64	7.377.421,45
3	Industri Pengolahan	43.371,35	48.167,00	52.866,82
4	Listrik, Gas & Air Bersih	531,77	585,84	643,84
5	Bangunan	7.152,03	8.380,00	9.915,99
6	Perdagangan, Htl & Res.	17.951,96	20.257,45	23.888,71
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4.030,24	4.501,78	5.056,48
8	Keuangan, Persew &J s. Pers.	4.451,89	4.872,70	5.239,65
9	Jasa-jasa	2.412,22	2.604,36	2.831,20
	PDRB	90.568,21	100.777,92	112.678,67

http://kepri.bps.go.id

Harga Konstan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000

Tahun 2012-2014 (Milyar)

	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
	(1)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	1.905,62	1.940,79	2.047,51
2	Pertambangan dan Penggalian	2.255,95	2.334,90	2.383,18
3	Industri Pengolahan	23.503,05	24.835,22	26.078,04
4	Listrik, Gas & Air Bersih	262,31	274,01	284,32
5	Bangunan	2.339,51	2.607,39	2.905,79
6	Perdagangan, Htl & Res.	11.101,18	11.975,18	13.216,54
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.152,04	2.259,02	2.394,60
8	Keuangan, Persew &J s. Pers.	2.199,25	2.317,63	2.369,65
9	Jasa-jasa	1.077,76	1.123,08	1.189,08
	PDRB	46.796,68	49.667,22	52.868,72

http://kepri.bps.go.id

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000

Tahun 2012-2014 (Persen)

	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
	(1)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	4,40	4,26	4,31
2	Pertambangan dan Penggalian	7,37	7,06	6,55
3	Industri Pengolahan	47,89	47,80	46,92
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,59	0,58	0,57
5	Bangunan	7,90	8,32	8,80
6	Perdagangan, Htl & Res.	19,82	20,10	21,20
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,45	4,47	4,49
8	Keuangan, Persew &J s. Pers.	4,92	4,84	4,65
9	Jasa-jasa	2,66	2,58	2,51
	PDRB	100,00	100,00	100,00

http://kepri.bps.go.id

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 Tahun 2012-2014 (Persen)

	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
	(1)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	1,86	1,85	5,50
2	Pertambangan dan Penggalian	5,40	3,50	2,07
3	Industri Pengolahan	5,68	5,67	5,00
4	Listrik, Gas & Air Bersih	5,68	4,46	3,76
5	Bangunan	10,12	11,45	11,44
6	Perdagangan, Htl & Res.	9,75	7,87	10,37
7	Pengangkutan dan Komunikasi	7,02	4,97	6,00
8	Keuangan, Persew &J s. Pers.	7,26	5,38	2,24
9	Jasa-jasa	6,71	4,21	5,88
	PDRB	6,82	6,13	6,45

http://kepri.bps.go.id

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000
Tahun 2012-2014 (Persen)

	Komponen	2010	2011	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	12,02	4,34	7,14	6,88	7,32
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,47	5,05	5,72	4,04	13,70
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11,81	7,07	6,92	5,99	5,95
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	21,58	14,51	11,65	11,33	10,58
5	Perubahan Inventori	21,88	7,19	0,94	18,22	-6,79
6	Ekspor Barang dan Jasa	7,31	4,87	4,26	1,76	-4,21
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	13,72	5,82	7,63	-0,32	-1,23
	PRODUKDOMESTIKBRUTO	7,19	6,66	6,82	6,13	6,45

http://kepri.bps.go.id

HBPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2010,Tahun2010—2014
HKPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2010,Tahun2010—2014
DistribusiPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2010,Tahun2010—2014
LajuPertumbuhanPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2010,Tahun2010—2014
LajuPertumbuhanPDRBMenurutPengeluaranTahunDasar2010,Tahun2010—2014

HBPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2000,Tahun2012—2014
HKPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2000,Tahun2012—2014
DistribusiPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2000,Tahun2012—2014
LajuPertumbuhanPDRBMenurutLapanganUsahaTahunDasar2000,Tahun2012—2014
LajuPertumbuhanPDRBMenurutPengeluaranTahunDasar2000,Tahun2012—2014

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 16/02/21/Th.X, 5 Februari 2015

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TRIWULAN IV-2014 PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEBESAR 107,29

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

Responden STK merupakan subsampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antartriwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2014

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan IV-2014 sebesar 107,29. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan pada triwulan IV-2014, tetapi dengan tingkat optimisme konsumen yang menurun dibandingkan pada triwulan III-2014 dengan indeks sebesar 113,18.
- ✓ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh meningkatnya semua komponen pembentuk ITK, utamanya komponen konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 115,96), komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 102,83) serta diikuti oleh komponen pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (nilai indeks 108,83).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan I-2015

- ✓ Nilai ITK di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 106,48, artinya kondisi ekonomi diperkirakan akan meningkat dibandingkan dengan triwulan IV-2014, tetapi dengan tingkat optimisme konsumen yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. (nilai ITK sebesar 107,29).
- ✓ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2015 mendatang ini didukung oleh kedua indeks pendukungnya, yaitu meningkatnya perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang dengan indeks sebesar 106,61 dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama dengan indeks sebesar 106,23.

http://kepri.bps.go.id

1. **Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014**

Indeks Tendensi Konsumen di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan IV-2014 memiliki nilai sebesar **107,29** (Tabel1), artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan pada triwulan IV-2014 dibandingkan triwulan sebelumnya. Tetapi untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada triwulan IV-2014 menurun dibandingkan triwulan III-2014 dengan penurunan nilai sebesar **5,89** poin.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2014 dan Triwulan IV-2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2014	Triwulan IV-2014
(1)	(2)	(3)
➢ Pendapatan rumah tangga	112,34	**102,83**
➢ Pegaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	111,71	**108,83**
➢ Tingkat konsumsi makanan dan non makanan	117,05	**115,96**
Indeks Tendensi Konsumen	**113,18**	**107,29**

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2014 ini didorong oleh meningkatnya tingkat konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks **115,96**), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (nilai indeks **108,83**) dan pendapatan rumah tangga (nilai indeks **102,83**).

Berdasarkan tingkat optimisme konsumen di triwulan IV-2014 mengalami penurunan terhadap triwulan sebelumnya pada semua variabel pembentuk komponennya. Optimisme konsumen terhadap tingkat konsumsi makanan dan non makanan menurun sebesar 1,09 poin, optimisme konsumen terhadap pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi menurun sebesar 2,88 poin dan optimisme konsumen terhadap pendapatan rumah tangga juga menurun sebesar 9,51 poin.

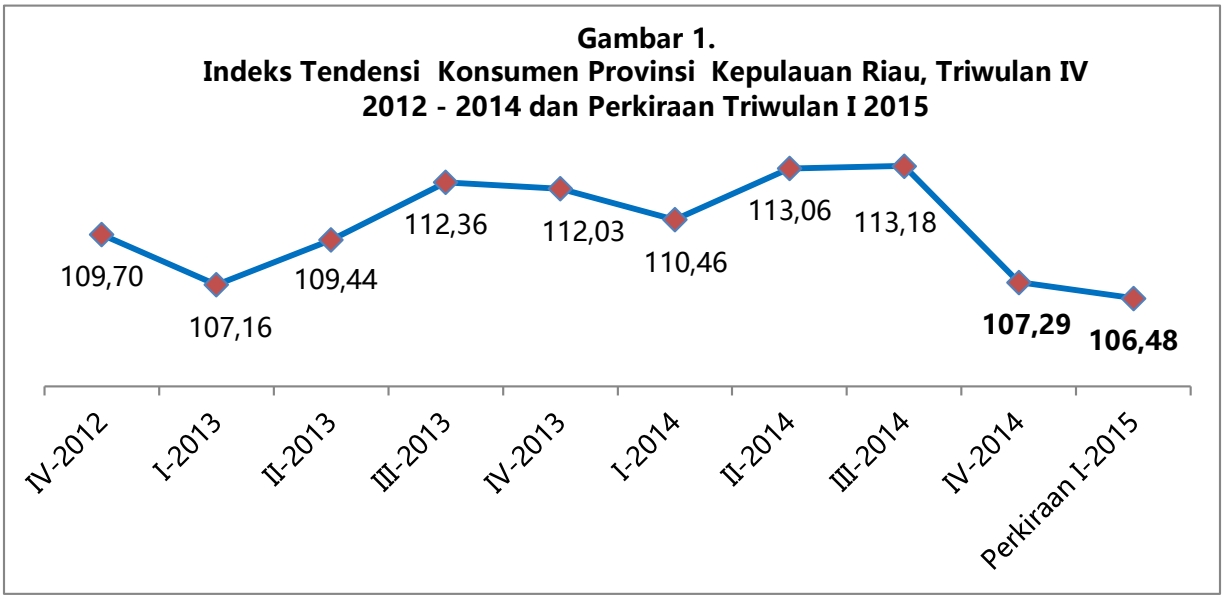

2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015

Nilai ITK Kepulauan Riau pada triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 106,48 (Tabel 2), artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2014 diperkirakan karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 106,61) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar 106,23). Sedangkan tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen perkiraan ITK triwulan I-2015 menurun jika dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai indeks sebesar 107,29).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Kepulauan Riau
Triwulan I-2015 menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2015
(1)	(2)
➢ Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	**106,61**
➢ Rencana pembelian barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi dan pesta/hajatan	**106,23**
Indeks Tendensi Konsumen	**106,48**

http://kepri.bps.go.id

Keterangan:

ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200,dengan indikasi sebagai berikut:

a. *Nilai ITK <100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.*
b. *Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.*
c. *Nilai ITK >100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.*

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 17/02/21/Th.X, 5 Februari 2015

INDEKS KEBAHAGIAAN KEPULAUAN RIAU TAHUN 2014

INDEKS KEBAHAGIAAN KEPULAUAN RIAU TAHUN 2014 SEBESAR 72,42 PADA SKALA 0–100

- ☑ Indeks Kebahagiaan Kepulauan Riau tahun 2014 sebesar 72,42 pada skala 0-100.
  Indeks kebahagiaan merupakan rata-rata dari angka indeks yang dimiliki oleh setiap individu di Kepulauan Riau pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.
- ☑ Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) ketersediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan.

http://kepri.bps.go.id

1. Pendahuluan

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*). Tingkat kesejahteraan masyarakat sebenarnya dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan standar yang sama (indikator obyektif) dan 2) menggunakan standar yang tidak sama (indikator subyektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah indeks kebahagiaan. Pengukuran indeks kebahagiaan dikenal sebagai pengukuran yang bersifat '*beyond GDP*'.

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subyektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subyektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Berbagai penelitian tentang indeks kebahagiaan mengaitkan kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subyektif dengan komponen kepuasan hidup dan emosi positif. Dalam konteks pemanfaatan indeks kebahagiaan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan publik, maka komponen kebahagiaan yang digunakan adalah kepuasan hidup. Pengembangan indikator untuk mengukur tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks Kebahagiaan Indonesia dirilis pertama kali pada tahun 2013 berdasarkan hasil studi dengan representasi estimasi tingkat nasional. Pada tahun 2014, BPS

kembali melaksanakan pengukuran tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia melalui Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2014 dengan cakupan sampel yang dapat digunakan untuk estimasi tingkat nasional maupun provinsi.

Responden SPTK 2014 adalah kepala rumah tangga atau pasangannya. Untuk provinsi Kepulauan Riau, jumlah sampel sebanyak 816 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Menurut wilayah, komposisi responden di perkotaan lebih besar dibanding perdesaan, masing-masing 73,53 persen dan 26,47 persen. Sebanyak 59,68 persen responden adalah kepala rumah tangga, sedangkan lainnya adalah pasangan kepala rumah tangga (istri/suami). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki, yaitu masing-masing 50,98 persen perempuan dan 49,02 persen laki-laki. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan tamat SMA/MA (30,51 persen) dan hanya sekitar 10,05 persen responden yang tamat perguruan tinggi.

SPTK 2014 dilaksanakan untuk menghasilkan indikator kebahagiaan penduduk Indonesia dengan pendekatan kepuasan hidup. Indeks kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek kehidupan tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) ketersediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan. Penilaian terhadap tingkat kepuasan hidup didasarkan pada evaluasi terhadap kondisi obyektif (faktual) yang dialami oleh responden.

http://kepri.bps.go.id

2. Indeks Kebahagiaan Kepulauan Riau Tahun 2014

Indeks kebahagiaan Kepulauan Riau tahun 2014 sebesar 72,42 pada skala 0–100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia. Indeks kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Setiap aspek kehidupan memiliki besaran kontribusi yang berbeda-beda terhadap indeks kebahagiaan. Hal ini terjadi karena perbedaan penilaian mengenai derajat pentingnya setiap aspek kehidupan terhadap tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Semakin besar kontribusi suatu aspek kehidupan, menunjukkan semakin penting aspek tersebut bagi indeks kebahagiaan. Tiga aspek kehidupan yang memiliki kontribusi paling tinggi adalah pendapatan rumah tangga (16,97%), pekerjaan (15,61%), serta kondisi rumah dan aset (15,42%).

Tingkat kepuasan penduduk Kepulauan Riau terhadap keharmonisan keluarga adalah paling tinggi (83,87). Sementara itu, tingkat kepuasan yang paling rendah terjadi pada aspek pendidikan (62,51). Secara lengkap, tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan disajikan pada Gambar 1.

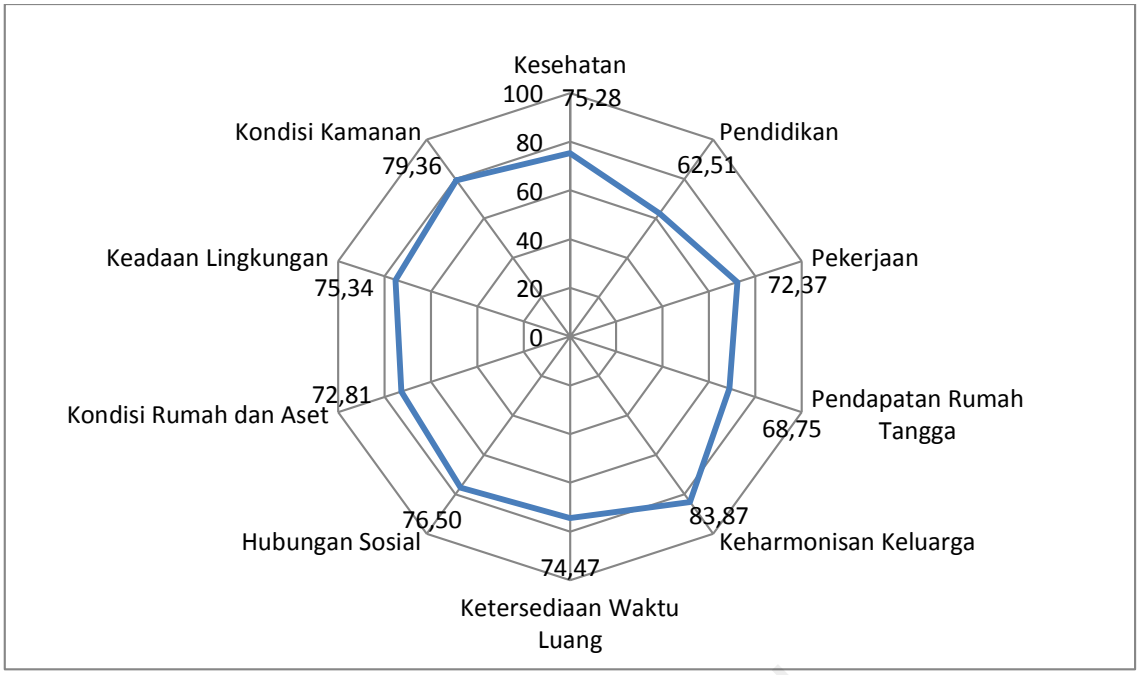

Gambar 1. Tingkat Kepuasan Hidup Terhadap 10 Aspek Kehidupan, 2014

http://kepri.bps.go.id

3. Indeks Kebahagiaan Menurut Karakteristik Demografi dan Ekonomi

Beberapa temuan menarik yang dihasilkan dari indeks kebahagiaan Kepulauan Riau berdasarkan karakteristik demografi dan ekonomi, yaitu:

a. Indeks kebahagaian penduduk di perkotaan relatif rendah tinggi dibandingkan di perdesaan (72,37 banding 72,72).

b. Penduduk berstatus menikah cenderung lebih tinggi indeks kebahagiaannya, yakni 72,87. Mereka yang berstatus belum menikah indeks kebahagiaannya paling rendah yaitu 65,50.

c. Penduduk umur 25-40 tahun memiliki indeks kebahagiaan tertinggi (72,99), sementara, penduduk usia 24 tahun ke bawah mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah (67,61).

d. Jika dilihat dari banyaknya anggota rumah tangga, maka rumah tangga dengan jumlah anggota 5 orang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi, yaitu 74,58. Sedangkan rumah tangga dengan jumlah art 1 dan 7 atau lebih, cenderung memiliki indeks kebahagiaan yang hampir sama yaitu 68,99 dan 68,24.

e. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula indeks kebahagiaan. Penduduk yang tidak/belum pernah sekolah mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah (64,29), sementara indeks kebahagiaan tertinggi pada penduduk dengan tingkat pendidikan S2 atau S3 (89,32).

f. Semakin tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pula indeks kebahagiaannya. Pada tingkat pendapatan lebih dari 7,2 juta rupiah per bulan, indeks kebahagiaannya mencapai 76,91, sementara pada tingkat pendapatan 1,8 juta rupiah ke bawah maka indeks kebahagiaannya hanya 68,34.

Tabel 1. Indeks Kebahagiaan Menurut Karakteristik Demografi dan Ekonomi, 2014

Karakteristik Demografi dan Ekonomi	2014
(1)	(2)
Klasifikasi Wilayah:	
Perkotaan	72,37
Perdesaan	72,72
Jenis Kelamin:	
Laki-Laki	73,12
Perempuan	71,90
Status Perkawinan:	
Belum Menikah	65,50
Menikah	72,87
Cerai Hidup	70,42
Cerai Mati	72,69
Kelompok Umur:	
17–24 Tahun	67,61
25–40 Tahun	72,99
41–64 Tahun	72,22
65 Tahun Ke Atas	72,51
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:	
Kepala Rumah Tangga	72,44
Pasangan Kepala Rumah Tangga	72,40
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:	
1 Orang	68,99
2 Orang	72,78
3 Orang	70,92
4 Orang	73,13
5 Orang	74,58
6 Orang	73,69
7 Orang Atau Lebih	68,24
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	64,29
Tidak Tamat SD/MI/SDLB/Paket A	67,51
SD/MI/SDLB/Paket A	72,65
SMP/MTs/SMPLB/Paket B	73,54
SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	72,15
Diploma I/II/III	78,27
Diploma IV/S1	80,80
S2 Atau S3	89,32
Pendapatan Rumah Tangga:	
Hingga Rp1.800.000	68,34
Rp1.800.001 - Rp3.000.000	70,71
Rp3.000.001 - Rp4.800.000	71,63
Rp4.800.001 - Rp7.200.000	74,79
Lebih Dari Rp 7.200.000	76,91
Kepulauan Riau	**72,42**

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 18/02/21/Th.X, 16 Februari 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU JANUARI 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2015 mencapai US$965,63 juta atau mengalami penurunan sebesar 18,19 persen dibanding ekspor Desember 2014.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$280,42 juta, disusul Pelabuhan Sekupang US$214,25 juta, Pelabuhan Belakang Padang US$176,19 juta, dan Pelabuhan Udang Natuna US$148,81 juta, dengan kontribusi empatnya mencapai 84,88 persen.
- Ekspor migas Januari 2015 mencapai US$326,07 juta atau turun 18,28 persen dibanding Desember 2014. Ekspor non-migas Januari 2015 mencapai US$639,56 juta atau turun 18,15 persen dibanding Desember 2014.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Januari 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$187,81 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 29,37 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Januari 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$566,20 juta, dengan kontribusinya mencapai 58,64 persen.

http://epr.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

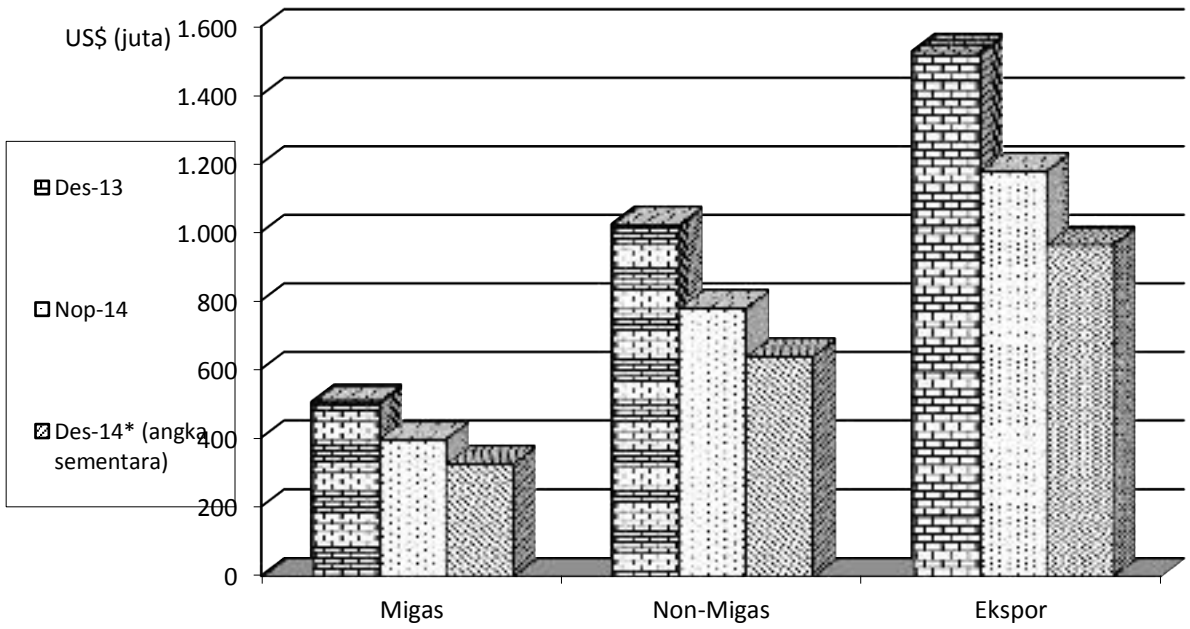

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Januari 2015 dibanding Desember 2014 turun sebesar 18,19 persen, yaitu dari US$1.180,37 juta menjadi US$965,63 juta. Turunnya nilai ekspor Januari 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas dan migas, masing-masing sebesar 18,28 persen dan 18,15 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 36,82 persen, yaitu dari US$1.528,46 juta menjadi US$965,63 juta. Turunnya nilai ekspor Januari 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas dan migas, masing-masing sebesar 37,54 persen dan 35,37 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.528.456,94**	**1.180.365,27**	**965.626,51**	**-18,19**	**-36,82**	**100,00**
Migas	**504.536,99**	**399.014,50**	**326.067,89**	**-18,28**	**-35,37**	**33,77**
Gas Alam	478.829,27	353.351,24	310.406,12	-12,15	-35,17	32,15
Hasil Minyak	32,60	9,35	3,56	-61,88	-89,07	0,00
Minyak Mentah	25.675,12	45.653,92	15.658,21	-65,70	-39,01	1,62
Non-migas	**1.023.919,95**	**781.350,76**	**639.558,62**	**-18,15**	**-37,54**	**66,23**
Hasil Industri	989.836,27	766.753,54	616.574,19	-19,59	-37,71	63,85
Hasil Pertanian	8.480,95	7.216,42	10.299,79	42,73	21,45	1,07
Hasil Tambang	25.602,70	7.380,61	12.683,85	71,85	-50,46	1,31
Lainnya	0,04	0,19	0,79	315,79	1.925,64	0,00

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Januari 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$187,81 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 29,37 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 22,22 persen dibanding dengan bulan Desember 2014.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Januari 2015 adalah golongan barang Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$100,73 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 15,75 persen; Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$79,51 juta (12,43 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$64,67 juta (10,11 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$24,25 juta (3,79 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$22,45 juta (3,51 persen); Timah (HS 80) sebesar US$22,11 juta (3,46 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$18,57

juta (2,90 persen); Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$15,71 juta (2,46 persen); serta golongan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US$11,04 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,73 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	254,57	241,46	187,81	-22,22	-26,22	29,37
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	244,60	91,34	100,73	10,28	-58,82	15,75
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	148,35	69,03	79,51	15,19	-46,40	12,43
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	43,94	45,04	64,67	43,58	47,17	10,11
5. Kendaraan dan bagiannya (87)	16,91	22,34	24,25	8,54	43,46	3,79
6. Perangkat Optik (90)	27,85	29,46	22,45	-23,80	-19,40	3,51
7. Timah (80)	5,81	39,44	22,11	-43,93	280,48	3,46
8. Kokoa/coklat (18)	20,11	27,79	18,57	-33,16	-7,64	2,90
9. Berbagai produk kimia (38)	48,69	20,10	15,71	-21,87	-67,75	2,46
10. Plastik dan barang dari plastik (39)	9,20	11,87	11,04	-7,05	19,93	1,73
Total 10 Golongan Barang	820,03	597,87	546,86	-8,53	-33,31	85,51
Lainnya	203,89	183,48	92,70	-49,47	-54,53	14,49
Total Ekspor Non-migas	1.023,92	781,35	639,56	-18,15	-37,54	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Januari 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$566,20 juta atau sebesar 58,64 persen dari total ekspor Januari 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan dibanding keadaan bulan Desember 2014, yaitu sebesar 20,46 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Januari 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Malaysia, yaitu mencapai US$73,43 juta atau sebesar 7,60 persen dari total ekspor Januari 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Amerika Serikat, Australia, Jepang, Belanda, Tiongkok, Perancis, Thailand, dan Korea Selatan, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$49,83 juta, US$29,66 juta, US$26,64 juta, US$24,32 juta, US$19,81 juta, U$17,80 juta, U$14,80 juta, dan US$13,99 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 13,37 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Januari 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	819,61	711,86	566,20	-20,46	-30,92	58,64
2. Malaysia	90,05	61,38	73,43	19,63	-18,46	7,60
3. Amerika Serikat	53,58	48,53	49,83	2,68	-7,00	5,16
4. Australia	297,94	12,43	29,66	138,66	-90,05	3,07
5. Jepang	26,06	23,27	26,64	14,50	2,20	2,76
6. Belanda	12,86	6,81	24,32	257,18	89,18	2,52
7. Tiongkok	34,83	15,26	19,81	29,80	-43,14	2,05
8. Perancis	20,86	17,86	17,80	-0,34	-14,64	1,84
9. Thailand	32,64	14,61	14,80	1,32	-54,66	1,53
10. Korea Selatan	2,45	32,25	13,99	-56,60	471,78	1,45
Total 10 Negara Tujuan	1.390,87	944,25	836,48	-11,41	-39,86	86,63
Lainnya	137,58	236,12	129,15	-45,30	-6,13	13,37
Total Ekspor	1.528,46	1.180,37	965,63	-18,19	-36,82	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2015 mencapai US$776,06 juta atau turun 6,47 persen dibanding impor Desember 2014.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Januari 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$355,74 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$260,63 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$90,77 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 91,12 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Januari 2015 mencapai US$80,91 juta atau turun 48,84 persen dibanding Desember 2014. Nilai impor non-migas pada bulan Januari 2015 mencapai US$684,70 juta atau naik 3,50 persen dibanding Desember 2014.
- Selama Januari 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$199,76 juta atau 28,74 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Januari 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$298,64 juta dengan konstribusi 38,48 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

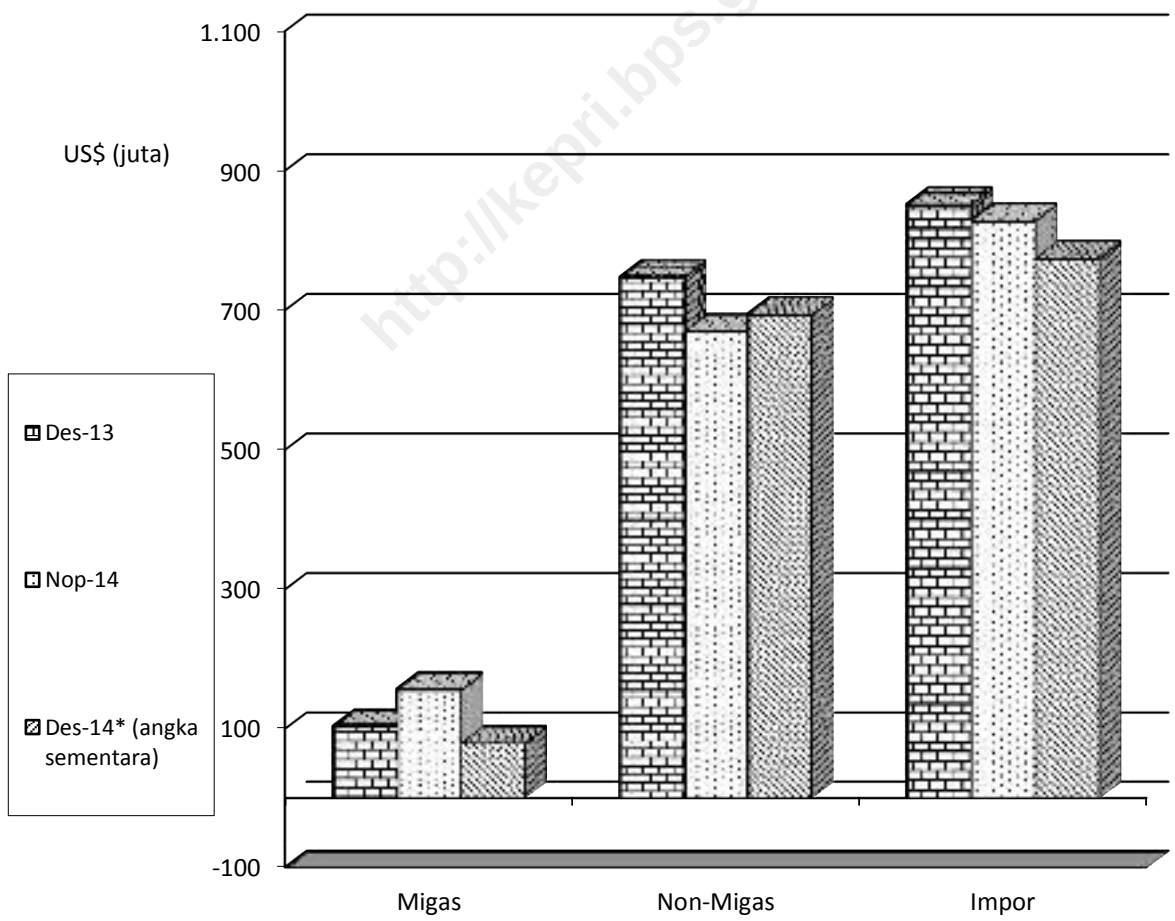

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Januari 2015 mencapai US$776,06 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$80,91 juta dan impor non-migas sebesar US$695,15 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Januari 2015 mengalami penurunan sebesar 6,47 persen dibanding impor Desember 2014. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi migas sebesar 48,84 persen, sementara non-migas naik sebesar 3,50 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**852.754,83**	**829.767,43**	**776.055,60**	**-6,47**	**-8,99**	**100,00**
Migas	**104.453,33**	**158.140,40**	**80.906,31**	**-48,84**	**-22,54**	**10,43**
Gas Alam	15.191,17	77.731,29	28.921,31	-62,79	90,38	3,73
Hasil Minyak	89.260,80	80.409,11	51.985,01	-35,35	-41,76	6,70
Minyak Mentah	1,36	-	-	-	-100,00	0,00
Non-migas	**748.301,50**	**671.627,02**	**695.149,28**	**3,50**	**-7,10**	**89,57**
Hasil Industri	745.835,43	654.035,26	684.702,57	4,69	-8,20	88,23
Hasil Pertanian	1.778,42	13.830,41	10.234,09	-26,00	475,46	1,32
Hasil Tambang	642,59	3.745,53	196,85	-94,74	-69,37	0,03
Lainnya	45,06	15,82	15,77	-0,34	-65,01	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Januari 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$199,76 juta atau 28,74 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$142,52 juta dengan peranannya sebesar 20,50 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$106,65 juta (15,34 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$40,89 juta (5,88 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$34,16 juta (4,91 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$31,64 juta (4,55 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$15,70 juta (2,26 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$11,57 juta (1,66 persen); kokoa/coklat (HS 18) dengan nilai US$9,66 juta (1,39 persen); serta golongan barang Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$7,93 juta (1,14 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	218,24	161,59	199,76	23,62	-8,47	28,74
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	119,70	132,59	142,52	7,49	19,06	20,50
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	90,45	115,13	106,65	-7,37	17,91	15,34
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	44,06	40,74	40,89	0,37	-7,18	5,88
5. Alumunium (76)	13,89	12,31	34,16	177,43	146,04	4,91
6. Besi dan baja (72)	40,43	35,22	31,64	-10,19	-21,76	4,55
7. Perangkat Optik (90)	29,18	24,12	15,70	-34,90	-46,18	2,26
8. Sari bahan samak & celup (32)	8,86	12,48	11,57	-7,27	30,61	1,66
9. Kokoa/coklat (18)	0,71	13,04	9,66	-25,91	1.256,38	1,39
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	8,37	8,54	7,93	-7,17	-5,26	1,14
Total 10 Golongan Barang	573,89	555,78	600,49	8,05	4,64	86,38
Lainnya	174,41	115,85	94,65	-18,29	-45,73	13,62
Total Impor Non-migas	748,30	671,63	695,15	3,50	-7,10	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Januari 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$298,64 juta atau 38,48 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Januari 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan sebesar 13,74 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Januari 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$77,67 juta dengan peranannya sebesar 10,01 persen, Jepang sebesar US$62,63 juta (8,07 persen), Malaysia sebesar US$39,37 juta (5,07 persen), Jerman sebesar US$30,82 juta (3,97 persen), Philipina sebesar US$28,66 juta (3,69 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$27,54 juta (3,55 persen), Amerika Serikat sebesar US$27,03 juta (3,48 persen), Spanyol sebesar US$25,34 juta (3,27 persen), dan Italia sebesar US$19,40 juta (2,50 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014	% Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014	% Peran thd total Januari 2015
	Januari 2014	Desember 2014	Januari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	367,08	346,21	298,64	-13,74	-18,65	38,48
2. Tiongkok	111,07	68,89	77,67	12,73	-30,07	10,01
3. Jepang	91,81	56,41	62,63	11,04	-31,78	8,07
4. Malaysia	87,70	43,96	39,37	-10,44	-55,10	5,07
5. Jerman	28,19	23,55	30,82	30,86	9,34	3,97
6. Philipina	1,48	2,10	28,66	1.266,54	1.831,98	3,69
7. Uni Emirat Arab	3,07	17,85	27,54	54,30	795,80	3,55
8. Amerika Serikat	25,54	18,15	27,03	48,91	5,83	3,48
9. Spanyol	5,98	17,03	25,34	48,82	323,53	3,27
10. Italia	7,05	11,55	19,40	68,02	175,04	2,50
Total 10 Negara Asal	728,98	605,70	637,10	5,18	-12,60	82,09
Lainnya	123,77	224,07	138,96	-37,98	12,27	17,91
Total Impor	852,75	829,77	776,06	-6,47	-8,99	100,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 19/02/21/Th.X, 16 Februari 2015

TIPOLOGI WILAYAH HASIL PENDATAAN POTENSI DESA (PODES) 2014 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

- ✓ Pendataan Potensi Desa (Podes) dilaksanakan 3 kali dalam 10 tahun. Berdasarkan hasil Podes 2014, pada bulan April 2014 tercatat 415 wilayah administrasi pemerintahan setingkat desa yang terdiri dari 272 desa, 121 kelurahan. Podes juga mencatat sebanyak 66 kecamatan dan 7 kabupaten/kota.
- ✓ Jumlah wilayah administrasi menurut keberadaaan infrastruktur:
  - ✓ Terdapat 25 desa/kelurahan (6,02%) tidak ada SD (termasuk MI).
  - ✓ Seluruh kecamatan di Provinsi Kepulauan Riau sudah memiliki SLTP.
  - ✓ Terdapat 5 kecamatan (7,58%) tidak ada SLTA.
  - ✓ Seluruh kecamatan di Provinsi Kepulauan Riau sudah memiliki fasilias kesehatan Puskesmas/Pustu.
  - ✓ Sebanyak 340 desa/kelurahan (81,93%) tidak memiliki pasar.
  - ✓ Sebanyak 121 desa/kelurahan (29,16%) tidak ada keluarga pengguna listrik PLN.
  - ✓ Sebanyak 158 desa/kelurahan (38,07%) tidak ada penerangan di jalan utama desa.
  - ✓ Sebanyak 46 desa/kelurahan (13,49%) dari 415 desa/kelurahan yang sarana transportasinya darat, ternyata kondisi jalannya tidak dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun.
- ✓ Menurut Podes 2014, Provinsi Kepulaun Riau memiliki 19 pulau kecil terluar yang tersebar tersebar di 5 kabupaten/kota dan 17 desa/kelurahan. Pulau tersebut adalah 19 dari sebanyak 92 pulau-pulau kecil terluar yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Nomor 78 Tahun 2005[1].
- ✓ Indeks Kesulitan Geografis (IKG) merupakan indeks komposit tertimbang dengan skala 0-100 yang dihitung untuk setiap desa. Semakin besar indeks menunjukkan tingkat kesulitan geografis yang semakin tinggi. IKG bervariasi antar desa dengan rentang antara 18,28 sampai 77,64.

http://kepri.bps.go.id

[1] Menurut PP No. 78 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Pulau Kecil Terluar terdapat 92 pulau kecil terluar. Pulau kecil terluar adalah pulau dengan luas area kurang atau sama dengan 2000 km² yang memiliki titik-titik dasar koordinat geografis yang menghubungkan garis pangkal laut kepulauan sesuai dengan hukum internasional dan nasional.

1. Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pendataan Podes dilaksanakan 3 kali dalam 10 tahun. Podes 2014 dilaksanakan pada bulan April 2014 secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa, yaitu desa, kelurahan, nagari, dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Wilayah setingkat desa yang didata harus memenuhi tiga syarat, yaitu: 1) mempunyai wilayah dengan batas yang jelas, 2) mempunyai penduduk yang menetap di wilayah tersebut, dan 3) mempunyai pemerintahan. Menurut Podes 2014, tercatat sebanyak 415 wilayah administrasi setingkat desa yang terdiri dari 272 desa dan 143 kelurahan. Selain itu, juga tercatat di Provinsi Kepulauan Riau terdapat 66 kecamatan yang tersebar di 7 kabupaten/kota. Lihat Lampiran Tabel 1 dan Tabel 2.

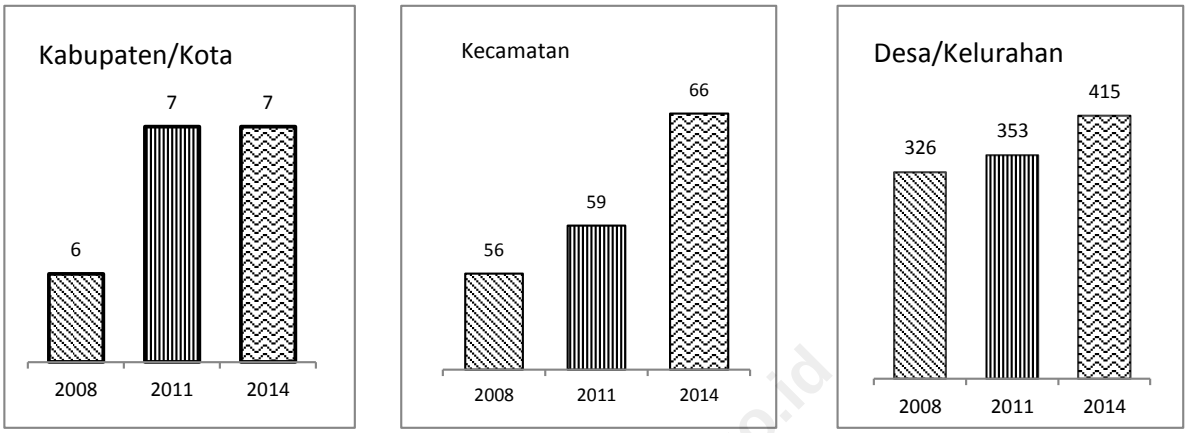

Gambar 1.1. Jumlah Kabupaten, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan Hasil Podes, 2008 – 2014

2. Infrastruktur

2.1. Pendidikan

Hasil Podes 2014 menunjukkan bahwa hampir semua desa/kelurahan sudah terjangkau oleh sarana pendidikan setingkat SD/MI. Hanya 6,02 persen (25 desa/kelurahan) yang tidak ada SD/MI. Sarana pendidikan menengah pertama dan menengah atas juga telah tersedia di sebagian besar wilayah kecamatan di Provinsi Kepulauan Riau. Dari 66 kecamatan yang tercatat dalam Podes 2014 seluruh kecamatan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau sudah memiliki SMP/MTs dan hanya 5 kecamatan yang tidak ada SMU/SMK/MA. Secara lengkap, persentase wilayah menurut keberadaan sarana pendidikan disajikan dalam gambar berikut.

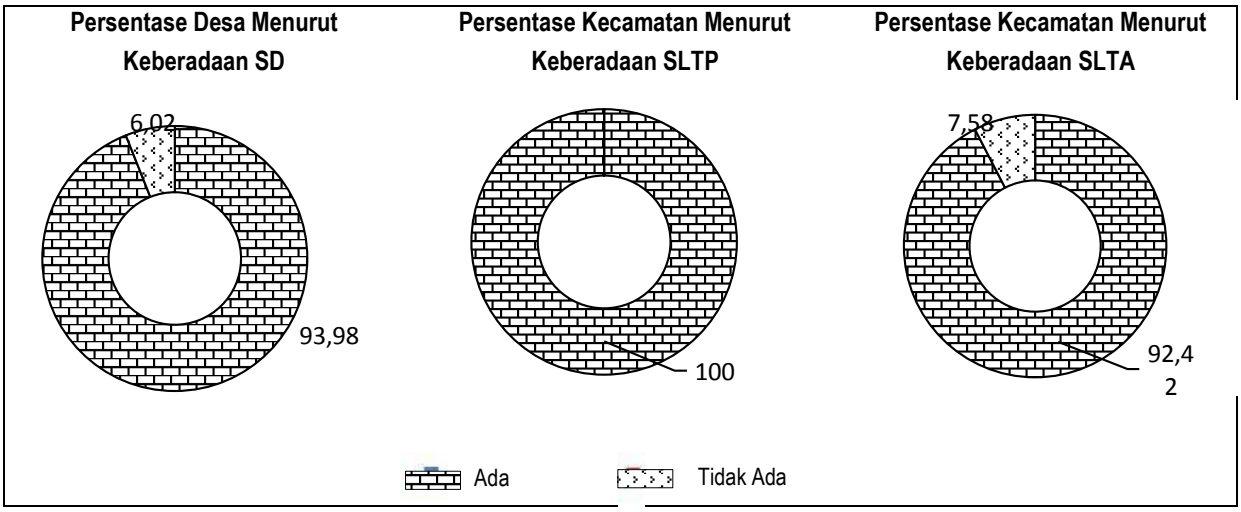

Gambar 2.1. Persentase Wilayah Menurut Keberadaan Sekolah, 2014

http://kepri.bps.go.id

2.2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat dalam memperoleh pelayanan kesehatan sesuai UUD 1945. Untuk itu, ketersediaan sarana kesehatan dasar di setiap wilayah menjadi sangat penting. Podes 2014 menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau sudah memiliki Puskesmas/Pustu. Sedangkan untuk desa/kelurahan yang tidak memiliki poskesdes/polindes ada sejumlah 234 desa/kelurahan atau sebesar 56,38 persen.

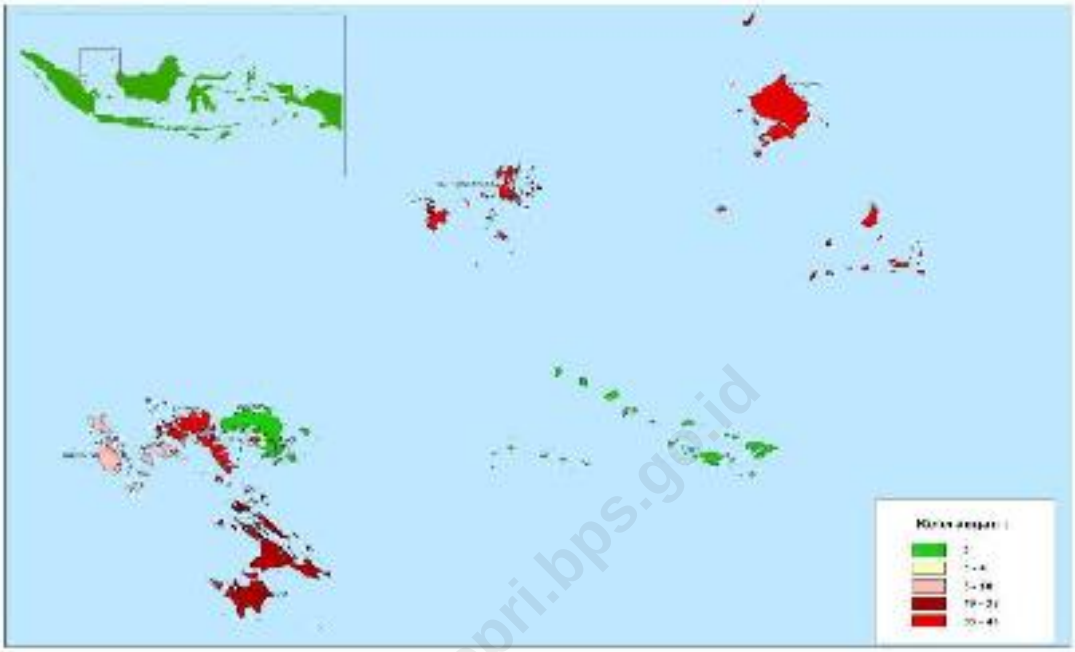

Gambar 2.2. Jumlah Desa/Kelurahan yang Tidak Ada Poskesdes/Polindes Menurut Kabupaten/Kota, 2014

http://kepri.bps.go.id

2.3. Pasar

Tersedianya sarana perdagangan seperti pasar dapat menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu wilayah. Hasil Podes 2014 mencatat sebanyak 65 desa/kelurahan (15,66%) sudah ada pasar dengan bangunan sedangkan pasar tanpa bangunan tersebar di 27 desa/kelurahan. Artinya masih terdapat sebanyak 340 desa/kelurahan (81,93%) yang tidak ada pasar. Persentase desa/kelurahan yang tidak ada pasar menurut kabupaten/kota 2014 disajikan pada gambar berikut:

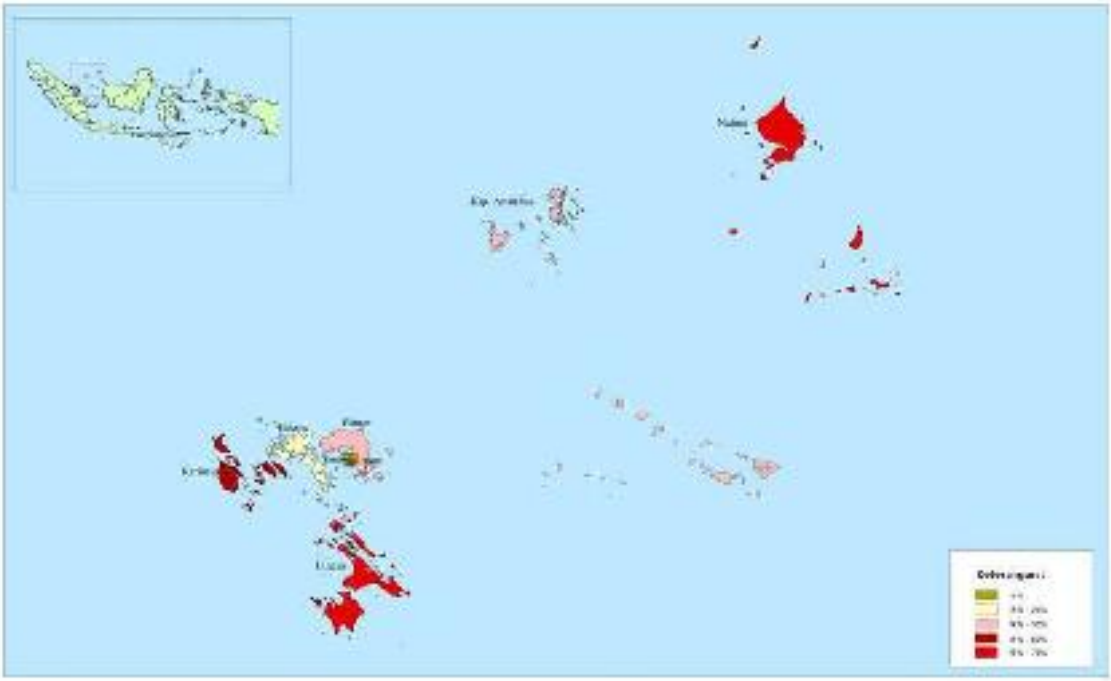

Gambar 2.3. . Persentase Desa/kelurahan yang Tidak Memiliki Pasar Menurut Kabupaten/Kota, 2014

2.4. Listrik

Ketersediaan penerangan listrik menjadi hal yang penting untuk menunjang kemajuan suatu wilayah. Tercatat sebanyak 294 desa/kelurahan (70,84%) telah terdapat keluarga pengguna listrik yang disalurkan oleh PLN. Kota Tanjung Pinang adalah kota yang seluruh desa/kelurahannya telah terdapat keluarga pengguna listrik yang disalurkan oleh PLN.

Terkait keberadaan penerangan jalan utama di desa/kelurahan, sebanyak 257 desa/kelurahan (61,93%) masih belum tersedia penerangan jalan. Sedangkan kabupaten/kota dengan desa/kelurahan yang tidak memiliki penerangan jalan dengan persentase tertinggi adalah Kabupaten Natuna (53,95%) dan tempat kedua diduduki oleh Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebesar 53,73 persen. Persentase desa/kelurahan menurut keberadaan keluarga pengguna listrik dan penerangan di jalan utama disajikan pada gambar berikut

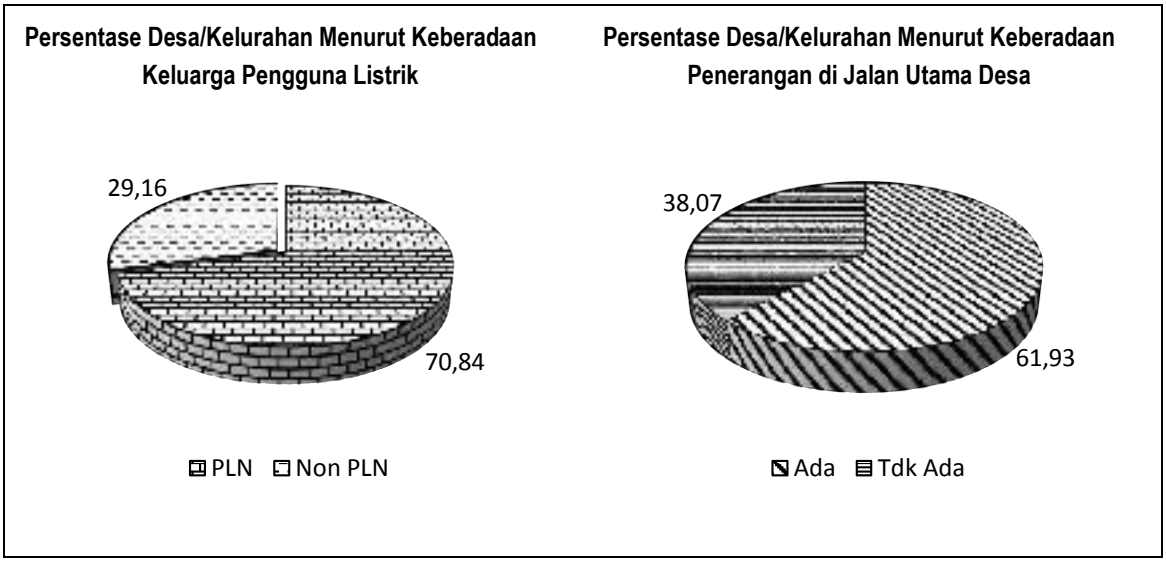

Gambar 2.4. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Keluarga Pengguna Listrik dan Penerangan di Jalan Utama Desa

2.5. Jalan

Infrastruktur transportasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting sebagai sarana pengangkutan yang berperan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan akan meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya, prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan.

Hasil Podes 2014 menunjukkan sebanyak 341 desa/kelurahan menggunakan sarana transportasi darat, di mana 295 desa/kelurahan (86,51%) sudah tersedia jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun. Artinya masih terdapat 46 desa/kelurahan (13,49%) yang lalu-lintasnya masih bergantung pada kondisi jalan dan cuaca. Secara lengkap, persentase desa/kelurahan menurut jenis lalu lintas dan keberadaan jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih dapat dilihat pada gambar berikut.

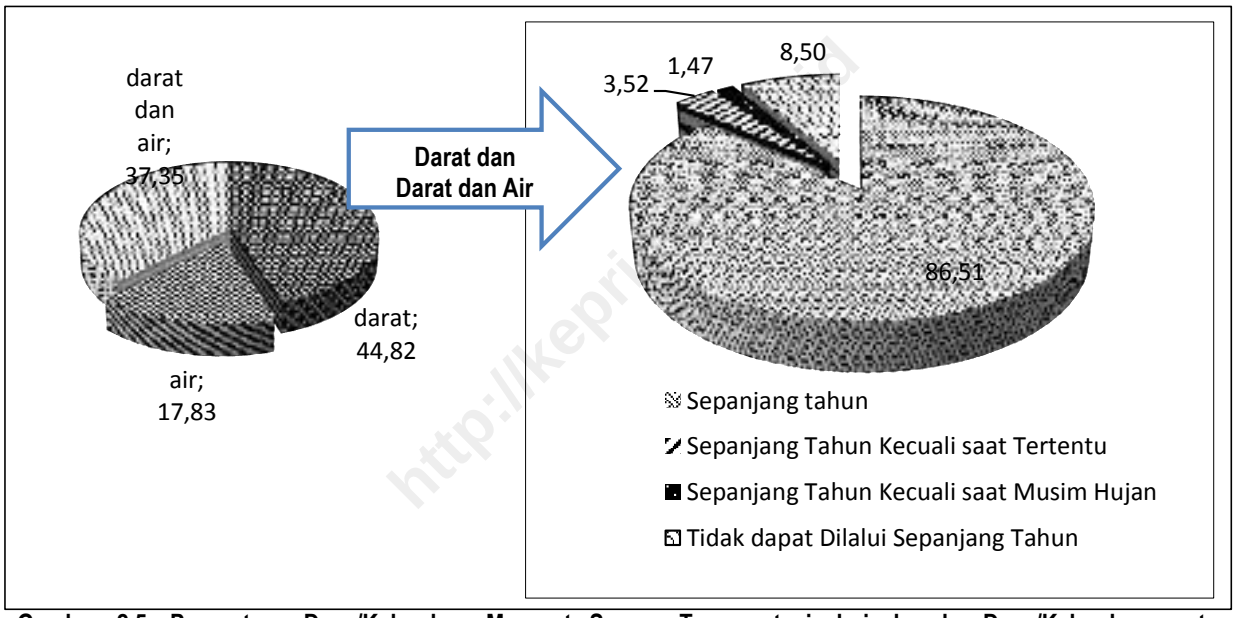

Gambar 2.5. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Sarana Transportasi dari dan ke Desa/Kelurahan serta Keberadaan Jalan yang Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4 Atau Lebih.

3. Desa/Kelurahan Terluar

Menurut Podes 2014, terdapat 17 desa/kelurahan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki pulau-pulau terluar, berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2005. Jumlah pulau terluar adalah sebanyak 19 pulau yang tersebar di 11 kecamatan di 5 kabupaten/kota.

Kabupaten yang memiliki pulau terluar terbanyak adalah Kabupaten Natuna, yaitu sebanyak 7 pulau. Berikut disajikan jumlah wilayah administrasi pemerintahan terluar menurut Kabupaten/Kota.

Tabel 3.1. Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan di Pulau Kecil Terluar Menurut Kabupaten/Kota, 2014

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pulau Terluar (PP No. 78 Tahun 2005)	Jumlah Pulau Terluar yang Ada Desa/Kelurahan (Podes 2014)	Jumlah	
				Kecamatan	Desa/ Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1.	Kabupaten Bintan	1	1	1	1
2.	Kabupaten Kepulauan	5	5	2	4
3.	Kabupaten Natuna	7	7	5	9
4.	Kabupaten Karimun	2	2	1	1
5.	Kota Batam	4	4	2	2
	Provinsi Kepulauan Riau	**19**	**19**	**11**	**17**

4. Indeks Kesulitan Geografis Desa

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, salah satu komponen yang digunakan dalam pengalokasian dana desa adalah Indeks Kesulitan Geografis (IKG) desa. BPS telah menyusun IKG untuk seluruh desa. IKG merupakan indeks komposit yang mempunyai skala dari 0 - 100 yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu: 1) ketersediaan pelayanan dasar, 2) kondisi infrastruktur, dan 3) aksesibilitas/transportasi. Semakin tinggi indeks menunjukkan tingkat kesulitan geografis yang semakin tinggi.

Tabel 4.1 menyajikan IKG setiap kabupaten/kota. IKG terendah sebesar 18,28 dan IKG tertinggi sebesar 77,64. Kedua-duanya, baik yang terendah maupun yang tertinggi merupakan desa yang berada di Kabupaten Bintan. Nilai tengah IKG Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 45,60.

http://ikdesa.bps.go.id

Tabel 4.1. IKG Desa Menurut Provinsi, 2014

Kabupaten/Kota	IKG Desa		
	Terendah	Nilai Tengah	Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Karimun	**26,30**	41,52	**71,60**
Kabupaten Bintan	**18,28**	41,11	**77,64**
Kabupaten Natuna	**26,36**	45,93	**70,39**
Kabupaten Lingga	**23,66**	50,03	**73,13**
Kabupaten Kepulauan Anambas	**21,77**	45,70	**71,91**
Kota Batam	**-**	-	**-**
Kota Tanjung Pinang	**-**	-	**-**
Provinsi Kepulauan Riau	**18,28**	45,60	**77,64**

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Kecamatan, dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)
Kabupaten Karimun	12	71
Kabupaten Bintan	10	51
Kabupaten Natuna	12	76
Kabupaten Lingga	9	81
Kabupaten Kepulauan Anambas	7	54
Kota Batam	12	64
Kota Tanjung Pinang	4	18
Kepulauan Riau	**66**	**415**

Tabel 2. Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan Setingkat Desa Menurut Kabupaten/Kota, 2014

Provinsi	Desa	Kelurahan	UPT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Karimun	42	29	-	71
Kabupaten Bintan	36	15	-	51
Kabupaten Natuna	67	9	-	76
Kabupaten Lingga	75	6	-	81
Kabupaten Kepulauan Anambas	52	2	-	54
Kota Batam	0	64	-	64
Kota Tanjung Pinang	0	18	-	18
Kepulauan Riau	**272**	**143**	**-**	**415**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki SD dan Kecamatan yang Memiliki SLTP dan SLTA Menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan yang ada SD	Kecamatan yang Ada SLTP	Kecamatan yang Ada SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Karimun	66	12	11
Kabupaten Bintan	48	10	10
Kabupaten Natuna	64	12	12
Kabupaten Lingga	79	9	7
Kabupaten Kepulauan	51	7	5
Kota Batam	64	12	12
Kota Tanjung Pinang	18	4	4
Kepulauan Riau	**390**	**66**	**61**

Tabel 4. Jumlah Wilayah Administrasi yang Memiliki Puskesmas/Pustu dan Poskesdes/Polindes Menurut Kabupaten/Kota, 2014

http://kepri.bps.go.id

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan Yang Memiliki Puskesmas	Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Poskesdes/Polindes
(1)	(2)	(3)
Kabupaten Karimun	12	53
Kabupaten Bintan	10	49
Kabupaten Natuna	12	38
Kabupaten Lingga	9	52
Kabupaten Kepulauan Anambas	7	8
Kota Batam	12	20
Kota Tanjung Pinang	4	14
Kepulauan Riau	**66**	**234**

Tabel 5. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Keluarga Pengguna Listrik dan Sumber Penerangan Jalan Utama Desa, 2014

Kabupaten/Kota	Keluarga Pengguna Listrik			Penerangan di Jalan Utama Pedesaan		Jumlah Desa/ Kelurahan
	Listrik PLN	Listrik Non PLN dan PLN	Listrik Non PLN	Ada	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten Karimun	18	40	13	47	24	71
Kabupaten Bintan	9	36	6	42	9	51
Kabupaten Natuna	5	42	29	35	41	76
Kabupaten Lingga	11	36	34	44	37	81
Kabupaten Kepulauan Anambas	5	19	30	25	29	54
Kota Batam	28	27	9	47	17	64
Kota Tanjung Pinang	1	17	0	17	1	18
Kepulauan Riau	**77**	**217**	**121**	**257**	**158**	**415**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 6. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Pasar Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Ada Pasar			Tidak Ada Pasar	Total
	Hanya Pasar Dengan Bangunan	Hanya Pasar Tanpa Bangunan	Pasar Dengan Bangunan dan Tanpa Bangunan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Karimun	7	2	0	62	71
Kabupaten Bintan	8	2	0	41	51
Kabupaten Natuna	6	0	0	70	76
Kabupaten Lingga	6	0	0	75	81
Kabupaten Kepulauan Anambas	4	0	0	50	54
Kota Batam	14	6	16	28	64
Kota Tanjung Pinang	3	0	1	14	18
Kepulauan Riau	**48**	**10**	**17**	**340**	**415**

Tabel 7. Jumlah Desa/Kelurahan yang Menggunakan Prasarana Transportasi Darat Menurut Keberadaan Jalan Yang Dapat Dilalui Kendaraan Roda Empat , 2014

Provinsi	Kondisi Jalan yang Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4 Ataau Lebih				
	Sepanjang Tahun	Sepanjang Tahun Kecuali Saat Tertentu	Sepanjang Tahun Kecuali Sepanjang Musim Hujan	Tidak Dapat Dilalui Sepanjang Tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten Karimun	54	2	1	9	66
Kabupaten Bintan	42	-	-	-	42
Kabupaten Natuna	64	2	3	4	73
Kabupaten Lingga	46	7	-	-	53
Kabupaten Kepulauan	22	1	1	16	40
Kota Batam	50	-	-	-	50
Kota Tanjung Pinang	17	-	-	-	17
Kepulauan Riau	**295**	**12**	**5**	**29**	**341**

http://kepri.bps.go.id

MARET

https://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 20/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM FEBRUARI 2015 DEFLASI 0,51 PERSEN

- ☑ Pada Februari 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,51 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 70 kota mengalami deflasi dan hanya 12 kota yang mengalami inflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Batam disebabkan turunnya indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,73 persen, kelompok sandang sebesar 0,26 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,60 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga di Kota Batam terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,37 persen, kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 1,36 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,44 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Februari) 2015 di Kota Batam sebesar -0,91 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Februari 2015 dibandingkan dengan Februari 2014) sebesar 5,68 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Februari 2015 mengalami penurunan dari 116,53 pada Januari 2015 menjadi 115,94 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,51 persen. Terjadinya perubahan harga pada 131 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Februari 2015, dimana sebanyak 59 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: bensin, cabai merah, kangkung, cabai rawit, ketimun, bayam, telur ayam ras, solar, cabe hijau, sekolah dasar, bawang merah, tomat sayur, emas perhiasan, buncis, kembang kol, kentang, daging ayam ras, selar, kol putih, sawi putih, tomat buah, apel, daging ayam kampung, jagung manis, kakap putih, mujair, minuman ringan, tissu, modem internet, semen, panci, kompor, besi beton, kembung, udang basah, daun bawang, labu siam, minuman kesegaran, layang/benggol, jeruk nipis/limau, bir, semangka, bumbu masak jadi, terong panjang, tempe, dispenser, pembasmi nyamuk bakar, shampo, blender, kaos dalam/singlet, hand body lotion, sabun mandi, daun singkong, magic com, pembersih lantai, sikat gigi, vcd/dvd player, tepung beras, dan bahan agar-agar.

Sebaliknya, 72 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sambel jadi, pembasmi nyamuk bakar, pengharum/pelembut cucian, sabun cair/cuci piring, susu unutk wanita hamil, obat batuk, sekolah menengah pertama, tepung terigu, hati sapi, makanan bayi, susu kental manis, susu untuk bayi, melon, kipas angin, kulkas/lemari es, sepeda motor, kakap merah, bawang bombay, lampu TL/neon, setrika, pepaya, pembasmi nyamuk cair, pemutih, susu untuk

balita, kelapa, kayu lapis, mie kering instant, pisang, teh, bandeng, pelembab, pasta gigi, susu untuk tulang/manula, kaos kaki, pir, pembalut wanita, sabun detergen bubuk/cair, jeruk, mesin cuci, mas, tongkol, susu bubuk, gula pasir, teri, lele, pasir, bawal, kacang panjang, bola lampu, cumi-cumi, sawi hijau, bawang putih, tenggiri, rokok putih, tauge/kecambah, seng, asbes, anggur, wortel, daging sapi, air kemasan, angkutan udara, taman pendidikan al qur'an, batu bata, minyak goreng, kepiting/rajungan, sewa rumah, sotong, rokok kretek filter, sekolah menengah atas, pemeliharaan/service, dan tukang bukan mandor.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Februari 2014 s.d Februari 2015

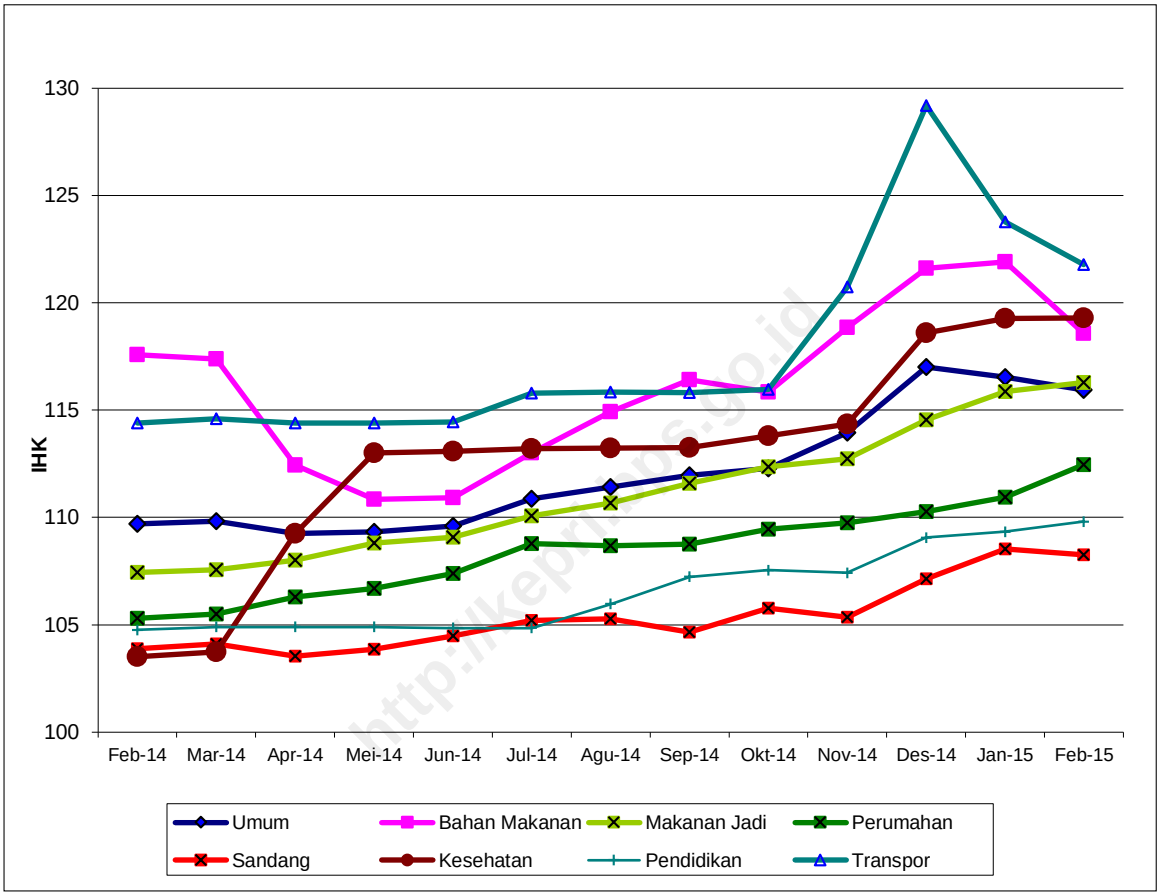

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-1,28	-0,97	1,36	-1,09	5,58
2. Banda Aceh	-0,45	-0,90	1,39	-0,81	5,49
3. Lhokseumawe	-0,88	-2,07	1,52	-1,64	5,16
4. Sibolga	-2,43	-2,04	0,74	-1,44	6,02
5. Pematang Siantar	-0,76	-1,38	0,35	-1,98	5,43
6. Medan	-0,59	-1,36	0,40	-1,70	5,98
7. Padang Sidempuan	-0,99	-1,40	0,34	-1,70	5,20
8. Padang	-0,64	-2,07	1,24	-4,01	6,09
9. Bukit Tinggi	-0,26	-2,35	1,68	-2,73	4,50
10. Tembilahan	0,46	-0,95	3,05	-1,14	5,59
11. Pekanbaru	0,04	-0,60	0,73	-1,29	6,36
12. Dumai	0,30	-0,68	0,73	-1,05	6,62
13. Bungo	0,51	-1,33	1,62	-1,85	5,27
14. Jambi	-0,78	-1,50	0,77	-2,37	5,33
15. Palembang	-0,24	-0,48	0,82	-1,63	5,73
16. Lubuk Linggau	-0,41	-1,12	0,95	-2,22	5,91
17. Bengkulu	-0,24	-1,46	0,79	-2,26	7,49
18. Bandar Lampung	0,02	-0,29	0,76	-0,92	6,55
19. Metro	0,09	-0,96	2,88	-1,13	2,34
20. Tanjung Pandan	0,44	-1,94	4,05	-0,58	8,10
21. Pangkal Pinang	-2,11	-0,89	1,61	0,05	5,17
22. Batam	**0,16**	**-0,51**	**0,89**	**-0,91**	**5,68**
23. Tanjungpinang	0,87	-0,43	2,14	-0,24	4,98
Nasional	**0,26**		**1,33**		

**) Februari 2015 terhadap Februari 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Februari 2015 dibanding dengan Februari 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 5,68 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2015 sebesar -0,91 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,89 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 70 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-47 dari 70 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Selain itu, dari 12 kota yang mengalami inflasi, tercatat inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,04 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2015	Inflasi Februari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**115,94**	**-0,51**	**-0,51**
1. Bahan Makanan	118,58	-2,73	-0,59
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	116,29	0,37	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	112,46	1,36	0,34
4. Sandang	108,25	-0,26	-0,02
5. Kesehatan	119,29	0,03	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,81	0,44	0,03
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	121,79	-1,60	-0,33

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Februari 2015

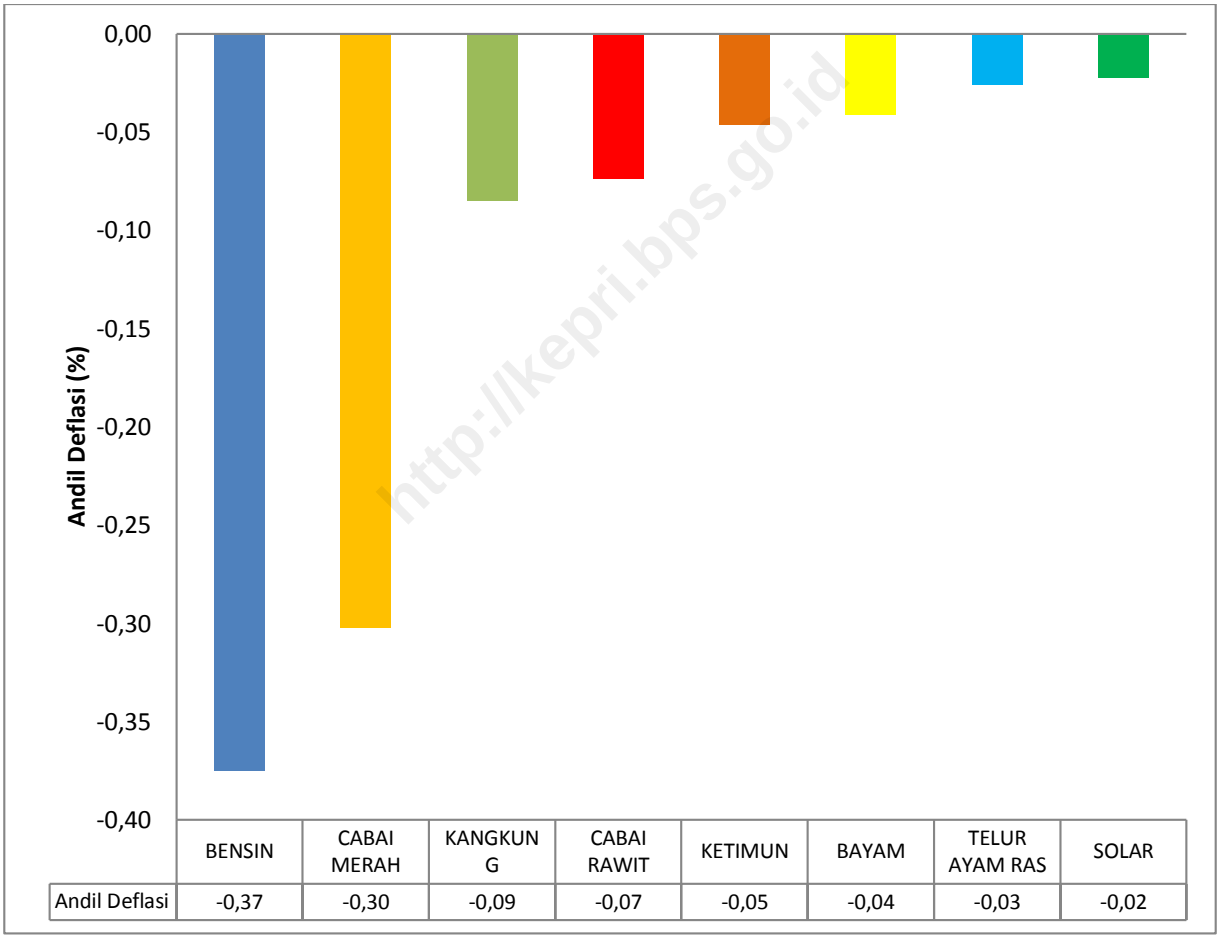

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Februari 2015, tercatat sebanyak tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 2,73 persen, indeks kelompok sandang turun sebesar 0,26 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami penurunan indeks sebesar 1,60 persen. Sedangkan empat kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,37 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 1,36 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,03 persen dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga naik sebesar 0,44 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Februari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,73 persen atau turun dari 121,91 pada Januari 2015 menjadi 118,58 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,20 persen, indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,82 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 9,49 persen, indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,13 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 16,70 persen,dan juga indeks bahan makanan lainnya turun sebesar 0,01 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, sebesar 0,03 persen, subkelompok ikan segar sebesar 1,77 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,43 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,02 persen, dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,99 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 2,73 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,59 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,37 persen atau naik dari 115,86 pada Januari 2015 menjadi 116,29 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,37 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,43 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,29 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 1,36 persen atau naik dari 110,95 pada bulan sebelumnya menjadi 112,46 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,36 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,34 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 2,42 persen, dan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,11 persen dan 0,01 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Februari 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen atau turun dari 108,53 pada bulan sebelumnya menjadi 108,25 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,10 persen. Dua subkelompok lainnya mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,05 persen, dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,26 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya deflasi Kota Batam, yaitu sebesar -0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen atau naik dari 119,26 pada Januari 2015 menjadi 119,29 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,03 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya deflasi Kota Batam pada Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,44 persen atau naik dari 109,33 menjadi 109,81 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok pendidikan sebesar 0,46 persen, dan subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 2,52 persen.

Dua subkelompok lainnya mengalami penurunan indeks. Indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan turun sebesar 0,26 persen, dan indeks subkelompok rekreasi

turun sebesar 0,01persen. Sedangkan untuk subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,44 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya deflasi Kota Batam Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,60 persen atau turun dari 123,77 pada Januari 2015 menjadi 121,79 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok transport sebesar 2,58 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transport mengalami kenaikan indeks sebesar 3,34 persen. Sementara untuk subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,60 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju deflasi Kota Batam Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,33 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,24	-0,97
2.	Banda aceh	113,91	-0,90
3.	Lhokseumawe	113,60	-2,07
4.	Sibolga	117,68	-2,04
5.	Pematang siantar	119,56	-1,38
6.	Medan	118,64	-1,36
7.	Padang Sidempuan	116,25	-1,40
8.	Padang	120,98	-2,07
9.	Bukit Tinggi	114,99	-2,35
10.	Tembilahan	122,65	-0,95
11.	Pekanbaru	118,02	-0,60
12.	Dumai	118,35	-0,68
13.	Bungo	116,86	-1,33
14.	Jambi	117,19	-1,50
15.	Palembang	115,05	-0,48
16.	Lubuk Linggau	113,88	-1,12
17.	Bengkulu	121,73	-1,46
18.	Bandar lampung	117,31	-0,29
19.	Metro	125,45	-0,96
20.	Tanjung Pandan	126,08	-1,94
21.	Pangkal Pinang	118,32	-0,89
22.	**Batam**	**115,94**	**-0,51**
23.	Tanjungpinang	119,04	-0,43
24.	DKI Jakarta	119,20	0,24
25.	Bogor	117,21	0,14
26.	Sukabumi	118,96	0,09
27.	Bandung	116,62	-0,37
28.	Cirebon	116,45	-0,44
29.	Bekasi	117,22	-0,06
30.	Depok	117,49	-0,54
31.	Tasikmalaya	116,39	-0,20
32.	Cilacap	120,73	-0,12
33.	Purwokerto	116,42	-0,67
34.	Kudus	123,23	-0,39
35.	Surakarta	115,55	-0,91
36.	Semarang	117,37	-0,67
37.	Tegal	114,22	-0,35
38.	Yogyakarta	116,52	-0,40
39.	Jember	116,61	-0,54
40.	Banyuwangi	116,57	-1,02

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,32	-0,56
42.	Kediri	117,75	-0,83
43.	Malang	118,53	-0,57
44.	Probolinggo	117,98	-0,42
45.	Madiun	116,18	-0,51
46.	Surabaya	117,79	-0,42
47.	Tangerang	123,72	-0,43
48.	Cilegon	119,93	-1,00
49.	Serang	121,63	-0,94
50.	Singaraja	125,24	0,42
51.	Denpasar	116,19	-0,14
52.	Mataram	117,36	-0,54
53.	Bima	120,01	-0,80
54.	Maumere	112,91	-0,76
55.	Kupang	119,17	-1,36
56.	Pontianak	124,20	0,43
57.	Singkawang	118,96	0,19
58.	Sampit	117,11	-0,70
59.	Palangka Raya	116,26	-0,70
60.	Tanjung	116,49	-0,83
61.	Banjarmasin	116,22	0,06
62.	Balikpapan	121,80	0,72
63.	Samarinda	120,70	-0,17
64.	Tarakan	126,44	-0,50
65.	Manado	117,54	-0,20
66.	Palu	118,14	-1,84
67.	Bulukumba	124,24	-0,98
68.	Watampone	115,07	-0,68
69.	Makassar	116,21	-0,19
70.	Pare-pare	116,54	-0,61
71.	Palopo	115,98	-0,17
72.	Kendari	114,00	-0,91
73.	Bau-bau	121,87	-0,34
74.	Gorontalo	113,11	-0,61
75.	Mamuju	115,69	-1,13
76.	Ambon	118,98	1,03
77	Tual	130,63	3,20
78	Ternate	120,62	-0,83
79	Manokwari	112,50	0,04
80	Sorong	116,54	0,26
81	Merauke	124,87	-0,93
82	Jayapura	119,64	-0,04
	Nasional		

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Januari-Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,53**	**-0,41**	**115,94**	**-0,51**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**121,91**	**0,25**	**118,58**	**-2,73**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	115,48	0,70	115,51	0,03
	Daging dan Hasil-hasilnya	109,20	-0,37	108,98	-0,20
	Ikan segar	121,19	1,22	123,33	1,77
	Ikan diawetkan	114,89	0,39	115,38	0,43
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,71	2,05	110,79	-0,82
	Sayuran	155,46	11,63	140,70	-9,49
	Kacang-kacangan	114,02	0,05	113,87	-0,13
	Buah-buahan	117,91	-0,45	117,93	0,02
	Bumbu-bumbuan	153,92	-12,25	128,22	-16,70
	Lemak dan minyak	108,04	-0,09	110,19	1,99
	Bahan makanan lainnya	101,11	0,03	101,10	-0,01
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**115,86**	**1,15**	**116,29**	**0,37**
	Makanan jadi	113,84	1,67	113,84	0,00
	Minuman yang tidak beralkohol	105,97	0,58	106,43	0,43
	Tembakau dan minuman beralkohol	131,45	0,28	133,15	1,29
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**110,95**	**0,62**	**112,46**	**1,36**
	Biaya tempat tinggal	109,15	0,17	111,79	2,42
	Bahan bakar, penerangan dan air	112,83	0,01	112,90	0,06
	Perlengkapan rumah tangga	106,17	0,25	106,05	-0,11
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,27	4,05	119,26	-0,01
IV.	**SANDANG**	**108,53**	**1,30**	**108,25**	**-0,26**
	Sandang laki-laki	110,07	1,20	110,13	0,05
	Sandang wanita	106,46	0,80	106,57	0,10
	Sandang anak-anak	110,35	0,33	110,35	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,15	2,78	105,97	-1,10
V.	**KESEHATAN**	**119,26**	**0,56**	**119,29**	**0,03**
	Jasa kesehatan	143,68	0,35	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,26	0,04	108,28	0,02
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,22	1,16	109,29	0,06
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,33**	**0,25**	**109,81**	**0,44**
	Jasa pendidikan	116,17	0,44	116,70	0,46
	Kursus-kursus/Pelatihan	100,00	0,00	102,52	2,52
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	106,57	-0,28	106,29	-0,26
	Rekreasi	101,80	0,18	101,79	-0,01
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**123,77**	**-4,20**	**121,79**	**-1,60**
	Transpor	135,07	-5,85	131,58	-2,58
	Komunikasi dan pengiriman	101,57	0,00	101,57	0,00
	Sarana dan penunjang transport	101,84	0,52	105,24	3,34
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 21/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG FEBRUARI 2015 DEFLASI 0,43 PERSEN

- ☑ Pada Februari 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,43 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 70 kota mengalami deflasi dan hanya 12 kota yang mengalami inflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,21 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,92 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga di Kota Tanjungpinang terjadi pada kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,60 persen, kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,18 persen, kelompok sandang sebesar 1,33 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,40 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Februari) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar -0,24 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Februari 2015 dibandingkan dengan Februari 2014) sebesar 4,98 persen.

http://repo.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Februari 2015 mengalami penurunan dari 119,56 pada Januari 2015 menjadi 119,04 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,43 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Februari 2015, dimana sebanyak 38 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai merah, bensin, angkutan udara, bayam, cabai rawit, kangkung, ketimun, bahan bakar rumah tangga, sawi hijau, daging ayam ras, cabe hijau, jeruk, tomat sayur, solar, buncis, minyak goreng, kepiting/rajungan, semangka, kol putih/kubis, minuman ringan, cabai merah kering, sari jeruk, ban luar mobil, terong panjang, kentang, bir hitam, sari kedelai, semen, susu kental manis, tissu, kacang hijau, susu untuk balita, bawang goreng, pembersih/penyegar, sabun mandi, kakap merah, obat sakit kepala, dan sabun detergen bubuk/cair.

Sebaliknya, 65 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kakap putih, emping mentah, setrika, magic com, pembersih lantai, pengharum/pelembut cucian, bedak, deodorant, kacang tanah, pelembab, sikat gigi, sabun cair/cuci piring, obat batuk, buku pelajaran SMP, makanan bayi, kipas angin, bihun, coklat batang, sabun wajah, minuman kesegaran, susu cair

kemasan, kerupuk udang, wafer, sapu, tauge/kecambah, pasta gigi, telur puyuh, pir, bawang putih, sepatu olahraga pria, bumbu masak jadi, celana dalam anak, buku pelajaran SD, tenggiri, nangka muda, sprey, apel, rokok putih, pelata, teri, pepaya, daging sapi, udang basah, kulkas/lemari es, cumi-cumi, kacang panjang, sepatu, belanak, mie kering instant, emas perhiasan, sepatu, mesin cuci, wortel, tongkol, telur ayam ras, rokok kretek filter, tas sekolah, juice buah, tarif rumah sakit, sandal kulit, tarif listrik, beras, selar, sotong, rokok kretek dan kembung.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Februari 2014 s.d Februari 2015

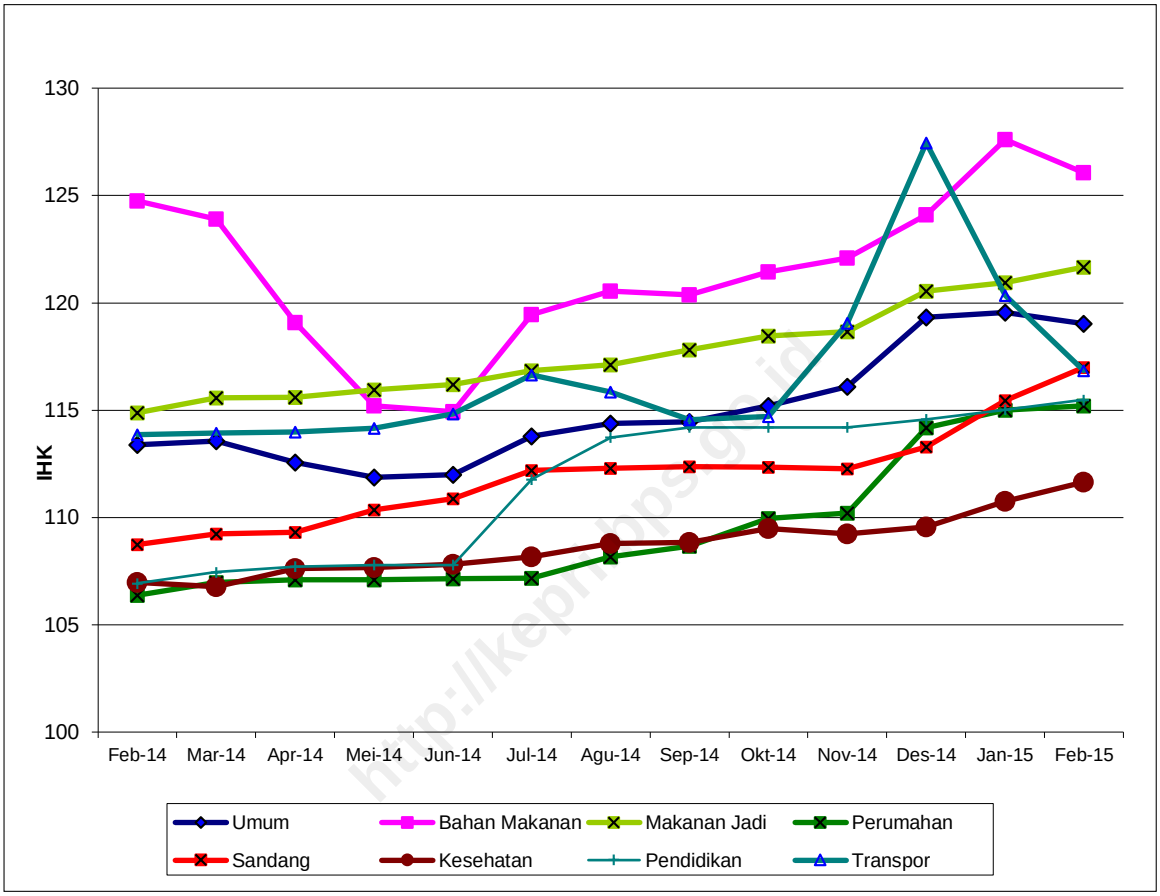

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-1,28	-0,97	1,36	-1,09	5,58
2. Banda Aceh	-0,45	-0,90	1,39	-0,81	5,49
3. Lhokseumawe	-0,88	-2,07	1,52	-1,64	5,16
4. Sibolga	-2,43	-2,04	0,74	-1,44	6,02
5. Pematang Siantar	-0,76	-1,38	0,35	-1,98	5,43
6. Medan	-0,59	-1,36	0,40	-1,70	5,98
7. Padang Sidempuan	-0,99	-1,40	0,34	-1,70	5,20
8. Padang	-0,64	-2,07	1,24	-4,01	6,09
9. Bukit Tinggi	-0,26	-2,35	1,68	-2,73	4,50
10. Tembilahan	0,46	-0,95	3,05	-1,14	5,59
11. Pekanbaru	0,04	-0,60	0,73	-1,29	6,36
12. Dumai	0,30	-0,68	0,73	-1,05	6,62
13. Bungo	0,51	-1,33	1,62	-1,85	5,27
14. Jambi	-0,78	-1,50	0,77	-2,37	5,33
15. Palembang	-0,24	-0,48	0,82	-1,63	5,73
16. Lubuk Linggau	-0,41	-1,12	0,95	-2,22	5,91
17. Bengkulu	-0,24	-1,46	0,79	-2,26	7,49
18. Bandar Lampung	0,02	-0,29	0,76	-0,92	6,55
19. Metro	0,09	-0,96	2,88	-1,13	2,34
20. Tanjung Pandan	0,44	-1,94	4,05	-0,58	8,10
21. Pangkal Pinang	-2,11	-0,89	1,61	0,05	5,17
22. Batam	0,16	-0,51	0,89	-0,91	5,68
23. Tanjungpinang	**0,87**	**-0,43**	**2,14**	**-0,24**	**4,98**
Nasional	**0,26**		**1,33**		

**) Februari 2015 terhadap Februari 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Februari 2015 dibanding dengan Februari 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,98 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2015 sebesar -0,24 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,14 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 70 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-52 dari 70 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Selain itu, dari 12 kota yang mengalami inflasi, tercatat inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,04 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang
Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2015	Inflasi Februari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**119,04**	**-0,43**	**-0,43**
1. Bahan Makanan	126,06	-1,21	-0,29
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	121,68	0,60	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,21	0,18	0,05
4. Sandang	116,99	1,33	0,08
5. Kesehatan	111,65	0,81	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,48	0,40	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,84	-2,92	-0,44

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Februari 2015

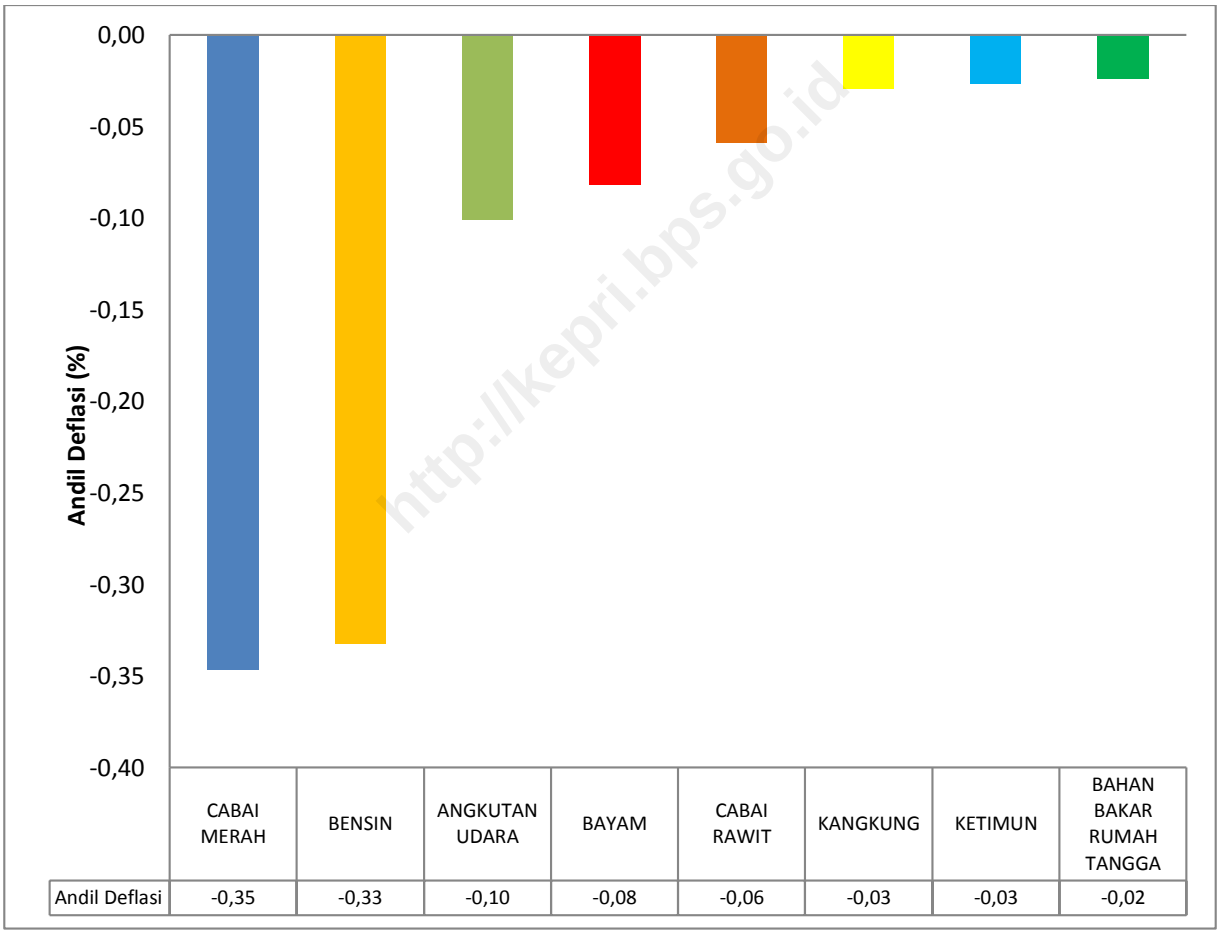

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Februari 2015, tercatat sebanyak dua kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 1,21 persen, indeks dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami penurunan indeks sebesar 2,92 persen. Sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,60 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,18 persen, indeks kelompok sandang naik sebesar 1,33 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,81 persen dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga naik sebesar 0,40 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Februari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,21 persen atau turun dari 127,61 pada Januari 2015 menjadi 126,06 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,46 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 7,51 persen, indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,04 persen, indeks subkelompok buah-buahan turun 0,38 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 14,55 persen, dan juga indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,45 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, sebesar 1,25 persen, subkelompok ikan segar sebesar 4,41 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,82 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,84 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,51 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,21 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,29 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,60 persen atau naik dari 120,95 pada Januari 2015 menjadi 121,68 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,60 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,59 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 2,51 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 115,00 pada bulan sebelumnya menjadi 115,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,40 persen, dan subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 1,46 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok penyelenggaraan rumahtangga mengalami penurunan indeks yang sama sebesar 0,01 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Februari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,33 persen atau naik dari 115,46 pada bulan sebelumnya menjadi 116,99 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 3,39 persen, subkelompok sandang anak sebesar 0,98 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,89 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,33 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,08 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,81 persen atau naik dari 110,75 pada Januari 2015 menjadi 111,65 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 2,71 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,03 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,81 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang pada Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,40 persen atau naik dari 115,02 menjadi 115,48 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,68 persen, dan subkelompok olahraga sebesar 1,76 persen.

Pada tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,40 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 2,92 persen atau turun dari 120,36 pada Januari 2015 menjadi 116,84 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok transport sebesar 4,34 persen dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,20 persen. Sementara untuk subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 2,92 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,44 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,24	-0,97
2.	Banda aceh	113,91	-0,90
3.	Lhokseumawe	113,60	-2,07
4.	Sibolga	117,68	-2,04
5.	Pematang siantar	119,56	-1,38
6.	Medan	118,64	-1,36
7.	Padang Sidempuan	116,25	-1,40
8.	Padang	120,98	-2,07
9.	Bukit Tinggi	114,99	-2,35
10.	Tembilahan	122,65	-0,95
11.	Pekanbaru	118,02	-0,60
12.	Dumai	118,35	-0,68
13.	Bungo	116,86	-1,33
14.	Jambi	117,19	-1,50
15.	Palembang	115,05	-0,48
16.	Lubuk Linggau	113,88	-1,12
17.	Bengkulu	121,73	-1,46
18.	Bandar lampung	117,31	-0,29
19.	Metro	125,45	-0,96
20.	Tanjung Pandan	126,08	-1,94
21.	Pangkal Pinang	118,32	-0,89
22.	Batam	115,94	-0,51
23.	**Tanjungpinang**	**119,04**	**-0,43**
24.	DKI Jakarta	119,20	0,24
25.	Bogor	117,21	0,14
26.	Sukabumi	118,96	0,09
27.	Bandung	116,62	-0,37
28.	Cirebon	116,45	-0,44
29.	Bekasi	117,22	-0,06
30.	Depok	117,49	-0,54
31.	Tasikmalaya	116,39	-0,20
32.	Cilacap	120,73	-0,12
33.	Purwokerto	116,42	-0,67
34.	Kudus	123,23	-0,39
35.	Surakarta	115,55	-0,91
36.	Semarang	117,37	-0,67
37.	Tegal	114,22	-0,35
38.	Yogyakarta	116,52	-0,40
39.	Jember	116,61	-0,54
40.	Banyuwangi	116,57	-1,02

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,32	-0,56
42.	Kediri	117,75	-0,83
43.	Malang	118,53	-0,57
44.	Probolinggo	117,98	-0,42
45.	Madiun	116,18	-0,51
46.	Surabaya	117,79	-0,42
47.	Tangerang	123,72	-0,43
48.	Cilegon	119,93	-1,00
49.	Serang	121,63	-0,94
50.	Singaraja	125,24	0,42
51.	Denpasar	116,19	-0,14
52.	Mataram	117,36	-0,54
53.	Bima	120,01	-0,80
54.	Maumere	112,91	-0,76
55.	Kupang	119,17	-1,36
56.	Pontianak	124,20	0,43
57.	Singkawang	118,96	0,19
58.	Sampit	117,11	-0,70
59.	Palangka Raya	116,26	-0,70
60.	Tanjung	116,49	-0,83
61.	Banjarmasin	116,22	0,06
62.	Balikpapan	121,80	0,72
63.	Samarinda	120,70	-0,17
64.	Tarakan	126,44	-0,50
65.	Manado	117,54	-0,20
66.	Palu	118,14	-1,84
67.	Bulukumba	124,24	-0,98
68.	Watampone	115,07	-0,68
69.	Makassar	116,21	-0,19
70.	Pare-pare	116,54	-0,61
71.	Palopo	115,98	-0,17
72.	Kendari	114,00	-0,91
73.	Bau-bau	121,87	-0,34
74.	Gorontalo	113,11	-0,61
75.	Mamuju	115,69	-1,13
76.	Ambon	118,98	1,03
77	Tual	130,63	3,20
78	Ternate	120,62	-0,83
79	Manokwari	112,50	0,04
80	Sorong	116,54	0,26
81	Merauke	124,87	-0,93
82	Jayapura	119,64	-0,04
	Nasional		

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Januari-Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**119,56**	**0,19**	**119,04**	**-0,43**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**127,61**	**2,82**	**126,06**	**-1,21**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	127,57	1,14	129,17	1,25
	Daging dan Hasil-hasilnya	125,56	-0,60	124,98	-0,46
	Ikan segar	137,31	7,99	143,36	4,41
	Ikan diawetkan	122,51	-1,42	123,52	0,82
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,14	0,33	111,07	0,84
	Sayuran	140,29	24,23	129,76	-7,51
	Kacang-kacangan	139,11	0,00	139,06	-0,04
	Buah-buahan	123,91	0,17	123,44	-0,38
	Bumbu-bumbuan	138,15	-5,49	118,05	-14,55
	Lemak dan minyak	103,30	-0,78	102,84	-0,45
	Bahan makanan lainnya	109,55	0,34	110,11	0,51
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,95**	**0,34**	**121,68**	**0,60**
	Makanan jadi	123,91	0,34	123,93	0,02
	Minuman yang tidak beralkohol	113,68	0,11	114,35	0,59
	Tembakau dan minuman beralkohol	118,42	0,51	121,39	2,51
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,00**	**0,71**	**115,21**	**0,18**
	Biaya tempat tinggal	109,47	0,48	109,46	-0,01
	Bahan bakar, penerangan dan air	143,25	1,61	143,83	0,40
	Perlengkapan rumah tangga	112,35	0,58	113,99	1,46
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,38	0,45	106,37	-0,01
IV.	**SANDANG**	**115,46**	**1,91**	**116,99**	**1,33**
	Sandang laki-laki	118,79	4,44	118,79	0,00
	Sandang wanita	117,95	0,79	121,95	3,39
	Sandang anak-anak	117,05	0,23	118,20	0,98
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,50	1,92	108,46	0,89
V.	**KESEHATAN**	**110,75**	**1,09**	**111,65**	**0,81**
	Jasa kesehatan	105,06	3,48	107,91	2,71
	Obat-obatan	107,22	0,36	107,25	0,03
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	111,94	0,13	112,09	0,13
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,02**	**0,38**	**115,48**	**0,40**
	Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	127,19	1,75	129,33	1,68
	Rekreasi	123,84	0,06	123,84	0,00
	Olah raga	114,23	0,00	116,24	1,76
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,36**	**-5,58**	**116,84**	**-2,92**
	Transpor	130,57	-7,80	124,90	-4,34
	Komunikasi dan pengiriman	99,23	-1,08	99,23	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,04	0,63	122,80	-0,20
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 22/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU FEBRUARI 2015 DEFLASI 0,50 PERSEN

- ☑ Pada Februari 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan deflasi sebesar 0,50 persen.
- ☑ Deflasi di Kota Batam sebesar 0,51 persen dan deflasi di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 0,43 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat sebanyak 70 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura sebesar 0,04 persen. Sedangkan sebanyak 12 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,04 persen.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh penurunan indeks gabungan tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,51 persen, kelompok sandang sebesar 0,02 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,78 persen. Sedangkan empat kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,41 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 1,19 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,43 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Februari) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar di Kota Tanjungpinang sebesar -0,82 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Februari 2015 dibandingkan dengan Februari 2014) sebesar 5,58 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mengalami penurunan indeks dari 116,96 pada bulan Januari 2015 menjadi 116,38 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,50 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2015gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar -0,82 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,07 persen.

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100)
Februari 2014 s.d Februari 2015

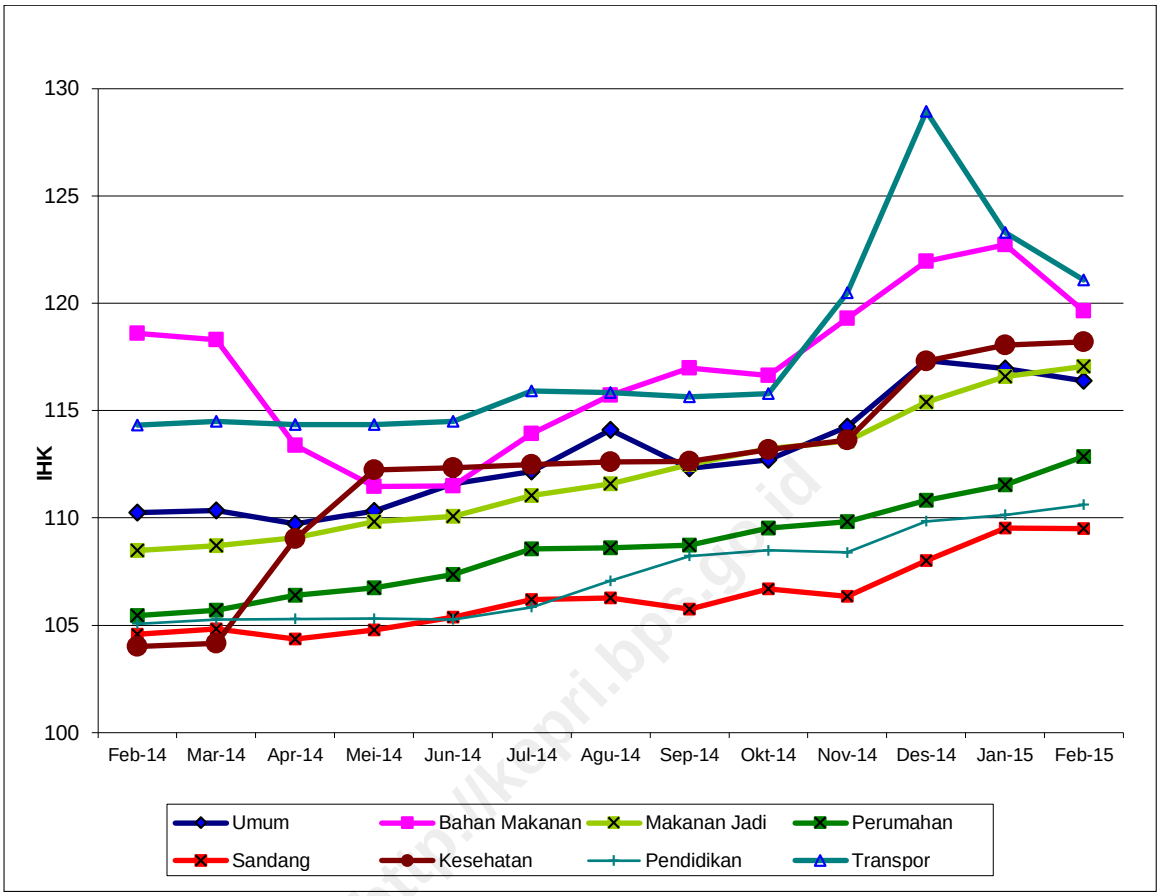

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2015gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar -0,82 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,07 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 70 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura sebesar 0,04 persen. Selain itu, dari 12 kota yang mengalami inflasi, tercatat inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,04 persen.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-1,28	-0,97	1,36	-1,09	5,58
2. Banda Aceh	-0,45	-0,90	1,39	-0,81	5,49
3. Lhokseumawe	-0,88	-2,07	1,52	-1,64	5,16
4. Sibolga	-2,43	-2,04	0,74	-1,44	6,02
5. Pematang Siantar	-0,76	-1,38	0,35	-1,98	5,43
6. Medan	-0,59	-1,36	0,40	-1,70	5,98
7. Padang Sidempuan	-0,99	-1,40	0,34	-1,70	5,20
8. Padang	-0,64	-2,07	1,24	-4,01	6,09
9. Bukit Tinggi	-0,26	-2,35	1,68	-2,73	4,50
10. Tembilahan	0,46	-0,95	3,05	-1,14	5,59
11. Pekanbaru	0,04	-0,60	0,73	-1,29	6,36
12. Dumai	0,30	-0,68	0,73	-1,05	6,62
13. Bungo	0,51	-1,33	1,62	-1,85	5,27
14. Jambi	-0,78	-1,50	0,77	-2,37	5,33
15. Palembang	-0,24	-0,48	0,82	-1,63	5,73
16. Lubuk Linggau	-0,41	-1,12	0,95	-2,22	5,91
17. Bengkulu	-0,24	-1,46	0,79	-2,26	7,49
18. Bandar Lampung	0,02	-0,29	0,76	-0,92	6,55
19. Metro	0,09	-0,96	2,88	-1,13	2,34
20. Tanjung Pandan	0,44	-1,94	4,05	-0,58	8,10
21. Pangkal Pinang	-2,11	-0,89	1,61	0,05	5,17
22. Batam	**0,16**	**-0,51**	**0,89**	**-0,91**	**5,68**
23. Tanjungpinang	**0,87**	**-0,43**	**2,14**	**-0,24**	**4,98**
Nasional	**0,26**		**1,33**		

**) Februari 2015 terhadap Februari 2014*

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau
Menurut Kelompok PengeluaranFebruari 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Februari 2015	Inflasi Gabungan Februari 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**116,38**	**-0,50**
1. Bahan Makanan	119,64	-2,51
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,06	0,41
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	112,85	1,19
4. Sandang	109,49	-0,02
5. Kesehatan	118,20	0,13
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,62	0,43
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	121,09	-1,78

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Februari 2015

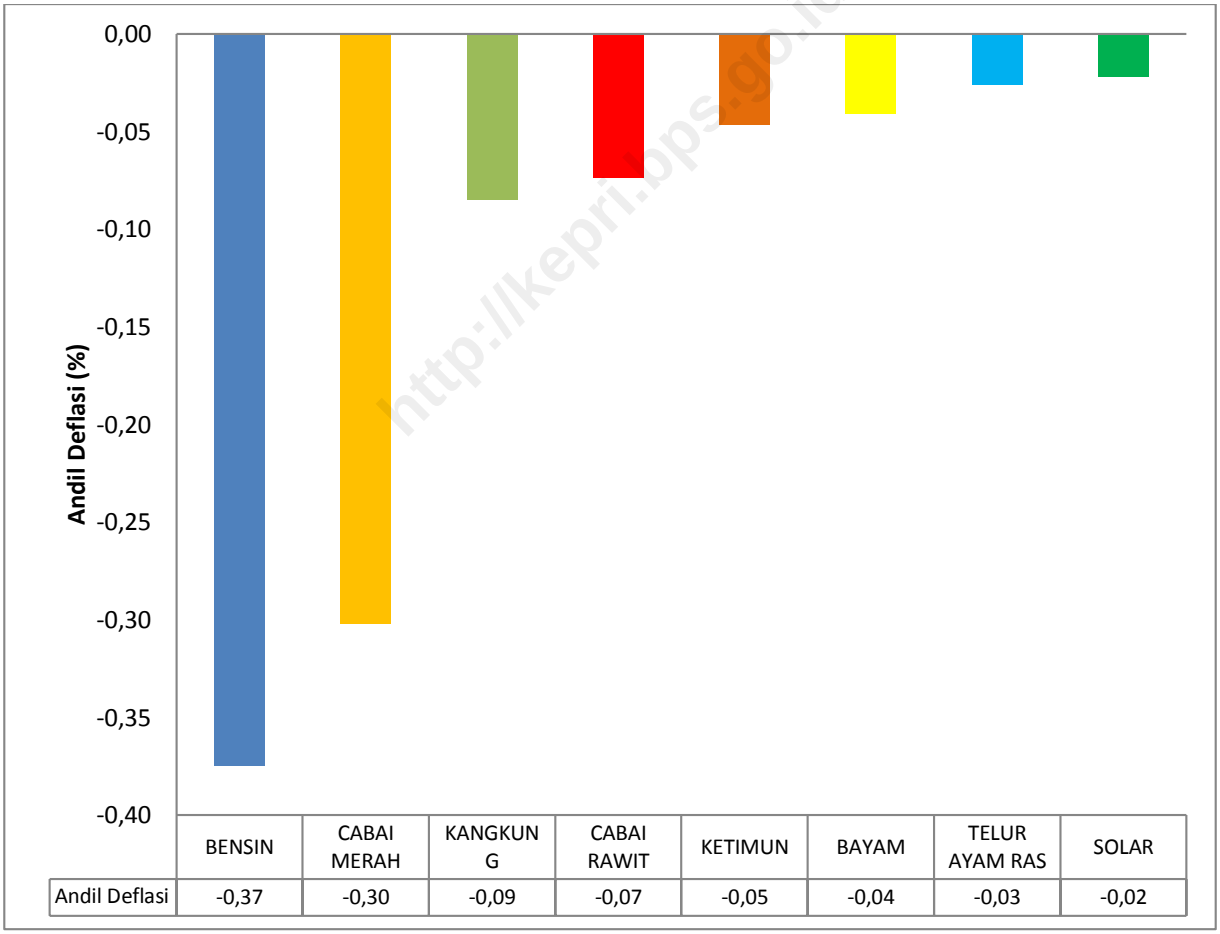

http://kepri.bps.go.id

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Februari 2015

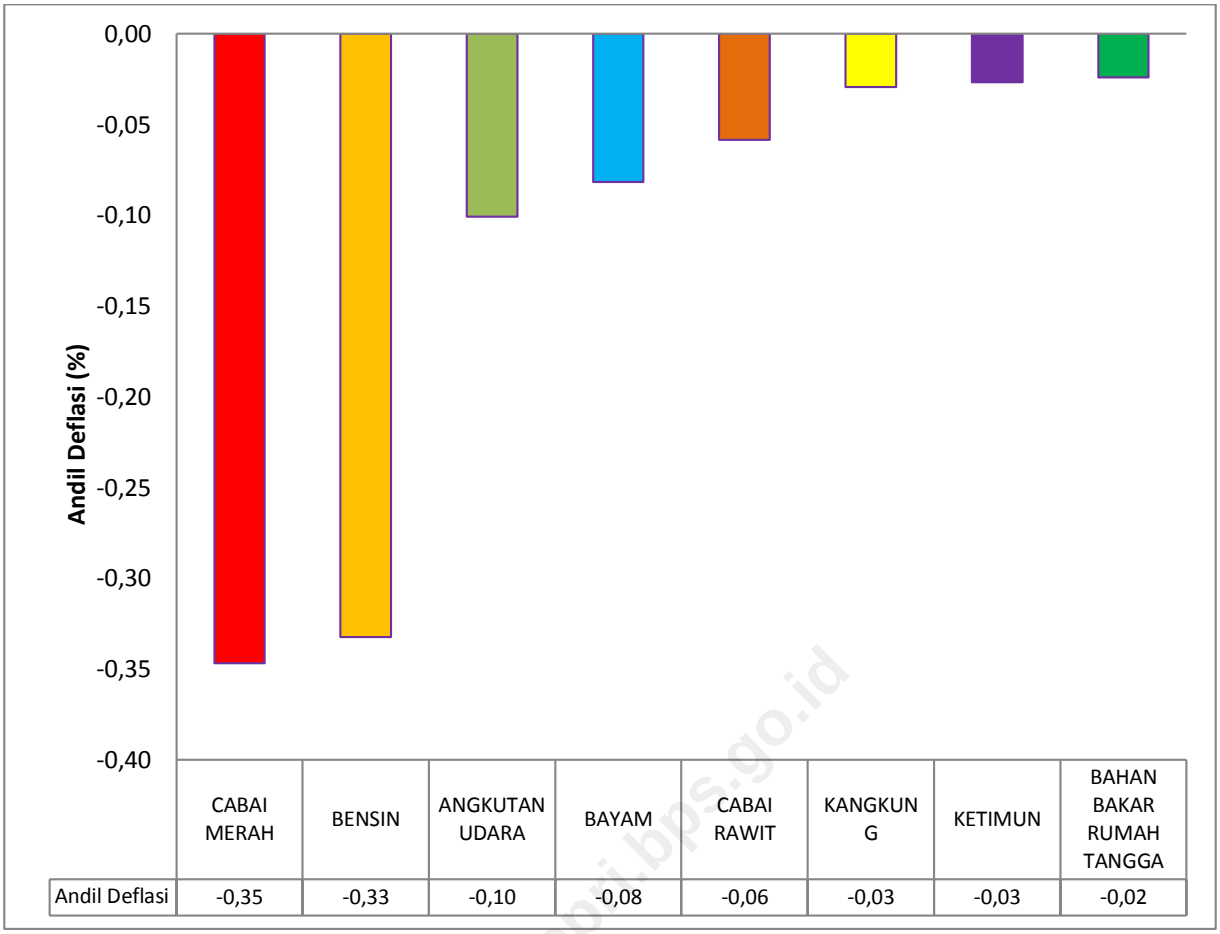

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Februari 2015, tercatat sebanyak tiga kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 2,51 persen, kelompok sandang turun sebesar 0,02 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami penurunan indeks sebesar 1,78 persen. Sedangkan empat kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks gabungan dimana indeks gabungan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,41 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 1,19 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,13 persen dan indeks gabungan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga naik sebesar 0,43 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Februari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,51 persen atau turun dari 122,72 pada Januari 2015 menjadi 119,64,06 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga gabungan pada enam subkelompok. Indeks gabungan subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,24 persen, indeks gabungan subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,59 persen, indeks gabungan subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 9,24 persen, indeks gabungan subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,12 persen, indeks gabungan subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,04 persen, dan indeks gabungan subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 16,42 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga gabungan, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, sebesar 0,22 persen, subkelompok ikan segar sebesar 2,18 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,49 persen, subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,66 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,07 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,41 persen atau naik dari 116,58 pada Januari 2015 menjadi 117,06 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,46 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,45 persen. Sedangkan indeks gabungan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan disbanding bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 1,19 persen atau naik dari 111,53 pada bulan sebelumnya menjadi 112,85 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 2,07 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,12 persen, dan subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok penyelenggaraan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Februari 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen atau turun dari 115,46 pada bulan sebelumnya menjadi 109,49 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga gabungan subkelompok barang pribadi sandang lain sebesar 0,82 persen. Sedangkan pada tiga subkelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,05 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,61 persen, dan subkelompok sandang anak sebesar 0,15 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,13 persen atau naik dari 110,75 pada Januari 2015 menjadi 118,20 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungaan subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,29 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,43 persen atau naik dari 110,14 menjadi 110,62 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat empat subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok pendidikan sebesar 0,40 persen, subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 2,15 persen, subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,06 persen, dan subkelompok olahraga sebesar 0,27 persen. Sedangkan pada subkelompok rekreasi mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 1,78 persen atau turun dari 123,28 pada Januari 2015 menjadi 121,09 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 2,83 persen. Sedangkan indeks gabungan subkelompok sarana dan penunjang transpor mengalami kenaikan sebesar 2,75 persen. Untuk subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://ntb.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia
Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,24	-0,97
2.	Banda aceh	113,91	-0,90
3.	Lhokseumawe	113,60	-2,07
4.	Sibolga	117,68	-2,04
5.	Pematang siantar	119,56	-1,38
6.	Medan	118,64	-1,36
7.	Padang Sidempuan	116,25	-1,40
8.	Padang	120,98	-2,07
9.	Bukit Tinggi	114,99	-2,35
10.	Tembilahan	122,65	-0,95
11.	Pekanbaru	118,02	-0,60
12.	Dumai	118,35	-0,68
13.	Bungo	116,86	-1,33
14.	Jambi	117,19	-1,50
15.	Palembang	115,05	-0,48
16.	Lubuk Linggau	113,88	-1,12
17.	Bengkulu	121,73	-1,46
18.	Bandar lampung	117,31	-0,29
19.	Metro	125,45	-0,96
20.	Tanjung Pandan	126,08	-1,94
21.	Pangkal Pinang	118,32	-0,89
22.	**Batam**	**115,94**	**-0,51**
23.	**Tanjungpinang**	**119,04**	**-0,43**
24.	DKI Jakarta	119,20	0,24
25.	Bogor	117,21	0,14
26.	Sukabumi	118,96	0,09
27.	Bandung	116,62	-0,37
28.	Cirebon	116,45	-0,44
29.	Bekasi	117,22	-0,06
30.	Depok	117,49	-0,54
31.	Tasikmalaya	116,39	-0,20
32.	Cilacap	120,73	-0,12
33.	Purwokerto	116,42	-0,67
34.	Kudus	123,23	-0,39
35.	Surakarta	115,55	-0,91
36.	Semarang	117,37	-0,67
37.	Tegal	114,22	-0,35
38.	Yogyakarta	116,52	-0,40
39.	Jember	116,61	-0,54
40.	Banyuwangi	116,57	-1,02

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,32	-0,56
42.	Kediri	117,75	-0,83
43.	Malang	118,53	-0,57
44.	Probolinggo	117,98	-0,42
45.	Madiun	116,18	-0,51
46.	Surabaya	117,79	-0,42
47.	Tangerang	123,72	-0,43
48.	Cilegon	119,93	-1,00
49.	Serang	121,63	-0,94
50.	Singaraja	125,24	0,42
51.	Denpasar	116,19	-0,14
52.	Mataram	117,36	-0,54
53.	Bima	120,01	-0,80
54.	Maumere	112,91	-0,76
55.	Kupang	119,17	-1,36
56.	Pontianak	124,20	0,43
57.	Singkawang	118,96	0,19
58.	Sampit	117,11	-0,70
59.	Palangka Raya	116,26	-0,70
60.	Tanjung	116,49	-0,83
61.	Banjarmasin	116,22	0,06
62.	Balikpapan	121,80	0,72
63.	Samarinda	120,70	-0,17
64.	Tarakan	126,44	-0,50
65.	Manado	117,54	-0,20
66.	Palu	118,14	-1,84
67.	Bulukumba	124,24	-0,98
68.	Watampone	115,07	-0,68
69.	Makassar	116,21	-0,19
70.	Pare-pare	116,54	-0,61
71.	Palopo	115,98	-0,17
72.	Kendari	114,00	-0,91
73.	Bau-bau	121,87	-0,34
74.	Gorontalo	113,11	-0,61
75.	Mamuju	115,69	-1,13
76.	Ambon	118,98	1,03
77	Tual	130,63	3,20
78	Ternate	120,62	-0,83
79	Manokwari	112,50	0,04
80	Sorong	116,54	0,26
81	Merauke	124,87	-0,93
82	Jayapura	119,64	-0,04
	Nasional		

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Januari-Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Januari 2015	% Perub thd Desember 2014	IHK Gabungan Februari 2015	% Perub thd Januari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,96**	**-0,32**	**116,38**	**-0,50**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**122,72**	**0,62**	**119,64**	**-2,51**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	117,20	0,77	117,45	0,22
	Daging dan Hasil-hasilnya	111,53	-0,41	111,26	-0,24
	Ikan segar	123,48	2,23	126,18	2,18
	Ikan diawetkan	115,97	0,12	116,54	0,49
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,49	1,80	110,83	-0,59
	Sayuran	153,30	13,13	139,14	-9,24
	Kacang-kacangan	117,59	0,04	117,46	-0,12
	Buah-buahan	118,76	-0,36	118,71	-0,04
	Bumbu-bumbuan	151,68	-11,48	126,77	-16,42
	Lemak dan minyak	107,37	-0,19	109,14	1,66
	Bahan makanan lainnya	102,31	0,08	102,38	0,07
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**116,58**	**1,03**	**117,06**	**0,41**
	Makanan jadi	115,27	1,46	115,28	0,00
	Minuman yang tidak beralkohol	107,07	0,51	107,56	0,46
	Tembakau dan minuman beralkohol	129,60	0,31	131,48	1,45
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**111,53**	**0,63**	**112,85**	**1,19**
	Biaya tempat tinggal	109,20	0,22	111,46	2,07
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,16	0,28	117,30	0,12
	Perlengkapan rumah tangga	107,05	0,30	107,18	0,12
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,44	3,57	117,43	-0,01
IV.	**SANDANG**	**109,52**	**1,39**	**109,49**	**-0,02**
	Sandang laki-laki	111,31	1,68	111,36	0,05
	Sandang wanita	108,10	0,80	108,76	0,61
	Sandang anak-anak	111,30	0,31	111,47	0,15
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,20	2,66	106,32	-0,82
V.	**KESEHATAN**	**118,05**	**0,63**	**118,20**	**0,13**
	Jasa kesehatan	138,18	0,68	138,59	0,29
	Obat-obatan	108,11	0,08	108,13	0,02
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,61	1,01	109,69	0,07
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,14**	**0,27**	**110,62**	**0,43**
	Jasa pendidikan	114,96	0,38	115,41	0,40
	Kursus-kursus/Pelatihan	100,75	0,00	102,91	2,15
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	109,51	0,05	109,57	0,06
	Rekreasi	104,94	0,16	104,93	-0,01
	Olah raga	105,87	0,00	106,15	0,27
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**123,28**	**-4,39**	**121,09**	**-1,78**
	Transpor	134,43	-6,13	130,63	-2,83
	Komunikasi dan pengiriman	101,24	-0,15	101,24	0,00
	Sarana dan penunjang transport	104,86	0,54	107,74	2,75
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 23/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU JANUARI 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 mencapai 147.641 orang, mengalami penurunan sebesar 33,30 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 221.350 orang. Dibandingkan dengan Januari 2014 kunjungan wisman Januari 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,21 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015, sebesar 77,54 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 114.478 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 52,15 persen dari jumlah wisman pada Januari 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 mencapai rata-rata 40,35 persen, atau turun 10,22 poin dibanding TPK Desember 2014 sebesar 50,58 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 adalah 2,07 hari, atau bertambah 0,04 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Desember 2014.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Januari 2014 s.d. Januari 2015

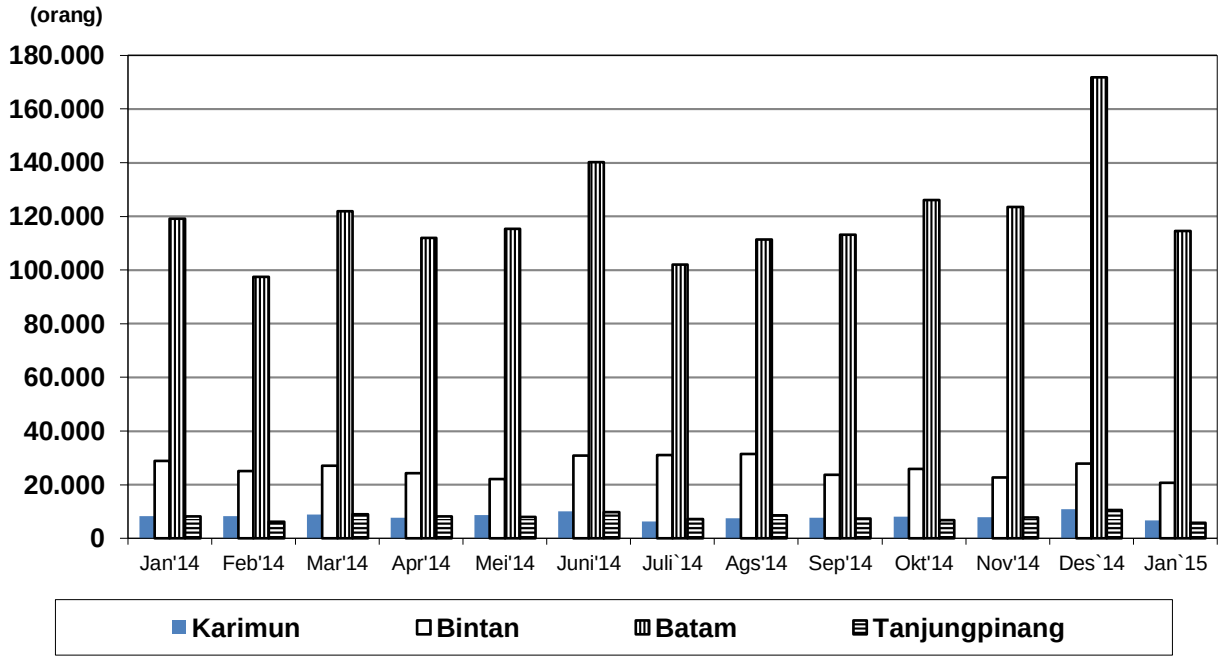

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Januari 2015 tercatat sebanyak 147.641 orang atau mengalami penurunan sebesar 33,30 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Desember 2014 yang mencapai 221.350 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Januari 2015 adalah 20,42 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 723.039 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Januari 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman di empat pintu masuk yang ada, di Kota Tanjungpinang turun 45,56 persen, Kabupaten Karimun turun 39,27 persen, Kota Batam turun 33,41 persen, dan Kabupaten Bintan turun sebesar 25,64 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,21 persen, dimana pada bulan Januari 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 164.430 orang. Berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada.

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau
Januari 2014, Desember 2014, dan Januari 2015

Pintu Masuk	Januari 2014 (orang)	Desember 2014 (orang)	Januari 2015 (orang)	Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014 (%)	Perubahan Januari 2015 thd Januari 2014 (%)	Peran thd Total Januari 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	119.054	171.907	114.478	-33,41	-3,84	77,54
Tanjungpinang	8.236	10.607	5.774	-45,56	-29,89	3,91
Bintan	28.811	27.909	20.753	-25,64	-27,97	14,06
Karimun	8.329	10.927	6.636	-39,27	-20,33	4,49
Jumlah	**164.430**	**221.350**	**147.641**	**-33,30**	**-10,21**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Januari 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 77.001 orang atau sebesar 52,15 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Januari 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 43,55 persen dibanding dengan keadaan bulan Desember 2014.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Desember 2014 dan Januari 2015

Pintu Masuk	Desember 2014 (orang)	Januari 2015 (orang)	Perubahan Januari 2015 thd Desember 2014 (%)	Peran thd Total Januari 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	136.417	77.001	-43,55	52,15
Malaysia	31.024	18.335	-40,90	12,42
Korea Selatan	6.014	11.053	83,79	7,49
Tiongkok	6.855	6.991	1,98	4,74
India	6.605	4.180	-36,71	2,83
Philipina	4.688	3.169	-32,40	2,15
Jepang	3.367	2.846	-15,47	1,93
Inggris	2.286	2.178	-4,72	1,48
Australia	2.018	2.029	0,55	1,37
Amerika	1.633	1.593	-2,45	1,08
Lainnya	20.443	18.266	-10,65	12,37
Jumlah	**221.350**	**147.641**	**-33,30**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Januari 2015 mencapai 18.335 orang atau turun 40,90 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Januari 2015, dengan konstribusi 12,42 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini, diikuti oleh jumlah wisman dari Korea Selatan sebanyak 11.053 orang dengan konstribusi sebesar 7,49 persen. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Januari 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (4,74 persen), India (2,83 persen), Philipina (2,15 persen), Jepang (1,93 persen), Inggris (1,48 persen), Australia (1,37 persen), dan Amerika (1,08 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 mencapai rata-rata 40,35 atau turun 10,22 poin dibanding TPK Desember 2014 sebesar 50,58 persen. Pada bulan Januari 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 6,73 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 47,08 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 4 pada Januari 2015 mencapai 48,50 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 26,66 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau
Desember 2014 dan Januari 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Desember 2014	Januari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	43,10	26,66
2.	Bintang 2	53,63	33,71
3.	Bintang 3	56,27	37,17
4.	Bintang 4	52,05	48,50
5.	Bintang 5	44,07	31,69
	Seluruh Bintang	**50,58**	**40,35**

http://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 adalah 2,07 hari, lebih tinggi 0,04 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Desember 2014. Pada bulan Januari 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,90 hari, lebih rendah 0,32 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2015 lebih rendah 0,05 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 2,12 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 4 dengan lama menginap selama 2,52 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,35 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Desember dan Januari 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Desember 2014	Januari 2015	Desember 2014	Januari 2015	Desember 2014	Januari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,91	1,31	1,48	1,39	1,63	1,35
2.	Bintang 2	2,51	1,43	1,48	1,43	1,71	1,43
3.	Bintang 3	1,78	1,89	1,77	1,36	1,78	1,51
4.	Bintang 4	1,99	2,48	2,94	2,59	2,25	2,52
5.	Bintang 5	2,25	1,88	2,03	2,24	2,24	1,90
Seluruh Bintang		**2,02**	**2,22**	**2,04**	**1,90**	**2,03**	**2,07**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 24/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU FEBRUARI 2015

- ☑ Pada Februari 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 100,54 mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen dibanding NTP pada Januari 2014.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 96,49; NTP subsektor Hortikultura sebesar 103,45; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 84,84; NTP subsektor Peternakan sebesar 105,87; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 111,35.
- ☑ Pada Februari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi perdesaan sebesar 0,41 persen yang dipicu oleh turunnya indeks subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi. Sebaliknya, subkelompok bahan makanan; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; serta subkelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks.

http://kepri.bps.go.id

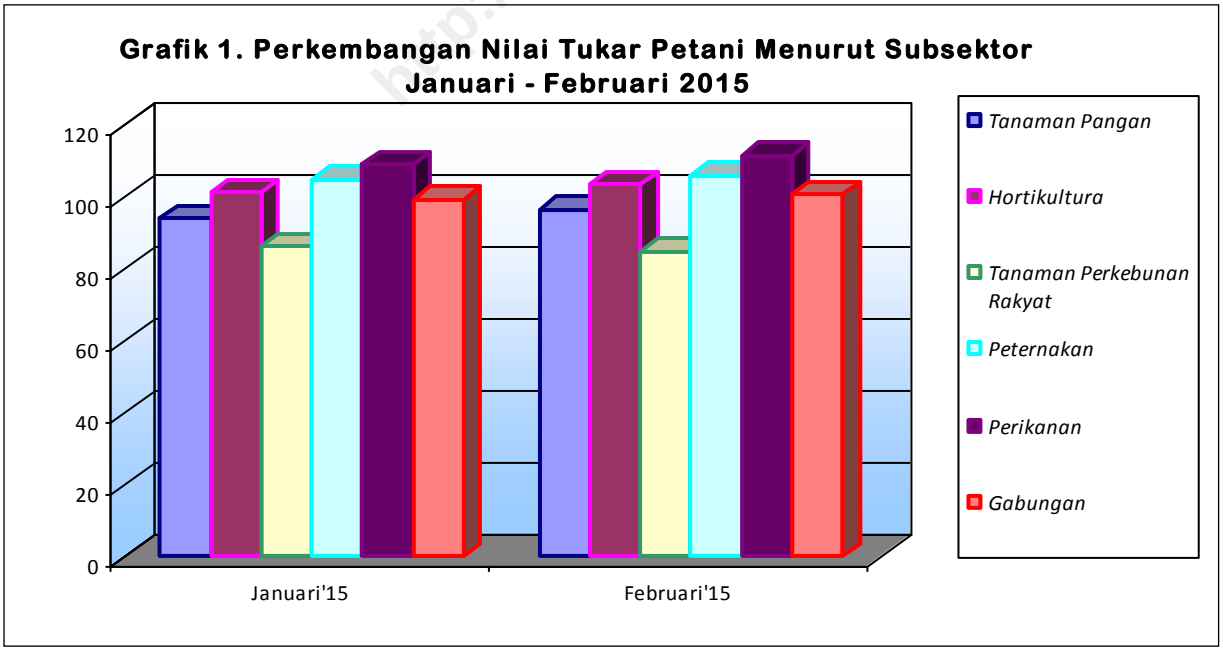

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Januari dan Februari 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari 2015	Februari 2015	
(1)	(3)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	108,78	111,39	2,40
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,82	115,44	-0,33
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	93,93	96,49	2,73
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,96	118,26	1,98
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,59	114,31	-0,25
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	101,19	103,45	2,23
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,92	98,18	-1,74
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,13	115,72	-0,35
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	86,03	84,84	-1,39
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,99	115,57	0,50
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	109,75	109,16	-0,54
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,77	105,87	1,05
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	125,38	127,18	1,44
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,97	114,22	-0,66
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,05	111,35	2,11
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	113,66	114,49	0,72
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,38	113,87	-0,44
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,37	100,54	1,17

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen dibanding Januari 2015, atau naik dari 99,37 menjadi 100,54. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) mengalami kenaikan sedangkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami penurunan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 0,72 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,44 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Februari 2015 tercatat empat subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor tanaman pangan sebesar 2,73 persen; subsektor Hortikultura sebesar 2,23 persen; subsektor Peternakan sebesar 1,05 persen dan subsektor Perikanan sebesar 2,11 persen. Sebaliknya, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan NTP sebesar 1,39 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Februari 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,72 persen dibandingkan dengan It Januari 2015, yaitu naik dari 113,66 menjadi 114,49. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,40 persen; subsektor Hortikultura sebesar 1,98 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,50 persen dan subsektor Perikanan sebesar 1,44 persen. Sebaliknya, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat justru mengalami penurunan It sebesar 1,74 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Februari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,44 persen dibandingkan dengan Januari 2015, atau turun dari 114,38 menjadi 113,87. Penurunan Ib terjadi pada semua subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,33 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,25 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,35 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,54 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,66 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,73 persen dibanding keadaan Januari 2015, yaitu naik dari 93,93 menjadi 96,49. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 2,73 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,33 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 2,40 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ubi jalar, kacang tanah dan ketela pohon/ubi kayu. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani sebesar 0,33 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,40 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau Januari dan Februari 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Januari 2015	Februari 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	108,78	111,39	2,40
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	108,98	112,05	2,82
b. Indeks Dibayar Petani	115,82	115,44	-0,33
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,25	116,78	-0,40
- Indeks BPPBM	108,30	108,39	0,08
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	115,96	118,26	1,98
- Sayur-sayuran	116,65	120,00	2,87
- Buah-buahan	113,50	112,12	-1,21
- Tanaman Obat	116,58	116,90	0,28
b. Indeks Dibayar Petani	114,59	114,31	-0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,05	116,63	-0,36
- Indeks BPPBM	107,90	108,02	0,11
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,92	98,18	-1,74
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,92	98,18	-1,74
b. Indeks Dibayar Petani	116,13	115,72	-0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,35	116,92	-0,36
- Indeks BPPBM	109,56	109,24	-0,29
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	114,99	115,57	0,50
- Ternak Besar	115,29	115,29	0,00
- Ternak Kecil	106,80	106,50	-0,28
- Unggas	116,00	117,35	1,16
- Hasil Ternak	122,39	123,08	0,56
b. Indeks Dibayar Petani	109,75	109,16	-0,54
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,99	117,17	-0,70
- Indeks BPPBM	104,13	103,70	-0,42
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	125,38	127,18	1,44
- Penangkapan	125,45	127,68	1,78
- Budidaya	125,08	124,94	-0,11
b. Indeks Dibayar Petani	114,97	114,22	-0,66
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,53	116,17	-0,31
- Indeks BPPBM	112,55	111,20	-1,20

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Februari 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 2,23 persen atau naik dari 101,19 pada Desember 2014 menjadi 103,45. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,98 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,25 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,98 persen disebabkan oleh antara lain naiknya harga terung panjang, kacang panjang, ketimun, jengkol dan jahe. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,25 persen diakibatkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mengalami penurunan sebesar 1,39 persen atau turun dari 86,03 menjadi 84,84. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,74 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,35 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,74 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga karet, sagu, kelapa sawit dan kelapa dibandingkan harga pada Januari 2015. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,35 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,29 persen

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Februari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen atau naik dari 104,77 menjadi 105,87. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,50 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,54 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,50 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi ayam ras pedaging, telur ayam ras dan telur ayam buras dibanding harga pada bulan Januari 2015. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,54 persen pada bulan ini disebabkan turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,70 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,42 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Februari 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,11 persen atau naik dari 109,05 menjadi 111,35. Naiknya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima nelayan sebesar 1,44 persen sedangkan indeks yang dibayar nelayan mengalami penurunan sebesar 0,66 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,44 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh naiknya harga komoditi gerot-gerot, kakap, selar, manyung, tenggiri, ekor kuning, tongkol, golok-golok, baronang dan sebelah dibanding dengan kondisi pada Januari 2015. Sedangkan penurunan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,66 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,31 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 1,20 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Februari 2015 tercatat 23 provinsi mengalami kenaikan NTP; 6 provinsi mengalami penurunan NTP; dan 1 Provinsi tidak mengalami perubahan NTP. Kenaikan NTP terbesar pada Februari 2015 terjadi di Provinsi Kaltim, Bengkulu dan NAD masing-masing sebesar 1,45 persen; 1,23 persen dan 1,20 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Maluku, Sulteng dan Sulsel masing-masing sebesar 0,76 persen; 0,54 persen; dan 0,45 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Januari 2014	IHK Januari 2015	IHK Februari 2015	Februari 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga		**117,16**	**116,68**	**-0,41**	**3,61**	**7,50**
Bahan Makanan		121,70	121,74	0,04	8,10	9,23
Makanan Jadi		111,83	111,30	-0,48	-1,17	6,71
Perumahan		113,51	114,52	0,89	1,69	7,84
Sandang		110,10	110,66	0,50	-1,74	5,44
Kesehatan		108,32	109,12	0,73	-3,11	3,36
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga		109,13	108,18	-0,87	-3,94	2,39
Transportasi dan Komunikasi		123,77	119,20	-3,70	5,84	6,51

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap Februari tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Februari 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi sebesar 0,41 persen yang disebabkan turunnya indeks subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,48 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,87

persen; serta subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 3,70 persen. Sebaliknya, 4 subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok bahan makanan sebesar 0,04 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,89 persen; subkelompok sandang sebesar 0,50 persen; dan subkelompok kesehatan sebesar 0,73 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Februari 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	111,91	-0,02	115,23	-1,20	97,12	1,20
Sumatera Utara	115,22	-1,01	117,23	-1,09	98,28	0,08
Sumatera Barat	113,59	-1,55	115,14	-1,67	98,66	0,12
Riau	112,49	-1,01	116,42	-1,31	96,63	0,30
Jambi	112,52	-0,61	116,75	-1,36	96,38	0,76
Sumatera Selatan	112,82	-0,37	115,55	-0,43	97,64	0,06
Bengkulu	111,36	0,04	116,41	-1,17	95,67	1,23
Lampung	118,75	-0,55	115,06	-0,56	103,20	0,00
Kepulauan Bangka Belitung	117,62	-1,45	114,25	-1,23	102,96	-0,23
Kepulauan Riau	**114,49**	**0,72**	**113,87**	**-0,44**	**100,54**	**1,17**
DKI Jakarta	116,29	1,20	117,32	0,04	99,12	1,16
Jawa Barat	125,27	-0,21	118,53	0,04	105,69	-0,25
Jawa Tengah	118,04	-0,34	116,32	-0,64	101,48	0,30
DI Yogyakarta	116,57	-0,40	115,66	-0,78	100,79	0,39
Jawa Timur	124,65	0,33	117,39	-0,57	106,18	0,91
Banten	121,71	-0,25	115,71	-0,03	105,19	-0,22
Bali	119,46	-0,65	114,97	-0,39	103,90	-0,27
Nusa Tenggara Barat	117,78	-0,20	115,51	-0,78	101,97	0,59
Nusa Tenggara Timur	117,44	0,45	115,62	-0,23	101,57	0,68
Kalimantan Barat	113,12	0,55	116,04	-0,17	97,48	0,71
Kalimantan Tengah	114,77	-0,97	116,01	-0,60	98,93	-0,38
Kalimantan Selatan	113,65	0,42	112,75	-0,60	100,80	1,03
Kalimantan Timur	117,10	1,04	116,19	-0,40	100,78	1,45
Sulawesi Utara	115,17	0,45	116,91	-0,03	98,51	0,48
Sulawesi Tengah	113,13	-0,76	115,74	-0,12	97,75	-0,64
Sulawesi Selatan	121,27	-0,86	116,78	-0,42	103,84	-0,45
Sulawesi Tenggara	114,89	-1,03	116,04	-0,69	99,00	-0,34
Gorontalo	119,99	-0,49	118,14	-0,82	101,57	0,33
Sulawesi Barat	116,14	-1,00	114,20	-0,67	101,70	-0,33
Maluku	119,19	-0,76	118,69	0,01	100,42	-0,76
Maluku Utara	116,74	-0,41	113,96	-0,03	102,45	-0,37
Papua Barat	115,25	-0,24	116,11	-0,38	99,26	0,14
Papua	110,61	0,25	113,89	-0,08	97,12	0,32
Nasional	**119,02**	**-0,23**	**116,47**	**-0,55**	**102,19**	**0,33**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 25/03/21/Th.X, 2 Maret 2015

PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI (ANGKA SEMENTARA 2014)

A. PADI

☑ Produksi padi 2014 (Angka Sementara) sebanyak 1.403 ton gabah kering giling (GKG), naik sebesar 33 ton (2,41 persen) dibandingkan 2013. Kenaikan produksi disebabkan peningkatan luas panen sebesar 6 hektar (1,58 persen) dan naiknya produktivitas sebesar 0,29 kuintal/hektar (0,80 persen).

B. JAGUNG

☑ Produksi jagung 2014 (Angka Sementara) sebesar 703 ton pipilan kering, turun sebesar 87 ton (-11,01 persen) dibandingkan 2013. Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 38 hektar (-11,21 persen), meskipun produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,06 kuintal/hektar (0,26 persen).

C. KEDELAI

☑ Produksi kedelai 2014 (Angka Sementara) sebesar 18 ton biji kering, tidak mengalami perubahan (tetap) dibandingkan 2013. Baik Luas Panen maupun Produktivitas tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Data produksi tanaman pangan yang disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) ini mencakup produksi PADI, JAGUNG, dan KEDELAI. Penyajian data produksi tanaman pangan tahun tertentu dilakukan oleh BPS sebanyak 4 (empat) kali dengan status angka yang berbeda. Angka Ramalan I (ARAM I) terdiri dari realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan luas tanaman kondisi akhir bulan April. Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri dari realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan keadaan luas tanaman akhir bulan Agustus. Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan. Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final. Jadwal rilis ARAM, ASEM dan ATAP melalui Berita Resmi Statistik (BRS) adalah seperti berikut:

Status Angka	Jadwal Rilis BRS (tahun t)	Subround		
		Januari-April	Mei-Agustus	September-Desember
1. ARAM I (t)	Awal Juli	REALISASI	RAMALAN	
2. ARAM II (t)	Awal November	REALISASI		RAMALAN
3. ASEM (t-1)	Awal Maret	REALISASI (angka belum final)		
4. ATAP (t-1)	Awal Juli	REALISASI (angka final)		

Para konsumen data perlu mencermati status angka tersebut dalam penggunaanya baik untuk evaluasi/monitoring maupun perencanaan. Diharapkan konsumen data selalu mengacu pada hasil penghitungan dengan status angka yang terakhir.

2. PRODUKSI PADI

Produksi padi 2014 (Angka Sementara) sebesar 1.403 ton Gabah Kering Giling (GKG), bertambah sebanyak 33 ton (2,41 persen) dibandingkan dengan produksi 2013. Kenaikan produksi 2014 terjadi karena kenaikan luas panen seluas 6 hektar (1,58 persen) dan naiknya produktivitas sebesar 0,29 kuintal/hektar (0,80 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Sawah+Ladang) Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014 (ASEM)	Perkembangan			
				2012–2013		2013–2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepri	382	379	385	-3	-0,79	6	1,58
Sumatera	3.487.134	3.518.149	3.464.550	31.015	0,89	-53.599	-1,523
Indonesia	**13.445.524**	**13.835.252**	**3.793.640**	**389.728**	**2,90**	**-41.612**	**-0,301**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepri	34,63	36,15	36,44	1,52	4,39	0,29	0,80
Sumatera	41,59	42,9	42,77	1,31	3,15	-0,13	-0,30
Indonesia	**51,36**	**51,52**	**51,35**	**0,16**	**0,31**	**-0,17**	**-0,33**
3. Produksi (ton)							
Kepri	1.323	1.370	1.403	47	3,55	33	2,41
Sumatera	16.012.228	16.749.659	16.626.271	737.431	4,61	-123.388	-0,74
Indonesia	**69.056.126**	**71.279.709**	**70.831.753**	**2.223.583**	**3,22**	**-447.956**	**-0,63**

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

Berdasarkan cara tanam, sebenarnya padi di Indonesia dibedakan menjadi Padi Sawah dan Padi Ladang. Khusus di Provinsi Kepri hanya terdapat jenis padi sawah saja, walupun kenyataannya kontribusi Padi Ladang secara nasional cukup banyak sekitar 3,74 juta ton di tahun 2014.

Tabel 2. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014 (ASEM)	Perkembangan			
				2012–2013		2013–2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepri	377	379	385	2	0,53	6	1,58
Sumatera	3.204.086	3.261.191	3.223.401	57.105	1,78	-37.790	-1,159
Indonesia	**12.281.206**	**12.672.003**	**12.664.399**	**390.797**	**3,18**	**-7.604**	**-0,06**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepri	34,8	36,15	36,44	1,35	3,88	0,29	0,80
Sumatera	43,85	44,78	45,26	0,93	2,12	0,48	1,07
Indonesia	**53,08**	**53,18**	**52,98**	**0,1**	**0,19**	**-0,2**	**-0,38**
3. Produksi (ton)							
Kepri	1.312	1370	1403	58	4,42	33	2,41
Sumatera	15.222.172	15.988.963	15.948.398	766.791	5,04	-40.565	-0,25
Indonesia	**65.118.400**	**67.391.608**	**67.092.270**	**2.273.208**	**3,49**	**-299.338**	**-0,44**

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

kepri.bps.go.id

3. PRODUKSI JAGUNG

Produksi jagung 2014 (Angka Sementara) sebesar 703 ton pipilan kering, turun sebesar 87 ton (-11,01 persen) dibandingkan dengan produksi 2013. Penurunan produksi terjadi karena luas panen turun sebesar 38 hektar (-11,21 persen), meskipun produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,06 kuintal/hektar (0,26 persen).

Tabel 3. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014 (ASEM)	Perkembangan			
				2012−2013		2013−2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepri	390	339	301	-51	-13,08	-38	-11,21
Sumatera	794.493	753.469	747.994	-41.024	-5,16	-5.475	-0,727
Indonesia	**3.957.595**	**3 821 504**	**3 838 015**	**-136.091**	**-3,44**	**16.511**	**0,4321**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepri	21,77	23,30	23,36	1,53	7,03	0,06	0,26
Sumatera	41,37	43,71	45,87	2,34	5,66	2,16	4,94
Indonesia	**48,99**	**48,44**	**49,59**	**-0,55**	**-1,12**	**1,15**	**2,37**
3. Produksi (ton)							
Kepri	849	790	703	-59	-6,95	-87	-11,01
Sumatera	4.045.689	3.985.308	4.025.600	-60.381	-1,49	40.292	1,01
Indonesia	**19.387.022**	**18 511 853**	**19 032 677**	**-875.169**	**-4,51**	**520.824**	**2,81**

Keterangan : Bentuk produksi Jagung adalah Pipilan Kering

http://kepri.bps.go.id

4. PRODUKSI KEDELAI

Produksi Kedelai 2014 (Angka Sementara) sebesar 18 ton biji kering, tidak mengalami perubahan (Tetap) dibandingkan dengan produksi 2013. Tetapnya produksi Kedelai disebabkan tidak berubahnya luas panen maupun produktivitas kedelai di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014 (ASEM)	Perkembangan			
				2012−2013		2013−2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepri	15	17	17	2	13,33	0	0,00
Sumatera	65.152	50.508	79.900	-14.644	-22,48	29.392	58,193
Indonesia	**567.624**	**550 793**	**615 019**	**-16.831**	**-2,97**	**64.226**	**11,661**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepri	10	10,59	10,59	0,59	5,90	0	0,00
Sumatera	11,91	10,77	12,26	-1,14	-9,57	1,49	13,83
Indonesia	**14,85**	**14,16**	**15,51**	**-0,69**	**-4,65**	**1,35**	**9,53**
3. Produksi (ton)							
Kepri	15	18	18	3	20,00	0	0,00
Sumatera	88.149	68.872	110.933	-19.277	-21,87	42.061	61,07
Indonesia	**843.153**	**779 992**	**953 956**	**-63.161**	**-7,49**	**173.964**	**22,30**

Keterangan : Bentuk produksi Kedelai adalah Biji Kering

http://kepri.bps.go.id

Secara umum perkembangan ketiga komoditas tersebut (padi, jagung, dan kedelai) 2012–2014 di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut

Tabel 5. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014 (ASEM)	Perkembangan			
				2012−2013		2013−2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Padi	382	379	385	-3	-0,79	6	1,58
- Jagung	390	339	301	-51	-13,08	-38	-11,21
- Kedelai	15	17	17	2	13,33	0	0
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Padi	34,63	36,15	36,44	1,52	4,39	0,29	0,80
- Jagung	21,77	23,30	23,36	1,53	7,03	0,06	0,26
- Kedelai	10	10,59	10,59	0,59	5,90	0	0,00
3. Produksi (ton)							
- Padi	1.323	1.370	1.403	47	3,55	33	2,41
- Jagung	849	790	703	-59	-6,95	-87	-11,01
- Kedelai	15	18	18	3	20,00	0	0,00

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG), produksi jagung adalah pipilan kering, produksi kedelai adalah biji kering

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 26/03/21/Th. X, 16 Maret 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU FEBRUARI 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2015 mencapai US$903,37 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,11 persen dibanding ekspor Januari 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$233,85 juta, disusul Pelabuhan Sekupang US$192,92 juta, Pelabuhan Belakang Padang US$159,14 juta, dan Pelabuhan Kabil/Panau US$102,79 juta, dengan kontribusi empatnya mencapai 91,32 persen.
- Ekspor migas Februari 2015 mencapai US$308,58 juta atau turun 5,36 persen dibanding Januari 2015. Ekspor non-migas Februari 2015 mencapai US$594,79 juta atau turun 12,40 persen dibanding Januari 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Februari 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$200,21 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 33,66 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Februari 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$579,82 juta, dengan kontribusinya mencapai 64,18 persen.

http://epr.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2014, Januari dan Februari 2015

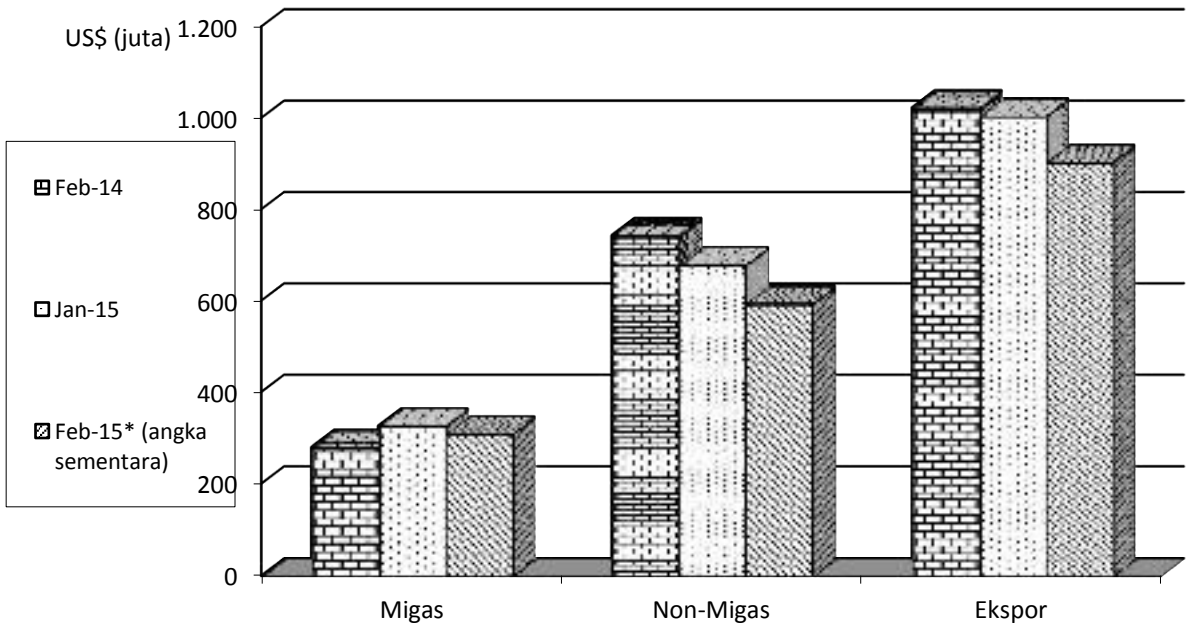

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Februari 2015 dibanding Januari 2015 turun sebesar 10,11 persen, yaitu dari US$1.005,02 juta menjadi US$903,37 juta. Turunnya nilai ekspor Februari 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas dan migas, masing-masing sebesar 12,40 persen dan 5,36 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 11,68 persen, yaitu dari US$1.022,89 juta menjadi US$903,37 juta. Turunnya nilai ekspor Februari 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 19,97 persen, sementara migas naik 10,32 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.022.892,24**	**1.005.015,76**	**903.373,82**	**-10,11**	**-11,68**	**100,00**
Migas	**279.704,49**	**326.067,99**	**308.583,27**	**-5,36**	**10,32**	**34,16**
Gas Alam	236.866,51	310.406,12	286.946,85	-7,56	21,14	31,76
Hasil Minyak	5,09	3,66		-100,00	-100,00	0,00
Minyak Mentah	42.832,89	15.658,21	21.636,42	38,18	-49,49	2,40
Non-migas	**743.187,75**	**678.947,77**	**594.790,55**	**-12,40**	**-19,97**	**65,84**
Hasil Industri	731.167,51	650.567,61	581.427,71	-10,63	-20,48	64,36
Hasil Pertanian	7.653,55	10.299,79	8.837,94	-14,19	15,48	0,98
Hasil Tambang	4.366,69	18.079,58	4.524,90	-74,97	3,62	0,50
Lainnya	0,00	0,79	-	-100,00	-	0,00

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Februari 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$200,21 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 33,66 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 6,71 persen dibanding dengan bulan Januari 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Februari 2015 adalah golongan barang Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$91,52 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 15,39 persen; Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$64,90 juta (10,91 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$53,32 juta (8,96 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$28,66 juta (4,82 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$19,47 juta (3,27 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$15,78 juta (2,65 persen); Berbagai produk kimia (HS

38) sebesar US$14,51 juta (2,44 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$14,48 juta (2,43 persen); serta golongan Timah (HS 80) sebesar US$12,75 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 2,14 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	254,57	214,61	200,21	-6,71	-21,35	33,66
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	244,60	102,38	91,52	-10,60	-62,58	15,39
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	148,35	79,58	64,90	-18,45	-56,25	10,91
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	43,94	64,67	53,32	-17,55	21,34	8,96
5. Perangkat Optik (90)	27,85	22,86	28,66	25,38	2,91	4,82
6. Kokoa/coklat (18)	20,11	18,57	19,47	4,83	-3,18	3,27
7. Kendaraan dan bagiannya (87)	16,91	24,25	15,78	-34,92	-6,63	2,65
8. Berbagai produk kimia (38)	48,69	15,71	14,51	-7,62	-70,20	2,44
9. Kapal laut (89)	96,62	6,94	14,48	108,64	-85,01	2,43
10. Timah (80)	5,81	26,84	12,75	-52,50	119,42	2,14
Total 10 Golongan Barang	907,45	576,41	515,61	-10,55	-43,18	86,69
Lainnya	(164,26)	102,54	79,18	-22,78	-148,21	13,31
Total Ekspor Non-migas	743,19	678,95	594,79	-12,40	-19,97	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Februari 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$579,82 juta atau sebesar 64,18 persen dari total ekspor Februari 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan dibanding keadaan bulan Januari 2015, yaitu sebesar 4,25 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Februari 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Amerika Serikat, yaitu mencapai US$53,02 juta atau sebesar 5,87 persen dari total ekspor Februari 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Australia, Belanda, Perancis, Jepang, Italia, Tiongkok, Thailand, dan Korea Selatan, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$38,18 juta, US$29,25 juta, US$20,95 juta, US$20,79 juta, US$20,53 juta, U$16,19 juta, U$14,86 juta, dan US$14,64 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 10,53 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Februari 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	819,61	605,54	579,82	-4,25	-29,26	64,18
2. Amerika Serikat	53,58	49,85	53,02	6,36	-1,04	5,87
3. Australia	297,94	29,66	38,18	28,73	-87,19	4,23
4. Belanda	12,86	24,32	29,25	20,27	127,52	3,24
5. Perancis	20,86	17,82	20,95	17,53	0,42	2,32
6. Jepang	26,06	26,64	20,79	-21,96	-20,24	2,30
7. Italia	3,23	1,93	20,53	963,52	534,84	2,27
8. Tiongkok	34,83	19,81	16,19	-18,26	-53,52	1,79
9. Thailand	32,64	14,80	14,86	0,40	-54,48	1,64
10. Korea Selatan	2,45	13,99	14,64	4,61	498,15	1,62
Total 10 Negara Tujuan	1.304,05	804,35	808,21	0,48	-38,02	89,47
Lainnya	(281,16)	200,66	95,16	-52,58	-133,85	10,53
Total Ekspor	1.022,89	1.005,02	903,37	-10,11	-11,68	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2015 mencapai US$634,04 juta atau turun 20,08 persen dibanding impor Januari 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Februari 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$277,37 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$184,65 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$95,18 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 87,88 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Februari 2015 mencapai US$84,62 juta atau naik 5,02 persen dibanding Januari 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Februari 2015 mencapai US$549,42 juta atau turun 22,91 persen dibanding Januari 2015.
- Selama Februari 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$153,73 juta atau 27,98 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Februari 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$245,59 juta dengan konstribusi 38,73 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2014, Januari dan Februari 2015

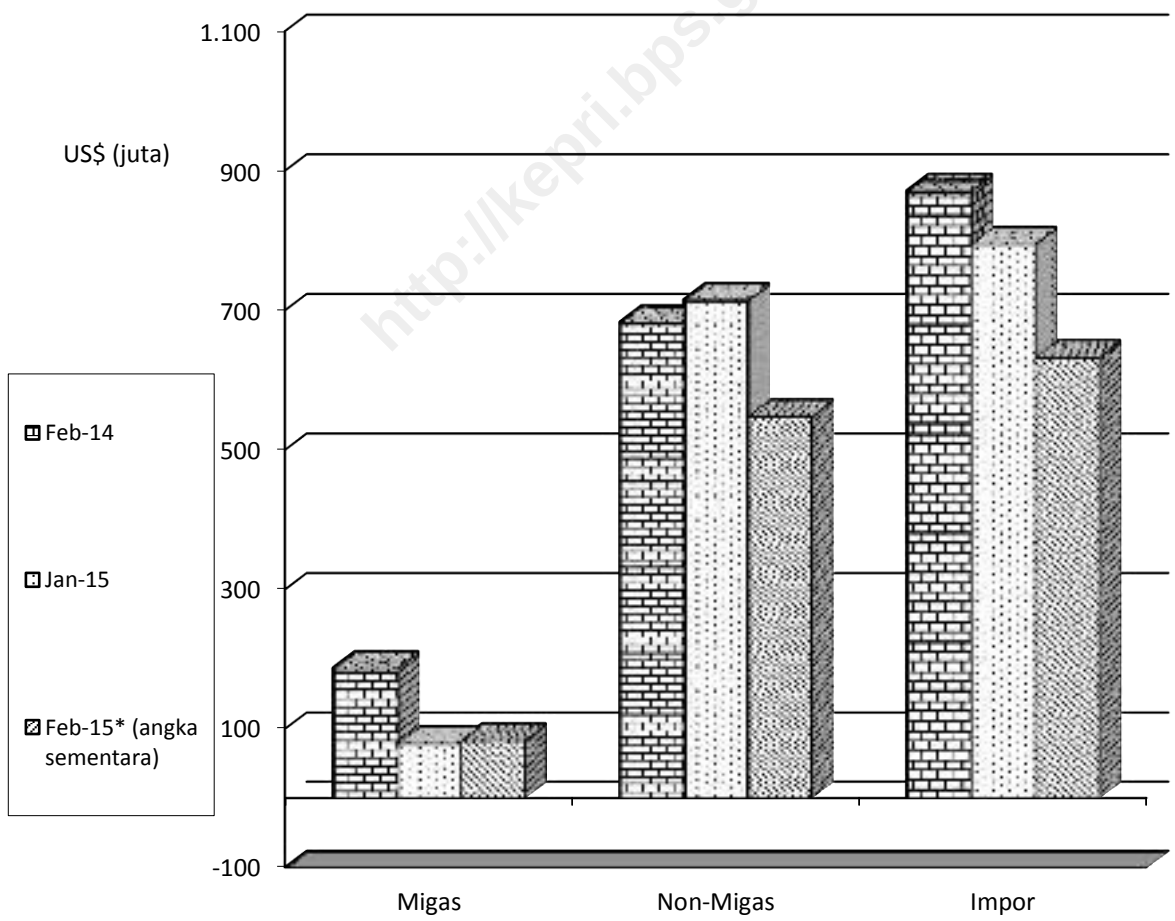

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Februari 2015 mencapai US$634,04 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$84,62 juta dan impor non-migas sebesar US$549,42 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Februari 2015 mengalami penurunan sebesar 20,08 persen dibanding impor Januari 2015. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi non-migas sebesar 22,91 persen, sementara migas naik sebesar 5,02 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**872.022,28**	**793.304,71**	**634.037,76**	**-20,08**	**-27,29**	**100,00**
Migas	**188.246,61**	**80.570,94**	**84.616,45**	**5,02**	**-55,05**	**13,35**
Gas Alam	93.332,46	28.921,15	47.926,99	65,72	-48,65	7,56
Hasil Minyak	94.914,15	51.649,79	36.682,09	-28,98	-61,35	5,79
Minyak Mentah	-	-	7,37	-	-	0,00
Non-migas	**683.775,66**	**712.733,77**	**549.421,31**	**-22,91**	**-19,65**	**86,65**
Hasil Industri	677.906,15	702.301,64	545.602,19	-22,31	-19,52	86,05
Hasil Pertanian	2.376,66	10.232,80	3.216,71	-68,56	35,35	0,51
Hasil Tambang	3.492,16	196,70	590,20	200,06	-83,10	0,09
Lainnya	0,70	2,64	12,21	362,74	1.643,86	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Februari 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$153,73 juta atau 27,98 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$126,71 juta dengan peranannya sebesar 23,06 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$78,80 juta (14,34 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$38,34 juta (6,98 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$22,83 juta (4,16 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$12,34 juta (2,25 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$10,94 juta (1,99 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$10,94 juta (1,99 persen); berbagai produk kimia (HS 38) dengan nilai US$10,14 juta (1,85 persen); serta golongan barang Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$6,47 juta (1,18 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	192,95	208,87	153,73	-26,40	-20,33	27,98
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	125,72	148,08	126,71	-14,43	0,79	23,06
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	128,92	108,42	78,80	-27,32	-38,88	14,34
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	43,85	41,32	38,34	-7,22	-12,59	6,98
5. Besi dan baja (72)	49,37	33,07	22,83	-30,97	-53,75	4,16
6. Alumunium (76)	14,25	34,15	12,34	-63,86	-13,38	2,25
7. Sari bahan samak & celup (32)	8,65	11,55	10,94	-5,28	26,55	1,99
8. Perangkat Optik (90)	16,04	15,16	10,94	-27,86	-31,80	1,99
9. Berbagai produk kimia (38)	7,57	6,35	10,14	59,64	33,98	1,85
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	7,25	7,89	6,47	-18,05	-10,79	1,18
Total 10 Golongan Barang	594,57	614,88	471,24	-23,36	-20,74	85,77
Lainnya	89,21	97,85	78,19	-20,10	-12,35	14,23
Total Impor Non-migas	683,78	712,73	549,42	-22,91	-19,65	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Februari 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$245,59 juta atau 38,73 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Februari 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Februari 2015 mengalami penurunan sebesar 20,83 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Februari 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$71,80 juta dengan peranannya sebesar 11,32 persen, Jepang sebesar US$67,78 juta (10,69 persen), Saudi Arabia sebesar US$49,82 juta (7,86 persen), Malaysia sebesar US$39,24 juta (6,19 persen), Amerika Serikat sebesar US$28,19 juta (4,45 persen), Jerman sebesar US$24,89 juta (3,93 persen), Korea Selatan sebesar US$14,81 juta (2,34 persen), Taiwan sebesar US$9,32 juta (1,47 persen), dan Perancis sebesar US$8,87 juta (1,40 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Februari 2014, Januari dan Februari 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015	% Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014	% Peran thd total Februari 2015
	Februari 2014	Januari 2015	Februari 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	339,84	310,21	245,59	-20,83	-27,73	38,73
2. Tiongkok	67,05	79,14	71,80	-9,28	7,07	11,32
3. Jepang	62,31	65,25	67,78	3,88	8,78	10,69
4. Saudi Arabia	2,61	2,84	49,82	1.653,94	1.810,47	7,86
5. Malaysia	50,29	39,40	39,24	-0,40	-21,97	6,19
6. Amerika Serikat	23,75	27,21	28,19	3,62	18,70	4,45
7. Jerman	60,32	30,70	24,89	-18,91	-58,74	3,93
8. Korea Selatan	50,31	18,18	14,81	-18,54	-70,56	2,34
9. Taiwan	13,99	9,37	9,32	-0,51	-33,34	1,47
10. Perancis	10,47	11,05	8,87	-19,66	-15,24	1,40
Total 10 Negara Asal	680,95	593,33	560,33	-5,56	-17,71	88,37
Lainnya	191,07	199,97	73,71	-63,14	-61,42	11,63
Total Impor	872,02	793,30	634,04	-20,08	-27,29	100,00

http://kepri.bps.go.id

APRIL

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 27/04/21/Th. X, 1 April 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM MARET 2015 INFLASI 0,25 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,25 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 54 kota mengalami inflasi dan hanya 28 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,28 persen dan kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,62 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,85 persen. Sedangkan penurunan indeks harga di Kota Batam terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 0,48 persen, kelompok sandang sebesar 0,42 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Maret) 2015 di Kota Batam sebesar -0,67 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Maret 2015 dibandingkan dengan Maret 2014) sebesar 5,84 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Maret 2015 mengalami kenaikan dari 115,94 pada Februari 2015 menjadi 116,23 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,25 persen. Terjadinya perubahan harga pada 125 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Maret 2015, dimana sebanyak 72 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bayam, daun singkong, sprey, bad cover, sawi hijau, tauge/kecambah, bihun, susu untuk tulang/manula, kembang kol, kacang hijau, jagung manis, layang/benggol, selar, pepaya, bensin, biaya keamanan, roti manis, daging ayam kampung, kepiting/rajungan, lada/merica, bumbu masak jadi, biaya pengiriman barang, wafer, daging ayam ras, piring, jeruk nipis/limau, rokok putih, mujair, tepung beras, sewa rumah, mie kering instant, anggur, udang basah, tepung terigu, daging sapi, ketimun, solar, cabai rawit, minuman kesegaran, teri, apel, kipas angin, gula pasir, sikat gigi, susu cair kemasan, tongkol, panci, besi beton, bir, kacang tanah, rokok kretek, pembalut wanita, kelapa, lampu TL/neon, pisang, makanan ringan/snack, makanan bayi, sabun detergen bubuk/cair, sabun cream detergen, sabun mandi, parfum, ikan asin belah, terasi udang, bahan agar-agar, beras, labu siam, pembersih lantai, susu untuk bayi, penyegar ruangan, bahan bakar rumah tangga, teh, dan shampo.

Sebaliknya, 53 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: sabun cair/cuci piring, pasta gigi, sambel jadi, terong panjang, blender, jeruk, susu untuk balita, bawal, semen, sepatu, hati sapi, pengharum/pelembut cucian, tempe, susu kental manis, susu untuk wanita hamil,

semangka, obat sakit kepala, bandeng, pemutih, pembasmi nyamuk cair, minuman ringan, kecap, lele, mas, tomat buah, kangkung, bawang bombay, minyak goreng, tenggiri, susu bubuk, bawang putih, tomat sayur, wortel, emas perhiasan, dispenser telur ayam ras, bawang putih, cumi-cumi, daun bawang, sawi putih, sotong, kembung/gembung, pir, melon, modem internet, kacang panjang, kol putih/kubis, cabe hijau, cabai merah, buncis, kakap putih, kakap merah, bawang merah dan kentang.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Maret 2014 s.d Maret 2015

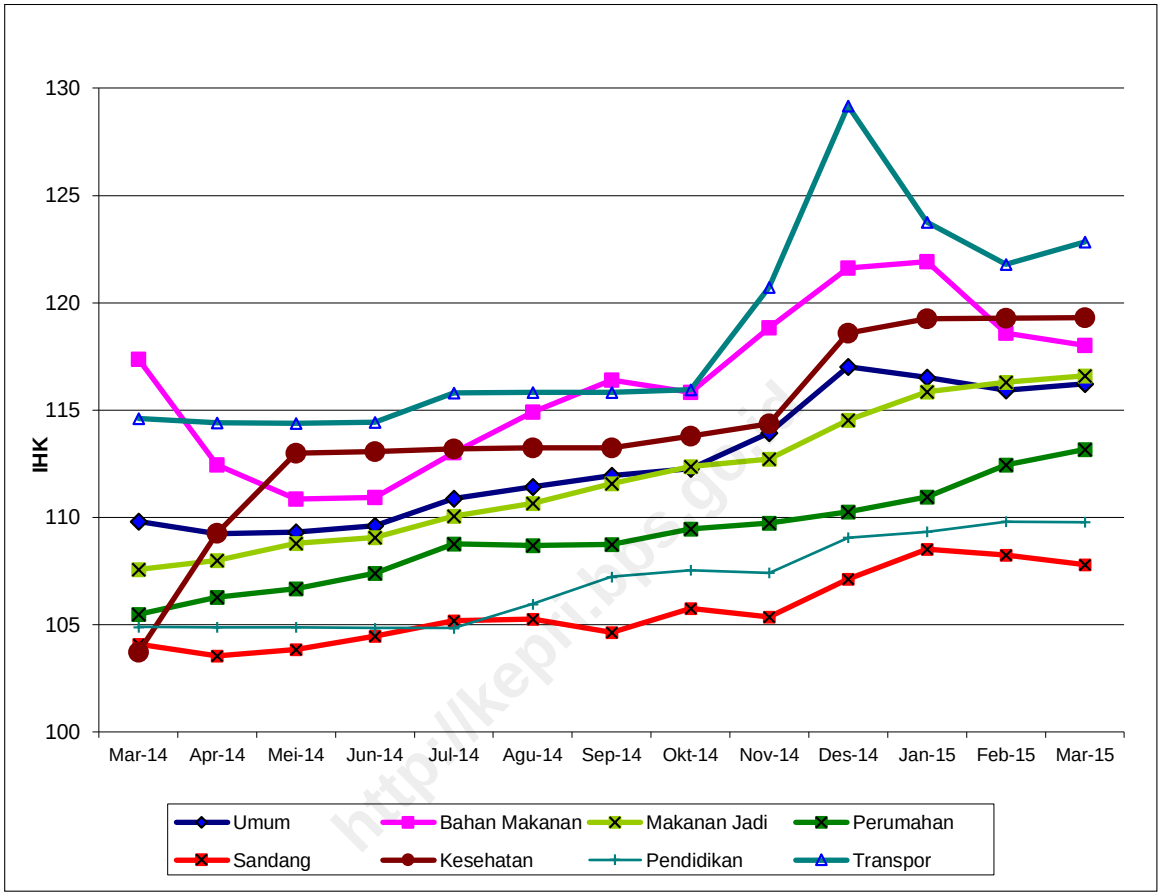

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,73	-0,64	0,63	-1,73	5,67
2. Banda Aceh	-0,52	-0,61	0,86	-1,41	5,40
3. Lhokseumawe	-0,77	-0,50	0,74	-2,13	5,44
4. Sibolga	-0,57	-0,32	0,16	-1,76	6,28
5. Pematang Siantar	0,59	0,17	0,95	-1,81	4,99
6. Medan	-0,34	-0,01	0,06	-1,71	6,33
7. Padang Sidempuan	-0,05	-0,01	0,29	-1,71	5,24
8. Padang	-0,39	0,01	0,84	-4,00	6,52
9. Bukit Tinggi	-0,20	-0,17	1,48	-2,90	4,53
10. Tembilahan	-0,09	-0,06	2,95	-1,19	5,63
11. Pekanbaru	0,15	-0,03	0,88	-1,32	6,16
12. Dumai	0,24	0,13	0,97	-0,92	6,50
13. Bungo	-0,35	-0,68	1,26	-2,52	4,92
14. Jambi	0,22	-0,20	1,00	-2,57	4,88
15. Palembang	-0,20	0,31	0,62	-1,33	6,28
16. Lubuk Linggau	-0,13	0,03	0,82	-2,20	6,07
17. Bengkulu	0,04	0,19	0,83	-2,08	7,65
18. Bandar Lampung	-0,15	0,48	0,61	-0,45	7,21
19. Metro	-1,02	0,25	1,83	-0,89	3,65
20. Tanjung Pandan	-1,03	-1,97	2,98	-2,55	7,07
21. Pangkal Pinang	-1,76	-0,46	-0,18	-0,41	6,56
22. Batam	**0,10**	**0,25**	**0,99**	**-0,67**	**5,84**
23. Tanjungpinang	0,15	-0,21	2,30	-0,45	4,61
Nasional	**0,08**	**0,17****	**1,41**	**-0,44****	**6,38****

**) Maret 2015 terhadap Maret 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Maret 2015 dibanding dengan Maret 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 5,84 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2015 sebesar -0,67 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,99 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 54 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,84 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Cilacap masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-32 dari 54 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 28 kota yang mengalami deflasi,

tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan, Padang Sidimpuan dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2015	Inflasi Maret 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**116,23**	**0,25**	**0,25**
1. Bahan Makanan	118,01	-0,48	-0,10
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	116,61	0,28	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,16	0,62	0,16
4. Sandang	107,79	-0,42	-0,03
5. Kesehatan	119,30	0,01	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,78	-0,03	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	122,83	0,85	0,18

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Maret 2015

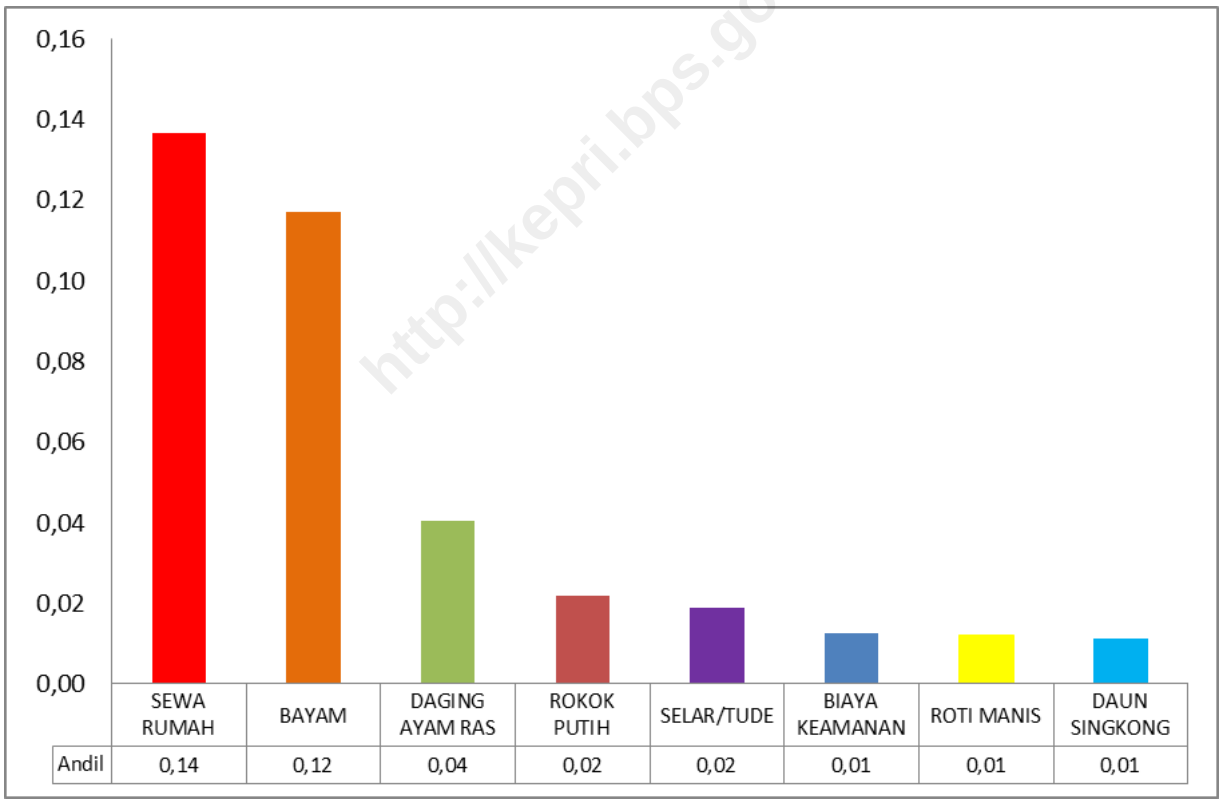

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Maret 2015, tercatat sebanyak empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,28 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,62 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,01 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,85 persen. Sedangkan tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 0,48 persen, indeks kelompok sandang turun sebesar 0,42 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga turun sebesar 0,03 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Maret 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,48 persen atau turun dari 118,58 pada Februari 2015 menjadi 118,01 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada empat subkelompok. Indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 0,88 persen, indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,97 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,37 persen, dan juga subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 1,01 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,29 persen, subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,01 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,30 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,93 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,10 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,01 persen. Sementara untuk subkelompok buah-buahan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,48 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,10 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,28 persen atau naik dari 116,29 pada Februari 2015 menjadi 116,61 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,28 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,18 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,05 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,70 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,62 persen atau naik dari 112,46 pada bulan sebelumnya menjadi 113,16 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,62 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan

bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,16 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,95 persen, subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,42 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,39 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Maret 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,42 persen atau turun dari 108,25 pada bulan sebelumnya menjadi 107,79 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,06 persen dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,57 persen. Sebaliknya, pada subkelompok sandang wanita terjadi kenaikan indeks sebesar 0,03 persen. Sementara untuk subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,42 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,29 pada Februari 2015 menjadi 119,30 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,05 persen. Sedangkan pada subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen. Sementara pada subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0004 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen atau turun dari 109,81 pada bulan sebelumnya menjadi 109,78 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks yaitu turun sebesar 0,24 persen. Sedangkan 4 subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,03 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,002 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,85 persen atau naik dari 121,79 pada Februari 2015 menjadi 122,83 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 1,21 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,02 persen. Sedangkan

subkelompok sarana dan penunjang transport, dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,85 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,18 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,48	-0,64
2.	Banda aceh	113,22	-0,61
3.	Lhokseumawe	113,03	-0,50
4.	Sibolga	117,30	-0,32
5.	Pematang siantar	119,76	0,17
6.	Medan	118,63	-0,01
7.	Padang Sidempuan	116,24	-0,01
8.	Padang	120,99	0,01
9.	Bukit Tinggi	114,79	-0,17
10.	Tembilahan	122,58	-0,06
11.	Pekanbaru	117,98	-0,03
12.	Dumai	118,50	0,13
13.	Bungo	116,06	-0,68
14.	Jambi	116,95	-0,20
15.	Palembang	115,41	0,31
16.	Lubuk Linggau	113,91	0,03
17.	Bengkulu	121,96	0,19
18.	Bandar lampung	117,87	0,48
19.	Metro	125,76	0,25
20.	Tanjung Pandan	123,59	-1,97
21.	Pangkal Pinang	117,77	-0,46
22.	**Batam**	**116,23**	**0,25**
23.	Tanjungpinang	118,79	-0,21
24.	DKI Jakarta	119,43	0,19
25.	Bogor	118,09	0,75
26.	Sukabumi	119,09	0,11
27.	Bandung	117,33	0,61
28.	Cirebon	116,00	-0,39
29.	Bekasi	116,79	-0,37
30.	Depok	117,80	0,26
31.	Tasikmalaya	116,74	0,30
32.	Cilacap	120,74	0,01
33.	Purwokerto	116,48	0,05
34.	Kudus	123,21	-0,02
35.	Surakarta	115,69	0,12
36.	Semarang	117,66	0,25
37.	Tegal	114,42	0,18
38.	Yogyakarta	116,69	0,15
39.	Jember	116,79	0,15
40.	Banyuwangi	116,68	0,09

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,72	0,34
42.	Kediri	118,08	0,28
43.	Malang	118,93	0,34
44.	Probolinggo	118,00	0,02
45.	Madiun	116,49	0,27
46.	Surabaya	118,21	0,36
47.	Tangerang	124,09	0,30
48.	Cilegon	120,63	0,58
49.	Serang	122,16	0,44
50.	Singaraja	125,66	0,34
51.	Denpasar	116,35	0,14
52.	Mataram	117,87	0,43
53.	Bima	119,74	-0,22
54.	Maumere	112,81	-0,09
55.	Kupang	119,47	0,25
56.	Pontianak	124,43	0,19
57.	Singkawang	119,16	0,17
58.	Sampit	117,43	0,27
59.	Palangka Raya	115,97	-0,25
60.	Tanjung	116,93	0,38
61.	Banjarmasin	115,82	-0,34
62.	Balikpapan	120,93	-0,71
63.	Samarinda	120,41	-0,24
64.	Tarakan	126,43	-0,01
65.	Manado	118,13	0,50
66.	Palu	117,34	-0,68
67.	Bulukumba	124,49	0,20
68.	Watampone	116,02	0,83
69.	Makassar	116,94	0,63
70.	Pare-pare	115,36	-1,01
71.	Palopo	116,40	0,36
72.	Kendari	114,65	0,57
73.	Bau-bau	121,39	-0,39
74.	Gorontalo	113,96	0,75
75.	Mamuju	116,20	0,44
76.	Ambon	119,50	0,44
77	Tual	130,83	0,15
78	Ternate	121,04	0,35
79	Manokwari	113,44	0,84
80	Sorong	116,85	0,27
81	Merauke	123,59	-1,03
82	Jayapura	120,49	0,71
	Nasional	**118,48****	**0,17****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Februari-Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015	IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**115,94**	**-0,51**	**116,23**	**0,25**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**118,58**	**-2,73**	**118,01**	**-0,48**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	115,51	0,03	115,85	0,29
	Daging dan Hasil-hasilnya	108,98	-0,20	111,17	2,01
	Ikan segar	123,33	1,77	122,25	-0,88
	Ikan diawetkan	115,38	0,43	115,73	0,30
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,79	-0,82	109,72	-0,97
	Sayuran	140,70	-9,49	143,41	1,93
	Kacang-kacangan	113,87	-0,13	113,98	0,10
	Buah-buahan	117,93	0,02	117,93	0,00
	Bumbu-bumbuan	128,22	-16,70	118,77	-7,37
	Lemak dan minyak	110,19	1,99	109,08	-1,01
	Bahan makanan lainnya	101,10	-0,01	101,11	0,01
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**116,29**	**0,37**	**116,61**	**0,28**
	Makanan jadi	113,84	0,00	114,04	0,18
	Minuman yang tidak beralkohol	106,43	0,43	106,48	0,05
	Tembakau dan minuman beralkohol	133,15	1,29	134,08	0,70
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**112,46**	**1,36**	**113,16**	**0,62**
	Biaya tempat tinggal	111,79	2,42	112,85	0,95
	Bahan bakar, penerangan dan air	112,90	0,06	112,90	0,00
	Perlengkapan rumah tangga	106,05	-0,11	106,50	0,42
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,26	-0,01	119,72	0,39
IV.	**SANDANG**	**108,25**	**-0,26**	**107,79**	**-0,42**
	Sandang laki-laki	110,13	0,05	110,13	0,00
	Sandang wanita	106,57	0,10	106,60	0,03
	Sandang anak-anak	110,35	0,00	110,28	-0,06
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,97	-1,10	104,31	-1,57
V.	**KESEHATAN**	**119,29**	**0,03**	**119,30**	**0,01**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,28	0,02	108,24	-0,04
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,29	0,06	109,34	0,05
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,81**	**0,44**	**109,78**	**-0,03**
	Jasa pendidikan	116,70	0,46	116,70	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	2,52	102,52	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	106,29	-0,26	106,04	-0,24
	Rekreasi	101,79	-0,01	101,79	0,00
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**121,79**	**-1,60**	**122,83**	**0,85**
	Transpor	131,58	-2,58	133,17	1,21
	Komunikasi dan pengiriman	101,57	0,00	101,59	0,02
	Sarana dan penunjang transport	105,24	3,34	105,24	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 28/04/21/Th. X, 1 April 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG MARET 2015 DEFLASI 0,21 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,21 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 54 kota mengalami inflasi dan hanya 28 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,68 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,30 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga di Kota Tanjungpinang terjadi pada kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,35 persen, kelompok sandang sebesar 0,23 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,22 persen. Sementara untuk kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Maret) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar -0,45 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Maret 2015 dibandingkan dengan Maret 2014) sebesar 4,61 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Maret 2015 mengalami penurunan dari 119,04 pada Februari 2015 menjadi 118,79 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,21 persen. Terjadinya perubahan harga pada 96 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Maret 2015, dimana sebanyak 49 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: ketimun, cabe hijau, cabai merah kering, buncis, sawi hijau, cabai merah, tomat sayur, sotong, tenggiri, bayam, tongkol, cumi-cumi, celana panjang jeans, cabai rawit, kol putih/kubis, bahan bakar rumah tangga, kakap putih, bahan agar-agar, kakap merah, daging ayam kampung, kangkung, kacang panjang, kembung/gembung, bawang goreng, telur ayam ras, udang basah, kacang hijau, bir hitam, daging ayam ras, kepiting/rajungan, anggur, pir, rampela hati ayam, pengharum/pelembut cucian, tissu, emas perhiasan, ikan asin belah, sabun cair/cuci piring, daging sapi, sabun wajah, susu kental manis, tarip listrik, sabun mandi, susu untuk balita, pembersih lantai, sikat gigi, susu untuk bayi, semen dan kentang.

Sebaliknya, 47 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sabun detergen bubuk/cair, rokok kretek, tepung terigu, minuman ringan, sari kedelai (susu kedelai), penyedap masakan/vetsin, lipstik, beras, rokok putih, rokok kretek filter, mie kering instant, pelembab, deodorant, teri, penyegar ruangan, shampo, biskuit, solar, gula pasir, minyak goreng, pampers, apel, makanan ringan/snack, tauge/kecambah, bawang merah, coklat batang, pembalut wanita, obat gosok, pecel, air

kemasan, obat sakit kepala, kacang tanah, bensin, emping mentah, wortel, jeruk, obat flu, garam, soto, angkutan udara, terong panjang, selar, pelata, blus, bawang putih, nangka muda dan kemeja pendek.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Maret 2014 s.d Maret 2015

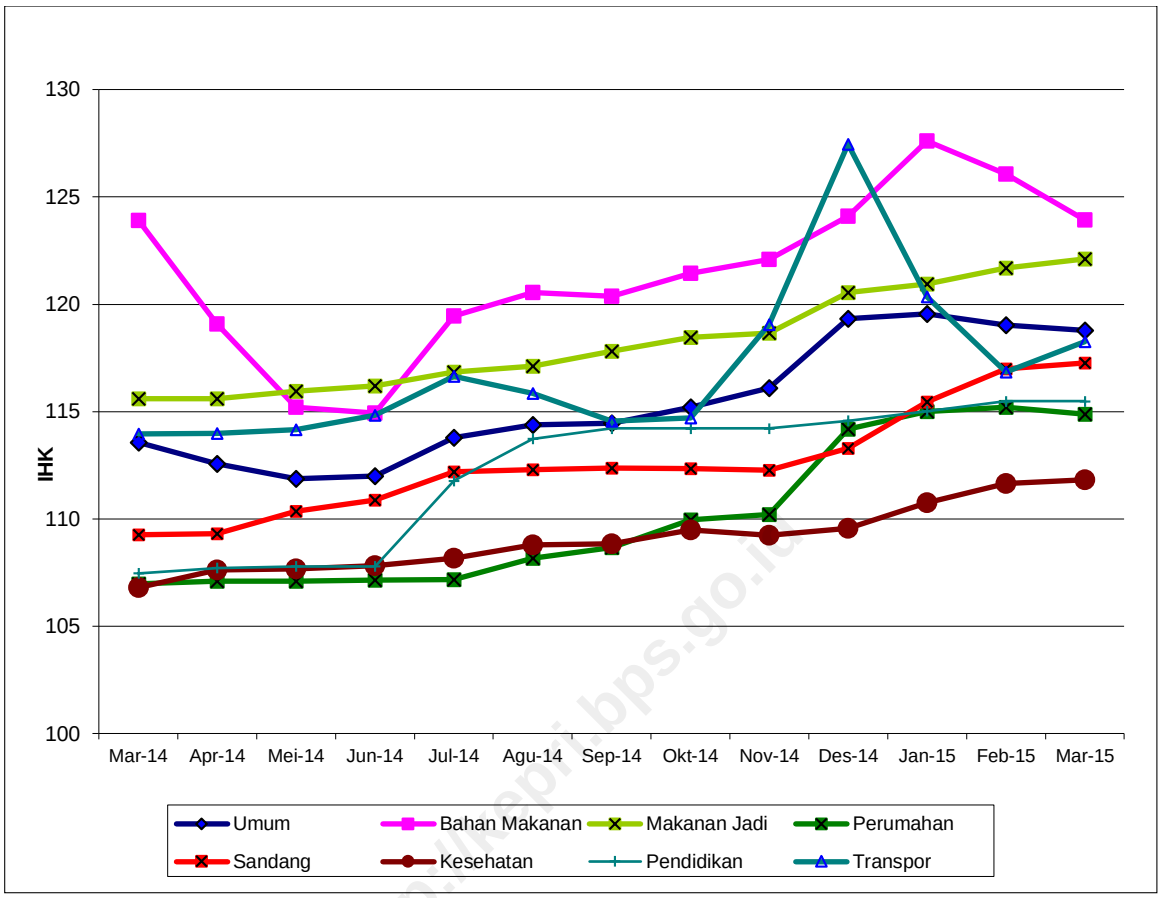

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,73	-0,64	0,63	-1,73	5,67
2. Banda Aceh	-0,52	-0,61	0,86	-1,41	5,40
3. Lhokseumawe	-0,77	-0,50	0,74	-2,13	5,44
4. Sibolga	-0,57	-0,32	0,16	-1,76	6,28
5. Pematang Siantar	0,59	0,17	0,95	-1,81	4,99
6. Medan	-0,34	-0,01	0,06	-1,71	6,33
7. Padang Sidempuan	-0,05	-0,01	0,29	-1,71	5,24
8. Padang	-0,39	0,01	0,84	-4,00	6,52
9. Bukit Tinggi	-0,20	-0,17	1,48	-2,90	4,53
10. Tembilahan	-0,09	-0,06	2,95	-1,19	5,63
11. Pekanbaru	0,15	-0,03	0,88	-1,32	6,16
12. Dumai	0,24	0,13	0,97	-0,92	6,50
13. Bungo	-0,35	-0,68	1,26	-2,52	4,92
14. Jambi	0,22	-0,20	1,00	-2,57	4,88
15. Palembang	-0,20	0,31	0,62	-1,33	6,28
16. Lubuk Linggau	-0,13	0,03	0,82	-2,20	6,07
17. Bengkulu	0,04	0,19	0,83	-2,08	7,65
18. Bandar Lampung	-0,15	0,48	0,61	-0,45	7,21
19. Metro	-1,02	0,25	1,83	-0,89	3,65
20. Tanjung Pandan	-1,03	-1,97	2,98	-2,55	7,07
21. Pangkal Pinang	-1,76	-0,46	-0,18	-0,41	6,56
22. Batam	0,10	0,25	0,99	-0,67	5,84
23. Tanjungpinang	**0,15**	**-0,21**	**2,30**	**-0,45**	**4,61**
Nasional	**0,08**	**0,17****	**1,41**	**-0,44****	**6,38****

**) Maret 2015 terhadap Maret 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Maret 2015 dibanding dengan Maret 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,61 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2015 sebesar -0,45 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,30 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 54 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,84 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Cilacap masing-masing sebesar 0,01 persen. Selain itu, dari 28 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota

Medan, Padang Sidimpuan dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-19 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2015	Inflasi Maret 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**118,79**	**-0,21**	**-0,21**
1. Bahan Makanan	123,94	-1,68	-0,40
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,11	0,35	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,87	-0,30	-0,08
4. Sandang	117,26	0,23	0,01
5. Kesehatan	111,81	0,14	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,48	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	118,27	1,22	0,18

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Maret 2015

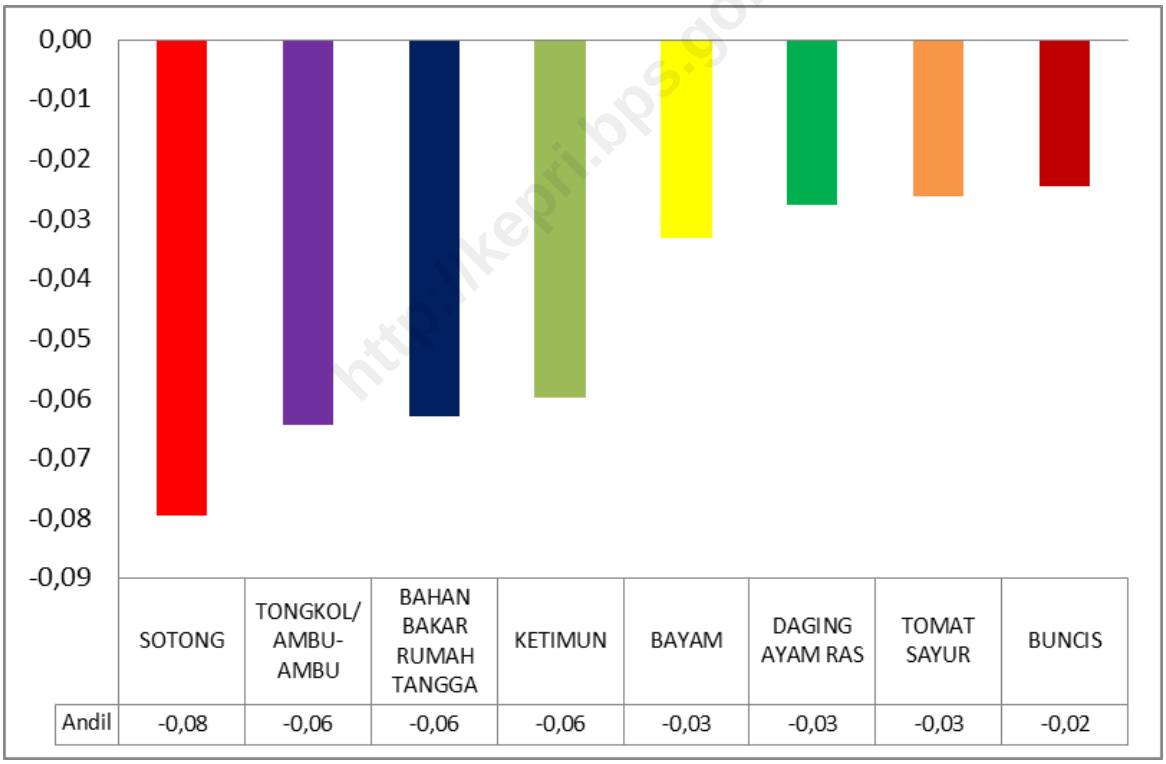

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Maret 2015, tercatat sebanyak dua kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 1,68 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar juga mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen. Sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,35 persen, indeks kelompok sandang naik sebesar 0,23 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,14 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 1,22 persen. Sementara untuk subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Maret 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,68 persen atau turun dari 126,06 pada Februari 2015 menjadi 123,94 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,46 persen, indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 1,31 persen, indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,83 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 8,90 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 0,90 persen, dan juga indeks subkelompok bahan makanan lainnya turun sebesar 0,24 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,46 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,16 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,05 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,51 persen, dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,90 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,68 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,40 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,35 persen atau naik dari 121,68 pada Februari 2015 menjadi 122,11 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,35 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,29 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,55 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,39 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen atau turun dari 115,21 pada bulan sebelumnya menjadi 114,87 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,30 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar -0,08 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,38 persen, dan subkelompok penyelengaraan rumahtangga sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Maret 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,23 persen atau naik dari 116,99 pada bulan sebelumnya menjadi 117,26 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 1,09 persen, dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,19 persen, Sedangkan subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 0,48 persen. Sementara untuk subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,14 persen atau naik dari 111,65 pada Februari 2015 menjadi 111,81 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,37 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,14 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang pada Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak terjadi perubahan indeks. Sehingga pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibanding bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,22 persen atau naik dari 116,84 pada Februari 2015 menjadi 118,27 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 1,85 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transport, subkelompok komunikasi dan pengiriman, dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,22 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju deflasi Kota Tanjungpinang Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,18 persen.

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,48	-0,64
2.	Banda aceh	113,22	-0,61
3.	Lhokseumawe	113,03	-0,50
4.	Sibolga	117,30	-0,32
5.	Pematang siantar	119,76	0,17
6.	Medan	118,63	-0,01
7.	Padang Sidempuan	116,24	-0,01
8.	Padang	120,99	0,01
9.	Bukit Tinggi	114,79	-0,17
10.	Tembilahan	122,58	-0,06
11.	Pekanbaru	117,98	-0,03
12.	Dumai	118,50	0,13
13.	Bungo	116,06	-0,68
14.	Jambi	116,95	-0,20
15.	Palembang	115,41	0,31
16.	Lubuk Linggau	113,91	0,03
17.	Bengkulu	121,96	0,19
18.	Bandar lampung	117,87	0,48
19.	Metro	125,76	0,25
20.	Tanjung Pandan	123,59	-1,97
21.	Pangkal Pinang	117,77	-0,46
22.	Batam	116,23	0,25
23.	**Tanjungpinang**	**118,79**	**-0,21**
24.	DKI Jakarta	119,43	0,19
25.	Bogor	118,09	0,75
26.	Sukabumi	119,09	0,11
27.	Bandung	117,33	0,61
28.	Cirebon	116,00	-0,39
29.	Bekasi	116,79	-0,37
30.	Depok	117,80	0,26
31.	Tasikmalaya	116,74	0,30
32.	Cilacap	120,74	0,01
33.	Purwokerto	116,48	0,05
34.	Kudus	123,21	-0,02
35.	Surakarta	115,69	0,12
36.	Semarang	117,66	0,25
37.	Tegal	114,42	0,18
38.	Yogyakarta	116,69	0,15
39.	Jember	116,79	0,15
40.	Banyuwangi	116,68	0,09

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,72	0,34
42.	Kediri	118,08	0,28
43.	Malang	118,93	0,34
44.	Probolinggo	118,00	0,02
45.	Madiun	116,49	0,27
46.	Surabaya	118,21	0,36
47.	Tangerang	124,09	0,30
48.	Cilegon	120,63	0,58
49.	Serang	122,16	0,44
50.	Singaraja	125,66	0,34
51.	Denpasar	116,35	0,14
52.	Mataram	117,87	0,43
53.	Bima	119,74	-0,22
54.	Maumere	112,81	-0,09
55.	Kupang	119,47	0,25
56.	Pontianak	124,43	0,19
57.	Singkawang	119,16	0,17
58.	Sampit	117,43	0,27
59.	Palangka Raya	115,97	-0,25
60.	Tanjung	116,93	0,38
61.	Banjarmasin	115,82	-0,34
62.	Balikpapan	120,93	-0,71
63.	Samarinda	120,41	-0,24
64.	Tarakan	126,43	-0,01
65.	Manado	118,13	0,50
66.	Palu	117,34	-0,68
67.	Bulukumba	124,49	0,20
68.	Watampone	116,02	0,83
69.	Makassar	116,94	0,63
70.	Pare-pare	115,36	-1,01
71.	Palopo	116,40	0,36
72.	Kendari	114,65	0,57
73.	Bau-bau	121,39	-0,39
74.	Gorontalo	113,96	0,75
75.	Mamuju	116,20	0,44
76.	Ambon	119,50	0,44
77	Tual	130,83	0,15
78	Ternate	121,04	0,35
79	Manokwari	113,44	0,84
80	Sorong	116,85	0,27
81	Merauke	123,59	-1,03
82	Jayapura	120,49	0,71
	Nasional	**118,48****	**0,17****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Februari-Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015	IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**119,04**	**-0,43**	**118,79**	**-0,21**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**126,06**	**-1,21**	123,94	-1,68
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,17	1,25	129,77	0,46
	Daging dan Hasil-hasilnya	124,98	-0,46	123,15	-1,46
	Ikan segar	143,36	4,41	141,48	-1,31
	Ikan diawetkan	123,52	0,82	123,72	0,16
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,07	0,84	110,15	-0,83
	Sayuran	129,76	-7,51	118,21	-8,90
	Kacang-kacangan	139,06	-0,04	139,13	0,05
	Buah-buahan	123,44	-0,38	124,07	0,51
	Bumbu-bumbuan	118,05	-14,55	111,08	-5,90
	Lemak dan minyak	102,84	-0,45	103,77	0,90
	Bahan makanan lainnya	110,11	0,51	109,85	-0,24
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**121,68**	**0,60**	**122,11**	**0,35**
	Makanan jadi	123,93	0,02	124,29	0,29
	Minuman yang tidak beralkohol	114,35	0,59	114,98	0,55
	Tembakau dan minuman beralkohol	121,39	2,51	121,86	0,39
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,21**	**0,18**	**114,87**	**-0,30**
	Biaya tempat tinggal	109,46	-0,01	109,46	0,00
	Bahan bakar, penerangan dan air	143,83	0,40	141,84	-1,38
	Perlengkapan rumah tangga	113,99	1,46	113,99	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,37	-0,01	106,20	-0,16
IV.	**SANDANG**	**116,99**	**1,33**	**117,26**	**0,23**
	Sandang laki-laki	118,79	0,00	118,79	0,00
	Sandang wanita	121,95	3,39	123,28	1,09
	Sandang anak-anak	118,20	0,98	118,42	0,19
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,46	0,89	107,94	-0,48
V.	**KESEHATAN**	**111,65**	**0,81**	**111,81**	**0,14**
	Jasa kesehatan	107,91	2,71	107,91	0,00
	Obat-obatan	107,25	0,03	107,65	0,37
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	112,09	0,13	112,27	0,16
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,48**	**0,40**	**115,48**	**0,00**
	Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	1,68	129,33	0,00
	Rekreasi	123,84	0,00	123,84	0,00
	Olah raga	116,24	1,76	116,24	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**116,84**	**-2,92**	**118,27**	**1,22**
	Transpor	124,90	-4,34	127,21	1,85
	Komunikasi dan pengiriman	99,23	0,00	99,23	0,00
	Sarana dan penunjang transport	122,80	-0,20	122,80	0,00
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 29/04/21/Th. X, 1 April 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU MARET 2015
INFLASI 0,18 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,18 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam sebesar 0,25 persen dan deflasi di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 0,21 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 54 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,84 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Cilacap masing-masing sebesar 0,01 persen. Selain itu, dari 28 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan, Padang Sidimpuan dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-32 dari 54 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-19 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan empat kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,29 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,49 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,90 persen. Sedangkan tiga kelompok lainnya mengalami penurunan indeks gabungan, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen, kelompok sandang sebesar 0,33 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Maret) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar sebesar -0,64 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Maret 2015 dibandingkan dengan Maret 2014) sebesar 5,66 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Maret 2015 mengalami kenaikan indeks dari 116,38 pada bulan Februari 2015 menjadi 116,59 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,18 persen.

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Maret 2014 s.d Maret 2015

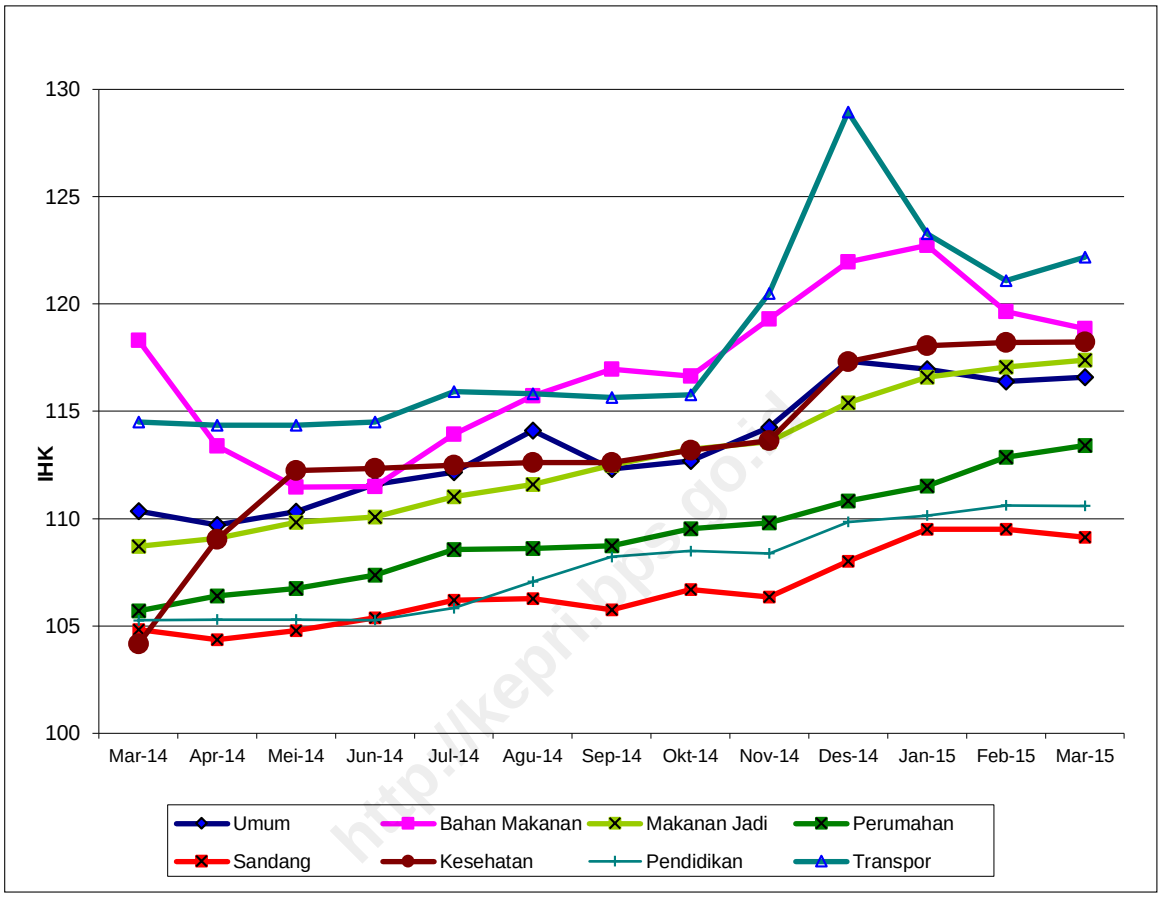

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar -0,64 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,18 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Maret 2015 dibanding dengan Maret 2014) gabungan tercatat sebesar 5,66 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidimpuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 54 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,84 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Cilacap masing-masing sebesar 0,01 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-32 dari 54 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 28 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan, Padang Sidimpuan dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-19 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,73	-0,64	0,63	-1,73	5,67
2. Banda Aceh	-0,52	-0,61	0,86	-1,41	5,40
3. Lhokseumawe	-0,77	-0,50	0,74	-2,13	5,44
4. Sibolga	-0,57	-0,32	0,16	-1,76	6,28
5. Pematang Siantar	0,59	0,17	0,95	-1,81	4,99
6. Medan	-0,34	-0,01	0,06	-1,71	6,33
7. Padang Sidempuan	-0,05	-0,01	0,29	-1,71	5,24
8. Padang	-0,39	0,01	0,84	-4,00	6,52
9. Bukit Tinggi	-0,20	-0,17	1,48	-2,90	4,53
10. Tembilahan	-0,09	-0,06	2,95	-1,19	5,63
11. Pekanbaru	0,15	-0,03	0,88	-1,32	6,16
12. Dumai	0,24	0,13	0,97	-0,92	6,50
13. Bungo	-0,35	-0,68	1,26	-2,52	4,92
14. Jambi	0,22	-0,20	1,00	-2,57	4,88
15. Palembang	-0,20	0,31	0,62	-1,33	6,28
16. Lubuk Linggau	-0,13	0,03	0,82	-2,20	6,07
17. Bengkulu	0,04	0,19	0,83	-2,08	7,65
18. Bandar Lampung	-0,15	0,48	0,61	-0,45	7,21
19. Metro	-1,02	0,25	1,83	-0,89	3,65
20. Tanjung Pandan	-1,03	-1,97	2,98	-2,55	7,07
21. Pangkal Pinang	-1,76	-0,46	-0,18	-0,41	6,56
22. Batam	0,10	0,25	0,99	-0,67	5,84
23. Tanjungpinang	**0,15**	**-0,21**	**2,30**	**-0,45**	**4,61**
Nasional	**0,08**	**0,17****	**1,41**	**-0,44****	**6,38****

**) Maret 2015 terhadap Maret 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, Maret 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Maret 2015	Inflasi Gabungan Maret 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**116,59**	**0,18**
1. Bahan Makanan	118,85	-0,66
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,39	0,29
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,40	0,49
4. Sandang	109,14	-0,33
5. Kesehatan	118,23	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,59	-0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	122,18	0,90

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Maret 2015

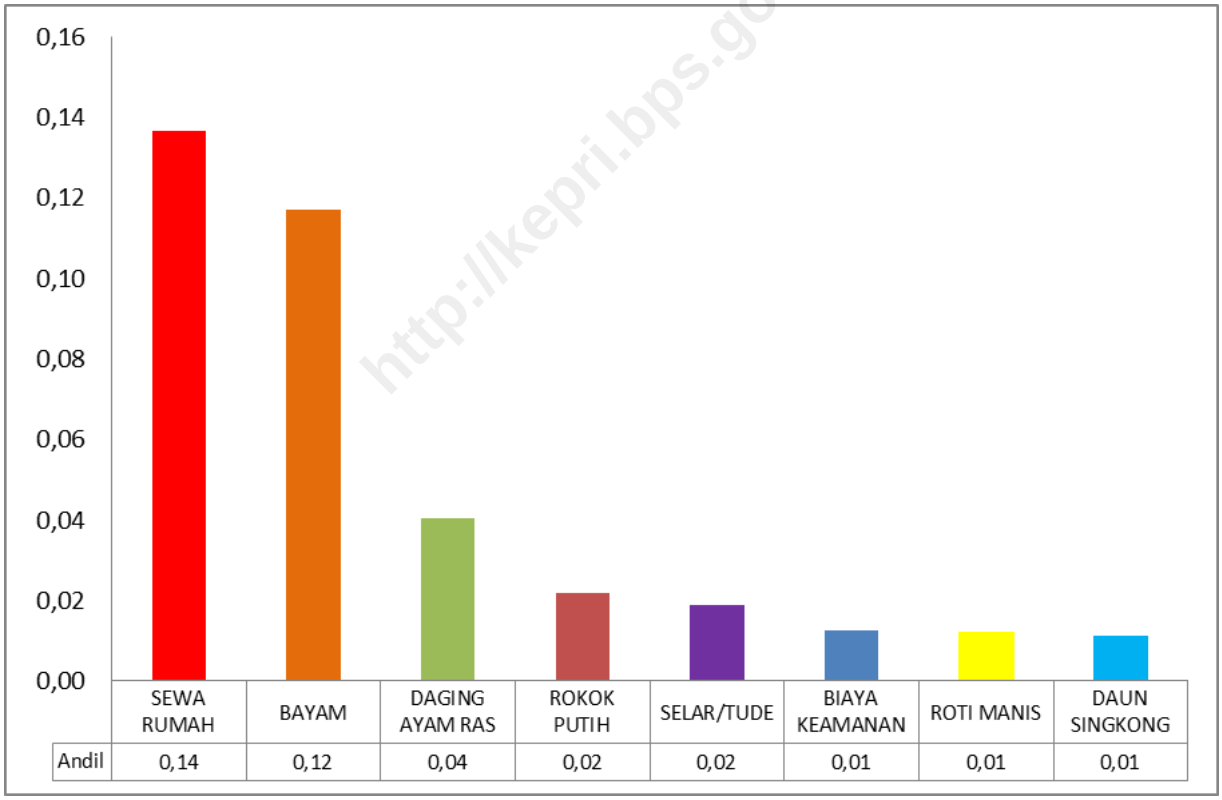

http://kepri.bps.go.id

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Maret 2015

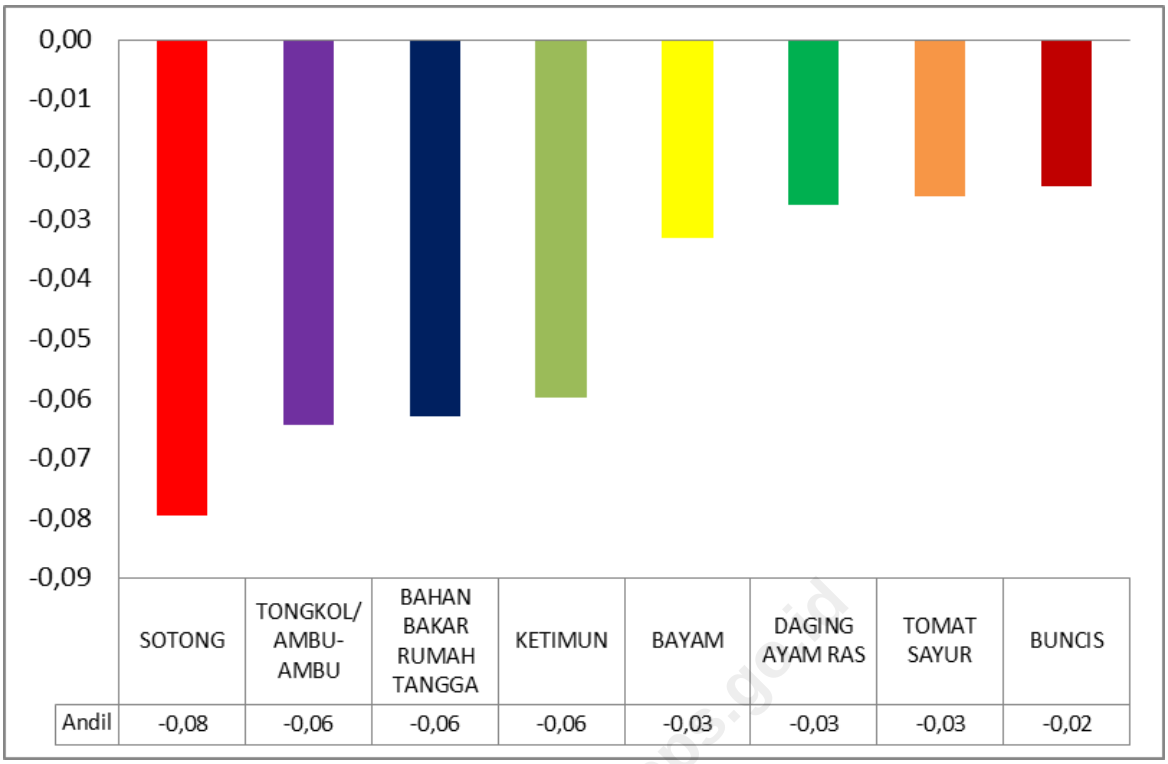

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Maret 2015, tercatat sebanyak empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,29 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,49 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,03 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,90 persen. Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya mengalami penurunan indeks gabungan dimana indeks gabungan kelompok bahan makanan turun sebesar 0,66 persen, kelompok sandang turun sebesar 0,33 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Maret 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,66 persen atau turun dari 119,64 pada Februari 2015 menjadi 119,59 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga gabungan pada lima subkelompok. Indeks gabungan subkelompok ikan segar turun sebesar 0,95 persen, indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,95 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,18 persen, indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,75 persen, dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya juga turun sebesar 0,03 persen.

Sebaliknya enam subkelompok mengalami kenaikan indeks harga gabungan, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, sebesar 0,32 persen, subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,45 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,28 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,49 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,09 persen, dan subkelompok buah-buahan sebesar 0,08 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,29 persen atau naik dari 117,06 pada Februari 2015 menjadi 117,39 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,19 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,12 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,66 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,49 persen atau naik dari 112,85 pada bulan sebelumnya menjadi 113,40 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,82 persen, subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,36 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,32 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,24 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Maret 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,33 persen atau turun dari 109,49 pada bulan sebelumnya menjadi 109,14 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga gabungan subkelompok sandang anak-anak dan subkelompok barang pribadi sandang lain masing-masing sebesar 0,03 persen dan 1,41 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,20 persen dan hanya subkelompok sandang laki-laki yang tidak mengalami perubahan indeks gabungan.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,03 persen atau naik dari 118,20 pada Februari 2015 menjadi 118,23 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungaan subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen atau turun dari 110,62 pada bulan sebelumnya menjadi 110,59 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks gabungan. Sedangkan empat subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,90 persen atau naik dari 121,09 pada Februari 2015 menjadi 122,18 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 1,30 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,02 persen. Sedangkan untuk subkelompok sarana dan penunjang transpor dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,48	-0,64
2.	Banda aceh	113,22	-0,61
3.	Lhokseumawe	113,03	-0,50
4.	Sibolga	117,30	-0,32
5.	Pematang siantar	119,76	0,17
6.	Medan	118,63	-0,01
7.	Padang Sidempuan	116,24	-0,01
8.	Padang	120,99	0,01
9.	Bukit Tinggi	114,79	-0,17
10.	Tembilahan	122,58	-0,06
11.	Pekanbaru	117,98	-0,03
12.	Dumai	118,50	0,13
13.	Bungo	116,06	-0,68
14.	Jambi	116,95	-0,20
15.	Palembang	115,41	0,31
16.	Lubuk Linggau	113,91	0,03
17.	Bengkulu	121,96	0,19
18.	Bandar lampung	117,87	0,48
19.	Metro	125,76	0,25
20.	Tanjung Pandan	123,59	-1,97
21.	Pangkal Pinang	117,77	-0,46
22.	**Batam**	116,23	0,25
23.	**Tanjungpinang**	**118,79**	**-0,21**
24.	DKI Jakarta	119,43	0,19
25.	Bogor	118,09	0,75
26.	Sukabumi	119,09	0,11
27.	Bandung	117,33	0,61
28.	Cirebon	116,00	-0,39
29.	Bekasi	116,79	-0,37
30.	Depok	117,80	0,26
31.	Tasikmalaya	116,74	0,30
32.	Cilacap	120,74	0,01
33.	Purwokerto	116,48	0,05
34.	Kudus	123,21	-0,02
35.	Surakarta	115,69	0,12
36.	Semarang	117,66	0,25
37.	Tegal	114,42	0,18
38.	Yogyakarta	116,69	0,15
39.	Jember	116,79	0,15
40.	Banyuwangi	116,68	0,09

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,72	0,34
42.	Kediri	118,08	0,28
43.	Malang	118,93	0,34
44.	Probolinggo	118,00	0,02
45.	Madiun	116,49	0,27
46.	Surabaya	118,21	0,36
47.	Tangerang	124,09	0,30
48.	Cilegon	120,63	0,58
49.	Serang	122,16	0,44
50.	Singaraja	125,66	0,34
51.	Denpasar	116,35	0,14
52.	Mataram	117,87	0,43
53.	Bima	119,74	-0,22
54.	Maumere	112,81	-0,09
55.	Kupang	119,47	0,25
56.	Pontianak	124,43	0,19
57.	Singkawang	119,16	0,17
58.	Sampit	117,43	0,27
59.	Palangka Raya	115,97	-0,25
60.	Tanjung	116,93	0,38
61.	Banjarmasin	115,82	-0,34
62.	Balikpapan	120,93	-0,71
63.	Samarinda	120,41	-0,24
64.	Tarakan	126,43	-0,01
65.	Manado	118,13	0,50
66.	Palu	117,34	-0,68
67.	Bulukumba	124,49	0,20
68.	Watampone	116,02	0,83
69.	Makassar	116,94	0,63
70.	Pare-pare	115,36	-1,01
71.	Palopo	116,40	0,36
72.	Kendari	114,65	0,57
73.	Bau-bau	121,39	-0,39
74.	Gorontalo	113,96	0,75
75.	Mamuju	116,20	0,44
76.	Ambon	119,50	0,44
77	Tual	130,83	0,15
78	Ternate	121,04	0,35
79	Manokwari	113,44	0,84
80	Sorong	116,85	0,27
81	Merauke	123,59	-1,03
82	Jayapura	120,49	0,71
	Nasional	**118,48****	**0,17****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Januari-Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Februari 2015	% Perub thd Januari 2015	IHK Gabungan Maret 2015	% Perub thd Februari 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,38**	**-0,50**	**116,59**	**0,18**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**119,64**	**-2,51**	**118,85**	**-0,66**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	117,45	0,22	117,83	0,32
	Daging dan Hasil-hasilnya	111,26	-0,24	112,88	1,45
	Ikan segar	126,18	2,18	124,99	-0,95
	Ikan diawetkan	116,54	0,49	116,87	0,28
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,83	-0,59	109,78	-0,95
	Sayuran	139,14	-9,24	139,82	0,49
	Kacang-kacangan	117,46	-0,12	117,56	0,09
	Buah-buahan	118,71	-0,04	118,80	0,08
	Bumbu-bumbuan	126,77	-16,42	117,68	-7,18
	Lemak dan minyak	109,14	1,66	108,32	-0,75
	Bahan makanan lainnya	102,38	0,07	102,35	-0,03
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**117,06**	**0,41**	**117,39**	**0,29**
	Makanan jadi	115,28	0,00	115,50	0,19
	Minuman yang tidak beralkohol	107,56	0,46	107,69	0,12
	Tembakau dan minuman beralkohol	131,48	1,45	132,34	0,66
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**112,85**	**1,19**	**113,40**	**0,49**
	Biaya tempat tinggal	111,46	2,07	112,37	0,82
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,30	0,12	117,02	-0,24
	Perlengkapan rumah tangga	107,18	0,12	107,57	0,36
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,43	-0,01	117,80	0,32
IV.	**SANDANG**	**109,49**	**-0,02**	**109,14**	**-0,33**
	Sandang laki-laki	111,36	0,05	111,36	0,00
	Sandang wanita	108,76	0,61	108,97	0,20
	Sandang anak-anak	111,47	0,15	111,44	-0,03
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	106,32	-0,82	104,83	-1,41
V.	**KESEHATAN**	**118,20**	**0,13**	**118,23**	**0,03**
	Jasa kesehatan	138,59	0,29	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,13	0,02	108,16	0,02
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,69	0,07	109,76	0,06
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,62**	**0,43**	**110,59**	**-0,02**
	Jasa pendidikan	115,41	0,40	115,41	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	2,15	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	109,57	0,06	109,36	-0,20
	Rekreasi	104,93	-0,01	104,93	0,00
	Olah raga	106,15	0,27	106,15	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**121,09**	**-1,78**	**122,18**	**0,90**
	Transpor	130,63	-2,83	132,32	1,30
	Komunikasi dan pengiriman	101,24	0,00	101,25	0,02
	Sarana dan penunjang transport	107,74	2,75	107,74	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 30/04/21/Th.X, 1 April 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU MARET 2015

- ☑ Pada Maret 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 100,51 mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibanding NTP pada Februari 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 98,70; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,16; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 86,77; NTP subsektor Peternakan sebesar 106,00; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 109,81.
- ☑ Pada Maret 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,55 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi.

http://kepri.bps.go.id

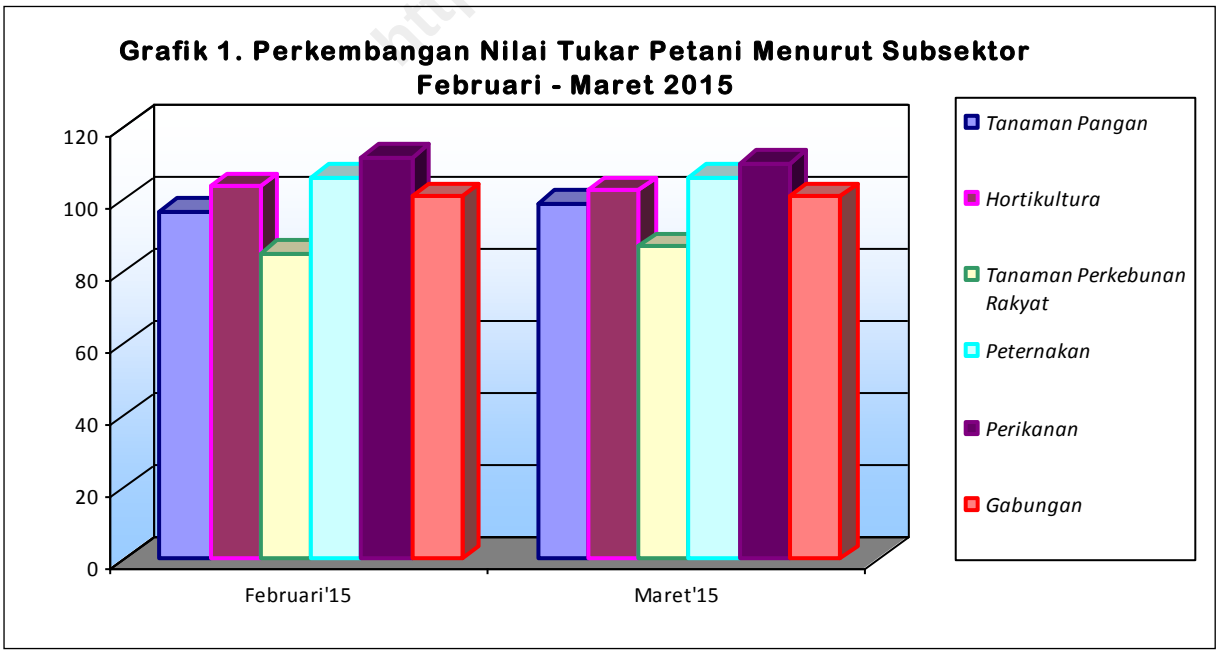

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Februari dan Maret 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2015	Maret 2015	
(1)	(3)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	111,39	114,57	2,86
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,44	116,09	0,56
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	96,49	98,70	2,28
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	118,26	117,40	-0,72
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,31	114,92	0,53
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	103,45	102,16	-1,25
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	98,18	100,92	2,79
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,72	116,31	0,51
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	84,84	86,77	2,27
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,57	115,92	0,31
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	109,16	109,36	0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	105,87	106,00	0,12
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	127,18	125,89	-1,02
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,22	114,64	0,37
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	111,35	109,81	-1,38
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,49	114,94	0,40
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	113,87	114,36	0,42
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,54	100,51	-0,03

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Maret 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibanding Februari 2015, atau turun dari 100,54 menjadi 100,51. Hal ini disebabkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian). Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 0,40 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,42 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Maret 2015 tercatat dua subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 1,25 persen dan subsektor perikanan sebesar 1,38 persen. Sebaliknya, tiga subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,28 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,27 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,12 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Maret 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen dibandingkan dengan It Februari 2015, yaitu naik dari 114,49 menjadi 114,94. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,86 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,79 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,31 persen. Sebaliknya, subsektor Hortikultura dan subsektor Perikanan justru mengalami penurunan It sebesar 0,72 persen dan 1,02 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Maret 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dibandingkan dengan Februari 2015, atau naik dari 113,87 menjadi 114,36. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,56 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,53 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,51 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,18 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,37 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,28 persen dibanding keadaan Februari 2015, yaitu naik dari 96,49 menjadi 98,70. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,86 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,56 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 2,86 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ubi jalar dan ketela pohon/ubi kayu. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,56 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,62 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,26 persen .

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Februari dan Maret 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Februari 2015	Maret 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	111,39	114,57	2,86
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	112,05	115,81	3,36
b. Indeks Dibayar Petani	115,44	116,09	0,56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,78	117,50	0,62
- Indeks BPPBM	108,39	108,67	0,26
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	118,26	117,40	-0,72
- Sayur-sayuran	120,00	118,91	-0,90
- Buah-buahan	112,12	112,06	-0,05
- Tanaman Obat	116,90	116,72	-0,16
b. Indeks Dibayar Petani	114,31	114,92	0,53
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,63	117,35	0,62
- Indeks BPPBM	108,02	108,29	0,26
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	98,18	100,92	2,79
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	98,18	100,92	2,79
b. Indeks Dibayar Petani	115,72	116,31	0,51
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,92	117,55	0,54
- Indeks BPPBM	109,24	109,57	0,30
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,57	115,92	0,31
- Ternak Besar	115,29	114,86	-0,38
- Ternak Kecil	106,50	106,58	0,08
- Unggas	117,35	117,81	0,39
- Hasil Ternak	123,08	124,11	0,84
b. Indeks Dibayar Petani	109,16	109,36	0,18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,17	117,86	0,59
- Indeks BPPBM	103,70	103,57	-0,13
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	127,18	125,89	-1,02
- Penangkapan	127,68	126,11	-1,22
- Budidaya	124,94	124,88	-0,05
b. Indeks Dibayar Petani	114,22	114,64	0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,17	116,73	0,48
- Indeks BPPBM	111,20	111,44	0,21

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Maret 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 1,25 persen atau turun dari 103,45 pada Februari 2015 menjadi 102,16. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,72 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,53 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,72 persen disebabkan oleh antara lain turunnya harga lengkuas, kangkung, cabai rawit, cabai merah, jahe, jengkol dan petsai/sawi. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,53 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,62 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,26 persen .

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,27 persen atau naik dari 84,84 menjadi 86,77. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,79 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,51 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 2,79 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga sagu, lada/merica, karet dan kelapa sawit dibandingkan harga pada Februari 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,51 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,54 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,30 persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Maret 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen atau naik dari 105,87 menjadi 106,00. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima peternak sebesar 0,31 persen dan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,18 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,31 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi ayam ras petelur, kambing, telur ayam ras, ayam ras pedaging dan telur ayam buras dibanding harga pada bulan Februari 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,18 persen pada bulan ini disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,59 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Maret 2015 mengalami penurunan sebesar 1,38 persen atau turun dari 111,35 menjadi 109,81. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima nelayan sebesar 1,02 persen sedangkan indeks yang dibayar nelayan mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen.

Turunnya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,02 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh turunnya harga komoditi udang, kakap, cumi-cumi, selar, ekor kuning, sebelah, kembung dan kuwe/bebara dibanding dengan kondisi pada Februari 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,37 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,48 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,21 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Maret 2015 tercatat 14 provinsi mengalami penurunan NTP dan 19 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada Maret 2015 terjadi di Provinsi Jatim, Jateng dan Yogyakarta masing-masing sebesar 1,75 persen; 1,54 persen dan 1,29 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Babel, Sulbar dan Riau masing-masing sebesar 1,28 persen; 1,21 persen; dan 0,95 persen.

http://riau.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Februari 2014	IHK Februarii 2015	IHK Maret 2015	Inflasi Maret 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**108,54**	**116,68**	**117,33**	**0,55**	**0,34**	**7,74**
Bahan Makanan	111,45	121,74	122,35	0,50	2,24	9,16
Makanan Jadi	104,30	111,30	111,51	0,19	0,72	6,52
Perumahan	106,20	114,52	115,11	0,51	2,93	8,33
Sandang	104,95	110,66	110,86	0,18	1,37	5,38
Kesehatan	105,57	109,12	109,39	0,25	1,49	3,63
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	105,66	108,18	108,23	0,04	0,09	2,13
Transportasi dan Komunikasi	111,91	119,20	121,13	1,62	-8,69	8,19

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Maret 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Maret 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Maret 2015 terhadap Maret tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Maret 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,55 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,50 persen; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,19 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,51 persen; subkelompok sandang sebesar 0,18 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,25 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,04 persen; serta subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 1,62 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Maret 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	111,96	0,05	114,97	-0,22	97,39	0,28
Sumatera Utara	116,42	1,05	117,50	0,22	99,09	0,82
Sumatera Barat	113,95	0,32	115,13	0,00	98,97	0,32
Riau	113,49	0,88	116,33	-0,07	97,55	0,95
Jambi	111,86	-0,58	116,76	0,01	95,81	-0,59
Sumatera Selatan	113,47	0,58	115,42	-0,12	98,31	0,69
Bengkulu	111,84	0,43	116,22	-0,16	96,24	0,59
Lampung	118,10	-0,54	115,45	0,33	102,30	-0,87
Kepulauan Bangka Belitung	119,59	1,68	114,69	0,39	104,28	1,28
Kepulauan Riau	**114,94**	**0,40**	**114,36**	**0,42**	**100,51**	**-0,03**
DKI Jakarta	116,98	0,59	117,66	0,30	99,42	0,29
Jawa Barat	125,66	0,31	119,17	0,54	105,45	-0,23
Jawa Tengah	116,71	-1,12	116,81	0,43	99,92	-1,54
DI Yogyakarta	115,62	-0,81	116,22	0,49	99,48	-1,29
Jawa Timur	123,27	-1,11	118,16	0,65	104,32	-1,75
Banten	122,22	0,41	116,29	0,50	105,09	-0,09
Bali	119,70	0,20	115,76	0,68	103,41	-0,47
Nusa Tenggara Barat	118,98	1,02	116,39	0,76	102,23	0,25
Nusa Tenggara Timur	117,61	0,15	116,27	0,56	101,16	-0,41
Kalimantan Barat	113,61	0,43	116,53	0,42	97,50	0,01
Kalimantan Tengah	115,00	0,20	116,46	0,38	98,75	-0,18
Kalimantan Selatan	114,67	0,90	113,47	0,64	101,06	0,25
Kalimantan Timur	116,53	-0,48	116,84	0,56	99,73	-1,03
Sulawesi Utara	114,64	-0,46	117,60	0,58	97,49	-1,04
Sulawesi Tengah	113,85	0,64	116,35	0,53	97,85	0,11
Sulawesi Selatan	122,19	0,76	116,89	0,09	104,53	0,67
Sulawesi Tenggara	114,33	-0,48	116,49	0,39	98,15	-0,86
Gorontalo	120,65	0,55	118,62	0,41	101,71	0,14
Sulawesi Barat	117,31	1,00	113,96	-0,21	102,94	1,21
Maluku	120,03	0,71	119,26	0,48	100,65	0,23
Maluku Utara	117,48	0,63	114,51	0,49	102,59	0,14
Papua Barat	116,69	1,25	117,06	0,81	99,69	0,43
Papua	111,51	0,81	114,47	0,51	97,42	0,31
Nasional	**118,75**	**-0,23**	**116,96**	**0,42**	**101,53**	**-0,64**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 31/04/21/Th.X, 1 April 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU FEBRUARI 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 mencapai 165.508 orang, mengalami kenaikan sebesar 12,10 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 147.641 orang. Dibandingkan dengan Februari 2014 kunjungan wisman Februari 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 20,76 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015, sebesar 72,29 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 119.642 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 40,22 persen dari jumlah wisman pada Februari 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 mencapai rata-rata 49,30 persen, atau naik 8,95 poin dibanding TPK Januari 2015 sebesar 40,35 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 adalah 2,02 hari, atau berkurang 0,05 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Januari 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Februari 2014 s.d. Februari 2015

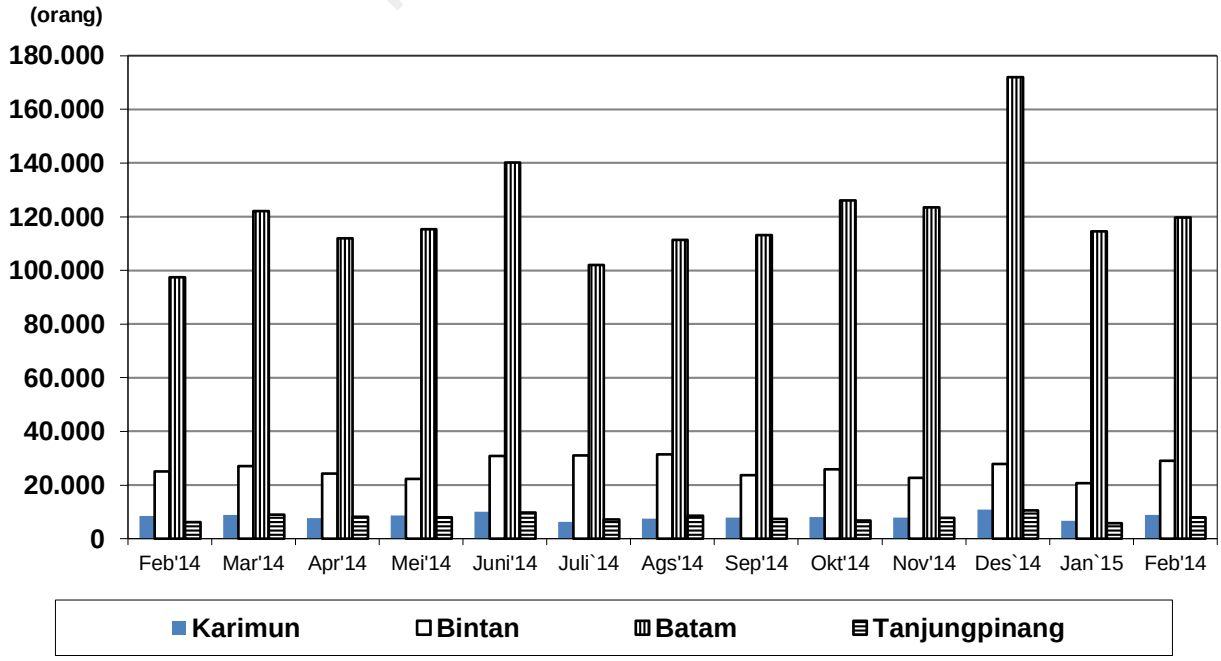

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Februari 2015 tercatat sebanyak 165.508 orang atau mengalami kenaikan sebesar 12,10 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Januari 2015 yang mencapai 147.641 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Februari 2015 adalah 21,04 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 786.653 orang. Bertambahnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Februari 2015 disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman di empat pintu masuk yang ada, di Kabupaten Bintan naik 39,63 persen, Kota Tanjungpinang naik 38,95 persen, Kabupaten Karimun naik 33,60 persen, dan Kota Batam naik sebesar 4,51 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Februari 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 20,76 persen, dimana pada bulan Februari 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 137.055 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Februari 2014, Januari dan Februari 2015

Pintu Masuk	Februari 2014 (orang)	Januari 2015 (orang)	Februari 2015 (orang)	Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015 (%)	Perubahan Februari 2015 thd Februari 2014 (%)	Peran thd Total Februari 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	97.445	114.478	119.642	4,51	22,78	72,29
Tanjungpinang	6.132	5.774	8.023	38,95	30,84	4,85
Bintan	25.090	20.753	28.977	39,63	15,49	17,51
Karimun	8.388	6.636	8.866	33,60	5,70	5,36
Jumlah	**137.055**	**147.641**	**165.508**	**12,10**	**20,76**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Februari 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 66.563 orang atau sebesar 40,22 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Februari 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 13,56 persen dibanding dengan keadaan bulan Januari 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Januari dan Februari 2015

Pintu Masuk	Januari 2015 (orang)	Februari 2015 (orang)	Perubahan Februari 2015 thd Januari 2015 (%)	Peran thd Total Februari 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	77.001	66.563	-13,56	40,22
Malaysia	18.335	20.784	13,36	12,56
Tiongkok	6.991	16.894	141,65	10,21
Korea Selatan	11.053	7.057	-36,15	4,26
India	4.180	6.141	46,91	3,71
Philipina	3.169	4.417	39,38	2,67
Jepang	2.846	3.074	8,01	1,86
Inggris	2.178	2.673	22,73	1,62
Australia	2.029	1.708	-15,82	1,03
Amerika	1.593	1.551	-2,64	0,94
Lainnya	18.266	34.646	89,67	20,93
Jumlah	**147.641**	**165.508**	**12,10**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Februari 2015 mencapai 20.784 orang atau naik 13,36 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Februari 2015, dengan konstribusi 12,56 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini, diikuti oleh jumlah wisman dari Tiongkok sebanyak 16.894 orang dengan konstribusi sebesar 10,21 persen. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Februari 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Korea Selatan (4,26 persen), India (3,71 persen), Philipina (2,67 persen), Jepang (1,86 persen), Inggris (1,62 persen), Australia (1,03 persen), dan Amerika (0,94 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 mencapai rata-rata 49,30 atau naik 8,95 poin dibanding TPK Januari 2015 sebesar 40,35 persen. Pada bulan Februari 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih besar 1,71 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 47,59 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 4 pada Februari 2015 mencapai 53,44 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 2 yang mencapai 43,54 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Januari dan Februari 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Januari 2015	Februari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	26,66	47,80
2.	Bintang 2	33,71	43,54
3.	Bintang 3	37,17	46,54
4.	Bintang 4	48,50	53,44
5.	Bintang 5	31,69	46,31
	Seluruh Bintang	**40,35**	**49,30**

http://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 adalah 2,02 hari, lebih rendah 0,05 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Januari 2015. Pada bulan Februari 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,80 hari, lebih rendah 0,35 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Februari 2015 lebih tinggi 0,04 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,98 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 2,20 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 3 yaitu 1,66 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Januari dan Februari 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Januari 2015	Februari 2015	Januari 2015	Februari 2015	Januari 2015	Februari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,31	1,70	1,39	2,08	1,35	1,94
2.	Bintang 2	1,43	1,84	1,43	1,80	1,43	1,81
3.	Bintang 3	1,89	1,92	1,36	1,23	1,51	1,66
4.	Bintang 4	2,48	2,28	2,59	1,90	2,52	2,16
5.	Bintang 5	1,88	2,21	2,24	1,71	1,90	2,20
Seluruh Bintang		**2,22**	**2,15**	**1,90**	**1,80**	**2,07**	**2,02**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 32/04/21/Th.X,15 April 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU MARET 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Maret 2015 mencapai US$958,61 juta atau mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen dibanding ekspor Februari 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Maret 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$275,40 juta, disusul Pelabuhan Sekupang US$219,97 juta, Pelabuhan Udang Natuna US$177,56 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$176,19 juta, dengan kontribusi empatnya mencapai 88,58 persen.
- Ekspor migas Maret 2015 mencapai US$354,04 juta atau naik 14,73 persen dibanding Februari 2015. Ekspor non-migas Maret 2015 mencapai US$604,57 juta atau turun 5,59 persen dibanding Februari 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Maret 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$208,72 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 34,52 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Maret 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$647,10 juta, dengan kontribusinya mencapai 67,50 persen.

http://kepri.bps.go.id

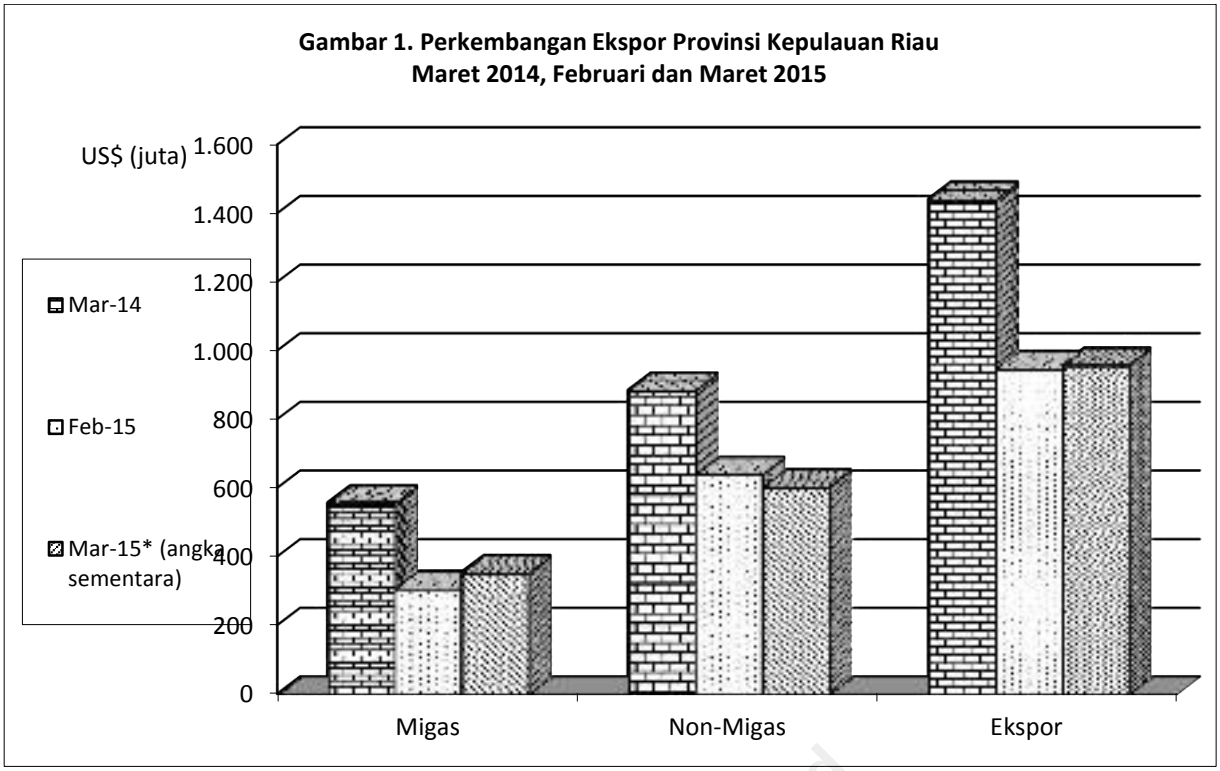

http://kepri.bps.go.id

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Maret 2015 dibanding Februari 2015 naik sebesar 1,02 persen, yaitu dari US$948,96 juta menjadi US$958,61 juta. Naiknya nilai ekspor Maret 2015 disebabkan oleh naiknya ekspor komoditi migas sebesar 14,73 persen, sementara non-migas turun 5,59 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 33,55 persen, yaitu dari US$1.442,51 juta menjadi US$958,61 juta. Turunnya nilai ekspor Maret 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas, masing-masing turun sebesar 36,47 persen dan 31,71 persen

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Maret 2014, Februari dan Maret 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.442.513,95**	**948.960,82**	**958.605,58**	**1,02**	**-33,55**	**100,00**
Migas	**557.233,86**	**308.583,26**	**354.038,51**	**14,73**	**-36,47**	**36,93**
Gas Alam	462.829,33	286.946,84	316.258,92	10,22	-31,67	32,99
Hasil Minyak	21,28	-	3,08	-	-85,53	0,00
Minyak Mentah	94.383,25	21.636,42	37.776,51	74,60	-59,98	3,94
Non-migas	**885.280,09**	**640.377,55**	**604.567,08**	**-5,59**	**-31,71**	**63,07**
Hasil Industri	872.247,37	613.674,64	592.375,29	-3,47	-32,09	61,80
Hasil Pertanian	7.606,75	8.882,42	11.455,88	28,97	50,60	1,20
Hasil Tambang	5.422,31	17.820,50	735,72	-95,87	-86,43	0,08
Lainnya	3,66	0,00	0,19	-	-94,72	0,00

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Maret 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$208,72 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 34,52 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami kenaikan sebesar 1,44 persen dibanding dengan bulan Februari 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Maret 2015 adalah golongan barang Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$99,70 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 16,49 persen; Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$45,81 juta (7,58 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$38,46 juta (6,36 persen); Timah (HS 80) sebesar US$26,09 juta (4,32 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$23,85 juta (3,94 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$21,84 juta (3,61 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$21,27 juta (3,52 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$18,78 juta (3,11 persen); serta golongan barang Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$14,66 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 2,42 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Ekspor Non-migas Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit,

Maret 2014, Februari dan Maret 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	278,93	205,76	208,72	1,44	-25,17	34,52
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	144,03	91,69	99,70	8,74	-30,78	16,49
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	79,87	64,90	45,81	-29,41	-42,64	7,58
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	90,67	79,65	38,46	-51,71	-57,58	6,36
5. Timah (80)	28,72	12,75	26,09	104,60	-9,16	4,32
6. Kokoa/coklat (18)	31,10	19,47	23,85	22,47	-23,32	3,94
7. Perangkat Optik (90)	49,51	28,70	21,84	-23,92	-55,89	3,61
8. Kapal laut (89)	20,37	14,48	21,27	46,92	4,42	3,52
9. Kendaraan dan bagiannya (87)	18,13	15,78	18,78	18,96	3,55	3,11
10. Berbagai produk kimia (38)	43,78	14,51	14,66	1,02	-66,52	2,42
Total 10 Golongan Barang	785,10	547,68	519,17	-5,21	-33,87	85,87
Lainnya	100,18	92,70	85,40	-7,87	-14,75	14,13
Total Ekspor Non-migas	885,28	640,38	604,57	-5,59	-31,71	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Maret 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$647,10 juta atau sebesar 67,50 persen dari total ekspor Maret 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan dibanding keadaan bulan Februari 2015, yaitu sebesar 1,44 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Maret 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Amerika Serikat, yaitu mencapai US$52,78 juta atau sebesar 5,51 persen dari total ekspor Maret 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Perancis, Jepang, Malaysia, Jerman, Australia, Tiongkok, Belanda, dan Vietnam, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$26,89 juta, US$22,19 juta, US$19,67 juta, US$17,31 juta, US$15,91 juta, U$15,42 juta, U$13,33 juta, dan US$12,98 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 12,00 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Maret 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Maret 2014, Februari dan Maret 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	838,41	585,74	647,10	10,47	-22,82	67,50
2. Amerika Serikat	46,56	53,02	52,78	-0,46	13,36	5,51
3. Perancis	22,02	20,95	26,89	28,37	22,12	2,80
4. Jepang	26,01	30,92	22,19	-28,24	-14,69	2,31
5. Malaysia	96,37	9,50	19,67	107,06	-79,58	2,05
6. Jerman	15,52	11,46	17,31	51,03	11,55	1,81
7. Australia	146,81	38,18	15,91	-58,32	-89,16	1,66
8. Tiongkok	36,97	17,94	15,42	-14,03	-58,28	1,61
9. Belanda	22,01	29,25	13,33	-54,44	-39,45	1,39
10. Viet Nam	2,36	7,88	12,98	64,81	448,92	1,35
Total 10 Negara Tujuan	1.253,03	804,83	843,58	4,81	-32,68	88,00
Lainnya	189,49	144,13	115,03	-20,19	-39,29	12,00
Total Ekspor	1.442,51	948,96	958,61	1,02	-33,55	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Maret 2015 mencapai US$682,96 juta atau naik 8,54 persen dibanding impor Februari 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Maret 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$314,33 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$207,67 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$87,50 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 89,24 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Maret 2015 mencapai US$89,52 juta atau naik 5,79 persen dibanding Februari 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Maret 2015 mencapai US$593,44 juta atau naik 8,97 persen dibanding Februari 2015.
- Selama Maret 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$172,74 juta atau 29,11 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Maret 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$298,91 juta dengan konstribusi 43,77 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Maret 2014, Februari dan Maret 2015

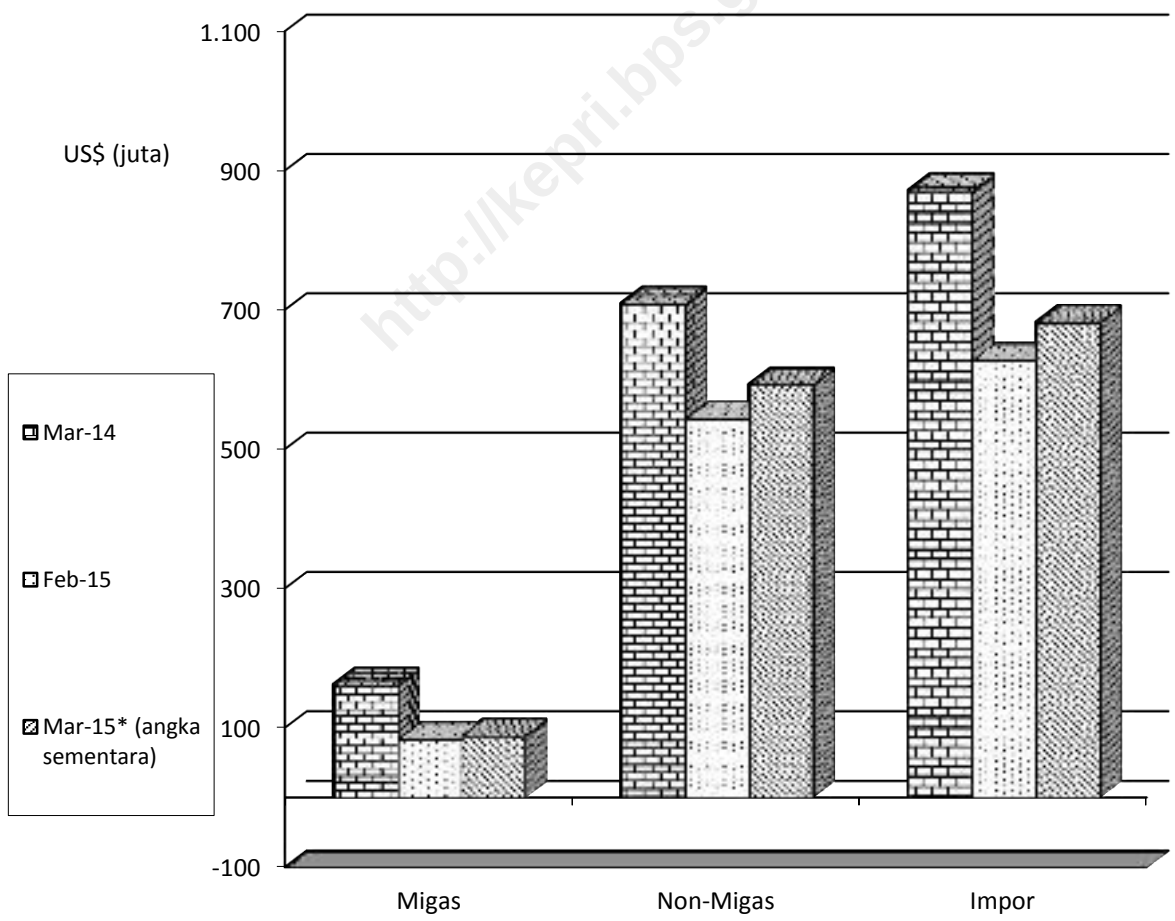

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Maret 2015 mencapai US$682,96 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$89,52 juta dan impor non-migas sebesar US$593,44 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,54 persen dibanding impor Februari 2015. Naiknya impor disebabkan oleh naiknya impor komoditi non-migas sebesar 8,97 persen dan migas naik sebesar 5,79 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Maret 2014, Februari dan Maret 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**872.600,07**	**629.205,40**	**682.955,57**	**8,54**	**-21,73**	**100,00**
Migas	**162.687,94**	**84.617,83**	**89.519,74**	**5,79**	**-44,97**	**13,11**
Gas Alam	39.854,27	47.927,29	26.072,74	-45,60	-34,58	3,82
Hasil Minyak	122.833,67	36.683,17	63.446,65	72,96	-48,35	9,29
Minyak Mentah	-	7,37	0,36	-95,14	-	0,00
Non-migas	**709.912,13**	**544.587,57**	**593.435,83**	**8,97**	**-16,41**	**86,89**
Hasil Industri	705.617,29	540.822,00	588.141,63	8,75	-16,65	86,12
Hasil Pertanian	1.903,51	3.175,64	3.938,77	24,03	106,92	0,58
Hasil Tambang	2.388,01	589,93	1.355,32	129,74	-43,24	0,20
Lainnya	3,31	-	0,12	-	-96,53	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Maret 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$172,74 juta atau 29,11 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$125,76 juta dengan peranannya sebesar 21,19 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$90,66 juta (15,28 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$40,31 juta (6,79 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$27,97 juta (4,71 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$14,31 juta (2,41 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$12,51 juta (2,11 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$10,60 juta (1,79 persen); berbagai produk kimia (HS 38) dengan nilai US$8,37 juta (1,41 persen); serta golongan barang kertas/karton (HS 48) dengan nilai US$7,32 juta (1,23 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Maret 2014, Februari dan Maret 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	189,88	153,73	172,74	12,37	-9,02	29,11
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	125,08	124,76	125,76	0,80	0,55	21,19
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	103,73	77,17	90,66	17,48	-12,60	15,28
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	45,34	38,88	40,31	3,68	-11,08	6,79
5. Besi dan baja (72)	50,07	21,59	27,97	29,53	-44,14	4,71
6. Alumunium (76)	12,47	12,41	14,31	15,38	14,78	2,41
7. Perangkat Optik (90)	36,62	10,35	12,51	20,96	-65,83	2,11
8. Sari bahan samak & celup (32)	10,74	11,00	10,60	-3,57	-1,27	1,79
9. Berbagai produk kimia (38)	11,58	10,79	8,37	-22,37	-27,70	1,41
10. Kertas/karton (48)	7,83	5,50	7,32	33,09	-6,49	1,23
Total 10 Golongan Barang	593,34	466,17	510,57	9,53	-13,95	86,04
Lainnya	116,58	78,42	82,87	5,67	-28,92	13,96
Total Impor Non-migas	709,91	544,59	593,44	8,97	-16,41	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Maret 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$298,91 juta atau 43,77 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Maret 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 21,47 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Maret 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$61,28 juta dengan peranannya sebesar 8,97 persen, Jepang sebesar US$59,26 juta (8,68 persen), Malaysia sebesar US$53,44 juta (7,83 persen), Jerman sebesar US$29,81 juta (4,37 persen), Saudi Arabia sebesar US$25,63 juta (3,75 persen), Amerika Serikat sebesar US$24,29 juta (3,56 persen), Korea Selatan sebesar US$14,54 juta (2,13 persen), Vietnam sebesar US$12,74 juta (1,86 persen), dan Perancis sebesar US$11,12 juta (1,63 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Maret 2014, Februari dan Maret 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015	% Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014	% Peran thd total Maret 2015
	Maret 2014	Februari 2015	Maret 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	397,15	246,07	298,91	21,47	-24,74	43,77
2. Tiongkok	68,76	71,99	61,28	-14,87	-10,88	8,97
3. Jepang	81,87	68,32	59,26	-13,26	-27,62	8,68
4. Malaysia	81,16	39,05	53,44	36,86	-34,15	7,83
5. Jerman	30,10	25,46	29,81	17,10	-0,95	4,37
6. Saudi Arabia	2,23	49,82	25,63	-48,55	1046,98	3,75
7. Amerika Serikat	23,17	27,13	24,29	-10,45	4,83	3,56
8. Korea Selatan	11,24	14,61	14,54	-0,45	29,35	2,13
9. Viet Nam	3,04	2,40	12,74	430,43	319,51	1,86
10. Perancis	14,08	7,98	11,12	39,34	-21,01	1,63
Total 10 Negara Asal	712,81	552,83	591,03	6,91	-17,08	86,54
Lainnya	159,79	76,38	91,93	20,36	-42,47	13,46
Total Impor	872,60	629,21	682,96	8,54	-21,73	100,00

http://kepri.bps.go.id

MEI

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 33/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM APRIL 2015 INFLASI 0,46 PERSEN

- ☑ Pada April 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,46 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 72 kota mengalami inflasi dan hanya 10 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,87 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,65 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,05 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,80 persen. Sedangkan penurunan indeks harga di Kota Batam hanya terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 1,06 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-April) 2015 di Kota Batam sebesar -0,21 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (April 2015 dibandingkan dengan April 2014) sebesar 6,88 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada April 2015 mengalami kenaikan dari 116,23 pada Maret 2015 menjadi 116,76 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,46 persen. Terjadinya perubahan harga pada 141 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama April 2015. Sebanyak 95 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: gipsum, ketimun, cabai merah, kangkung, bola lampu, pir, kembang kol, kepiting/rajungan, teh manis, solar, tukang bukan mandor, bensin, bihun, susu cair kemasan, bubur, cabe hijau, tas tangan wanita, jagung manis, ongkos jahit, celana dalam pria, labu siam, bawang putih, tepung terigu, blender, mie, kepuruk udang, tomat sayur, roko kretek, gula pasir, angkutan udara, jam tangan, cabai rawit, mobil, pisang, televisi berwarna, tongkol, bahan bakar rumah tangga, cat tembok, kerupuk ikan, mie basah, mujair, minuman ringan, jeruk, mas, daging ayam kampung, makanan bayi, bahan agar-agar, rokok kretek filter, daging sapi, jeruk nipis/limau, kacang tanah, lele, pemutih, rokok putih, mie kering instan, air kemasan, tempe, magic com, susu untuk bayi, mesin cuci, kecap, sawi putih, bawal, kol putih/kubis, semen, deodorant, pembasmi nyamuk bakar, kacang hijau, panci, ikan dalam kaleng, asbes, kelapa, tauge/kecambah, sewa rumah, kakap putih, susu untuk balita, shampo, tepung beras, apel, pasta gigi, sabun cream detergen, pembasmi nyamuk spray, sabun mandi, pembalut wanita, beras, kayu lapis, biskuit, ikan asin belah, bedak, teri, anggur, sabun cair/cuci piring, sambel jadi, susu untuk tulang/manula dan susu untuk wanita hamil.

Sebaliknya, 46 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu kental manis, teh, sirop, kulkas/lemari es, setrika, pengharum/pelembut cucian, sepatu, VCD/DVD player, kompor, air conditioner (AC), bandeng, kipas angin, pembasmi nyamuk cair, emas perhiasan, sepeda motor, kakap merah, tissu, semangka, tomat buah, tenggiri, susu bubuk, wortel, terong panjang, minyak goreng, obat sakit kepala, udang basah, daun bawang, bawang merah, pepaya, daging ayam ras, seng, layang/benggol, sawi hijau, buncis, cumi-cumi, besi beton, selar, kentang, telur ayam ras, modem internet, daun singkong, kembung/gembung, bayam, sotong, kacang panjang dan melon.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
April 2014 s.d April 2015

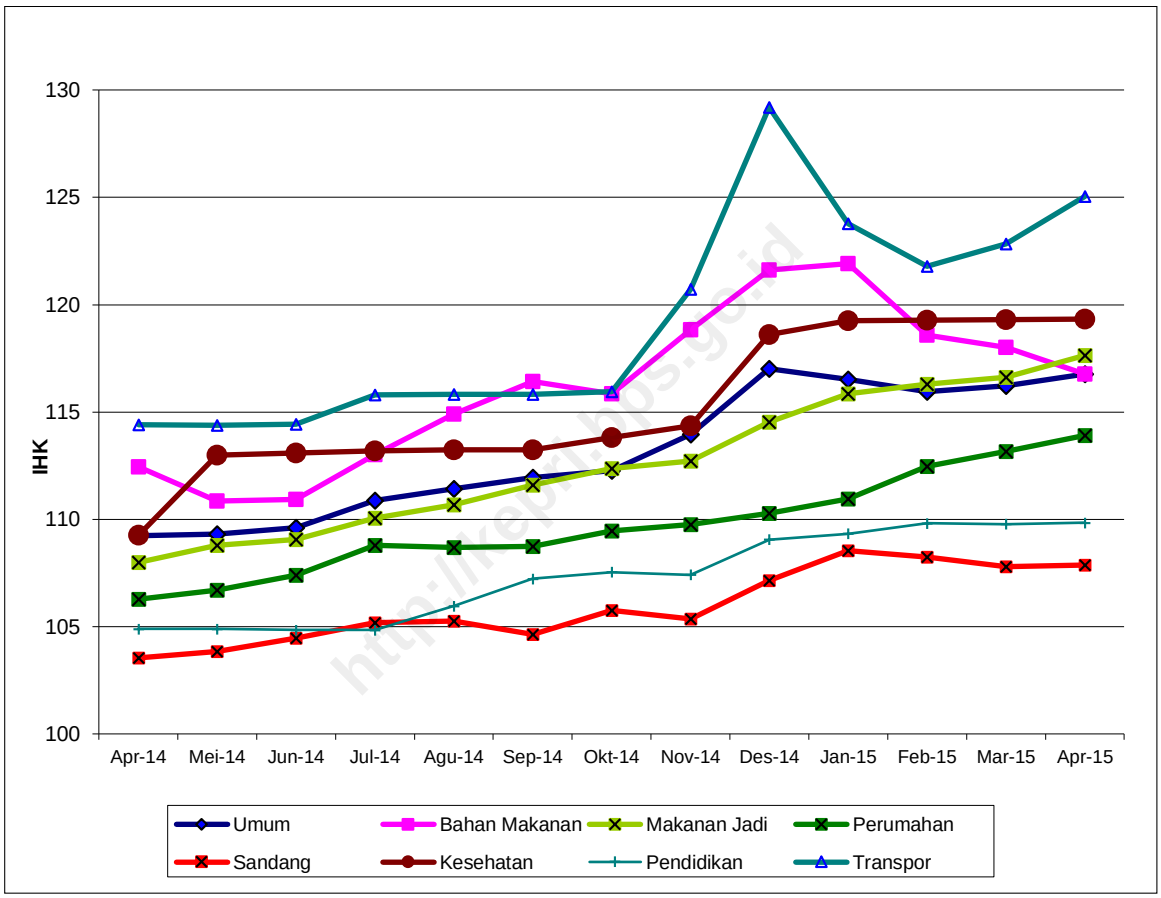

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,06	0,08	0,57	-1,64	5,83
2. Banda Aceh	-0,15	0,08	0,71	-1,33	5,64
3. Lhokseumawe	-0,01	0,79	0,73	-1,36	6,28
4. Sibolga	0,23	0,58	0,39	-1,19	6,65
5. Pematang Siantar	-0,66	0,56	0,28	-1,26	6,27
6. Medan	0,34	0,96	0,40	-0,76	6,99
7. Padang Sidempuan	0,08	0,50	0,37	-1,22	5,68
8. Padang	-0,09	0,56	0,75	-3,46	7,22
9. Bukit Tinggi	-0,25	0,77	1,23	-2,16	5,59
10. Tembilahan	0,77	0,62	3,74	-0,58	5,47
11. Pekanbaru	-0,05	0,81	0,83	-0,53	7,08
12. Dumai	0,40	0,38	1,38	-0,54	6,47
13. Bungo	-0,28	0,09	0,98	-2,43	5,31
14. Jambi	0,14	0,30	1,14	-2,28	5,04
15. Palembang	-0,14	0,48	0,48	-0,85	6,93
16. Lubuk Linggau	-0,59	0,99	0,23	-1,23	7,76
17. Bengkulu	-0,04	0,55	0,78	-1,54	8,29
18. Bandar Lampung	-0,05	0,76	0,57	0,31	8,08
19. Metro	-0,82	0,11	1,00	-0,78	4,62
20. Tanjung Pandan	-0,65	0,32	2,31	-2,23	8,12
21. Pangkal Pinang	1,57	0,87	1,38	0,45	5,83
22. Batam	**-0,53**	**0,46**	**0,46**	**-0,21**	**6,88**
23. Tanjungpinang	-0,87	0,63	1,41	0,18	6,19
Nasional	**-0,02**	**0,36****	**1,39**	**-0,08****	**6,79****

**) April 2015 terhadap April 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (April 2015 dibanding dengan April 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 6,88 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-April) 2015 sebesar -0,21 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,46 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 72 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,31 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-27 dari 72 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 10 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,69 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kendari masing-masing sebesar 0,03 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran April 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2015	Inflasi April 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**116,76**	**0,46**	**0,46**
1. Bahan Makanan	116,76	-1,06	-0,22
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,63	0,87	0,13
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,90	0,65	0,17
4. Sandang	107,86	0,06	0,00
5. Kesehatan	119,34	0,03	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,84	0,05	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	125,04	1,80	0,37

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, April 2015

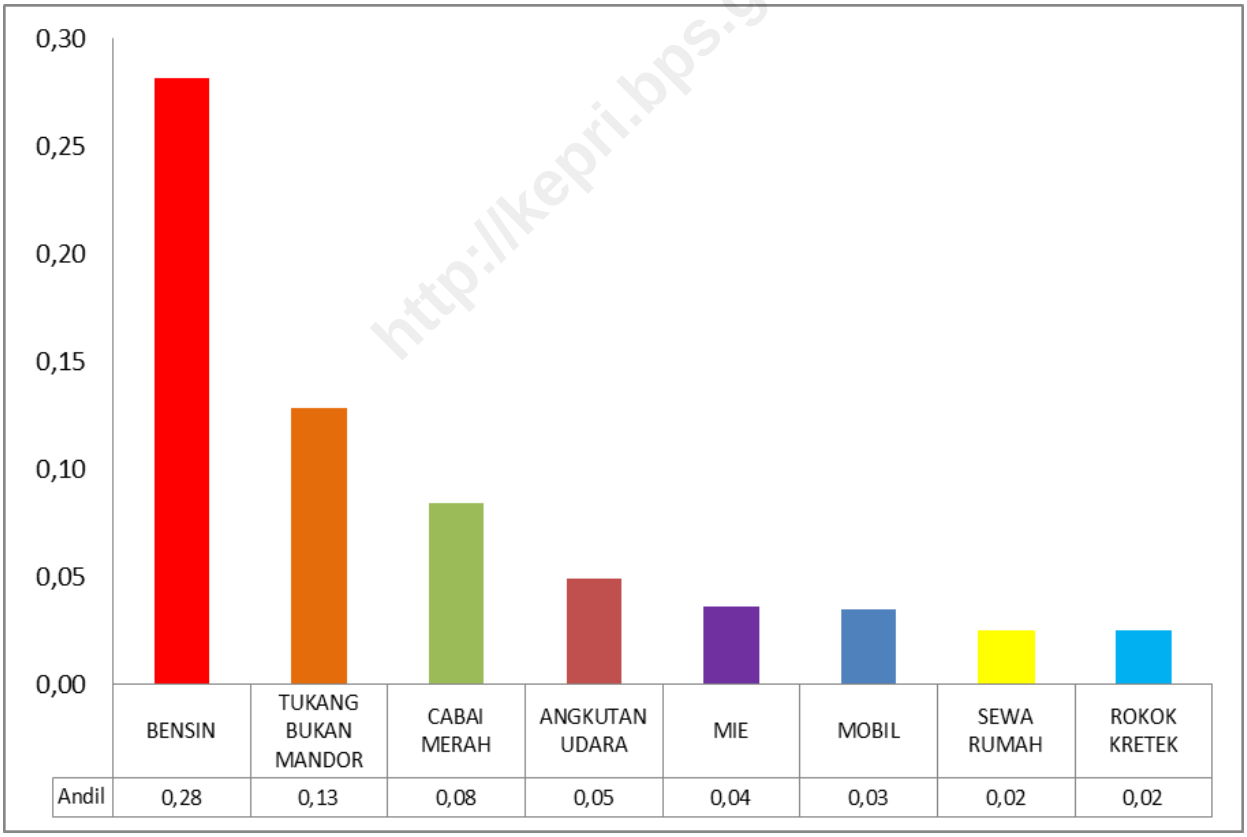

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam April 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,87 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,65 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,06 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,03 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,05 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,80 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks hanya kelompok pengeluaran bahan makanan yang turun sebesar 1,06 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada April 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,06 persen atau turun dari 118,01 pada Maret 2015 menjadi 116,76 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada lima subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,98 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,90 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,51 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 4,29 persen, dan juga subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 2,15 persen. Sebaliknya enam subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,34 persen; subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,17 persen; subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,39 persen; subkelompok buah-buahan naik sebesar 0,32 persen; subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 4,35 persen dan subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 1,78 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,06 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,22 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,87 persen atau naik dari 116,61 pada Maret 2015 menjadi 117,63 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,87 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,13 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,51 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,25 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,51 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,65 persen atau naik dari 113,16 pada bulan sebelumnya menjadi 113,90 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,65 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,17 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,01 persen dan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,37 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga dan subkelompok penyelengaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada April 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen atau naik dari 107,79 pada bulan sebelumnya menjadi 107,86 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,22 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,02 persen dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, hanya subkelompok sandang anak-anak yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen atau naik dari 119,30 pada Maret 2015 menjadi 119,34 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,14 persen. Sedangkan pada subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen. Sementara pada subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,03 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,05 persen atau naik dari 109,78 pada bulan sebelumnya menjadi 109,84 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok rekreasi yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,31 persen. Sebaliknya, subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan mengalami penurunan indeks sebesar 0,22 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,05 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,004 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,80 persen atau naik dari 122,83 pada Maret 2015 menjadi 125,04 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 2,55 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan

penunjang transport, dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,80 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,37 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia April 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,58	0,08
2.	Banda aceh	113,31	0,08
3.	Lhokseumawe	113,92	0,79
4.	Sibolga	117,98	0,58
5.	Pematang siantar	120,43	0,56
6.	Medan	119,77	0,96
7.	Padang Sidempuan	116,82	0,50
8.	Padang	121,67	0,56
9.	Bukit Tinggi	115,67	0,77
10.	Tembilahan	123,34	0,62
11.	Pekanbaru	118,93	0,81
12.	Dumai	118,95	0,38
13.	Bungo	116,17	0,09
14.	Jambi	117,30	0,30
15.	Palembang	115,96	0,48
16.	Lubuk Linggau	115,04	0,99
17.	Bengkulu	122,63	0,55
18.	Bandar lampung	118,77	0,76
19.	Metro	125,90	0,11
20.	Tanjung Pandan	123,99	0,32
21.	Pangkal Pinang	118,79	0,87
22.	**Batam**	**116,76**	**0,46**
23.	Tanjungpinang	119,54	0,63
24.	DKI Jakarta	119,75	0,27
25.	Bogor	118,93	0,71
26.	Sukabumi	119,06	-0,03
27.	Bandung	117,84	0,43
28.	Cirebon	116,46	0,40
29.	Bekasi	116,91	0,10
30.	Depok	117,56	-0,20
31.	Tasikmalaya	117,08	0,29
32.	Cilacap	120,76	0,02
33.	Purwokerto	116,66	0,15
34.	Kudus	123,47	0,21
35.	Surakarta	116,10	0,35
36.	Semarang	117,86	0,17
37.	Tegal	114,30	-0,10
38.	Yogyakarta	117,13	0,38
39.	Jember	116,99	0,17
40.	Banyuwangi	117,10	0,36

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,78	0,05
42.	Kediri	118,45	0,31
43.	Malang	119,51	0,49
44.	Probolinggo	118,43	0,36
45.	Madiun	116,95	0,39
46.	Surabaya	118,69	0,41
47.	Tangerang	125,00	0,73
48.	Cilegon	121,03	0,33
49.	Serang	123,31	0,94
50.	Singaraja	126,46	0,64
51.	Denpasar	116,81	0,40
52.	Mataram	117,63	-0,20
53.	Bima	121,04	1,09
54.	Maumere	113,29	0,43
55.	Kupang	119,69	0,18
56.	Pontianak	125,11	0,55
57.	Singkawang	119,25	0,08
58.	Sampit	118,04	0,52
59.	Palangka Raya	116,06	0,08
60.	Tanjung	117,40	0,40
61.	Banjarmasin	116,26	0,38
62.	Balikpapan	120,54	-0,32
63.	Samarinda	120,70	0,24
64.	Tarakan	126,70	0,21
65.	Manado	118,20	0,06
66.	Palu	117,78	0,37
67.	Bulukumba	124,42	-0,06
68.	Watampone	115,57	-0,39
69.	Makassar	117,38	0,38
70.	Pare-pare	115,88	0,45
71.	Palopo	116,90	0,43
72.	Kendari	114,62	-0,03
73.	Bau-bau	122,26	0,72
74.	Gorontalo	114,13	0,15
75.	Mamuju	116,31	0,09
76.	Ambon	119,90	0,33
77	Tual	132,54	1,31
78	Ternate	121,79	0,62
79	Manokwari	112,66	-0,69
80	Sorong	117,24	0,33
81	Merauke	123,73	0,11
82	Jayapura	120,38	-0,09
	Nasional	**118,91****	**0,36****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Maret-April 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok		IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015	IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,23**	**0,25**	**116,76**	**0,46**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**118,01**	**-0,48**	**116,76**	**-1,06**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	115,85	0,29	116,24	0,34
	Daging dan Hasil-hasilnya	111,17	2,01	108,97	-1,98
	Ikan segar	122,25	-0,88	118,71	-2,90
	Ikan diawetkan	115,73	0,30	115,93	0,17
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,72	-0,97	108,06	-1,51
	Sayuran	143,41	1,93	137,26	-4,29
	Kacang-kacangan	113,98	0,10	114,43	0,39
	Buah-buahan	117,93	0,00	118,31	0,32
	Bumbu-bumbuan	118,77	-7,37	123,94	4,35
	Lemak dan minyak	109,08	-1,01	106,73	-2,15
	Bahan makanan lainnya	101,11	0,01	102,91	1,78
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**116,61**	**0,28**	**117,63**	**0,87**
	Makanan jadi	114,04	0,18	114,62	0,51
	Minuman yang tidak beralkohol	106,48	0,05	107,81	1,25
	Tembakau dan minuman beralkohol	134,08	0,70	136,10	1,51
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**113,16**	**0,62**	**113,90**	**0,65**
	Biaya tempat tinggal	112,85	0,95	113,99	1,01
	Bahan bakar, penerangan dan air	112,90	0,00	113,32	0,37
	Perlengkapan rumah tangga	106,50	0,42	106,47	-0,03
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,72	0,39	119,70	-0,02
IV.	**SANDANG**	**107,79**	**-0,42**	**107,86**	**0,06**
	Sandang laki-laki	110,13	0,00	110,37	0,22
	Sandang wanita	106,60	0,03	106,62	0,02
	Sandang anak-anak	110,28	-0,06	110,21	-0,06
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,31	-1,57	104,37	0,06
V.	**KESEHATAN**	**119,30**	**0,01**	**119,34**	**0,03**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,24	-0,04	108,11	-0,12
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,34	0,05	109,49	0,14
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,78**	**-0,03**	**109,84**	**0,05**
	Jasa pendidikan	116,70	0,00	116,70	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	106,04	-0,24	105,81	-0,22
	Rekreasi	101,79	0,00	102,11	0,31
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**122,83**	**0,85**	**125,04**	**1,80**
	Transpor	133,17	1,21	136,57	2,55
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,02	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	105,24	0,00	105,24	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 34/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG APRIL 2015 INFLASI 0,63 PERSEN

- ☑ Pada April 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,63 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 72 kota mengalami inflasi dan hanya 10 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,87 persen; kesehatan sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,04 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,27 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-April) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,18 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (April 2015 dibandingkan dengan April 2014) sebesar 6,19 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada April 2015 mengalami kenaikan dari 118,79 pada Maret 2015 menjadi 119,54 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,63 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang April 2015. Sebanyak 69 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sawi hijau, kangkung, bayam, bubur, bahan agar-agar, kacang hijau, buncis, baju kaos berkerah, biaya pengiriman barang, angkutan udara, ban luar motor, solar, tomat sayur, bensin, majalah berkala/dewasa, kelapa, ban luar mobil, nangka muda, sepatu, rantai dan gear motor, soto, cat tembok, susu cair kemasan, sepatu, baju kaos/t-shirt, bawang putih, bedak, terasi udang, sepatu olahraga pria, celana pendek laki-laki, rokok kretek, celana dalam pria, kacang tanah, tukang bukan mandor, kakap merah, tauge/kecambah, rokok kretek filter, teh, susu untuk balita, cabai rawit, deodorant, ice cream, pembalut wanita, gula pasir, wortel, ikan asin belah, pembasmi nyamuk bakar, kopi bubuk, garam, margarine, lipstik, bawang goreng, pembasmi nyamukm cair, sabun cair/cuci piring, tissu, bir hitam, susu untuk tulang/manula, susu untuk bayi, pelembab, hand body lotion, rokok putih, sikat gigi, tepung terigu, beras, sabun wajah, susu kental manis, pembasmi nyamuk spray, minyak goreng dan kepiting/rajungan.

Sebaliknya, 34 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, minyak rambut, apel, daging ayam ras, dabun detergen bubuk/cair, pengharum/pelembut cucian, teri, jeruk, tarif listrik, pembersih/penyegar, selar, sirop, pembersih lantai, daging sapi, cabai merah kering, emas perhiasan, kentang, kakap putih, pepaya, pelata, bahan bakar rumah tangga, tenggiri, kol putih/kubis, belanak, sotong, bawang merah, kembung/gembung, tongkol, udang basah, cabai merah, ketimun, telur ayam ras, cabe hijau dan cumi-cumi.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
April 2014 s.d April 2015

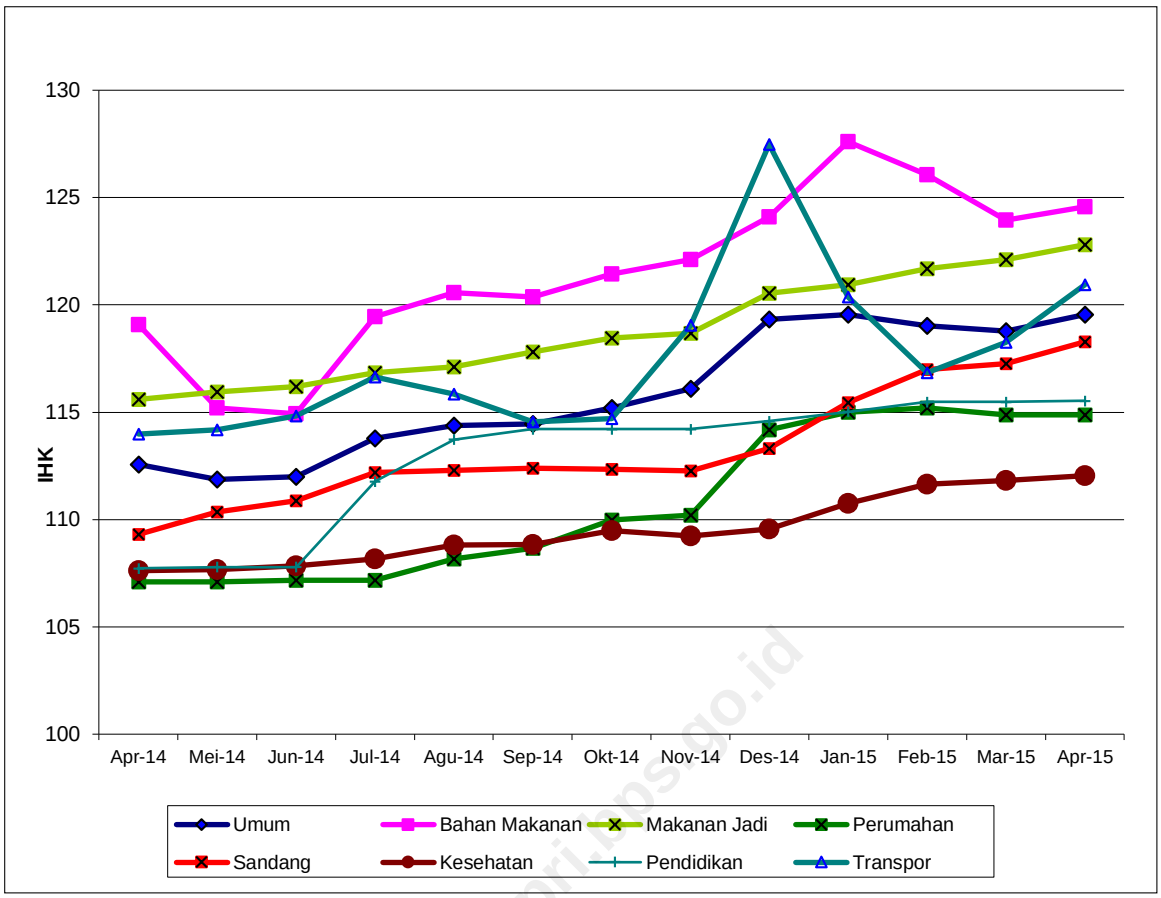

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,06	0,08	0,57	-1,64	5,83
2. Banda Aceh	-0,15	0,08	0,71	-1,33	5,64
3. Lhokseumawe	-0,01	0,79	0,73	-1,36	6,28
4. Sibolga	0,23	0,58	0,39	-1,19	6,65
5. Pematang Siantar	-0,66	0,56	0,28	-1,26	6,27
6. Medan	0,34	0,96	0,40	-0,76	6,99
7. Padang Sidempuan	0,08	0,50	0,37	-1,22	5,68
8. Padang	-0,09	0,56	0,75	-3,46	7,22
9. Bukit Tinggi	-0,25	0,77	1,23	-2,16	5,59
10. Tembilahan	0,77	0,62	3,74	-0,58	5,47
11. Pekanbaru	-0,05	0,81	0,83	-0,53	7,08
12. Dumai	0,40	0,38	1,38	-0,54	6,47
13. Bungo	-0,28	0,09	0,98	-2,43	5,31
14. Jambi	0,14	0,30	1,14	-2,28	5,04
15. Palembang	-0,14	0,48	0,48	-0,85	6,93
16. Lubuk Linggau	-0,59	0,99	0,23	-1,23	7,76
17. Bengkulu	-0,04	0,55	0,78	-1,54	8,29
18. Bandar Lampung	-0,05	0,76	0,57	0,31	8,08
19. Metro	-0,82	0,11	1,00	-0,78	4,62
20. Tanjung Pandan	-0,65	0,32	2,31	-2,23	8,12
21. Pangkal Pinang	1,57	0,87	1,38	0,45	5,83
22. Batam	-0,53	0,46	0,46	-0,21	6,88
23. Tanjungpinang	**-0,87**	**0,63**	**1,41**	**0,18**	**6,19**
Nasional	**-0,02**	**0,36****	**1,39**	**-0,08****	**6,79****

**) April 2015 terhadap April 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (April 2015 dibanding dengan April 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,19 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-April) 2015 sebesar 0,18 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,41 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 72 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,31 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dari 72 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 10 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,69 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kendari masing-masing sebesar 0,03 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran April 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2015	Inflasi April 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**119,54**	**0,63**	**0,63**
1. Bahan Makanan	124,57	0,51	0,12
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,80	0,57	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,88	0,01	0,00
4. Sandang	118,28	0,87	0,06
5. Kesehatan	112,05	0,21	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,04	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,95	2,27	0,34

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, April 2015

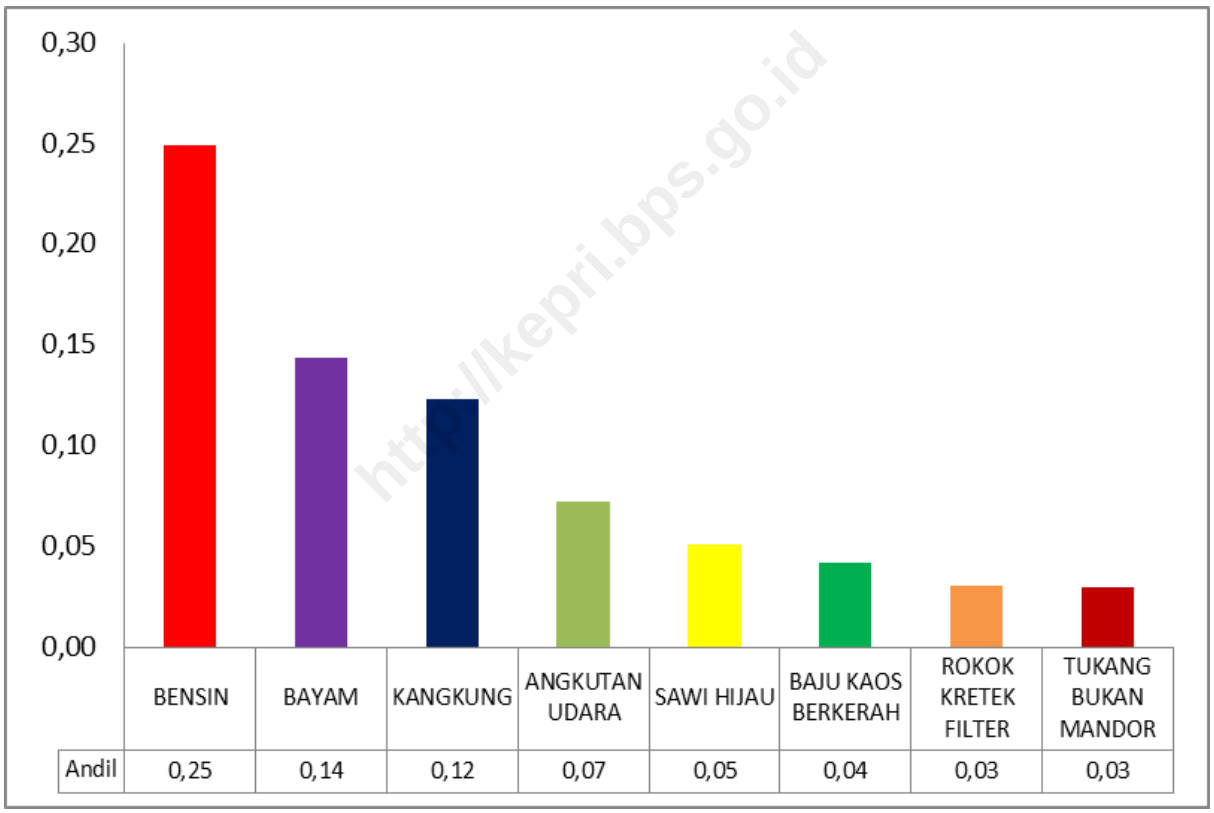

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang April 2015, tercatat seluruh kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 0,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,01 persen; kelompok sandang naik sebesar 0,87 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,04 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 2,27 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada April 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,51 persen atau naik dari 123,94 pada Maret 2015 menjadi 124,57 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok pad-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,13 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,07 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 17,46 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,69 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 0,74 persen dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 2,22 persen. Sebaliknya, lima subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,26 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,91 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,55 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,16 persen dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 2,03 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,51 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,12 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,57 persen atau naik dari 122,11 pada Maret 2015 menjadi 122,80 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,57 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,36 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,30 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,40 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 114,87 pada bulan sebelumnya menjadi 114,88 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang April 2015 dengan memberi andil sebesar 0,003 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,22 persen dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air mengalami penurunan indeks sebesar 0,66 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada April 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,87 persen atau naik dari 117,26 pada bulan sebelumnya menjadi 118,28 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 3,22 persen dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,37 persen, Sebaliknya subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 0,49 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,87 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen atau naik dari 111,81 pada Maret 2015 menjadi 112,05 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,51 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok rekreasi naik sebesar 0,12 persen dan subkelompok olahraga naik sebesar 0,64 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks jika dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 2,27 persen atau naik dari 118,27 pada Maret 2015 menjadi 120,95 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 3,29 persen; subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,09 persen dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,86 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,27 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,34 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia April 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,58	0,08
2.	Banda aceh	113,31	0,08
3.	Lhokseumawe	113,92	0,79
4.	Sibolga	117,98	0,58
5.	Pematang siantar	120,43	0,56
6.	Medan	119,77	0,96
7.	Padang Sidempuan	116,82	0,50
8.	Padang	121,67	0,56
9.	Bukit Tinggi	115,67	0,77
10.	Tembilahan	123,34	0,62
11.	Pekanbaru	118,93	0,81
12.	Dumai	118,95	0,38
13.	Bungo	116,17	0,09
14.	Jambi	117,30	0,30
15.	Palembang	115,96	0,48
16.	Lubuk Linggau	115,04	0,99
17.	Bengkulu	122,63	0,55
18.	Bandar lampung	118,77	0,76
19.	Metro	125,90	0,11
20.	Tanjung Pandan	123,99	0,32
21.	Pangkal Pinang	118,79	0,87
22.	Batam	116,76	0,46
23.	**Tanjungpinang**	**119,54**	**0,63**
24.	DKI Jakarta	119,75	0,27
25.	Bogor	118,93	0,71
26.	Sukabumi	119,06	-0,03
27.	Bandung	117,84	0,43
28.	Cirebon	116,46	0,40
29.	Bekasi	116,91	0,10
30.	Depok	117,56	-0,20
31.	Tasikmalaya	117,08	0,29
32.	Cilacap	120,76	0,02
33.	Purwokerto	116,66	0,15
34.	Kudus	123,47	0,21
35.	Surakarta	116,10	0,35
36.	Semarang	117,86	0,17
37.	Tegal	114,30	-0,10
38.	Yogyakarta	117,13	0,38
39.	Jember	116,99	0,17
40.	Banyuwangi	117,10	0,36

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,78	0,05
42.	Kediri	118,45	0,31
43.	Malang	119,51	0,49
44.	Probolinggo	118,43	0,36
45.	Madiun	116,95	0,39
46.	Surabaya	118,69	0,41
47.	Tangerang	125,00	0,73
48.	Cilegon	121,03	0,33
49.	Serang	123,31	0,94
50.	Singaraja	126,46	0,64
51.	Denpasar	116,81	0,40
52.	Mataram	117,63	-0,20
53.	Bima	121,04	1,09
54.	Maumere	113,29	0,43
55.	Kupang	119,69	0,18
56.	Pontianak	125,11	0,55
57.	Singkawang	119,25	0,08
58.	Sampit	118,04	0,52
59.	Palangka Raya	116,06	0,08
60.	Tanjung	117,40	0,40
61.	Banjarmasin	116,26	0,38
62.	Balikpapan	120,54	-0,32
63.	Samarinda	120,70	0,24
64.	Tarakan	126,70	0,21
65.	Manado	118,20	0,06
66.	Palu	117,78	0,37
67.	Bulukumba	124,42	-0,06
68.	Watampone	115,57	-0,39
69.	Makassar	117,38	0,38
70.	Pare-pare	115,88	0,45
71.	Palopo	116,90	0,43
72.	Kendari	114,62	-0,03
73.	Bau-bau	122,26	0,72
74.	Gorontalo	114,13	0,15
75.	Mamuju	116,31	0,09
76.	Ambon	119,90	0,33
77	Tual	132,54	1,31
78	Ternate	121,79	0,62
79	Manokwari	112,66	-0,69
80	Sorong	117,24	0,33
81	Merauke	123,73	0,11
82	Jayapura	120,38	-0,09
	Nasional	**118,91****	**0,36****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Maret-April 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015	IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**118,79**	**-0,21**	**119,54**	**0,63**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**123,94**	**-1,68**	**124,57**	**0,51**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,77	0,46	129,94	0,13
	Daging dan Hasil-hasilnya	123,15	-1,46	122,83	-0,26
	Ikan segar	141,48	-1,31	137,36	-2,91
	Ikan diawetkan	123,72	0,16	123,81	0,07
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,15	-0,83	108,44	-1,55
	Sayuran	118,21	-8,90	138,85	17,46
	Kacang-kacangan	139,13	0,05	140,09	0,69
	Buah-buahan	124,07	0,51	123,87	-0,16
	Bumbu-bumbuan	111,08	-5,90	108,83	-2,03
	Lemak dan minyak	103,77	0,90	104,54	0,74
	Bahan makanan lainnya	109,85	-0,24	112,29	2,22
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**122,11**	**0,35**	**122,80**	**0,57**
	Makanan jadi	124,29	0,29	124,74	0,36
	Minuman yang tidak beralkohol	114,98	0,55	115,32	0,30
	Tembakau dan minuman beralkohol	121,86	0,39	123,57	1,40
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,87**	**-0,30**	**114,88**	**0,01**
	Biaya tempat tinggal	109,46	0,00	109,70	0,22
	Bahan bakar, penerangan dan air	141,84	-1,38	140,90	-0,66
	Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,20	-0,16	106,22	0,02
IV.	**SANDANG**	**117,26**	**0,23**	**118,28**	**0,87**
	Sandang laki-laki	118,79	0,00	122,61	3,22
	Sandang wanita	123,28	1,09	123,73	0,37
	Sandang anak-anak	118,42	0,19	118,42	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,94	-0,48	107,41	-0,49
V.	**KESEHATAN**	**111,81**	**0,14**	**112,05**	**0,21**
	Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
	Obat-obatan	107,65	0,37	107,65	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	112,27	0,16	112,84	0,51
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,48**	**0,00**	**115,53**	**0,04**
	Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
	Rekreasi	123,84	0,00	123,99	0,12
	Olah raga	116,24	0,00	116,98	0,64
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**118,27**	**1,22**	**120,95**	**2,27**
	Transpor	127,21	1,85	131,40	3,29
	Komunikasi dan pengiriman	99,23	0,00	99,32	0,09
	Sarana dan penunjang transport	122,80	0,00	123,85	0,86
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 35/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU APRIL 2015
INFLASI 0,48 PERSEN

- ☑ Pada April 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,48 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam sebesar 0,46 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 0,63 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 72 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,31 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,0 persen. Selain itu, dari 10 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,69 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi sebesar 0,03 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-27 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dari 72 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,83 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,56 persen, kelompok sandang sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,05 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,86 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan indeks gabungan hanya kelompok bahan makanan sebesar 0,83 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-April) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar -0,16 persen dan laju inflasi *'year on year'* (April 2015 dibandingkan dengan April 2014) sebesar 6,78 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) April 2014 s.d April 2015

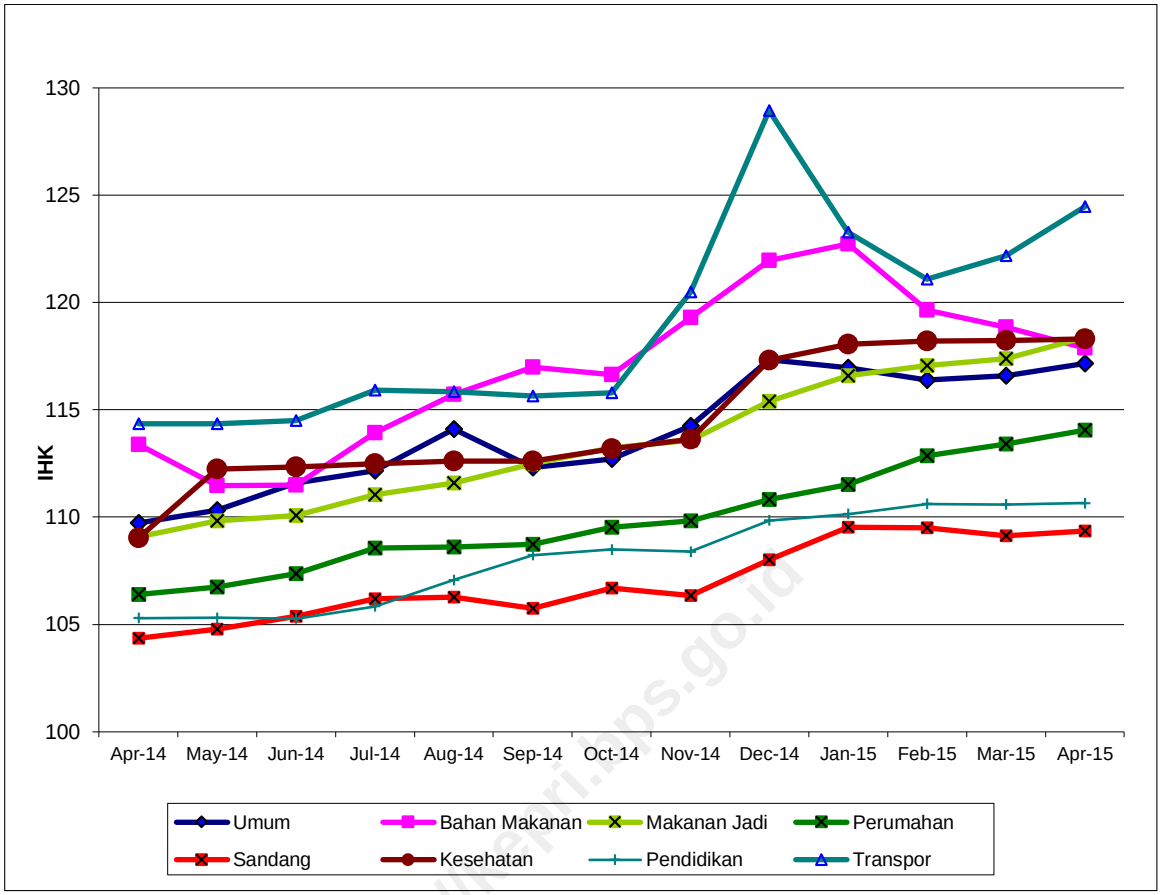

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada April 2015 mengalami kenaikan indeks dari 116,59 pada bulan Maret 2015 menjadi 117,87 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,48 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-April) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar -0,16 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,60 persen. Laju inflasi *'year on year'* (April 2015 dibanding dengan April 2014) gabungan tercatat sebesar 6,78 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 72 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,31 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,02 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-27 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dari 72 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 10 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,69 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kendari masing-masing sebesar 0,03 persen.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,06	0,08	0,57	-1,64	5,83
2. Banda Aceh	-0,15	0,08	0,71	-1,33	5,64
3. Lhokseumawe	-0,01	0,79	0,73	-1,36	6,28
4. Sibolga	0,23	0,58	0,39	-1,19	6,65
5. Pematang Siantar	-0,66	0,56	0,28	-1,26	6,27
6. Medan	0,34	0,96	0,40	-0,76	6,99
7. Padang Sidempuan	0,08	0,50	0,37	-1,22	5,68
8. Padang	-0,09	0,56	0,75	-3,46	7,22
9. Bukit Tinggi	-0,25	0,77	1,23	-2,16	5,59
10. Tembilahan	0,77	0,62	3,74	-0,58	5,47
11. Pekanbaru	-0,05	0,81	0,83	-0,53	7,08
12. Dumai	0,40	0,38	1,38	-0,54	6,47
13. Bungo	-0,28	0,09	0,98	-2,43	5,31
14. Jambi	0,14	0,30	1,14	-2,28	5,04
15. Palembang	-0,14	0,48	0,48	-0,85	6,93
16. Lubuk Linggau	-0,59	0,99	0,23	-1,23	7,76
17. Bengkulu	-0,04	0,55	0,78	-1,54	8,29
18. Bandar Lampung	-0,05	0,76	0,57	0,31	8,08
19. Metro	-0,82	0,11	1,00	-0,78	4,62
20. Tanjung Pandan	-0,65	0,32	2,31	-2,23	8,12
21. Pangkal Pinang	1,57	0,87	1,38	0,45	5,83
22. Batam	**-0,53**	**0,46**	**0,46**	**-0,21**	**6,88**
23. Tanjungpinang	**-0,87**	**0,63**	**1,41**	**0,18**	**6,19**
Nasional	**-0,02**	**0,36****	**1,39**	**-0,08****	**6,79****

**) April 2015 terhadap April 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, April 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan April 2015	Inflasi Gabungan April 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**117,16**	**0,48**
1. Bahan Makanan	117,87	-0,83
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	118,37	0,83
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,04	0,56
4. Sandang	109,34	0,19
5. Kesehatan	118,30	0,06
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,65	0,05
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	124,46	1,86

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, April 2015

http://kepri.bps.go.id

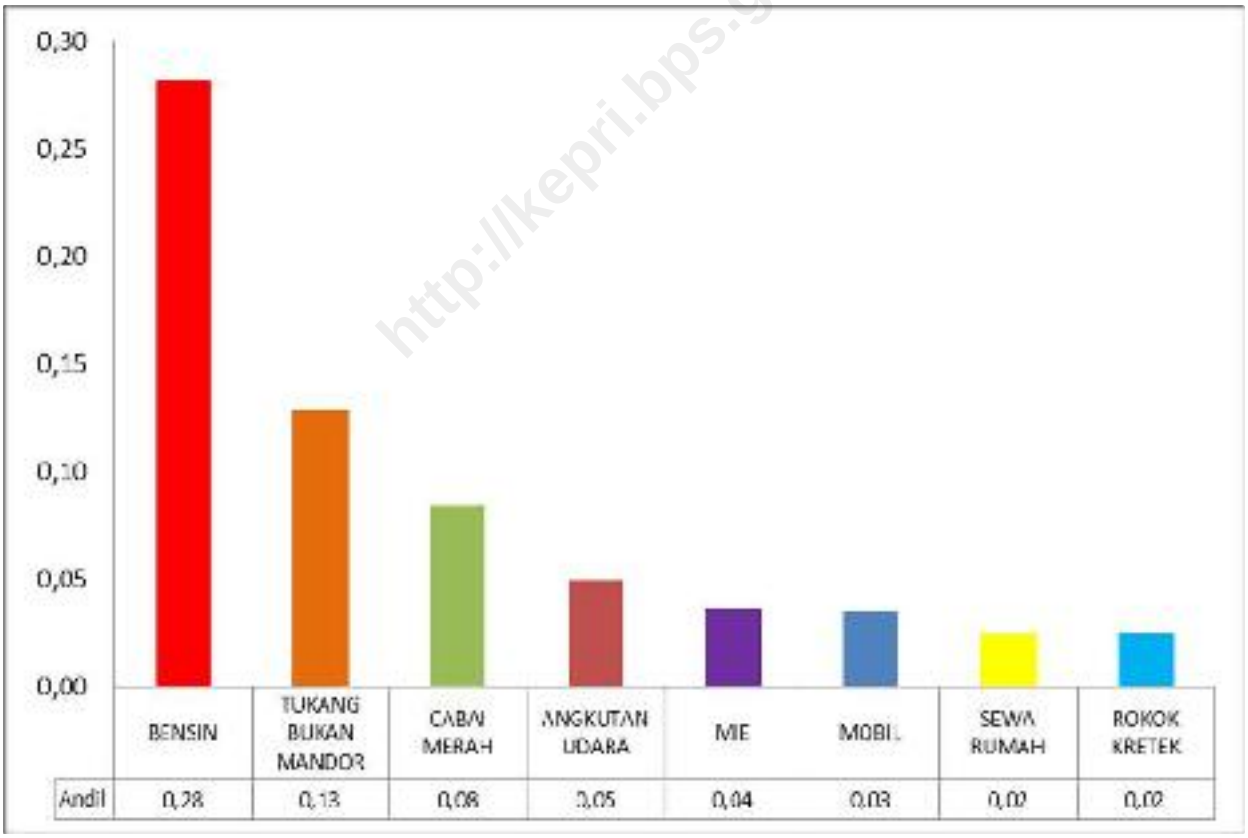

Grafik 3. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, April 2015

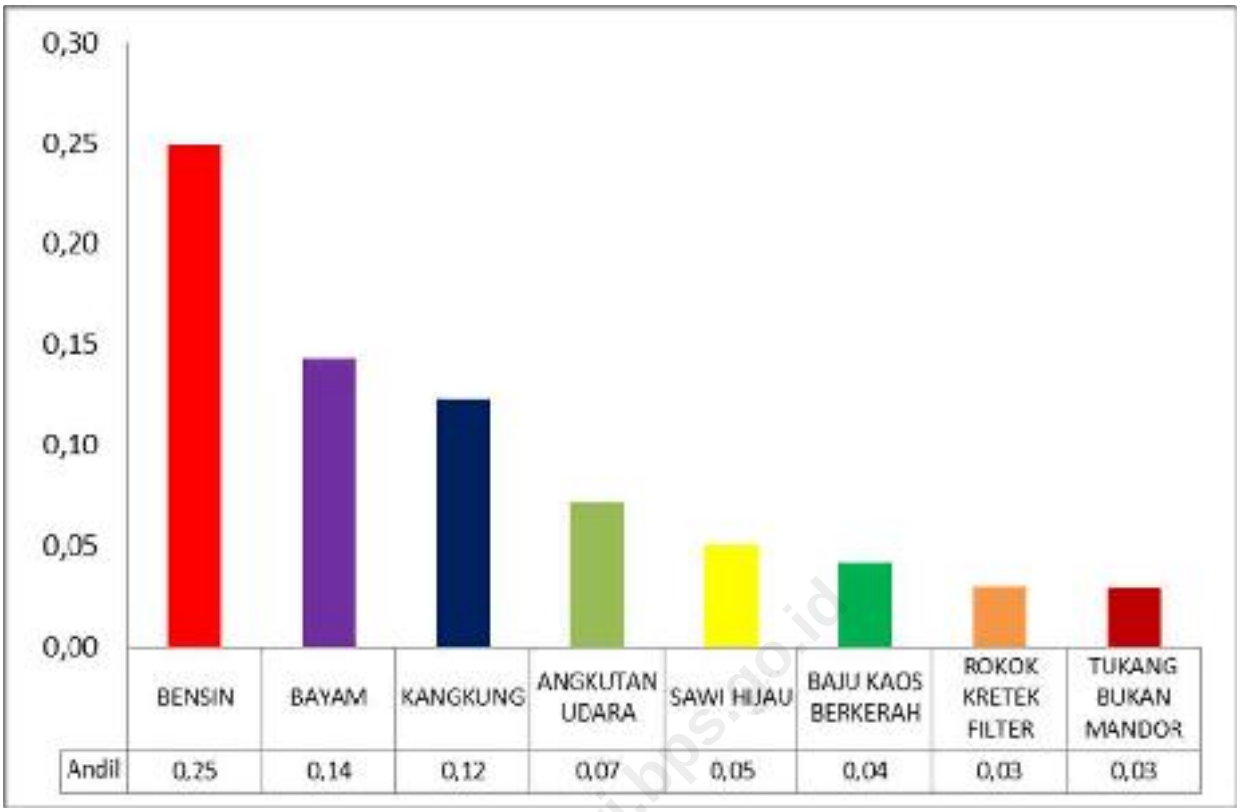

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau April 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,83 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,56 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,19 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,06 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,05 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 1,86 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks gabungan hanya kelompok bahan makanan sebesar 0,83 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada April 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,83 persen atau turun dari 119,59 pada Maret 2015 menjadi 117,87 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga gabungan pada lima subkelompok. Indeks gabungan subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,71 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,90 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,52 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 1,67 persen dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 1,76 persen.

Sebaliknya enam subkelompok mengalami kenaikan indeks harga gabungan, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,30 persen; subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,16 persen; subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,44 persen; subkelompok buah-buahan naik sebesar 0,25 persen; subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 3,50 persen dan subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 1,85 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,83 persen atau naik dari 117,39 pada Maret 2015 menjadi 118,37 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,49 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,10 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,49 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,56 persen atau naik dari 113,40 pada bulan sebelumnya menjadi 114,04 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,90 persen dan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,19 persen. Sebaliknya subkelompok perlengkapan rumah tangga dan subkelompok penyelengaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,02 persen dan 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada April 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,19 persen atau naik dari 109,14 pada bulan sebelumnya menjadi 109,34 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga gabungan subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,67 persen dan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok sandang anak-anak dan subkelompok barang pribadi sandang lain mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,06 persen atau naik dari 118,23 pada Maret 2015 menjadi 118,30 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,05 persen atau naik dari 110,59 pada bulan sebelumnya menjadi 110,65 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok rekreasi sebesar 0,28 persen dan subkelompok olah raga sebesar 0,10 persen. Sebaliknya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,18 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan dan subkelompok kursus-kursus/pelatihan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 1,86 persen atau naik dari 122,18 pada Maret 2015 menjadi 124,46 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 2,65 persen; subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,01 persen dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,14 persen. Sedangkan untuk subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia April 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,58	0,08
2.	Banda aceh	113,31	0,08
3.	Lhokseumawe	113,92	0,79
4.	Sibolga	117,98	0,58
5.	Pematang siantar	120,43	0,56
6.	Medan	119,77	0,96
7.	Padang Sidempuan	116,82	0,50
8.	Padang	121,67	0,56
9.	Bukit Tinggi	115,67	0,77
10.	Tembilahan	123,34	0,62
11.	Pekanbaru	118,93	0,81
12.	Dumai	118,95	0,38
13.	Bungo	116,17	0,09
14.	Jambi	117,30	0,30
15.	Palembang	115,96	0,48
16.	Lubuk Linggau	115,04	0,99
17.	Bengkulu	122,63	0,55
18.	Bandar lampung	118,77	0,76
19.	Metro	125,90	0,11
20.	Tanjung Pandan	123,99	0,32
21.	Pangkal Pinang	118,79	0,87
22.	**Batam**	**116,76**	**0,46**
23.	**Tanjungpinang**	119,54	0,63
24.	DKI Jakarta	119,75	0,27
25.	Bogor	118,93	0,71
26.	Sukabumi	119,06	-0,03
27.	Bandung	117,84	0,43
28.	Cirebon	116,46	0,40
29.	Bekasi	116,91	0,10
30.	Depok	117,56	-0,20
31.	Tasikmalaya	117,08	0,29
32.	Cilacap	120,76	0,02
33.	Purwokerto	116,66	0,15
34.	Kudus	123,47	0,21
35.	Surakarta	116,10	0,35
36.	Semarang	117,86	0,17
37.	Tegal	114,30	-0,10
38.	Yogyakarta	117,13	0,38
39.	Jember	116,99	0,17
40.	Banyuwangi	117,10	0,36

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,78	0,05
42.	Kediri	118,45	0,31
43.	Malang	119,51	0,49
44.	Probolinggo	118,43	0,36
45.	Madiun	116,95	0,39
46.	Surabaya	118,69	0,41
47.	Tangerang	125,00	0,73
48.	Cilegon	121,03	0,33
49.	Serang	123,31	0,94
50.	Singaraja	126,46	0,64
51.	Denpasar	116,81	0,40
52.	Mataram	117,63	-0,20
53.	Bima	121,04	1,09
54.	Maumere	113,29	0,43
55.	Kupang	119,69	0,18
56.	Pontianak	125,11	0,55
57.	Singkawang	119,25	0,08
58.	Sampit	118,04	0,52
59.	Palangka Raya	116,06	0,08
60.	Tanjung	117,40	0,40
61.	Banjarmasin	116,26	0,38
62.	Balikpapan	120,54	-0,32
63.	Samarinda	120,70	0,24
64.	Tarakan	126,70	0,21
65.	Manado	118,20	0,06
66.	Palu	117,78	0,37
67.	Bulukumba	124,42	-0,06
68.	Watampone	115,57	-0,39
69.	Makassar	117,38	0,38
70.	Pare-pare	115,88	0,45
71.	Palopo	116,90	0,43
72.	Kendari	114,62	-0,03
73.	Bau-bau	122,26	0,72
74.	Gorontalo	114,13	0,15
75.	Mamuju	116,31	0,09
76.	Ambon	119,90	0,33
77	Tual	132,54	1,31
78	Ternate	121,79	0,62
79	Manokwari	112,66	-0,69
80	Sorong	117,24	0,33
81	Merauke	123,73	0,11
82	Jayapura	120,38	-0,09
	Nasional	**118,91****	**0,36****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Maret-April 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Maret 2015	% Perub thd Februari 2015	IHK Gabungan April 2015	% Perub thd Maret 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,59**	**0,18**	**117,16**	**0,48**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**118,85**	**-0,66**	**117,87**	**-0,83**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	117,83	0,32	118,19	0,30
	Daging dan Hasil-hasilnya	112,88	1,45	110,94	-1,71
	Ikan segar	124,99	-0,95	121,36	-2,90
	Ikan diawetkan	116,87	0,28	117,05	0,16
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,78	-0,95	108,11	-1,52
	Sayuran	139,82	0,49	137,49	-1,67
	Kacang-kacangan	117,56	0,09	118,08	0,44
	Buah-buahan	118,80	0,08	119,10	0,25
	Bumbu-bumbuan	117,68	-7,18	121,79	3,50
	Lemak dan minyak	108,32	-0,75	106,42	-1,76
	Bahan makanan lainnya	102,35	-0,03	104,25	1,85
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**117,39**	**0,29**	**118,37**	**0,83**
	Makanan jadi	115,50	0,19	116,06	0,49
	Minuman yang tidak beralkohol	107,69	0,12	108,88	1,10
	Tembakau dan minuman beralkohol	132,34	0,66	134,32	1,49
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**113,40**	**0,49**	**114,04**	**0,56**
	Biaya tempat tinggal	112,37	0,82	113,38	0,90
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,02	-0,24	117,25	0,19
	Perlengkapan rumah tangga	107,57	0,36	107,54	-0,02
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,80	0,32	117,78	-0,01
IV.	**SANDANG**	**109,14**	**-0,33**	**109,34**	**0,19**
	Sandang laki-laki	111,36	0,00	112,11	0,67
	Sandang wanita	108,97	0,20	109,06	0,07
	Sandang anak-anak	111,44	-0,03	111,38	-0,05
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,83	-1,41	104,80	-0,02
V.	**KESEHATAN**	**118,23**	**0,03**	**118,30**	**0,06**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,16	0,02	108,04	-0,10
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,76	0,06	109,97	0,19
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,59**	**-0,02**	**110,65**	**0,05**
	Jasa pendidikan	115,41	0,00	115,41	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	109,36	-0,20	109,16	-0,18
	Rekreasi	104,93	0,00	105,22	0,28
	Olah raga	106,15	0,00	106,26	0,10
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**122,18**	**0,90**	**124,46**	**1,86**
	Transpor	132,32	1,30	135,83	2,65
	Komunikasi dan pengiriman	101,25	0,02	101,27	0,01
	Sarana dan penunjang transport	107,74	0,00	107,89	0,14
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 36/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU MARET 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 mencapai 164.541 orang, mengalami penurunan sebesar 0,58 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 165.508 orang. Dibandingkan dengan Maret 2014 kunjungan wisman Maret 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,49 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015, sebesar 75,37 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 124.019 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 54,64 persen dari jumlah wisman pada Maret 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 mencapai rata-rata 46,47 persen, atau turun 2,83 poin dibanding TPK Februari 2015 sebesar 49,30 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 adalah 1,87 hari, atau berkurang 0,15 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Februari 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Maret 2014 s.d. Maret 2015

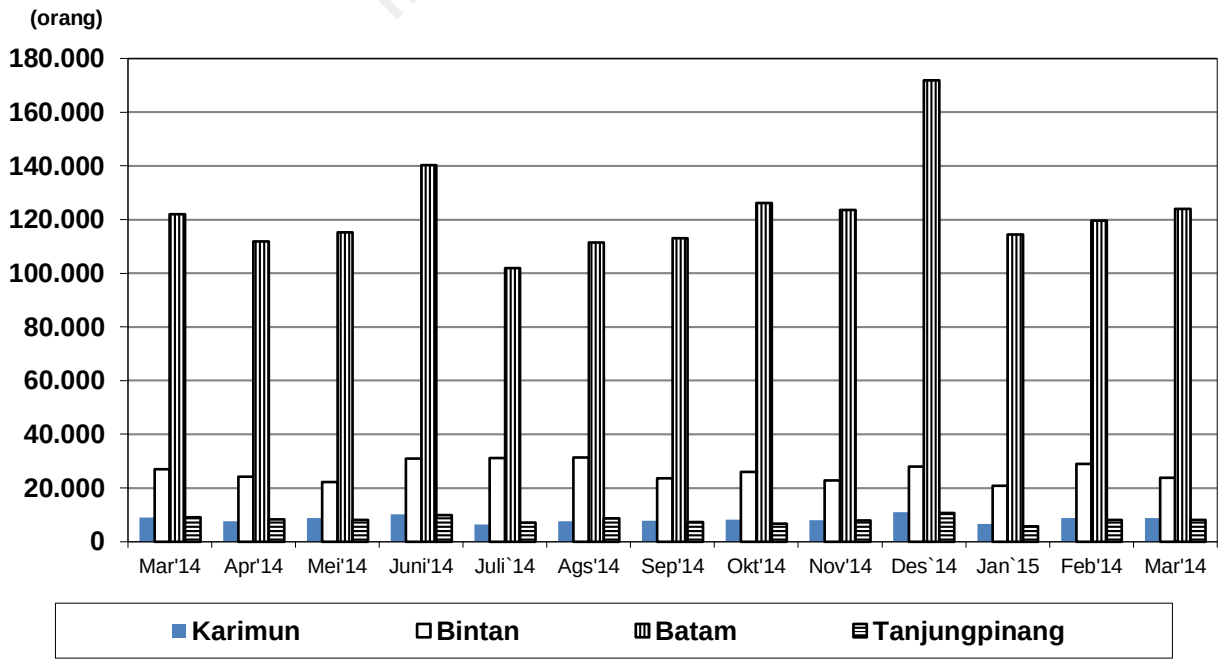

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Maret 2015 tercatat sebanyak 164.541 orang atau mengalami penurunan sebesar 0,58 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Februari 2015 yang mencapai 165.508 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Maret 2015 adalah 20,84 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 789.596 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Maret 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman di pintu masuk di Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun, masing-masing turun 18,14 persen dan 1,34 persen. Sementara, jumlah kunjungan wisman di Kota Tanjungpinang dan Kota Batam mengalami kenaikan.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Maret 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,49 persen, dimana pada bulan Maret 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 167.030 orang. Berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Maret 2014, Februari dan Maret 2015

Pintu Masuk	Maret 2014 (orang)	Februari 2015 (orang)	Maret 2015 (orang)	Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015 (%)	Perubahan Maret 2015 thd Maret 2014 (%)	Peran thd Total Maret 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	122.019	119.642	124.019	3,66	1,64	75,37
Tanjungpinang	9.057	8.023	8.053	0,37	-11,09	4,89
Bintan	27.009	28.977	23.722	-18,14	-12,17	14,42
Karimun	8.945	8.866	8.747	-1,34	-2,21	5,32
Jumlah	**167.030**	**165.508**	**164.541**	**-0,58**	**-1,49**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Maret 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 89.897 orang atau sebesar 54,64 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Maret 2015 tercatat mengalami kenaikan sebesar 35,06 persen dibanding dengan keadaan bulan Februari 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Februari dan Maret 2015

Pintu Masuk	Februari 2015 (orang)	Maret 2015 (orang)	Perubahan Maret 2015 thd Februari 2015 (%)	Peran thd Total Maret 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	66.563	89.897	35,06	54,64
Malaysia	20.784	22.551	8,50	13,71
Korea Selatan	7.057	7.529	6,69	4,58
Tiongkok	16.894	6.720	-60,22	4,08
India	6.141	4.944	-19,49	3,00
Philipina	4.417	3.803	-13,90	2,31
Jepang	3.074	3.577	16,36	2,17
Inggris	2.673	2.616	-2,13	1,59
Amerika	1.551	1.870	20,57	1,14
Australia	1.708	1.708	0,00	1,04
Lainnya	34.646	19.326	-44,22	11,75
Jumlah	**165.508**	**164.541**	**-0,58**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Maret 2015 mencapai 22.551 orang atau naik 8,50 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Maret 2015, dengan konstribusi 13,71 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Maret 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Korea Selatan (4,58 persen), Tiongkok (4,08 persen), India (3,00 persen), Philipina (2,31 persen), Jepang (2,17 persen), Inggris (1,59 persen), Amerika (1,14 persen), dan Australia (1,04 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 mencapai rata-rata 46,47 atau turun 2,83 poin dibanding TPK Februari 2015 sebesar 49,30 persen. Pada bulan Maret 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 2,66 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 49,13 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 3 pada Maret 2015 mencapai 53,90 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 32,96 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Februari dan Maret 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Februari 2015	Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	47,80	32,96
2.	Bintang 2	43,54	43,98
3.	Bintang 3	46,54	53,90
4.	Bintang 4	53,44	47,09
5.	Bintang 5	46,31	48,48
	Seluruh Bintang	**49,30**	**46,47**

https://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 adalah 1,87 hari, lebih rendah 0,15 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Februari 2015. Pada bulan Maret 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,89 hari, lebih tinggi 0,05 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 lebih rendah 0,09 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,96 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 2,03 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 2 yaitu 1,74 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Februari dan Maret 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Februari 2015	Maret 2015	Februari 2015	Maret 2015	Februari 2015	Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,70	1,83	2,08	1,86	1,94	1,85
2.	Bintang 2	1,84	1,59	1,80	1,80	1,81	1,74
3.	Bintang 3	1,92	1,88	1,23	1,92	1,66	1,91
4.	Bintang 4	2,28	1,78	1,90	1,90	2,16	1,83
5.	Bintang 5	2,21	2,04	1,71	1,82	2,20	2,03
	Seluruh Bintang	**2,15**	**1,84**	**1,80**	**1,89**	**2,02**	**1,87**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 37/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU APRIL 2015

- ☑ Pada April 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 98,69 mengalami penurunan sebesar 1,81 persen dibanding NTP pada Maret 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 98,76; NTP subsektor Hortikultura sebesar 99,93; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,06; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,34; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 107,60.
- ☑ Pada April 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,86 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi.

http://kepri.bps.go.id

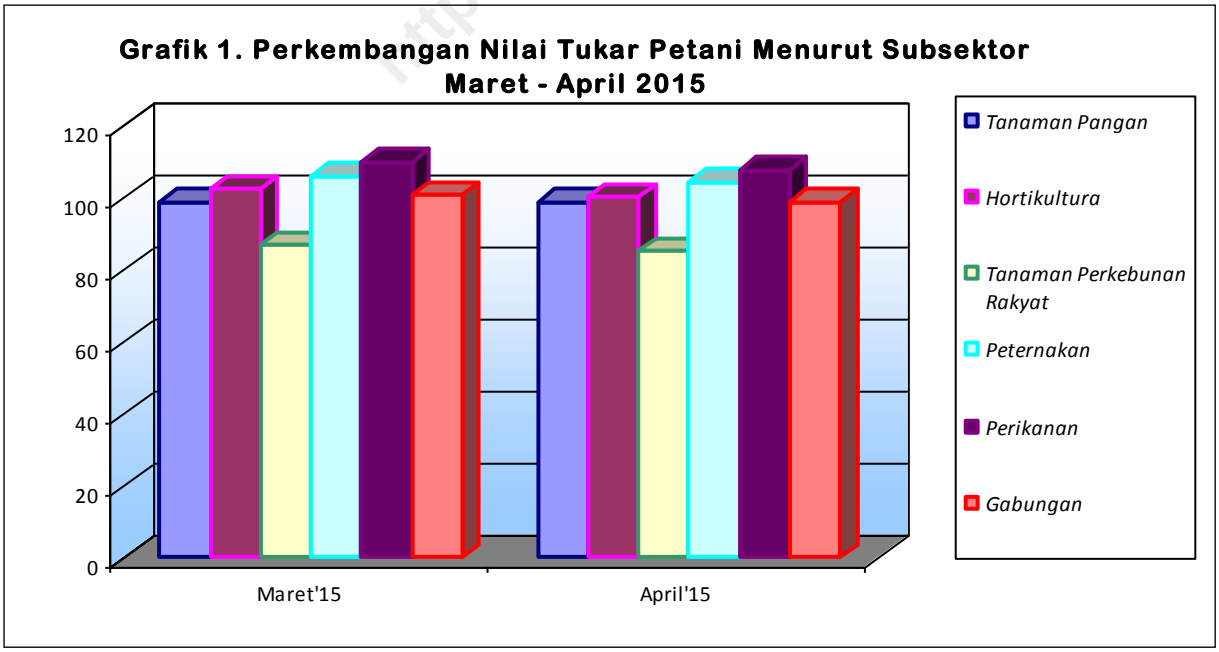

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Maret dan April 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Maret 2015	April 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,57	115,58	0,88
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,09	117,03	0,81
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	98,70	98,76	0,06
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	117,40	115,65	-1,50
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,92	115,73	0,71
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	102,16	99,93	-2,19
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	100,92	99,72	-1,19
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,31	117,23	0,79
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	86,77	85,06	-1,97
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,92	115,17	-0,65
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	109,36	110,38	0,93
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	106,00	104,34	-1,56
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	125,89	124,75	-0,90
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,64	115,94	1,13
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,81	107,60	-2,01
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,94	113,86	-0,94
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,36	115,38	0,89
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,51	98,69	-1,81

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada April 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 1,81 persen dibanding Maret 2015, atau turun dari 100,51 menjadi 98,69. Hal ini disebabkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian). Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani turun sebesar 0,94 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama April 2015 tercatat empat subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 2,19 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,97 persen; subsektor Peternakan sebesar 1,56 persen dan subsektor Perikanan sebesar 2,01 persen. Sebaliknya, subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,28 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan NTP sebesar 0,06 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada April 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,94 persen dibandingkan dengan It Maret 2015, yaitu turun dari 114,94 menjadi 113,86. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami penurunan It, yaitu: yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 1,50 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,19 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,65 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,90 persen. Sebaliknya, subsektor Tanaman Pangan justru mengalami kenaikan It sebesar 0,88 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada April 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan Maret 2015, atau naik dari 114,36 menjadi 115,38. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,81 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,71 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,79 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,93 persen dan subsektor Perikanan sebesar 1,13 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada April 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen dibanding keadaan Maret 2015, yaitu naik dari 98,70 menjadi 98,76. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,88 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,81 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,88 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi kacang tanah dan ketela pohon/ubi kayu. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,81 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,87 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,51 persen .

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Maret dan April 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Maret 2015	April 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	114,57	115,58	0,88
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	115,81	117,00	1,03
b. Indeks Dibayar Petani	116,09	117,03	0,81
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,50	118,52	0,87
- Indeks BPPBM	108,67	109,22	0,51
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	117,40	115,65	-1,50
- Sayur-sayuran	118,91	116,79	-1,78
- Buah-buahan	112,06	111,55	-0,46
- Tanaman Obat	116,72	117,95	1,06
b. Indeks Dibayar Petani	114,92	115,73	0,71
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,35	118,29	0,80
- Indeks BPPBM	108,29	108,75	0,42
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	100,92	99,72	-1,19
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	100,92	99,72	-1,19
b. Indeks Dibayar Petani	116,31	117,23	0,79
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,55	118,53	0,83
- Indeks BPPBM	109,57	110,20	0,57
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,92	115,17	-0,65
- Ternak Besar	114,86	113,95	-0,78
- Ternak Kecil	106,58	105,87	-0,67
- Unggas	117,81	116,66	-0,98
- Hasil Ternak	124,11	124,11	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	109,36	110,38	0,93
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,86	118,93	0,91
- Indeks BPPBM	103,57	104,55	0,95
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	125,89	124,75	-0,90
- Penangkapan	126,11	124,77	-1,07
- Budidaya	124,88	124,68	-0,16
b. Indeks Dibayar Petani	114,64	115,94	1,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,73	117,76	0,89
- Indeks BPPBM	111,44	113,14	1,53

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada April 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 2,19 persen atau turun dari 102,16 pada Maret 2015 menjadi 99,93. Turunnya NTP-H pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,50 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,50 persen disebabkan oleh antara lain turunnya harga salak, cabai merah, cabai rawit, jengkol, melinjo, ketimun, semangka, kacang panjang dan durian. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,71 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,80 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,42 persen .

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada April 2015 mengalami penurunan sebesar 1,97 persen atau turun dari 86,77 menjadi 85,06. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,19 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,19 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga karet dan kelapa sawit dibandingkan harga pada Maret 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,79 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,83 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,57 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada April 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 1,56 persen atau turun dari 106,00 menjadi 104,34. Penurunan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima peternak sebesar 0,65 persen sedangkan indeks yang dibayar peternak mengalami kenaikan sebesar 0,93 persen.

Turunnya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,65 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga komoditi ayam ras pedaging, sapi potong dan babi dibanding harga pada bulan Maret 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,93 persen pada bulan ini disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,91 persen dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,95 persen.

http://kepri.bps.go.id

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada April 2015 mengalami penurunan sebesar 2,01 persen atau turun dari 109,81 menjadi 107,60. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima nelayan sebesar 0,90 persen sedangkan indeks yang dibayar nelayan mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen.

Turunnya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,90 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh turunnya harga komoditi rumput laut, lele, teri, tongkol, ekor kuning, kembung, tenggiri, udang dan kerapu (garopa/groper) dibanding dengan kondisi pada Maret 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 1,13 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,89 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 1,53 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada April 2015 tercatat 31 provinsi mengalami penurunan NTP dan 2 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada April 2015 terjadi di Provinsi Jabar, Bantendan Jateng masing-masing sebesar 2,54 persen; 2,19 persen dan 2,08 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Babel dan Papua Barat masing-masing sebesar 0,90 persen dan 0,41 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran April 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Maret 2014	IHK Maret 2015	IHK April 2015	Inflasi April 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**108,90**	**117,33**	**118,33**	**0,86**	**1,20**	**8,96**
Bahan Makanan	112,09	122,35	122,61	0,22	2,46	10,39
Makanan Jadi	104,68	111,51	112,61	0,99	1,71	7,34
Perumahan	106,25	115,11	116,02	0,80	3,75	8,97
Sandang	105,20	110,86	111,53	0,60	1,98	6,16
Kesehatan	105,57	109,39	109,77	0,34	1,83	3,85
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	105,96	108,23	108,56	0,31	0,41	2,29
Transportasi dan Komunikasi	111,96	121,13	124,92	3,13	-5,83	11,47

Ket. : *) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Maret tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada April 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,86 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,22 persen; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,99 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,80 persen; subkelompok sandang sebesar 0,60 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,31 persen; serta subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 3,13 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
April 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	111,87	-0,08	115,96	0,86	96,48	-0,93
Sumatera Utara	116,52	0,08	118,22	0,61	98,57	-0,53
Sumatera Barat	113,47	-0,42	116,13	0,86	97,71	-1,27
Riau	113,12	-0,32	117,29	0,83	96,44	-1,14
Jambi	110,96	-0,81	117,14	0,33	94,72	-1,13
Sumatera Selatan	113,60	0,11	116,11	0,60	97,84	-0,48
Bengkulu	110,23	-1,44	116,87	0,56	94,32	-1,99
Lampung	117,25	-0,72	115,60	0,13	101,43	-0,85
Kepulauan Bangka Belitung	120,63	0,86	115,21	0,45	104,70	0,41
Kepulauan Riau	113,86	-0,94	115,38	0,89	98,69	-1,81
DKI Jakarta	116,93	-0,04	118,24	0,49	98,89	-0,53
Jawa Barat	122,50	-2,51	119,19	0,02	102,78	-2,54
Jawa Tengah	114,46	-1,93	116,99	0,15	97,84	-2,08
DI Yogyakarta	115,10	-0,45	116,61	0,33	98,71	-0,78
Jawa Timur	121,89	-1,12	118,55	0,33	102,82	-1,44
Banten	119,43	-2,28	116,19	-0,09	102,79	-2,19
Bali	119,68	-0,02	116,14	0,33	103,05	-0,35
Nusa Tenggara Barat	118,17	-0,69	116,82	0,37	101,15	-1,06
Nusa Tenggara Timur	116,96	-0,56	116,34	0,06	100,54	-0,61
Kalimantan Barat	114,10	0,42	117,45	0,79	97,14	-0,36
Kalimantan Tengah	115,50	0,43	117,03	0,49	98,69	-0,06
Kalimantan Selatan	114,13	-0,47	114,09	0,54	100,04	-1,01
Kalimantan Timur	116,40	-0,11	117,96	0,96	98,68	-1,06
Sulawesi Utara	113,20	-1,26	117,24	-0,30	96,55	-0,96
Sulawesi Tengah	112,42	-1,26	116,47	0,10	96,52	-1,36
Sulawesi Selatan	121,51	-0,55	117,31	0,36	103,58	-0,91
Sulawesi Tenggara	114,04	-0,25	116,61	0,10	97,80	-0,36
Gorontalo	118,94	-1,41	118,64	0,01	100,26	-1,43
Sulawesi Barat	117,22	-0,07	113,95	-0,01	102,87	-0,07
Maluku	119,91	-0,10	119,27	0,00	100,54	-0,11
Maluku Utara	117,46	-0,02	115,01	0,43	102,13	-0,45
Papua Barat	118,38	1,45	117,69	0,54	100,59	0,90
Papua	111,25	-0,24	114,91	0,39	96,81	-0,62
Nasional	**117,48**	**-1,07**	**117,31**	**0,30**	**100,14**	**-1,37**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 38/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG TRIWULAN I 2015

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan I 2015 mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -5,33 persen dibandingkan Triwulan IV 2014.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan I 2015 juga terjadi penurunan produksi sebesar -9,50 persen dibandingkan Triwulan I 2014 .

Turunnya Produksi pada Triwulan I ini disebabkan oleh turunnya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik turun sebesar -4,87 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -5,02 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik turun sebesar -9,68 persen

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Kontribusi 21 kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor Industri Manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Provinsi Kepulauan Riau, sektor Industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan Nasional.

Mengingat pentingnya sektor Industri Manufaktur terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau dan PDB Nasional, maka diperlukan indikator dini untuk mengamati perkembangan industri manufaktur. Salah satu indikator tersebut adalah Angka Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Bulanan. Angka tersebut dihasilkan dari pengolahan Survei IBS Bulanan yang datanya diperoleh dari beberapa perusahaan Industri Besar Sedang yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan produksi sektor Industri Manufaktur secara lebih dini karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Untuk saat ini penyajian datanya masih Triwulanan.

Pada 2010, BPS mulai merilis angka Pertumbuhan Produksi sampai tingkat Provinsi termasuk provinsi Kepulauan Riau yang merupakan salah satu potensi Industri terbesar di Indonesia. Angka Pertumbuhan yang dirilis masih bersifat makro/global mengingat keterbatasan sampel yang ada.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI BESAR SEDANG

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan I 2015 mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -5,33 persen dibandingkan Triwulan IV 2014.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan I 2015 juga terjadi penurunan produksi sebesar -9,50 persen dibandingkan Triwulan I 2014 .

Turunnya Produksi pada Triwulan I ini disebabkan oleh turunnya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik turun sebesar -4,87 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -5,02 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik turun sebesar -9,68 persen

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1.
Pertumbuhan Produksi Industri Besar Sedang menurut KBLI 2 digit Triwulan I 2015
Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)			
			q-to-q		*y-on-y*	
			Triw IV 2014	Triw I 2015	Triw IV 2014	Triw I 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-4.45	-5.02	-7.74	-14.60
2	26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik - *Manufacture of computers, electronic and optical products*	-6.37	-9.68	-1.28	5.64
3	27	Industri Peralatan Listrik - *Manufacture of electrical equipment*	3.94	-4.87	5.76	8.15
		IBS (Industri Besar dan Sedang)	**-4.93**	**-5.33**	**-6.85**	**-9.50**

Lampiran

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 39/05/21/Th. X, 4 Mei 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN I 2015

- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I 2015 secara *total* naik sebesar 14,32 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan IV 2014. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan I 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I 2015 dibandingkan Triwulan I 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 30,14 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan I 2015 adalah Industri Alat Angkutan Lainnya naik sebesar 14,32 persen, Industri Pakaian Jadi naik sebesar 12,87 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 10,64 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Kertas dan Barang dari Kertas turun sebesar -11,14 persen, Industri Pengolahan Lainnya turun sebesar -9,02 persen, dan Industri Tekstil turun sebesar -8,3 persen.

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga sektor industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dari kontribusi dua puluh satu kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan bagian dari sektor industri manufaktur, yang mempunyai

sumbangan cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Industri mikro adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

Mulai Triwulan III tahun 2011, BPS secara rutin merilis data pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan. Data ini diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se provinsi Kepulauan Riau.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I 2015 secara *total* naik sebesar 14,32 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan IV 2014. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan I 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I 2015 dibandingkan Triwulan I 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 30,14 persen.

- Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan I 2015 adalah Industri Alat Angkutan Lainnya naik sebesar 14,32 persen, Industri Pakaian Jadi naik sebesar 12,87 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 10,64 persen.

- Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Kertas dan Barang dari Kertas turun sebesar -11,14 persen, Industri Pengolahan Lainnya turun sebesar -9,02 persen, dan Industri Tekstil turun sebesar -8,3 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro Kecil menurut KBLI 2 digit Triwulan I 2015 Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw I (persen)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	6.17	22.91
2	11	Industri Minuman	5.60	-8.90
3	13	Industri Tekstil	-8.30	-8.30
4	14	Industri Pakaian Jadi	12.87	15.29
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	9.15	-6.41
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-11.14	-21.19
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5.00	5.00
8	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-7.93	6.67
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-6.41	-12.15
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-5.94	10.00
11	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	10.64	26.74
12	28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	5.00	5.00
13	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	14.32	30.14
14	31	Industri Furnitur	-0.17	28.57
15	32	Industri Pengolahan Lainnya	-9.02	-0.74
		IMK (Industri Mikro dan Kecil)	**6.20**	**20.84**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran:

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 40/05/21/Th.X, 5 Mei 2015

PERTUMBUHAN EKONOMI KEPULAUAN RIAU TRIWULAN I-2015

EKONOMI KEPULAUAN RIAU TRIWULAN I-2015 TUMBUH 7,14 PERSEN MENINGKAT DIBANDING TRIWULAN I-2014

- ✓ Perekonomian Kepulauan Riau Triwulan I tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 49,21 triliun atas dasar harga konstan 2010 mencapai 38,18 triliun.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan I tahun 2015 tumbuh 7,14 persen (*y-on-y*) meningkat dibanding triwulan I tahun 2014 sebesar 6,52 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,71 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 245,34 persen.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau triwulan I-2015 terhadap triwulan sebelumnya mengalami perlambatan sebesar 0,14 persen. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan efek kenaikan harga BBM. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- ✓ Struktur ekonomi Kepulauan Riau secara spasial pada triwulan I-2015 di regional Pulau Sumatera memberikan kontribusi sebesar 7,84 persen.

http://kepri.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I Tahun 2015 Terhadap Triwulan I-2014 (*y-on-y*)

Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha

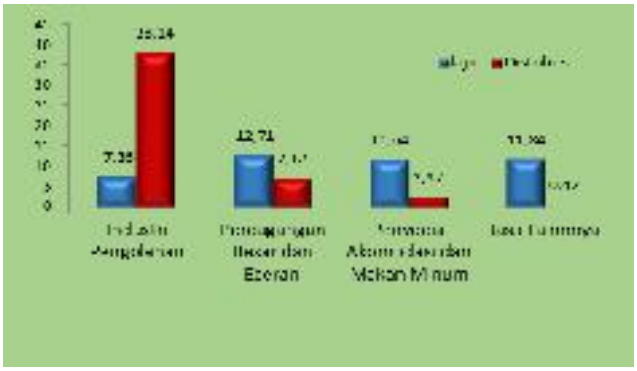

Perekonomian Kepulauan Riau triwulan I tahun 2015 tumbuh sebesar 7,14 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,71 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 11,84 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,64 persen.

Struktur perekonomian Kepulauan Riau menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2015 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (38,14) persen); Konstruksi (18,40 persen) dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (7,12 persen).

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Lapangan Usaha

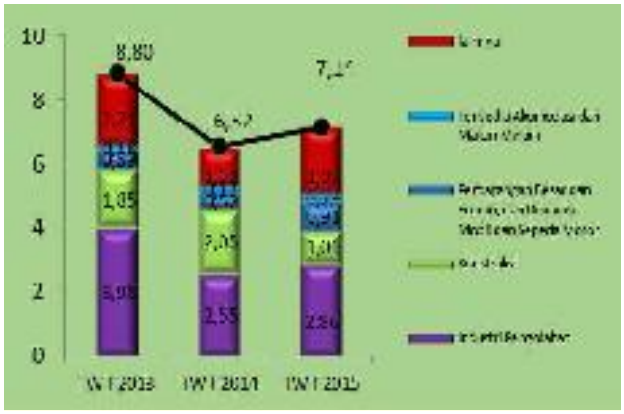

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan I-2015, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,86 persen, diikuti Konstruksi sebesar 1,06 persen; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,91 persen.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2015 Terhadap Triwulan IV-2014*(q-to-q)*</u>

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB *q tp q*
Beberapa Lapangan Usaha

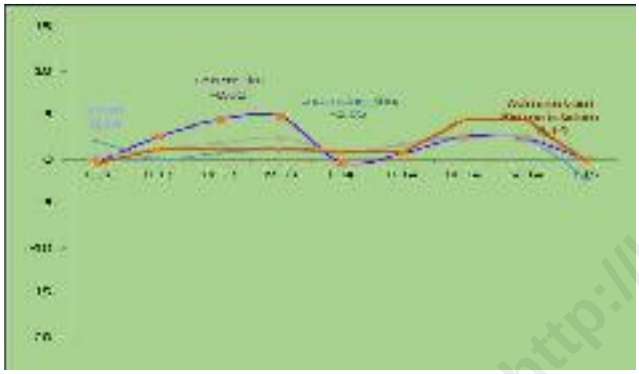

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan I-2015 mengalami perlambatan menjadi 0,14 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini dipicu oleh menurunnya impor barang modal dan pengadaan semen, sehingga menyebabkan lapangan usaha konstruksi menurun sebesar 0,02 persen. Pada Triwulan I-2015 realisasi belanja pegawai APBN dan APBD lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, hal ini mendorong kontraksi pada lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,19 persen. Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas juga mengalami kontraksi sebesar 2,05 persen.

http://kepri.bps.go.id

B. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI DI SUMATERA

Perekonomian Kepulauan Riau mengalami pertumbuhan yang cukup rendah di regional Sumatera secara *q-to-q* di triwulan I-2015, namun tertinggi untuk pertumbuhan secara *y-on-y*. Tabel berikut menggambarkan pertumbuhan ekonomi Sumatera triwulan I-2015.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi Pulau Sumatera Triwulan I - 2015
Tahun Dasar 2010

Wilayah	PDRB (milyar rupiah)		Pertumbuhan (%)		Kontribusi Terhadap Pulau Sumatera
	ADHB	ADHK 2010	Y on Y	Q to Q	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	32.256,09	27.517,49	-1,88	-2,83	5,14
Sumatra Utara	138.019,78	108.221,57	4,78	1,61	22,00
Sumatra Barat	44.866,78	33.998,40	5,46	-0,27	7,15
Riau	156.272,02	107.381,26	-0,18	-3,83	24,91
Jambi	38.890,62	31.106,94	5,92	0,50	6,20
Sumatra Selatan	80.172,32	61.442,06	4,77	0,56	12,78
Bengkulu	12.062,64	9.337,96	5,44	0,24	1,92
Lampung	60.922,53	48.615,56	4,91	6,79	9,71
Kep. Bangka Belitung	14.722,31	11.200,62	4,10	-0,48	2,35
Kepulauan Riau	49.209,63	38.172,22	7,14	0,14	7,84
Sumatera	627.394,71	476.994,09	3,53	0,03	100,00

Struktur perekonomian Sumatera triwulan I-2015 secara spasial masih didominasi oleh Riau sebesar 24,91 persen, Kepulauan Riau memiliki kontribusi sebesar 7,84 persen.

http://kepri.bps.go.id

C. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2015 Terhadap Triwulan I-2014 (*y-on-y*)

Grafik 4. Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan I-2015

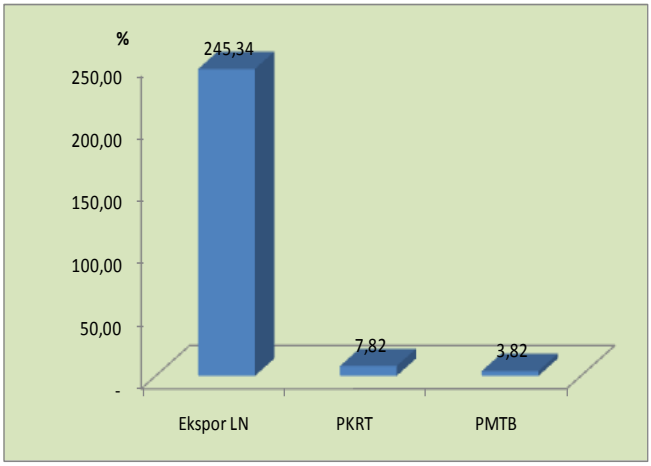

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri; Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT); dan PMTB. Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 245,34 persen; diikuti oleh PKRT sebesar 7,82 persen dan PMTB sebesar 3,82 persen.

Struktur PDRB Kepulauan Riau menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2015 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen

PMTB yang mencakup hampir separuh PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Net Ekspor, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Perubahan Inventori dan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan *(y-on-y)* PDRB Menurut Pengeluaran (%)

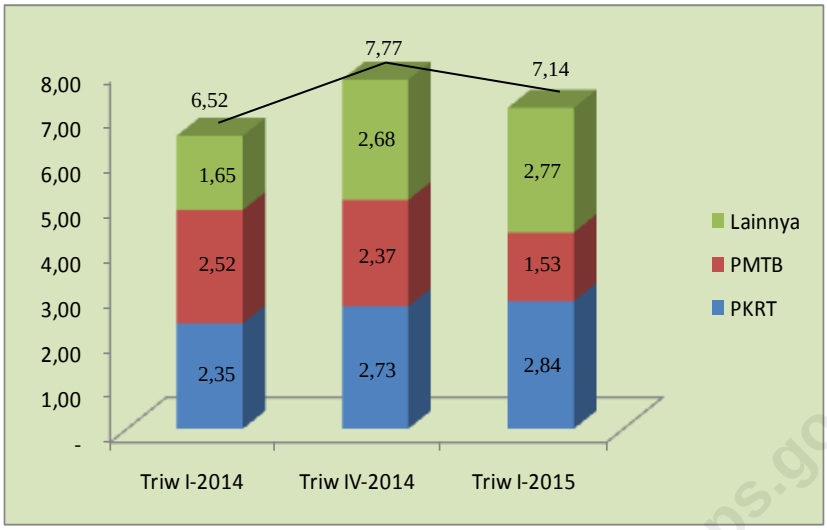

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau triwulan I-2015 (*y-on-y*), maka Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 2,84 persen, diikuti komponen PMTB sebesar 1,53 persen dan lainnya 2,77 persen.

http://kepri.bps.go.id

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2015 Terhadap Triwulan IV-2014 (*q-to-q*)</u>

Grafik 6. Pertumbuhan PDRB *q-to-q* Komponen PKRT dan PMTB (%)

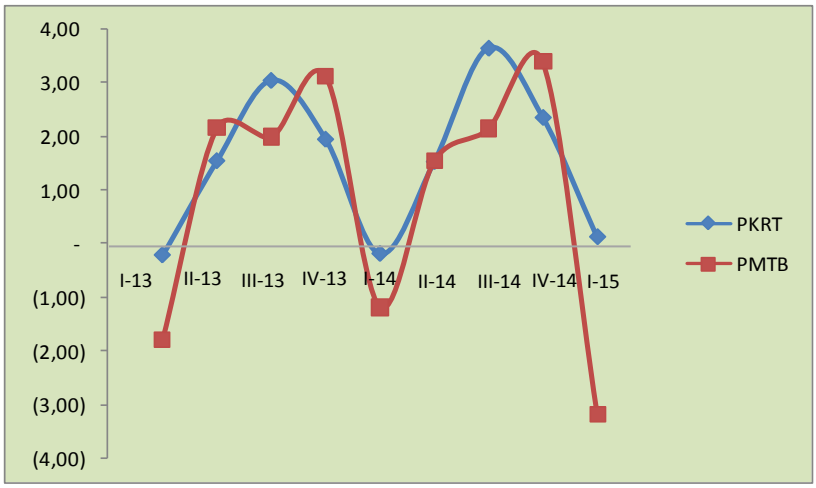

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan I-2015 terhadap triwulan IV-2014 (*q-to-q)* melambat dari 2,60 pada triwulan IV-2014 persen menjadi 0,14 persen pada triwulan I-2015. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan negatif yang terjadi hampir di seluruh komponen pengeluaran, kecuali Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 0,12 persen dan Perubahan Inventori sebesar 0,98 persen.

Tabel 1
PDB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(milyar rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan		
		Triw I-2014	Triw IV-2014	Triw I-2015	Triw I-2014	Triw IV-2014	Triw I-2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.461,63	1.659,45	1.710,60	1.307,97	1.374,25	1.374,85
B	Pertambangan dan Penggalian	6.799,23	7.233,66	7.425,63	5.609,47	5.894,81	5.910,47
C	Industri Pengolahan	16.745,07	18.597,34	18.770,96	13.837,70	14.845,42	14.856,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	461,64	499,06	506,25	301,72	322,73	316,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	51,67	54,32	56,07	46,46	47,59	47,94
F	Konstruksi	7.892,68	8.862,38	9.056,88	6.358,08	6.736,00	6.734,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.068,15	3.438,35	3.501,83	2.544,17	2.860,82	2.867,47
H	Transportasi dan Pergudangan	1.441,80	1.667,86	1.728,26	950,88	1.014,21	1.018,47
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	992,89	1.139,13	1.167,51	706,09	784,13	788,29
J	Informasi dan Komunikasi	735,14	846,10	871,54	739,97	795,48	802,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.187,45	1.242,68	1.270,31	988,59	999,93	1.003,56
L	Real Estate	620,40	704,57	722,09	537,36	583,03	587,81
M,N	Jasa Perusahaan	2,05	2,13	2,20	1,88	1,91	1,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	986,33	1.116,94	1.161,36	777,99	857,63	856,01
P	Jasa Pendidikan	543,63	598,83	638,45	457,53	493,78	495,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	358,96	399,19	411,04	313,43	341,47	344,26
R,S,T,U	Jasa Lainnya	176,44	201,01	208,65	148,90	165,50	166,53
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		43.525,16	48.263,00	49.209,63	35.628,19	38.118,70	38.172,22

http://epri.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(%)

	Lapangan Usaha	Triw I-2015 terhadap Triw IV-2014	Triw I-2015 terhadap Triw I-2014	Sumber Pertumbuhan *(y-on-y)*	Sumber Pertumbuhan *(q-to-q)*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,04	5,11	0,19	0,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	5,37	0,84	0,04
C	Industri Pengolahan	0,07	7,36	2,86	0,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-2,05	4,77	0,04	-0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,74	3,20	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,02	5,92	1,06	0,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,23	12,71	0,91	0,02
H	Transportasi dan Pergudangan	0,42	7,11	0,19	0,01
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,53	11,64	0,23	0,01
J	Informasi dan Komunikasi	0,82	8,39	0,17	0,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,36	1,51	0,04	0,01
L	Real Estate	0,82	9,39	0,14	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	1,92	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,19	10,03	0,22	0,00
P	Jasa Pendidikan	0,42	8,38	0,11	0,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	9,84	0,09	0,01
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,63	11,84	0,05	0,00
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	0,14	7,14	7,14	0,14

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014, Triwulan I-2014, Triwulan IV-2014, dan Triwulan I-2015
(%)

Lapangan Usaha		2014	2014		Triw I-2015
			Triw I	Triw IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,40	3,36	3,44	3,48
B	Pertambangan dan Penggalian	15,26	15,62	14,99	15,09
C	Industri Pengolahan	38,70	38,47	38,53	38,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,05	1,06	1,03	1,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,11	0,11
F	Konstruksi	18,21	18,13	18,36	18,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,02	7,05	7,12	7,12
H	Transportasi dan Pergudangan	3,37	3,31	3,46	3,51
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2,32	2,28	2,36	2,37
J	Informasi dan Komunikasi	1,71	1,69	1,75	1,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,65	2,73	2,57	2,58
L	Real Estate	1,44	1,43	1,46	1,47
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,27	2,27	2,31	2,36
P	Jasa Pendidikan	1,25	1,25	1,24	1,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,83	0,82	0,83	0,84
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,41	0,41	0,42	0,42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		100,00	100,00	100,00	100,00

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(milyar rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2014	Triw IV-2014	Triw I-2015	Triw I-2014	Triw IV-2014	Triw I-2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	15.146,07	17.243,06	17.523,68	12.857,05	13.845,79	13.862,63
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	102,37	104,69	101,78	81,10	80,30	75,94
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.028,67	5.039,91	1.148,42	807,31	3.679,72	832,55
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	17.798,04	20.339,60	20.306,84	14.238,08	15.268,80	14.782,25
5.	Perubahan Inventori	1.020,91	258,44	266,15	738,73	168,71	170,37
6.	Ekspor Luar Negeri	19.636,00	61.946,07	57.978,58	13.681,83	49.517,46	47.248,58
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	33.772,96	35.075,67	32.689,96	26.633,23	27.689,00	25.205,42
8.	Net Ekspor Antar Wilayah	22.566,04	-21.593,11	-15.425,86	19.857,34	-16.753,08	-13.594,67
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		**43.525,16**	**48.263,00**	**49.209,63**	**35.628,19**	**38.118,70**	**38.172,22**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(%)

	Komponen	Triw I- 2015 Terhadap Triw IV-2014	Triw I-2015 terhadap Triw I-2014	Sumber Pertumbuhan *(y-o-y)* Triw I-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,12	7,82	2,84
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-5,43	-6,36	-0,01
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-77,4	3,13	0,30
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-3,19	3,82	1,53
5.	Perubahan Inventori	0,98	-76,94	-0,34
6.	Ekspor Luar Negeri	-4,58	245,34	318,70
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	-8,97	-5,36	-3,89
8.	Net Ekspor Antar Wilayah	-18,85	-168,46	74,04
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	**0,14**	**7,14**	**7,14**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2014, Triwulan I-2014, Triwulan IV-2014, dan Triwulan I-2015
(%)

Lapangan Usaha		2014	2014		Triw I-2015
			Triw I	Triw IV	
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	35,326	34,80	35,73	35,61
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	0,24	0,22	0,21
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,99	2,36	10,44	2,33
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	41,59	40,89	42,14	41,27
5.	Perubahan Inventori	2,10	2,35	0,54	0,54
6.	Ekspor Luar Negeri	78,92	45,11	128,35	117,82
7.	Dikurangi Impor Luar Negeri	77,88	77,59	72,68	66,43
8.	Net Ekspor Antar Wilayah	13,79	51,85	-44,74	-31,35
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 41/05/21/Th.X, 5 Mei 2015

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TRIWULAN I-2015 PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEBESAR 101,80

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan I-2015 sebanyak 14.021 rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia. Responden STK mulai triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2015

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan I-2015 sebesar 101,80. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan pada triwulan I-2015 terhadap triwulan sebelumnya, tetapi dengan tingkat optimisme konsumen yang menurun dibandingkan pada triwulan IV-2014 dengan indeks sebesar 107,29.
- ✓ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh meningkatnya komponen pembentuk ITK, diantaranya adalah komponen volume konsumsi barang/jasa (nilai indeks 103,05) dan komponen pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 113,51).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2015

- ✓ Nilai ITK di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 111,66, artinya kondisi ekonomi knsumen diperkirakan akan meningkat jika dibandingkan dengan triwulan I-2015. Demikian juga perkiraan tingkat optimisme konsumen juga akan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 101,80).
- ✓ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2015 mendatang ini didukung oleh kedua indeks pendukungnya, yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dengan indeks sebesar 106,06 dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan dengan indeks sebesar 121,46.

http://kepri.bps.go.id

1. **Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**

Indeks Tendensi Konsumen di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan I-2015 memiliki nilai sebesar **101,80** (Tabel1), artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan pada triwulan I-2015 dibandingkan triwulan sebelumnya. Tetapi untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada triwulan I-2015 menurun dibandingkan triwulan IV-2015 dengan penurunan nilai sebesar 5,49 poin.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2014	**Triwulan I-2015**
(1)	(2)	(3)
➢ Pendapatan rumah tangga	102,83	**95,04**
➢ Pegaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	108,83	**113,51**
➢ Volume konsumsi Barang/Jasa	115,96	**103,05**
Indeks Tendensi Konsumen	107,29	**101,80**

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2015 ini didorong oleh meningkatnya volume konsumsi barang/jasa (nilai indeks **103,05**) dan pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks **113,51**).

Berdasarkan tingkat optimisme konsumen di triwulan I-2015 mengalami penurunan terhadap triwulan sebelumnya pada variabel pembentuk komponen volume konsumsi barang/jasa sebesar 12,91 poin. Sedangkan untuk tingkat optimisme konsumen pada variabel pembentuk komponen pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga meningkat sebesar 4,68 poin.

http://kepri.bps.go.id

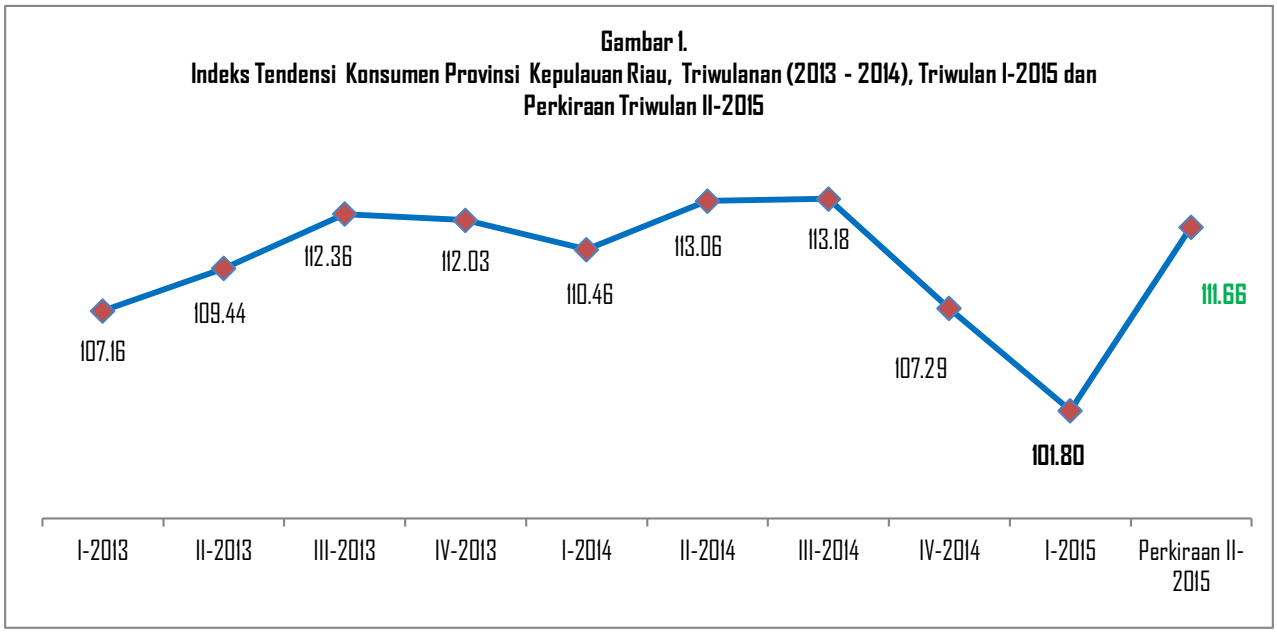

2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015

Nilai perkiraan ITK Kepulauan Riau pada triwulan II-2015 sebesar **111,66** (Tabel 2), artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2015 diperkirakan karena adanya peningkatan perkiraan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar **106,06**) dan rencana pembelian barang tahan lama (nilai indeks sebesar **121,46**). Sedangkan tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen perkiraan ITK triwulan II-2015 juga meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai indeks sebesar 101,80).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Kepulauan Riau
Triwulan II-2015 menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2015
(1)	(2)
➢ Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	**106,06**
➢ Rencana pembelian barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi dan pesta/hajatan	**121,46**
Indeks Tendensi Konsumen	**111,66**

http://kepri.bps.go.id

Keterangan:

ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200,dengan indikasi sebagai berikut:

a. Nilai ITK <100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
c. Nilai ITK >100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 42/05/21/Th. X, 5 Mei 2015

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU FEBRUARI 2015

FEBRUARI 2015: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBESAR 9,05 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mencapai 895.443 orang, meningkat sebanyak 3.408 orang dibanding Februari 2014, dimana jumlah angkatan kerja pada Februari 2014 sebanyak 892.035 orang
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mencapai 814.427 orang, berkurang 30.661 orang dibanding keadaan Februari 2014, pada Februari 2014 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 845.088 orang.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 mencapai 9,05 persen, mengalami kenaikan TPT apabila dibandingkan dengan TPT Februari 2014, dimana TPT pada bulan Februari 2014 sebesar 5,26 persen.
- ☑ Selama setahun terakhir (Februari 2014—Februari 2015), jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan pada beberapa sektor, terutama di sektor kontruksi sebanyak 48.155 orang (44,63 persen), sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 30.716 orang (16,58 persen), sektor perdagangan sebanyak 28.885 orang (15,20 persen) serta sektor pertambangan sebanyak 21.483 orang (76,72 persen). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi adalah sektor industri yang mengalami kenaikan jumlah penduduk bekerja sebanyak 64.732 orang (51,14 persen).
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2015, sebanyak 680.960 orang (83,61 persen) bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu mencapai 37.181 orang (4,57 persen).
- ☑ Pada Februari 2015, penduduk bekerja pada jenjang pendidikan SD kebawah masih tetap mendominasi yaitu sebanyak 240.653 orang (29,55 persen), sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan diploma sebanyak 25.744 orang (3,16 persen) dan penduduk bekerja dengan pendidikan universitas sebanyak 59.823 orang (7,35 persen).

http://kepri.bps.go.id

1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2015 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2015 bertambah sebanyak 3.408 orang dibanding keadaan Februari 2014. Penduduk yang bekerja pada Februari 2015 berkurang sebanyak 30.661 orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2014). Sementara jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan sebanyak 34.069 orang jika dibanding keadaan Februari 2014. Dalam setahun terakhir, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan, TPAK Februari 2014 sebesar 67,83 sedangkan TPAK pada Febuari 2015 sebesar 66,16.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013–2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013*)		2014		2015
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	orang	899.321	854.150	892.035	878.415	895.443
Bekerja	orang	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427
Penganggur	orang	52.891	48.077	46.947	58.759	81.016
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	70,46	65,92	67,83	65,95	66,16
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,88	5,63	5,26	6,69	9,05
4. Pekerja tidak penuh	orang	159.718	128.722	144.094	113.030	133.467
Setengah penganggur	orang	30.561	24.007	33.019	26.918	28.805
Paruh waktu	orang	129.157	104.715	111.075	86.112	104.662

**) Februari -Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*

http://kepri.bps.go.id

2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan hingga Februari 2015 tidak mengalami perubahan. Sektor Industri, Perdagangan dan Jasa Kemasyarakatan secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2014, jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan pada beberapa sektor, terutama di sektor konstruksi sebanyak 48.155 orang (44,63 persen), sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 30.716 orang (16,58 persen), sektor perdagangan sebanyak 28.885 orang (15,20 persen) serta sektor pertambangan sebanyak 21.483 orang (76,72 persen). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi adalah sektor industri yang mengalami kenaikan jumlah penduduk bekerja sebanyak 64.732 orang (51,14 persen).

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2012–2014 (orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2013*)		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	112.365	84.322	117.978	83.706	118.540
Pertambangan	41.430	17.057	28.003	12.639	6.520
Industri	126.780	213.961	126.575	201.241	191.307
Listrik, Gas dan air Minum	2.935	3.456	2.741	3.679	3.251
Konstruksi	62.874	65.461	107.909	60.074	59.754
Perdagangan	187.035	224.798	190.031	233.734	161.146
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	63.784	57.350	51.525	56.260	73.435
Keuangan	33.870	19.822	35.093	29.749	45.957
Jasa Kemasyarakatan	215.357	119.846	185.233	138.574	154.517
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427

**) Februari-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*

http://kebri.bps.go.id

3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2015 sebanyak 579.603 orang (71,17 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 234.824 orang (28,83 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Dalam setahun terakhir (Februari 2014-Februari 2015), penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap bertambah 3.058 orang dan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebanyak 46.753 orang. Keadaan ini menyebabkan jumlah pekerja formal bertambah sekitar 49.811 orang dan persentase pekerja formal naik dari 62,69 persen pada Februari 2014 menjadi 71,17 persen pada Februari 2015.

Komponen pekerja informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Februari 2014—Februari 2015), pekerja informal secara absolut berkurang sebanyak 80.472 orang, dan secara persentase pekerja informal juga berkurang dari 37,31 persen pada Februari 2014 menjadi 28,83 persen pada Februari 2015. Penurunan secara absolut ini hampir terjadi di semua status pekerjaan yang tergolong kedalam kegiatan informal kecuali penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas non pertanian di mana secara absolut mengalami peningkatan dari 22.742 orang pada Februari 2014 menjadi 24.031 pada Februari 2015.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2013–2015
(juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2013*)		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	169.802	150.209	201.658	152,942	135.927
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	37.514	23.600	37.555	40,693	34.048
Berusaha dibantu buruh tetap	29.437	34.856	18.835	43,018	21.893
Buruh/Karyawan	541.574	539.904	510.957	523,546	557.710
Pekerja bebas di pertanian	3.801	7.862	7.354	4,914	5.291
Pekerja bebas di nonpertanian	16.418	16.380	22.742	18,232	24.031
Pekerja keluarga/tak dibayar	47.884	33.262	45.987	36,311	35.527
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427

**) Februari-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*

4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja seluruhnya selama seminggu yang lalu mengalami perubahan yang berarti dari waktu ke waktu. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas per minggu, pada Februari 2015 jumlahnya mencapai 680.960 (83,61 persen). Sementara itu, dalam setahun terakhir pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) menurun sebanyak 10.627 orang (7,38 persen). Di samping itu, penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu pada Februari 2015 mencapai 37.181 orang (4,57 persen).

http://ppi.bps.go.id

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu, 2013–2015
(orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2013*)		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1–7	7.241	8.094	3.693	8.186	4.354
8–14	34.422	25.804	18.175	13.531	32.827
15–24	50.807	47.463	41.894	44.357	43.941
25–34	67.248	47.361	80.332	46.956	52.345
1–34	159.718	128.722	144.094	113.030	133.467
35+ ****)	686.712	677.351	700.994	706.626	680.960
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427

**) Februari -Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*
*****) Termasuk sementara tidak bekerja*

5. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2015 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan SD kebawah sebanyak 240.653 orang (29,55 persen) dan sekolah menengah atas sebanyak 236.973 (29,10 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi (diploma dan universitas) hanya sebanyak 85.567 orang mencakup 25.744 orang (3,16 persen) berpendidikan diploma dan sebanyak 59.823 orang (7,35 persen) berpendidikan universitas.

Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) menurun dari 425.847 orang (50,39 persen) pada Februari 2014 menjadi 366.112 orang (44,95 persen) pada Februari 2015. Sementara penduduk bekerja berpendidikan tinggi juga mengalami penurunan dari 135.942 orang (16,09 persen) pada Februari 2014 menjadi 85.567 orang (10,51 persen) pada Februari 2015.

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013–2015
(juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013*)		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Kebawah	283.883	197.686	278.629	188.493	240.653
Sekolah Menengah Pertama	122.472	136.865	147.218	145.742	125.459
Sekolah Menengah Atas	205.335	230.037	190.463	228.459	236.973
Sekolah Menengah Kejuruan	108.042	138.150	92.836	151.877	125.775
Diploma I/II/III	54.570	24.704	54.311	26.389	25.744
Universitas	72.128	78.631	81.631	78.696	59.823
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427

**) Februari -Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*

http://kepri.bps.go.id

6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 81.016 orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat, dimana TPT Februari 2015 sebesar 9,05 persen meningkat apabila dibandingkan dengan TPT Februari 2014, dimana TPT Februari 2014 sebesar 5,26 persen.

Pada Februari 2015, TPT untuk pendidikan sekolah menengah kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 13,04 persen, disusul oleh TPT sekolah menengah atas sebesar 12,88 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat SD ke bawah yaitu sebesar 2,78 persen. Jika dibandingkan keadaan Februari 2014, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami peningkatan kecuali pada tingkat pendidikan SD ke bawah.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013–2015
(persen)

PendidikanTertinggi yang Ditamatkan	2013*)		2014		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Kebawah	4,26	3,47	4,03	3,92	2,78
Sekolah Menengah Pertama	9,25	6,37	3,67	5,90	8,63
Sekolah Menengah Atas	7,12	7,66	7,66	7,85	12,88
Sekolah Menengah Kejuruan	7,14	7,22	9,25	11,16	13,04
Diploma I/II/III	3,82	2,55	5,65	7,61	8,67
Universitas	3,27	3,20	1,35	1,50	9,02
Jumlah	5,88	5,63	5,26	6,69	9,05

**) Februari-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk*

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 43/05/21/Th.X,15 Mei 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU APRIL 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau April 2015 mencapai US$919,05 juta atau mengalami kenaikan sebesar 12,98 persen dibanding ekspor Maret 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau April 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$298,95 juta, disusul Pelabuhan Sekupang US$174,83 juta, Pelabuhan Udang Natuna US$146,92 juta, Pelabuhan Kabil/Panau US$112,92 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$110,34 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 91,83 persen.
- Ekspor migas April 2015 mencapai US$258,31 juta atau naik 45,28 persen dibanding Maret 2015. Ekspor non-migas April 2015 mencapai US$660,73 juta atau naik 3,95 persen dibanding Maret 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar April 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$207,62 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 31,42 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan April 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$532,02 juta, dengan kontribusinya mencapai 57,89 persen.

http://epr.bps.go.id

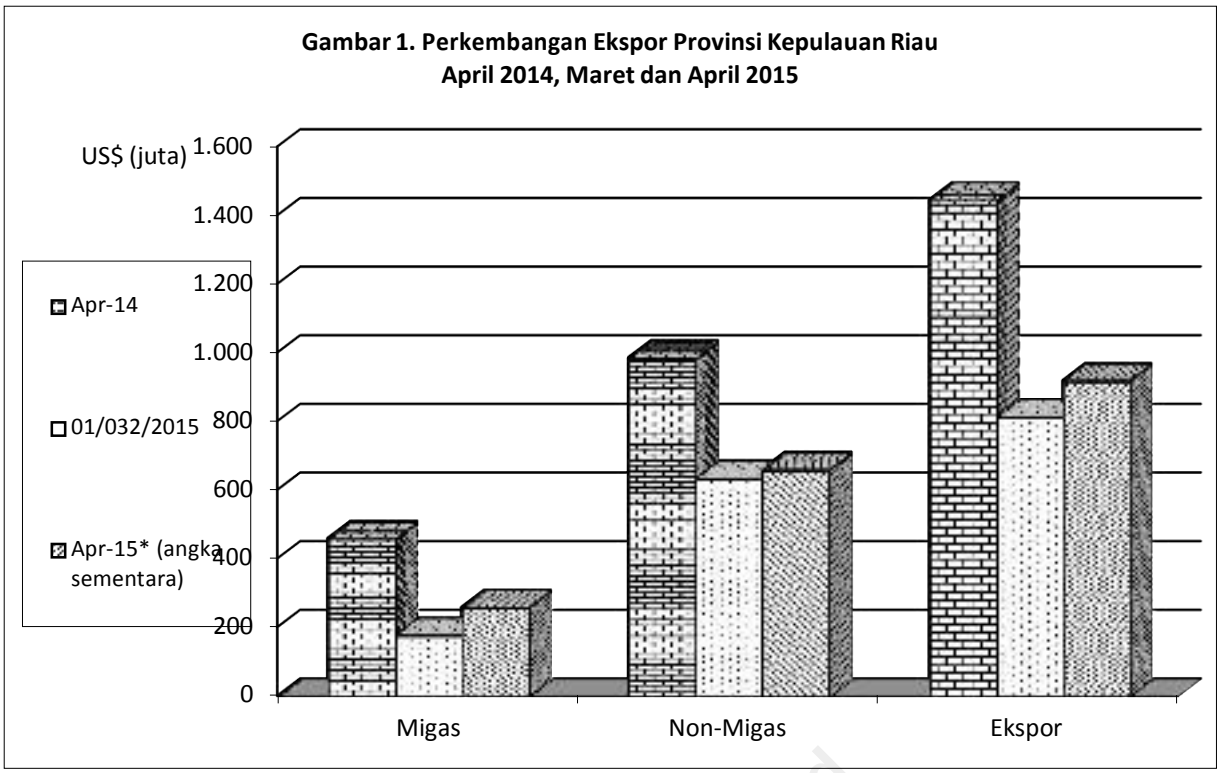

http://kepri.bps.go.id

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan April 2015 dibanding Maret 2015 naik sebesar 12,98 persen, yaitu dari US$813,45 juta menjadi US$918,05 juta. Naiknya nilai ekspor April 2015 disebabkan oleh naiknya ekspor komoditi migas sebesar 45,28 persen dan non-migas sebesar 3,95 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 36,41 persen, yaitu dari US$1.445,23 juta menjadi US$918,05 juta. Turunnya nilai ekspor April 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas, masing-masing turun sebesar 36,41 persen dan 32,98 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, April 2014, Maret dan April 2015

URAIAN	Nil ai FOB (ribu US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.445.217,50**	**813.454,75**	**919.048,39**	**12,98**	**-36,41**	**100,00**
Migas	**459.348,97**	**177.805,20**	**258.314,56**	**45,28**	**-43,77**	**28,11**
Gas Alam	428.789,52	140.025,46	258.314,56	84,48	-39,76	28,11
Hasil Minyak	142,16	3,23	0,00	-99,88	-100,00	0,00
Minyak Mentah	30.417,30	37.776,51	-	-100,00	-100,00	0,00
Non-migas	**985.868,53**	**635.649,55**	**660.733,82**	**3,95**	**-32,98**	**71,89**
Hasil Industri	973.107,53	617.146,14	645.752,53	4,64	-33,64	70,26
Hasil Pertanian	7.936,37	11.549,03	11.461,22	-0,76	44,41	1,25
Hasil Tambang	4.824,59	6.954,19	3.520,07	-49,38	-27,04	0,38
Lainnya	0,04	0,19	-	-100,00	-100,00	0,00

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

http://kepri.bps.go.id

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan April 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$207,62 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 31,42 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 8,39 persen dibanding dengan bulan Maret 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan April 2015 adalah golongan barang Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$93,33 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 14,12 persen; Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$85,68 juta (12,97 persen); Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$67,03 juta (10,15 persen); Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$21,98 juta (3,33 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$21,72 juta (3,29 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$21,57 juta (3,26 persen); Timah (HS 80) sebesar US$21,15 juta (3,20 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$19,39 juta (2,94 persen); serta golongan barang Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$15,83 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 2,40 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, April 2014, Maret dan April 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	264,60	226,62	207,62	-8,39	-21,54	31,42
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	151,47	103,48	93,33	-9,81	-38,38	14,12
3. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	42,78	38,46	85,68	122,77	100,28	12,97
4. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	207,16	46,26	67,03	44,90	-67,64	10,15
5. Berbagai produk kimia (38)	47,86	14,66	21,98	49,99	-54,07	3,33
6. Kokoa/coklat (18)	24,70	23,85	21,72	-8,93	-12,09	3,29
7. Perangkat Optik (90)	30,84	21,96	21,57	-1,77	-30,07	3,26
8. Timah (80)	16,31	27,59	21,15	-23,33	29,64	3,20
9. Kapal laut (89)	86,71	21,34	19,39	-9,14	-77,63	2,94
10. Kendaraan dan bagiannya (87)	19,34	18,78	15,83	-15,73	-18,18	2,40
Total 10 Golongan Barang	891,78	543,00	575,30	5,95	-35,49	87,07
Lainnya	94,09	92,65	85,44	-7,79	-9,19	12,93
Total Ekspor Non-migas	985,87	635,65	660,73	3,95	-32,98	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan April 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$532,02 juta atau sebesar 57,89 persen dari total ekspor April 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan dibanding keadaan bulan Maret 2015, yaitu sebesar 14,73 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan April 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Malaysia, yaitu mencapai US$70,28 juta atau sebesar 7,65 persen dari total ekspor April 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Amerika Serikat, Belanda, Perancis, India, Jepang, Uni Emirat Arab, Spanyol, dan Tiongkok, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$42,16 juta, US$39,29 juta, US$24,21 juta, US$22,04 juta, US$21,67 juta, U$19,58 juta, U$17,99 juta, dan US$17,33 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 12,24 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama April 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, April 2014, Maret dan April 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	806,70	463,73	532,02	14,73	-34,05	57,89
2. Malaysia	70,75	57,36	70,28	22,52	-0,66	7,65
3. Amerika Serikat	60,54	52,78	42,16	-20,11	-30,36	4,59
4. Belanda	24,72	13,33	39,29	194,83	58,90	4,27
5. Perancis	24,40	26,89	24,21	-9,97	-0,78	2,63
6. India	4,22	7,32	22,04	201,32	421,82	2,40
7. Jepang	17,35	22,19	21,67	-2,35	24,91	2,36
8. Uni Emirat Arab	2,47	6,60	19,58	196,52	693,58	2,13
9. Spanyol	20,27	8,66	17,99	107,86	-11,21	1,96
10. Tiongkok	34,33	15,52	17,33	11,67	-49,51	1,89
Total 10 Negara Tujuan	1.065,74	674,36	806,57	19,61	-24,32	87,76
Lainnya	379,48	139,09	112,48	-19,14	-70,36	12,24
Total Ekspor	1.445,22	813,45	919,05	12,98	-36,41	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau April 2015 mencapai US$670,02 juta atau turun 5,46 persen dibanding impor Maret 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan April 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$342,83 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$194,54 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$72,64 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 91,04 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan April 2015 mencapai US$77,23 juta atau turun 13,75 persen dibanding Maret 2015. Nilai impor non-migas pada bulan April 2015 mencapai US$592,78 juta atau turun 4,26 persen dibanding Maret 2015.
- Selama April 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$172,31 juta atau 29,07 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan April 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$268,71 juta dengan konstribusi 40,10 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau April 2014, Maret dan April 2015

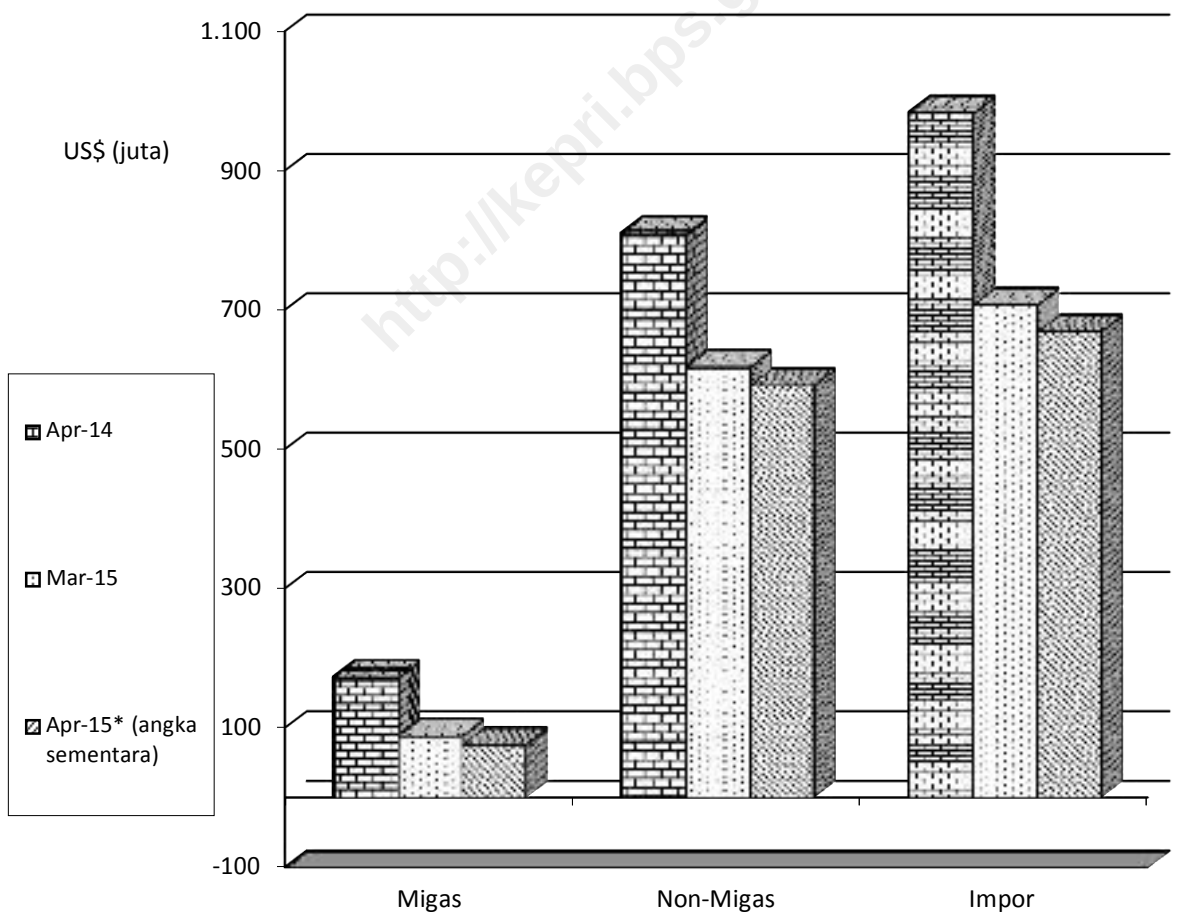

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama April 2015 mencapai US$670,02 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$77,23 juta dan impor non-migas sebesar US$592,78 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama April 2015 mengalami penurunan sebesar 5,46 persen dibanding impor Maret 2015. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi non-migas sebesar 4,26 persen dan migas sebesar 13,75 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, April 2014, Maret dan April 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**984.205,05**	**708.680,00**	**670.015,46**	**-5,46**	**-31,92**	**100,00**
Migas	**173.423,99**	**89.539,79**	**77.231,85**	**-13,75**	**-55,47**	**11,53**
Gas Alam	79.950,35	26.072,39	23.988,85	-7,99	-70,00	3,58
Hasil Minyak	93.473,64	63.467,04	53.243,00	-16,11	-43,04	7,95
Minyak Mentah	-	0,36	-	-100,00	-	0,00
Non-migas	**810.781,06**	**619.140,21**	**592.783,61**	**-4,26**	**-26,89**	**88,47**
Hasil Industri	802.063,11	613.841,51	588.841,61	-4,07	-26,58	87,88
Hasil Pertanian	7.883,02	3.939,63	1.983,03	-49,66	-74,84	0,30
Hasil Tambang	833,97	1.358,15	1.958,44	44,20	134,83	0,29
Lainnya	0,96	0,92	0,53	-42,86	-45,23	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama April 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$172,31 juta atau 29,07 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$143,14 juta dengan peranannya sebesar 24,15 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$67,85 juta (11,45 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$41,53 juta (7,01 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$23,19 juta (3,91 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$14,36 juta (2,42 persen); kapal terbang dan bagiannya (HS 88) dengan nilai US$12,85 juta (2,17 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$12,05 juta (2,03 persen); sari bahan

samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$10,04 juta (1,69 persen); serta golongan barang minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$7,28 juta (1,23 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, April 2014, Maret dan April 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	198,90	178,66	172,31	-3,55	-13,36	29,07
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	168,84	134,56	143,14	6,37	-15,22	24,15
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	118,22	93,16	67,85	-27,17	-42,61	11,45
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	50,03	40,70	41,53	2,05	-16,99	7,01
5. Besi dan baja (72)	57,49	32,39	23,19	-28,38	-59,65	3,91
6. Alumunium (76)	14,99	14,48	14,36	-0,83	-4,22	2,42
7. Kapal terbang dan Bagiannya (88)	0,57	1,17	12,85	995,29	2.166,38	2,17
8. Perangkat Optik (90)	30,35	12,83	12,05	-6,07	-60,29	2,03
9. Sari bahan samak & celup (32)	10,18	11,99	10,04	-16,26	-1,34	1,69
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	11,58	7,31	7,28	-0,31	-37,13	1,23
Total 10 Golongan Barang	661,15	527,24	504,61	-4,29	-23,68	85,13
Lainnya	149,64	91,90	88,17	-4,05	-41,07	14,87
Total Impor Non-migas	810,78	619,14	592,78	-4,26	-26,89	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan April 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$268,71 juta atau 40,10 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau April 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan April 2015 mengalami penurunan sebesar 13,67 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan April 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$68,39 juta dengan peranannya sebesar 10,21 persen, Jepang sebesar US$66,05 juta (9,86 persen), Malaysia sebesar US$53,37 juta (7,96 persen), Amerika Serikat sebesar US$30,80 juta (4,60 persen), Jerman sebesar US$26,55 juta (3,96 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$24,07 juta (3,59 persen), Italia sebesar US$20,23 juta (3,02 persen), Perancis sebesar US$15,81 juta (2,36 persen), dan Vietnam sebesar US$7,28 juta (1,23 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, April 2014, Maret dan April 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan April 2015 thd Maret 2015	% Perubahan April 2015 thd April 2014	% Peran thd total April 2015
	April 2014	Maret 2015	April 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	461,61	311,27	268,71	-13,67	-41,79	40,10
2. Tiongkok	84,05	61,46	68,39	11,29	-18,63	10,21
3. Jepang	83,01	66,68	66,05	-0,94	-20,43	9,86
4. Malaysia	49,14	53,79	53,37	-0,79	8,59	7,96
5. Amerika Serikat	31,15	24,79	30,80	24,26	-1,12	4,60
6. Jerman	34,82	30,16	26,55	-11,99	-23,74	3,96
7. Uni Emirat Arab	80,10	0,04	24,07	54652,81	-69,96	3,59
8. Italia	5,75	10,82	20,23	86,95	251,87	3,02
9. Perancis	15,22	11,14	15,81	41,99	3,86	2,36
10. Vietnam	6,52	12,73	12,93	1,53	98,17	1,93
Total 10 Negara Asal	851,38	582,87	586,91	0,69	-31,06	87,60
Lainnya	132,83	125,81	83,11	-33,94	-37,43	12,40
Total Impor	984,21	708,68	670,02	-5,46	-31,92	100,00

http://kepri.bps.go.id

JUNI

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 44/06/21/Th. X, 2 Juni 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM MEI 2015 INFLASI 0,77 PERSEN

- ☑ Pada Mei 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 81 kota mengalami inflasi dan juga hanya 1 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,19 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,25 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sedangkan penurunan indeks harga di Kota Batam hanya terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,12 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2015 di Kota Batam sebesar 0,56 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Mei 2015 dibandingkan dengan Mei 2014) sebesar 7,63 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Mei 2015 mengalami kenaikan dari 116,76 pada April 2015 menjadi 117,66 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,77 persen. Terjadinya perubahan harga pada 112 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama Mei 2015. Sebanyak 79 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe hijau, cabai rawit, cabai merah, melon, bayam, tomat buah, kain gorden, telur ayam ras, meja kursi tamu, tomat sayur, bawang putih,kangkung, bawang bombay, terong panjang, sawi hijau, kembang kol, kembung/gembung, kentang, kol putih/kubis, daun bawang, lemari pakaian, panci, bawal, bawang merah, semangka, minyak goreng, beras, pepaya, gula merah, labu siam, blender, setrika, semen, pir, air kemasan, daging ayam ras, rokok kretek, rokok kretek filter, sabun mandi, minuman kesegaran, apel, teh, kerami, kacang tanah, udang basah, daging sapi, kelapa, susu untuk tulang/manula, sawi putih, shampo, saus tomat, susu untuk wanita hamil, hati sapi, wafer, pampers, jeruk nipis/limau, daging ayam kampung, angkutan udara, emas perhiasan, biskuit, kecap, kompor, pembasmi nyamuk spray, lampu TL/neon, pasta gigi, layang/benggol, susu untuk bayi, susu cair kemasan, jeruk, bensin, pembersih lantai, hand body lotion, bumbu masak jadi, pembalut wanita, susu bubuk, susu kental manis, sabun detergen bubuk/cair, sambel jadi, dan sabun cair/cuci piring.

Sebaliknya, 33 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: dispenser, mei kering instant, tepung terigu, mas, cumi-cumi, teri, makanan ringan/snack, bir, tauge/kecambah, sirop, gula pasir, buncis, anggur, lele, pisang, susu untuk balita, mujair, minuman ringan, air conditioner

(AC), wortel, kakap putih, tenggiri, selar, sotong, pulpen/ballpoint, bandeng, buku tulis bergaris, ketimun, kacang panjang, modem internet, kakap merah, jagung manis, dan daun singkong.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Mei 2014 s.d Mei 2015

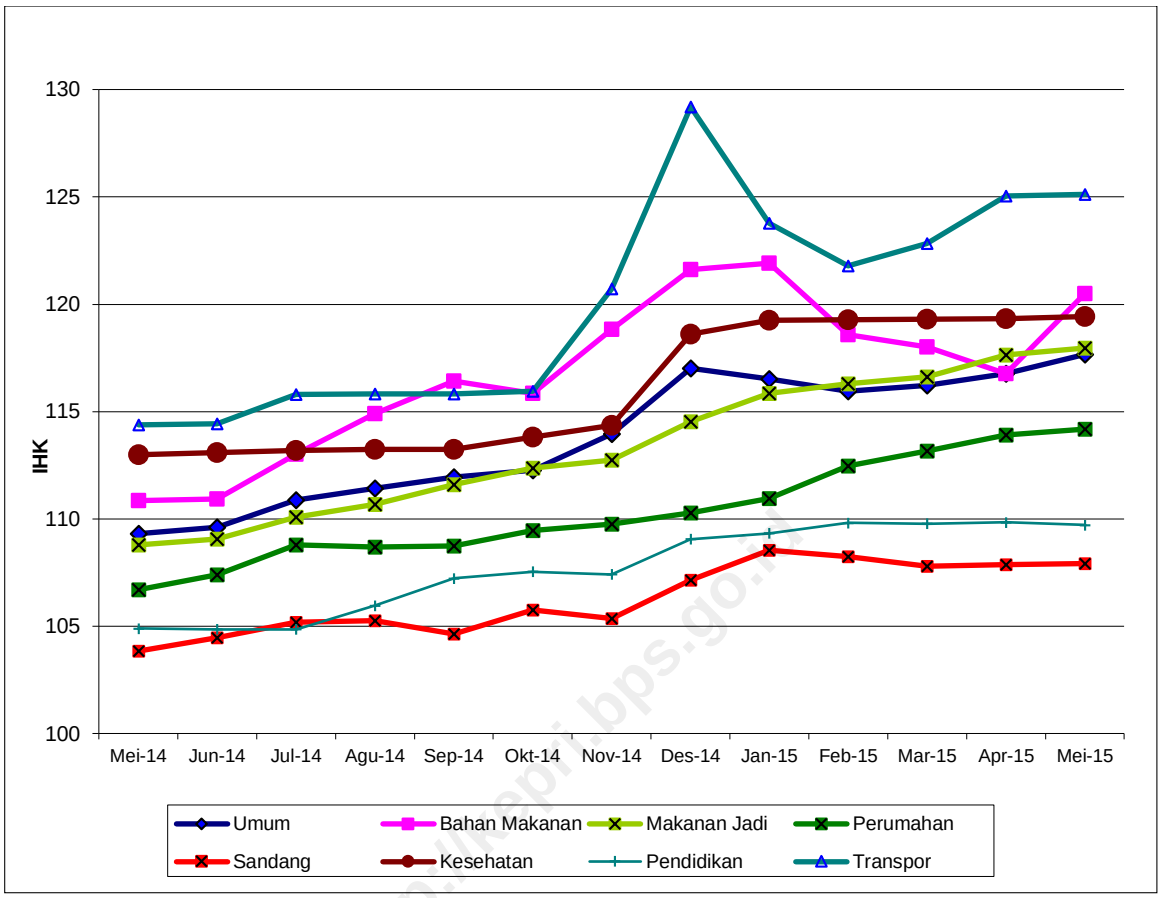

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,42	0,67	0,99	-0,99	6,09
2. Banda Aceh	0,86	0,51	1,58	-0,83	5,28
3. Lhokseumawe	1,16	0,37	1,90	-1,00	5,45
4. Sibolga	0,96	1,57	1,35	0,36	7,30
5. Pematang Siantar	1,61	1,11	1,89	-0,16	5,76
6. Medan	0,30	1,01	0,71	0,24	7,74
7. Padang Sidempuan	-0,14	0,62	0,24	-0,60	6,49
8. Padang	0,05	0,65	0,81	-2,83	7,86
9. Bukit Tinggi	0,47	0,82	1,71	-1,35	5,95
10. Tembilahan	-0,23	0,87	3,50	0,28	6,63
11. Pekanbaru	0,20	0,41	1,03	-0,12	7,31
12. Dumai	0,14	0,98	1,52	0,43	7,37
13. Bungo	-0,51	0,34	0,47	-2,09	6,21
14. Jambi	0,23	1,18	1,38	-1,12	6,04
15. Palembang	-0,03	0,56	0,45	-0,30	7,56
16. Lubuk Linggau	0,37	0,50	0,60	-0,73	7,89
17. Bengkulu	-0,59	0,38	0,19	-1,17	9,35
18. Bandar Lampung	0,04	0,66	0,60	0,97	8,75
19. Metro	0,34	0,82	1,34	0,03	5,12
20. Tanjung Pandan	0,56	0,85	2,88	-1,40	8,44
21. Pangkal Pinang	-1,27	-0,61	0,10	-0,17	6,52
22. Batam	**0,07**	**0,77**	**0,53**	**0,56**	**7,63**
23. Tanjungpinang	-0,62	0,44	0,77	0,61	7,32
Nasional	**0,16**	**0,50****	**1,56**	**0,42****	**7,15****

**) Mei 2015 terhadap Mei 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Mei 2015 dibanding dengan Mei 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 7,63 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Mei) 2015 sebesar 0,56 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,53 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 81 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,24 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-20 dari 81 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2015	Inflasi Mei 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**117,66**	**0,77**	**0,77**
1. Bahan Makanan	120,49	3,19	0,65
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	117,95	0,27	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,18	0,25	0,06
4. Sandang	107,93	0,06	0,00
5. Kesehatan	119,44	0,08	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,71	-0,12	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	125,11	0,06	0,01

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Mei 2015

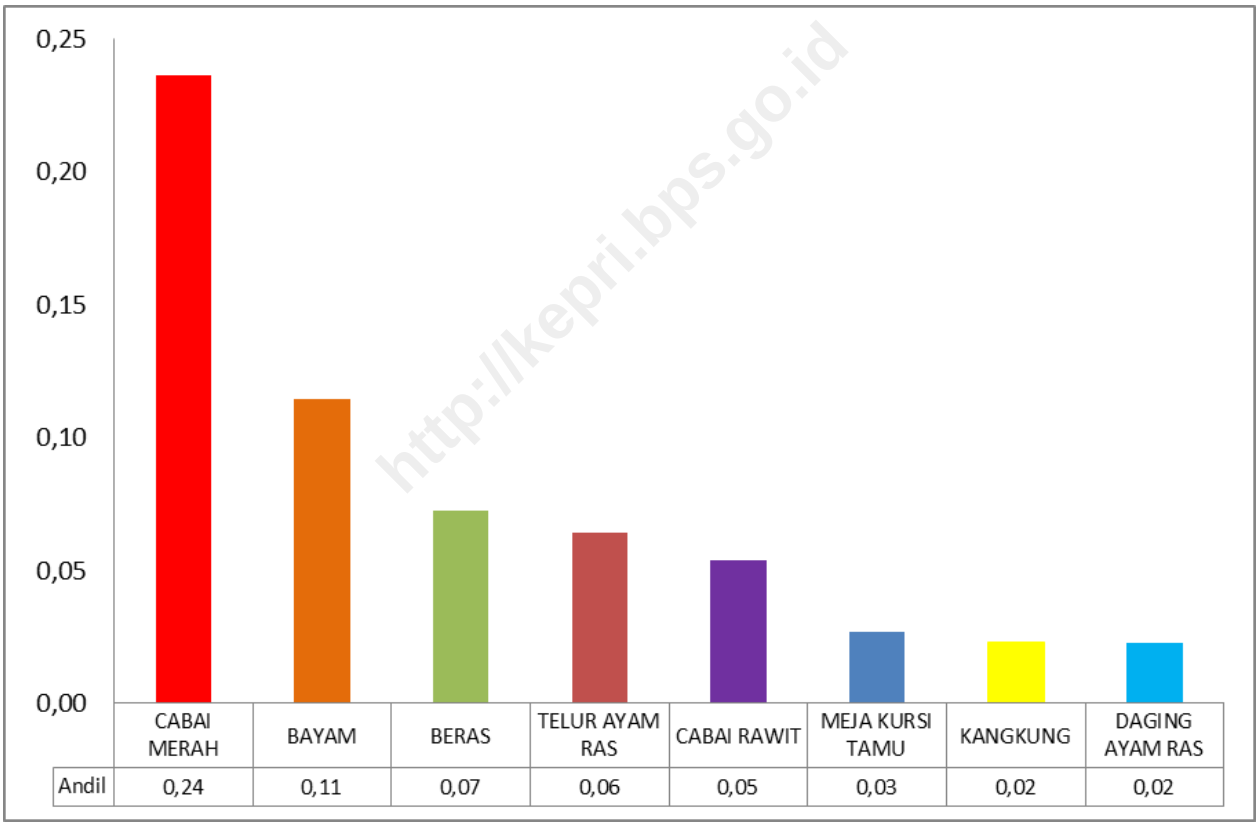

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Mei 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 3,19 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,27 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,25 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,06 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,08 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan indeks hanya kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,12 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Mei 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,19 persen atau naik dari 116,76 pada April 2015 menjadi 120,49 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sembilan subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,03 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,13 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,27 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 6,25 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,05 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 1,19 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 17,01 persen dan juga indeks subkelompok lemak dan minyak yang naik sebesar 1,82 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 0,52 persen dan indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 3,19 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,65 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,27 persen atau naik dari 117,63 pada April 2015 menjadi 117,95 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,37 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,87 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 113,90 pada bulan sebelumnya menjadi 114,18 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,09 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 2,64 persen, dan juga indeks subkelompok penyelengaraan rumah tangga naik sebesar 0,02 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Mei 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen atau naik dari 107869 pada bulan sebelumnya menjadi 107,93 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,07 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,19 persen. Sedangkan untuk subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,004 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen atau naik dari 119,34 pada April 2015 menjadi 119,44 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,24 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,08 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,004 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen atau turun dari 109,84 pada bulan sebelumnya menjadi 109,71 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 1,14 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,12 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,06 persen atau naik dari 125,04 pada April 2015 menjadi 125,11 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,37	0,67
2.	Banda aceh	113,89	0,51
3.	Lhokseumawe	114,34	0,37
4.	Sibolga	119,83	1,57
5.	Pematang siantar	121,77	1,11
6.	Medan	120,98	1,01
7.	Padang Sidempuan	117,55	0,62
8.	Padang	122,46	0,65
9.	Bukit Tinggi	116,62	0,82
10.	Tembilahan	124,41	0,87
11.	Pekanbaru	119,42	0,41
12.	Dumai	120,12	0,98
13.	Bungo	116,57	0,34
14.	Jambi	118,69	1,18
15.	Palembang	116,61	0,56
16.	Lubuk Linggau	115,62	0,50
17.	Bengkulu	123,09	0,38
18.	Bandar lampung	119,55	0,66
19.	Metro	126,93	0,82
20.	Tanjung Pandan	125,05	0,85
21.	Pangkal Pinang	118,06	-0,61
22.	**Batam**	**117,66**	**0,77**
23.	Tanjungpinang	120,06	0,44
24.	DKI Jakarta	120,16	0,34
25.	Bogor	119,38	0,38
26.	Sukabumi	119,62	0,47
27.	Bandung	118,17	0,28
28.	Cirebon	117,25	0,68
29.	Bekasi	117,38	0,40
30.	Depok	118,32	0,65
31.	Tasikmalaya	117,33	0,21
32.	Cilacap	121,33	0,47
33.	Purwokerto	117,21	0,47
34.	Kudus	124,03	0,45
35.	Surakarta	116,53	0,37
36.	Semarang	118,50	0,54
37.	Tegal	115,15	0,74
38.	Yogyakarta	117,55	0,36
39.	Jember	117,45	0,39
40.	Banyuwangi	117,74	0,55

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,28	0,43
42.	Kediri	118,70	0,21
43.	Malang	120,05	0,45
44.	Probolinggo	118,98	0,46
45.	Madiun	117,35	0,34
46.	Surabaya	119,15	0,39
47.	Tangerang	125,86	0,69
48.	Cilegon	121,98	0,78
49.	Serang	124,32	0,82
50.	Singaraja	126,72	0,21
51.	Denpasar	117,26	0,39
52.	Mataram	118,03	0,34
53.	Bima	121,11	0,06
54.	Maumere	113,36	0,06
55.	Kupang	120,29	0,50
56.	Pontianak	125,85	0,59
57.	Singkawang	119,28	0,03
58.	Sampit	118,56	0,44
59.	Palangka Raya	117,28	1,05
60.	Tanjung	118,38	0,83
61.	Banjarmasin	116,62	0,31
62.	Balikpapan	121,45	0,75
63.	Samarinda	120,86	0,13
64.	Tarakan	127,26	0,44
65.	Manado	119,32	0,95
66.	Palu	120,42	2,24
67.	Bulukumba	124,77	0,28
68.	Watampone	115,73	0,14
69.	Makassar	117,79	0,35
70.	Pare-pare	116,17	0,25
71.	Palopo	116,98	0,07
72.	Kendari	115,35	0,64
73.	Bau-bau	122,49	0,19
74.	Gorontalo	115,16	0,90
75.	Mamuju	117,53	1,05
76.	Ambon	121,17	1,06
77	Tual	134,65	1,59
78	Ternate	122,58	0,65
79	Manokwari	112,71	0,04
80	Sorong	117,46	0,19
81	Merauke	123,95	0,18
82	Jayapura	120,46	0,07
	Nasional	**119,50****	**0,50****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam April-Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok		IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**116,76**	**0,46**	**117,66**	**0,77**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**116,76**	**-1,06**	**120,49**	**3,19**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	116,24	0,34	118,60	2,03
	Daging dan Hasil-hasilnya	108,97	-1,98	110,20	1,13
	Ikan segar	118,71	-2,90	118,09	-0,52
	Ikan diawetkan	115,93	0,17	115,76	-0,15
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,06	-1,51	110,51	2,27
	Sayuran	137,26	-4,29	145,84	6,25
	Kacang-kacangan	114,43	0,39	114,49	0,05
	Buah-buahan	118,31	0,32	119,72	1,19
	Bumbu-bumbuan	123,94	4,35	145,02	17,01
	Lemak dan minyak	106,73	-2,15	108,67	1,82
	Bahan makanan lainnya	102,91	1,78	102,91	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**117,63**	**0,87**	**117,95**	**0,27**
	Makanan jadi	114,62	0,51	114,62	0,00
	Minuman yang tidak beralkohol	107,81	1,25	108,21	0,37
	Tembakau dan minuman beralkohol	136,10	1,51	137,29	0,87
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**113,90**	**0,65**	**114,18**	**0,25**
	Biaya tempat tinggal	113,99	1,01	114,09	0,09
	Bahan bakar, penerangan dan air	113,32	0,37	113,32	0,00
	Perlengkapan rumah tangga	106,47	-0,03	109,28	2,64
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,70	-0,02	119,72	0,02
IV.	**SANDANG**	**107,86**	**0,06**	**107,93**	**0,06**
	Sandang laki-laki	110,37	0,22	110,37	0,00
	Sandang wanita	106,62	0,02	106,62	0,00
	Sandang anak-anak	110,21	-0,06	110,29	0,07
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,37	0,06	104,57	0,19
V.	**KESEHATAN**	**119,34**	**0,03**	**119,44**	**0,08**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,11	-0,12	108,11	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,49	0,14	109,75	0,24
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,84**	**0,05**	**109,71**	**-0,12**
	Jasa pendidikan	116,70	0,00	116,70	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	105,81	-0,22	104,60	-1,14
	Rekreasi	102,11	0,31	102,11	0,00
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**125,04**	**1,80**	**125,11**	**0,06**
	Transpor	136,57	2,55	136,67	0,07
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	105,24	0,00	105,24	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 45/06/21/Th. X, 2 Juni 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG MEI 2015 INFLASI 0,44 PERSEN

- ☑ Pada Mei 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,44 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 81 kota mengalami inflasi dan juga hanya 1 kota yang mengalami deflasi..
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,33 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,15 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,25 persen. Sebaliknya penurunan indeks harga di Kota Tanjungpinang hanya terjadi pada kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen. Sedangkan subkelompok kesehatan; dan subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,61 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Mei 2015 dibandingkan dengan Mei 2014) sebesar 7,32 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 mengalami kenaikan dari 119,54 pada April 2015 menjadi 120,06 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,44 persen. Terjadinya perubahan harga pada 88 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Mei 2015. Sebanyak 62 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: teh manis, kopi manis, cabai rawit, cabai merah, cabe hijau, sawi hijau, bawang putih, kwetiau, tongkol, anggur, tomat buah, kol putih/kubis, selai, kakap merah, telur ayam ras, pelata, sari jeruk, cabai merah kering, bayam, tissu, emas perhiasan, pisang, udang basah, bahan bakar rumah tangga, pir, biksuit, cumi-cumi, kakap putih, daging ayam ras, ikan dalam kaleng, sikat gigi, beras, ikan asin belah, pemutih, rokok kretek filter, kecap, penyegar ruangan, saus tomat, pampers, susu cair kemasan, kembung/gembung, handuk, rokok putih, pembersih lantai, pembersih/penyegar, apel, tarip listrik, rokok kretek, air kemasan, kacang tanah, pembasmi nyamuk cair, daging sapi, selar, shampo, obat dengan resep, susu kental manis, sabun detergen bubuk/cair, sirop, bensin, bedak, kepiting/rajungan, dan terong panjang.

Sebaliknya, 26 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, terasi udang, sabun cair/cuci piring, pelembab, teri, buncis, sabun wajah, bawang merah, minyak goreng, kangkung, sotong, gula pasir, kentang, deodorant, belanak, coklat batang, tenggiri, semangka, obat batuk, jeruk, kacang panjang, ketimun, bawang goreng, pepaya, angkutan udara, dan nangka muda.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Mei 2014 s.d Mei 2015

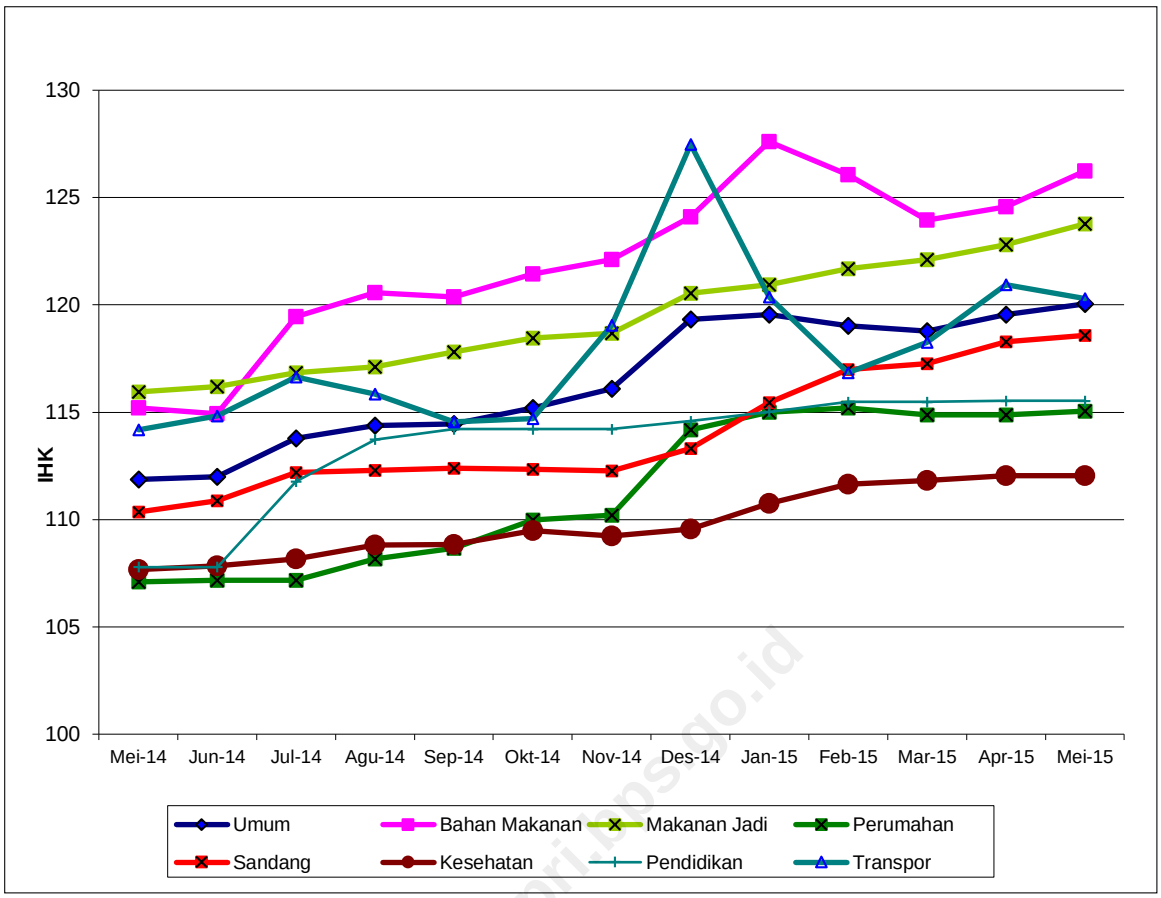

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,42	0,67	0,99	-0,99	6,09
2. Banda Aceh	0,86	0,51	1,58	-0,83	5,28
3. Lhokseumawe	1,16	0,37	1,90	-1,00	5,45
4. Sibolga	0,96	1,57	1,35	0,36	7,30
5. Pematang Siantar	1,61	1,11	1,89	-0,16	5,76
6. Medan	0,30	1,01	0,71	0,24	7,74
7. Padang Sidempuan	-0,14	0,62	0,24	-0,60	6,49
8. Padang	0,05	0,65	0,81	-2,83	7,86
9. Bukit Tinggi	0,47	0,82	1,71	-1,35	5,95
10. Tembilahan	-0,23	0,87	3,50	0,28	6,63
11. Pekanbaru	0,20	0,41	1,03	-0,12	7,31
12. Dumai	0,14	0,98	1,52	0,43	7,37
13. Bungo	-0,51	0,34	0,47	-2,09	6,21
14. Jambi	0,23	1,18	1,38	-1,12	6,04
15. Palembang	-0,03	0,56	0,45	-0,30	7,56
16. Lubuk Linggau	0,37	0,50	0,60	-0,73	7,89
17. Bengkulu	-0,59	0,38	0,19	-1,17	9,35
18. Bandar Lampung	0,04	0,66	0,60	0,97	8,75
19. Metro	0,34	0,82	1,34	0,03	5,12
20. Tanjung Pandan	0,56	0,85	2,88	-1,40	8,44
21. Pangkal Pinang	-1,27	-0,61	0,10	-0,17	6,52
22. Batam	0,07	0,77	0,53	0,56	7,63
23. Tanjungpinang	**-0,62**	**0,44**	**0,77**	**0,61**	**7,32**
Nasional	**0,16**	**0,50****	**1,56**	**0,42****	**7,15****

**) Mei 2015 terhadap Mei 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Mei 2015 dibanding dengan Mei 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,32 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Mei) 2015 sebesar 0,62 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 81 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,24 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-45 dari 81 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2015	Inflasi Mei 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**120,06**	**0,44**	**0,44**
1. Bahan Makanan	126,23	1,33	0,31
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,77	0,79	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,05	0,15	0,04
4. Sandang	118,58	0,25	0,02
5. Kesehatan	112,05	0,00	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,30	-0,54	-0,08

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Mei2015

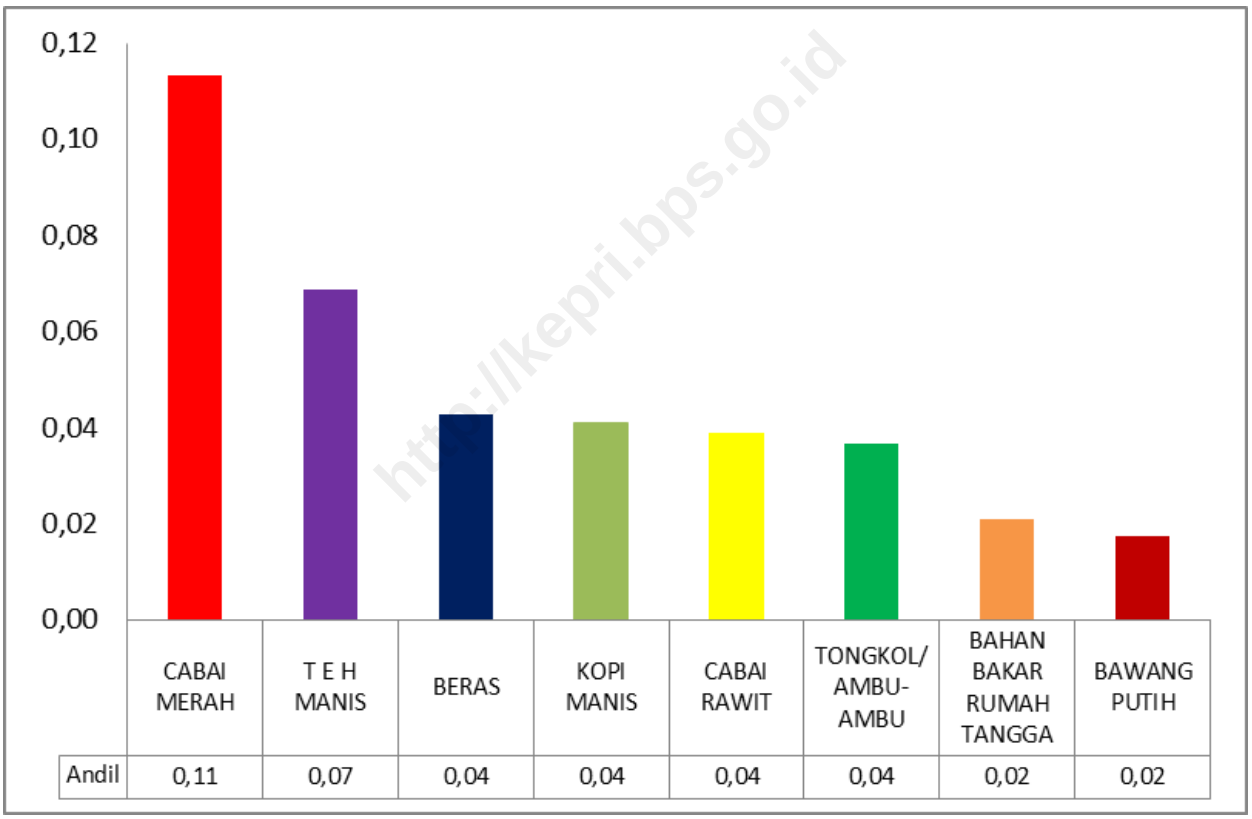

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Mei 2015, tercatat empat kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 1,33 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,79 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,15 persen; dan indeks kelompok sandang naik sebesar 0,25 persen. Sebaliknya, hanya kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,54 persen. Sedangkan kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Mei 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,33 persen atau naik dari 124,57 pada April 2015 menjadi 120,06 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada Sembilan subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,88 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,07 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,48 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,70 persen; indeks sayur-sayuran naik sebesar 0,35 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,01 persen; dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 7,72 persen. Sebaliknya, hanya indeks subkelompok lemak dan minyak yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,50 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya .

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,33 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,31 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,79 persen atau naik dari 122,80 pada April 2015 menjadi 123,77 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,79 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,15 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 3,38 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,62 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen atau naik dari 114,88 pada bulan sebelumnya menjadi 115,05 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Mei 2015 dengan memberi andil sebesar 0,04 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan

http://kepri.bps.go.id

air sebesar 0,70 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Mei 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 118,28 pada bulan sebelumnya menjadi 118,58 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,11 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,02 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,25 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok jasa perawatan jasmani; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0002 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga ini tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,54 persen atau turun dari 120,95 pada April 2015 menjadi 120,30 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 0,80 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,54 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,08 persen.

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,37	0,67
2.	Banda aceh	113,89	0,51
3.	Lhokseumawe	114,34	0,37
4.	Sibolga	119,83	1,57
5.	Pematang siantar	121,77	1,11
6.	Medan	120,98	1,01
7.	Padang Sidempuan	117,55	0,62
8.	Padang	122,46	0,65
9.	Bukit Tinggi	116,62	0,82
10.	Tembilahan	124,41	0,87
11.	Pekanbaru	119,42	0,41
12.	Dumai	120,12	0,98
13.	Bungo	116,57	0,34
14.	Jambi	118,69	1,18
15.	Palembang	116,61	0,56
16.	Lubuk Linggau	115,62	0,50
17.	Bengkulu	123,09	0,38
18.	Bandar lampung	119,55	0,66
19.	Metro	126,93	0,82
20.	Tanjung Pandan	125,05	0,85
21.	Pangkal Pinang	118,06	-0,61
22.	Batam	117,66	0,77
23.	**Tanjungpinang**	**120,06**	**0,44**
24.	DKI Jakarta	120,16	0,34
25.	Bogor	119,38	0,38
26.	Sukabumi	119,62	0,47
27.	Bandung	118,17	0,28
28.	Cirebon	117,25	0,68
29.	Bekasi	117,38	0,40
30.	Depok	118,32	0,65
31.	Tasikmalaya	117,33	0,21
32.	Cilacap	121,33	0,47
33.	Purwokerto	117,21	0,47
34.	Kudus	124,03	0,45
35.	Surakarta	116,53	0,37
36.	Semarang	118,50	0,54
37.	Tegal	115,15	0,74
38.	Yogyakarta	117,55	0,36
39.	Jember	117,45	0,39
40.	Banyuwangi	117,74	0,55

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,28	0,43
42.	Kediri	118,70	0,21
43.	Malang	120,05	0,45
44.	Probolinggo	118,98	0,46
45.	Madiun	117,35	0,34
46.	Surabaya	119,15	0,39
47.	Tangerang	125,86	0,69
48.	Cilegon	121,98	0,78
49.	Serang	124,32	0,82
50.	Singaraja	126,72	0,21
51.	Denpasar	117,26	0,39
52.	Mataram	118,03	0,34
53.	Bima	121,11	0,06
54.	Maumere	113,36	0,06
55.	Kupang	120,29	0,50
56.	Pontianak	125,85	0,59
57.	Singkawang	119,28	0,03
58.	Sampit	118,56	0,44
59.	Palangka Raya	117,28	1,05
60.	Tanjung	118,38	0,83
61.	Banjarmasin	116,62	0,31
62.	Balikpapan	121,45	0,75
63.	Samarinda	120,86	0,13
64.	Tarakan	127,26	0,44
65.	Manado	119,32	0,95
66.	Palu	120,42	2,24
67.	Bulukumba	124,77	0,28
68.	Watampone	115,73	0,14
69.	Makassar	117,79	0,35
70.	Pare-pare	116,17	0,25
71.	Palopo	116,98	0,07
72.	Kendari	115,35	0,64
73.	Bau-bau	122,49	0,19
74.	Gorontalo	115,16	0,90
75.	Mamuju	117,53	1,05
76.	Ambon	121,17	1,06
77	Tual	134,65	1,59
78	Ternate	122,58	0,65
79	Manokwari	112,71	0,04
80	Sorong	117,46	0,19
81	Merauke	123,95	0,18
82	Jayapura	120,46	0,07
	Nasional	**119,50****	**0,50****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang April-Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**119,54**	**0,63**	**120,06**	**0,44**
I. **BAHAN MAKANAN**	**124,57**	**0,51**	**126,23**	**1,33**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,94	0,13	131,08	0,88
Daging dan Hasil-hasilnya	122,83	-0,26	123,87	0,85
Ikan segar	137,36	-2,91	138,83	1,07
Ikan diawetkan	123,81	0,07	124,41	0,48
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,44	-1,55	109,20	0,70
Sayuran	138,85	17,46	139,34	0,35
Kacang-kacangan	140,09	0,69	140,11	0,01
Buah-buahan	123,87	-0,16	124,41	0,44
Bumbu-bumbuan	108,83	-2,03	117,23	7,72
Lemak dan minyak	104,54	0,74	104,02	-0,50
Bahan makanan lainnya	112,29	2,22	112,29	0,00
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**122,80**	**0,57**	**123,77**	**0,79**
Makanan jadi	124,74	0,36	124,93	0,15
Minuman yang tidak beralkohol	115,32	0,30	119,22	3,38
Tembakau dan minuman beralkohol	123,57	1,40	124,33	0,62
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,88**	**0,01**	**115,05**	**0,15**
Biaya tempat tinggal	109,70	0,22	109,70	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	140,90	-0,66	141,88	0,70
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,22	0,02	106,35	0,12
IV. **SANDANG**	**118,28**	**0,87**	**118,58**	**0,25**
Sandang laki-laki	122,61	3,22	122,61	0,00
Sandang wanita	123,73	0,37	123,73	0,00
Sandang anak-anak	118,42	0,00	118,55	0,11
Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,41	-0,49	108,51	1,02
V. **KESEHATAN**	**112,05**	**0,21**	**112,05**	**0,00**
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	107,65	0,00	107,69	0,04
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	112,84	0,51	112,84	0,00
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,53**	**0,04**	**115,53**	**0,00**
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,99	0,12	123,99	0,00
Olah raga	116,98	0,64	116,98	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,95**	**2,27**	**120,30**	**-0,54**
Transpor	131,40	3,29	130,35	-0,80
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,09	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,85	0,86	123,85	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 46/06/21/Th. X, 2 Juni 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU MEI 2015
INFLASI 0,72 PERSEN

- ☑ Pada Mei 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,72 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam tercacat sebesar 0,77 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,44 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 81 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,24 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,03 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-20 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-45 dari 81 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi secara nasional hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,91 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,23 persen, kelompok sandang sebesar 0,09 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,10 persen dan 0,03 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 0,56 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Mei 2015 dibandingkan dengan Mei 2014) sebesar 7,58 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Mei 2014 s.d Mei 2015

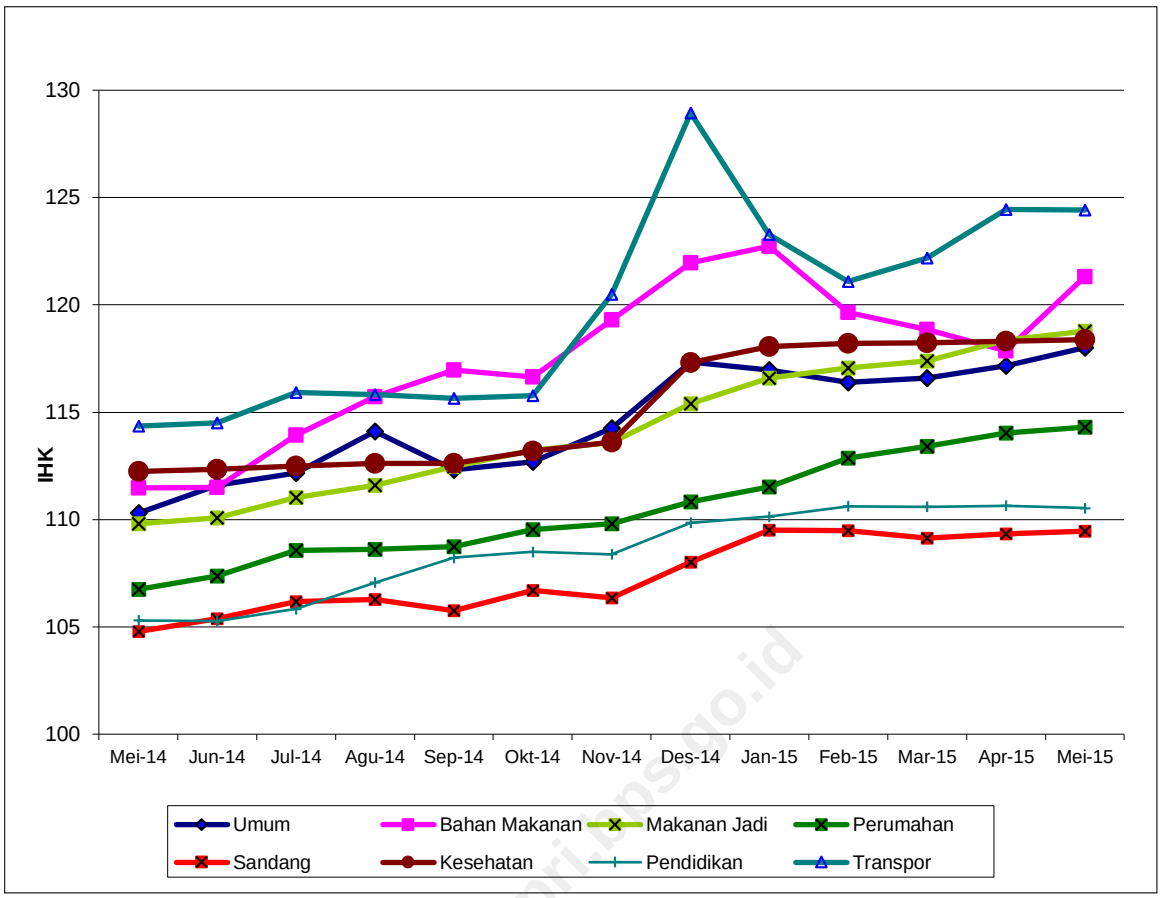

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Mei 2015 mengalami kenaikan indeks dari 117,87 pada bulan April 2015 menjadi 118,00 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,72 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Mei) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 0,56 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,57 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Mei 2015 dibanding dengan Mei 2014) gabungan tercatat sebesar 7,58 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 81 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,24 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-20 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-45 dari 81 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya secara nasional hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,42	0,67	0,99	-0,99	6,09
2. Banda Aceh	0,86	0,51	1,58	-0,83	5,28
3. Lhokseumawe	1,16	0,37	1,90	-1,00	5,45
4. Sibolga	0,96	1,57	1,35	0,36	7,30
5. Pematang Siantar	1,61	1,11	1,89	-0,16	5,76
6. Medan	0,30	1,01	0,71	0,24	7,74
7. Padang Sidempuan	-0,14	0,62	0,24	-0,60	6,49
8. Padang	0,05	0,65	0,81	-2,83	7,86
9. Bukit Tinggi	0,47	0,82	1,71	-1,35	5,95
10. Tembilahan	-0,23	0,87	3,50	0,28	6,63
11. Pekanbaru	0,20	0,41	1,03	-0,12	7,31
12. Dumai	0,14	0,98	1,52	0,43	7,37
13. Bungo	-0,51	0,34	0,47	-2,09	6,21
14. Jambi	0,23	1,18	1,38	-1,12	6,04
15. Palembang	-0,03	0,56	0,45	-0,30	7,56
16. Lubuk Linggau	0,37	0,50	0,60	-0,73	7,89
17. Bengkulu	-0,59	0,38	0,19	-1,17	9,35
18. Bandar Lampung	0,04	0,66	0,60	0,97	8,75
19. Metro	0,34	0,82	1,34	0,03	5,12
20. Tanjung Pandan	0,56	0,85	2,88	-1,40	8,44
21. Pangkal Pinang	-1,27	-0,61	0,10	-0,17	6,52
22. Batam	**0,07**	**0,77**	**0,53**	**0,56**	**7,63**
23. Tanjungpinang	**-0,62**	**0,44**	**0,77**	**0,61**	**7,32**
Nasional	**0,16**	**0,50****	**1,56**	**0,42****	**7,15****

**) Mei 2015 terhadap Mei 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, April 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Mei 2015	Inflasi Gabungan Mei 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**118,00**	**0,72**
1. Bahan Makanan	121,31	2,91
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	118,78	0,35
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,30	0,23
4. Sandang	109,45	0,09
5. Kesehatan	118,39	0,07
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,54	-0,10
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	124,43	-0,03

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Mei 2015

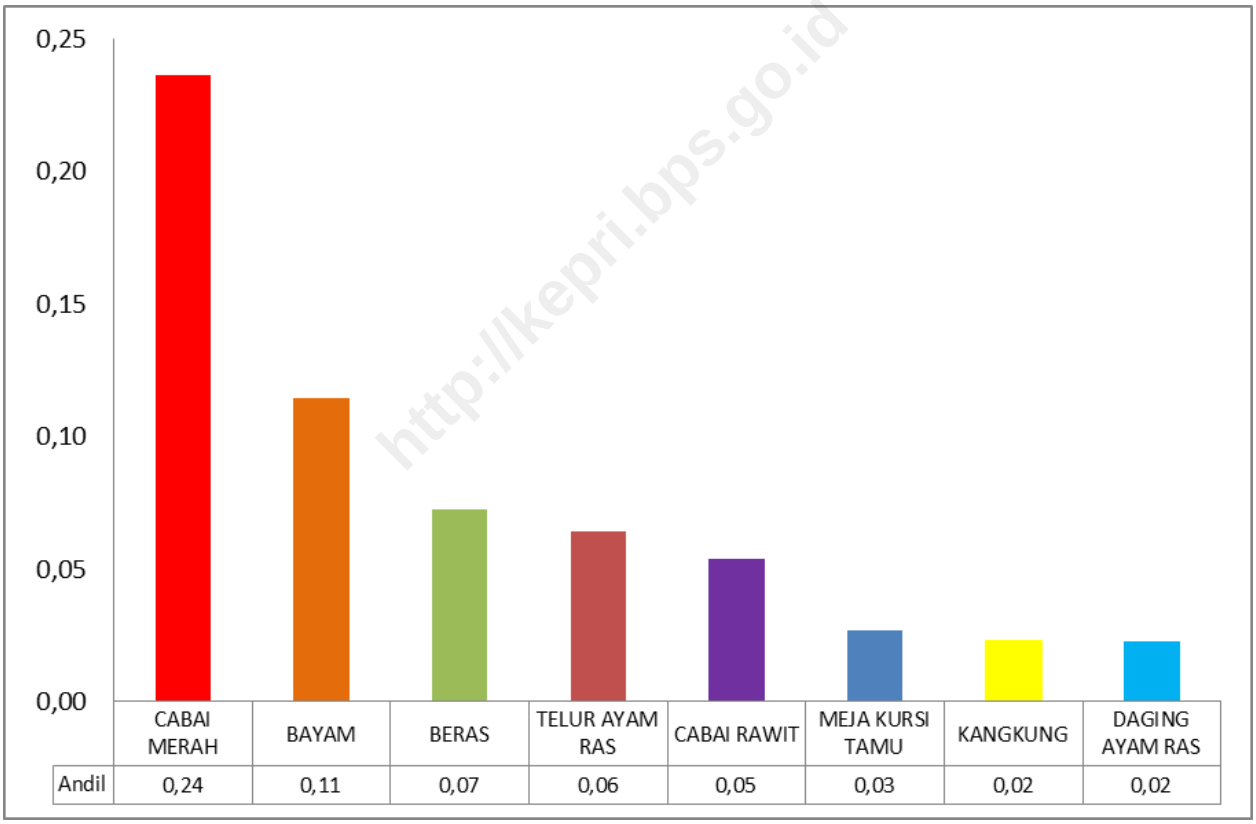

http://kepri.bps.go.id

Grafik 3. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Mei 2015

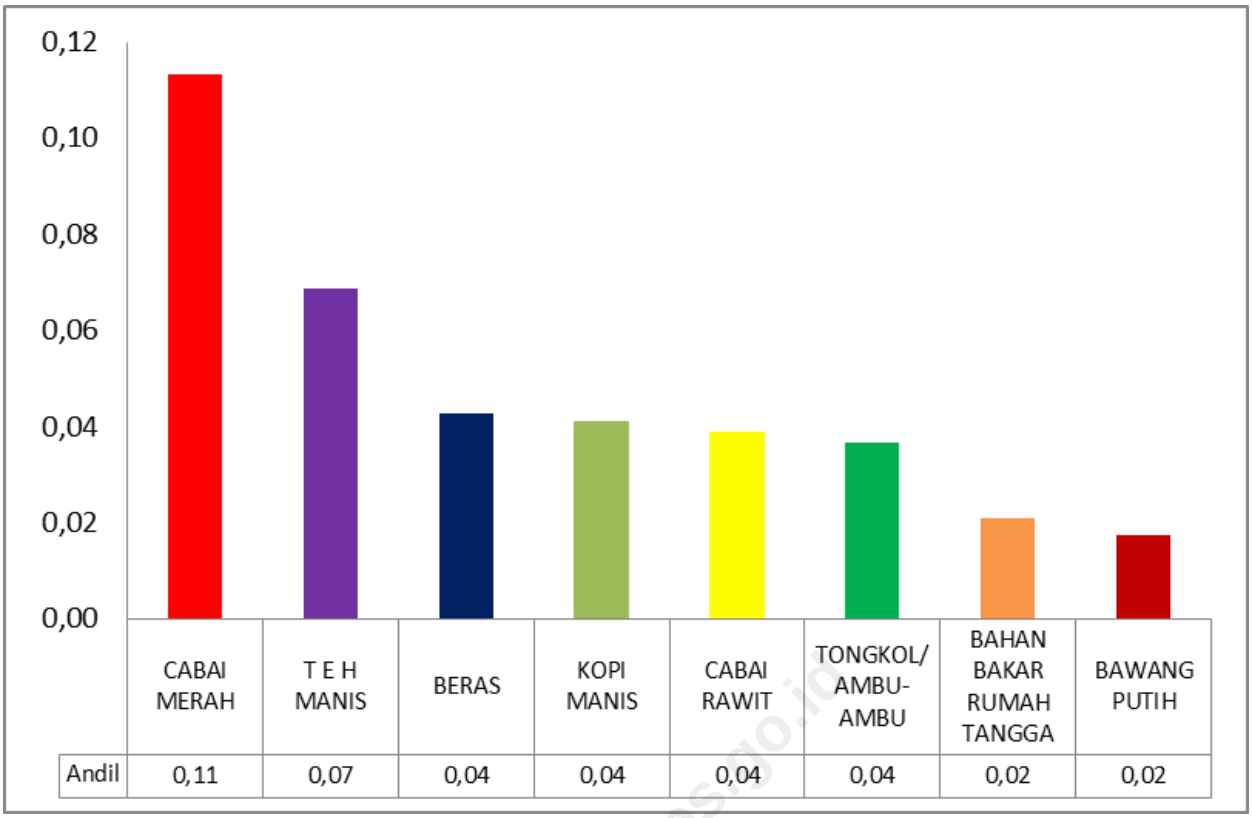

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Mei 2015, tercatat sebanyak lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 2,91 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,35 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,23 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,09 persen; dan indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,07 persen. Sebaliknya kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,10 persen dan 0,03 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Mei 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 2,91 persen atau naik dari 117,87 pada April 2015 menjadi 121,31 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada delapan subkelompok. Indeks gabungan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 1,85 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,08 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,04 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 5,40 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,05 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 1,08 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 15,83; dan indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 1,49 persen.

Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks harga gabungan, yaitu subkelompok ikan segar turun sebesar 0,27 persen; dan subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,35 persen atau naik dari 118,37 pada April 2015 menjadi 118,78 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat seluruh subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,82 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,84 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,23 persen atau naik dari 114,04 pada bulan sebelumnya menjadi 114,30 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat seluruh subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,08 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,12 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 2,24 persen; dan subkelompok penyelengaraan rumah tangga naik sebesar 0,03 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Mei 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,09 persen atau naik dari 109,34 pada bulan sebelumnya menjadi 109,45 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga gabungan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,08 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,31 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,07 persen atau naik dari 118,30 pada April 2015 menjadi 118,39 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,01 persen; dan subeklompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,10 persen atau turun dari 110,65 pada bulan sebelumnya menjadi 110,54 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks gabungan. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,03 persen atau turun dari 124,46 pada April 2015 menjadi 124,43 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,37	0,67
2.	Banda aceh	113,89	0,51
3.	Lhokseumawe	114,34	0,37
4.	Sibolga	119,83	1,57
5.	Pematang siantar	121,77	1,11
6.	Medan	120,98	1,01
7.	Padang Sidempuan	117,55	0,62
8.	Padang	122,46	0,65
9.	Bukit Tinggi	116,62	0,82
10.	Tembilahan	124,41	0,87
11.	Pekanbaru	119,42	0,41
12.	Dumai	120,12	0,98
13.	Bungo	116,57	0,34
14.	Jambi	118,69	1,18
15.	Palembang	116,61	0,56
16.	Lubuk Linggau	115,62	0,50
17.	Bengkulu	123,09	0,38
18.	Bandar lampung	119,55	0,66
19.	Metro	126,93	0,82
20.	Tanjung Pandan	125,05	0,85
21.	Pangkal Pinang	118,06	-0,61
22.	**Batam**	**117,66**	**0,77**
23.	**Tanjungpinang**	**120,06**	**0,44**
24.	DKI Jakarta	120,16	0,34
25.	Bogor	119,38	0,38
26.	Sukabumi	119,62	0,47
27.	Bandung	118,17	0,28
28.	Cirebon	117,25	0,68
29.	Bekasi	117,38	0,40
30.	Depok	118,32	0,65
31.	Tasikmalaya	117,33	0,21
32.	Cilacap	121,33	0,47
33.	Purwokerto	117,21	0,47
34.	Kudus	124,03	0,45
35.	Surakarta	116,53	0,37
36.	Semarang	118,50	0,54
37.	Tegal	115,15	0,74
38.	Yogyakarta	117,55	0,36
39.	Jember	117,45	0,39
40.	Banyuwangi	117,74	0,55

http://kepri.bps.go.id

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	117,28	0,43
42.	Kediri	118,70	0,21
43.	Malang	120,05	0,45
44.	Probolinggo	118,98	0,46
45.	Madiun	117,35	0,34
46.	Surabaya	119,15	0,39
47.	Tangerang	125,86	0,69
48.	Cilegon	121,98	0,78
49.	Serang	124,32	0,82
50.	Singaraja	126,72	0,21
51.	Denpasar	117,26	0,39
52.	Mataram	118,03	0,34
53.	Bima	121,11	0,06
54.	Maumere	113,36	0,06
55.	Kupang	120,29	0,50
56.	Pontianak	125,85	0,59
57.	Singkawang	119,28	0,03
58.	Sampit	118,56	0,44
59.	Palangka Raya	117,28	1,05
60.	Tanjung	118,38	0,83
61.	Banjarmasin	116,62	0,31
62.	Balikpapan	121,45	0,75
63.	Samarinda	120,86	0,13
64.	Tarakan	127,26	0,44
65.	Manado	119,32	0,95
66.	Palu	120,42	2,24
67.	Bulukumba	124,77	0,28
68.	Watampone	115,73	0,14
69.	Makassar	117,79	0,35
70.	Pare-pare	116,17	0,25
71.	Palopo	116,98	0,07
72.	Kendari	115,35	0,64
73.	Bau-bau	122,49	0,19
74.	Gorontalo	115,16	0,90
75.	Mamuju	117,53	1,05
76.	Ambon	121,17	1,06
77	Tual	134,65	1,59
78	Ternate	122,58	0,65
79	Manokwari	112,71	0,04
80	Sorong	117,46	0,19
81	Merauke	123,95	0,18
82	Jayapura	120,46	0,07
	Nasional	**119,50****	**0,50****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, April-Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok		IHK Gabungan April 2015	% Perub thd Maret 2015	IHK Gabungan Mei 2015	% Perub thd April 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**117,16**	**0,48**	**118,00**	**0,72**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**117,87**	**-0,83**	**121,31**	**2,91**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	118,19	0,30	120,38	1,85
	Daging dan Hasil-hasilnya	110,94	-1,71	112,15	1,08
	Ikan segar	121,36	-2,90	121,04	-0,27
	Ikan diawetkan	117,05	0,16	116,99	-0,05
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,11	-1,52	110,32	2,04
	Sayuran	137,49	-1,67	144,91	5,40
	Kacang-kacangan	118,08	0,44	118,14	0,05
	Buah-buahan	119,10	0,25	120,39	1,08
	Bumbu-bumbuan	121,79	3,50	141,06	15,83
	Lemak dan minyak	106,42	-1,76	108,01	1,49
	Bahan makanan lainnya	104,25	1,85	104,25	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**118,37**	**0,83**	**118,78**	**0,35**
	Makanan jadi	116,06	0,49	116,09	0,02
	Minuman yang tidak beralkohol	108,88	1,10	109,78	0,82
	Tembakau dan minuman beralkohol	134,32	1,49	135,45	0,84
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,04**	**0,56**	**114,30**	**0,23**
	Biaya tempat tinggal	113,38	0,90	113,47	0,08
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,25	0,19	117,39	0,12
	Perlengkapan rumah tangga	107,54	-0,02	109,95	2,24
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,78	-0,01	117,82	0,03
IV.	**SANDANG**	**109,34**	**0,19**	**109,45**	**0,09**
	Sandang laki-laki	112,11	0,67	112,11	0,00
	Sandang wanita	109,06	0,07	109,06	0,00
	Sandang anak-anak	111,38	-0,05	111,47	0,08
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,80	-0,02	105,13	0,31
V.	**KESEHATAN**	**118,30**	**0,06**	**118,39**	**0,07**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,04	-0,10	108,05	0,01
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,97	0,19	110,19	0,20
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,65**	**0,05**	**110,54**	**-0,10**
	Jasa pendidikan	115,41	0,00	115,41	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	109,16	-0,18	108,12	-0,95
	Rekreasi	105,22	0,28	105,22	0,00
	Olah raga	106,26	0,10	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**124,46**	**1,86**	**124,43**	**-0,03**
	Transpor	135,83	2,65	135,77	-0,05
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,01	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	107,89	0,14	107,89	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 47/06/21/Th. X, 2 Juni 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KEPROVINSI KEPULAUAN RIAU APRIL 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015 mencapai 163.847 orang, mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 164.541 orang. Dibandingkan dengan April 2014 kunjungan wisman April 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 7,81 persen.
- Wisman yang berkunjung ke ProvinsiKepulauan Riaupada bulan April 2015, sebesar76,79persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 125.816orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 51,49 persen dari jumlah wisman pada April 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015 mencapai rata-rata 43,89persen, atauturun2,58poin dibanding TPK Maret 2015 sebesar 46,47 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015 adalah 1,95hari, atau bertambah0,08 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Maret 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota April 2014 s.d. April 2015

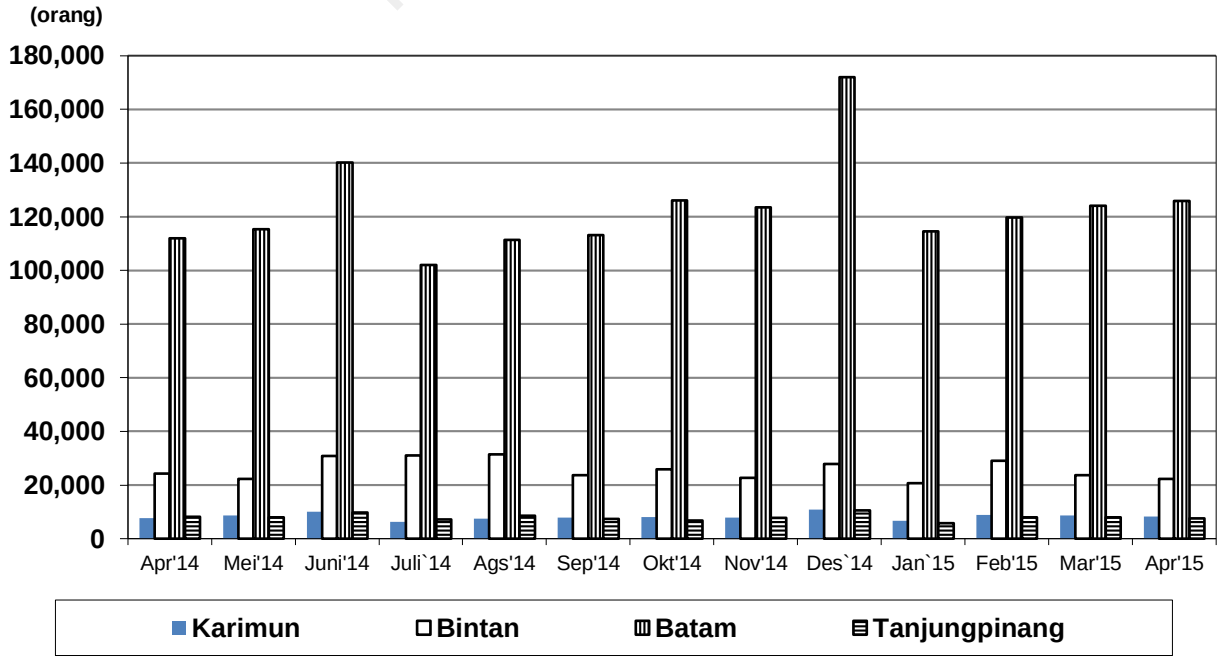

1. JumlahWismankeProvinsiKepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke ProvinsiKepulauan Riau selama bulan April 2015 tercatat sebanyak 163.847 orang atau mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Maret 2015 yang mencapai 164.541orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan April 2015 adalah 21,85 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 749.882 orang.Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan April 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman di pintu masuk di Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun, masing-masing turun 7,15 persen, 6,37 persen, dan 4,62 persen. Sementara, jumlah kunjungan wisman di Kota Batam mengalami kenaikan.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan April 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 7,81 persen, dimana pada bulan April 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 151.982 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam dan Kabupaten Karimun.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau April2014,MaretdanApril 2015

PintuMasuk	April 2014 (orang)	Maret 2015 (orang)	April 2015 (orang)	Perubahan April 2015thd Maret 2015 (%)	Perubahan April 2015thd April 2014 (%)	Peranthd Total April 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	111.929	124.019	125.816	1,45	12,41	76,79
Tanjungpinang	8.227	8.053	7.477	-7,15	-9,12	4,56
Bintan	24.205	23.722	22.211	-6,37	-8,24	13,56
Karimun	7.621	8.747	8.343	-4,62	9,47	5,09
Jumlah	**151.982**	**164.541**	**163.847**	**-0,42**	**7,81**	**100,00**

2. WisatawanMenurutKebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan April 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 84.363 orang atau sebesar 51,49 persen dari jumlah wisman yang berkunjung kedaerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan April 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 6,16 persen dibanding dengan keadaan bulan Maret 2015.

Tabel2.JumlahWisman yang BerkunjungKeProvinsiKepulauan Riau Menurut 10 KebangsaanTerbanyakMaretdanApril 2015

PintuMasuk	Maret 2015 (orang)	April 2015 (orang)	Perubahan April 2015thd Maret 2015 (%)	Peranthd Total April 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	89.897	84.363	-6,16	51,49
Malaysia	22.551	21.793	-3,36	13,30
Korea Selatan	7.529	7.433	-1,28	4,54
Tiongkok	6.720	6.688	-0,48	4,08
India	4.944	5.626	13,79	3,43
Philipina	3.803	5.050	32,79	3,08
Inggris	2.616	3.227	23,36	1,97
Jepang	3.577	2.908	-18,70	1,77
Australia	1.708	2.597	52,05	1,59
Amerika	1.870	1.830	-2,14	1,12
Lainnya	19.326	22.332	15,55	13,63
Jumlah	**164.541**	**163.847**	**-0,42**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan April 2015 mencapai 21.793 orang atau turun3,36 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan April 2015, dengan konstribusi 13,30 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini.Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan April 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dariKorea Selatan (4,54 persen), Tiongkok (4,08 persen), India (3,43 persen), Philipina (3,08 persen), Inggris (1,97persen),Jepang (1,77 persen),Australia (1,59 persen), dan Amerika (1,12 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015 mencapai rata-rata 43,89 atau turun2,58 poin dibanding TPK Maret 2015 sebesar 43,89persen. Pada bulan April 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riaulebih kecil7,39 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 51,28 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 3pada April 2015 mencapai 50,49persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 34,28 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Maretdan April 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Maret 2015	April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	32,96	34,28
2.	Bintang 2	43,98	37,48
3.	Bintang 3	53,90	50,49
4.	Bintang 4	47,09	44,06
5.	Bintang 5	48,48	46,72
	Seluruh Bintang	**46,47**	**43,89**

https://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di ProvinsiKepulauan Riau pada bulan April 2015adalah1,95hari, lebih tinggi0,08 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamupada Maret 2015. Pada bulan April 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,80hari, lebih rendah0,30poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2015lebih rendah 0,24 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 2,19 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5denganlama menginap selama 3,24hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1yaitu 1,43 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Maretdan April 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Maret 2015	April 2015	Maret 2015	April 2015	Maret 2015	April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,83	1,13	1,86	1,61	1,85	1,43
2.	Bintang 2	1,59	1,29	1,80	1,70	1,74	1,59
3.	Bintang 3	1,88	1,70	1,92	1,53	1,91	1,57
4.	Bintang 4	1,78	2,00	1,90	2,12	1,83	2,05
5.	Bintang 5	2,04	3,30	1,82	1,91	2,03	3,24
	Seluruh Bintang	**1,84**	**2,10**	**1,89**	**1,80**	**1,87**	**1,95**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 48/06/21/Th. X, 2 Juni 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU MEI 2015

- ☑ Pada Mei 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 99,15 mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen dibanding NTP pada April 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 99,62; NTP subsektor Hortikultura sebesar 101,04; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,56; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,41; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 106,65.
- ☑ Pada Mei 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi perdesaan sebesar 0,13 persen yang dipicu oleh turunnya indeks subkelompok bahan makanan.

http://kepri.bps.go.id

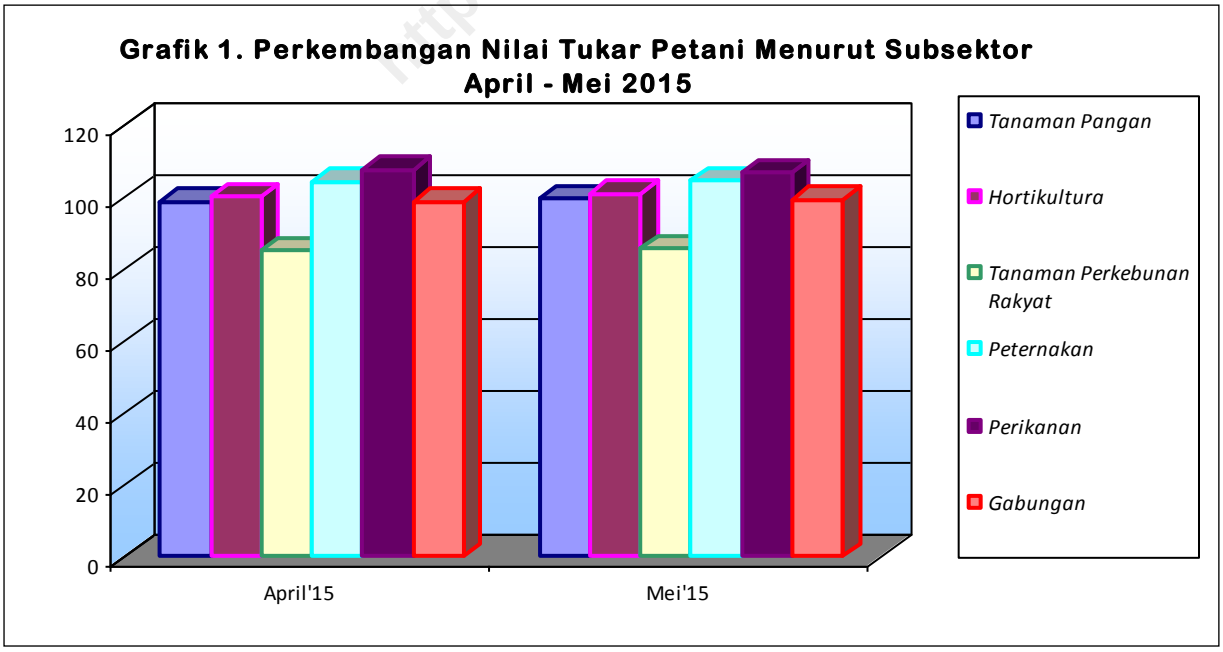

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
April dan Mei 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	April 2015	Mei 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,58	116,46	0,77
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,03	116,91	-0,11
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	98,76	99,62	0,87
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,65	116,76	0.97
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,73	115,56	-0,14
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	99,93	101,04	1,11
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,72	101,39	1,67
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,23	117,12	-0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	85,06	85,56	1,77
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,17	115,27	0,08
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	110,38	110,40	0,02
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,34	104,41	0,07
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	124,75	123,54	-0,97
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,94	115,84	-0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	107,60	106,95	-0,88
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	113,86	114,29	0,38
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,38	115,28	-0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98,69	99,15	0,47

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Mei 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen dibanding April 2015, atau naik dari 98,69 menjadi 99,15. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) mengalami kenaikan sedangkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami penurunan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 0,38 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Mei 2015 tercatat empat subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,87 persen; subsektor Hortikultura sebesar 1,11 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,77 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, subsektor Perikanan mengalami penurunan sebesar 0,88 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Mei 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan It April 2015, yaitu naik dari 113,86 menjadi 114,29. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,77 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,97 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,67 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, subsektor Perikanan justru mengalami penurunan It sebesar 0,97 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Mei 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dibandingkan dengan April 2015, atau turun dari 115,38 menjadi 115,28. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami penurunan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,11 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,14 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,09 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, subsektor Peternakan justru mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Mei 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen dibanding keadaan April 2015, yaitu naik dari 98,76 menjadi 99,62. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,77 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,11 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,77 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi kacang kedelai, ubu jalar dan kacang tanah. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani sebesar 0,11 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,17 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
April dan Mei 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	April 2015	Mei 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	115,58	116,46	0,77
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	117,00	118,04	0,89
b. Indeks Dibayar Petani	117,03	116,91	-0,11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,52	118,31	-0,17
- Indeks BPPBM	109,22	109,53	0,29
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	115,65	116,76	0,97
- Sayur-sayuran	116,79	118,85	1,76
- Buah-buahan	111,55	109,29	-2,02
- Tanaman Obat	117,95	121,29	2,83
b. Indeks Dibayar Petani	115,73	115,56	-0,14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,29	118,10	-0,16
- Indeks BPPBM	108,75	108,65	-0,09
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,72	101,39	1,67
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,72	101,39	1,67
b. Indeks Dibayar Petani	117,23	117,12	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,53	118,41	-0,10
- Indeks BPPBM	110,20	110,13	-0,06
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,17	115,27	0,08
- Ternak Besar	113,95	115,71	1,54
- Ternak Kecil	105,87	105,92	0,05
- Unggas	116,66	116,17	-0,42
- Hasil Ternak	124,11	124,11	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	110,38	110,40	0,02
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,93	118,83	-0,08
- Indeks BPPBM	104,55	104,65	0,10
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	124,75	123,54	-0,97
- Penangkapan	124,77	123,46	-1,05
- Budidaya	124,68	123,92	-0,61
b. Indeks Dibayar Petani	115,94	115,84	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,76	117,58	-0,16
- Indeks BPPBM	113,14	113,17	0,02

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Mei 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 1,11 persen atau naik dari 99,93 pada April 2015 menjadi 101,04. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,97 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,14 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,97 persen disebabkan oleh naiknya harga petsai/sawi, jengkol, cabai merah, nanas, bayam, kunyit, kencur, lengkuas dan jahe. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,14 persen diakibatkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,16 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,09 persen .

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Mei 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen atau naik dari 85,06 menjadi 86,56. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,67 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,67 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga karet, kelapa sawit dan kelapa dibandingkan harga pada April 2015. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,09 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,10 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Mei 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen atau naik dari 104,34 menjadi 104,41. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima peternak sebesar 0,08 persen dan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,08 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi sapi potong dan kambing dibanding harga pada bulan April 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,02 persen pada bulan ini disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,91 persen dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,10 persen.

http://kepri.bps.go.id

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Mei 2015 mengalami penurunan sebesar 0,88 persen atau turun dari 107,60 menjadi 106,65. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima nelayan sebesar 0,97 persen dan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,09 persen.

Turunnya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,97 persen pada bulan ini diantaranya disebabkan oleh turunnya harga komoditi kuwe/bebara, kerisi, baronang, selar, pari, kerapu, teri, tenggiri, kembung, lele dan udang dibanding dengan kondisi pada April 2015. Sedangkan penurunan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,09 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,16 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Mei 2015 tercatat 15 provinsi mengalami kenaikan NTP, 17 Provinsi mengalami penurunan NTP dan 1 Provinsi tidak mengalami perubahan NTP. Kenaikan NTP terbesar pada Mei 2015 terjadi di Provinsi NTB, Sulbar dan Gorontalo masing-masing sebesar 1,22 persen; 0,90 persen dan 0,83 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Riau, Kalbar dan Maluku masing-masing sebesar 1,24 persen; 0,99 persen dan 0,94 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Mei 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK April 2014	IHK April 2015	IHK Mei 2015	Inflasi Mei 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**108,60**	**118,33**	**118,18**	**-0,13**	**1,07**	**8,87**
Bahan Makanan	111,07	122,61	121,70	-0,75	1,70	10,15
Makanan Jadi	104,92	112,61	112,78	0,15	1,86	6,77
Perumahan	106,47	116,02	116,19	0,15	3,90	8,93
Sandang	105,05	111,53	112,07	0,49	2,48	6,50
Kesehatan	105,70	109,77	110,16	0,36	2,20	4,18
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	106,13	108,56	108,76	0,18	0,59	2,54
Transportasi dan Komunikasi	112,07	124,92	125,57	0,52	-5,34	11,92

Ket. : *) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK April 2015 terhadap Maret tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Mei 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi sebesar 0,13 persen yang disebabkan turunnya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,75 persen. Sebaliknya, enam subsektor mengalami kenaikan indeks yaitu: subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,15 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,15 persen; subkelompok sandang sebesar 0,49 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,18 persen; serta subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,52 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Mei 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	111,63	-0,22	116,76	0,69	95,60	-0,91
Sumatera Utara	117,54	0,87	119,02	0,68	98,75	0,19
Sumatera Barat	113,25	-0,20	116,96	0,72	96,83	-0,91
Riau	112,48	-0,57	118,10	0,69	95,24	-1,24
Jambi	111,75	0,71	117,84	0,59	94,83	0,12
Sumatera Selatan	113,70	0,09	116,72	0,53	97,42	-0,43
Bengkulu	110,04	-0,17	117,54	0,58	93,62	-0,74
Lampung	118,69	1,23	116,18	0,50	102,16	0,72
Kepulauan Bangka Belitung	120,95	0,27	115,38	0,15	104,82	0,11
Kepulauan Riau	114,29	0,38	115,28	-0,09	99,15	0,47
DKI Jakarta	116,77	-0,13	118,24	0,00	98,76	-0,13
Jawa Barat	122,78	0,23	119,80	0,51	102,48	-0,28
Jawa Tengah	115,22	0,66	117,65	0,56	97,93	0,10
DI Yogyakarta	116,30	1,05	117,20	0,51	99,24	0,54
Jawa Timur	122,17	0,23	119,19	0,55	102,50	-0,31
Banten	119,52	0,08	116,83	0,55	102,30	-0,48
Bali	119,59	-0,08	116,05	-0,08	103,05	0,00
Nusa Tenggara Barat	119,67	1,27	116,87	0,04	102,39	1,22
Nusa Tenggara Timur	117,18	0,19	116,14	-0,16	100,89	0,35
Kalimantan Barat	113,31	-0,69	117,81	0,30	96,18	-0,99
Kalimantan Tengah	115,77	0,24	118,00	0,82	98,11	-0,58
Kalimantan Selatan	114,17	0,03	114,54	0,39	99,68	-0,36
Kalimantan Timur	116,72	0,28	118,31	0,30	98,66	-0,02
Sulawesi Utara	112,68	-0,46	117,63	0,33	95,79	-0,79
Sulawesi Tengah	112,78	0,32	116,62	0,13	96,70	0,18
Sulawesi Selatan	121,19	-0,27	117,76	0,38	102,91	-0,65
Sulawesi Tenggara	115,14	0,96	116,94	0,28	98,46	0,68
Gorontalo	120,24	1,09	118,94	0,26	101,09	0,83
Sulawesi Barat	118,67	1,24	114,34	0,34	103,79	0,90
Maluku	119,65	-0,21	120,14	0,73	99,60	-0,94
Maluku Utara	117,48	0,01	115,20	0,17	101,98	-0,15
Papua Barat	119,29	0,76	117,88	0,16	101,19	0,60
Papua	111,60	0,32	114,98	0,06	97,07	0,26
Nasional	**117,89**	**0,35**	**117,86**	**0,47**	**100,02**	**-0,12**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 49/06/21/Th. X ,15 Juni 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU MEI 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2015 mencapai US$997,66 juta atau mengalami kenaikan sebesar 5,11 persen dibanding ekspor April 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$269,53 juta, disusul Pelabuhan Udang Natuna US$205,59 juta, Pelabuhan Sekupang US$177,88 juta, Pelabuhan Kabil/Panau US$161,95 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$114,02 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 93,12 persen.
- Ekspor migas Mei 2015 mencapai US$320,05 juta atau naik 23,90 persen dibanding April 2015. Ekspor non-migas Mei 2015 mencapai US$677,60 juta atau turun 1,91 persen dibanding April 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Mei 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$192,84 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 28,46 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Mei 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$513,27 juta, dengan kontribusinya mencapai 51,45 persen.

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2014, April dan Mei 2015

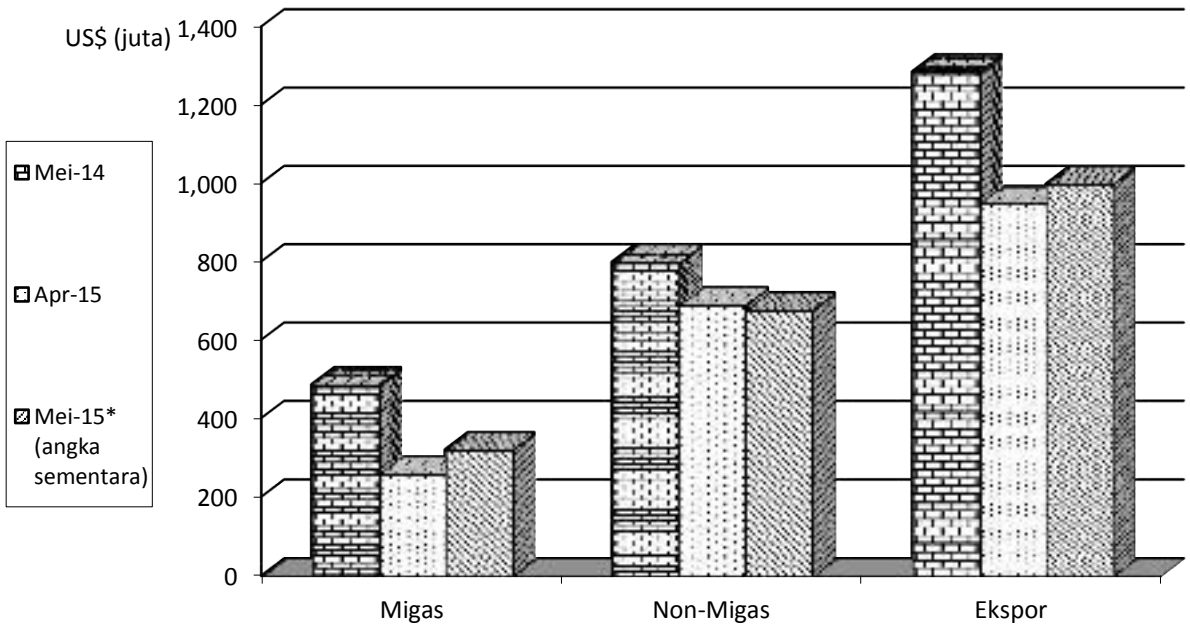

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Mei 2015 dibanding April 2015 naik sebesar 5,11 persen, yaitu dari US$949,13 juta menjadi US$997,66 juta. Naiknya nilai ekspor Mei 2015 disebabkan oleh naiknya ekspor komoditi migas sebesar 23,90 persen, sementara non-migas turun sebesar 1,91 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 22,37 persen, yaitu dari US$1.285,18 juta menjadi US$997,66 juta. Turunnya nilai ekspor Mei 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas dan non-migas, masing-masing turun sebesar 34,18 persen dan 15,19 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Mei 2014, April dan Mei 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.285.184,19**	**949.130,17**	**997.656,24**	**5,11**	**-22,37**	**100,00**
Migas	**486.236,66**	**258.314,56**	**320.053,33**	**23,90**	**-34,18**	**32,08**
Gas Alam	461.362,72	258.314,56	256.947,04	-0,53	-44,31	25,76
Hasil Minyak	6,80	0,00	68,00	1.699.900,00	899,56	0,01
Minyak Mentah	24.867,14	-	63.038,29	-	153,50	6,32
Non-migas	**798.947,53**	**690.815,61**	**677.602,91**	**-1,91**	**-15,19**	**67,92**
Hasil Industri	783.131,15	664.033,05	660.516,93	-0,53	-15,66	66,21
Hasil Pertanian	8.253,86	11.549,04	12.819,74	11,00	55,32	1,28
Hasil Tambang	7.562,53	15.233,52	4.266,25	-71,99	-43,59	0,43
Lainnya	-	-	-	-	-	-

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Mei 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$192,84 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 28,46 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 7,92 persen dibanding dengan bulan April 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Mei 2015 adalah golongan barang Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$150,81 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 22,26 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$75,87 juta (11,20 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$43,24 juta (6,38 persen);

Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$27,25 juta (4,02 persen); Timah (HS 80) sebesar US$26,65 juta (3,93 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$23,04 juta (3,40 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$19,07 juta (2,81 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$13,42 juta (1,98 persen); serta golongan barang Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$11,55 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,70 persen

.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Mei 2014, April dan Mei 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	243,88	209,44	192,84	-7,92	-20,93	28,46
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	117,24	67,04	150,81	124,96	28,64	22,26
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	137,52	93,62	75,87	-18,96	-44,83	11,20
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	91,28	101,58	43,24	-57,43	-52,63	6,38
5. Kokoa/coklat (18)	23,81	21,72	27,25	25,47	14,43	4,02
6. Timah (80)	0,67	21,15	26,65	26,02	3.851,47	3,93
7. Kapal laut (89)	16,00	19,58	23,04	17,68	44,06	3,40
8. Perangkat Optik (90)	30,63	21,58	19,07	-11,65	-37,76	2,81
9. Kendaraan dan bagiannya (87)	15,36	15,83	13,42	-15,21	-12,66	1,98
10. Berbagai produk kimia (38)	30,36	21,98	11,55	-47,48	-61,97	1,70
Total 10 Golongan Barang	706,76	593,51	583,74	-1,65	-17,41	86,15
Lainnya	92,19	97,30	93,86	-3,54	1,81	13,85
Total Ekspor Non-migas	798,95	690,82	677,60	-1,91	-15,19	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Mei 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$513,27 juta atau sebesar 51,45 persen dari total ekspor Mei 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan dibanding keadaan bulan April 2015, yaitu sebesar 4,28 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Mei 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Australia, yaitu mencapai US$123,69 juta atau sebesar 12,40 persen dari total ekspor Mei 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Amerika Serikat, Malaysia, Korea Selatan, Thailand, Jepang, Italia, Tiongkok, dan Perancis, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$68,63 juta, US$42,85 juta, US$27,74 juta, US$26,35 juta, US$22,45 juta, U$22,19 juta, U$21,37 juta, dan US$20,19 juta. Sedangkan konstribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 10,92 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Mei 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Mei 2014, April dan Mei 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	760,98	536,21	513,27	-4,28	-32,55	51,45
2. Australia	116,00	2,78	123,69	4.347,26	6,62	12,40
3. Amerika Serikat	53,55	42,18	68,63	62,73	28,16	6,88
4. Malaysia	76,67	70,28	42,85	-39,03	-44,11	4,29
5. Korea Selatan	3,27	4,63	27,74	498,83	747,67	2,78
6. Thailand	29,59	12,69	26,35	107,56	-10,96	2,64
7. Jepang	21,86	21,67	22,45	3,60	2,71	2,25
8. Italia	14,12	2,15	22,19	931,88	57,10	2,22
9. Tiongkok	20,07	18,97	21,37	12,67	6,47	2,14
10. Perancis	18,92	24,23	20,19	-16,67	6,69	2,02
Total 10 Negara Tujuan	1.115,05	735,79	888,72	20,78	-20,30	89,08
Lainnya	170,14	213,34	108,94	-48,94	-35,97	10,92
Total Ekspor	1.285,18	949,13	997,66	5,11	-22,37	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2015 mencapai US$745,64 juta atau naik 5,78 persen dibanding impor April 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Mei 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$330,18 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$179,08 juta, Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$111,96 juta, dan Pelabuhan Kabil/Panau sebesar US$92,44 juta, dengan konstribusi keempatnya mencapai 95,71 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Mei 2015 mencapai US$103,39 juta atau naik 33,79 persen dibanding April 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Mei 2015 mencapai US$642,25 juta atau naik 2,34 persen dibanding April 2015.
- Selama Mei 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$196,73 juta atau 30,63 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Mei 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$271,58 juta dengan konstribusi 36,42 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2014, April dan Mei 2015

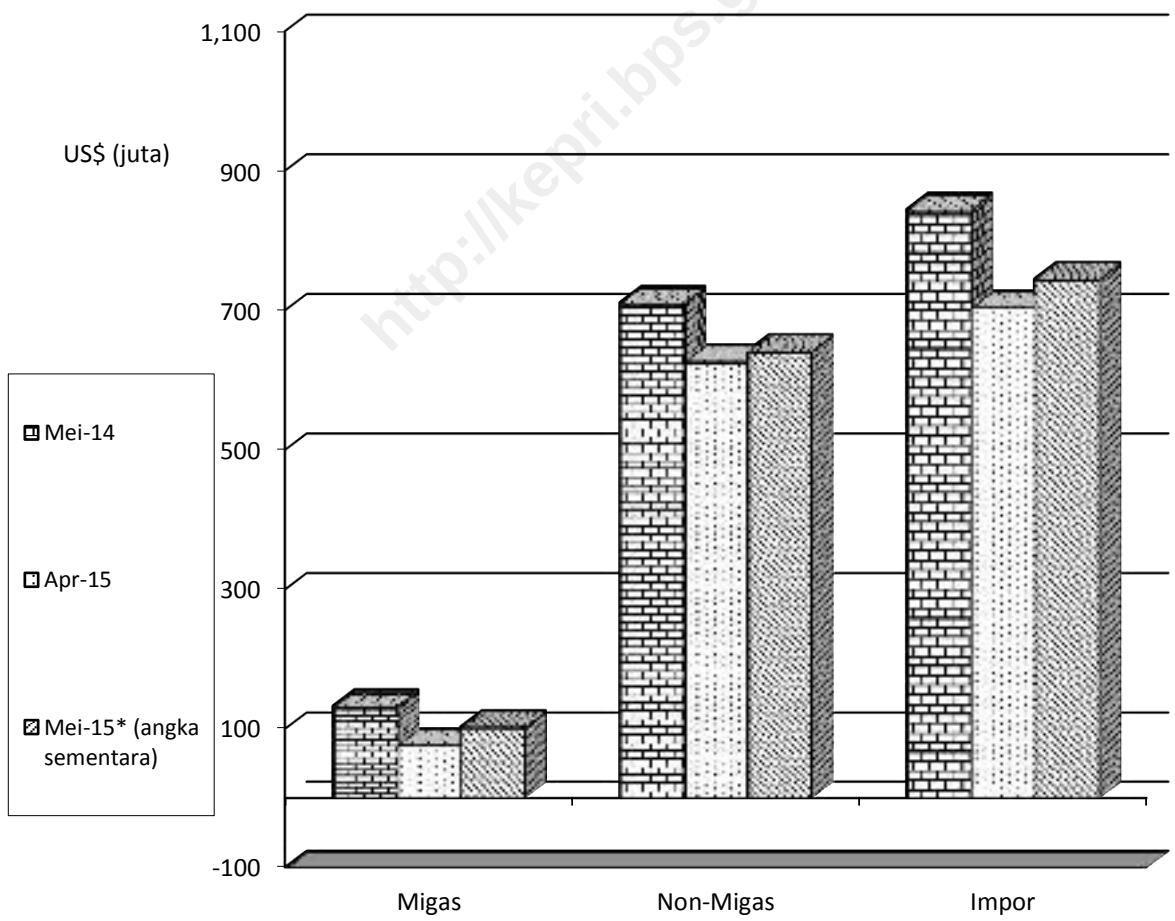

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Mei 2015 mencapai US$745,64 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$103,39 juta dan impor non-migas sebesar US$642,25 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Mei 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,78 persen dibanding impor April 2015. Naiknya impor disebabkan oleh naiknya impor komoditi non-migas sebesar 2,34 persen dan migas sebesar 33,79 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Mei 2014, April dan Mei 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**845.295,52**	**704.870,23**	**745.639,88**	**5,78**	**-11,79**	**100,00**
Migas	**133.661,22**	**77.280,16**	**103.390,55**	**33,79**	**-22,65**	**13,87**
Gas Alam	77.100,74	23.990,83	47.984,32	100,01	-37,76	6,44
Hasil Minyak	56.560,48	53.289,34	55.406,23	3,97	-2,04	7,43
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	0,00
Non-migas	**711.634,30**	**627.590,07**	**642.249,34**	**2,34**	**-9,75**	**86,13**
Hasil Industri	702.855,23	623.568,44	640.242,19	2,67	-8,91	85,86
Hasil Pertanian	5.211,40	1.983,29	1.757,61	-11,38	-66,27	0,24
Hasil Tambang	3.567,44	1.959,36	55,29	-97,18	-98,45	0,01
Lainnya	0,23	78,97	194,24	145,96	83.624,57	0,03

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Mei 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$196,73 juta atau 30,63 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$137,63 juta dengan peranannya sebesar 21,43 persen; mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$117,46 juta (18,29 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$39,29 juta (6,12 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$25,21 juta (3,93 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$11,91 juta (1,85 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$10,89 juta (1,70 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$10,15 juta (1,58 persen); minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$8,95 juta (1,39 persen); serta golongan barang kertas/karton (HS 48) dengan nilai US$6,16 juta (0,96 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Mei 2014, April dan Mei 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	184,92	182,28	196,73	7,92	6,38	30,63
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	100,19	71,46	137,63	92,59	37,37	21,43
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	156,54	149,61	117,46	-21,49	-24,97	18,29
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	45,45	42,86	39,29	-8,33	-13,56	6,12
5. Besi dan baja (72)	41,13	26,02	25,21	-3,10	-38,70	3,93
6. Alumunium (76)	14,10	15,62	11,91	-23,71	-15,54	1,85
7. Perangkat Optik (90)	24,98	12,66	10,89	-14,02	-56,42	1,70
8. Sari bahan samak & celup (32)	8,53	10,41	10,15	-2,48	19,02	1,58
9. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	6,11	7,29	8,95	22,76	46,51	1,39
10. Kertas/karton (48)	7,80	7,32	6,16	-15,79	-20,97	0,96
Total 10 Golongan Barang	589,75	525,53	564,38	7,39	-4,30	87,87
Lainnya	121,88	102,06	77,87	-23,70	-36,11	12,13
Total Impor Non-migas	711,63	627,59	642,25	2,34	-9,75	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Mei 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$271,58 juta atau 36,42 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Mei 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Mei 2015 mengalami penurunan sebesar 7,09 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Mei 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$76,91 juta dengan peranannya sebesar 10,32 persen, Jepang sebesar US$63,75 juta (8,55 persen), Belanda sebesar US$53,03 juta (7,11 persen), Malaysia sebesar US$50,05 juta (6,71 persen), Jerman sebesar US$32,31 juta (4,33 persen), Amerika Serikat sebesar US$25,74 juta (3,45 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$25,54 juta (3,42 persen), Nigeria sebesar US$23,16 juta (3,11 persen), dan Italia sebesar US$23,14 juta (3,10 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Mei 2014, April dan Mei 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Mei 2015 thd April 2015	% Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014	% Peran thd total Mei 2015
	Mei 2014	April 2015	Mei 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	374,48	292,31	271,58	-7,09	-27,48	36,42
2. Tiongkok	96,58	70,05	76,91	9,80	-20,36	10,32
3. Jepang	68,89	70,46	63,75	-9,53	-7,47	8,55
4. Belanda	3,86	1,26	53,03	4.116,20	1.275,39	7,11
5. Malaysia	55,54	54,00	50,05	-7,31	-9,88	6,71
6. Jerman	29,98	26,97	32,31	19,78	7,78	4,33
7. Amerika Serikat	26,03	31,84	25,74	-19,15	-1,10	3,45
8. Uni Emirat Arab	39,46	24,07	25,54	6,11	-35,29	3,42
9. Nigeria	1,20	-	23,16	-	1.826,57	3,11
10. Italia	5,38	20,24	23,14	14,30	330,07	3,10
Total 10 Negara Asal	701,41	591,20	645,21	9,14	-8,01	86,53
Lainnya	143,89	113,67	100,43	-11,65	-30,20	13,47
Total Impor	845,30	704,87	745,64	5,78	-11,79	100,00

http://kepri.bps.go.id

JULI

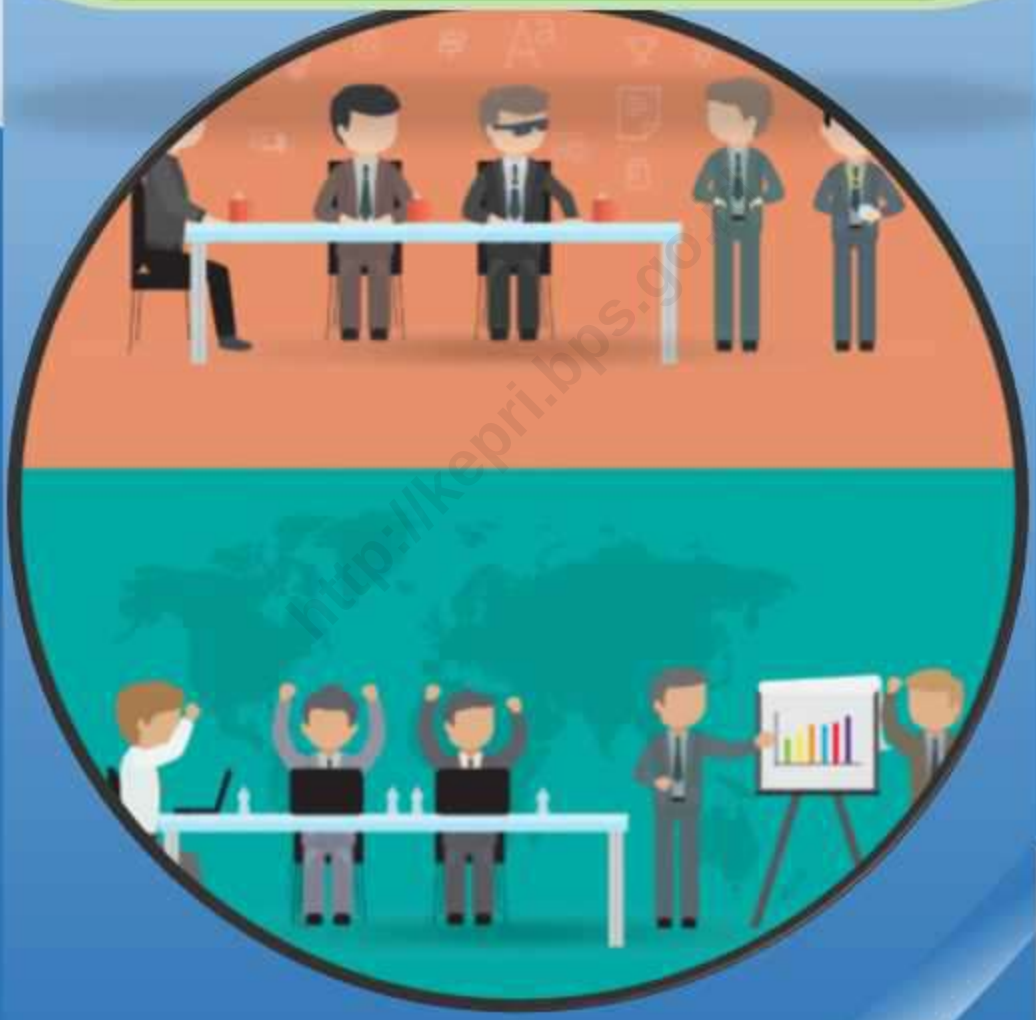

http://kepri.bps.go

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 50/07/21/Th. X, 1 Juli 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM JUNI 2015 INFLASI 0,87 PERSEN

- ☑ Pada Juni 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,14 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 76 kota mengalami inflasi dan sebanyak 6 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,25 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,92 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok sandang sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Sedangkan penurunan indeks harga di Kota Batam hanya terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,02 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juni) 2015 di Kota Batam sebesar 1,43 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Juni 2015 dibandingkan dengan Juni 2014) sebesar 8,27 persen.

http://ntb.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Juni 2015 mengalami kenaikan dari 117,66 pada Mei 2015 menjadi 118,68 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 111 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama Juni 2015. Sebanyak 79 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ketimun, tomat buah, buncis, cabai merah, lada/merica, sawi putih, kol putih/kubis, wortel, cabe hijau, telur ayam ras, cabai rawit, daging ayam ras, terong panjang, kangkung, sarung katun, bawang putih, cumi-cumi, bawang merah, kakap merah, melon, semangka, sawi hijau, celana dalam pria, jeruk nipis/limau, nasi dengan lauk, bawal, susu cair kemasan, tahu mentah, bahan pelumas/oli, kelapa, minyak goreng, semen, daging sapi, daging ayam kampung, anggur, rokok kretek, selar, beras, layang/benggol, mie, susu untuk wanita hamil, gula merah, jeruk, terasi udang, apel, kentang, sotong, susu untuk balita, emas perhiasan, pir, sambel jadi, teri, minuman ringan, bihun, vitamin, blender, tauge/kecambah, rokok putih, hati sapi, ikan dalam kaleng, pengharum/pelembut cucian, rokok kretek filter, sabun mandi, tissu, teh, setrika, daun singkong, susu untuk tulang/manula, penyegar ruangan, margarine, pembersih lantai, tepung beras, biskuit, bensin, televisi berwarna, pembasmi nyamuk spray, tongkol, pembalut wanita, dan sabun cair/cuci piring.

Sebaliknya, 32 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: lele, mujair, susu untuk bayi, gula pasir, bahan agar-agar, kompor, lampu TL/neon/PL/XL, kecap, sabun detergen bubuk/cair, kembang kol, tepung terigu, pisang, kembung/gembung, mie kering instant, susu kental manis, udang basah, tomat sayur, jagung manis, bawang bombay, bandeng, kacang panjang, BH katun,

garam, sirop, kakap putih, kaos dalam/singlet, labu siam, bayam, tenggiri, daun bawang, mas, dan modem internet.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Juni 2014 s.d Juni 2015

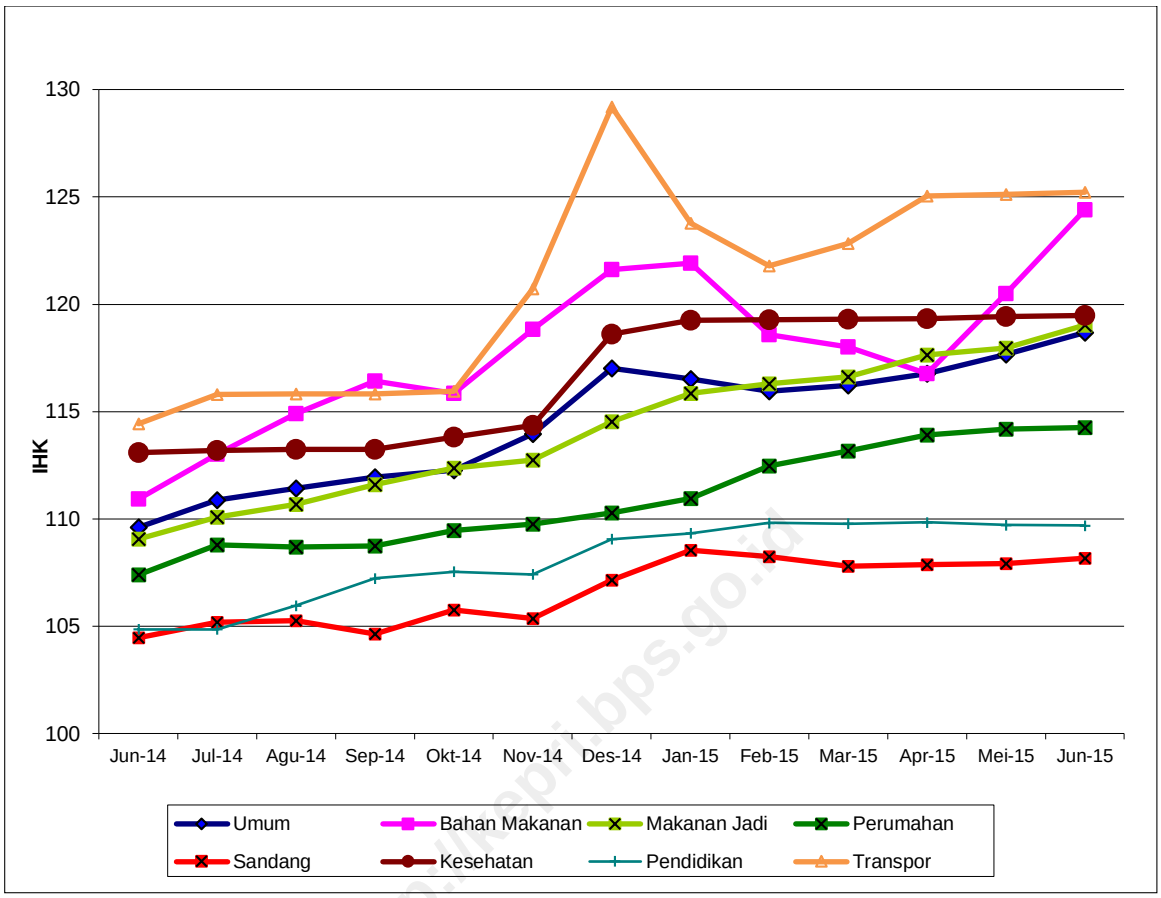

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,20	0,57	1,19	-0,42	6,47
2. Banda Aceh	0,40	1,20	1,98	0,37	6,12
3. Lhokseumawe	0,17	1,03	2,07	0,03	6,36
4. Sibolga	0,20	1,36	1,55	1,73	8,54
5. Pematang Siantar	-0,09	1,44	1,81	1,27	7,37
6. Medan	0,60	0,77	1,31	1,01	7,92
7. Padang Sidempuan	0,55	0,48	0,79	-0,12	6,41
8. Padang	0,31	0,83	1,12	-2,02	8,42
9. Bukit Tinggi	0,09	0,45	1,80	-0,91	6,34
10. Tembilahan	0,81	0,43	4,34	0,71	6,23
11. Pekanbaru	0,54	0,75	1,57	0,63	7,53
12. Dumai	0,66	0,59	2,20	1,03	7,29
13. Bungo	0,80	0,62	1,27	-1,49	6,02
14. Jambi	0,14	0,54	1,52	-0,59	6,46
15. Palembang	0,54	0,39	1,00	0,09	7,39
16. Lubuk Linggau	0,47	0,86	1,07	0,13	8,32
17. Bengkulu	0,38	0,89	0,57	-0,29	9,90
18. Bandar Lampung	0,78	0,70	1,39	1,68	8,67
19. Metro	0,45	0,84	1,80	0,87	5,53
20. Tanjung Pandan	0,83	0,69	3,74	-0,72	8,28
21. Pangkal Pinang	0,24	-0,14	0,34	-0,30	6,12
22. Batam	**0,27**	**0,87**	**0,80**	**1,43**	**8,27**
23. Tanjungpinang	0,12	0,60	0,89	1,22	7,84
Nasional	**0,43**	**0,53****	**1,99**	**0,96****	**7,26****

**) Juni 2015 terhadap Juni 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Juni 2015 dibanding dengan Juni 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 8,27 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2015 sebesar 1,43 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,80 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,90 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-15 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2015	Inflasi Juni 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**118,68**	**0,87**	**0,87**
1. Bahan Makanan	124,40	3,25	0,68
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	119,03	0,92	0,14
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,25	0,06	0,01
4. Sandang	108,18	0,23	0,02
5. Kesehatan	119,49	0,04	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	109,69	-0,02	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	125,21	0,08	0,02

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Juni 2015

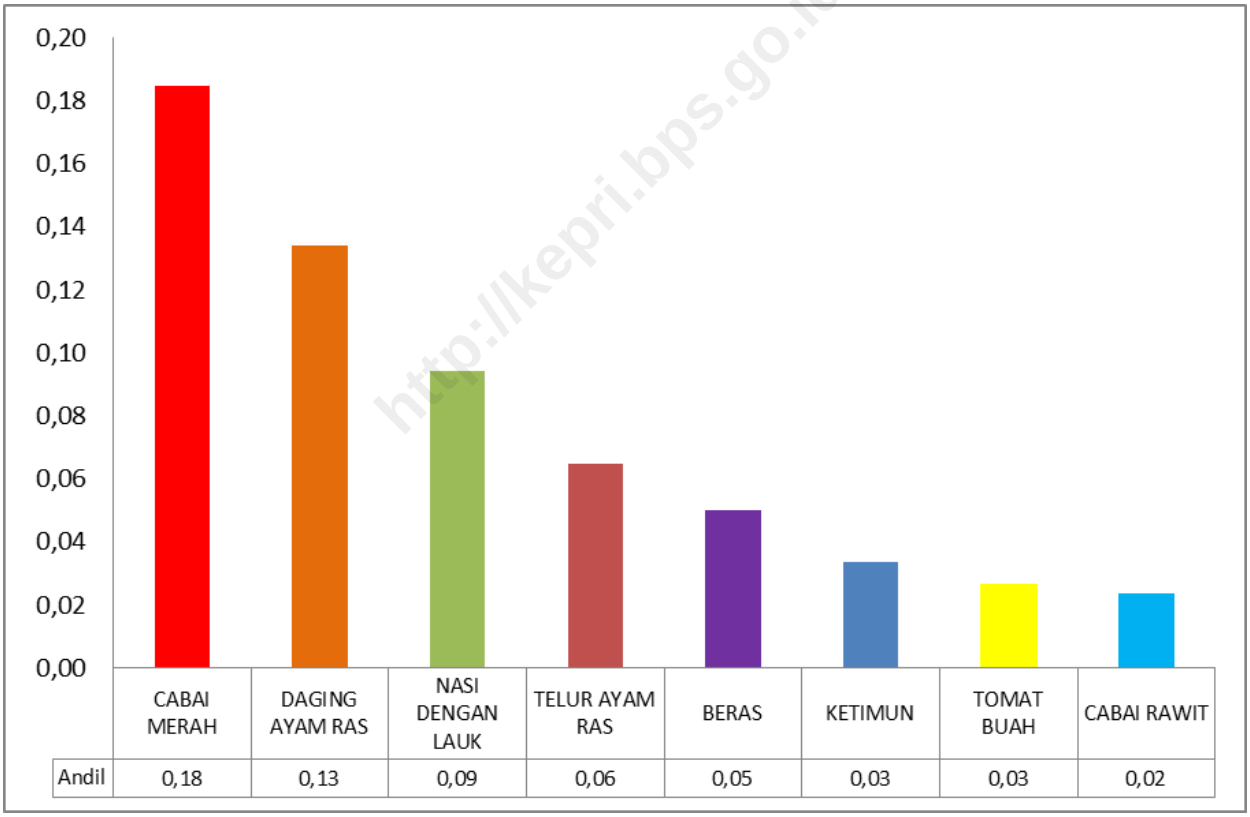

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Juni 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 3,25 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,92 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,06 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,23 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,04 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan indeks hanya kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,02 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juni 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,25 persen atau naik dari 120,49 pada Mei 2015 menjadi 124,40 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,32 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 5,97 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 0,25 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,94 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 2,85 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 1,48 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,45 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 11,02 persen dan juga indeks subkelompok lemak dan minyak yang naik sebesar 2,20 persen. Sebaliknya hanya subkelompok bahan makanan lainnya yang mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,04 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 3,25 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,68 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,92 persen atau naik dari 117,95 pada Mei 2015 menjadi 119,03 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,92 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,14 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 1,22 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,87 persen. Sedangkan subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen atau naik dari 114,18 pada bulan sebelumnya menjadi 114,25 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,10 persen; dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,01 persen. Sebaliknya indeks subkelompok penyelengaraan rumah tangga turun sebesar 0,01 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Juni 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,23 persen atau naik dari 107,93 pada bulan sebelumnya menjadi 108,18 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,30 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,64 persen. Sebaliknya untuk subkelompok sandang wanita mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen, Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau naik dari 119,44 pada Mei 2015 menjadi 119,49 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,10 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,05 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,002 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen atau turun dari 109,71 pada bulan sebelumnya menjadi 109,69 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,19 persen. Sebaliknya subkelompok rekreasi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,001 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen atau naik dari 125,11 pada Mei 2015 menjadi 125,21 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan

penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,08 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,05	0,57
2.	Banda aceh	115,26	1,20
3.	Lhokseumawe	115,52	1,03
4.	Sibolga	121,46	1,36
5.	Pematang siantar	123,52	1,44
6.	Medan	121,91	0,77
7.	Padang Sidempuan	118,12	0,48
8.	Padang	123,48	0,83
9.	Bukit Tinggi	117,15	0,45
10.	Tembilahan	124,94	0,43
11.	Pekanbaru	120,31	0,75
12.	Dumai	120,83	0,59
13.	Bungo	117,29	0,62
14.	Jambi	119,33	0,54
15.	Palembang	117,06	0,39
16.	Lubuk Linggau	116,62	0,86
17.	Bengkulu	124,19	0,89
18.	Bandar lampung	120,39	0,70
19.	Metro	128,00	0,84
20.	Tanjung Pandan	125,91	0,69
21.	Pangkal Pinang	117,90	-0,14
22.	**Batam**	**118,68**	**0,87**
23.	Tanjungpinang	120,78	0,60
24.	DKI Jakarta	120,58	0,35
25.	Bogor	119,96	0,49
26.	Sukabumi	119,79	0,14
27.	Bandung	119,02	0,72
28.	Cirebon	117,61	0,31
29.	Bekasi	117,89	0,43
30.	Depok	118,75	0,36
31.	Tasikmalaya	118,18	0,72
32.	Cilacap	121,85	0,43
33.	Purwokerto	117,88	0,57
34.	Kudus	124,73	0,56
35.	Surakarta	117,15	0,53
36.	Semarang	119,26	0,64
37.	Tegal	116,17	0,89
38.	Yogyakarta	117,96	0,35
39.	Jember	117,69	0,20
40.	Banyuwangi	118,05	0,26

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,73	0,38
42.	Kediri	119,01	0,26
43.	Malang	120,51	0,38
44.	Probolinggo	119,50	0,44
45.	Madiun	117,72	0,32
46.	Surabaya	119,79	0,54
47.	Tangerang	126,64	0,62
48.	Cilegon	122,47	0,40
49.	Serang	125,20	0,71
50.	Singaraja	126,49	-0,18
51.	Denpasar	117,42	0,14
52.	Mataram	118,21	0,15
53.	Bima	120,15	-0,79
54.	Maumere	113,42	0,05
55.	Kupang	121,09	0,67
56.	Pontianak	126,65	0,64
57.	Singkawang	119,35	0,06
58.	Sampit	119,64	0,91
59.	Palangka Raya	118,41	0,96
60.	Tanjung	118,79	0,35
61.	Banjarmasin	117,55	0,80
62.	Balikpapan	122,94	1,23
63.	Samarinda	121,83	0,80
64.	Tarakan	127,99	0,57
65.	Manado	119,91	0,49
66.	Palu	120,46	0,03
67.	Bulukumba	125,55	0,63
68.	Watampone	116,35	0,54
69.	Makassar	118,67	0,75
70.	Pare-pare	116,96	0,68
71.	Palopo	117,88	0,77
72.	Kendari	115,67	0,28
73.	Bau-bau	123,88	1,13
74.	Gorontalo	115,98	0,71
75.	Mamuju	118,65	0,95
76.	Ambon	120,87	-0,25
77	Tual	133,57	-0,80
78	Ternate	123,67	0,89
79	Manokwari	113,99	1,14
80	Sorong	119,69	1,90
81	Merauke	123,24	-0,57
82	Jayapura	121,42	0,80
	Nasional	**120,14****	**0,53****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Mei-Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**117,66**	**0,77**	**118,68**	**0,87**
I. BAHAN MAKANAN	**120,49**	**3,19**	**124,40**	**3,25**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	118,60	2,03	120,16	1,32
Daging dan Hasil-hasilnya	110,20	1,13	116,78	5,97
Ikan segar	118,09	-0,52	118,38	0,25
Ikan diawetkan	115,76	-0,15	116,33	0,49
Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,51	2,27	113,76	2,94
Sayuran	145,84	6,25	149,99	2,85
Kacang-kacangan	114,49	0,05	116,19	1,48
Buah-buahan	119,72	1,19	122,65	2,45
Bumbu-bumbuan	145,02	17,01	161,00	11,02
Lemak dan minyak	108,67	1,82	111,06	2,20
Bahan makanan lainnya	102,91	0,00	102,87	-0,04
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	**117,95**	**0,27**	**119,03**	**0,92**
Makanan jadi	114,62	0,00	116,02	1,22
Minuman yang tidak beralkohol	108,21	0,37	108,17	-0,04
Tembakau dan minuman beralkohol	137,29	0,87	138,48	0,87
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	**114,18**	**0,25**	**114,25**	**0,06**
Biaya tempat tinggal	114,09	0,09	114,20	0,10
Bahan bakar, penerangan dan air	113,32	0,00	113,32	0,00
Perlengkapan rumah tangga	109,28	2,64	109,29	0,01
Penyelenggaraan rumah tangga	119,72	0,02	119,71	-0,01
IV. SANDANG	**107,93**	**0,06**	**108,18**	**0,23**
Sandang laki-laki	110,37	0,00	110,70	0,30
Sandang wanita	106,62	0,00	106,54	-0,08
Sandang anak-anak	110,29	0,07	110,29	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,57	0,19	105,24	0,64
V. KESEHATAN	**119,44**	**0,08**	**119,49**	**0,04**
Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
Obat-obatan	108,11	0,00	108,22	0,10
Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	109,75	0,24	109,81	0,05
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	**109,71**	**-0,12**	**109,69**	**-0,02**
Jasa pendidikan	116,70	0,00	116,70	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	104,60	-1,14	104,40	-0,19
Rekreasi	102,11	0,00	102,12	0,01
Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	**125,11**	**0,06**	**125,21**	**0,08**
Transpor	136,67	0,07	136,84	0,12
Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
Sarana dan penunjang transport	105,24	0,00	105,24	0,00
Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 51/07/21/Th. X, 1 Juli 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JUNI 2015 INFLASI 0,60 PERSEN

- ☑ Pada Juni 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,60 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,14 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 76 kota mengalami inflasi dan sebanyak 6 kota yang mengalami deflasi..
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,46 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juni) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,22 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Juni 2015 dibandingkan dengan Juni 2014) sebesar 7,84 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 mengalami kenaikan dari 120,06 pada Mei 2015 menjadi 120,78 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,60 persen. Terjadinya perubahan harga pada 92 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Juni 2015. Sebanyak 68 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ketimun, cabe hijau, cabai merah, buncis, bayam, daging ayam ras, telur ayam ras, kacang tanah, sawi hijau, kol putih/kubis, bawang merah, asbes, kangkung, semangka, pepaya, rampela hati ayam, tomat sayur, jeruk, tomat buah, bawang goreng, cabai rawit, anggur, parfum, bawang putih, daging ayam kampung, cumi-cumi, gipsum, gula merah, tongkol, penyedap masakan/vetsin, deodorant, kepiting/rajungan, selar, coklat batang, batako, pembalut wanita, makanan bayi, emping mentah, pir, cabai merah kerin, kopi bubuk, pasir, daging sapi, emas perhiasan, ikan dalam kaleng, bahan bakar rumah tangga, minuman ringan, cat tembok, penyegar ruangan, tarip listrik, shampo, pembersih/penyegar, obat gosok, ikan asin belah, beras, sabun wajah, angkutan udara, tepung terigu, kembung/gembung, bensin, rokok kretek, sabun detergen bubuk/cair, rantai gear motor, rokok kretek filter, terong panjang, tenggiri, dan belanak.

Sebaliknya, 24 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, semen, udang basah, gula pasir, pengharum/pelembut cucian, minyak goreng, kacang hijau, alat-alat listrik, seng, wortel, sabun cair/cuci piring, kakap merah, obat batuk, sari jeruk, obat dengan resep, ban dalam motor, hand body lotion, kacang panjang, keramik, lele, pelata, ban luar motor, kayu lapis dan besi beton.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Juni 2014 s.d Juni 2015

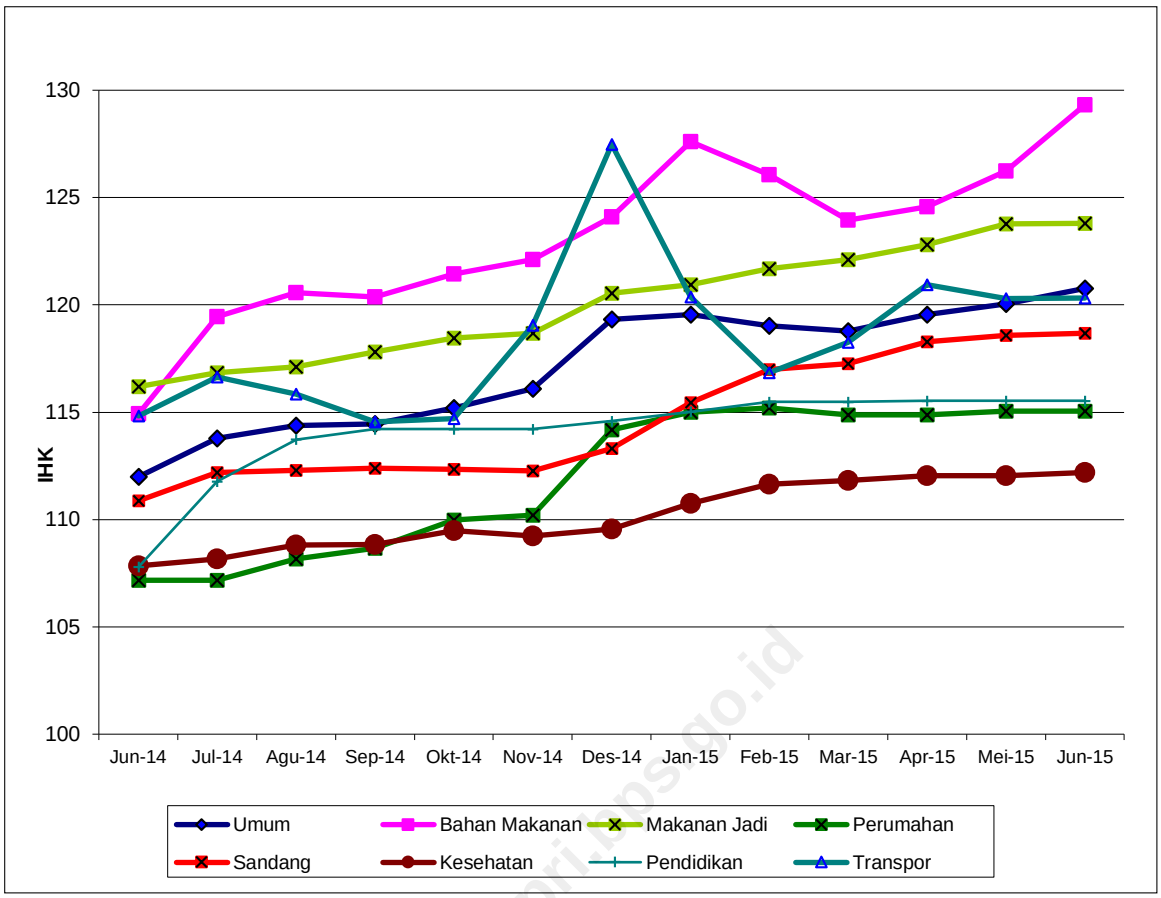

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,20	0,57	1,19	-0,42	6,47
2. Banda Aceh	0,40	1,20	1,98	0,37	6,12
3. Lhokseumawe	0,17	1,03	2,07	0,03	6,36
4. Sibolga	0,20	1,36	1,55	1,73	8,54
5. Pematang Siantar	-0,09	1,44	1,81	1,27	7,37
6. Medan	0,60	0,77	1,31	1,01	7,92
7. Padang Sidempuan	0,55	0,48	0,79	-0,12	6,41
8. Padang	0,31	0,83	1,12	-2,02	8,42
9. Bukit Tinggi	0,09	0,45	1,80	-0,91	6,34
10. Tembilahan	0,81	0,43	4,34	0,71	6,23
11. Pekanbaru	0,54	0,75	1,57	0,63	7,53
12. Dumai	0,66	0,59	2,20	1,03	7,29
13. Bungo	0,80	0,62	1,27	-1,49	6,02
14. Jambi	0,14	0,54	1,52	-0,59	6,46
15. Palembang	0,54	0,39	1,00	0,09	7,39
16. Lubuk Linggau	0,47	0,86	1,07	0,13	8,32
17. Bengkulu	0,38	0,89	0,57	-0,29	9,90
18. Bandar Lampung	0,78	0,70	1,39	1,68	8,67
19. Metro	0,45	0,84	1,80	0,87	5,53
20. Tanjung Pandan	0,83	0,69	3,74	-0,72	8,28
21. Pangkal Pinang	0,24	-0,14	0,34	-0,30	6,12
22. Batam	0,27	0,87	0,80	1,43	8,27
23. Tanjungpinang	**0,12**	**0,60**	**0,89**	**1,22**	**7,84**
Nasional	**0,43**	**0,53****	**1,99**	**0,96****	**7,26****

**) Juni 2015 terhadap Juni 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Juni 2015 dibanding dengan Juni 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,84 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2015 sebesar 1,22 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,89 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,90 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-39 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2015	Inflasi Juni 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**120,78**	**0,60**	**0,60**
1. Bahan Makanan	129,33	2,46	0,58
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,80	0,02	0,00
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,06	0,01	0,00
4. Sandang	118,69	0,09	0,01
5. Kesehatan	112,19	0,12	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,33	0,02	0,01

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juni 2015

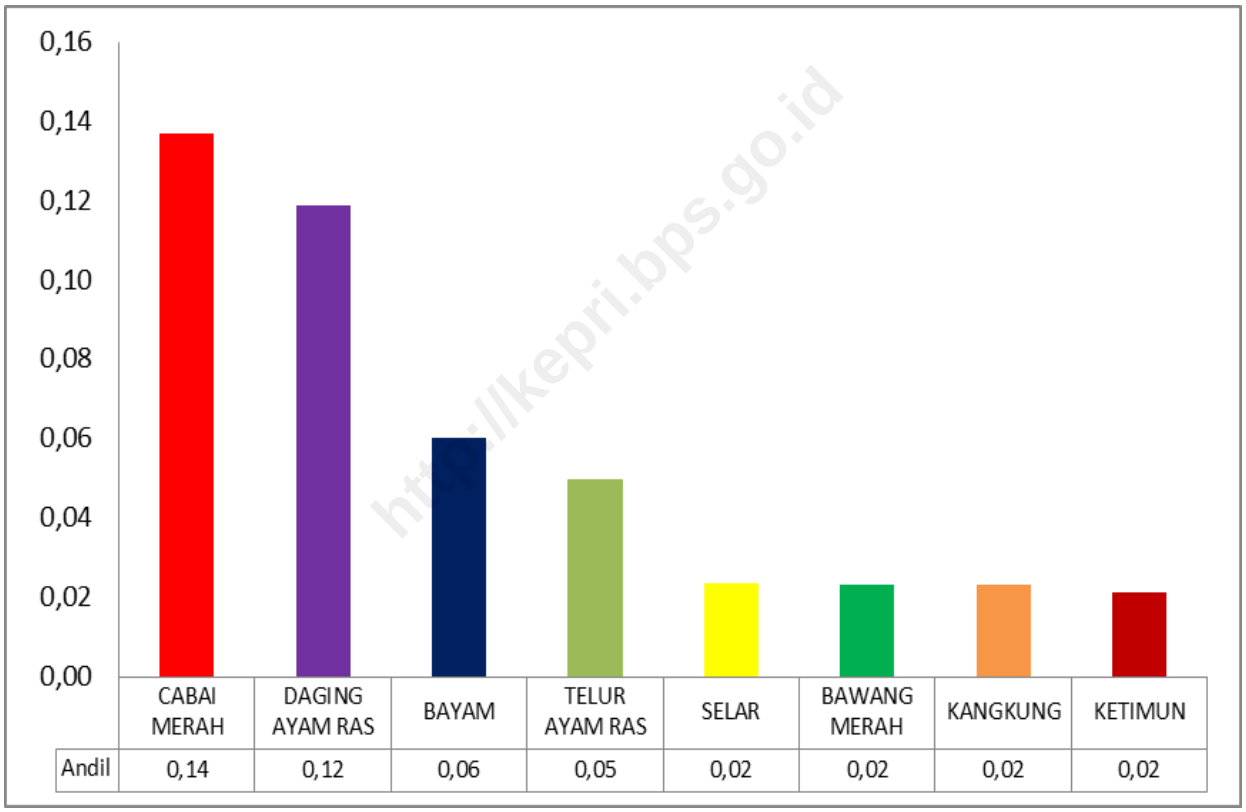

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juni 2015, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 2,46 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,02 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,01 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,12 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juni 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,46 persen atau naik dari 126,23 pada Mei 2015 menjadi 129,33 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,30 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 5,76 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 0,58 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,33 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,36 persen; indeks sayur-sayuran naik sebesar 6,37 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,49 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 7,66 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 0,17 persen. Sebaliknya, hanya indeks subkelompok lemak dan minyak yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,36 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,46 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,58 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,02 persen atau naik dari 123,77 pada Mei 2015 menjadi 123,80 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,004 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,03 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,05 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 115,05 pada bulan sebelumnya menjadi 115,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Juni 2015 dengan memberi andil sebesar 0,002 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat hanya subkelompok bahan bakar, penerangan dan air yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,44 persen. Sebalikny subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,12 persen dan 0,07 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Juni 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 118,58 pada bulan sebelumnya menjadi 118,69 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,06 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,35 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,81 persen. Sebaliknya subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 1,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,12 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,005 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga ini tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau naik dari 120,30 pada Mei 2015 menjadi 120,33 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 0,07 persen. Sebaliknya subkelompok sarana dan penunjang transpor mengalami penurunan indeks sebesar 0,42 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,05	0,57
2.	Banda aceh	115,26	1,20
3.	Lhokseumawe	115,52	1,03
4.	Sibolga	121,46	1,36
5.	Pematang siantar	123,52	1,44
6.	Medan	121,91	0,77
7.	Padang Sidempuan	118,12	0,48
8.	Padang	123,48	0,83
9.	Bukit Tinggi	117,15	0,45
10.	Tembilahan	124,94	0,43
11.	Pekanbaru	120,31	0,75
12.	Dumai	120,83	0,59
13.	Bungo	117,29	0,62
14.	Jambi	119,33	0,54
15.	Palembang	117,06	0,39
16.	Lubuk Linggau	116,62	0,86
17.	Bengkulu	124,19	0,89
18.	Bandar lampung	120,39	0,70
19.	Metro	128,00	0,84
20.	Tanjung Pandan	125,91	0,69
21.	Pangkal Pinang	117,90	-0,14
22.	Batam	118,68	0,87
23.	**Tanjungpinang**	**120,78**	**0,60**
24.	DKI Jakarta	120,58	0,35
25.	Bogor	119,96	0,49
26.	Sukabumi	119,79	0,14
27.	Bandung	119,02	0,72
28.	Cirebon	117,61	0,31
29.	Bekasi	117,89	0,43
30.	Depok	118,75	0,36
31.	Tasikmalaya	118,18	0,72
32.	Cilacap	121,85	0,43
33.	Purwokerto	117,88	0,57
34.	Kudus	124,73	0,56
35.	Surakarta	117,15	0,53
36.	Semarang	119,26	0,64
37.	Tegal	116,17	0,89
38.	Yogyakarta	117,96	0,35
39.	Jember	117,69	0,20
40.	Banyuwangi	118,05	0,26

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,73	0,38
42.	Kediri	119,01	0,26
43.	Malang	120,51	0,38
44.	Probolinggo	119,50	0,44
45.	Madiun	117,72	0,32
46.	Surabaya	119,79	0,54
47.	Tangerang	126,64	0,62
48.	Cilegon	122,47	0,40
49.	Serang	125,20	0,71
50.	Singaraja	126,49	-0,18
51.	Denpasar	117,42	0,14
52.	Mataram	118,21	0,15
53.	Bima	120,15	-0,79
54.	Maumere	113,42	0,05
55.	Kupang	121,09	0,67
56.	Pontianak	126,65	0,64
57.	Singkawang	119,35	0,06
58.	Sampit	119,64	0,91
59.	Palangka Raya	118,41	0,96
60.	Tanjung	118,79	0,35
61.	Banjarmasin	117,55	0,80
62.	Balikpapan	122,94	1,23
63.	Samarinda	121,83	0,80
64.	Tarakan	127,99	0,57
65.	Manado	119,91	0,49
66.	Palu	120,46	0,03
67.	Bulukumba	125,55	0,63
68.	Watampone	116,35	0,54
69.	Makassar	118,67	0,75
70.	Pare-pare	116,96	0,68
71.	Palopo	117,88	0,77
72.	Kendari	115,67	0,28
73.	Bau-bau	123,88	1,13
74.	Gorontalo	115,98	0,71
75.	Mamuju	118,65	0,95
76.	Ambon	120,87	-0,25
77	Tual	133,57	-0,80
78	Ternate	123,67	0,89
79	Manokwari	113,99	1,14
80	Sorong	119,69	1,90
81	Merauke	123,24	-0,57
82	Jayapura	121,42	0,80
	Nasional	**120,14****	**0,53****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Mei-Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**120,06**	**0,44**	**120,78**	**0,60**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**126,23**	**1,33**	**129,33**	**2,46**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,08	0,88	131,47	0,30
	Daging dan Hasil-hasilnya	123,87	0,85	131,00	5,76
	Ikan segar	138,83	1,07	139,64	0,58
	Ikan diawetkan	124,41	0,48	124,82	0,33
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,20	0,70	111,78	2,36
	Sayuran	139,34	0,35	148,22	6,37
	Kacang-kacangan	140,11	0,01	140,79	0,49
	Buah-buahan	124,41	0,44	126,86	1,97
	Bumbu-bumbuan	117,23	7,72	126,21	7,66
	Lemak dan minyak	104,02	-0,50	103,65	-0,36
	Bahan makanan lainnya	112,29	0,00	112,48	0,17
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**123,77**	**0,79**	**123,80**	**0,02**
	Makanan jadi	124,93	0,15	124,94	0,01
	Minuman yang tidak beralkohol	119,22	3,38	119,25	0,03
	Tembakau dan minuman beralkohol	124,33	0,62	124,39	0,05
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,05**	**0,15**	**115,06**	**0,01**
	Biaya tempat tinggal	109,70	0,00	109,57	-0,12
	Bahan bakar, penerangan dan air	141,88	0,70	142,50	0,44
	Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,35	0,12	106,28	-0,07
IV.	**SANDANG**	**118,58**	**0,25**	**118,69**	**0,09**
	Sandang laki-laki	122,61	0,00	122,61	0,00
	Sandang wanita	123,73	0,00	123,81	0,06
	Sandang anak-anak	118,55	0,11	118,55	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,51	1,02	108,89	0,35
V.	**KESEHATAN**	**112,05**	**0,00**	**112,19**	**0,12**
	Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
	Obat-obatan	107,69	0,04	106,54	-1,07
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	112,84	0,00	113,75	0,81
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,53**	**0,00**	**115,53**	**0,00**
	Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
	Rekreasi	123,99	0,00	123,99	0,00
	Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,30**	**-0,54**	**120,33**	**0,02**
	Transpor	130,35	-0,80	130,44	0,07
	Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,85	0,00	123,33	-0,42
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 52/07/21/Th. X, 1 Juli 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU JUNI 2015
INFLASI 0,83 PERSEN

- ☑ Pada Juni 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,83 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam tercacat sebesar 0,87 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,60 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,90 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 0,03 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-15 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-39 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi tertinggi secara nasional terjadi di Kota Tual sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 3,13 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,78 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,05 persen, kelompok sandang sebesar 0,21 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan indeks gabungan hanya kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juni) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 1,40 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Juni 2015 dibandingkan dengan Juni 2014) sebesar 8,21 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Juni 2014 s.d Juni 2015

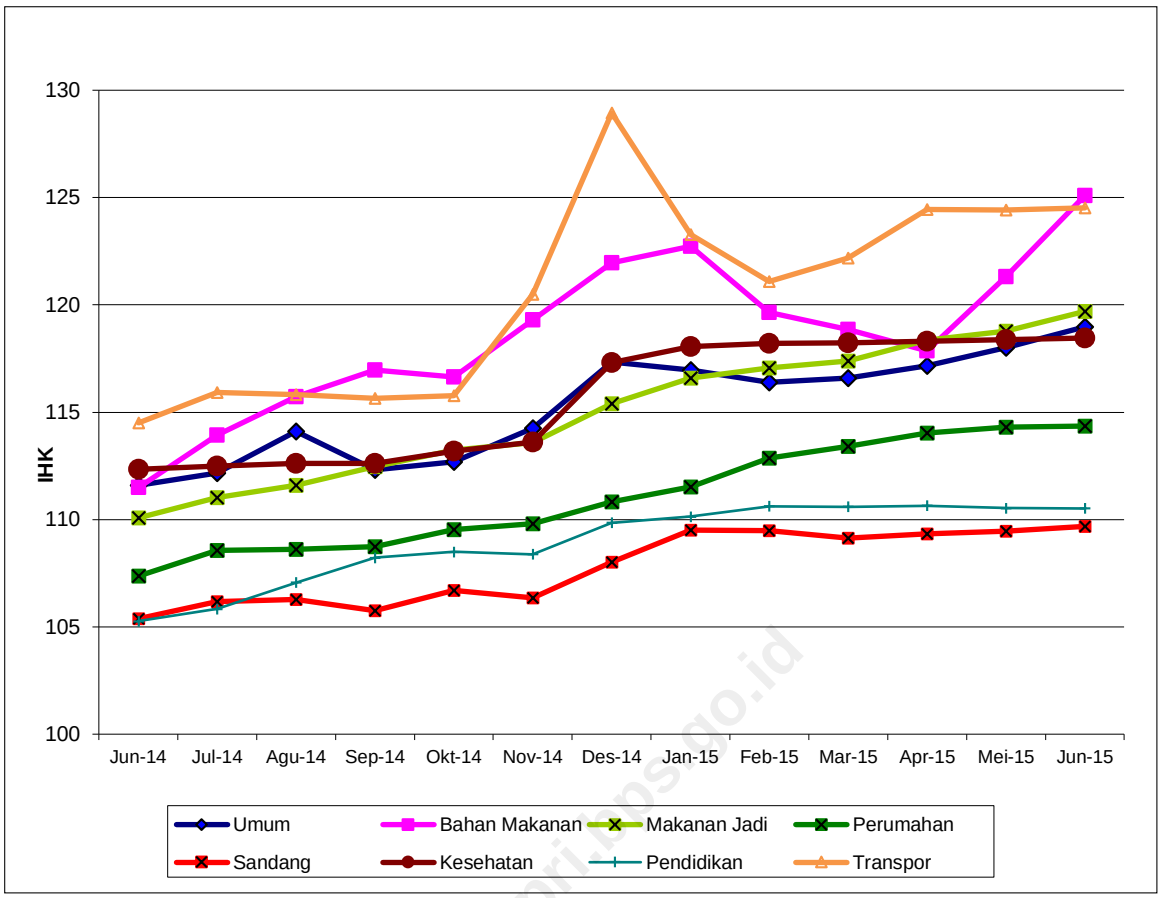

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Juni 2015 mengalami kenaikan indeks dari 118,00 pada bulan Mei 2015 menjadi 118,98 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,83 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 1,40 persen, lebih tinggi dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,81 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Juni 2015 dibanding dengan Juni 2014) gabungan tercatat sebesar 8,21 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,90 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-15 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-39 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya secara nasional deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,20	0,57	1,19	-0,42	6,47
2. Banda Aceh	0,40	1,20	1,98	0,37	6,12
3. Lhokseumawe	0,17	1,03	2,07	0,03	6,36
4. Sibolga	0,20	1,36	1,55	1,73	8,54
5. Pematang Siantar	-0,09	1,44	1,81	1,27	7,37
6. Medan	0,60	0,77	1,31	1,01	7,92
7. Padang Sidempuan	0,55	0,48	0,79	-0,12	6,41
8. Padang	0,31	0,83	1,12	-2,02	8,42
9. Bukit Tinggi	0,09	0,45	1,80	-0,91	6,34
10. Tembilahan	0,81	0,43	4,34	0,71	6,23
11. Pekanbaru	0,54	0,75	1,57	0,63	7,53
12. Dumai	0,66	0,59	2,20	1,03	7,29
13. Bungo	0,80	0,62	1,27	-1,49	6,02
14. Jambi	0,14	0,54	1,52	-0,59	6,46
15. Palembang	0,54	0,39	1,00	0,09	7,39
16. Lubuk Linggau	0,47	0,86	1,07	0,13	8,32
17. Bengkulu	0,38	0,89	0,57	-0,29	9,90
18. Bandar Lampung	0,78	0,70	1,39	1,68	8,67
19. Metro	0,45	0,84	1,80	0,87	5,53
20. Tanjung Pandan	0,83	0,69	3,74	-0,72	8,28
21. Pangkal Pinang	0,24	-0,14	0,34	-0,30	6,12
22. Batam	**0,27**	**0,87**	**0,80**	**1,43**	**8,27**
23. Tanjungpinang	**0,12**	**0,60**	**0,89**	**1,22**	**7,84**
Nasional	**0,43**	**0,53****	**1,99**	**0,96****	**7,26****

**) Juni 2015 terhadap Juni 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Juni 2015	Inflasi Gabungan Juni 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**118,98**	**0,83**
1. Bahan Makanan	125,10	3,13
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	119,71	0,78
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,37	0,05
4. Sandang	109,68	0,21
5. Kesehatan	118,45	0,05
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,52	-0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	124,52	0,07

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Juni 2015

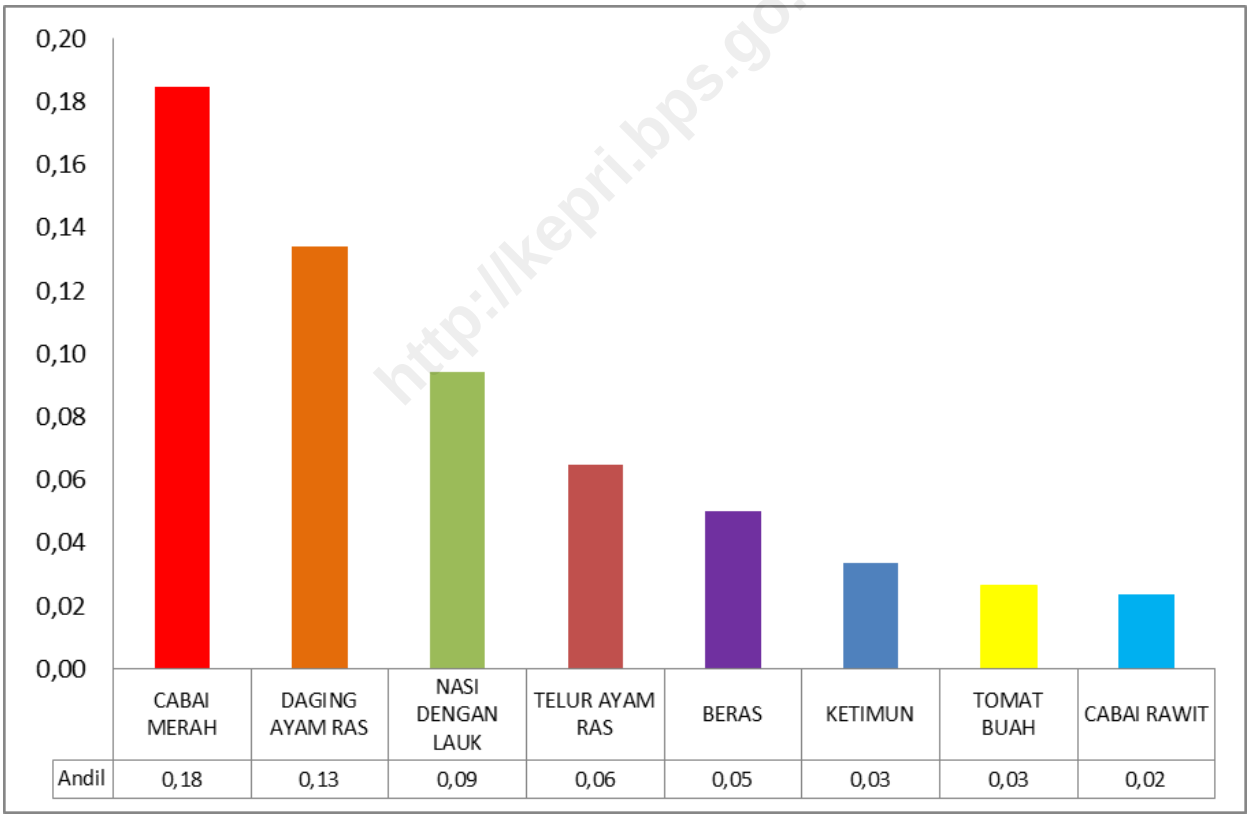

http://kepri.bps.go.id

Grafik 3. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juni 2015

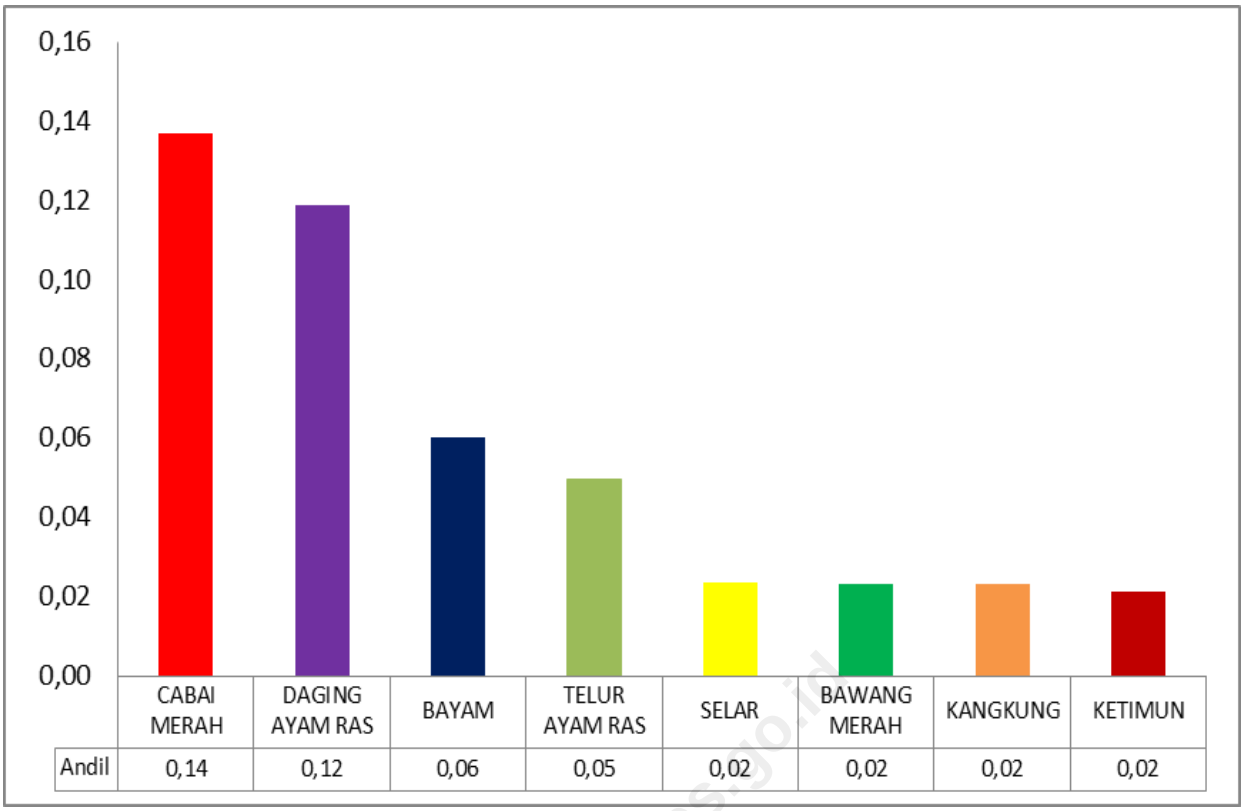

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Juni 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 3,13 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,78 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,05 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,21 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,05 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,07 persen. Sebaliknya kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juni 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 3,13 persen atau naik dari 121,31 pada Mei 2015 menjadi 125,10 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada sepuluh subkelompok. Indeks gabungan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 1,16 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 5,94 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 0,30 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,47 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,86 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 3,33 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 1,32 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,38 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 10,62 persen; dan indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 1,85 persen.

Sebaliknya hanya subkelompok bahan makanan lainnya yang mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,01 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,78 persen atau naik dari 118,78 pada Mei 2015 menjadi 119,71 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 1,04 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,76 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,03 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,05 persen atau naik dari 114,30 pada bulan sebelumnya menjadi 114,37 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat sebanyak tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,07 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,08 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,01 persen. Sebaliknya subkelompok penyelengaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Juni 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,21 persen atau naik dari 109,45 pada bulan sebelumnya menjadi 109,68 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga gabungan subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,25 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,60 persen. Sebaliknya untuk subkelompok sandang wanita mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,05 persen atau naik dari 118,39 pada Mei 2015 menjadi 118,45 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,16 persen. Sebaliknya untuk subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://epri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,02 persen atau turun dari 110,54 pada bulan sebelumnya menjadi 110,52 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,16 persen. Sebaliknya untuk subkelompok rekreasi mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,07 persen atau naik dari 124,43 pada Mei 2015 menjadi 124,52 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,12 persen. Sebaliknya untuk subkelompok saran dan penunjang trasnpor mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,05	0,57
2.	Banda aceh	115,26	1,20
3.	Lhokseumawe	115,52	1,03
4.	Sibolga	121,46	1,36
5.	Pematang siantar	123,52	1,44
6.	Medan	121,91	0,77
7.	Padang Sidempuan	118,12	0,48
8.	Padang	123,48	0,83
9.	Bukit Tinggi	117,15	0,45
10.	Tembilahan	124,94	0,43
11.	Pekanbaru	120,31	0,75
12.	Dumai	120,83	0,59
13.	Bungo	117,29	0,62
14.	Jambi	119,33	0,54
15.	Palembang	117,06	0,39
16.	Lubuk Linggau	116,62	0,86
17.	Bengkulu	124,19	0,89
18.	Bandar lampung	120,39	0,70
19.	Metro	128,00	0,84
20.	Tanjung Pandan	125,91	0,69
21.	Pangkal Pinang	117,90	-0,14
22.	**Batam**	**118,68**	**0,87**
23.	**Tanjungpinang**	**120,78**	**0,60**
24.	DKI Jakarta	120,58	0,35
25.	Bogor	119,96	0,49
26.	Sukabumi	119,79	0,14
27.	Bandung	119,02	0,72
28.	Cirebon	117,61	0,31
29.	Bekasi	117,89	0,43
30.	Depok	118,75	0,36
31.	Tasikmalaya	118,18	0,72
32.	Cilacap	121,85	0,43
33.	Purwokerto	117,88	0,57
34.	Kudus	124,73	0,56
35.	Surakarta	117,15	0,53
36.	Semarang	119,26	0,64
37.	Tegal	116,17	0,89
38.	Yogyakarta	117,96	0,35
39.	Jember	117,69	0,20
40.	Banyuwangi	118,05	0,26

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	117,73	0,38
42.	Kediri	119,01	0,26
43.	Malang	120,51	0,38
44.	Probolinggo	119,50	0,44
45.	Madiun	117,72	0,32
46.	Surabaya	119,79	0,54
47.	Tangerang	126,64	0,62
48.	Cilegon	122,47	0,40
49.	Serang	125,20	0,71
50.	Singaraja	126,49	-0,18
51.	Denpasar	117,42	0,14
52.	Mataram	118,21	0,15
53.	Bima	120,15	-0,79
54.	Maumere	113,42	0,05
55.	Kupang	121,09	0,67
56.	Pontianak	126,65	0,64
57.	Singkawang	119,35	0,06
58.	Sampit	119,64	0,91
59.	Palangka Raya	118,41	0,96
60.	Tanjung	118,79	0,35
61.	Banjarmasin	117,55	0,80
62.	Balikpapan	122,94	1,23
63.	Samarinda	121,83	0,80
64.	Tarakan	127,99	0,57
65.	Manado	119,91	0,49
66.	Palu	120,46	0,03
67.	Bulukumba	125,55	0,63
68.	Watampone	116,35	0,54
69.	Makassar	118,67	0,75
70.	Pare-pare	116,96	0,68
71.	Palopo	117,88	0,77
72.	Kendari	115,67	0,28
73.	Bau-bau	123,88	1,13
74.	Gorontalo	115,98	0,71
75.	Mamuju	118,65	0,95
76.	Ambon	120,87	-0,25
77	Tual	133,57	-0,80
78	Ternate	123,67	0,89
79	Manokwari	113,99	1,14
80	Sorong	119,69	1,90
81	Merauke	123,24	-0,57
82	Jayapura	121,42	0,80
	Nasional	**120,14****	**0,53****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Mei-Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Mei 2015	% Perub thd April 2015	IHK Gabungan Juni 2015	% Perub thd Mei 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**118,00**	**0,72**	**118,98**	**0,83**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**121,31**	**2,91**	**125,10**	**3,13**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	120,38	1,85	121,77	1,16
	Daging dan Hasil-hasilnya	112,15	1,08	118,80	5,94
	Ikan segar	121,04	-0,27	121,41	0,30
	Ikan diawetkan	116,99	-0,05	117,54	0,47
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,32	2,04	113,48	2,86
	Sayuran	144,91	5,40	149,74	3,33
	Kacang-kacangan	118,14	0,05	119,69	1,32
	Buah-buahan	120,39	1,08	123,25	2,38
	Bumbu-bumbuan	141,06	15,83	156,05	10,62
	Lemak dan minyak	108,01	1,49	110,01	1,85
	Bahan makanan lainnya	104,25	0,00	104,24	-0,01
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**118,78**	**0,35**	**119,71**	**0,78**
	Makanan jadi	116,09	0,02	117,29	1,04
	Minuman yang tidak beralkohol	109,78	0,82	109,75	-0,03
	Tembakau dan minuman beralkohol	135,45	0,84	136,47	0,76
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,30**	**0,23**	**114,37**	**0,05**
	Biaya tempat tinggal	113,47	0,08	113,54	0,07
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,39	0,12	117,47	0,08
	Perlengkapan rumah tangga	109,95	2,24	109,96	0,01
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,82	0,03	117,80	-0,02
IV.	**SANDANG**	**109,45**	**0,09**	**109,68**	**0,21**
	Sandang laki-laki	112,11	0,00	112,40	0,25
	Sandang wanita	109,06	0,00	109,00	-0,05
	Sandang anak-anak	111,47	0,08	111,47	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,13	0,31	105,76	0,60
V.	**KESEHATAN**	**118,39**	**0,07**	**118,45**	**0,05**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,05	0,01	107,98	-0,06
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,19	0,20	110,37	0,16
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,54**	**-0,10**	**110,52**	**-0,02**
	Jasa pendidikan	115,41	0,00	115,41	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	108,12	-0,95	107,95	-0,16
	Rekreasi	105,22	0,00	105,23	0,01
	Olah raga	106,26	0,00	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**124,43**	**-0,03**	**124,52**	**0,07**
	Transpor	135,77	-0,05	135,93	0,12
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	107,89	0,00	107,82	-0,07
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 53/07/21/Th. X, 1 Juli 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU MEI 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 mencapai 190.186 orang, mengalami kenaikan sebesar 16,08 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 163.847 orang. Dibandingkan dengan Mei 2014 kunjungan wisman Mei 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 23,26 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015, sebesar 78,30 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 148.920 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 54,89 persen dari jumlah wisman pada Mei 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 mencapai rata-rata 47,41 persen, atau naik 3,51 poin dibanding TPK April 2015 sebesar 43,89 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 adalah 1,78 hari, atau berkurang 0,17 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada April 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Mei 2014 s.d. Mei 2015

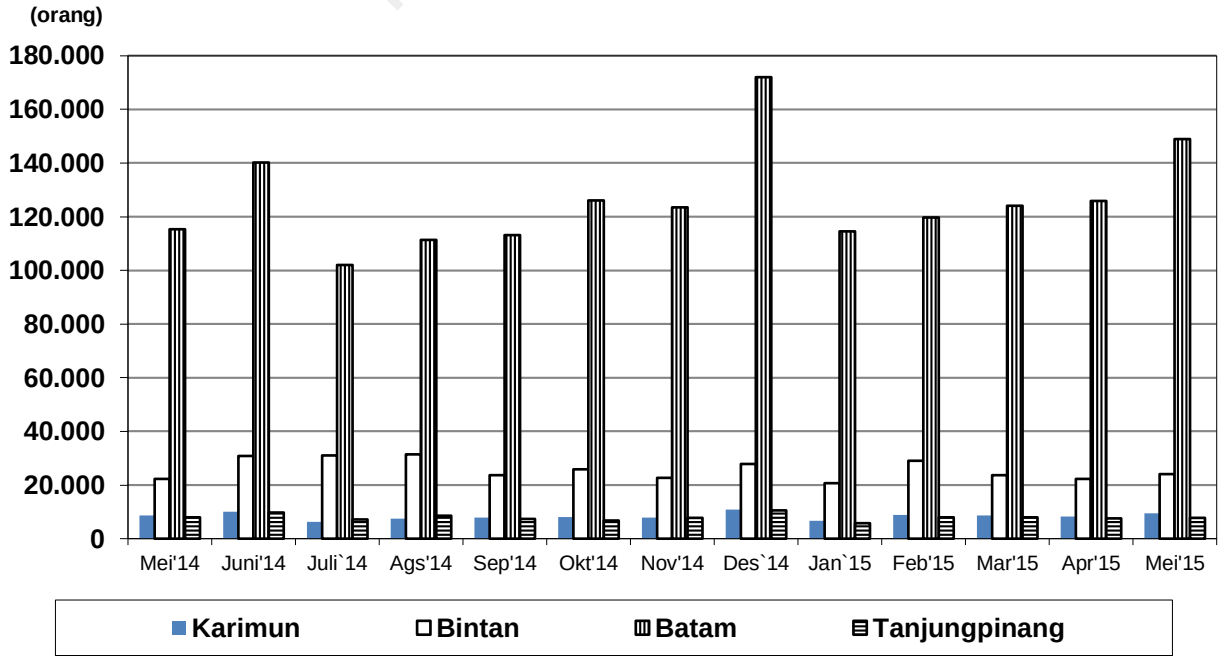

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Mei 2015 tercatat sebanyak 190.186 orang atau mengalami kenaikan sebesar 16,08 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan April 2015 yang mencapai 163.847 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Mei 2015 adalah 23,97 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 793.499 orang. Bertambahnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Mei 2015 disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman di empat pintu masuk yang ada, yaitu di Kota Batam naik 18,36 persen, Kabupaten Karimun naik 13,48 persen, Kabupaten Bintan naik 8,17 persen, dan Kota Tanjungpinang naik 3,95 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Mei 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 23,26 persen, dimana pada bulan Mei 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 154.299 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Bintan.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Mei 2014, April dan Mei 2015

Pintu Masuk	Mei 2014 (orang)	April 2015 (orang)	Mei 2015 (orang)	Perubahan Mei 2015 thd April 2015 (%)	Perubahan Mei 2015 thd Mei 2014 (%)	Peran thd Total Mei 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	115.323	125.816	148.920	18,36	29,13	78,30
Tanjungpinang	8.041	7.477	7.772	3,95	-3,35	4,09
Bintan	22.204	22.211	24.026	8,17	8,21	12,63
Karimun	8.731	8.343	9.468	13,48	8,44	4,98
Jumlah	**154.299**	**163.847**	**190.186**	**16,08**	**23,26**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Mei 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 104.385 orang atau sebesar 54,89 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Mei 2015 tercatat mengalami kenaikan sebesar 23,73 persen dibanding dengan keadaan bulan April 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak April dan Mei 2015

Pintu Masuk	April 2015 (orang)	Mei 2015 (orang)	Perubahan Mei 2015 thd April 2015 (%)	Peran thd Total Mei 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	84.363	104.385	23,73	54,89
Malaysia	21.793	28.327	29,98	14,89
India	5.626	7.303	29,81	3,84
Tiongkok	6.688	6.743	0,82	3,55
Korea Selatan	7.433	6.265	-15,71	3,29
Philipina	5.050	5.385	6,63	2,83
Jepang	2.908	3.506	20,56	1,84
Inggris	3.227	2.969	-8,00	1,56
Australia	2.597	2.225	-14,32	1,17
Amerika	1.830	1.678	-8,31	0,88
Lainnya	22.332	21.400	-4,17	11,25
Jumlah	**163.847**	**190.186**	**16,08**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Mei 2015 mencapai 28.327 orang atau naik 29,98 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Mei 2015, dengan konstribusi 14,89 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Mei 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari India (3,84 persen), Tiongkok (3,55 persen), Korea Selatan (3,29 persen), Philipina (2,83 persen), Jepang (1,84 persen), Inggris (1,56 persen), Australia (1,17 persen), dan Amerika (0,88 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 mencapai rata-rata 47,41 atau naik 3,51 poin dibanding TPK April 2015 sebesar 43,89 persen. Pada bulan Mei 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 6,31 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 53,72 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 4 pada Mei 2015 mencapai 53,15 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 5 yang mencapai 34,12 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau April dan Mei 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		April 2015	Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	34,28	37,04
2.	Bintang 2	37,48	38,35
3.	Bintang 3	50,49	52,22
4.	Bintang 4	44,06	53,15
5.	Bintang 5	46,72	34,12
	Seluruh Bintang	**43,89**	**47,41**

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 adalah 1,78 hari, lebih rendah 0,17 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada April 2015. Pada bulan Mei 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,67 hari, lebih rendah 0,26 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Mei 2015 lebih rendah 0,34 poin dibanding dengan rata-rata lama

menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 2,12 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 2,17 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,47 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel April dan Mei 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		April 2015	Mei 2015	April 2015	Mei 2015	April 2015	Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,13	1,29	1,61	1,56	1,43	1,47
2.	Bintang 2	1,29	1,23	1,70	2,27	1,59	1,90
3.	Bintang 3	1,70	1,95	1,53	1,53	1,57	1,62
4.	Bintang 4	2,00	2,00	2,12	1,72	2,05	1,85
5.	Bintang 5	3,30	2,15	1,91	2,55	3,24	2,17
	Seluruh Bintang	**2,10**	**1,93**	**1,80**	**1,67**	**1,95**	**1,78**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 54/07/21/Th. X, 1 Juli 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU JUNI 2015

- ☑ Pada Juni 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 98,93 mengalami penurunan sebesar 0,22 persen dibanding NTP pada Mei 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 99,52; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,93; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,68; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,58; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 105,16.
- ☑ Pada Juni 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,65 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; subkelompok perumahan, subkelompok sandang; subkelompok kesehatan serta subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Mei - Juni 2015

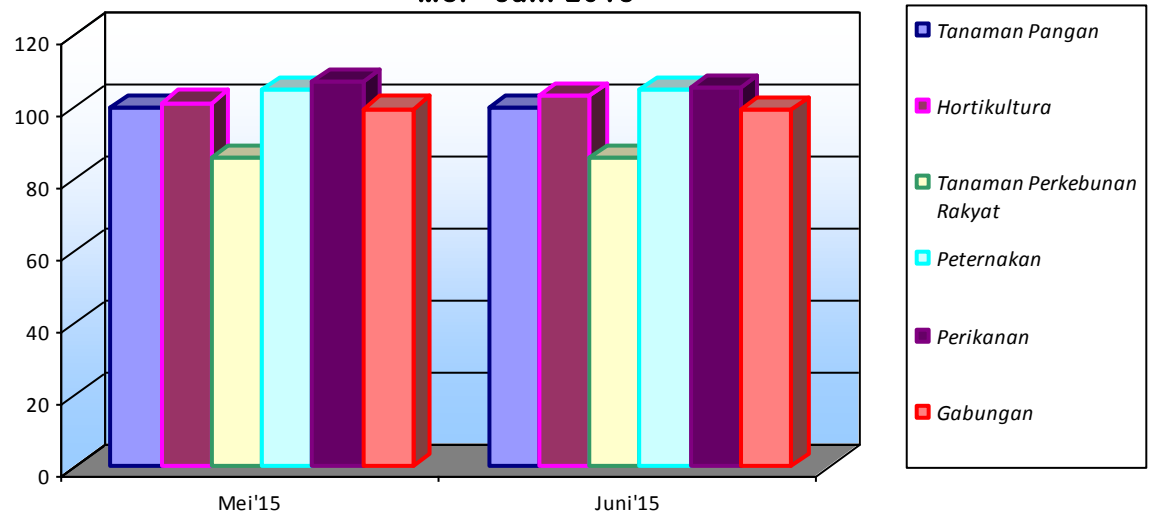

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Mei dan Juni 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2015	Juni 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,46	117,08	0,53
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,91	117,64	0,63
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	99,62	99,52	-0,10
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,76	119,44	2,30
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,56	116,04	0,41
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	101,04	102,93	1,87
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	101,39	100,92	-0,46
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,12	117,79	0,57
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	85,56	85,68	-1,02
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,27	115,81	0,47
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	110,40	110,74	0,30
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,41	104,58	0,16
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,54	122,35	-0,96
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,84	116,35	0,44
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	106,95	105,16	-1,40
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,29	114,57	0,24
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,28	115,81	0,46
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,15	98,93	-0,22

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Juni 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,22 persen dibanding Mei 2015, atau turun dari 99,15 menjadi 98,93. Hal ini disebabkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kenaikan yang terjadi pada indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian). Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani naik sebesar 0,24 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Juni 2015 tercatat tiga subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,10 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,02 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 1,40 persen. Sebaliknya, dua subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: susektor Hortikultura sebesar 1,87 persen dan subsektor Peternakan sebesar 0,16 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juni 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen dibandingkan dengan It Mei 2015, yaitu naik dari 114,29 menjadi 114,57. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,53 persen; subsektor Hortikultura sebesar 2,30 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,47 persen. Sebaliknya, dua subsektor mengalami penurunan It, yaitu: subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,46 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,96 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juni 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen dibandingkan dengan Mei 2015, atau naik dari 115,28 menjadi 115,81. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,63 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,41 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,57 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,30 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,44 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juni 2015 mengalami penurunan sebesar 0,10 persen dibanding keadaan Mei 2015, yaitu turun dari 99,62 menjadi 99,52. Turunnya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,63 persen sedangkan indeks yang diterima petani hanya mengalami kenaikan sebesar 0,53 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,53 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ubi jalar, kacang tanah dan ketela pohon/ubi kayu. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,63 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,72 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,08 persen .

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Mei dan Juni 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Mei 2015	Juni 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	116,46	117,08	0,53
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	118,04	118,77	0,61
b. Indeks Dibayar Petani	116,91	117,64	0,63
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,31	119,16	0,72
- Indeks BPPBM	109,53	109,63	0,08
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	116,76	119,44	2,30
- Sayur-sayuran	118,85	122,34	2,93
- Buah-buahan	109,29	109,16	-0,12
- Tanaman Obat	121,29	121,49	0,17
b. Indeks Dibayar Petani	115,56	116,04	0,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,10	118,80	0,59
- Indeks BPPBM	108,65	108,52	-0,12
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	101,39	100,92	-0,46
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	101,39	100,92	-0,46
b. Indeks Dibayar Petani	117,12	117,79	0,57
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,41	119,18	0,65
- Indeks BPPBM	110,13	110,21	0,07
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,27	115,81	0,47
- Ternak Besar	115,71	116,81	0,95
- Ternak Kecil	105,92	105,92	0,00
- Unggas	116,17	115,59	-0,49
- Hasil Ternak	124,11	126,76	2,13
b. Indeks Dibayar Petani	110,40	110,74	0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,83	119,59	0,64
- Indeks BPPBM	104,65	104,70	0,05
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	123,54	122,35	-0,96
- Penangkapan	123,46	121,85	-1,31
- Budidaya	123,92	124,62	0,57
b. Indeks Dibayar Petani	115,84	116,35	0,44
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,58	118,38	0,68
- Indeks BPPBM	113,17	113,24	0,07

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Juni 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 1,87 persen atau naik dari 101,04 pada Mei 2015 menjadi 102,93. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,30 persen serta indeks yang dibayar petani sebesar 0,41 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 2,30 persen disebabkan oleh naiknya harga ketimun, buncis, kangkung, jengkol, kacang panjang, petsai/sawi, nangka dan jahe. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,41 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,59 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juni 2015 mengalami penurunan sebesar 1,02 persen atau turun dari 86,56 menjadi 85,68. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,46 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,46 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga cengkeh, kelapa dan kelapa sawit dibandingkan harga pada Mei 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,57 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,65 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,07 persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Juni 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen atau naik dari 104,41 menjadi 104,58. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima peternak sebesar 0,47 persen dan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,30 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,47 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi telur ayam ras, sapi potong dan ayam buras dibanding harga pada bulan Mei 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,30 persen pada bulan ini disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,64 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,05 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Juni 2015 mengalami penurunan sebesar 1,40 persen atau turun dari 106,65 menjadi 105,16. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada

bulan ini disebabkan turunnya indeks yang diterima nelayan sebesar 0,96 persen sedangkan indeks yang dibayar nelayan mengalami kenaikan sebesar 0,44 persen.

Turunnya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,96 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga komoditi manyung, belanak, kakap, tongkol, ekor kuning, kuwe/bebara, kerapu, udang, tenggiri, bawal, selar dan baronang dibanding dengan kondisi pada Mei 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,44 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,68 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,07 persen .

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Juni 2015 tercatat 8 provinsi mengalami penurunan NTP dan 25 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada Juni 2015 terjadi di Provinsi DKI, Sulut dan Kaltim masing-masing sebesar 1,41 persen; 1,14 persen dan 1,01 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Jambi, Yogyakarta dan Babel masing-masing sebesar 1,33 persen; 1,13 persen dan 1,12 persen.

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Juni 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Mei 2014	IHK Mei 2015	IHK Juni 2015	Inflasi Juni 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**108,55**	**118,18**	**118,94**	**0,65**	**1,72**	**9,10**
Bahan Makanan	110,48	121,70	122,95	1,03	2,74	10,52
Makanan Jadi	105,63	112,78	112,86	0,07	1,94	6,48
Perumahan	106,66	116,19	116,56	0,31	4,23	8,92
Sandang	105,23	112,07	114,47	2,14	4,67	8,26
Kesehatan	105,74	110,16	111,65	1,36	3,58	5,58
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	106,06	108,76	109,65	0,82	1,41	3,03
Transportasi dan Komunikasi	112,19	125,57	125,47	-0,08	-5,41	11,78

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Mei 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Mei 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Mei 2015 terhadap Mei tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Juni 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,65 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 1,03 persen; subkelompok

makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,31 persen; subkelompok sandang sebesar 2,14 persen; subkelompok kesehatan sebesar 1,36 persen; serta subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,82 persen . Sebaliknya, subsektor transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Juni 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	112,99	1,22	117,99	1,06	95,76	0,16
Sumatera Utara	118,29	0,64	120,13	0,94	98,47	-0,29
Sumatera Barat	115,01	1,55	117,91	0,81	97,54	0,73
Riau	114,94	2,19	119,42	1,12	96,24	1,05
Jambi	114,38	2,36	119,03	1,01	96,09	1,33
Sumatera Selatan	114,73	0,90	117,93	1,04	97,29	-0,13
Bengkulu	111,86	1,65	118,45	0,77	94,43	0,87
Lampung	120,11	1,19	117,27	0,94	102,42	0,25
Kepulauan Bangka Belitung	123,28	1,93	116,30	0,80	106,00	1,12
Kepulauan Riau	114,57	0,24	115,81	0,46	98,93	-0,22
DKI Jakarta	115,89	-0,75	119,03	0,67	97,37	-1,41
Jawa Barat	124,34	1,27	120,63	0,69	103,08	0,58
Jawa Tengah	116,80	1,38	118,60	0,80	98,49	0,57
DI Yogyakarta	118,41	1,81	117,98	0,67	100,36	1,13
Jawa Timur	123,32	0,93	119,67	0,40	103,05	0,53
Banten	121,22	1,42	117,44	0,52	103,22	0,90
Bali	120,76	0,98	116,19	0,12	103,93	0,86
Nusa Tenggara Barat	120,62	0,80	116,78	-0,08	103,29	0,88
Nusa Tenggara Timur	117,75	0,49	115,77	-0,32	101,71	0,82
Kalimantan Barat	114,88	1,38	118,82	0,86	96,68	0,52
Kalimantan Tengah	116,96	1,03	118,61	0,52	98,60	0,50
Kalimantan Selatan	115,86	1,49	115,17	0,55	100,60	0,93
Kalimantan Timur	116,37	-0,30	119,16	0,72	97,66	-1,01
Sulawesi Utara	112,34	-0,30	118,64	0,85	94,70	-1,14
Sulawesi Tengah	114,78	1,77	117,58	0,82	97,62	0,94
Sulawesi Selatan	122,97	1,47	118,73	0,83	103,57	0,64
Sulawesi Tenggara	116,66	1,32	118,08	0,98	98,80	0,34
Gorontalo	121,70	1,22	120,05	0,93	101,38	0,29
Sulawesi Barat	120,83	1,82	115,35	0,88	104,76	0,93
Maluku	120,53	0,73	120,28	0,12	100,20	0,61
Maluku Utara	117,42	-0,05	116,01	0,70	101,22	-0,74
Papua Barat	120,44	0,97	118,84	0,81	101,35	0,16
Papua	112,18	0,51	115,67	0,61	96,98	-0,09
Nasional	**119,25**	**1,15**	**118,62**	**0,65**	**100,52**	**0,50**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 55/07/21/Th. X , 01 Juli 2015

PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI (ANGKA TETAP 2014 DAN ANGKA RAMALAN I 2015)

A. PADI

- ☑ **Produksi padi tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebanyak 1.404 ton gabah kering giling (GKG), naik sebesar 1 ton (0,07 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Namun luas panen tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan tetapi produktivitas naik sebesar 0,03 kuintal/hektar (0,08 persen).**

B. JAGUNG

- ☑ **Produksi jagung tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 682 ton pipilan kering, turun sebesar 21 ton (-2,98 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 11 hektar (-3,65 persen), meskipun produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,16 kuintal/hektar (0,68 persen)**

C. KEDELAI

- ☑ **Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 18 ton biji kering, turun sebesar 1 ton (-5,55 persen) dibanding tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 1 hektar (-5,88 persen), meskipun produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,04 kuintal/hektar (0,38 persen).**

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Data produksi tanaman pangan yang disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) ini mencakup produksi PADI, JAGUNG, dan KEDELAI. Penyajian data produksi tanaman pangan tahun tertentu dilakukan oleh BPS sebanyak 4 (empat) kali dengan status angka yang berbeda. Angka Ramalan I (ARAM I) terdiri dari realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan luas tanaman kondisi akhir bulan April. Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri dari realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan keadaan luas tanaman akhir bulan Agustus. Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan. Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final. Jadwal rilis ARAM, ASEM dan ATAP melalui BRS adalah seperti berikut:

Status Angka	Jadwal Rilis BRS (tahun t)	Subround		
		Januari-April	Mei-Agustus	September-Desember
1. ARAM I (t)	Awal Juli	REALISASI	RAMALAN	
2. ARAM II (t)	Awal November	REALISASI		RAMALAN
3. ASEM (t-1)	Awal Maret	REALISASI (angka belum final)		
4. ATAP (t-1)	Awal Juli	REALISASI (angka final)		

Para konsumen data perlu mencermati status angka tersebut dalam penggunaanya baik untuk evaluasi/monitoring maupun perencanaan. Diharapkan konsumen data selalu mengacu pada hasil penghitungan dengan status angka yang terakhir.

2. PRODUKSI PADI

Produksi padi tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 1.404 ton Gabah Kering Giling (GKG), bertambah sebanyak 1 ton (0,07 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2014 (Angka Tetap). Untuk luas panen tahun 2015 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sedangkan produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 0,29 kuintal/hektar (0,80 persen).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Sawah+Ladang) Di Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2013-2015

Uraian	2013	2014 (ATAP)	2015 (ARAM I)	Perkembangan			
				2013−2014		2014−2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	379	385	385	6	1,58	0	0
Sumatera	3.518.149	3.466.211	3.714.367	-51.938	-1,48	248.156	7,16
Indonesia	**13.835.252**	**13.797.307**	**14.309.364**	**-37.945**	**-0,274**	**512.057**	**3,71**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	36,15	36,44	36,47	0,29	0,80	0,03	0,08
Sumatera	42,9	42,77	44,02	-0,13	-0,30	1,25	2,92
Indonesia	**51,52**	**51,35**	**52,80**	**-0,17**	**-0,33**	**1,45**	**2,82**
3. Produksi (Ton)							
Kepulauan Riau	1.370	1.403	1.404	33	2,41	1	0,07
Sumatera	16.749.659	16.628.893	18.429.856	-120.766	-0,72	1.800.963	10,83
Indonesia	**71.279.709**	**70.846.465**	**75.550.895**	**-433.244**	**-0,61**	**4.704.430**	**6,64**

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

Berdasarkan cara tanam, sebenar padi di Indonesia dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Khusus di Provinsi Kepulauan Riau hanya terdapat jenis padi sawah saja, walaupun kenyataannya kontribusi padi ladang secara nasional cukup banyak sekitar 3,74 juta ton di tahun 2014.

Tabel 2. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Di Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2013-2015

Uraian	2013	2014 (ATAP)	2015 (ARAM I)	Perkembangan			
				2013−2014		2014−2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	379	385	385	6	1,58	0	0
Sumatera	3.261.191	3.224.907	3.482.081	-36.264	-1,112	257.174	8
Indonesia	**12.672.003**	**12.664.347**	**13.186.722**	**-7.656**	**-0,06**	**522.375**	**4,12**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	36,15	36,44	36,47	0,29	0,80	0,03	0,08
Sumatera	44,78	45,25	45,68	0,47	1,05	0,43	0,95
Indonesia	**53,18**	**52,98**	**54,45**	**-0,2**	**-0,38**	**1,47**	**2,77**
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	1.370	1.403	1.404	33	2,41	1	0,07
Sumatera	15.988.963	15.950.567	17.749.959	-38.396	-0,24	1.799.392	11,28
Indonesia	**67.391.608**	**67.102.361**	**71.801.210**	**-289.247**	**-0,43**	**4.698.849**	**7**

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

kepri.bps.go.id

4. PRODUKSI JAGUNG

Produksi jagung tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 682 ton pipilan kering, turun sebesar 21 ton (-2,98 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Penurunan produksi terjadi karena luas panen turun sebesar 11 hektar (-3,68 persen), namun produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,16 kuintal/hektar (0,68 persen).

Tabel 3. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Di Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2013-2015

Uraian	2013	2014 (ATAP)	2015 (ARAM I)	Perkembangan			
				2013−2014		2014−2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	339	301	290	-38	-11,21	-11	-3,65
Sumatera	753.469	748.033	803.426	-5.436	-0,721	55.393	7,41
Indonesia	**3 821 504**	**3 837 019**	**3.997.499**	**15.515**	**0,406**	**160.480**	**4,18**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	23,30	23,36	23,52	0,06	0,26	0,16	0,68
Sumatera	43,71	45,87	47,48	2,16	4,94	1,61	3,51
Indonesia	**48,44**	**49,54**	**51,70**	**1,1**	**2,27**	**2,16**	**4,36**
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	790	703	682	-87	-11,01	-21	-2,98
Sumatera	3.985.308	4.025.273	4.465.688	39.965	1,003	440.415	10,94
Indonesia	**18 511 853**	**19 008 426**	**20.666.702**	**496.573**	**2,68**	**1.658.276**	**8,72**

Keterangan : Bentuk produksi Jagung adalah Pipilan Kering

http://kepri.bps.go.id

5. PRODUKSI KEDELAI

Produksi Kedelai tahun 2015 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 17 ton biji kering, turun sebesar 1 ton (-5,88) dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Penurunan produksi terjadi karena luas panen turun sebesar 1 hektar (-5,88 persen) namun produktivitas kedelai di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,04 kuintal/hektar (0,38 persen).

Tabel 4. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Di Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2013-2015

Uraian	2013	2014 (ATAP)	2015 (ARAM)	Perkembangan			
				2013−2014		2014−2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	17	17	16	0	0,00	-1	-5,88
Sumatera	50.508	79.905	86.654	29.392	58,202	6.749	8,44
Indonesia	**550 793**	**615 685**	**640.351**	**64.226**	**11,781**	**24.666**	**4,01**
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	10,59	10,59	10,63	0	0,00	0,04	0,38
Sumatera	10,77	12,28	11,20	1,49	14,02	-1,08	-8,79
Indonesia	**14,16**	**15,51**	**15,60**	**1,35**	**9,53**	**0,09**	**0,58**
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	18	18	17	0	0,00	-1	-5,55
Sumatera	68.872	111.163	118.591	42.061	61,40	7.428	6,68
Indonesia	**779 992**	**954 997**	**998.866**	**173.964**	**22,43**	**43.869**	**4,59**

Keterangan : Bentuk produksi Kedelai adalah Biji Kering

www.kepri.bps.go.id

Secara umum perkembangan ketiga komoditas tersebut (padi, jagung, dan kedelai) tahun 2013 -2015 di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut

Tabel 5. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Di Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2013-2015

Uraian	2013	2014 (ATAP)	2015 (ARAM)	Perkembangan			
				2013−2014		2013−2014	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Padi	379	385	385	6	1,58	0	0
- Jagung	339	301	290	-38	-11,21	-11	-3,65
- Kedelai	17	17	16	0	0	-1	-5,88
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Padi	36,15	36,44	36,47	0,29	0,80	0,03	0,08
- Jagung	23,30	23,36	23,52	0,06	0,26	0,16	0,68
- Kedelai	10,59	10,59	10,63	0	0,00	0,04	0,38
3. Produksi (ton)							
- Padi	1.370	1.403	1.404	33	2,41	1	0,07
- Jagung	790	703	682	-87	-11,01	-21	-2,98
- Kedelai	18	18	17	0	0,00	-1	-5,55

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG), produksi jagung adalah pipilan kering, produksi kedelai adalah biji kering

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 56/07/21/Th. X, 15 Juli 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU JUNI 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2015 mencapai US$1.156,02 juta atau mengalami kenaikan sebesar 11,82 persen dibanding ekspor Mei 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$304,99 juta, disusul Pelabuhan Sekupang US$251,00 juta, Pelabuhan Kabil/Panau US$236,52 juta, Pelabuhan Udang Natuna US$200,87 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$110,34 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 95,48 persen.
- Ekspor migas Juni 2015 mencapai US$311,47 juta atau turun 2,68 persen dibanding Mei 2015. Ekspor non-migas Juni 2015 mencapai US$844,55 juta atau naik 18,32 persen dibanding Mei 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Juni 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$222,24 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 26,32 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Juni 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$535,43 juta, dengan kontribusinya mencapai 46,32 persen.

http://kepri.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2014, Mei dan Juni 2015

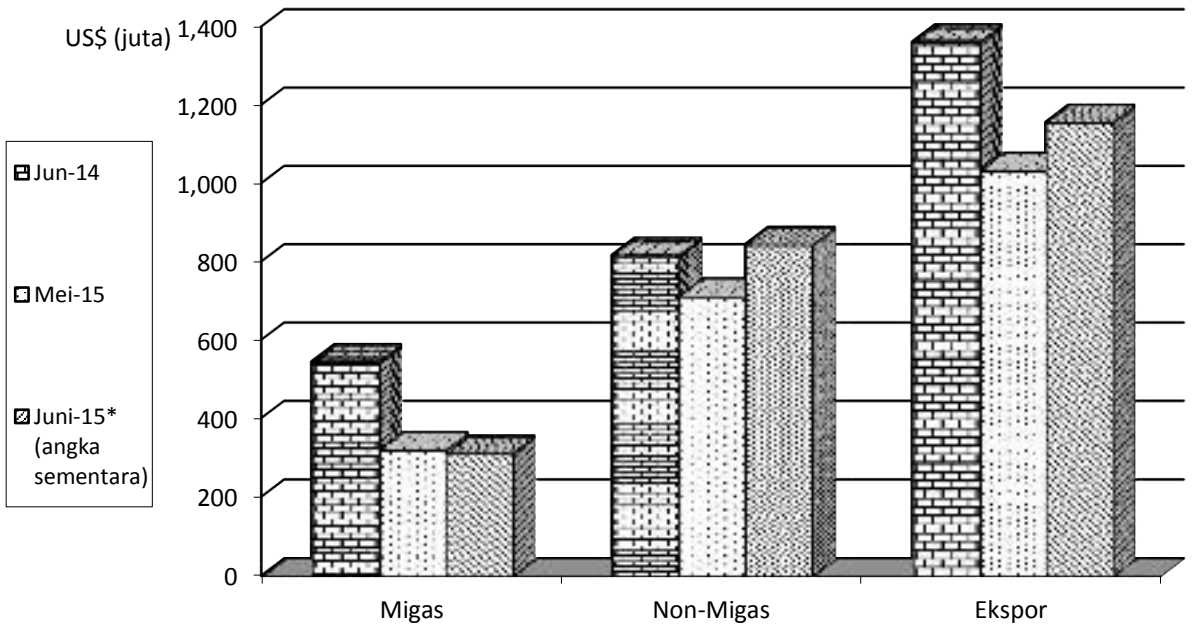

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Juni 2015 dibanding Mei 2015 naik sebesar 11,82 persen, yaitu dari US$1.033,82 juta menjadi US$1.156,02 juta. Naiknya nilai ekspor Juni 2015 disebabkan oleh naiknya ekspor komoditi non-migas sebesar 18,32 persen, sementara migas turun sebesar 2,68 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 15,08 persen, yaitu dari US$1.361,37 juta menjadi US$1.156,02 juta. Turunnya nilai ekspor Juni 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas sebesar 42,81 persen, sementara non-migas naik sebesar 3,41 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.361.371,71**	**1.033.818,95**	**1.156.023,06**	**11,82**	**-15,08**	**100,00**
Migas	**544.660,41**	**320.053,37**	**311.474,38**	**-2,68**	**-42,81**	**26,94**
Gas Alam	452.352,62	256.947,04	253.985,73	-1,15	-43,85	21,97
Hasil Minyak	1,87	68,05	9,75	-85,67	421,78	0,00
Minyak Mentah	92.305,92	63.038,29	57.478,90	-8,82	-37,73	4,97
Non-migas	**816.711,30**	**713.765,58**	**844.548,68**	**18,32**	**3,41**	**73,06**
Hasil Industri	803.021,22	683.624,33	831.410,98	21,62	3,54	71,92
Hasil Pertanian	7.359,37	12.819,74	13.137,65	2,48	78,52	1,14
Hasil Tambang	6.330,71	17.321,51		-100,00	-100,00	0,00
Lainnya	-	-	-	-	-	-

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Juni 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$222,24 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 26,32 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami kenaikan sebesar 10,12 persen dibanding dengan bulan Mei 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juni 2015 adalah golongan barang Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$183,74 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-

migas sebesar 21,76 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$93,13 juta (11,03 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$86,95 juta (10,30 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$76,62 juta (9,07 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$32,33 juta (3,83 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$19,95 juta (2,36 persen); Timah (HS 80) sebesar US$17,64 juta (2,09 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$13,16 juta (1,56 persen); serta golongan barang Plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US$11,99 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,42 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	245,86	201,81	222,24	10,12	-9,61	26,32
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	99,09	150,99	183,74	21,68	85,43	21,76
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	109,47	76,60	93,13	21,58	-14,93	11,03
4. Kapal laut (89)	37,53	23,04	86,95	277,32	131,71	10,30
5. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	81,94	56,12	76,62	36,51	-6,50	9,07
6. Kokoa/coklat (18)	26,39	27,25	32,33	18,65	22,51	3,83
7. Perangkat Optik (90)	30,43	19,25	19,95	3,63	-34,43	2,36
8. Timah (80)	40,21	26,66	17,64	-33,84	-56,14	2,09
9. Kendaraan dan bagiannya (87)	16,49	13,42	13,16	-1,93	-20,21	1,56
10. Plastik dan barang dari plastik (39)	8,50	11,20	11,99	7,02	41,00	1,42
Total 10 Golongan Barang	695,91	606,35	757,74	24,97	8,88	89,72
Lainnya	120,80	107,41	86,81	-19,18	-28,14	10,28
Total Ekspor Non-migas	816,71	713,77	844,55	18,32	3,41	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Juni 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$535,43 juta atau sebesar 46,32 persen dari total ekspor Juni 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan dibanding keadaan bulan Mei 2015, yaitu sebesar 2,12 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juni 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Australia, yaitu mencapai US$220,15 juta atau sebesar 19,04 persen dari total ekspor Juni 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Amerika Serikat, Malaysia, Belanda, Tiongkok, Spanyol, Italia, Korea Selatan, dan Perancis, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$60,74 juta, US$57,96 juta, US$39,42 juta, US$32,27 juta, US$23,56 juta, U$22,74 juta, U$22,39 juta, dan US$19,33 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 10,56 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Juni 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	797,28	524,32	535,43	2,12	-32,84	46,32
2. Australia	46,88	123,69	220,15	77,99	369,56	19,04
3. Amerika Serikat	65,96	68,63	60,74	-11,50	-7,92	5,25
4. Malaysia	93,10	42,85	57,96	35,26	-37,75	5,01
5. Belanda	30,54	14,24	39,42	176,78	29,06	3,41
6. Tiongkok	45,38	23,42	32,27	37,79	-28,89	2,79
7. Spanyol	22,18	2,09	23,56	1.028,91	6,24	2,04
8. Italia	8,34	22,19	22,74	2,51	172,67	1,97
9. Korea Selatan	33,28	27,74	22,39	-19,28	-32,72	1,94
10. Perancis	20,63	20,19	19,33	-4,26	-6,30	1,67
Total 10 Negara Tujuan	1.163,57	869,36	1.033,99	18,94	-11,14	89,44
Lainnya	197,80	164,46	122,03	-25,80	-38,30	10,56
Total Ekspor	1.361,37	1.033,82	1.156,02	11,82	-15,08	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2015 mencapai US$794,29 juta atau naik 4,84 persen dibanding impor Mei 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Juni 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$320,45 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$295,61 juta, dan Pelabuhan Tanjung Uban sebesar US$84,05 juta, dengan konstribusi ketiganya mencapai 88,14 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Juni 2015 mencapai US$86,20 juta atau turun 16,64 persen dibanding Mei 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Juni 2015 mencapai US$708,10 juta atau naik 8,23 persen dibanding Mei 2015.
- Selama Juni 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$246,24 juta atau 34,78 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Juni 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$255,87 juta dengan konstribusi 32,21 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2014, Mei dan Juni 2015

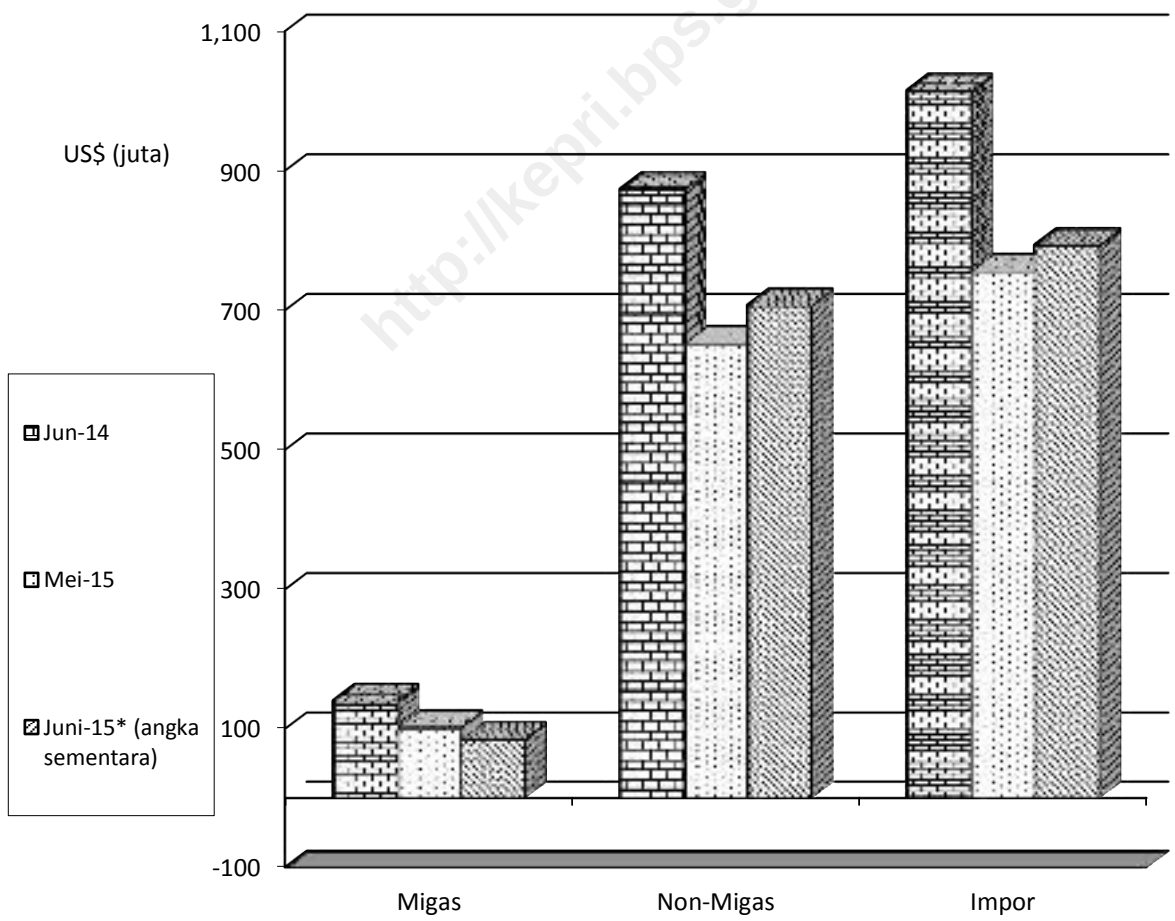

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Juni 2015 mencapai US$794,29 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$86,20 juta dan impor non-migas sebesar US$708,10 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Juni 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,84 persen dibanding impor Mei 2015. Naiknya impor disebabkan oleh naiknya impor komoditi non-migas sebesar 8,23 persen, sementara migas turun sebesar 16,64 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**1.015.771,99**	**757.625,95**	**794.292,92**	**4,84**	**-21,80**	**100,00**
Migas	**141.408,68**	**103.398,61**	**86.197,21**	**-16,64**	**-39,04**	**10,85**
Gas Alam	38.331,79	47.983,36	21.370,44	-55,46	-44,25	2,69
Hasil Minyak	103.076,89	55.415,25	64.826,77	16,98	-37,11	8,16
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**874.363,31**	**654.227,34**	**708.095,71**	**8,23**	**-19,02**	**89,15**
Hasil Industri	863.583,12	652.395,45	704.809,11	8,03	-18,39	88,73
Hasil Pertanian	9.324,82	1.757,69	1.243,54	-29,25	-86,66	0,16
Hasil Tambang	1.454,74	54,87	2.043,07	3.623,26	40,44	0,26
Lainnya	0,63	19,33	-	-100,00	-100,00	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Juni 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$246,24 juta atau 34,78 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$113,05 juta dengan peranannya sebesar 15,96 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$86,49 juta (12,21 persen); kendaraan dan bagiannya (HS 87) dengan nilai US$62,11 juta (8,77 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$40,98 juta (5,79 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$21,89 juta (3,09 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$14,60 juta (2,06 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$14,57 juta (2,06 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$9,54 juta (1,35 persen); serta golongan barang minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$9,05 juta (1,28 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	169,07	201,33	246,24	22,31	45,64	34,78
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	228,80	120,93	113,05	-6,52	-50,59	15,96
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	147,29	140,02	86,49	-38,23	-41,28	12,21
4. Kendaraan dan bagiannya (87)	5,66	5,09	62,11	1120,30	997,92	8,77
5. Plastik dan barang dari plastik (39)	45,18	39,07	40,98	4,91	-9,28	5,79
6. Besi dan baja (72)	44,15	26,60	21,89	-17,71	-50,43	3,09
7. Alumunium (76)	14,84	11,82	14,60	23,58	-1,61	2,06
8. Perangkat Optik (90)	19,18	11,01	14,57	32,32	-24,03	2,06
9. Sari bahan samak & celup (32)	8,99	10,34	9,54	-7,74	6,12	1,35
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	8,84	8,93	9,05	1,34	2,39	1,28
Total 10 Golongan Barang	691,99	575,13	618,53	7,55	-10,62	87,35
Lainnya	182,37	79,10	89,57	13,24	-50,89	12,65
Total Impor Non-migas	874,36	654,23	708,10	8,23	-19,02	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Juni 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$255,87 juta atau 32,21 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Juni 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Juni 2015 mengalami penurunan sebesar 8,81 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Juni 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar US$124,07 juta dengan peranannya sebesar 15,62 persen, Tiongkok sebesar US$81,34 juta (10,24 persen), Malaysia sebesar US$68,28 juta (8,60 persen), Jepang sebesar US$54,55 juta (6,87 persen), Jerman sebesar US$30,95 juta (3,90 persen), Spanyol sebesar US$27,34 juta (3,44 persen), Saudi Arabia sebesar US$23,44 juta (2,95 persen), Inggris sebesar US$15,04 juta (1,89 persen), dan Italia sebesar US$12,01 juta (1,51 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Juni 2014, Mei dan Juni 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015	% Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014	% Peran thd total Juni 2015
	Juni 2014	Mei 2015	Juni 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	399,07	280,59	255,87	-8,81	-35,88	32,21
2. Amerika Serikat	40,92	24,94	124,07	397,43	203,25	15,62
3. Tiongkok	90,36	76,05	81,34	6,96	-9,98	10,24
4. Malaysia	140,70	50,27	68,28	35,84	-51,47	8,60
5. Jepang	50,17	64,72	54,55	-15,72	8,72	6,87
6. Jerman	22,20	33,57	30,95	-7,80	39,43	3,90
7. Spanyol	9,04	2,44	27,34	1019,63	202,45	3,44
8. Saudi Arabia	2,18	2,12	23,44	1003,49	976,07	2,95
9. Inggris	7,97	23,17	15,04	-35,06	88,79	1,89
10. Italia	9,24	23,15	12,01	-48,11	30,02	1,51
Total 10 Negara Asal	771,84	581,02	692,90	19,26	-10,23	87,23
Lainnya	243,93	176,61	101,40	-42,59	-58,43	12,77
Total Impor	1.015,77	757,63	794,29	4,84	-21,80	100,00

http://kepri.bps.go.id

AGUSTUS

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 57/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM JULI 2015 INFLASI 1,80 PERSEN

- ☑ Pada Juli 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 1,80 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi sebesar 0,48 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 80 kota mengalami inflasi dan hanya 2 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 4,01 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,49 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,54 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,15 persen. Sedangkan penurunan indeks harga di Kota Batam hanya terjadi pada kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,37 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen;.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juli) 2015 di Kota Batam sebesar 3,26 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Juli 2015 dibandingkan dengan Juli 2014) sebesar 8,97 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Juli 2015 mengalami kenaikan dari 118,68 pada Juni 2015 menjadi 120,82 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 1,80 persen. Terjadinya perubahan harga pada 130 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama Juli 2015. Sebanyak 88 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabai merah, angkutan udara, kembang kol, tenggiri, bawang merah, kol putih/kubis, cabai rawit, bayam, ban luar mobil, kakap merah, daun bawang, labu siam, lada/merica, teri, semangka, kacang panjang, kakap putih, donat, jeruk, bawal, emping mentah, tongkol, seragam sekolah pria, bihun, susu cair kemasan, kembung/gembung, soto, ban dalam motor, udang basah, apel, kacang hijau, seragam sekolah wanita, kelapa, mas, pisang, sekolah dasar, bawang bombay, sotong, wafer, kompor, terong panjang, kacang tanah, rokok putih, makanan bayi, buncis, martabak, kecap, gula pasir, mobil, mujair, tepung terigu, layang/benggol, anggur, tahu mentah, sekolah menengah atas, sawi hijau, deodorant, rokok kretek filter, tauge/kecambah, susu untuk wanita hamil, sabun mandi cair, mie kering instant, cabe hijau, kopi bubuk, air kemasan, hati sapi, akademi/perguruan tinggi, susu kental manis, semen, ikan asin belah, pemutih, sepeda motor, beras, rokok kretek, parfum, shampo, minyak goreng, wortel, susu untuk bayi, susu bubuk, sambel jadi, pembersih lantai, makanan ringan/snack, pembalut wanita, sabun cair/cuci piring, susu untuk tulang/manula, dan teh.

Sebaliknya, 42 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: lele, penyegar ruangan, pampers, pasta gigi, susu untuk balita, pengharum/pelembut cucian, pembasmi nyamuk spray, selar, minuman ringan, setrika, bedak, sirop, pembasmi nyamuk bakar, cumi-cumi, tomat sayur, ikan

dalam kaleng, daging sapi, pir, sabun detergen bubuk/cair, santan jadi, kentang, telur ayam ras, kayu lapis, daging ayam kampung, panci, pepaya, besi beton, jeruk nipis/limau, daun singkong, emas perhiasan, pelembab, terasi udang, daging ayam ras, bandeng, sawi putih, bawang putih, jagung manis, ketimun, modem internet, tomat buah, melon, dan kangkung.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Juli 2014 s.d Juli 2015

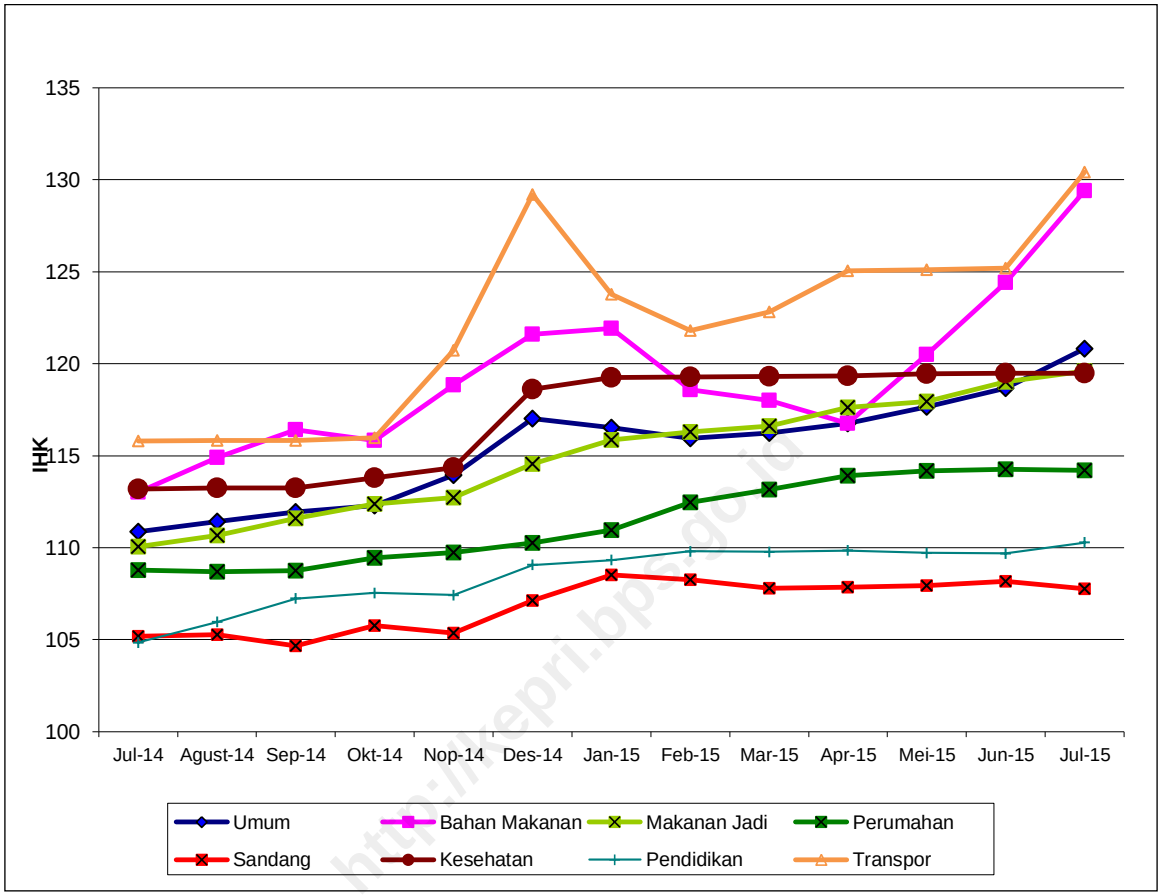

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	2,41	0,84	3,63	0,41	4,84
2. Banda Aceh	1,23	0,61	3,24	0,98	5,47
3. Lhokseumawe	1,34	0,30	3,43	0,33	5,28
4. Sibolga	1,62	1,52	3,19	3,27	8,44
5. Pematang Siantar	0,29	0,06	2,10	1,33	7,12
6. Medan	0,80	0,82	2,12	1,84	7,95
7. Padang Sidempuan	0,95	1,10	1,74	0,98	6,58
8. Padang	0,81	1,21	1,94	-0,84	8,85
9. Bukit Tinggi	0,87	1,66	2,69	0,74	7,16
10. Tembilahan	2,22	0,79	6,65	1,51	4,75
11. Pekanbaru	0,86	0,57	2,44	1,20	7,21
12. Dumai	0,83	0,78	3,04	1,81	7,24
13. Bungo	1,21	1,60	2,50	0,09	6,43
14. Jambi	1,33	1,54	2,87	0,94	6,68
15. Palembang	0,89	1,05	1,90	1,14	7,57
16. Lubuk Linggau	1,72	1,90	2,81	2,03	8,52
17. Bengkulu	2,92	1,38	3,51	1,09	8,26
18. Bandar Lampung	1,10	1,08	2,51	2,78	8,64
19. Metro	0,95	1,32	2,76	2,21	5,92
20. Tanjung Pandan	2,24	-0,48	6,07	-1,20	5,39
21. Pangkal Pinang	1,85	3,18	2,20	2,87	7,50
22. Batam	**1,15**	**1,80**	**1,96**	**3,26**	**8,97**
23. Tanjungpinang	1,59	0,87	2,50	2,10	7,08
Nasional	**0,93**	**0,94****	**2,94**	**1,90****	**7,26****

**) Juli 2015 terhadap Juli 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Juli 2015 dibanding dengan Juli 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 8,97 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juli) 2015 sebesar 3,26 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,96 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 80 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-6 dari 80 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 0,65 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2015	Inflasi Juli 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**120,82**	**1,80**	**1,80**
1. Bahan Makanan	129,39	4,01	0,86
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	119,61	0,49	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,20	-0,04	-0,01
4. Sandang	107,78	-0,37	-0,02
5. Kesehatan	119,48	-0,01	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	110,28	0,54	0,04
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	130,41	4,15	0,86

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Juli 2015

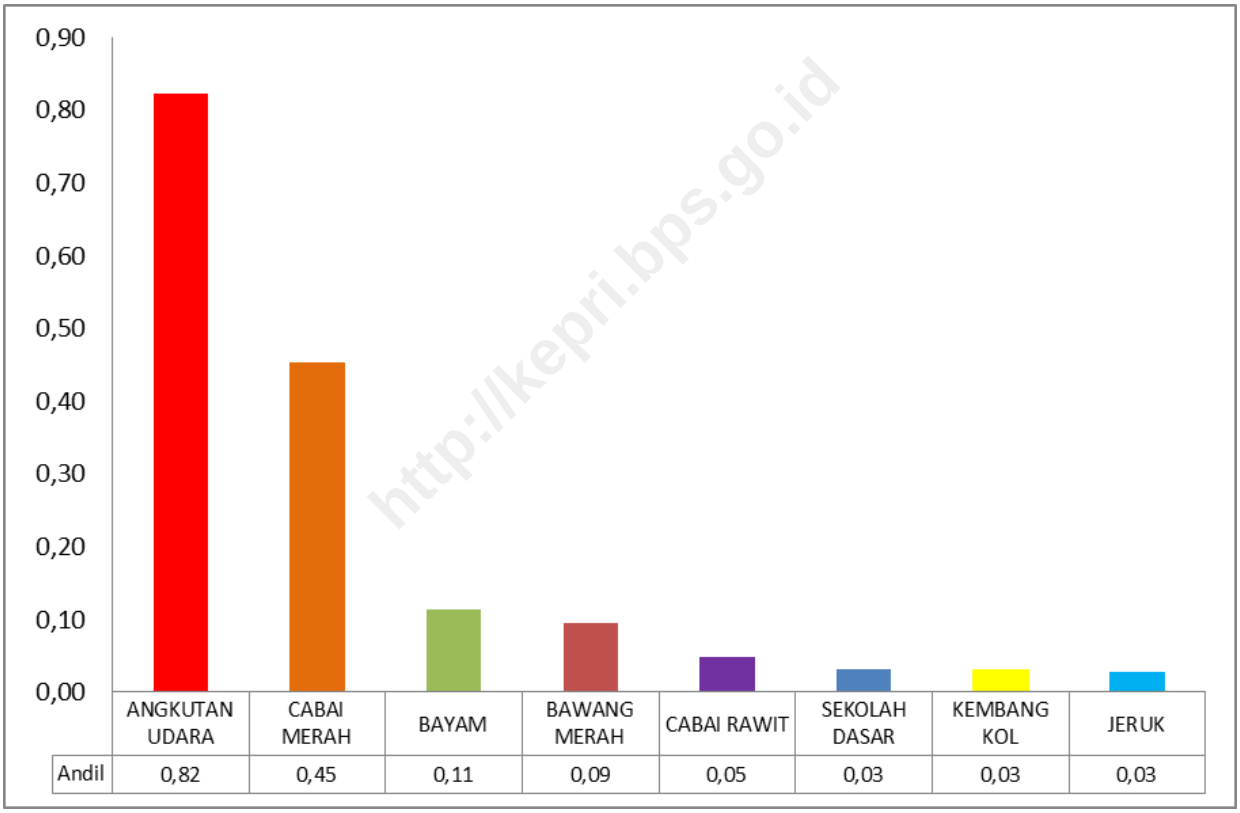

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Juli 2015, tercatat sebanyak empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 4,01 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,49 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,54 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 4,15 persen. Sedangkan tiga kelompok lainnya mengalami penurunan indeks yaitu indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar turun sebesar 0,04 persen; indeks kelompok sandang turun sebesar 0,37 persen; dan indeks kelompok kesehatan turun sebesar 0,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juli 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 4,01 persen atau naik dari 124,40 pada Juni 2015 menjadi 129,39 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,36 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 3,15 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 3,05 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,11 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 5,32 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,80 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,17 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 24,55 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak yang naik sebesar 0,59 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 1,11 persen. Sebaliknya hanya indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya yang mengalami penurunan indeks sebesar 1,98 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 4,01 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,86 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,49 persen atau naik dari 119,03 pada Juni 2015 menjadi 119,61 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,49 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,36 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,39 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,87 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen atau turun dari 114,25 pada bulan sebelumnya menjadi 114,20 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,04 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar -0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami penurunan indeks. Indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,05 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga turun sebesar 0,10 persen. Sebaliknya indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,04 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Juli 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,37 persen atau turun dari 108,18 pada bulan sebelumnya menjadi 107,78 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,01 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,59 persen. Sebaliknya untuk subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 0,14 persen dan 0,08 persen,

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,37 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen atau turun dari 119,49 pada Juni 2015 menjadi 119,48 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,02 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam pada Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,0004 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,54 persen atau naik dari 109,69 pada bulan sebelumnya menjadi 110,28 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok pendidikan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,05 persen. Sebaliknya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,54 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 4,15 persen atau naik dari 125,21 pada Juni 2015 menjadi 130,41 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 5,74 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 4,15 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,86 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	121,06	0,84
2.	Banda aceh	115,96	0,61
3.	Lhokseumawe	115,87	0,30
4.	Sibolga	123,31	1,52
5.	Pematang siantar	123,59	0,06
6.	Medan	122,91	0,82
7.	Padang Sidempuan	119,42	1,10
8.	Padang	124,97	1,21
9.	Bukit Tinggi	119,09	1,66
10.	Tembilahan	125,93	0,79
11.	Pekanbaru	120,99	0,57
12.	Dumai	121,77	0,78
13.	Bungo	119,17	1,60
14.	Jambi	121,17	1,54
15.	Palembang	118,29	1,05
16.	Lubuk Linggau	118,84	1,90
17.	Bengkulu	125,91	1,38
18.	Bandar lampung	121,69	1,08
19.	Metro	129,69	1,32
20.	Tanjung Pandan	125,30	-0,48
21.	Pangkal Pinang	121,65	3,18
22.	**Batam**	**120,82**	**1,80**
23.	Tanjungpinang	121,83	0,87
24.	DKI Jakarta	121,75	0,97
25.	Bogor	120,55	0,49
26.	Sukabumi	120,43	0,53
27.	Bandung	120,03	0,85
28.	Cirebon	118,69	0,92
29.	Bekasi	118,84	0,81
30.	Depok	119,88	0,95
31.	Tasikmalaya	118,79	0,52
32.	Cilacap	123,06	0,99
33.	Purwokerto	118,87	0,84
34.	Kudus	125,83	0,88
35.	Surakarta	118,27	0,96
36.	Semarang	120,34	0,91
37.	Tegal	117,25	0,93
38.	Yogyakarta	118,70	0,63
39.	Jember	118,80	0,94
40.	Banyuwangi	118,78	0,62

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,74	0,86
42.	Kediri	119,63	0,52
43.	Malang	121,20	0,57
44.	Probolinggo	120,34	0,70
45.	Madiun	118,70	0,83
46.	Surabaya	120,25	0,38
47.	Tangerang	127,84	0,95
48.	Cilegon	123,32	0,69
49.	Serang	125,63	0,34
50.	Singaraja	127,59	0,87
51.	Denpasar	118,51	0,93
52.	Mataram	118,76	0,47
53.	Bima	121,98	1,52
54.	Maumere	114,93	1,33
55.	Kupang	122,33	1,02
56.	Pontianak	129,89	2,56
57.	Singkawang	120,89	1,29
58.	Sampit	120,71	0,89
59.	Palangka Raya	119,52	0,94
60.	Tanjung	119,84	0,88
61.	Banjarmasin	118,89	1,14
62.	Balikpapan	125,45	2,04
63.	Samarinda	123,08	1,03
64.	Tarakan	129,78	1,40
65.	Manado	121,15	1,03
66.	Palu	122,05	1,32
67.	Bulukumba	126,70	0,92
68.	Watampone	116,92	0,49
69.	Makassar	120,20	1,29
70.	Pare-pare	118,37	1,21
71.	Palopo	118,76	0,75
72.	Kendari	116,54	0,75
73.	Bau-bau	125,38	1,21
74.	Gorontalo	116,84	0,74
75.	Mamuju	119,82	0,99
76.	Ambon	122,11	1,03
77	Tual	133,99	0,31
78	Ternate	124,78	0,90
79	Manokwari	115,16	1,03
80	Sorong	122,09	2,01
81	Merauke	122,44	-0,65
82	Jayapura	122,04	0,51
	Nasional	**121,26****	**0,94****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Juni-Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**118,68**	**0,87**	**120,82**	**1,80**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**124,40**	**3,25**	**129,39**	**4,01**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	120,16	1,32	120,59	0,36
	Daging dan Hasil-hasilnya	116,78	5,97	114,47	-1,98
	Ikan segar	118,38	0,25	122,11	3,15
	Ikan diawetkan	116,33	0,49	119,88	3,05
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,76	2,94	113,88	0,11
	Sayuran	149,99	2,85	157,97	5,32
	Kacang-kacangan	116,19	1,48	117,12	0,80
	Buah-buahan	122,65	2,45	125,31	2,17
	Bumbu-bumbuan	161,00	11,02	200,52	24,55
	Lemak dan minyak	111,06	2,20	111,71	0,59
	Bahan makanan lainnya	102,87	-0,04	104,01	1,11
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**119,03**	**0,92**	**119,61**	**0,49**
	Makanan jadi	116,02	1,22	116,44	0,36
	Minuman yang tidak beralkohol	108,17	-0,04	108,59	0,39
	Tembakau dan minuman beralkohol	138,48	0,87	139,69	0,87
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,25**	**0,06**	**114,20**	**-0,04**
	Biaya tempat tinggal	114,20	0,10	114,14	-0,05
	Bahan bakar, penerangan dan air	113,32	0,00	113,32	0,00
	Perlengkapan rumah tangga	109,29	0,01	109,33	0,04
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,71	-0,01	119,59	-0,10
IV.	**SANDANG**	**108,18**	**0,23**	**107,78**	**-0,37**
	Sandang laki-laki	110,70	0,30	110,86	0,14
	Sandang wanita	106,54	-0,08	106,62	0,08
	Sandang anak-anak	110,29	0,00	110,28	-0,01
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,24	0,64	103,57	-1,59
V.	**KESEHATAN**	**119,49**	**0,04**	**119,48**	**-0,01**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,22	0,10	108,22	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,81	0,05	109,79	-0,02
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**109,69**	**-0,02**	**110,28**	**0,54**
	Jasa pendidikan	116,70	0,00	117,92	1,05
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	104,40	-0,19	104,23	-0,16
	Rekreasi	102,12	0,01	102,12	0,00
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**125,21**	**0,08**	**130,41**	**4,15**
	Transpor	136,84	0,12	144,69	5,74
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	105,24	0,00	106,21	0,92
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 58/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JULI 2015 INFLASI 0,87 PERSEN

- ☑ Pada Juli 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi sebesar 0,48 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 80 kota mengalami inflasi dan hanya 2 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok pada semua kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,79 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,25 persen; kelompok sandang sebesar 0,48 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,22 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,11 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juli) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,10 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Juli 2015 dibandingkan dengan Juli 2014) sebesar 7,04 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 mengalami kenaikan dari 120,78 pada Juni 2015 menjadi 121,83 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 95 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Juli 2015. Sebanyak 69 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, nangka muda, seragam sekolah wanita, kol putih/kubis, cabai rawit, sabe hijau, tenggiri, pepaya, telur puyuh, selar, tongkol, anggur, seragam sekolah anak, tauge/kecambah, sepatu, kakap merah, semangka, sandal karet, terong panjang, seragam sekolah pria, bawang merah, cumi-cumi, sekolah menengah pertama, kacang tanah, sirop, cabai merah, kakap putih, udang basah, teri, pecel, bir hitam, obat batuk, lele, cabai merah kering, deodorant, apel, emping mentah, kentang, pasir, daging ayam ras, daging sapi, sabun cair/cuci piring, rempela hati ayam, kembung/gembung, martabak, telur ayam ras, selai, kacang hijau, mie kering instant, tissu, pampers, keramik, susu untuk tulang/manula, sewa rumah, shampo, susu untuk balita, gula merah, makanan bayi, pemutih, rokok kretek, kecap, susu untuk bayi, tarif listrik, rokok kretek filter, minyak rambut, sabun detergen bubuk/cair, dan kepiting/rajungan.

Sebaliknya, 26 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: beras, pembersih lantai, gula pasir, tepung terigu, minuman ringan, sari kedelai (susu kedelai), minyak goreng, sabun cream detergen, wortel, pir, emas perhiasan, daging ayam kampung, celana panjang jeans anak, sepeda anak, pelata, celana panjang jeans wanita, tomat buah, belanak, buncis, jeruk, tomat sayur, bayam, kacang panjang, kangkung, baju kaos berkerah, dan sawi.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Juli 2014 s.d Juli 2015

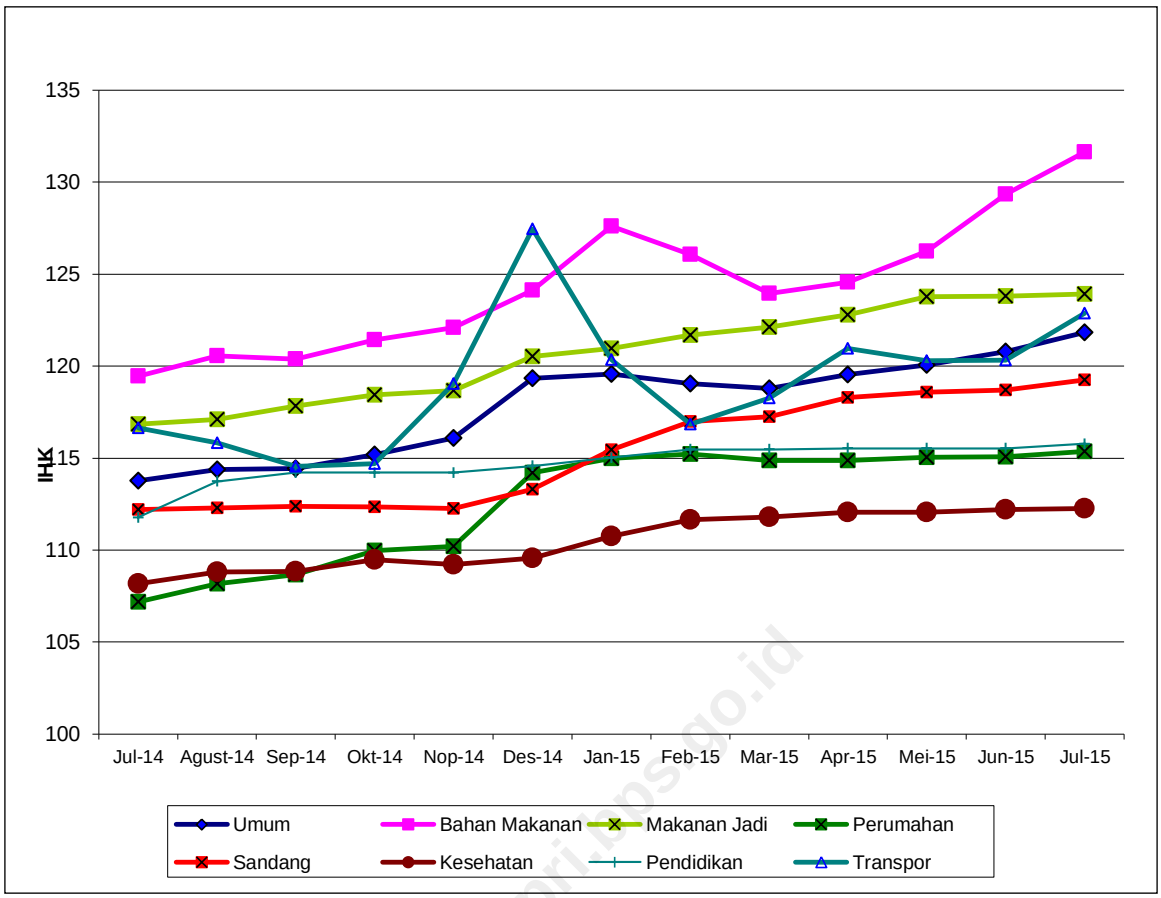

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	2,41	0,84	3,63	0,41	4,84
2. Banda Aceh	1,23	0,61	3,24	0,98	5,47
3. Lhokseumawe	1,34	0,30	3,43	0,33	5,28
4. Sibolga	1,62	1,52	3,19	3,27	8,44
5. Pematang Siantar	0,29	0,06	2,10	1,33	7,12
6. Medan	0,80	0,82	2,12	1,84	7,95
7. Padang Sidempuan	0,95	1,10	1,74	0,98	6,58
8. Padang	0,81	1,21	1,94	-0,84	8,85
9. Bukit Tinggi	0,87	1,66	2,69	0,74	7,16
10. Tembilahan	2,22	0,79	6,65	1,51	4,75
11. Pekanbaru	0,86	0,57	2,44	1,20	7,21
12. Dumai	0,83	0,78	3,04	1,81	7,24
13. Bungo	1,21	1,60	2,50	0,09	6,43
14. Jambi	1,33	1,54	2,87	0,94	6,68
15. Palembang	0,89	1,05	1,90	1,14	7,57
16. Lubuk Linggau	1,72	1,90	2,81	2,03	8,52
17. Bengkulu	2,92	1,38	3,51	1,09	8,26
18. Bandar Lampung	1,10	1,08	2,51	2,78	8,64
19. Metro	0,95	1,32	2,76	2,21	5,92
20. Tanjung Pandan	2,24	-0,48	6,07	-1,20	5,39
21. Pangkal Pinang	1,85	3,18	2,20	2,87	7,50
22. Batam	1,15	1,80	1,96	3,26	8,97
23. Tanjungpinang	**1,59**	**0,87**	**2,50**	**2,10**	**7,08**
Nasional	**0,93**	**0,94****	**2,94**	**1,90****	**7,26****

**) Juli 2015 terhadap Juli 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Juli 2015 dibanding dengan Juli 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,08 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juli) 2015 sebesar 2,10 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,50 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 80 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-48 dari 80 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 0,65 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2015	Inflasi Juli 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,83**	**0,87**	**0,87**
1. Bahan Makanan	131,64	1,79	0,43
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,91	0,09	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,35	0,25	0,06
4. Sandang	119,26	0,48	0,03
5. Kesehatan	112,27	0,07	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,78	0,22	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	122,87	2,11	0,32

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juli 2015

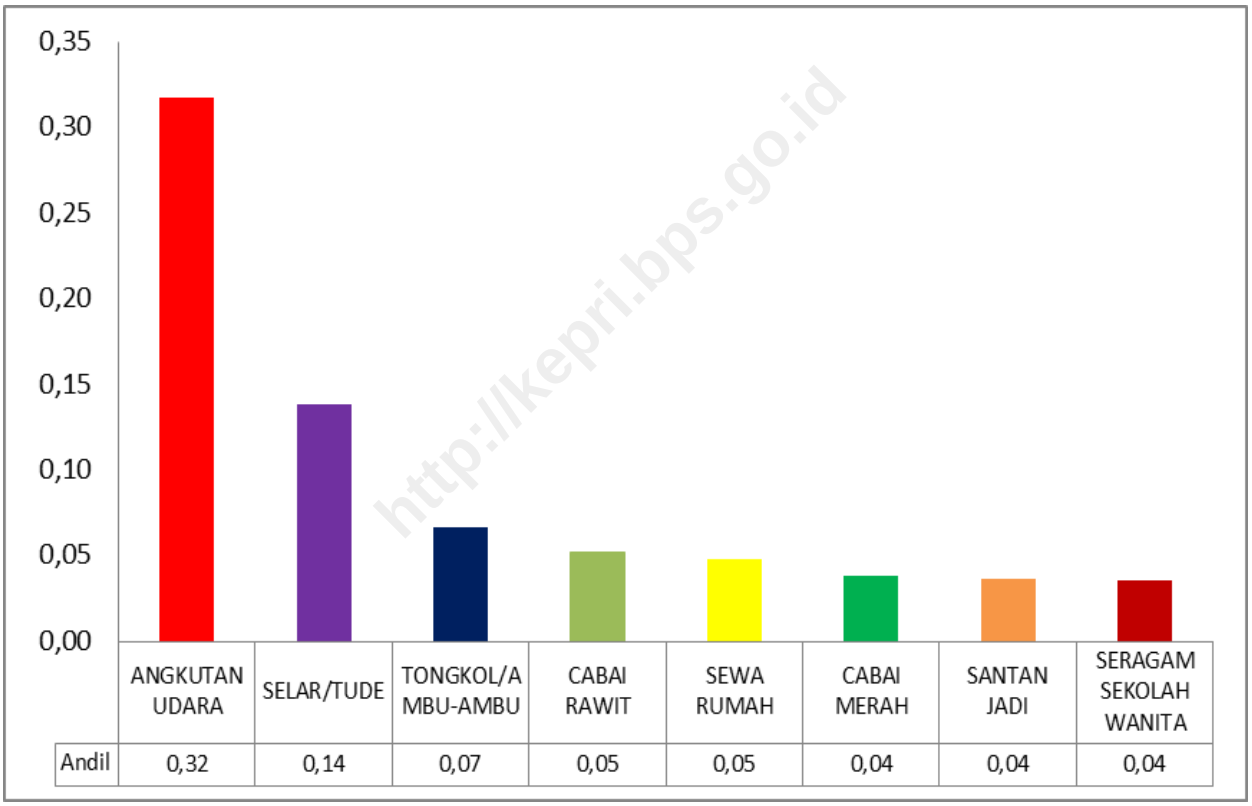

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juli 2015, tercatat semua kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 1,79 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,25 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,48 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,07 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,22 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 2,11 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juli 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,79 persen atau naik dari 129,33 pada Juni 2015 menjadi 131,64 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,10 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,37 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 4,82 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 1,21 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,78 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,431 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,09 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 4,22 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 2,37 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 0,24 persen. Sebaliknya, hanya indeks indeks sayur-sayuran yang mengalami penurunan sebesar 2,38 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,79 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,43 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,09 persen atau naik dari 123,80 pada Juni 2015 menjadi 123,91 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,10 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,03 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,13 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 115,06 pada bulan sebelumnya menjadi 115,35 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Juli 2015 dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,35 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,08 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Juli 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,48 persen atau naik dari 118,69 pada bulan sebelumnya menjadi 119,26 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,30 persen; dan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 2,69 persen. Sebaliknya subkelompok sandang anak-anak mengalami penurunan indeks sebesar 0,92 persen; dan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lain juga turun sebesar 0,50 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,08 persen; dan indeks perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,57 persen. Sebaliknya penurunan indeks terjadi pada subkelompok rekreasi sebesar 0,17 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,57 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 2,11 persen atau naik dari 120,33 pada Juni 2015 menjadi 122,87 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 3,15 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,11 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,32 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	121,06	0,84
2.	Banda aceh	115,96	0,61
3.	Lhokseumawe	115,87	0,30
4.	Sibolga	123,31	1,52
5.	Pematang siantar	123,59	0,06
6.	Medan	122,91	0,82
7.	Padang Sidempuan	119,42	1,10
8.	Padang	124,97	1,21
9.	Bukit Tinggi	119,09	1,66
10.	Tembilahan	125,93	0,79
11.	Pekanbaru	120,99	0,57
12.	Dumai	121,77	0,78
13.	Bungo	119,17	1,60
14.	Jambi	121,17	1,54
15.	Palembang	118,29	1,05
16.	Lubuk Linggau	118,84	1,90
17.	Bengkulu	125,91	1,38
18.	Bandar lampung	121,69	1,08
19.	Metro	129,69	1,32
20.	Tanjung Pandan	125,30	-0,48
21.	Pangkal Pinang	121,65	3,18
22.	Batam	120,82	1,80
23.	**Tanjungpinang**	**121,83**	**0,87**
24.	DKI Jakarta	121,75	0,97
25.	Bogor	120,55	0,49
26.	Sukabumi	120,43	0,53
27.	Bandung	120,03	0,85
28.	Cirebon	118,69	0,92
29.	Bekasi	118,84	0,81
30.	Depok	119,88	0,95
31.	Tasikmalaya	118,79	0,52
32.	Cilacap	123,06	0,99
33.	Purwokerto	118,87	0,84
34.	Kudus	125,83	0,88
35.	Surakarta	118,27	0,96
36.	Semarang	120,34	0,91
37.	Tegal	117,25	0,93
38.	Yogyakarta	118,70	0,63
39.	Jember	118,80	0,94
40.	Banyuwangi	118,78	0,62

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,74	0,86
42.	Kediri	119,63	0,52
43.	Malang	121,20	0,57
44.	Probolinggo	120,34	0,70
45.	Madiun	118,70	0,83
46.	Surabaya	120,25	0,38
47.	Tangerang	127,84	0,95
48.	Cilegon	123,32	0,69
49.	Serang	125,63	0,34
50.	Singaraja	127,59	0,87
51.	Denpasar	118,51	0,93
52.	Mataram	118,76	0,47
53.	Bima	121,98	1,52
54.	Maumere	114,93	1,33
55.	Kupang	122,33	1,02
56.	Pontianak	129,89	2,56
57.	Singkawang	120,89	1,29
58.	Sampit	120,71	0,89
59.	Palangka Raya	119,52	0,94
60.	Tanjung	119,84	0,88
61.	Banjarmasin	118,89	1,14
62.	Balikpapan	125,45	2,04
63.	Samarinda	123,08	1,03
64.	Tarakan	129,78	1,40
65.	Manado	121,15	1,03
66.	Palu	122,05	1,32
67.	Bulukumba	126,70	0,92
68.	Watampone	116,92	0,49
69.	Makassar	120,20	1,29
70.	Pare-pare	118,37	1,21
71.	Palopo	118,76	0,75
72.	Kendari	116,54	0,75
73.	Bau-bau	125,38	1,21
74.	Gorontalo	116,84	0,74
75.	Mamuju	119,82	0,99
76.	Ambon	122,11	1,03
77	Tual	133,99	0,31
78	Ternate	124,78	0,90
79	Manokwari	115,16	1,03
80	Sorong	122,09	2,01
81	Merauke	122,44	-0,65
82	Jayapura	122,04	0,51
	Nasional	**121,26****	**0,94****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juni-Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	**120,78**	**0,60**	**121,83**	**0,87**
I. **BAHAN MAKANAN**	**129,33**	**2,46**	**131,64**	**1,79**
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,47	0,30	131,60	0,10
Daging dan Hasil-hasilnya	131,00	5,76	132,79	1,37
Ikan segar	139,64	0,58	146,37	4,82
Ikan diawetkan	124,82	0,33	126,33	1,21
Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,78	2,36	112,65	0,78
Sayuran	148,22	6,37	144,69	-2,38
Kacang-kacangan	140,79	0,49	141,22	0,31
Buah-buahan	126,86	1,97	129,51	2,09
Bumbu-bumbuan	126,21	7,66	131,53	4,22
Lemak dan minyak	103,65	-0,36	106,11	2,37
Bahan makanan lainnya	112,48	0,17	112,75	0,24
II. **MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**123,80**	**0,02**	**123,91**	**0,09**
Makanan jadi	124,94	0,01	125,07	0,10
Minuman yang tidak beralkohol	119,25	0,03	119,29	0,03
Tembakau dan minuman beralkohol	124,39	0,05	124,55	0,13
III. **PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,06**	**0,01**	**115,35**	**0,25**
Biaya tempat tinggal	109,57	-0,12	109,95	0,35
Bahan bakar, penerangan dan air	142,50	0,44	142,62	0,08
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,28	-0,07	106,42	0,13
IV. **SANDANG**	**118,69**	**0,09**	**119,26**	**0,48**
Sandang laki-laki	122,61	0,00	122,98	0,30
Sandang wanita	123,81	0,06	127,14	2,69
Sandang anak-anak	118,55	0,00	117,46	-0,92
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,89	0,35	108,35	-0,50
V. **KESEHATAN**	**112,19**	**0,12**	**112,27**	**0,07**
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	106,54	-1,07	106,62	0,08
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	113,75	0,81	113,92	0,15
VI. **PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,53**	**0,00**	**115,78**	**0,22**
Jasa pendidikan	107,64	0,00	108,25	0,57
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,99	0,00	123,78	-0,17
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII. **TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,33**	**0,02**	**122,87**	**2,11**
Transpor	130,44	0,07	134,55	3,15
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	-0,42	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 59/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU JULI 2015
INFLASI 1,67 PERSEN

- ☑ Pada Juli 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 1,67 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam tercacat sebesar 1,80 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi sebesar 0,48 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 80 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-6 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-48 dari 80 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi tertinggi secara nasional terjadi di Kota Merauke sebesar 0,65 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 3,68 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,002 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,49 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,87 persen. Sebaliknya kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; dan kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,001 persen dan 0,24 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juli) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 3,09 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Juli 2015 dibandingkan dengan Juli 2014) sebesar 8,70 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Juli 2014 s.d Juli 2015

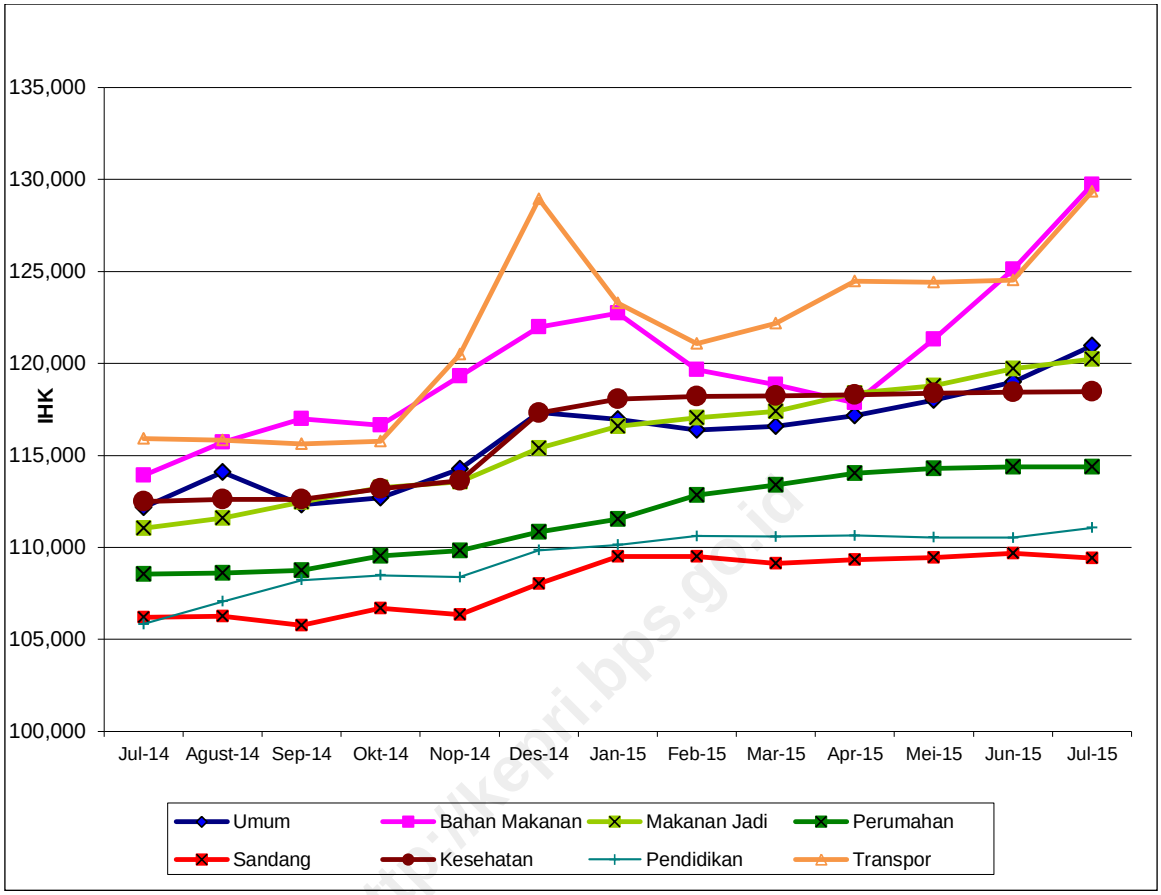

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada JuLi 2015 mengalami kenaikan indeks dari 118,98 pada bulan Juni 2015 menjadi 120,96 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 1,67 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Juli) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 3,09 persen, lebih tinggi dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,04 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Juli 2015 dibanding dengan Juli 2014) gabungan tercatat sebesar 8,70 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 80 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-6 dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-48 dari 80 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya secara nasional deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 0,65 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	2,41	0,84	3,63	0,41	4,84
2. Banda Aceh	1,23	0,61	3,24	0,98	5,47
3. Lhokseumawe	1,34	0,30	3,43	0,33	5,28
4. Sibolga	1,62	1,52	3,19	3,27	8,44
5. Pematang Siantar	0,29	0,06	2,10	1,33	7,12
6. Medan	0,80	0,82	2,12	1,84	7,95
7. Padang Sidempuan	0,95	1,10	1,74	0,98	6,58
8. Padang	0,81	1,21	1,94	-0,84	8,85
9. Bukit Tinggi	0,87	1,66	2,69	0,74	7,16
10. Tembilahan	2,22	0,79	6,65	1,51	4,75
11. Pekanbaru	0,86	0,57	2,44	1,20	7,21
12. Dumai	0,83	0,78	3,04	1,81	7,24
13. Bungo	1,21	1,60	2,50	0,09	6,43
14. Jambi	1,33	1,54	2,87	0,94	6,68
15. Palembang	0,89	1,05	1,90	1,14	7,57
16. Lubuk Linggau	1,72	1,90	2,81	2,03	8,52
17. Bengkulu	2,92	1,38	3,51	1,09	8,26
18. Bandar Lampung	1,10	1,08	2,51	2,78	8,64
19. Metro	0,95	1,32	2,76	2,21	5,92
20. Tanjung Pandan	2,24	-0,48	6,07	-1,20	5,39
21. Pangkal Pinang	1,85	3,18	2,20	2,87	7,50
22. Batam	**1,15**	**1,80**	**1,96**	**3,26**	**8,97**
23. Tanjungpinang	1,59	0,87	2,50	2,10	7,08
Nasional	**0,93**	**0,94****	**2,94**	**1,90****	**7,26****

**) Juli 2015 terhadap Juli 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Juli 2015	Inflasi Gabungan Juli 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**120,96**	**1,67**
1. Bahan Makanan	129,71	3,68
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,22	0,43
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,36	-0,001
4. Sandang	109,41	-0,24
5. Kesehatan	118,45	0,002
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111,06	0,49
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,34	3,87

http://kepri.bps.go.id

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Juli 2015

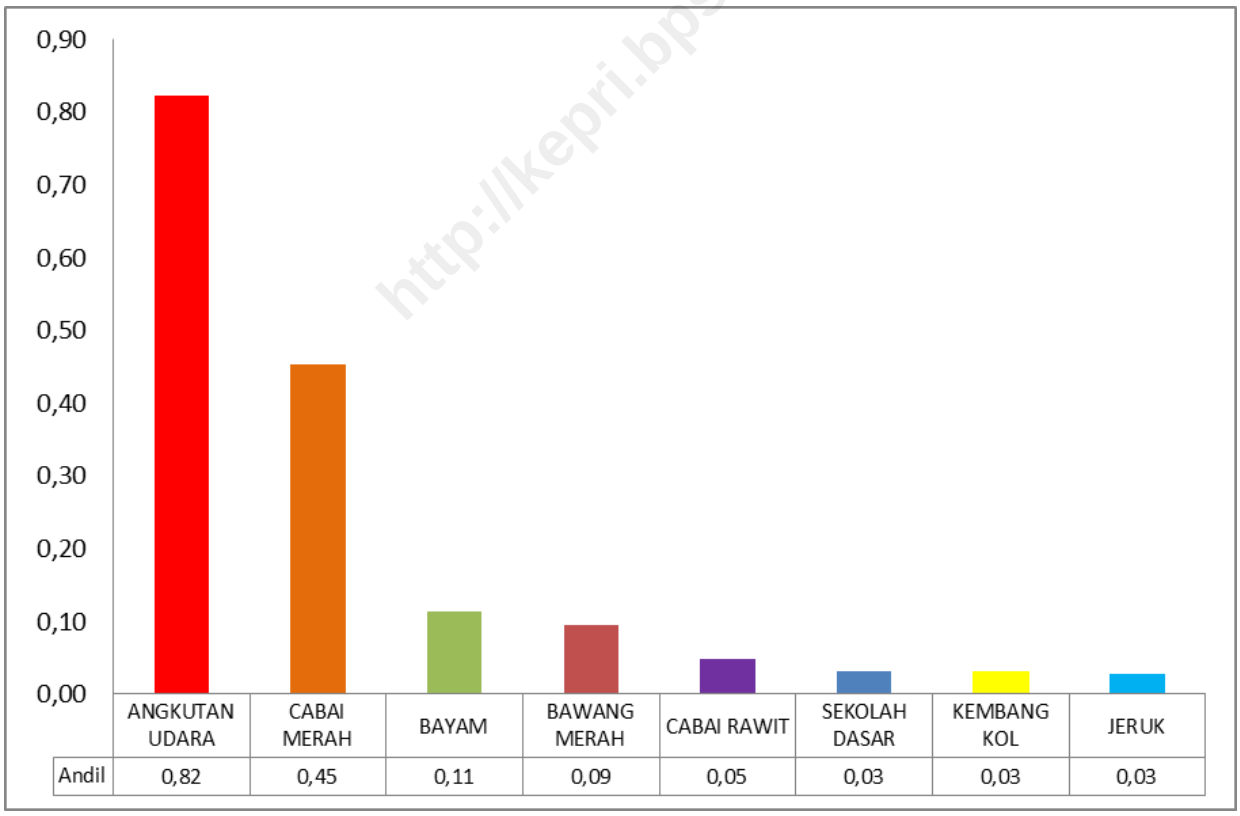

Grafik 3. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juli 2015

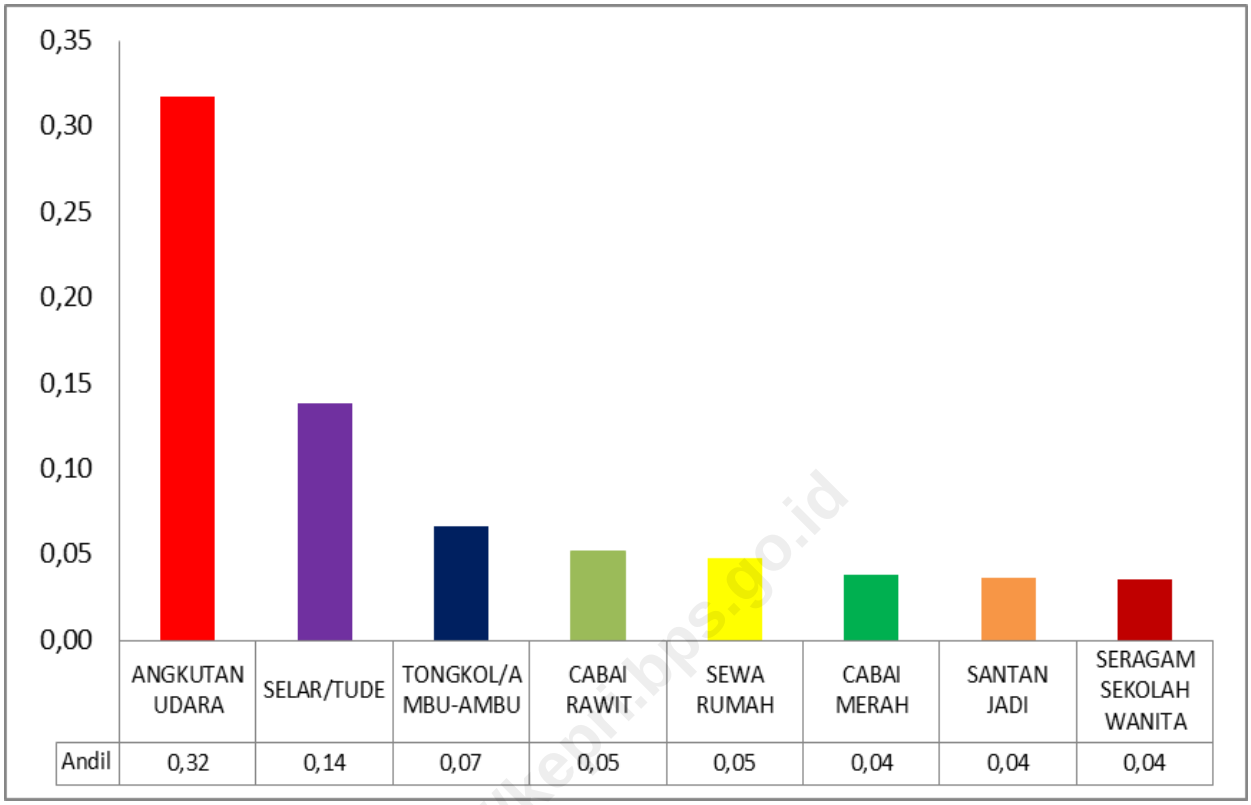

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Juni 2015, tercatat sebanyak lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 3,68 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,43 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,002 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 0,49 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 3,87 persen. Sebaliknya indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar turun sebesar 0,001 persen; dan indeks kelompok sandang turun sebesar 0,24 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Juli 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 3,68 persen atau naik dari 125,10 pada Juni 2015 menjadi 129,71 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada sepuluh subkelompok. Indeks gabungan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,32 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 3,42 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 2,77 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya

naik sebesar 0,20 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 4,24 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,72 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,16 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 22,21 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 0,83 persen; dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 0,97 persen.

Sebaliknya hanya indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya yang mengalami penurunan sebesar 1,45 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,43 persen atau naik dari 119,71 pada Juni 2015 menjadi 120,22 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,32 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,33 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,78 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,001 persen atau turun dari 114,37 pada bulan sebelumnya menjadi 114,36 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat hanya subkelompok penyelenggaraan tumah tangga yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,07 persen. Sebaliknya tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,002 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,01 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,03 persen.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada Juli 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,24 persen atau turun dari 109,68 pada bulan sebelumnya menjadi 109,41 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga gabungan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,15 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,43 persen. Sebaliknya untuk subkelompok sandang laki-laki dan subkelompok sandang wanita mengalami kenaikan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,17 persen dan 0,50 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,002 persen.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,01 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,49 persen atau naik dari 110,52 pada bulan sebelumnya menjadi 111,06 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok pendidikan yang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,98 persen. Sebaliknya untuk subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok rekreasi mengalami penurunan indeks gabungan masing-masing sebesar 0,14 persen dan 0,03 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 3,87 persen atau naik dari 124,52 pada Juni 2015 menjadi 129,34 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 5,38 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,77 persen . Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	121,06	0,84
2.	Banda aceh	115,96	0,61
3.	Lhokseumawe	115,87	0,30
4.	Sibolga	123,31	1,52
5.	Pematang siantar	123,59	0,06
6.	Medan	122,91	0,82
7.	Padang Sidempuan	119,42	1,10
8.	Padang	124,97	1,21
9.	Bukit Tinggi	119,09	1,66
10.	Tembilahan	125,93	0,79
11.	Pekanbaru	120,99	0,57
12.	Dumai	121,77	0,78
13.	Bungo	119,17	1,60
14.	Jambi	121,17	1,54
15.	Palembang	118,29	1,05
16.	Lubuk Linggau	118,84	1,90
17.	Bengkulu	125,91	1,38
18.	Bandar lampung	121,69	1,08
19.	Metro	129,69	1,32
20.	Tanjung Pandan	125,30	-0,48
21.	Pangkal Pinang	121,65	3,18
22.	**Batam**	**120,82**	**1,80**
23.	**Tanjungpinang**	121,83	0,87
24.	DKI Jakarta	121,75	0,97
25.	Bogor	120,55	0,49
26.	Sukabumi	120,43	0,53
27.	Bandung	120,03	0,85
28.	Cirebon	118,69	0,92
29.	Bekasi	118,84	0,81
30.	Depok	119,88	0,95
31.	Tasikmalaya	118,79	0,52
32.	Cilacap	123,06	0,99
33.	Purwokerto	118,87	0,84
34.	Kudus	125,83	0,88
35.	Surakarta	118,27	0,96
36.	Semarang	120,34	0,91
37.	Tegal	117,25	0,93
38.	Yogyakarta	118,70	0,63
39.	Jember	118,80	0,94
40.	Banyuwangi	118,78	0,62

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,74	0,86
42.	Kediri	119,63	0,52
43.	Malang	121,20	0,57
44.	Probolinggo	120,34	0,70
45.	Madiun	118,70	0,83
46.	Surabaya	120,25	0,38
47.	Tangerang	127,84	0,95
48.	Cilegon	123,32	0,69
49.	Serang	125,63	0,34
50.	Singaraja	127,59	0,87
51.	Denpasar	118,51	0,93
52.	Mataram	118,76	0,47
53.	Bima	121,98	1,52
54.	Maumere	114,93	1,33
55.	Kupang	122,33	1,02
56.	Pontianak	129,89	2,56
57.	Singkawang	120,89	1,29
58.	Sampit	120,71	0,89
59.	Palangka Raya	119,52	0,94
60.	Tanjung	119,84	0,88
61.	Banjarmasin	118,89	1,14
62.	Balikpapan	125,45	2,04
63.	Samarinda	123,08	1,03
64.	Tarakan	129,78	1,40
65.	Manado	121,15	1,03
66.	Palu	122,05	1,32
67.	Bulukumba	126,70	0,92
68.	Watampone	116,92	0,49
69.	Makassar	120,20	1,29
70.	Pare-pare	118,37	1,21
71.	Palopo	118,76	0,75
72.	Kendari	116,54	0,75
73.	Bau-bau	125,38	1,21
74.	Gorontalo	116,84	0,74
75.	Mamuju	119,82	0,99
76.	Ambon	122,11	1,03
77	Tual	133,99	0,31
78	Ternate	124,78	0,90
79	Manokwari	115,16	1,03
80	Sorong	122,09	2,01
81	Merauke	122,44	-0,65
82	Jayapura	122,04	0,51
	Nasional	**121,26****	**0,94****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Juni-Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Juni 2015	% Perub thd Mei 2015	IHK Gabungan Juli 2015	% Perub thd Juni 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**118,98**	**0,83**	**120,96**	**1,67**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**125,10**	**3,13**	**129,71**	**3,68**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,77	1,16	122,16	0,32
	Daging dan Hasil-hasilnya	118,80	5,94	117,08	-1,45
	Ikan segar	121,41	0,30	125,56	3,42
	Ikan diawetkan	117,54	0,47	120,80	2,77
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,48	2,86	113,70	0,20
	Sayuran	149,74	3,33	156,08	4,24
	Kacang-kacangan	119,69	1,32	120,55	0,72
	Buah-buahan	123,25	2,38	125,91	2,16
	Bumbu-bumbuan	156,05	10,62	190,70	22,21
	Lemak dan minyak	110,01	1,85	110,91	0,83
	Bahan makanan lainnya	104,24	-0,01	105,25	0,97
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**119,71**	**0,78**	**120,22**	**0,43**
	Makanan jadi	117,29	1,04	117,67	0,32
	Minuman yang tidak beralkohol	109,75	-0,03	110,11	0,33
	Tembakau dan minuman beralkohol	136,47	0,76	137,53	0,78
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,37**	**0,05**	**114,36**	**-0,001**
	Biaya tempat tinggal	113,54	0,07	113,54	0,002
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,47	0,08	117,49	0,01
	Perlengkapan rumah tangga	109,96	0,01	109,99	0,03
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,80	-0,02	117,72	-0,07
IV.	**SANDANG**	**109,68**	**0,21**	**109,41**	**-0,24**
	Sandang laki-laki	112,40	0,25	112,59	0,17
	Sandang wanita	109,00	-0,05	109,54	0,50
	Sandang anak-anak	111,47	0,00	111,30	-0,15
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,76	0,60	104,25	-1,43
V.	**KESEHATAN**	**118,45**	**0,05**	**118,45**	**0,002**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	107,98	-0,06	107,99	0,01
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,37	0,16	110,38	0,01
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,52**	**-0,02**	**111,06**	**0,49**
	Jasa pendidikan	115,41	0,00	116,54	0,98
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	107,95	-0,16	107,80	-0,14
	Rekreasi	105,23	0,01	105,20	-0,03
	Olah raga	106,26	0,00	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**124,52**	**0,07**	**129,34**	**3,87**
	Transpor	135,93	0,12	143,25	5,38
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	107,82	-0,07	108,65	0,77
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 60/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU JUNI 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 mencapai 175.348 orang, mengalami penurunan sebesar 7,80 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 190.186 orang. Dibandingkan dengan Juni 2014 kunjungan wisman Juni 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 8,16 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015, sebesar 75,60 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 132.569 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 58,69 persen dari jumlah wisman pada Juni 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 mencapai rata-rata 49,45 persen, atau naik 2,04 poin dibanding TPK Mei 2015 sebesar 47,41 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 adalah 1,86 hari, atau bertambah 0,08 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Mei 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Juni 2014 s.d. Juni 2015

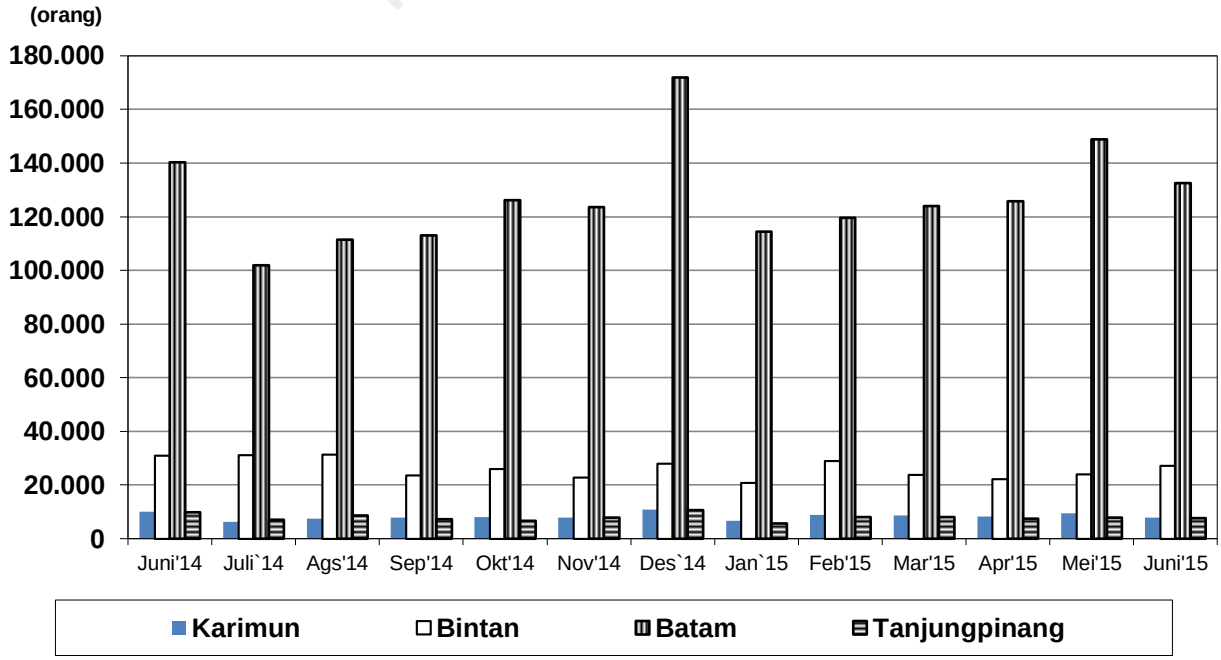

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juni 2015 tercatat sebanyak 175.348 orang atau mengalami penurunan sebesar 7,80 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Mei 2015 yang mencapai 190.186 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Juni 2015 adalah 21,51 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 815.148 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Juni 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kabupaten Karimun, Kota Batam, dan Kota Tanjungpinang, yaitu masing-masing turun 17,65 persen, 10,98 persen, dan 0,48 persen. Sementara jumlah kunjungan wisman di Kabupaten Bintan naik 13,41 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Juni 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 8,16 persen, dimana pada bulan Juni 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 190.932 orang. Berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Juni 2014, Mei dan Juni 2015

Pintu Masuk	Juni 2014 (orang)	Mei 2015 (orang)	Juni 2015 (orang)	Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015 (%)	Perubahan Juni 2015 thd Juni 2014 (%)	Peran thd Total Juni 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	140.218	148.920	132.569	-10,98	-5,46	75,60
Tanjungpinang	9.773	7.772	7.735	-0,48	-20,85	4,41
Bintan	30.867	24.026	27.247	13,41	-11,73	15,54
Karimun	10.074	9.468	7.797	-17,65	-22,60	4,45
Jumlah	**190.932**	**190.186**	**175.348**	**-7,80**	**-8,16**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Juni 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 102.908 orang atau sebesar 58,69 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Juni 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 1,41 persen dibanding dengan keadaan bulan Mei 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Mei dan Juni 2015

Pintu Masuk	Mei 2015 (orang)	Juni 2015 (orang)	Perubahan Juni 2015 thd Mei 2015 (%)	Peran thd Total Juni 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	104.385	102.908	-1,41	58,69
Malaysia	28.327	23.258	-17,89	13,26
India	7.303	6.512	-10,83	3,71
Tiongkok	6.743	6.252	-7,28	3,57
Korea Selatan	6.265	4.661	-25,60	2,66
Philipina	5.385	4.337	-19,46	2,47
Jepang	3.506	2.633	-24,90	1,50
Inggris	2.969	2.621	-11,72	1,49
Australia	2.225	2.191	-1,53	1,25
Amerika	1.678	1.698	1,19	0,97
Lainnya	21.400	18.277	-14,59	10,42
Jumlah	**190.186**	**175.348**	**-7,80**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Juni 2015 mencapai 23.258 orang atau turun 17,89 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Juni 2015, dengan konstribusi 13,26 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juni 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari India (3,71 persen), Tiongkok (3,57 persen), Korea Selatan (2,66 persen), Philipina (2,47 persen), Jepang (1,50 persen), Inggris (1,49 persen), Australia (1,25 persen), dan Amerika (0,97 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 mencapai rata-rata 49,45 atau naik 2,04 poin dibanding TPK Mei 2015 sebesar 47,41 persen. Pada bulan Juni 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 4,69 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 54,14 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 1 pada Juni 2015 mencapai 52,86 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 5 yang mencapai 38,41 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Mei dan Juni 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Mei 2015	Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	37,04	52,86
2.	Bintang 2	38,35	43,66
3.	Bintang 3	52,22	52,80
4.	Bintang 4	53,15	50,62
5.	Bintang 5	34,12	38,41
	Seluruh Bintang	**47,41**	**49,45**

http://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 adalah 1,86 hari, lebih tinggi 0,08 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Mei 2015. Pada bulan Juni 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,89 hari, lebih tinggi 0,05 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2015 lebih rendah 0,34 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 2,20 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 3 dengan lama menginap selama 2,36 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 2 yaitu 1,58 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Mei dan Juni 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Mei 2015	Juni 2015	Mei 2015	Juni 2015	Mei 2015	Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,29	1,78	1,56	1,98	1,47	1,93
2.	Bintang 2	1,23	1,47	2,27	1,60	1,90	1,58
3.	Bintang 3	1,95	2,67	1,53	2,25	1,62	2,36
4.	Bintang 4	2,00	1,67	1,72	1,73	1,85	1,69
5.	Bintang 5	2,15	2,29	2,55	2,42	2,17	2,30
	Seluruh Bintang	**1,93**	**1,84**	**1,67**	**1,89**	**1,78**	**1,86**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 61/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU JULI 2015

- ☑ Pada Juli 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 100,35 mengalami kenaikan sebesar 1,43 persen dibanding NTP pada Juni 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 100,20; NTP subsektor Hortikultura sebesar 104,80; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 88,07; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,82; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 106,16.
- ☑ Pada Juli 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,79 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok perumahan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Juni - Juli 2015

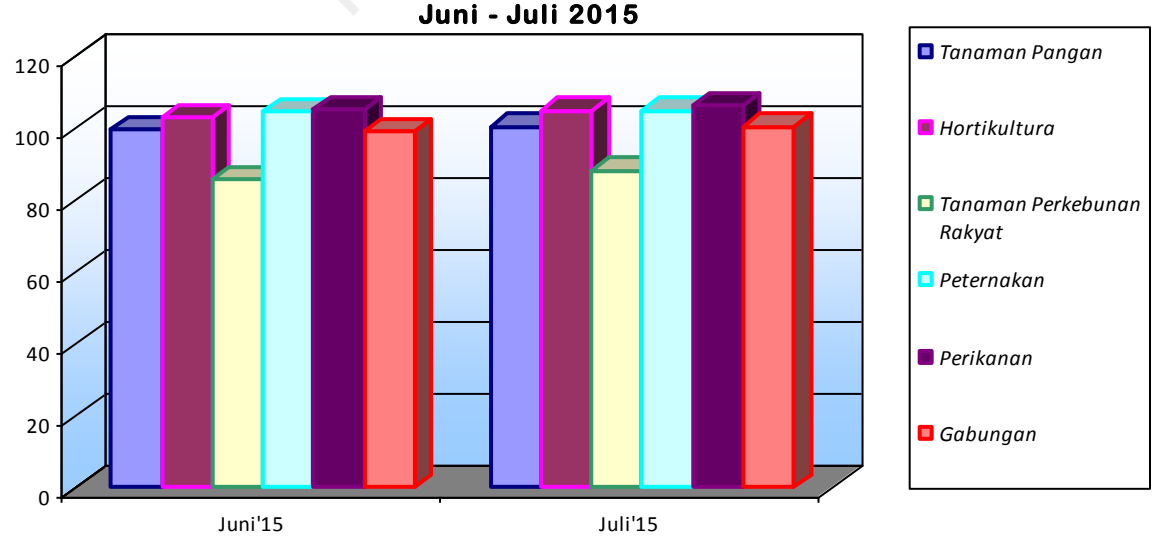

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Juni dan Juli 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni 2015	Juli 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	117,08	118,72	1,40
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,64	118,48	0,72
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	99,52	100,20	0,68
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,44	122,40	2,48
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,04	116,79	0,65
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	102,93	104,80	1,82
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	100,92	104,50	3,55
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,79	118,66	0,74
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	85,68	88,07	2,79
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,81	116,50	0,59
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	110,74	111,14	0,36
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,58	104,82	0,23
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	122,35	124,09	1,42
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,35	116,89	0,46
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	105,16	106,16	0,95
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,57	116,88	2,02
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115,81	116,48	0,58
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98,93	100,35	1,43

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 1,43 persen dibanding Juni 2015, atau naik dari 98,93 menjadi 100,35. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) dan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani dan indeks yang dibayar(Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 2,02 persen serta 0,58 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Juli 2015 tercatat semua subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,68 persen; subsektor Hortikultura sebesar 1,82 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,79 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,23 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,95 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juli 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 2,02 persen dibandingkan dengan It Juni 2015, yaitu naik dari 114,57 menjadi 116,88. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,40 persen; subsektor Hortikultura sebesar 2,48 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 3,55 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,59 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 1,42 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juli 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen dibandingkan dengan Juni 2015, atau naik dari 115,81 menjadi 116,48. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,72 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,65 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,74 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,36 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,46 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibanding keadaan Juni 2015, yaitu naik dari 99,52 menjadi 100,20. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 1,40 persen dan indeks yang diterima petani sebesar 0,72 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,40 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ketela pohon/ubi kayu kacang tanah dan. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,72 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,79 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,27 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Juni dan Juli 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Juni 2015	Juli 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	117,08	118,72	1,40
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	118,77	120,71	1,63
b. Indeks Dibayar Petani	117,64	118,48	0,72
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,16	120,11	0,79
- Indeks BPPBM	109,63	190,92	0,27
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	119,44	122,40	2,48
- Sayur-sayuran	122,34	125,29	2,41
- Buah-buahan	109,16	112,18	2,76
- Tanaman Obat	121,49	122,30	0,66
b. Indeks Dibayar Petani	116,04	116,79	0,65
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,80	119,72	0,77
- Indeks BPPBM	108,52	108,82	0,27
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	100,92	104,50	3,55
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	100,92	104,50	3,55
b. Indeks Dibayar Petani	117,79	118,66	0,74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,18	120,16	0,82
- Indeks BPPBM	110,21	110,49	0,25
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,81	116,50	0,59
- Ternak Besar	116,81	118,20	1,19
- Ternak Kecil	105,92	106,17	0,23
- Unggas	115,59	116,70	0,96
- Hasil Ternak	126,76	126,76	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	110,74	111,14	0,36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,59	120,49	0,75
- Indeks BPPBM	104,70	104,76	0,06
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	122,35	124,09	1,42
- Penangkapan	121,85	123,90	1,69
- Budidaya	124,62	124,91	0,23
b. Indeks Dibayar Petani	116,35	116,89	0,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,38	119,32	0,79
- Indeks BPPBM	113,24	113,19	-0,05

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Juli 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 1,82 persen atau naik dari 102,93 pada Juni 2015 menjadi 104,80. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,48 persen serta indeks yang dibayar petani sebesar 0,65 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 2,48 persen disebabkan oleh naiknya harga mangga, ketimun, petsai/sawi, kunyit, jengkol, kangkung, rambutan, durian, buah naga, salak, cabai rawit, cabai merah, kacang panjang, buncis, bayam, pisang dan semangka. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,65 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,77 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,27 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Juli 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,79 persen atau naik dari 85,68 menjadi 88,07. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 3,55 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,74 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 3,55 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga karet, lada/merica, kelapa sawit dan kelapa dibandingkan harga pada Juni 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,74 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,82 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,25 persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Juli 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen atau naik dari 104,58 menjadi 104,82. Kenaikan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima peternak sebesar 0,59 persen dan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,36 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,59 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga kambing, sapi potong, ayam ras pedaging dan ayam buras dibanding harga pada bulan Juni 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,36 persen pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,75 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Juli 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen atau naik dari 105,16 menjadi 106,16. Naiknya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 1,42 persen dan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,46 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,42 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga komoditi kakap, kuwe/bebara, bawal, udang, belanak, gerot-gerot, pari, tenggiri, baronang, ekor kuning, tembang, kerisi, selar, kembung dan lele dibanding dengan kondisi pada Juni 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,46 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,79 persen sedangkan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami penurunan sebesar 0,05 persen .

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Juli 2015 tercatat 22 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 11 Provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP terbesar pada Juli 2015 terjadi di Provinsi Sultra, Kepri dan Jabar masing-masing sebesar 1,57 persen; 1,43 persen dan 1,06 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Riau, Bengkulu dan Sumsel masing-masing sebesar 1,56 persen; 1,35 persen dan 1,17 persen.

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Juli 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Juni 2014	IHK Juni 2015	IHK Juli 2015	Inflasi Juli 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**109,02**	**118,94**	**119,88**	**0,79**	**2,53**	**9,38**
Bahan Makanan	111,25	122,95	124,84	1,53	4,32	11,05
Makanan Jadi	105,99	112,86	112,80	-0,05	1,88	6,19
Perumahan	107,01	116,56	116,91	0,30	4,54	9,03
Sandang	105,74	114,47	115,30	0,73	5,43	8,63
Kesehatan	105,75	111,65	112,06	0,37	3,96	5,76
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	106,43	109,65	109,82	0,15	1,57	2,98
Transportasi dan Komunikasi	112,24	125,47	126,19	0,57	-4,87	12,30

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Juli 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Juli 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Juli 2015 terhadap Mei tahun sebelumnya

http://kepri.bps.go.id

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Juli 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,79 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 1,53 persen; subkelompok perumahan sebesar 0,30 persen; subkelompok sandang sebesar 0,73 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,15 persen; serta subsektor transportasi dan komunikasi sebesar 0,57 persen. Sebaliknya, subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,05 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Juli 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	114,27	1,14	118,76	0,66	96,22	0,48
Sumatera Utara	117,87	-0,36	120,83	0,58	97,55	-0,93
Sumatera Barat	115,55	0,47	118,69	0,66	97,36	-0,19
Riau	113,52	-1,23	119,82	0,33	94,74	-1,56
Jambi	114,87	0,43	119,66	0,53	96,00	-0,10
Sumatera Selatan	114,16	-0,49	118,73	0,68	96,15	-1,17
Bengkulu	111,18	-0,60	119,35	0,76	93,15	-1,35
Lampung	122,37	1,88	118,33	0,90	103,41	0,97
Kepulauan Bangka Belitung	124,92	1,33	116,98	0,58	106,79	0,75
Kepulauan Riau	**116,88**	**2,02**	**116,48**	**0,58**	**100,35**	**1,43**
DKI Jakarta	115,98	0,08	119,60	0,48	96,98	-0,40
Jawa Barat	126,68	1,88	121,61	0,82	104,17	1,06
Jawa Tengah	118,48	1,44	119,69	0,92	98,99	0,52
DI Yogyakarta	119,66	1,06	118,52	0,46	100,96	0,60
Jawa Timur	125,10	1,45	120,44	0,65	103,87	0,80
Banten	122,33	0,92	118,44	0,85	103,28	0,06
Bali	122,11	1,12	116,74	0,47	104,60	0,64
Nusa Tenggara Barat	122,18	1,29	117,64	0,73	103,86	0,55
Nusa Tenggara Timur	118,09	0,28	116,16	0,34	101,66	-0,05
Kalimantan Barat	116,25	1,20	119,56	0,63	97,23	0,57
Kalimantan Tengah	118,11	0,98	119,07	0,39	99,19	0,59
Kalimantan Selatan	115,57	-0,26	115,43	0,23	100,12	-0,49
Kalimantan Timur	117,12	0,64	119,59	0,36	97,94	0,29
Sulawesi Utara	113,68	1,19	119,14	0,42	95,42	0,76
Sulawesi Tengah	116,05	1,11	118,17	0,50	98,21	0,61
Sulawesi Selatan	125,04	1,68	119,61	0,74	104,53	0,93
Sulawesi Tenggara	118,62	1,67	118,21	0,11	100,35	1,57
Gorontalo	122,30	0,49	120,32	0,23	101,65	0,26
Sulawesi Barat	121,88	0,86	115,72	0,33	105,32	0,53
Maluku	121,42	0,75	120,81	0,44	100,51	0,30
Maluku Utara	118,10	0,58	116,34	0,29	101,51	0,29
Papua Barat	120,51	0,06	119,46	0,53	100,88	-0,46
Papua	112,35	0,15	115,93	0,23	96,91	-0,07
Nasional	**120,58**	**1,12**	**119,42**	**0,67**	**100,97**	**0,44**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 62/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG TRIWULAN I 2015

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan II 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 11,42 persen dibandingkan Triwulan I 2015.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan II 2015 juga terjadi pertumbuhan produksi sebesar 3,20 persen dibandingkan Triwulan II 2014.

Pertumbuhan produksi pada Triwulan II ini disebabkan oleh naiknya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik naik sebesar 12,85 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik naik sebesar 7,12 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik naik sebesar 5,26 persen

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Kontribusi 21 kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor Industri Manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Provinsi Kepulauan Riau, sektor Industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan Nasional.

Mengingat pentingnya sektor Industri Manufaktur terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau dan PDB Nasional, maka diperlukan indikator dini untuk mengamati perkembangan industri manufaktur. Salah satu indikator tersebut adalah Angka Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Bulanan. Angka tersebut dihasilkan dari pengolahan Survei IBS Bulanan yang datanya diperoleh dari beberapa perusahaan Industri Besar Sedang yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan produksi sektor Industri Manufaktur secara lebih dini karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Untuk saat ini penyajian datanya masih Triwulanan.

Pada 2010, BPS mulai merilis angka Pertumbuhan Produksi sampai tingkat Provinsi termasuk provinsi Kepulauan Riau yang merupakan salah satu potensi Industri terbesar di Indonesia. Angka Pertumbuhan yang dirilis masih bersifat makro/global mengingat keterbatasan sampel yang ada.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI BESAR SEDANG

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan II 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 11,42 persen dibandingkan Triwulan I 2015.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), pada Triwulan II 2015 juga terjadi pertumbuhan produksi sebesar 3,20 persen dibandingkan Triwulan II 2014.

Pertumbuhan produksi pada Triwulan II ini disebabkan oleh naiknya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik naik sebesar 12,85 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik naik sebesar 7,12 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik naik sebesar 5,26 persen

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1.
Pertumbuhan Produksi Industri Besar Sedang menurut KBLI 2 digit Triwulan II 2015
Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)			
			q-to-q		*y-on-y*	
			Triw I 2015	Triw II 2015	Triw I 2015	Triw II 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-5.02	12.85	-14.60	-4.96
2	26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik - *Manufacture of computers, electronic and optical products*	-9.72	7.12	5.59	-0.46
3	27	Industri Peralatan Listrik - *Manufacture of electrical equipment*	-4.87	5.26	8.15	9.34
		IBS (Industri Besar dan Sedang)	-6.05	11.42	-10.19	3.20

Lampiran

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 63/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN I 2015

- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II 2015 secara *total* naik sebesar 0,42 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan I 2015 . Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan II 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II 2015 dibandingkan Triwulan II 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 14,95 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan II 2015 adalah Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL naik sebesar 19,05 persen, Industri Tekstil naik sebesar 10,14 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 8,67 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Pengolahan Lainnya turun sebesar -104,95 persen, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -102,86 persen, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman turun sebesar -95,24 persen.

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga sektor industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dari kontribusi dua puluh satu kategori lapangan usaha

Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan bagian dari sektor industri manufaktur, yang mempunyai sumbangan cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Industri mikro adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

Mulai Triwulan III tahun 2011, BPS secara rutin merilis data pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan. Data ini diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se provinsi Kepulauan Riau.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II 2015 secara *total* naik sebesar 0,42 % (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan I 2015 . Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pada 8 subsektor di Triwulan II 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II 2015 dibandingkan Triwulan II 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 14,95 persen.

- Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan II 2015 adalah Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL naik sebesar 19,05 persen, Industri Tekstil naik sebesar 10,14 persen, dan Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 8,67 persen.

- Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Pengolahan Lainnya turun sebesar -104,95 persen, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik turun sebesar -102,86 persen, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman turun sebesar -95,24 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro Kecil menurut KBLI 2 digit Triwulan II 2015 Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan Triw II (persen)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	0.25	9.76
2	11	Industri Minuman	5.3	-13.65
3	13	Industri Tekstil	10.14	1
4	14	Industri Pakaian Jadi	0.77	17.47
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.24	-4.17
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	5.29	-25.25
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-95.24	-95
8	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	0	-5.25
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-102.86	-102.32
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-8.79	-4.6
11	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	8.67	45.02
12	28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	19.05	25
13	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	4.77	31.69
14	31	Industri Furnitur	-0.17	28.35
15	32	Industri Pengolahan Lainnya	-104.95	-104.67
		IMK (Industri Mikro dan Kecil)	**0.42**	**14.95**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran:

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 64/08/21/Th. X, 4 Agustus 2015

PRODUKSI CABAI BESAR DAN CABAI RAWIT TAHUN 2014 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

PRODUKSI CABAI BESAR SEBESAR 3.434 TON DAN CABAI RAWIT SEBESAR 1.119 TON.

A. CABAI BESAR

- ☑ Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2014 sebesar 3.433,5 ton. Dibandingkan tahun 2013, terjadi kenaikan produksi sebesar 1.582 ton (85,39 persen). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebesar 2,68 ton per hektar (51,23 persen) dan luas panen sebesar 80 hektar (23 persen)

B. CABAI RAWIT

- ☑ Produksi cabai rawit segar dengan tangkai tahun 2014 sebesar 1.119 ton. Dibandingkan tahun 2013, terjadi kenaikan produksi sebesar 192 ton (20,73 persen). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan luas panen sebesar 34 hektar (14 persen) dan produktivitas sebesar 0,23 ton per hektar (6,08 persen)

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias). Data produksi tanaman hortikultura yang disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) ini hanya mencakup produksi dari 2 (dua) komoditas strategis yaitu cabai besar dan cabai rawit. Data produksi yang disajikan merupakan angka tetap yang dikumpulkan dari laporan per bulan dalam tahun 2014.

2. METODOLOGI PENGUMPULAN DATA HORTIKULTURA

Pengumpulan data produksi dan luas panen hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapang.Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar nama kecamatan yang digunakan keadaan pada semestar 2 tahun 2014 dengan jumlah kecamatan sebanyak 59 kecamatan. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian

Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pencatatan dan pengolahan baik di tingkat kabupaten/kota, dan provinsi maupun tingkat nasional.

3. PRODUKSI CABAI BESAR

Produksi cabai besar di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2014 sebesar 3.433,5 ton (Gambar 1), mengalami kenaikan sebesar 1582 ton (85,39 persen) dibandingkan tahun 2013. Kenaikan produksi cabai besar tahun 2014 tersebut terjadi di Kabupaten Bintan sebesar 1747,8 ton, sedangkan di Kota Batam dan Kabupaten/Kota Lainnya mengalami penurunan masing-masing sebesar 134,4 ton dan 31,9 ton.

Gambar 1
Perkembangan Produksi Cabai Besar Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2012–2014

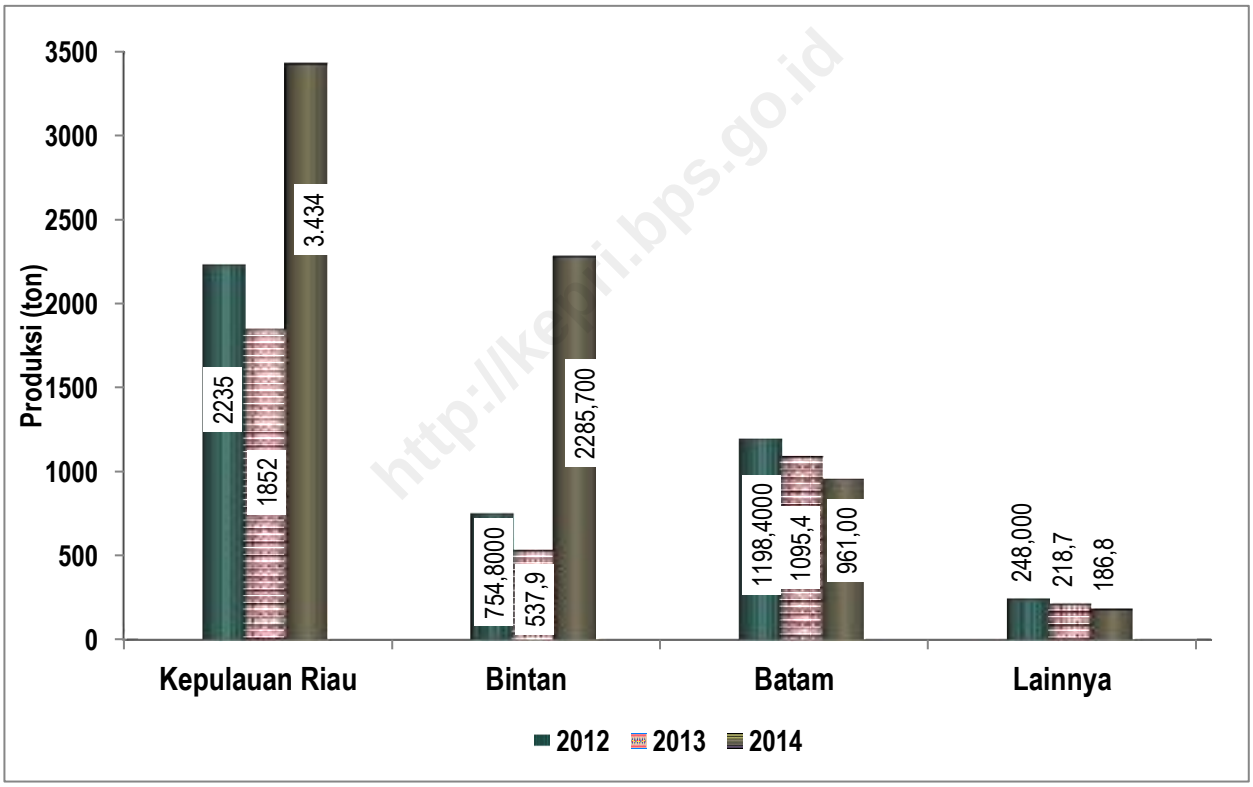

Produksi cabai besar pada tahun 2014 menurut wilayah di Kabupaten Bintan dan di Provinsi Kepulauan Riau naik masing-masing sebesar 324,93 persen dan 85,393 persen sedangkan Kota Batam dan Kabupaten/Kota lainnya turun masing-masing 12,27 persen dan 14,59 persen. Dalam periode 2012–2014 (Tabel 1), produksi tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3.433,5 ton, sedangkan produksi tertinggi di Kabupaten Bintan, Kota Batam dan Lainnya terjadi pada tahun 2014, 2012, dan 2013 yakni masing-masing sebesar 2.285,7 ton, 1.198,4 ton dan 248 ton. Luas panen tertinggi di Bintan terjadi pada tahun 2014, yaitu seluas 247 hektar, sedangkan di Batam dan wilayah Lainnya luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2012 masing-masing seluas 147 hektar dan 113 hektar.

Produktivitas tertinggi di Bintan dan wilayah Lainnya terjadi pada tahun 2014 masing-masing sebesar 9,25 ton per hektar dan 2,67 ton per hektar, sedangkan untuk produktivitas tertinggi di Batam pada tahun 2013 yakni sebesar 10,43 ton per hektar.

Perkembangan produksi cabai besar per triwulan di Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2012 ke tahun 2014 disajikan pada Tabel 2. Pada periode tahun 2013-2014, peningkatan produksi cabai besar terjadi pada triwulan 2 dan triwulan 3, yaitu triwulan 2 sebesar 502 ton (185,92 persen) dan triwulan 3 sebesar 1.008 ton (550,82 persen). Kenaikan produksi cabe besar juga terjadi pada triwulan 1 sebesar 323,9 ton (132,74 persen) dan triwulan 4 sebesar 479 ton (112,97 persen).

Tabel 1
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Besar Menurut Wilayah, Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014	Perkembangan 2012–2013		Perkembangan 2013–2014	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Produksi (ton)							
Bintan	754,80	537,9	2.285,7	-216,90	-28,73	1.747,80	324,93
Batam	1.198,40	1095,4	961,0	-103,00	-8,59	-134,40	-12,27
Lainnya	248,00	218,7	186,8	-29,30	-11,81	-31,90	-14,59
Kepulauan Riau	2.235,10	1852	3.433,50	-383,10	-17,14	1.581,50	85,39
Luas Panen (ha)							
Bintan	133	164	247	31,00	23,30	83,00	50,61
Batam	147	105	117	-42,00	-28,57	12,00	11,43
Lainnya	113	85	70	-28,00	-24,77	-15,00	-17,65
Kepulauan Riau	393	354	434	-39,00	-9,92	80,00	22,60
Produktivitas (ton/ha)							
Bintan	5,68	3,28	9,25	-2,40	-42,25	5,97	182,01
Batam	8,15	10,43	8,21	2,28	27,97	-2,22	-21,28
Lainnya	2,19	2,57	2,67	0,38	17,35	0,10	3,89
Kepulauan Riau	5,69	5,23	7,91	-0,46	-8,08	2,68	51,24

Keterangan: - Bentuk hasil produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai
- Cabai besar terdiri dari cabai merah besar, cabai hijau besar,cabai merah keriting, dan cabai hijau keriting

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Besar Provinsi Kepulauan Riau Menurut Triwulan, Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014	Perkembangan 2012−2013		Perkembangan 2013−2014	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Produksi (ton)							
Triwulan I	447	517	567,9	70	15,66	323,9	132,74
Triwulan II	437	490	772	53	12,13	502	185,92
Triwulan III	699	420	1191	-279	-39,91	1008	550,82
Triwulan IV	652	424	903	-228	-34,97	479	112,97
Luas Panen (ha)							
Triwulan I	105	121	176	16	15,24	55	45,45
Triwulan II	104	106	204	2	1,92	98	92,45
Triwulan III	124	84	232	-40	-32,26	148	176,19
Triwulan IV	123	95	209	-28	-22,76	114	120
Produktivitas (ton/ha)							
Triwulan I	3,89	4,27	3,23	0,38	9,77	-1,04	-24,35
Triwulan II	4,20	4,62	3,78	0,42	10,00	-0,84	-18,18
Triwulan III	5,82	4,77	5,13	-1,05	-18,04	0,36	7,54
Triwulan IV	5,30	4,47	4,32	-0,83	-15,66	-0,15	-3,35

Keterangan: - Bentuk hasil produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai
- Cabai besar terdiri dari cabai merah besar, cabai hijau besar, cabai merah keriting, dan cabai hijau keriting

Perkembangan luas panen cabai besar di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2014 (Gambar 2) menunjukkan pola yang meningkat dari triwulan I hingga triwulan III dan menurun pada triwulan IV. Hal ini berbeda dengan pola luas panen pada tahun 2013 yang menunjukkan penurunan pada triwulan 2 hingga triwulan 3 dan meningkat pada triwulan IV.

http://kepri.bps.go.id

Gambar 2
Pola Luas Panen Cabai Besar Provinsi Kepulauan Riau, 2012–2014

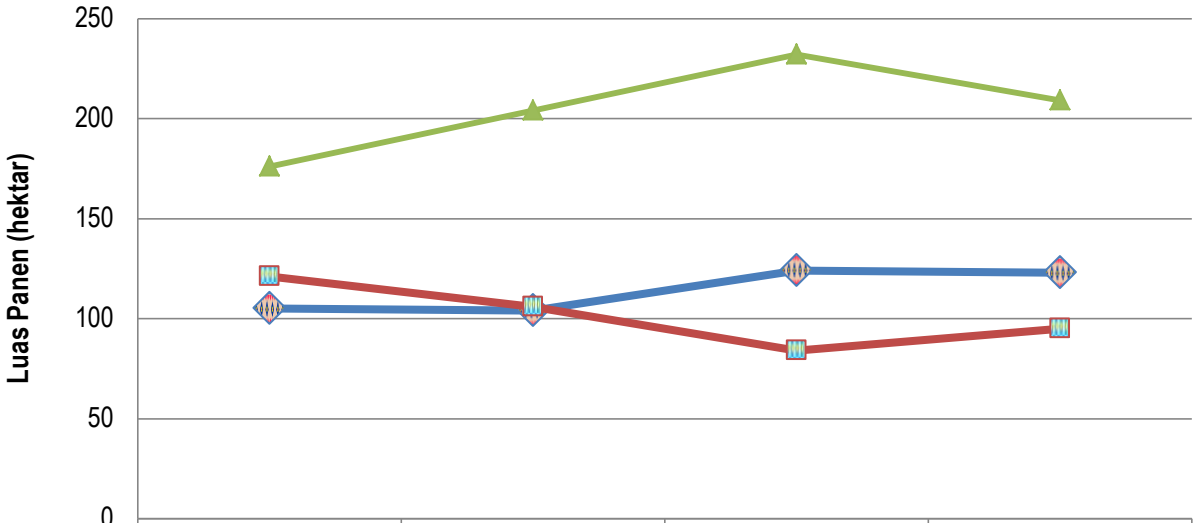

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	105	104	124	123
2013	121	106	84	95
2014	176	204	232	209

http://kepri.bps.go.id

4. PRODUKSI CABAI RAWIT

Produksi cabai rawit di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2014 (Gambar 3) sebesar 1.119 ton, mengalami peningkatan sebanyak 192 ton (20,73 persen) dibandingkan tahun 2013. Kenaikan produksi cabai rawit dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi di Batam sebesar 94,5 ton (22,5 persen),sedangkan di Bintan dan wilayah Lainnya juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 77,8 ton (27,44 persen) dan 19,80 ton (8,88 persen)..

Produksi cabai rawit tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau dan di Bintan terjadi pada tahun 2014 yaitu masing-masing sebesar 1.119 ton dan 361 ton, sedangkan produksi tertinggi di Batam dan wilayah Lainnya terjadi tahun 2012 masing-masing sebesar 694 ribu ton dan 300 ton. Luas panen tertinggi di Bintan, Batam dan wilayah Lainnya terjadi pada tahun 2012 masing-masing seluas 106 hektar, 71 hektar dan 138 hektar. Produktivitas tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau dan Bintan terjadi pada tahun 2014 masing-masing sebesar 4,81 ton per hektar dan 3,69 ton per hektar, sedangkan di Batam dan wilayah Lainnya produktivitas tertinggi terjadi di tahun 2012 masing-masing sebesar 9,77 ton per hektar dan 2,18 ton per hektar.

Gambar 3
Perkembangan Produksi Cabai Rawit Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2012–2014

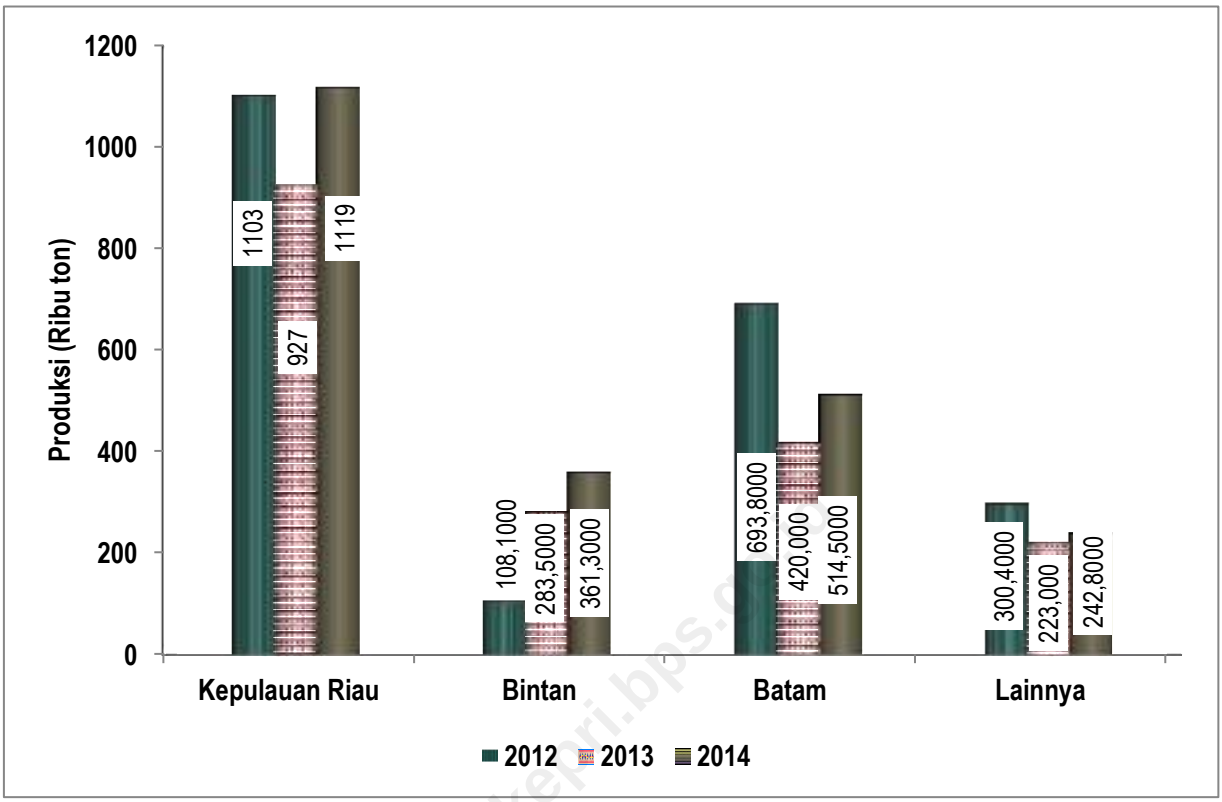

Kenaikan produksi cabai rawit di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2014 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Batam. Sementara penurunan produksi cabai rawit pada tahun 2014 terjadi di Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Tabel 3
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Rawit Menurut Wilayah, Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014	Perkembangan 2012–2013		Perkembangan 2013–2014	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Produksi (ton)							
Bintan	108,10	283,50	361,30	175,40	162,26	77,80	27,44
Batam	693,80	420,00	514,50	-273,80	-39,46	94,50	22,50
Lainnya	300,40	223,00	242,80	-77,40	-25,77	19,80	8,88
Kepulauan Riau	1.102,30	926,50	1.118,60	-175,80	-15,95	192,10	20,73
Luas Panen (ha)							
Bintan	106,00	89	98,00	-17,00	-16,04	9,00	10,11
Batam	71,00	49	64,00	-22,00	-30,99	15,00	30,61
Lainnya	138,00	107	117,00	-31,00	-22,46	10,00	9,35
Kepulauan Riau	315,00	245	279,00	-70,00	-22,22	34,00	13,88
Produktivitas (ton/ha)							
Bintan	1,02	2,67	3,69	1,56	152,94	1,02	38,20
Batam	9,77	5,92	8,04	-3,85	-39,41	2,12	35,81
Lainnya	2,18	1,62	2,08	-0,56	-25,69	0,46	28,40
Kepulauan Riau	3,50	2,94	4,01	-0,56	-16,00	1,07	36,39

Keterangan: Bentuk hasil produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai
Cabai rawit terdiri dari cabai rawit merah dan cabai rawit hijau

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4
Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Rawit Menurut Triwulan, Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014	Perkembangan 2012–2013		Perkembangan 2013–2014	
				Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Produksi (ton)							
Triwulan I	194	244	248,4	50	25,77	4,4	1,8
Triwulan II	201	270	295,7	69	34,33	25,7	9,52
Triwulan III	441	183	285	-258	-58,50	102	55,73
Triwulan IV	267	229	290	-38	-14,23	61	26,63
Luas Panen (ha)							
Triwulan I	88	83	119	-5	-5,68	36	43,37
Triwulan II	98	90	147	-8	-8,16	57	63,33
Triwulan III	102	55	176	-47	-46,08	121	220
Triwulan IV	85	60	160	-25	-29,41	100	166,66
Produktivitas (ton/ha)							
Triwulan I	2,21	2,94	2,09	0,73	33,03	-0,85	-28,91
Triwulan II	2,05	3,00	2,01	0,95	46,34	-0,99	-33
Triwulan III	4,32	3,33	1,62	-0,99	-22,92	-1,71	-51,35
Triwulan IV	3,14	3,82	1,81	0,68	21,66	-2,01	-52,61

Keterangan: Bentuk hasil produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai
Cabai rawit terdiri dari cabai rawit merah dan cabai rawit hijau

Perkembangan produksi cabai rawit di Provinsi Kepulauan Riau per triwulan dari tahun 2012 ke tahun 2014 disajikan pada Tabel 4. Pada periode tahun 2013-2014.Selalu terjadi peningkatan pada seluruh triwulan masing-masing sebesar 4,4 ton (1,8 persen), 25,7 ton (9,52 persen), 102 ton (25,77 persen) dan 61 ton (26,63 persen).

Gambar 4 menunjukkan bahwa luas panen cabai rawit pada tahun 2012 dan 2014 memiliki pola yang sama, yaitu hanya pada triwulan 4 saja yang mengalami penurunan luas panen, sedangkan triwulan II dan IV selama tahun 2013 pola luas panennya selalu meningkat. Pada tahun 2013, penurunan terjadi pada triwulan III.

Gambar 4
Pola Luas Panen Cabai Rawit di Provinsi Kepulauan Riau, 2012–2014

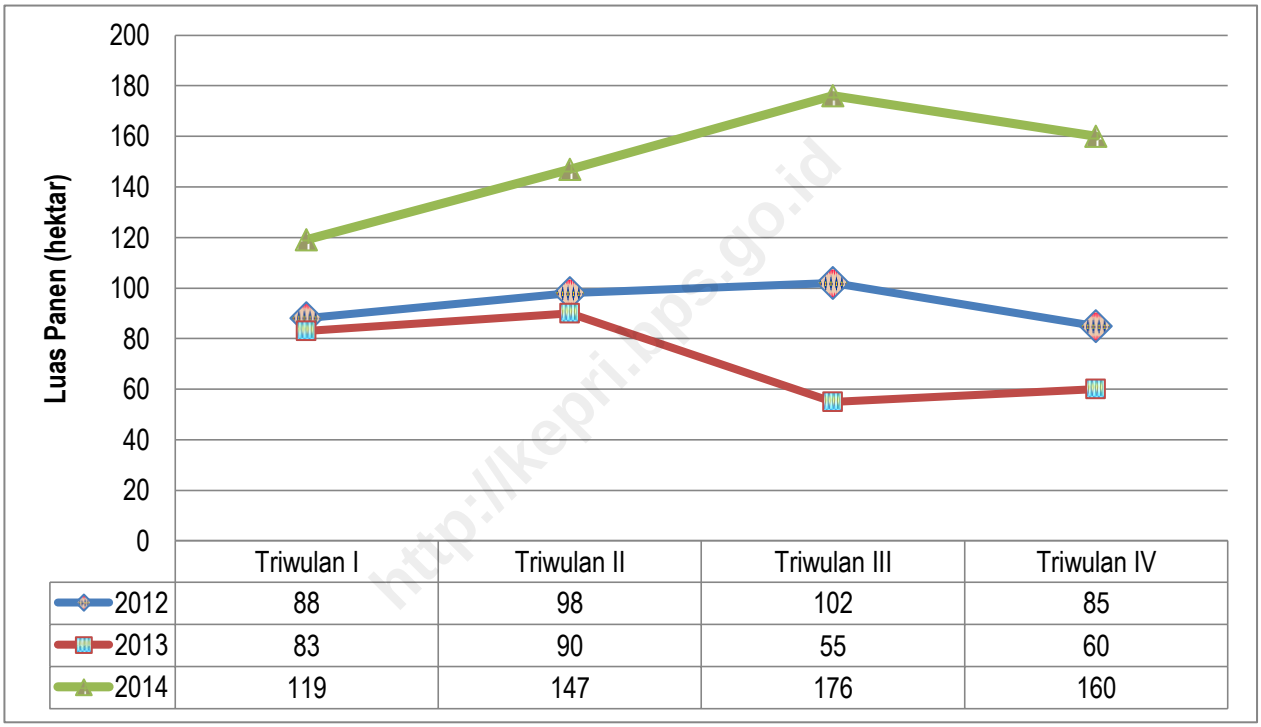

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	88	98	102	85
2013	83	90	55	60
2014	119	147	176	160

Tabel 5
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Besar
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013-2014

Kode Kab/ Kota	Kabupaten/Kota	2013			2014			Perkembangan 2013-2014					
		LP	Prod	Yield	LP	Prod	Yield	Luas Panen		Produksi		Produktivitas	
		(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[01]	KARIMUN	41	81,3	1,98	33	81,8	2,48	-8	-19,51	0,5	0,62	0,5	25,21
[02]	BINTAN	164	538	3,28	247	2.286	9,25	83	50,61	1.747,8	324,93	5,97	182,01
[03]	NATUNA	20	18,9	0,95	18	54,2	3,01	-2	-10	35,3	186,77	2,07	219,05
[04]	LINGGA	3	23,6	7,87	2	6,5	3,25	-1	-33,33	-17,1	-72,46	-4,62	-58,73
[05]	KEPULAUAN ANAMBAS	13	46	3,54	9	18,1	2,01	-4	-30,77	-27,9	-60,65	-1,53	-43,24
[71]	KOTA BATAM	105	1.095	10,43	117	961	8,21	12	11,43	-134,4	-12,27	-2,22	-21,28
[72]	TANJUNGPINANG	8	48,9	6,11	8	26,2	3,28	0	0	-22,7	-46,42	-2,84	-46,46
Kepulauan Riau		354	1.852	5,23	434	3.433,5	7,91	80	23	1.581,5	85,39	2,68	51,23

Keterangan: Bentuk hasil produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai

http://kepri.bps.go.id

Tabel 6
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013-2014

Kode Kab/ Kota	Kabupaten/Kota	2013			2014			Perkembangan 2013-2014					
		LP	Prod	Yield	LP	Prod	Yield	Luas Panen		Produksi		Produktivitas	
		(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[01]	KARIMUN	43	51	1,18	44	81,9	1,86	1	2	31,2	61,54	0,68	57,67
[02]	BINTAN	89	284	3,19	98	361	3,69	9	10	77,8	27,44	0,50	15,70
[03]	NATUNA	34	34	1,00	40	81,5	2,04	6	18	47,4	139,00	1,03	102,70
[04]	LINGGA	8	66	8,30	18	46,4	2,58	10	125	-20,0	-30,12	-5,72	-68,92
[05]	KEPULAUAN ANAMBAS	21	70	3,32	14	29,5	2,11	-7	-33	-40,3	-57,74	-1,22	-36,70
[71]	KOTA BATAM	49	420	8,57	64	515	8,04	15	31	94,5	22,50	-0,53	-6,18
[72]	TANJUNGPINANG	1	2	2,00	1	3,5	3,50	0	0	1,5	75,00	1,50	75,00
Kepulauan Riau		245	927	3,78	279	1.119	4,01	34	14	192	20,73	0,23	6,08

Keterangan: Bentuk hasil produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK

No. 65/08/21/Th.X, 5 Agustus 2015

PERTUMBUHAN EKONOMI KEPULAUAN RIAU TRIWULAN II-2015

EKONOMI KEPULAUAN RIAU SAMPAI DENGAN TRIWULAN II-2015 TUMBUH 6,35 PERSEN *(C-TO-C)*

- ✓ Perekonomian Kepulauan Riau Triwulan II tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 50,15 triliun atas dasar harga konstan 2010 mencapai 38,29 triliun.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau kumulatif Triwulan II tahun 2015 tumbuh 6,35 persen melambat dibandingkan kumulatif triwulan II tahun 2014 sebesar 6,85 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 11,57 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Net Ekspor sebesar 24,35 persen.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015 terhadap triwulan sebelumnya mengalami percepatan pertumbuhan dari 0,14 persen pada triwulan I tahun 2015 menjadi sebesar 0,31 persen pada triwulan II tahun 2015 *(q-to-q)*. Dari sisi produksi, disebabkan oleh lonjakan produksi perikanan yang merupakan kategori unggulan di wilayah Kepulauan Riau. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan PDRB Triwulan II-2015 sebesar 0,31 persen paling besar disumbang oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015 terhadap Triwulan II-2014 *(y-on-y)* mengalami pertumbuhan sebesar 5,57 persen.
- ✓ Struktur ekonomi Kepulauan Riau secara spasial pada triwulan II-2015 di regional Pulau Sumatera memberikan kontribusi sebesar 7,80 persen.

http://kepri.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2015 (c-to-c)

Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha

Perekonomian Kepulauan Riau sampai dengan triwulan II tahun 2015 tumbuh sebesar 6,35 persen. Pertumbuhan tidak terjadi pada seluruh lapangan usaha. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,57 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 11,13 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,35 persen.

Struktur perekonomian Kepulauan Riau menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2015 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (38,48) persen; Pertambangan dan Penggalian (18,13 persen) dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (7,19 persen).

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

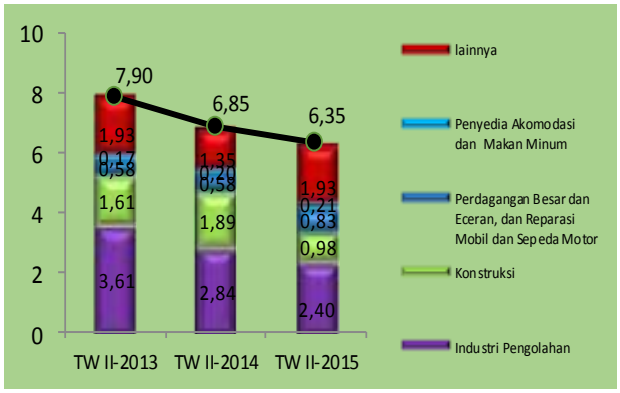

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,40 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,98 persen; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,83 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2015 Terhadap Triwulan II-2014 (y-on-y)

Pada triwulan II-2015 Ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 5,57 persen bila dibandingkan triwulan II-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan tidak terjadi pada seluruh lapangan usaha. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 10,37 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,16 persen dan Jasa Lainnya sebesar 11,42 persen. Lain halnya dengan lapangan usaha Jasa Keuangan yang mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan II tahun 2015 sebesar 0,79 persen.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015 adalah Industri Pengolahan sebesar 1,97 persen; diikuti Konstruksi sebesar 0,90 persen; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,75 persen.

http://kepri.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2015 Terhadap Triwulan I-2015(q-to-q)

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB *q tp q* Beberapa Lapangan Usaha

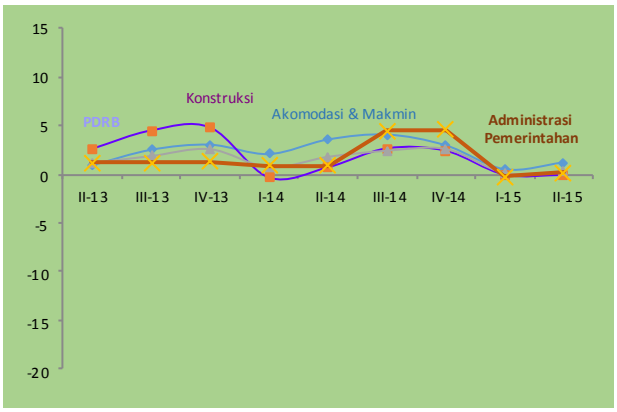

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan II-2015 mengalami sedikit percepatan sebesar 0,31 persen bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya (*q-to-q)*. Hal ini dipicu oleh peningkatan di subkategori perikanan yang merupakan unggulan di wilayah Kepulauan Riau. Pada Triwulan II-2015 realisasi belanja pegawai APBN dan APBD lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan pencairan anggaran yang sudah berjalan, hal ini mendorong ekspansi di lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,18 persen.

Lapangan Usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum juga mengalami ekspansi sebesar 1,23 persen.

B. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI DI SUMATERA

Perekonomian Kepulauan Riau mengalami pertumbuhan yang cukup rendah di regional Sumatera secara *q-to-q* di triwulan II-2015, namun tertinggi untuk pertumbuhan secara *c-to-c*. Tabel berikut menggambarkan pertumbuhan ekonomi Sumatera triwulan II-2015.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi Pulau Sumatera Tahun Dasar 2010 Triwulan II - 2015

Wilayah	PDRB (milyar rupiah)		Pertumbuhan (%)		Kontribusi Terhadap Pulau Sumatera
	ADHB	ADHK 2010	C to C	Q to Q	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33.070,70	28.079,94	-1,92	2,29	5,14
Sumatra Utara	140.187,00	108.523,77	4,97	0,23	21,81
Sumatra Barat	46.445,20	34.587,24	5,38	1,70	7,22
Riau	158.261,15	109.017,08	-1,36	1,37	24,62
Jambi	40.227,87	31.581,18	5,56	1,49	6,26
Sumatra Selatan	83.268,11	63.578,81	4,80	3,51	12,95
Bengkulu	12.321,33	9.405,42	5,38	0,73	1,92
Lampung	63.773,38	50.650,33	5,00	4,17	9,92
Kep. Bangka Belitung	15.183,62	11.450,93	4,02	2,23	2,36
Kepulauan Riau	50.151,15	38.290,37	6,35	0,31	7,80
Sumatera	642.889,52	485.165,06	3,20	1,68	100,00

http://kepri.bps.go.id

Struktur perekonomian Sumatera triwulan II-2015 secara spasial masih didominasi oleh Riau sebesar 24,63 persen, Kepulauan Riau memiliki kontribusi sebesar 7,80 persen.

C. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Kumulatif Triwulan II-2015 (c-to-c)

Grafik 4. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen 2015 (%)

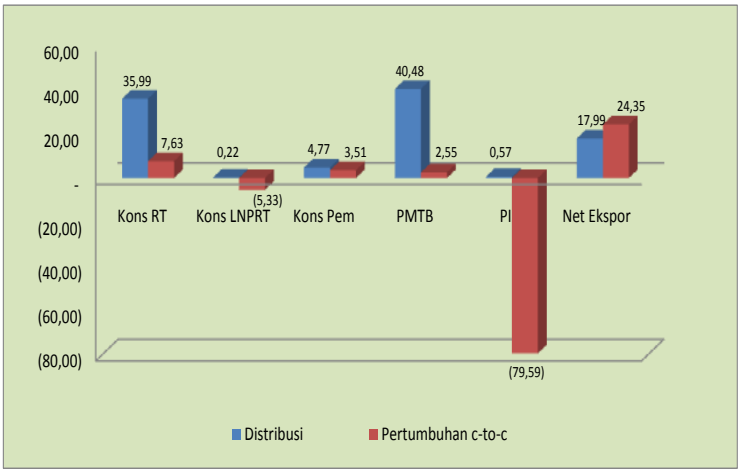

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015 sebesar 6,35 persen terjadi pada hampir seluruh komponen, kecuali Konsumsi LNPRT dan Perubahan Inventori. Komponen Net Ekspor merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 24,35 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 7,63 persen dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,51 persen.

Struktur Ekonomi Kepulauan Riau tahun 2014 menurut pengeluaran didominasi oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (40,48 persen), diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (35,99 persen), dan Net Ekspor (17,99 persen).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan Menurut Komponen 2015 (%)

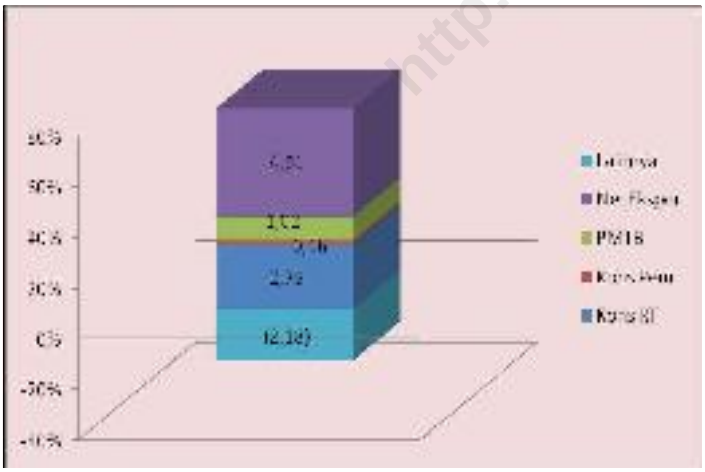

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2015, Komponen Net Ekspor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 4,61 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,75 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2015 Terhadap Triwulan II-2014 (y-on-y)

Pada triwulan II-2015 ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 5,57 persen bila dibandingkan triwulan II-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan per komponen pengeluaran bervariasi. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 7,50 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,04 persen dan PMTB sebesar 1,82 persen. Sedangkan

http://kepri.bps.go.id

Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT, Net Ekspor dan Perubahan Inventori masing-masing mengalami kontraksi sebesar 4,35 persen; 0,05 persen dan 81,57 persen.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2014 Terhadap Triwulan I-2015 (q-to-q)</u>

Grafik 6. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Beberapa Komponen (%)

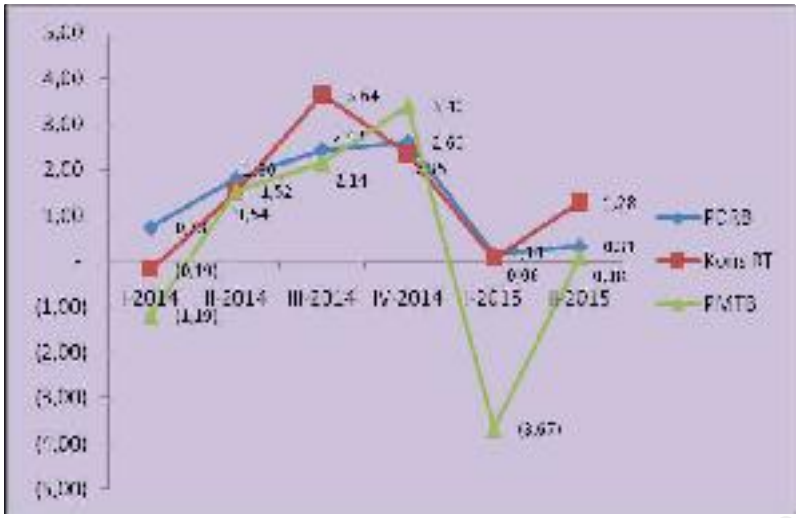

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan II-2015 mengalami ekspansi 0,31 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q)*. Hal ini disebabkan oleh ekspansi yang terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dimana pada triwulan II ini konsumsi pemerintah mulai berjalan dengan lancar.

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 1

PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(miliar rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan		
		Triw II-2014	Triw I-2015	Triw II-2015	Triw II-2014	Triw I-2015	Triw II-2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.499,97	1.710,60	1.740,30	1.331,69	1.374,85	1.414,41
B	Pertambangan dan Penggalian	6.895,92	7.425,63	7.521,53	5.637,28	5.910,47	5.893,50
C	Industri Pengolahan	17.369,50	18.942,82	19.298,00	14.194,08	14.849,32	14.910,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	472,08	509,03	517,95	306,99	323,74	320,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	51,81	56,07	57,54	46,42	47,94	48,05
F	Konstruksi	8.075,42	9.056,88	9.088,62	6.404,45	6.734,56	6.731,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.102,59	3.501,83	3.607,87	2.614,61	2.867,47	2.888,18
H	Transportasi dan Pergudangan	1.480,71	1.728,26	1.769,52	966,91	1.018,47	1.028,59
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.031,35	1.157,61	1.178,12	731,44	788,29	798,01
J	Informasi dan Komunikasi	756,78	871,54	897,71	760,19	802,02	807,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.194,43	1.270,31	1.258,28	990,05	1.003,56	982,20
L	Real Estate	642,65	722,09	734,98	554,25	587,81	587,39
M,N	Jasa Perusahaan	2,06	2,20	2,23	1,89	1,92	1,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	997,34	1.161,36	1.175,42	784,67	856,01	857,52
P	Jasa Pendidikan	561,32	638,45	657,79	469,62	495,88	503,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	371,86	411,04	427,96	322,47	344,26	350,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya	181,53	208,65	217,33	152,67	166,53	168,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		44.687,32	49.374,36	50.151,15	36.269,67	38.173,11	38.290,37

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw II-2015 terhadap Triw I-2015 *(q-to-q)*	Triw II-2015 terhadap Triw II-2015 *(y-on-y)*	Kumulatif Triw II-2015 terhadap kum Triw II-2014 *(c-to-c)*	Sumber Pertumbuhan *(q-to-q)*	Sumber Pertumbuhan *(y-on-y)*	Sumber Pertumbuhan *(c-to-c)*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,88	6,21	5,67	0,10	0,23	0,21
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,29	4,55	4,95	-0,04	0,71	0,78
C	Industri Pengolahan	0,41	5,05	6,16	0,16	1,97	2,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,08	4,32	5,79	-0,01	0,04	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,23	3,51	3,35	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,05	5,10	5,51	-0,01	0,90	0,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,72	10,46	11,57	0,05	0,75	0,83
H	Transportasi dan Pergudangan	0,99	6,38	6,74	0,03	0,17	0,18
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,23	9,10	10,35	0,03	0,18	0,21
J	Informasi dan Komunikasi	0,63	6,17	7,26	0,01	0,13	0,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,13	-0,79	0,36	-0,06	-0,02	0,01
L	Real Estate	-0,07	5,98	7,66	0,00	0,09	0,12
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	1,42	1,67	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,18	9,28	9,66	0,00	0,20	0,21
P	Jasa Pendidikan	1,47	7,14	7,75	0,02	0,09	0,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,69	8,56	9,19	0,02	0,08	0,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,24	10,44	11,13	0,01	0,04	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		0,31	5,57	6,35	0,31	5,57	6,35

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014, Triwulan II-2014, Triwulan I-2015, dan Triwulan II-2015 (persen)

	Lapangan Usaha	2014	Triw II-2014	Triw I-2015	Triw II-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,40	3,36	3,46	3,47
B	Pertambangan dan Penggalian	15,26	15,43	15,04	15,00
C	Industri Pengolahan	38,70	38,87	38,37	38,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,05	1,06	1,03	1,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,11	0,11
F	Konstruksi	18,21	18,07	18,34	18,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,02	6,94	7,09	7,19
H	Transportasi dan Pergudangan	3,37	3,31	3,50	3,53
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2,32	2,31	2,34	2,35
J	Informasi dan Komunikasi	1,71	1,69	1,77	1,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,65	2,67	2,57	2,51
L	Real Estate	1,44	1,44	1,46	1,47
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,27	2,23	2,35	2,34
P	Jasa Pendidikan	1,25	1,26	1,29	1,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,83	0,83	0,83	0,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,41	0,41	0,42	0,43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		100,00	100,00	100,00	100,00

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(miliar rupiah)

	Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Tr II 2014*	Tr I 2015**	Tr II 2015**	Tr Ii 2014*	Tr I 2015**	Tr II 2015**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	15.523,72	17.513,70	18.047,07	13.053,00	13.854,63	14.032,34
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	107,29	101,78	109,48	84,40	75,94	80,73
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.114,21	1.140,88	2.390,16	1.643,79	827,05	1.710,13
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	18.556,87	20.162,11	20.298,74	14.457,36	14.708,13	14.720,30
5	Perubahan Inventori	1.465,03	266,15	285,27	988,56	170,37	182,21
6	Ekspor Barang dan Jasa	27.449,71	44.310,25	49.750,73	20.758,25	36.172,08	40.367,29
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	36.398,34	33.897,50	36.829,47	28.348,46	26.175,36	27.881,29
8	Net Ekspor Antar Wilayah	15.868,84	-223,01	-3.900,82	13.632,78	-1.459,73	-4.921,34
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	44.687,32	49.374,36	50.151,15	36.269,67	38.173,11	38.290,37

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(%)

	Komponen	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan		
		Triw II-2015 Terhadap Triw I-2015 *(q-to-q)*	Triw II-2015 terhadap Triw II-2014 *(y-on-y)*	Kum Tr II-2015 terhadap Kum Tr II-2014 *(c-to-c)*	*q-to-q*	*y-on-y*	*c-to-c*
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1,28	7,50	7,63	0,46	2,73	2,75
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6,31	-4,35	-5,33	0,01	-0,01	-0,01
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	106,8	4,04	3,51	4,84	0,39	0,16
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	0,08	1,82	2,55	0,03	0,73	1,02
5	Perubahan Inventori	6,95	-81,57	-79,59	0,19	-0,36	-2,17
6	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	11,60	94,46	122,24	6,64	122,71	69,96
7	Dikurang Impor Barang dan Jasa Luar Negeri	6,52	-1,65	-1,68	5,09	-1,20	-1,32
8	Net Ekspor Antar Wilayah	237,14	-136,10	-119,05	89,13	59,82	-44,75
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	0,31	5,57	6,35	0,31	5,57	6,35

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2014,
Triwulan II-2014, Triwulan I-2015, dan Triwulan II-2015
(%)

	Komponen	2014	Triw II-2014	2015	
				Triw I-2015	Triw II-2015
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	35,26	34,74	35,47	35,99
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	0,24	0,21	0,22
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,99	4,73	2,31	4,77
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	41,59	41,53	40,84	40,48
5	Perubahan Inventori	2,10	3,28	0,54	0,57
6	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	78,92	61,43	89,74	99,20
7	Dikurang Impor Barang dan Jasa Luar Negeri	77,88	81,45	68,65	73,44
8	Net Ekspor Antar Wilayah	13,79	35,51	-0,45	-7,78
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	5,57

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 66/08/21/Th. X, 5 Agustus 2015

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TRIWULAN II-2015 PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEBESAR **108,82**

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan II-2015 sebanyak 260 rumah tangga di seluruh provinsi Kepulauan Riau. Responden STK mulai triwulan II-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

http://kepri.bps.go.id

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2015

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan II-2015 sebesar 108,82. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan pada triwulan II-2015 terhadap triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen yang meningkat dibandingkan pada triwulan I-2015 dengan indeks sebesar 101,80.
- ✓ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh meningkatnya komponen pembentuk ITK, diantaranya adalah komponen pendapatan kini (nilai indeks 106,23), komponen volume konsumsi barang/jasa (nilai indeks 107,43) dan komponen pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 114,76).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2015

- ✓ Nilai ITK Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan III-2015 diperkirakan sebesar 112,72, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat jika dibandingkan dengan triwulan II-2015. Demikian juga perkiraan tingkat optimisme konsumen juga akan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 108,82).
- ✓ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2015 mendatang ini didukung oleh kedua indeks pendukungnya, yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dengan indeks sebesar 118,33 dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan dengan indeks sebesar 102,86.

1. **Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015**

Indeks Tendensi Konsumen di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan II-2015 memiliki nilai sebesar **108,82** (Tabel1), artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan pada triwulan II-2015 dibandingkan triwulan sebelumnya. Begitu juga untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada triwulan II-2015 meningkat dibandingkan triwulan I-2015 dengan peningkatan nilai sebesar 7,02 poin.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2015 dan Triwulan I-2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2015	Triwulan II-2015
(1)	(2)	(3)
➢ Pendapatan rumah tangga kini	95,04	**106,23**
➢ Pegaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	113,51	**114,76**
➢ Volume konsumsi Barang/Jasa	103,05	**107,43**
Indeks Tendensi Konsumen	101,80	**108,82**

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2015 ini didorong oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga kini (nilai indeks **106,23**), volume konsumsi barang/jasa (nilai indeks **107,43**) dan pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks **114,76**).

Begitu juga dengan tingkat optimisme konsumen di triwulan II-2015 mengalami peningkatan terhadap triwulan sebelumnya pada semua variabel pembentuknya. Untuk variabel pendapatan rumah tangga kini naik sebesar 11,19 poin, variabel volume konsumsi barang/jasa sebesar 4,38 poin dan variabel pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga meningkat sebesar 1,25 poin .

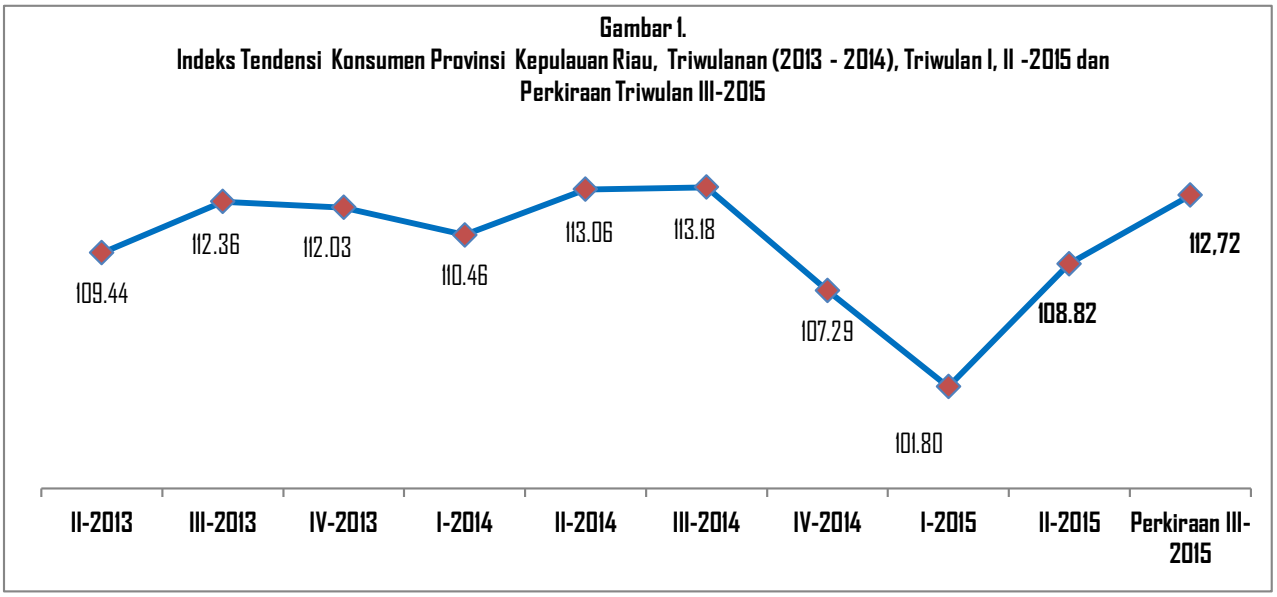

2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015

Nilai perkiraan ITK Kepulauan Riau pada triwulan III-2015 sebesar **112,72** (Tabel 2), artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Begitu juga untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen perkiraan ITK triwulan III-2015 juga meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai indeks sebesar 108,82.

Perkiraan peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2015 disebabkan adanya perkiraan peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar **118,33**) dan perkiraan peningkatan rencana pembelian barang tahan lama dengan nilai indeks sebesar **102,86**.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Kepulauan Riau
Triwulan III-2015 menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan Triwulan III-2015
(1)	(2)
➢ Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	**118,33**
➢ Rencana pembelian barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi dan pesta/hajatan	**102,86**
Indeks Tendensi Konsumen	**112,72**

Keterangan:
ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200,dengan indikasi sebagai berikut:
a. Nilai ITK <100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
c. Nilai ITK >100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK

No. 67/08/21/Th. X, 13 Agustus 2015

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA (IDI) 2014 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA (IDI) PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2014 SEBESAR 68,39 DALAM SKALA 0 SAMPAI 100, ANGKA INI NAIK DIBANDINGKAN DENGAN 2013 SEBESAR 66,50.

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau 2014 sebesar 68,39 dalam skala 0 sampai 100. Angka ini naik 1,89 poin dibandingkan dengan IDI 2013 sebesar 66,50. Kinerja demokrasi di Provinsi Kepulauan Riau masih berada pada kategori "sedang". Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni "baik" (indeks > 80), "sedang" (indeks 60 – 80), dan "buruk" (indeks < 60).
- Kenaikan IDI dari 2013-2014 dipengaruhi perubahan tiga aspek demokrasi yakni Kebebasan Sipil naik 2,39 poin (dari 80,08 menjadi 82,47), Hak-Hak Politik yang naik 8,72 poin (dari 49,63 menjadi 58,35) sedangkan Lembaga-lembaga Demokrasi turun 9,60 poin (dari menjadi 76,21 menjadi 66,61).
- Metodologi pengumpulan data IDI terdiri dari 4 sumber data yaitu : (1) *review* surat kabar lokal, (2) *review* dokumen (Perda, Pergub, dll), (3) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (4) wawancara mendalam.

http://kepri.bps.go.id

1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau 2014

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau 2014 sebesar **68,39** dari skala 0 sampai 100, angka ini naik **1,89** poin dibandingkan dengan IDI Provinsi Kepulauan Riau 2013 sebesar 66,50. Meskipun mengalami peningkatan, tingkat demokrasi Provinsi Kepulauan Riau secara umum masih dalam kategori sedang.

Perubahan IDI dari 2009 hingga 2014 mengalami fluktuasi (2009 sebesar 73,61; 2010 sebesar 62,89, 2011 sebesar 70,78, 2012 sebesar 65,61, 2013 sebesar 66,50, dan 2014 sebesar 68,39). Fluktuatifnya angka IDI adalah cermin dinamika situasi demokrasi di Provinsi Kepulauan Riau. IDI sebagai sebuah alat ukur perkembangan demokrasi yang khas Indonesia, memang dirancang untuk sensitif terhadap naik-turunnya kondisi demokrasi regional. Karena IDI disusun berdasarkan *evidence based* (kejadian) sehingga potret yang dihasilkan merupakan refleksi realitas yang terjadi.

Grafik 1. Perkembangan IDI Provinsi Kepulauan Riau, 2009-2014

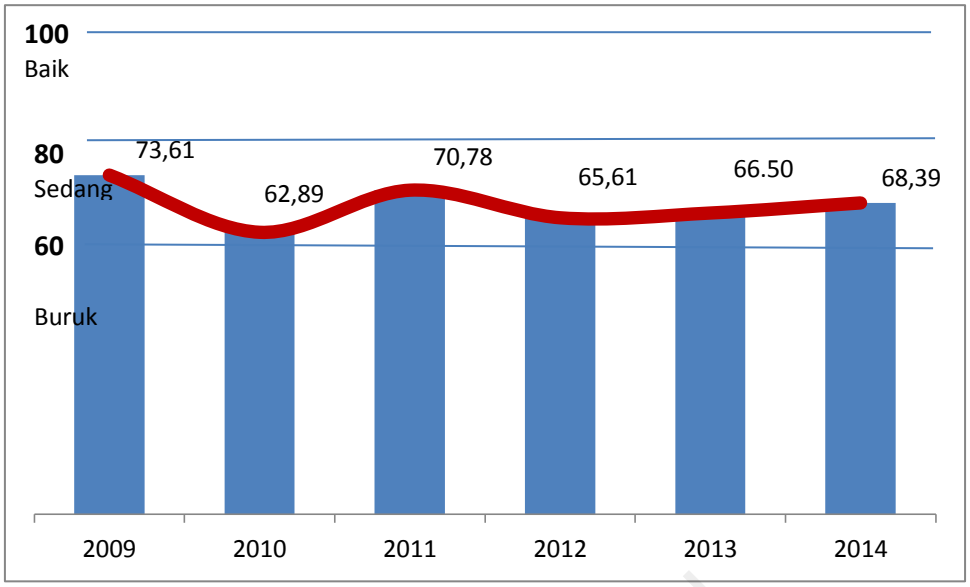

2. Perkembangan Indeks Aspek IDI

Angka IDI 2014 merupakan indeks komposit yang disusun dari nilai tiga aspek yakni aspek Kebebasan Sipil dengan rata-rata 82,47; aspek Hak-hak Politik sebesar 58,35; dan aspek Lembaga Demokrasi sebesar 66,61.

Grafik 2. Perkembangan Indeks Aspek IDI Provinsi Kepulauan Riau, 2009-2014

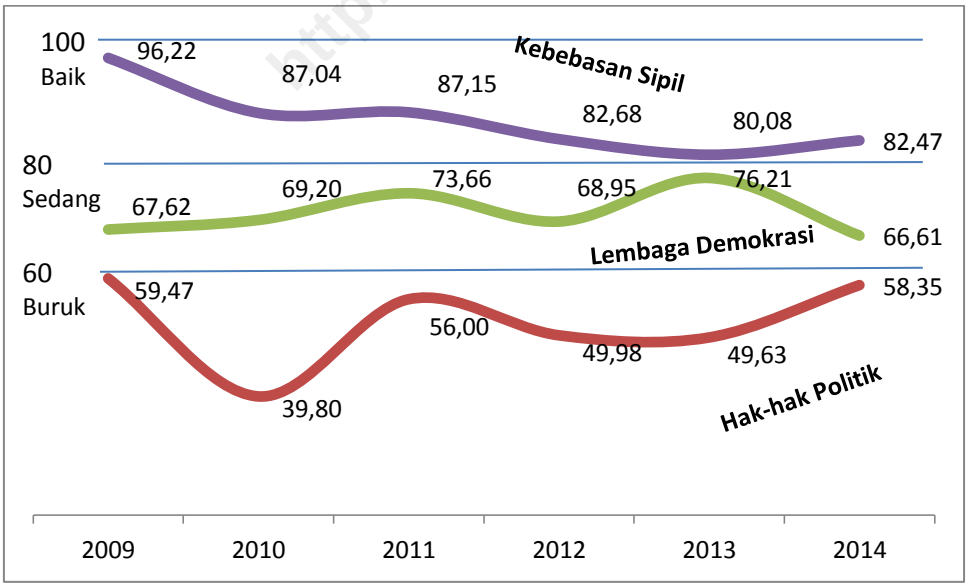

Nilai indeks dalam tiga aspek demokrasi yang diukur pada 2014, 2 indeks mengalami peningkatan dibandingkan 2013, sedangkan 1 indeks mengalami penurunan. Indeks aspek Hak-hak politik mengalami peningkatan terbesar 8,27 poin sehingga mendongkrak nilai IDI 2014. Sementara nilai kebebasan sipil naik sebesar 2,39 poin, sedangkan lembaga demokrasi mengalami penurunan 9,6

poin. Perlu menjadi perhatian, pada aspek hak-hak politik kendati terdapat perbaikan pada hak memilih dan dipilih namun masih terdapat kecenderungan penyampaian aspirasi dalam bentuk demonstrasi yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan seperti merusak, memblokir, membakar, dan melakukan penyegelan terhadap kantor-kantor pemerintah. Sementara dari aspek lembaga demokrasi peran DPRD dan partai politik masih cenderung rendah.

3. Perkembangan Indeks Variabel IDI

Variabel pada IDI 2014 terdapat 7 (tujuh) variabel yang mengalami peningkatan indeks dan lima variabel mengalami penurunan. Dari tujuh variabel yang mengalami kenaikan, empat diantaranya meningkat cukup berarti. Kenaikan terbesar pada indeks variabel hak memilih dan dipilih. Grafik 3 memperlihatkan variabel hak memilih dan dipilih meningkat dari kategori buruk menjadi sedang, dari 50,31 pada 2013 menjadi 66,70 pada 2014. Indeks variabel lain yang meningkat cukup berarti diantaranya peran birokrasi pemerintah daerah, kebebasan berkeyakinan, dan pemilu yang bebas dan adil. Dua variabel yang mengalami penurunan indeks yang cukup besar adalah variabel kebebasan berkumpul dan berserikat dan peran partai politik. Perkembangan indeks variabel secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Grafik 3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Provinsi Kepulauan Riau, 2013-2014

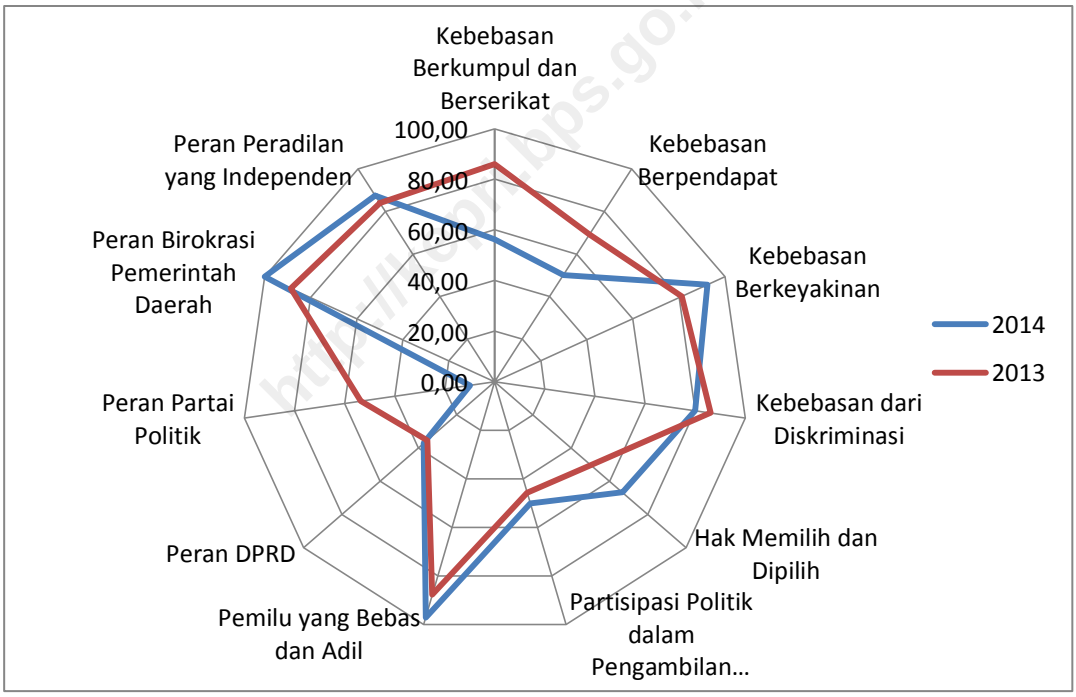

4. Perkembangan Skor Indikator IDI

Indikator pada IDI 2014 terdapat 12 indikator mencapai kinerja kategori "baik" (skor di atas 80) yaitu indikator 2, 5, 6, 7,10, 11, 17, 18,19, 24, 25, 28(lihat Tabel 2 angka yang bercetak tebal). Pada tahun 2014 masih terdapat masalah kronis yakni kinerja demokrasi "buruk" (skor di bawah 60). Ada sebanyak 9 indikator yang masuk dalam kategori buruk.Indikator-indikator yang termasuk dalam kategori tersebut adalah, jumlah ancaman/penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat, jumlah ancaman /penggunaan kekerasan oleh

aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat, jumlah ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat, persentase perempuan terpilih terhadap total anggota DPRD Provinsi, demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan, alokasi anggaran pendidikan/kesehatan, perda yang merupakan inisiatif DPRD, rekomendasi DPRD kepada eksekutif, dan kegiatan kaderisasi yang dilakukan peserta pemilu. Oleh karena itu, indikator tersebut memerlukan perhatian khusus agar nilainya dapat membaik.

5. Penjelasan Teknis

Pembangunan demokrasi dan politik merupakan hal yang penting dan terus diupayakan oleh pemerintah. Namun, untuk mengukur pencapaiannya baik di tingkat daerah maupun pusat bukan sesuatu hal yang mudah. Pembangunan demokrasi memerlukan data empirik untuk dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan dan perumusan strategi yang spesifik dan akurat. Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan demokrasi politik di Indonesia maka sejak tahun 2009, Badan Pusat Statistik (BPS) bersama stakeholder lain seperti Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (KEMENKOPOLHUKAM), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI), United Nations Development Programme (UNDP) dan Tim Ahli yaitu Prof. Maswadi Rauf (UI), Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah), Dr. Syarif Hidayat (LIPI), dan Dr. Abdul Malik Gismar (Universitas Paramadina) merumuskan pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia (IDI).

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu adalah Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*).

IDI bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat perkembangan demokrasi. Dari indeks tersebut akan terlihat perkembangan demokrasi sesuai dengan ketiga aspek yang diukur. Di samping level nasional, IDI juga dapat memberikan gambaran perkembangan demokrasi di provinsi-provinsi seluruh Indonesia. IDI merupakan indikator yang tidak hanya melihat gambaran demokrasi yang berasal dari sisi kinerja pemerintah/birokrasi saja. Namun, juga melihat perkembangan demokrasi dari aspek peran masyarakat, lembaga legislatif (DPRD), partai politik, lembaga peradilan dan penegak hukum. Oleh karena itu, perkembangan IDI merupakan tanggung jawab bersama semua *stakeholder*, tidak hanya pemerintah saja.

http://kepri.bps.go.id

Komponen Penghitungan IDI 2009 - 2014

Aspek	Variabel	Indikator *)
1. Kebebasan Sipil	1. Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	2 indikator
	2. Kebebasan Berpendapat	2 indikator
	3. Kebebasan Berkeyakinan	3 indikator
	4. Kebebasan dari Diskriminasi	3 indikator
2. Hak-Hak Politik	5. Hak Memilih dan Dipilih	5 indikator
	6. Partisipasi Politik dlm Pengambilan Keputusan dan Pengawasan Pemerintahan	2 indikator
3. Institusi Demokratis	7. Pemilu yang Bebas dan Adil	2 indikator
	8. Peran DPRD	3 indikator
	9. Peran Partai Politik	2 indikator
	10. Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	11. Peradilan yang Independen	2 indikator

Catatan: *) = rincian indikator dapat dilihat pada Tabel 2

http://kbri.bps.go.id

Pengumpulan data IDI mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai tahapan yang saling melengkapi. Pada tahap pertama data kuantitatif dikumpulkan dari koding surat kabar dan dokumen tertulis seperti Perda atau peraturan dan surat keputusan kepala daerah, yang sesuai dengan indikator-indikator IDI. Temuan-temuan tersebut kemudian diverifikasi dan dielaborasi melalui *focus group discussion* (FGD) sebagai tahap pengumpulan data kedua, sekaligus menggali kasus-kasus yang tidak tertangkap di koding surat kabar/dokumen. Pada tahap ketiga data-data yang telah terkumpul tersebut diverifikasi melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang kompeten memberikan informasi tentang indikator IDI. Semua tahapan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi, diolah di BPS RI, dan diverifikasi oleh Dewan Ahli beserta mitra kerja lain pada semua tahapannya

Dari sisi penghitungan Indeks, IDI harus melalui tiga tahapan proses yakni *pertama*, menghitung indeks akhir untuk setiap indikator; *kedua*, menghitung indeks provinsi; dan *ketiga*, menghitung indeks keseluruhan atau IDI Nasional. Ketiga tahapan ini secara hierarkhis terkait satu dengan yang lain. Indeks masing-masing indikator IDI (28 indikator) di setiap provinsi memberikan kontribusi dalam penghitungan indeks 11 variabel IDI, selanjutnya indeks 11 varibel memberikan kontribusi terhadap penghitungan indeks tiga aspek IDI. Komposit indeks ketiga aspek IDI inilah yang merefleksikan indeks demokrasi di masing-masing provinsi. Dan pada akhirnya komposit indeks provinsi menentukan IDI Nasional.

Untuk menggambarkan capaian tingkat demokrasi dalam IDI digunakan skala 0 – 100. Skala ini merupakan skala normatif di mana 0 adalah tingkat terendah dan 100 adalah tingkat tertinggi. Tingkat terendah (nilai indeks = 0) secara teoretik dapat terjadi bila semua indikator mendapatkan skor yang paling rendah (skor 0). Sebaliknya, tingkat tertinggi (nilai indeks = 100) secara teoritik dimungkinkan apabila seluruh indikator memperoleh skor tertinggi. Selanjutnya, untuk memberi makna lebih lanjut dari variasi indeks yang dihasilkan, skala 0 – 100 tersebut dibagi ke dalam tiga kategori tingkat demokrasi, yakni “baik” (indeks > 80), “sedang” (indeks 60 – 80), dan “buruk” (indeks < 60).

6. Tabel-tabel

Tabel 1. Perkembangan Indeks Variabel IDI Provinsi Kepulauan Riau, 2013-2014

No	Nama Variabel	2013	2014	Selisih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	86.06	56.25	-29.81
2	Kebebasan Berpendapat	69.15	50.00	-19.15
3	Kebebasan Berkeyakinan	81.13	92.43	11.30
4	Kebebasan dari Diskriminasi	86.22	79.98	-6.24
5	Hak Memilih dan Dipilih	50.31	66.70	16.39
6	Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan	45.61	50.00	4.39
7	Pemilu yang Bebas dan Adil	87.67	97.09	9.42
8	Peran DPRD	35.33	37.15	1.82
9	Peran Partai Politik	53.51	10.00	-43.51
10	Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	88.58	100.00	11.42
11	Peran Peradilan yang Independen	83.94	87.50	3.56

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. Perkembangan Skor Indikator IDI Provinsi Kepulauan Riau 2013 dan 2014

Nomor	Indikator	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
	Kebebasan Sipil		
1	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	85.76	50,00
2	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	88.18	100,00
3	Ancaman /penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat	73.54	50,00
4	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat	47.27	50,00
5	Aturan tertulis yang membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	82.35	91,30
6	Tindakan/pernyataan pejabat membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	78.18	87,50
7	Ancaman/penggunaan kekerasan dari satu kelompok terkait ajaran agama	78.18	100,00
8	Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis, kelompok	80.81	66,67
9	Tindakan/pernyataan pejabat yang diskriminatif dalam hal gender dst	86.97	75,00
10	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat karena alasan gender	92.02	100,00
	Hak-Hak Politik		
11	Hak memilih atau dipilih terhambat	84.52	100,00
12	Kurang fasilitas sehingga penyandang cacat tidak dapat menggunakan hak pilih	50.00	60,00
13	Kualitas Daftar Pemilih Tetap (DPT)	30.00	60,00
14	Voters turnout	73.82	67,46
15	% Perempuan terpilih terhadap total anggota DPRD Propinsi	54.84	44,44
16	Demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan	18.71	0,00
17	Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan	72.51	100,00
	Lembaga Demokrasi		
18	Keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan pemilu	91.46	95,45
19	Kecurangan dalam penghitungan suara	83.89	98,73
20	Alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan	46.62	37,63
21	Perda yang merupakan inisiatif DPRD	20.60	0,00
22	Rekomendasi DPRD kepada Eksekutif	7.36	3,57
23	Kegiatan kaderisasi yang dilakukan partai peserta pemilu	50.00	0,00
24	% perempuan pengurus partai politik	85.13	100,00
25	Penggunaan fasilitas pemerintah untuk kepentingan parpol	92.04	100,00
26	Keterlibatan PNS dalam kegiatan parpol peserta pemilu	85.12	75,00
27	Keputusan hakim yang kontroversial	92.73	75,00
28	Penghentian penyidikan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi	75.15	100,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 68/08/21/Th. X, 15 Agustus 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU JULI 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2015 mencapai US$905,26 juta atau mengalami penurunan sebesar 26,98 persen dibanding ekspor Juni 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$254,29 juta, disusul Pelabuhan Kabil/Panau US$194,91 juta, Pelabuhan Sekupang US$185,92 juta, Pelabuhan Udang Natuna US$134,76 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$107,03 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 96,87 persen.
- Ekspor migas Juli 2015 mencapai US$241,80 juta atau turun 4,80 persen dibanding Juni 2015. Ekspor non-migas Juli 2015 mencapai US$663,46 juta atau turun 28,53 persen dibanding Juni 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Juli 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$196,12 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 29,56 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Juli 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$472,35 juta, dengan kontribusinya mencapai 52,18 persen.

http://epr.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2014, Juni dan Juli 2015

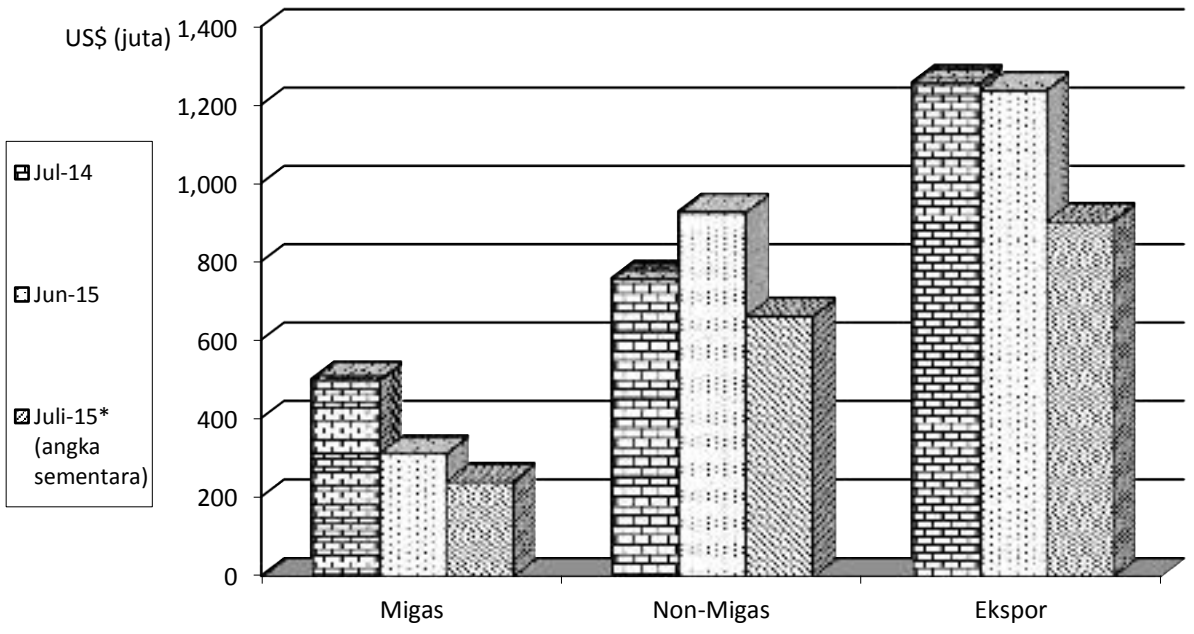

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Juli 2015 dibanding Juni 2015 turun sebesar 26,98 persen, yaitu dari US$1.239,82 juta menjadi US$905,26 juta. Turunnya nilai ekspor Juli 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 28,53 persen dan migas turun sebesar 22,37 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 28,04 persen, yaitu dari US$1.257,97 juta menjadi US$905,26 juta. Turunnya nilai ekspor Juli 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas sebesar 51,65 persen dan non-migas turun sebesar 12,45 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.257.972,56**	**1.239.818,59**	**905.255,82**	**-26,98**	**-28,04**	**100,00**
Migas	**500.142,86**	**311.474,56**	**241.796,37**	**-22,37**	**-51,65**	**26,71**
Gas Alam	479.493,04	253.985,73	241.796,37	-4,80	-49,57	26,71
Hasil Minyak	3,30	9,93	-	-100,00	-100,00	0,00
Minyak Mentah	20.646,52	57.478,90	-	-100,00	-100,00	0,00
Non-migas	**757.829,70**	**928.344,03**	**663.459,45**	**-28,53**	**-12,45**	**73,29**
Hasil Industri	750.261,36	906.873,77	653.741,11	-27,91	-12,86	72,22
Hasil Pertanian	7.550,26	13.151,30	9.697,15	-26,26	28,43	1,07
Hasil Tambang	18,08	8.318,91	21,19	-99,75	17,20	0,00
Lainnya	-	0,06	-	-100,00	-	0,00

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Juli 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$196,12 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 29,56 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 17,27 persen dibanding dengan bulan Juni 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juli 2015 adalah golongan barang Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$157,74 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-

migas sebesar 23,78 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$84,09 juta (12,67 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$57,53 juta (8,67 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$32,29 juta (4,87 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$18,80 juta (2,83 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$16,31 juta (2,46 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$11,46 juta (1,73 persen); Plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US$11,05 juta (1,67 persen); serta golongan barang-barang rajutan (HS 61) sebesar US$9,56 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,44 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	243,85	237,06	196,12	-17,27	-19,58	29,56
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	82,58	185,00	157,74	-14,73	91,01	23,78
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	141,55	94,50	84,09	-11,02	-40,59	12,67
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	79,15	126,88	57,53	-54,66	-27,31	8,67
5. Kapal laut (89)	20,06	86,95	32,29	-62,86	60,98	4,87
6. Kokoa/coklat (18)	21,50	32,33	18,80	-41,84	-12,55	2,83
7. Perangkat Optik (90)	27,59	20,17	16,31	-19,17	-40,91	2,46
8. Kendaraan dan bagiannya (87)	17,12	13,16	11,46	-12,93	-33,06	1,73
9. Plastik dan barang dari plastik (39)	8,67	12,05	11,05	-8,35	27,41	1,67
10. Barang-barang rajutan (61)	6,36	10,73	9,56	-10,93	50,17	1,44
Total 10 Golongan Barang	648,43	818,84	594,94	-27,34	-8,25	89,67
Lainnya	109,40	109,51	68,52	-37,43	-37,37	10,33
Total Ekspor Non-migas	757,83	928,34	663,46	-28,53	-12,45	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Juli 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$472,35 juta atau sebesar 52,18 persen dari total ekspor Juli 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan dibanding keadaan bulan Juni 2015, yaitu sebesar 16,08 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juli 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Australia, yaitu mencapai US$135,13 juta atau sebesar 14,93 persen dari total ekspor Juli 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Malaysia, Amerika Serikat, Perancis, Tiongkok, Jepang, Spanyol, Belanda, dan Mesir, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$50,92 juta, US$45,47 juta, US$22,81 juta, US$20,63 juta, US$18,33 juta, U$13,69 juta, U$13,65 juta, dan US$10,89 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 11,20 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Juli 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	760,29	562,84	472,35	-16,08	-37,87	52,18
2. Australia	106,15	220,18	135,13	-38,63	27,29	14,93
3. Malaysia	65,03	61,05	50,92	-16,59	-21,70	5,63
4. Amerika Serikat	47,99	60,74	45,47	-25,14	-5,25	5,02
5. Perancis	22,45	19,33	22,81	18,01	1,63	2,52
6. Tiongkok	29,54	48,67	20,63	-57,62	-30,16	2,28
7. Jepang	15,81	16,43	18,33	11,56	15,94	2,02
8. Spanyol	34,77	23,56	13,69	-41,90	-60,62	1,51
9. Belanda	25,57	39,42	13,65	-65,36	-46,60	1,51
10. Mesir	5,27	2,92	10,89	272,54	106,46	1,20
Total 10 Negara Tujuan	1.112,86	1.055,14	803,87	-23,81	-27,77	88,80
Lainnya	145,11	184,67	101,39	-45,10	-30,13	11,20
Total Ekspor	1.257,97	1.239,82	905,26	-26,98	-28,04	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2015 mencapai US$578,51 juta atau turun 29,09 persen dibanding impor Juni 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Juli 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$296,32 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$177,72 juta, dengan konstribusi keduanya mencapai 81,94 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Juli 2015 mencapai US$69,28 juta atau turun 19,62 persen dibanding Juni 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Juli 2015 mencapai US$509,23 juta atau turun 30,20 persen dibanding Juni 2015.
- Selama Juli 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$177,50 juta atau 34,86 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Juli 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$244,54 juta dengan konstribusi 42,27 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2014, Juni dan Juli 2015

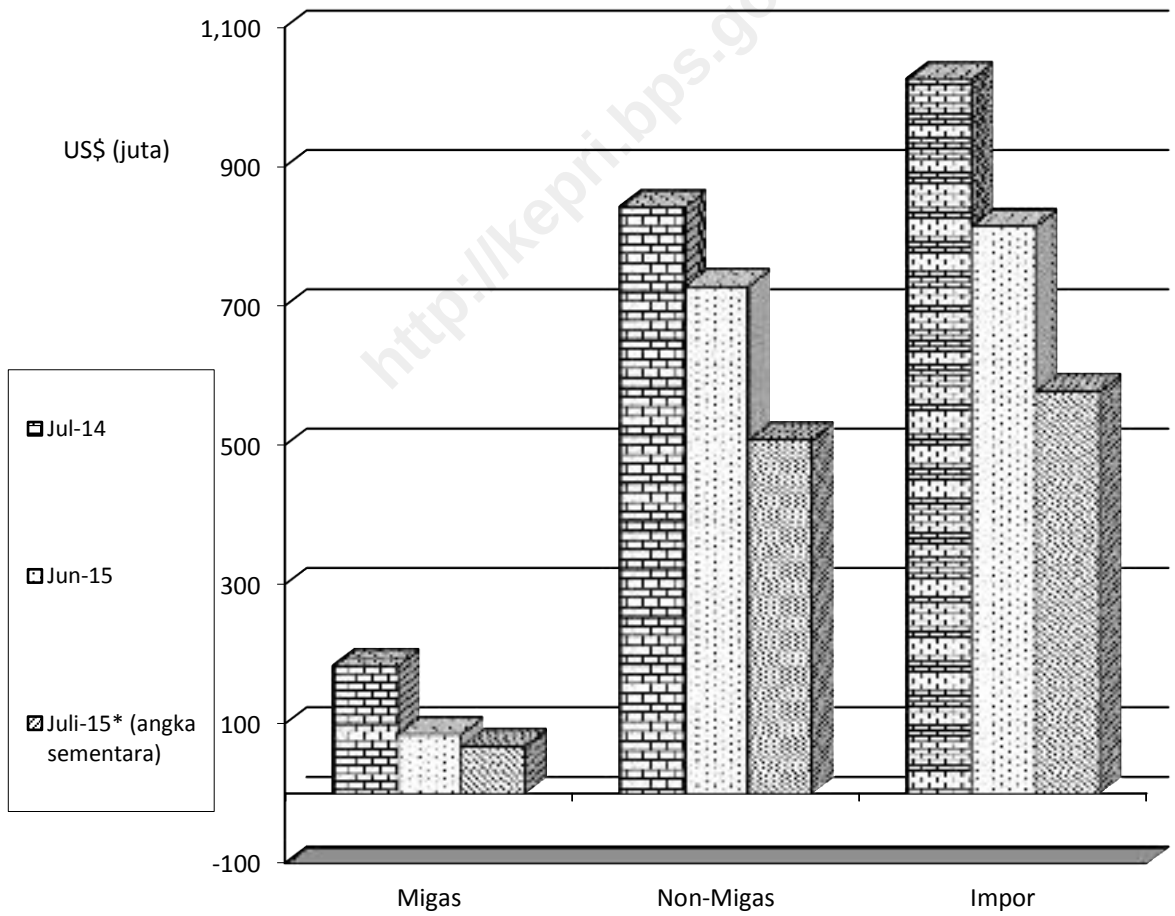

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Juli 2015 mencapai US$578,51 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$69,28 juta dan impor non-migas sebesar US$509,23 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Juli 2015 mengalami penurunan sebesar 29,09 persen dibanding impor Juni 2015. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi non-migas sebesar 30,20 persen dan migas turun sebesar 19,62 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**1.026.378,28**	**815.783,49**	**578.510,19**	**-29,09**	**-43,64**	**100,00**
Migas	**183.614,47**	**86.190,13**	**69.277,71**	**-19,62**	**-62,27**	**11,98**
Gas Alam	78.370,90	21.370,54	21.235,25	-0,63	-72,90	3,67
Hasil Minyak	105.243,58	64.819,59	48.042,46	-25,88	-54,35	8,30
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**842.763,81**	**729.593,36**	**509.232,48**	**-30,20**	**-39,58**	**88,02**
Hasil Industri	835.670,60	726.194,26	505.824,09	-30,35	-39,47	87,44
Hasil Pertanian	5.133,80	1.243,22	1.162,71	-6,48	-77,35	0,20
Hasil Tambang	1.959,40	2.155,88	2.243,80	4,08	14,51	0,39
Lainnya	-	-	1,89	-	-	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Juli 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$177,50 juta atau 34,86 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$113,64 juta dengan peranannya sebesar 22,32 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$46,04 juta (9,04 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$37,92 juta (7,45 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$21,88 juta (4,30 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$11,87 juta (2,33 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$10,51 juta (2,06 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$9,06 juta (1,78 persen); minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$6,91 juta (1,36 persen); serta golongan barang kertas/karton (HS 48) dengan nilai US$6,59 juta (1,29 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	199,59	249,50	177,50	-28,86	-11,07	34,86
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	182,36	125,46	113,64	-9,42	-37,68	22,32
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	143,05	88,39	46,04	-47,92	-67,82	9,04
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	47,39	41,21	37,92	-7,99	-19,99	7,45
5. Besi dan baja (72)	46,02	23,32	21,88	-6,17	-52,46	4,30
6. Alumunium (76)	14,26	14,61	11,87	-18,77	-16,78	2,33
7. Perangkat Optik (90)	19,44	14,53	10,51	-27,69	-45,93	2,06
8. Sari bahan samak & celup (32)	11,82	9,57	9,06	-5,29	-23,28	1,78
9. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	7,78	9,05	6,91	-23,63	-11,11	1,36
10. Kertas/karton (48)	8,82	7,38	6,59	-10,73	-25,35	1,29
Total 10 Golongan Barang	680,53	583,02	441,92	-24,20	-35,06	86,78
Lainnya	162,23	146,57	67,32	-54,07	-58,51	13,22
Total Impor Non-migas	842,76	729,59	509,23	-30,20	-39,58	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Juli 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$244,54 juta atau 42,27 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Juli 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Juli 2015 mengalami penurunan sebesar 9,85 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Juli 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$61,49 juta dengan peranannya sebesar 10,63 persen, Malaysia sebesar US$46,69 juta (8,07 persen), Jepang sebesar US$44,42 juta (7,68 persen), Jerman sebesar US$25,84 juta (4,47 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$21,68 juta (3,75 persen), Amerika Serikat sebesar US$19,54 juta (3,38 persen), Italia sebesar US$16,87 juta (2,92 persen), Korea Selatan sebesar US$10,59 juta (1,83 persen), dan Taiwan sebesar US$9,91 juta (1,71 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Juli 2014, Juni dan Juli 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015	% Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014	% Peran thd total Juli 2015
	Juli 2014	Juni 2015	Juli 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	470,90	271,26	244,54	-9,85	-48,07	42,27
2. Tiongkok	77,06	80,94	61,49	-24,04	-20,21	10,63
3. Malaysia	65,48	68,46	46,69	-31,80	-28,70	8,07
4. Jepang	111,84	56,09	44,42	-20,80	-60,28	7,68
5. Jerman	35,90	32,68	25,84	-20,95	-28,04	4,47
6. Uni Emirat Arab	41,51	1,49	21,68	1.359,98	-47,77	3,75
7. Amerika Serikat	33,44	124,23	19,54	-84,27	-41,56	3,38
8. Italia	16,24	12,00	16,87	40,57	3,88	2,92
9. Korea Selatan	12,97	13,61	10,59	-22,18	-18,33	1,83
10. Taiwan	11,31	11,38	9,91	-12,87	-12,36	1,71
Total 10 Negara Asal	876,66	672,15	501,58	-25,38	-42,78	86,70
Lainnya	149,72	143,63	76,93	-46,44	-48,62	13,30
Total Impor	1.026,38	815,78	578,51	-29,09	-43,64	100,00

http://kepri.bps.go.id

SEPTEMBER

https://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 69/09/21/Th. X, 1 September 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM AGUSTUS 2015 INFLASI 0,70 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,70 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 8 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 59 kota mengalami inflasi dan 23 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,12 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 2,04 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Agustus) 2015 di Kota Batam sebesar 3,98 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Agustus 2015 dibandingkan dengan Agustus 2014) sebesar 9,20 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Agustus 2015 mengalami kenaikan dari 120,82 pada Juli 2015 menjadi 121,67 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,70 persen. Terjadinya perubahan harga pada 113 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama Agustus 2015. Sebanyak 76 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kangkung, buncis, bayam, kacang panjang, sawi hijau, bawang bombay, sekolah menengah pertama, melon, cabai rawit, selar, telur ayam ras, bawal, tenggiri, sekolah menengah atas, bawang merah, sotong, bawang putih, susu cair kemasan, kacang hijau, daging ayam kampung, kakap merah, kakap putih, tongkol, kepiting/rajungan, daging ayam ras, kacang tanah, sirop, mas, kembung/gembung, daun bawang, sekolah dasar, bumbu masak jadi, sabun mandi cair, nasi dengan lauk, emas perhiasan, telur ayam kampung, kue kering, cabe hijau, minyak rambut, bihun, udang basah, hati sapi, dispenser, minuman ringan, mobil, pembasmi nyamuk cair, mujair, susu untuk wanita hamil, bahan bakar rumah tangga, susu kental manis, rokok putih, rokok kretek filter, rokok kretek, pembasmi nyamuk bakar, penyegar ruangan, beras, deodorant, lele, kentang, pengharum/pelembut cucian, air kemasan, magic com, bahan agar-agar, daun singkong, anggur, semen, pembasmi nyamuk spray, sabun cair/cuci piring, ikan dalam kaleng, pembersih lantai, susu untuk bayi, mie kering instant, makanan bayi, susu untuk tulang/manula, sabun detergen bubuk/cair, dan setrika.

Sebaliknya, 37 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, bedak, apel, teri, bensin, gula pasir, daging sapi, pir, tauge/kecambah, kecap, jeruk, sabun mandi, hand body lotion, susu bubuk, tepung terigu, pasta gigi, kompor, pisang, minyak goreng, terong panjang, sawi putih, jagung manis, labu siam, cumi-cumi, terasi udang, jeruk nipis/limau, layang/benggol, kol putih/kubis, semangka, cabai merah, wortel, tomar sayur, lada/merica, modem internet, tomat buah, kembang kol, dan ketimun.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Agustus 2014 s.d Agustus 2015

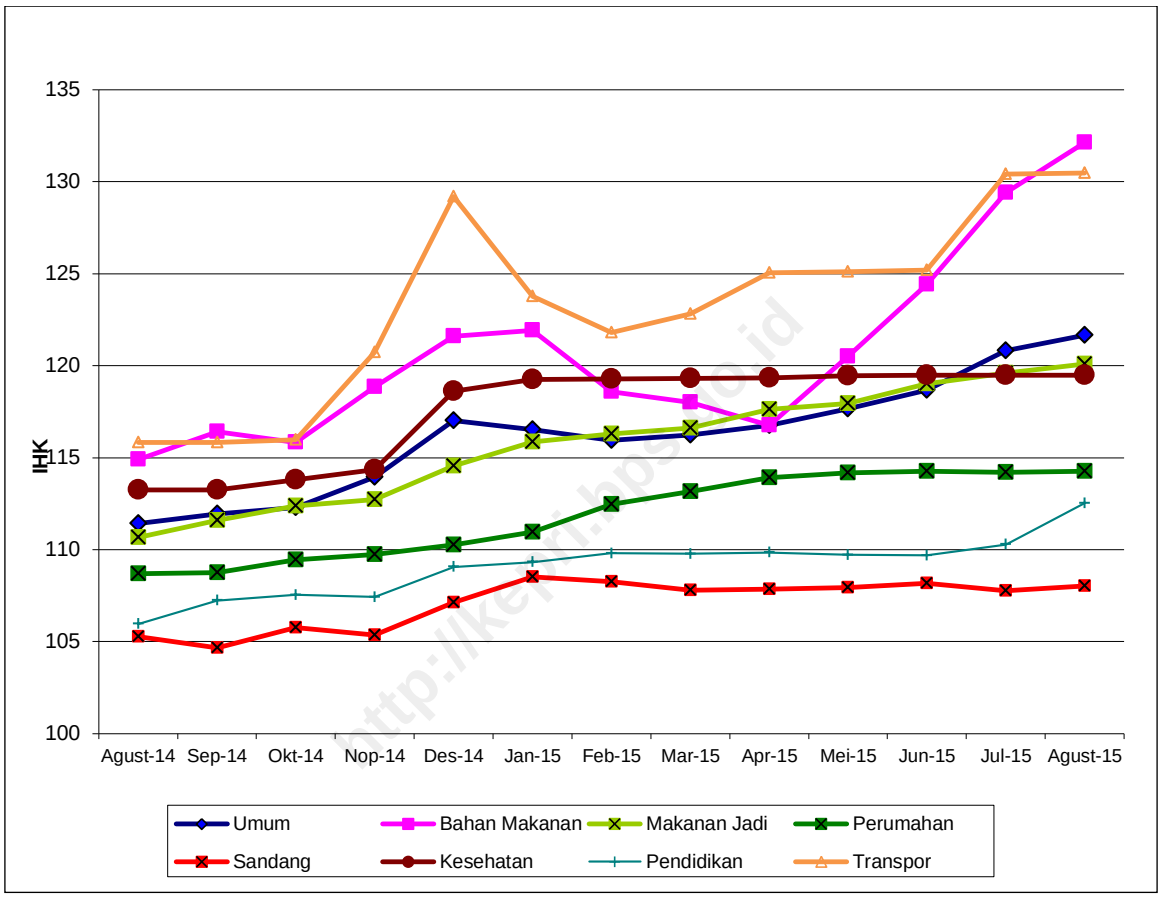

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,68	-0,63	4,34	-0,22	3,47
2. Banda Aceh	0,06	-0,22	3,31	0,76	5,17
3. Lhokseumawe	0,27	-0,15	3,71	0,18	4,84
4. Sibolga	-0,30	-0,73	2,89	2,52	7,97
5. Pematang Siantar	0,13	-0,20	2,23	1,12	6,77
6. Medan	0,67	0,59	2,80	2,44	7,86
7. Padang Sidempuan	0,66	-0,33	2,42	0,65	5,53
8. Padang	1,83	0,38	3,80	-0,47	7,30
9. Bukit Tinggi	0,91	0,55	3,62	1,29	6,78
10. Tembilahan	-0,05	0,25	6,60	1,77	5,07
11. Pekanbaru	1,04	0,45	3,50	1,65	6,59
12. Dumai	0,65	0,55	3,71	2,37	7,13
13. Bungo	0,44	0,23	2,95	0,33	6,22
14. Jambi	0,16	0,25	3,03	1,19	6,78
15. Palembang	0,10	0,27	2,00	1,41	7,75
16. Lubuk Linggau	0,06	0,49	2,87	2,53	8,98
17. Bengkulu	0,67	1,99	4,20	3,10	9,68
18. Bandar Lampung	0,78	0,41	3,30	3,20	8,25
19. Metro	0,12	-0,33	2,89	1,87	5,44
20. Tanjung Pandan	1,98	2,29	8,16	1,06	5,72
21. Pangkal Pinang	0,18	0,58	2,38	3,46	7,93
22. Batam	**0,50**	**0,70**	**2,46**	**3,98**	**9,20**
23. Tanjungpinang	0,53	-0,34	3,04	1,75	6,15
Nasional	**0,47**	**0,39****	**3,42**	**2,29****	**7,18****

**) Agustus 2015 terhadap Agustus 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Agustus 2015 dibanding dengan Agustus 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 9,20 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Agustus) 2015 sebesar 3,98 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,46 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya 8 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 59 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Probolinggo, Kediri, dan Sumenep. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-10 dari 59 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 1,77 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,01 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2015	Inflasi Agustus 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,67**	**0,70**	**0,70**
1. Bahan Makanan	132,13	2,12	0,46
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,10	0,41	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,25	0,04	0,01
4. Sandang	108,02	0,22	0,01
5. Kesehatan	119,49	0,01	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	112,53	2,04	0,15
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	130,46	0,04	0,01

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Agustus 2015

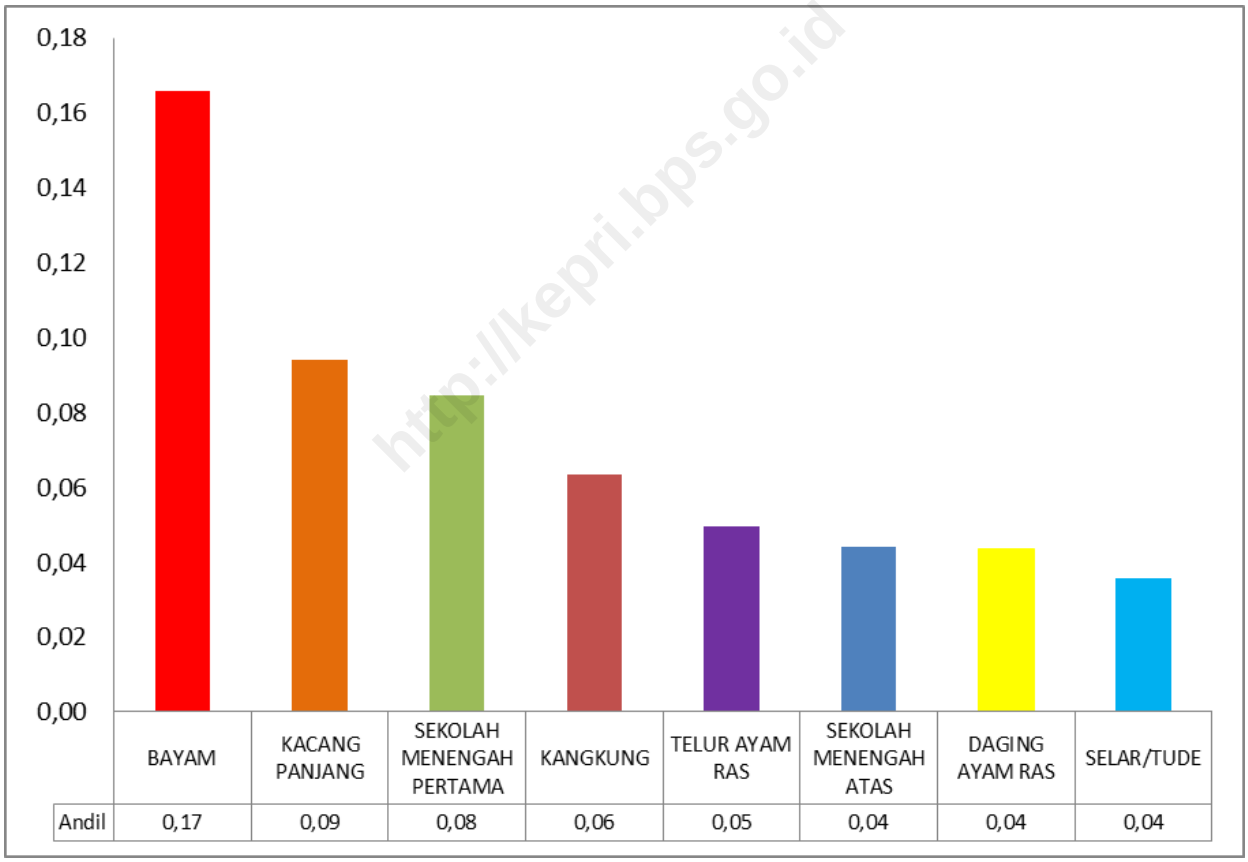

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Agustus 2015, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 2,12 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,41 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,04 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,22 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,01 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 2,04 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,04 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Agustus 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,,12 persen atau naik dari 129,39 pada Juli 2015 menjadi 132,13 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada tujuh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,29 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,76 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 3,06 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,23 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 11,03 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,44 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 0,04 persen. Sebaliknya empat kelompok lainnya mengalami penurunan indeks yaitu: indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,02 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,73 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 0,69 persen; dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,58 persen;

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,12 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,46 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,41 persen atau naik dari 119,61 pada Juli 2015 menjadi 120,10 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,41 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,41 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,25 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,54 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,04 persen atau naik dari 114,20 pada bulan sebelumnya menjadi 114,25 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,13 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,05 persen. Sebaliknya indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga turun sebesar 0,01 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Agustus 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen atau naik dari 107,78 pada bulan sebelumnya menjadi 108,02 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,85 persen. Sedangkan untuk subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,22 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,48 pada Juli 2015 menjadi 119,49 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,02 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0003 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 2,04 persen atau naik dari 110,28 pada bulan sebelumnya menjadi 112,53 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok pendidikan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 3,89 persen. Sebaliknya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,04 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau naik dari 130,41 pada Juli 2015 menjadi 130,46 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjanhg transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,30	-0,63
2.	Banda aceh	115,71	-0,22
3.	Lhokseumawe	115,70	-0,15
4.	Sibolga	122,41	-0,73
5.	Pematang siantar	123,34	-0,20
6.	Medan	123,63	0,59
7.	Padang Sidempuan	119,03	-0,33
8.	Padang	125,44	0,38
9.	Bukit Tinggi	119,74	0,55
10.	Tembilahan	126,25	0,25
11.	Pekanbaru	121,53	0,45
12.	Dumai	122,44	0,55
13.	Bungo	119,45	0,23
14.	Jambi	121,47	0,25
15.	Palembang	118,61	0,27
16.	Lubuk Linggau	119,42	0,49
17.	Bengkulu	128,41	1,99
18.	Bandar lampung	122,19	0,41
19.	Metro	129,26	-0,33
20.	Tanjung Pandan	128,17	2,29
21.	Pangkal Pinang	122,35	0,58
22.	**Batam**	121,67	0,70
23.	Tanjungpinang	121,42	-0,34
24.	DKI Jakarta	122,37	0,51
25.	Bogor	121,25	0,58
26.	Sukabumi	121,20	0,64
27.	Bandung	120,62	0,49
28.	Cirebon	118,62	-0,06
29.	Bekasi	119,82	0,82
30.	Depok	120,47	0,49
31.	Tasikmalaya	119,23	0,37
32.	Cilacap	123,35	0,24
33.	Purwokerto	119,02	0,13
34.	Kudus	126,58	0,60
35.	Surakarta	118,50	0,19
36.	Semarang	120,68	0,28
37.	Tegal	117,69	0,38
38.	Yogyakarta	119,09	0,33
39.	Jember	119,17	0,31
40.	Banyuwangi	119,20	0,35

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,76	0,02
42.	Kediri	119,65	0,02
43.	Malang	121,54	0,28
44.	Probolinggo	120,36	0,02
45.	Madiun	118,79	0,08
46.	Surabaya	120,83	0,48
47.	Tangerang	128,70	0,67
48.	Cilegon	124,23	0,74
49.	Serang	126,78	0,92
50.	Singaraja	127,84	0,20
51.	Denpasar	118,91	0,34
52.	Mataram	119,29	0,45
53.	Bima	122,18	0,16
54.	Maumere	115,54	0,53
55.	Kupang	121,21	-0,92
56.	Pontianak	128,59	-1,00
57.	Singkawang	120,88	-0,01
58.	Sampit	121,22	0,42
59.	Palangka Raya	118,72	-0,67
60.	Tanjung	120,80	0,80
61.	Banjarmasin	118,96	0,06
62.	Balikpapan	125,16	-0,23
63.	Samarinda	123,21	0,11
64.	Tarakan	129,58	-0,15
65.	Manado	120,51	-0,53
66.	Palu	121,14	-0,75
67.	Bulukumba	127,23	0,42
68.	Watampone	117,05	0,11
69.	Makassar	120,73	0,44
70.	Pare-pare	118,47	0,08
71.	Palopo	118,79	0,03
72.	Kendari	117,29	0,64
73.	Bau-bau	124,77	-0,49
74.	Gorontalo	117,52	0,58
75.	Mamuju	119,58	-0,20
76.	Ambon	119,95	-1,77
77	Tual	135,55	1,16
78	Ternate	126,73	1,56
79	Manokwari	113,22	-1,68
80	Sorong	123,04	0,78
81	Merauke	121,58	-0,70
82	Jayapura	121,29	-0,61
	Nasional	**121,73****	**0,39****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Juli-Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015	IHK Agustus 2015	% Perub thd Juli 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**120,82**	**1,80**	**121,67**	**0,70**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**129,39**	**4,01**	**132,13**	**2,12**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	120,59	0,36	120,94	0,29
	Daging dan Hasil-hasilnya	114,47	-1,98	116,49	1,76
	Ikan segar	122,11	3,15	125,85	3,06
	Ikan diawetkan	119,88	3,05	119,86	-0,02
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,88	0,11	116,42	2,23
	Sayuran	157,97	5,32	175,39	11,03
	Kacang-kacangan	117,12	0,80	117,63	0,44
	Buah-buahan	125,31	2,17	124,40	-0,73
	Bumbu-bumbuan	200,52	24,55	199,14	-0,69
	Lemak dan minyak	111,71	0,59	111,06	-0,58
	Bahan makanan lainnya	104,01	1,11	104,05	0,04
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**119,61**	**0,49**	**120,10**	**0,41**
	Makanan jadi	116,44	0,36	116,92	0,41
	Minuman yang tidak beralkohol	108,59	0,39	108,86	0,25
	Tembakau dan minuman beralkohol	139,69	0,87	140,45	0,54
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,20**	**-0,04**	**114,25**	**0,04**
	Biaya tempat tinggal	114,14	-0,05	114,15	0,01
	Bahan bakar, penerangan dan air	113,32	0,00	113,47	0,13
	Perlengkapan rumah tangga	109,33	0,04	109,32	-0,01
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,59	-0,10	119,65	0,05
IV.	**SANDANG**	**107,78**	**-0,37**	**108,02**	**0,22**
	Sandang laki-laki	110,86	0,14	110,86	0,00
	Sandang wanita	106,62	0,08	106,62	0,00
	Sandang anak-anak	110,28	-0,01	110,28	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	103,57	-1,59	104,45	0,85
V.	**KESEHATAN**	**119,48**	**-0,01**	**119,49**	**0,01**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,22	0,00	108,22	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,79	-0,02	109,81	0,02
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**110,28**	**0,54**	**112,53**	**2,04**
	Jasa pendidikan	117,92	1,05	122,51	3,89
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	104,23	-0,16	104,07	-0,15
	Rekreasi	102,12	0,00	102,12	0,00
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**130,41**	**4,15**	**130,46**	**0,04**
	Transpor	144,69	5,74	144,76	0,05
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	106,21	0,92	106,21	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 70/09/21/Th. X, 1 September 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG AGUSTUS 2015 DEFLASI 0,34 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,34 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 8 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 59 kota mengalami inflasi dan 23 kota mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,70 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,62 persen. Sebaliknya, empat kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,33 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Agustus) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,75 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Agustus 2015 dibandingkan dengan Agustus 2014) sebesar 6,15 persen.

http://epublikasi.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 mengalami penurunan dari 121,83 pada Juli 2015 menjadi 121,42 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,34 persen. Terjadinya perubahan harga pada 84 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Agustus 2015. Sebanyak 37 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, semangka, kol putih/kubis, kakap merah, tongkol, selar, ketimun, kembung/gembung, tenggiri, kentang, pepaya, daging ayam ras, udang basah, obat sakit kepala, cumi-cumi, besi beton, terasi udang, wortel, terong panjang, minyak goreng, teri, daging ayam kampung, laptop/notebook, emas perhiasan, sotong, belanak, penyedap masakan/vetsin, daging sapi, bir hitam, gula merah, minuman ringan, bahan bakar rumah tangga, pembasmi nyamuk cair, pembersih lantai, kacang tanah, sabun detergen bubuk/cair, dan beras.

Sebaliknya, 47 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, penyegar ruangan, apel, pemutih, tarif listrik, pasta gigi, sabun cair/cuci piring, deodorant, rokok kretek, rokok putih, cabai merah kering, pelata, rokok kretek filter, bedak, sabun mandi, pengharum/pelembut cucian, telur ayam ras, tissu, obat gosok, coklat batang, saus tomat, tomat sayur, rampela hati ayam, susu bubuk, obat dengan resep, sawi hijau, cabai merah, gula pasir, kayu lapis, kulkas/lemari es, minyak rambut, sabun wajah, sekolah menengah pertama, kangkung, lele, nangka muda, anggur, sekolah dasar, cabe hijau, jeruk, bayam, bawang merah, cabai rawit, sirop, buncis, kacang panjang, dan bawang goreng.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)
Agustus 2014 s.d Agustus 2015

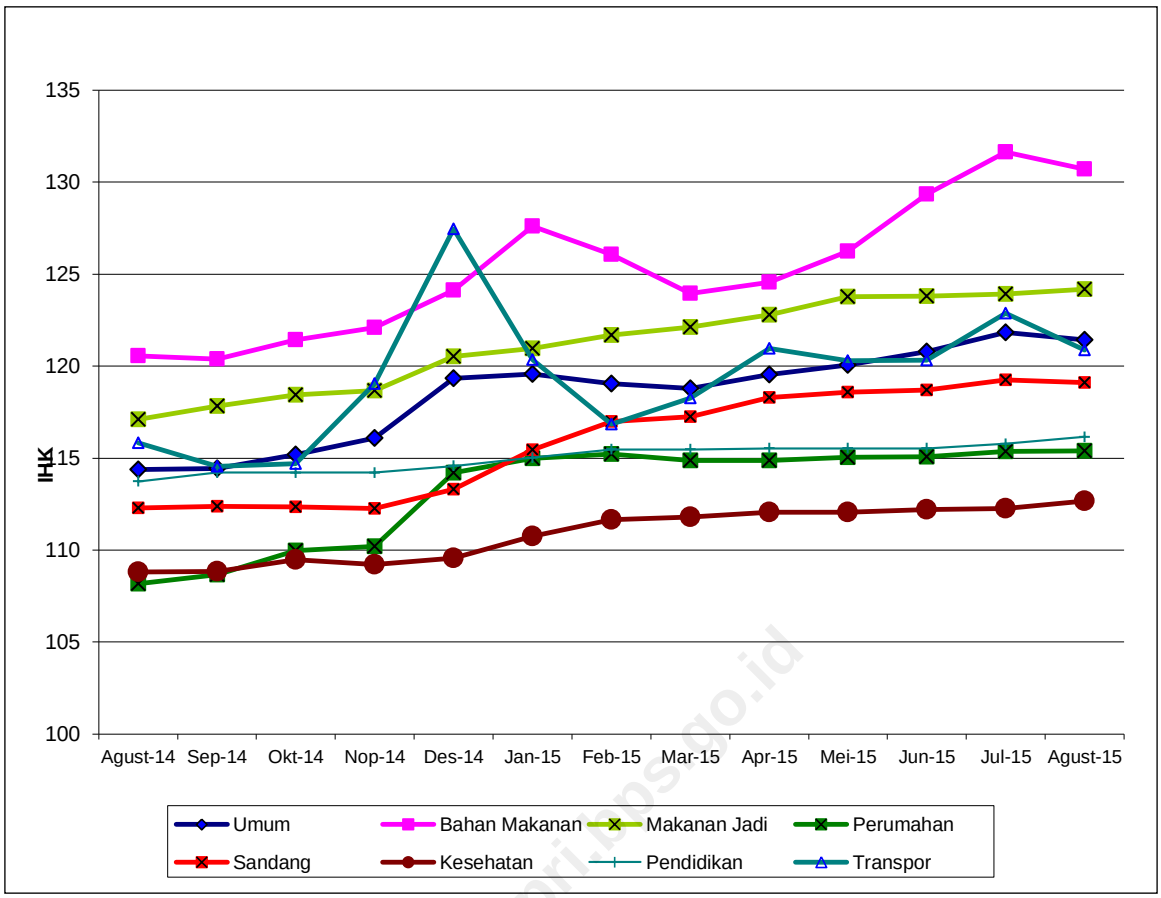

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,68	-0,63	4,34	-0,22	3,47
2. Banda Aceh	0,06	-0,22	3,31	0,76	5,17
3. Lhokseumawe	0,27	-0,15	3,71	0,18	4,84
4. Sibolga	-0,30	-0,73	2,89	2,52	7,97
5. Pematang Siantar	0,13	-0,20	2,23	1,12	6,77
6. Medan	0,67	0,59	2,80	2,44	7,86
7. Padang Sidempuan	0,66	-0,33	2,42	0,65	5,53
8. Padang	1,83	0,38	3,80	-0,47	7,30
9. Bukit Tinggi	0,91	0,55	3,62	1,29	6,78
10. Tembilahan	-0,05	0,25	6,60	1,77	5,07
11. Pekanbaru	1,04	0,45	3,50	1,65	6,59
12. Dumai	0,65	0,55	3,71	2,37	7,13
13. Bungo	0,44	0,23	2,95	0,33	6,22
14. Jambi	0,16	0,25	3,03	1,19	6,78
15. Palembang	0,10	0,27	2,00	1,41	7,75
16. Lubuk Linggau	0,06	0,49	2,87	2,53	8,98
17. Bengkulu	0,67	1,99	4,20	3,10	9,68
18. Bandar Lampung	0,78	0,41	3,30	3,20	8,25
19. Metro	0,12	-0,33	2,89	1,87	5,44
20. Tanjung Pandan	1,98	2,29	8,16	1,06	5,72
21. Pangkal Pinang	0,18	0,58	2,38	3,46	7,93
22. Batam	0,50	0,70	2,46	3,98	9,20
23. Tanjungpinang	**0,53**	**-0,34**	**3,04**	**1,75**	**6,15**
Nasional	**0,47**	**0,39****	**3,42**	**2,29****	**7,18****

**) Agustus 2015 terhadap Agustus 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Agustus 2015 dibanding dengan Agustus 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,15 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Agustus) 2015 sebesar 1,75 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,04 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya 8 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 59 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Probolinggo, Kediri, dan Sumenep. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-13 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 1,77 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,01 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2015	Inflasi Agustus 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,42**	**-0,34**	**-0,34**
1. Bahan Makanan	130,72	-0,70	-0,17
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	124,17	0,21	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,39	0,03	0,01
4. Sandang	119,11	-0,13	-0,01
5. Kesehatan	112,67	0,36	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	116,16	0,33	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,88	-1,62	-0,24

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Agustus 2015

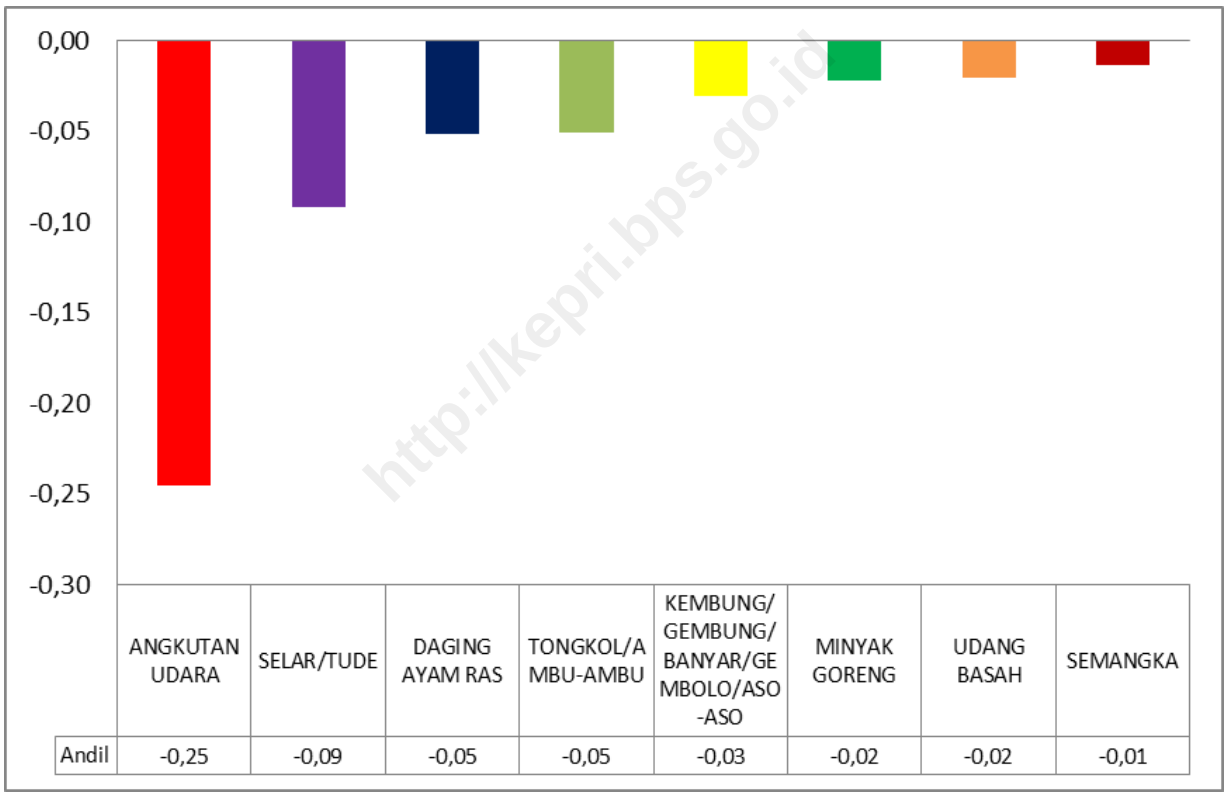

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Agustus 2015, tercatat tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 0,70 persen; indeks kelompok sandang turun sebesar 0,13 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,62 persen. Sebaliknya, empat kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana keompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,21 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,03 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,36 persen; dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,33 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Agustus 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,70 persen atau turun dari 131,64 pada Juli 2015 menjadi 130,72 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,02 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 2,39 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 4,01 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,01 persen,; dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 1,63 persen. Sebaliknya,empat subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok, telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,50 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 2,16 persen; indeks subkelompok buah-buahan sebesar 0,36 persen; dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,33. Dengan terjadinya penurunan indeks pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,17 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,21 persen atau naik dari 123,91 pada Juli 2015 menjadi 124,17 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,50 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,58 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau naik dari 115,35 pada bulan sebelumnya menjadi 115,39 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Agustus 2015 dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,11 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,13 persen; dan indeks penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,09 persen. sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Agustus 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen atau turun dari 119,26 pada bulan sebelumnya menjadi 119,11 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,36 persen; dan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,36 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 1,10 persen. Sebaliknya penurunan indeks terjadi pada subkelompok rekreasi sebesar 0,75 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,33 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,62 persen atau turun dari 122,87 pada Juli 2015 menjadi 120,88 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 2,39 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,62, persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,24 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,30	-0,63
2.	Banda aceh	115,71	-0,22
3.	Lhokseumawe	115,70	-0,15
4.	Sibolga	122,41	-0,73
5.	Pematang siantar	123,34	-0,20
6.	Medan	123,63	0,59
7.	Padang Sidempuan	119,03	-0,33
8.	Padang	125,44	0,38
9.	Bukit Tinggi	119,74	0,55
10.	Tembilahan	126,25	0,25
11.	Pekanbaru	121,53	0,45
12.	Dumai	122,44	0,55
13.	Bungo	119,45	0,23
14.	Jambi	121,47	0,25
15.	Palembang	118,61	0,27
16.	Lubuk Linggau	119,42	0,49
17.	Bengkulu	128,41	1,99
18.	Bandar lampung	122,19	0,41
19.	Metro	129,26	-0,33
20.	Tanjung Pandan	128,17	2,29
21.	Pangkal Pinang	122,35	0,58
22.	Batam	121,67	0,70
23.	**Tanjungpinang**	121,42	-0,34
24.	DKI Jakarta	122,37	0,51
25.	Bogor	121,25	0,58
26.	Sukabumi	121,20	0,64
27.	Bandung	120,62	0,49
28.	Cirebon	118,62	-0,06
29.	Bekasi	119,82	0,82
30.	Depok	120,47	0,49
31.	Tasikmalaya	119,23	0,37
32.	Cilacap	123,35	0,24
33.	Purwokerto	119,02	0,13
34.	Kudus	126,58	0,60
35.	Surakarta	118,50	0,19
36.	Semarang	120,68	0,28
37.	Tegal	117,69	0,38
38.	Yogyakarta	119,09	0,33
39.	Jember	119,17	0,31
40.	Banyuwangi	119,20	0,35

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,76	0,02
42.	Kediri	119,65	0,02
43.	Malang	121,54	0,28
44.	Probolinggo	120,36	0,02
45.	Madiun	118,79	0,08
46.	Surabaya	120,83	0,48
47.	Tangerang	128,70	0,67
48.	Cilegon	124,23	0,74
49.	Serang	126,78	0,92
50.	Singaraja	127,84	0,20
51.	Denpasar	118,91	0,34
52.	Mataram	119,29	0,45
53.	Bima	122,18	0,16
54.	Maumere	115,54	0,53
55.	Kupang	121,21	-0,92
56.	Pontianak	128,59	-1,00
57.	Singkawang	120,88	-0,01
58.	Sampit	121,22	0,42
59.	Palangka Raya	118,72	-0,67
60.	Tanjung	120,80	0,80
61.	Banjarmasin	118,96	0,06
62.	Balikpapan	125,16	-0,23
63.	Samarinda	123,21	0,11
64.	Tarakan	129,58	-0,15
65.	Manado	120,51	-0,53
66.	Palu	121,14	-0,75
67.	Bulukumba	127,23	0,42
68.	Watampone	117,05	0,11
69.	Makassar	120,73	0,44
70.	Pare-pare	118,47	0,08
71.	Palopo	118,79	0,03
72.	Kendari	117,29	0,64
73.	Bau-bau	124,77	-0,49
74.	Gorontalo	117,52	0,58
75.	Mamuju	119,58	-0,20
76.	Ambon	119,95	-1,77
77	Tual	135,55	1,16
78	Ternate	126,73	1,56
79	Manokwari	113,22	-1,68
80	Sorong	123,04	0,78
81	Merauke	121,58	-0,70
82	Jayapura	121,29	-0,61
	Nasional	**121,73****	**0,39****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juli-Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015	IHK Agustus 2015	% Perub thd Juli 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,83**	**0,87**	**121,42**	**-0,34**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**131,64**	**1,79**	130,72	-0,70
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,60	0,10	131,58	-0,02
	Daging dan Hasil-hasilnya	132,79	1,37	129,61	-2,39
	Ikan segar	146,37	4,82	140,50	-4,01
	Ikan diawetkan	126,33	1,21	125,25	-0,85
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	112,65	0,78	113,21	0,50
	Sayuran	144,69	-2,38	147,82	2,16
	Kacang-kacangan	141,22	0,31	141,21	-0,01
	Buah-buahan	129,51	2,09	129,97	0,36
	Bumbu-bumbuan	131,53	4,22	134,59	2,33
	Lemak dan minyak	106,11	2,37	104,38	-1,63
	Bahan makanan lainnya	112,75	0,24	112,75	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**123,91**	**0,09**	**124,17**	**0,21**
	Makanan jadi	125,07	0,10	125,08	0,01
	Minuman yang tidak beralkohol	119,29	0,03	119,89	0,50
	Tembakau dan minuman beralkohol	124,55	0,13	125,27	0,58
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,35**	**0,25**	115,39	0,03
	Biaya tempat tinggal	109,95	0,35	109,94	-0,01
	Bahan bakar, penerangan dan air	142,62	0,08	142,78	0,11
	Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	114,14	0,13
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,42	0,13	106,52	0,09
IV.	**SANDANG**	**119,26**	**0,48**	**119,11**	**-0,13**
	Sandang laki-laki	122,98	0,30	122,98	0,00
	Sandang wanita	127,14	2,69	127,14	0,00
	Sandang anak-anak	117,46	-0,92	117,46	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,35	-0,50	107,73	-0,57
V.	**KESEHATAN**	**112,27**	**0,07**	**112,67**	**0,36**
	Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
	Obat-obatan	106,62	0,08	107,70	1,01
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	113,92	0,15	114,33	0,36
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**115,78**	**0,22**	**116,16**	**0,33**
	Jasa pendidikan	108,25	0,57	109,44	1,10
	Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	128,36	-0,75
	Rekreasi	123,78	-0,17	123,78	0,00
	Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**122,87**	**2,11**	**120,88**	**-1,62**
	Transpor	134,55	3,15	131,33	-2,39
	Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 71/09/21/Th. X, 1 September 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU AGUSTUS 2015
INFLASI 0,55 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,5 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam tercatat sebesar 0,70 persen dan deflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,34 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 8 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 59 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Probolinggo, Kediri, dan Sumenep. Kota Batam menempati peringkat ke-10 dari 59 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi tertinggi secara nasional terjadi di Kota Ambon sebesar 1,77 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,01 persen. Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-13 dari 23 kota IHK yang mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,71 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,79 persen; Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,19 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Agustus) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 3,66 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Agustus 2015 dibandingkan dengan Agustus 2014) sebesar 8,76 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Agustus 2014 s.d Agustus 2015

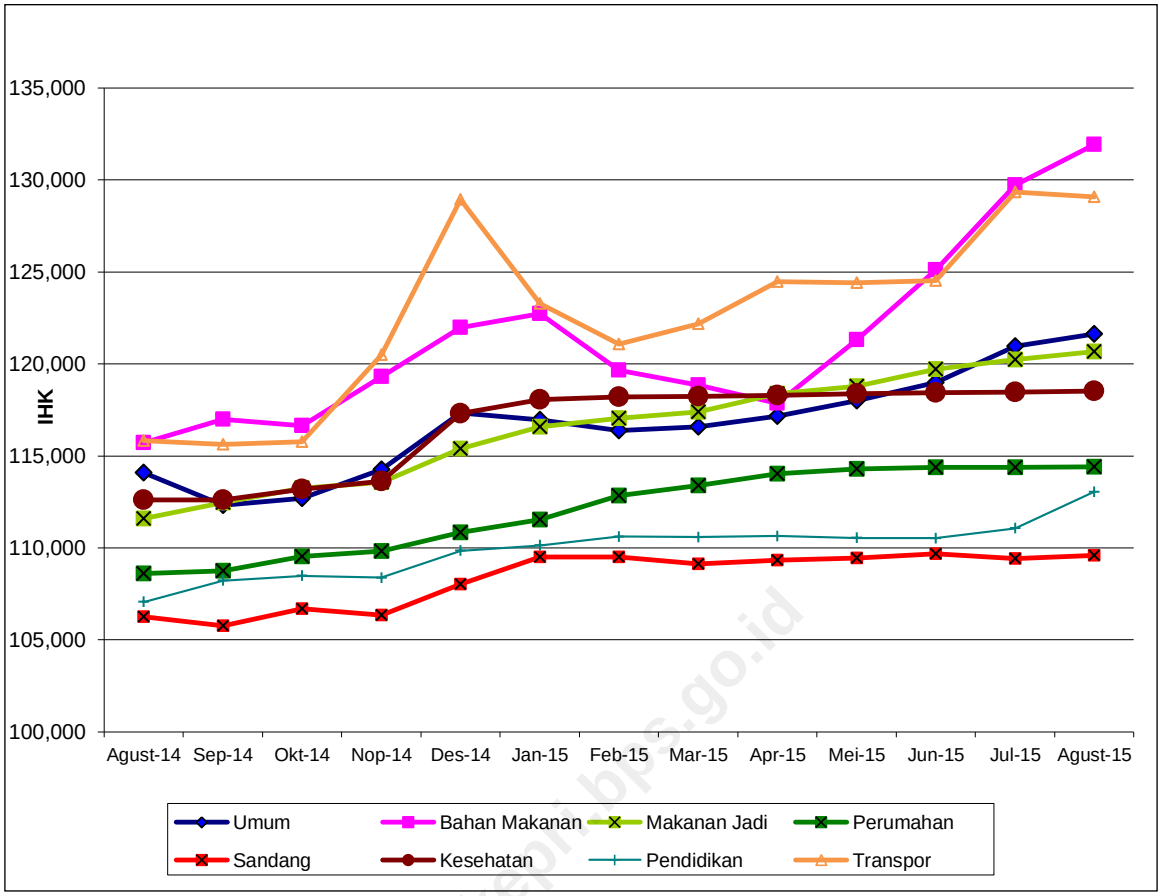

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mengalami kenaikan indeks dari 120,96 pada bulan Juli 2015 menjadi 121,63 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,55 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Agustus) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 3,66 persen, lebih tinggi dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,55 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Agustus 2015 dibanding dengan Agustus 2014) gabungan tercatat sebesar 8,76 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya 8 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 59 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Probolinggo, Kediri, dan Sumenep. Kota Batam menempati peringkat ke-10 dari 59 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 1,77 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,01 persen. Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-13 dari 23 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,68	-0,63	4,34	-0,22	3,47
2. Banda Aceh	0,06	-0,22	3,31	0,76	5,17
3. Lhokseumawe	0,27	-0,15	3,71	0,18	4,84
4. Sibolga	-0,30	-0,73	2,89	2,52	7,97
5. Pematang Siantar	0,13	-0,20	2,23	1,12	6,77
6. Medan	0,67	0,59	2,80	2,44	7,86
7. Padang Sidempuan	0,66	-0,33	2,42	0,65	5,53
8. Padang	1,83	0,38	3,80	-0,47	7,30
9. Bukit Tinggi	0,91	0,55	3,62	1,29	6,78
10. Tembilahan	-0,05	0,25	6,60	1,77	5,07
11. Pekanbaru	1,04	0,45	3,50	1,65	6,59
12. Dumai	0,65	0,55	3,71	2,37	7,13
13. Bungo	0,44	0,23	2,95	0,33	6,22
14. Jambi	0,16	0,25	3,03	1,19	6,78
15. Palembang	0,10	0,27	2,00	1,41	7,75
16. Lubuk Linggau	0,06	0,49	2,87	2,53	8,98
17. Bengkulu	0,67	1,99	4,20	3,10	9,68
18. Bandar Lampung	0,78	0,41	3,30	3,20	8,25
19. Metro	0,12	-0,33	2,89	1,87	5,44
20. Tanjung Pandan	1,98	2,29	8,16	1,06	5,72
21. Pangkal Pinang	0,18	0,58	2,38	3,46	7,93
22. Batam	**0,50**	**0,70**	**2,46**	**3,98**	**9,20**
23. Tanjungpinang	0,53	-0,34	3,04	1,75	6,15
Nasional	**0,47**	**0,39****	**3,42**	**2,29****	**7,18****

**) Agustus 2015 terhadap Agustus 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2015

Kelompok Pengeluaran	IHK Gabungan Agustus 2015	Inflasi Gabungan Agustus 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**121,63**	**0,55**
1. Bahan Makanan	131,93	1,71
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,68	0,38
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,41	0,04
4. Sandang	109,60	0,17
5. Kesehatan	118,52	0,06
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	113,05	1,79
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,10	-0,19

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, Agustus 2015

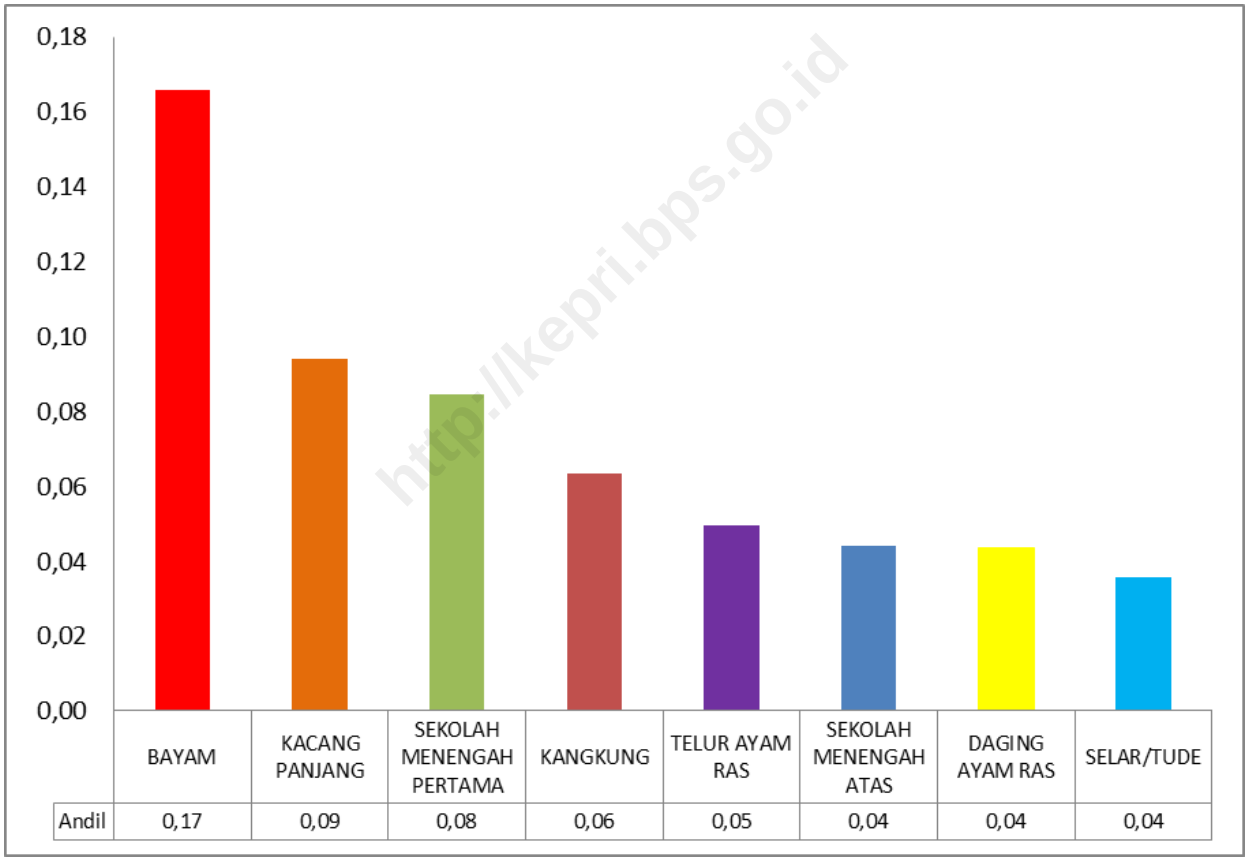

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Agustus 2015

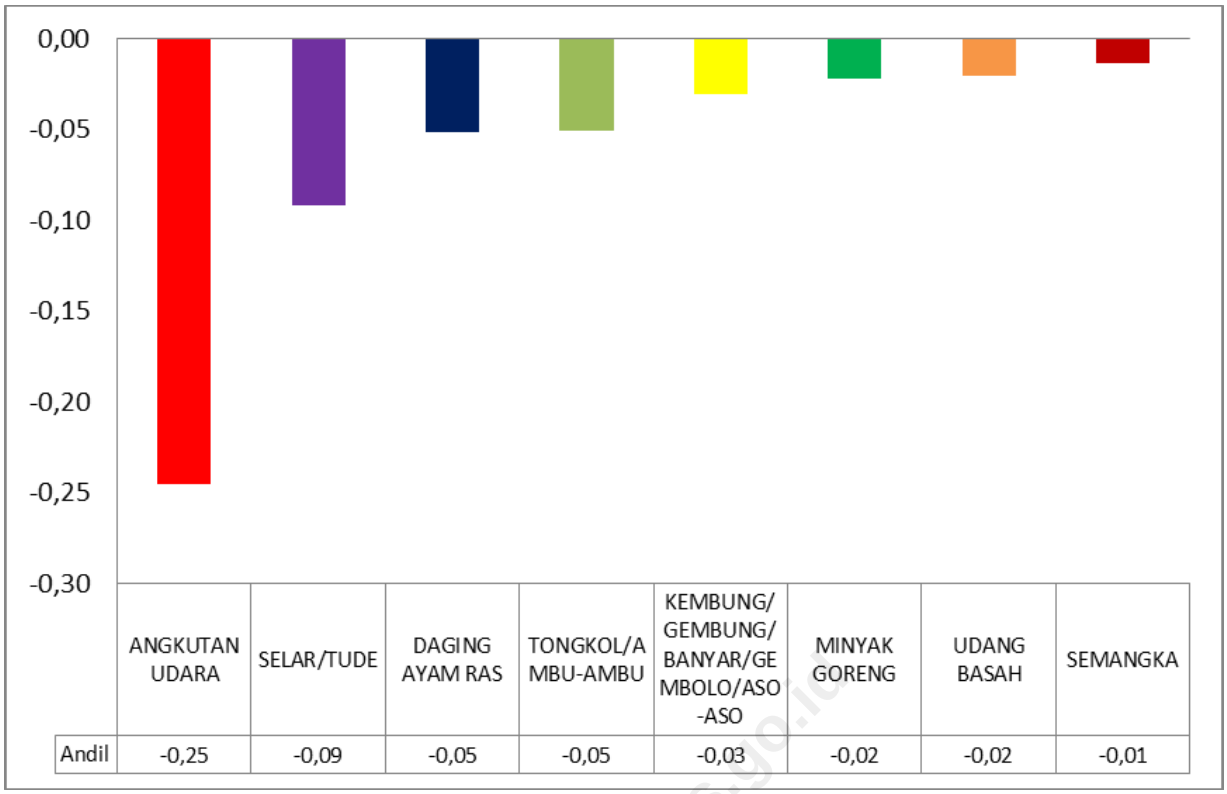

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Agustus 2015, tercatat sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks harga gabungan kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 1,71 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,38 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,04 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,17 persen; indeks kesehatan naik sebesar 0,06 persen; dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 1,79 persen. Sebaliknya indeks kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan turun sebesar 0,19 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Agustus 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 1,71 persen atau naik dari 129,71 pada Juli 2015 menjadi 131,93 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada tujuh subkelompok. Indeks gabungan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,24 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,09 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,89 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,99 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 9,86 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,36 persen; dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 0,03. Sebaliknya, indekssubkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,14 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,57 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 0,39 persen; dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,72 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,38 persen atau naik dari 120,22 pada Juli 2015 menjadi 120,68 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,35 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,29 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,55 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,04 persen atau naik dari 114,36 pada bulan sebelumnya menjadi 114,41 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok penyelenggaraan tumah tangga mengalami kenaikan indeks gabungan dimana indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,13 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,01 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,06 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Agustus 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,17 persen atau naik dari 109,41 pada bulan sebelumnya menjadi 109,60 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga gabungan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,64 persen. Sedangkan indeks gabungan subkelompok sandang wanita, sandang laki-laki, dan sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks gabungan disbanding bulan sebelumnya.

http://ikeori.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,06 persen.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,14 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 3,52 persen atau naik dari 111,06 pada bulan sebelumnya menjadi 113,05 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok pendidikan yang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 3,52 persen. Sebaliknya untuk subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subeklompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,19 persen atau turun dari 129,34 pada Juli 2015 menjadi 129,10 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,28 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok saran dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,30	-0,63
2.	Banda aceh	115,71	-0,22
3.	Lhokseumawe	115,70	-0,15
4.	Sibolga	122,41	-0,73
5.	Pematang siantar	123,34	-0,20
6.	Medan	123,63	0,59
7.	Padang Sidempuan	119,03	-0,33
8.	Padang	125,44	0,38
9.	Bukit Tinggi	119,74	0,55
10.	Tembilahan	126,25	0,25
11.	Pekanbaru	121,53	0,45
12.	Dumai	122,44	0,55
13.	Bungo	119,45	0,23
14.	Jambi	121,47	0,25
15.	Palembang	118,61	0,27
16.	Lubuk Linggau	119,42	0,49
17.	Bengkulu	128,41	1,99
18.	Bandar lampung	122,19	0,41
19.	Metro	129,26	-0,33
20.	Tanjung Pandan	128,17	2,29
21.	Pangkal Pinang	122,35	0,58
22.	**Batam**	121,67	0,70
23.	**Tanjungpinang**	121,42	-0,34
24.	DKI Jakarta	122,37	0,51
25.	Bogor	121,25	0,58
26.	Sukabumi	121,20	0,64
27.	Bandung	120,62	0,49
28.	Cirebon	118,62	-0,06
29.	Bekasi	119,82	0,82
30.	Depok	120,47	0,49
31.	Tasikmalaya	119,23	0,37
32.	Cilacap	123,35	0,24
33.	Purwokerto	119,02	0,13
34.	Kudus	126,58	0,60
35.	Surakarta	118,50	0,19
36.	Semarang	120,68	0,28
37.	Tegal	117,69	0,38
38.	Yogyakarta	119,09	0,33
39.	Jember	119,17	0,31
40.	Banyuwangi	119,20	0,35

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,76	0,02
42.	Kediri	119,65	0,02
43.	Malang	121,54	0,28
44.	Probolinggo	120,36	0,02
45.	Madiun	118,79	0,08
46.	Surabaya	120,83	0,48
47.	Tangerang	128,70	0,67
48.	Cilegon	124,23	0,74
49.	Serang	126,78	0,92
50.	Singaraja	127,84	0,20
51.	Denpasar	118,91	0,34
52.	Mataram	119,29	0,45
53.	Bima	122,18	0,16
54.	Maumere	115,54	0,53
55.	Kupang	121,21	-0,92
56.	Pontianak	128,59	-1,00
57.	Singkawang	120,88	-0,01
58.	Sampit	121,22	0,42
59.	Palangka Raya	118,72	-0,67
60.	Tanjung	120,80	0,80
61.	Banjarmasin	118,96	0,06
62.	Balikpapan	125,16	-0,23
63.	Samarinda	123,21	0,11
64.	Tarakan	129,58	-0,15
65.	Manado	120,51	-0,53
66.	Palu	121,14	-0,75
67.	Bulukumba	127,23	0,42
68.	Watampone	117,05	0,11
69.	Makassar	120,73	0,44
70.	Pare-pare	118,47	0,08
71.	Palopo	118,79	0,03
72.	Kendari	117,29	0,64
73.	Bau-bau	124,77	-0,49
74.	Gorontalo	117,52	0,58
75.	Mamuju	119,58	-0,20
76.	Ambon	119,95	-1,77
77	Tual	135,55	1,16
78	Ternate	126,73	1,56
79	Manokwari	113,22	-1,68
80	Sorong	123,04	0,78
81	Merauke	121,58	-0,70
82	Jayapura	121,29	-0,61
	Nasional	**121,73****	**0,39****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Juli-Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok		IHK Gabungan Juli 2015	% Perub thd Juni 2015	IHK Gabungan Agustus 2015	% Perub thd Juli 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**120,96**	**1,67**	**121,63**	0,55
I.	**BAHAN MAKANAN**	**129,71**	**3,68**	**131,93**	1,71
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	122,16	0,32	122,45	0,24
	Daging dan Hasil-hasilnya	117,08	-1,45	118,36	1,09
	Ikan segar	125,56	3,42	127,94	1,89
	Ikan diawetkan	120,80	2,77	120,63	-0,14
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,70	0,20	115,96	1,99
	Sayuran	156,08	4,24	171,47	9,86
	Kacang-kacangan	120,55	0,72	120,99	0,36
	Buah-buahan	125,91	2,16	125,19	-0,57
	Bumbu-bumbuan	190,70	22,21	189,95	-0,39
	Lemak dan minyak	110,91	0,83	110,11	-0,72
	Bahan makanan lainnya	105,25	0,97	105,29	0,03
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,22**	**0,43**	**120,68**	**0,38**
	Makanan jadi	117,67	0,32	118,08	0,35
	Minuman yang tidak beralkohol	110,11	0,33	110,43	0,29
	Tembakau dan minuman beralkohol	137,53	0,78	138,29	0,55
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,36**	**-0,001**	**114,41**	**0,04**
	Biaya tempat tinggal	113,54	0,002	113,55	0,01
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,49	0,01	117,64	0,13
	Perlengkapan rumah tangga	109,99	0,03	110,01	0,01
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,72	-0,07	117,78	0,06
IV.	**SANDANG**	**109,41**	**-0,24**	**109,60**	**0,17**
	Sandang laki-laki	112,59	0,17	112,59	0,00
	Sandang wanita	109,54	0,50	109,54	0,00
	Sandang anak-anak	111,30	-0,15	111,30	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,25	-1,43	104,92	0,64
V.	**KESEHATAN**	**118,45**	**0,002**	**118,52**	**0,06**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	107,99	0,01	108,15	0,14
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,38	0,01	110,45	0,07
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**111,06**	**0,49**	**113,05**	**1,79**
	Jasa pendidikan	116,54	0,98	120,65	3,52
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	107,80	-0,14	107,53	-0,26
	Rekreasi	105,20	-0,03	105,20	0,00
	Olah raga	106,26	0,00	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**129,34**	**3,87**	**129,10**	**-0,19**
	Transpor	143,25	5,38	142,85	-0,28
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	108,65	0,77	108,65	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 72/09/21/Th. X, 1 September 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU JULI 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 mencapai 151.972 orang, mengalami penurunan sebesar 13,33 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 175.348 orang. Dibandingkan dengan Juli 2014 kunjungan wisman Juli 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 3,67 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015, sebesar 72,34 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 109.931 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 46,54 persen dari jumlah wisman pada Juli 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 mencapai rata-rata 43,48 persen, atau turun 5,97 poin dibanding TPK Juni 2015 sebesar 49,45 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 adalah 1,73 hari, atau berkurang 0,13 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Juni 2015.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Juli 2014 s.d. Juli 2015

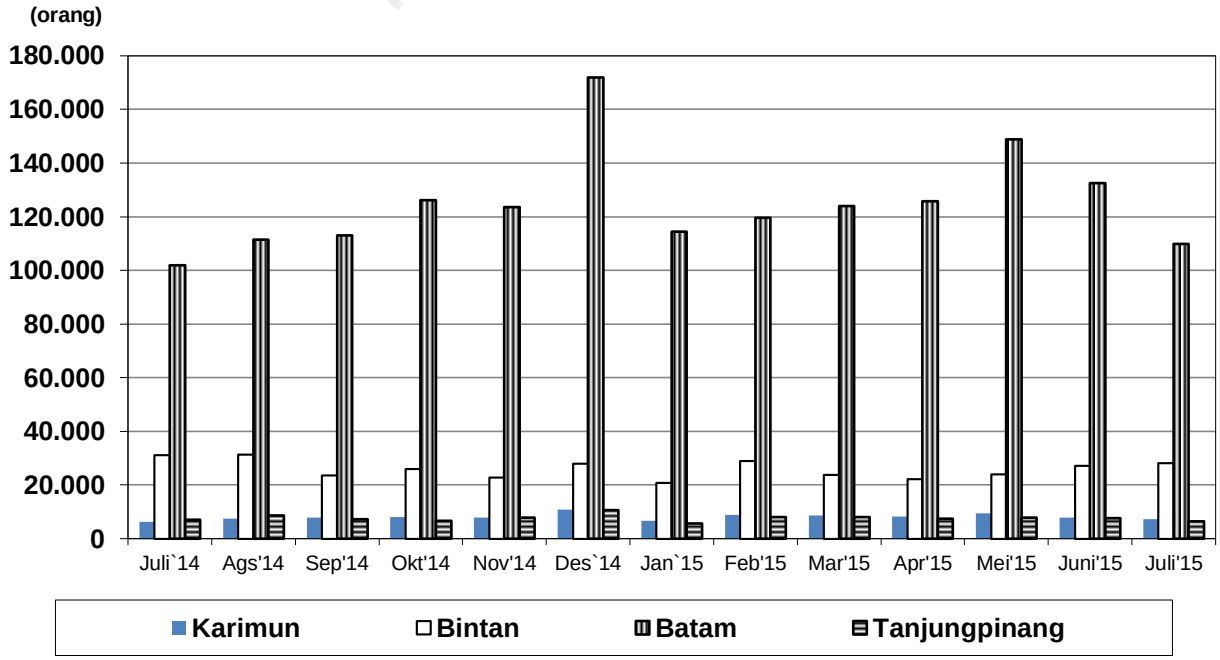

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juli 2015 tercatat sebanyak 151.972 orang atau mengalami penurunan sebesar 13,33 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Juni 2015 yang mencapai 175.348 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Juli 2015 adalah 18,66 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 814.233 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Juli 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun, yaitu masing-masing turun 17,08 persen, 15,69 persen, dan 5,87 persen. Sementara jumlah kunjungan wisman di Kabupaten Bintan naik 3,43 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Juli 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 3,67 persen, dimana pada bulan Juli 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 146.590 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam dan Kabupaten Karimun.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Juli 2014, Juni dan Juli 2015

Pintu Masuk	Juli 2014 (orang)	Juni 2015 (orang)	Juli 2015 (orang)	Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015 (%)	Perubahan Juli 2015 thd Juli 2014 (%)	Peran thd Total Juli 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	101.996	132.569	109.931	-17,08	7,78	72,34
Tanjungpinang	7.149	7.735	6.521	-15,69	-8,78	4,29
Bintan	31.102	27.247	28.181	3,43	-9,39	18,54
Karimun	6.343	7.797	7.339	-5,87	15,70	4,83
Jumlah	**146.590**	**175.348**	**151.972**	**-13,33**	**3,67**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Juli 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 70.723 orang atau sebesar 46,54 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Juli 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 31,28 persen dibanding dengan keadaan bulan Juni 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Juni dan Juli 2015

Pintu Masuk	Juni 2015 (orang)	Juli 2015 (orang)	Perubahan Juli 2015 thd Juni 2015 (%)	Peran thd Total Juli 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	102.908	70.723	-31,28	46,54
Malaysia	23.258	22.235	-4,40	14,63
Tiongkok	6.252	12.139	94,16	7,99
India	6.512	5.208	-20,02	3,43
Korea Selatan	4.661	4.837	3,78	3,18
Philipina	4.337	4.027	-7,15	2,65
Jepang	2.633	3.286	24,80	2,16
Inggris	2.621	2.794	6,60	1,84
Australia	2.191	2.504	14,29	1,65
Amerika	1.698	1.780	4,83	1,17
Lainnya	18.277	22.439	22,77	14,77
Jumlah	**175.348**	**151.972**	**-13,33**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Juli 2015 mencapai 22.235 orang atau turun 4,40 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Juli 2015, dengan konstribusi 14,63 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juli 2015 konstribusinya masih dibawah 10 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (7,99 persen), India (3,43 persen), Korea Selatan (3,18 persen), Philipina (2,65 persen), Jepang (2,16 persen), Inggris (1,84 persen), Australia (1,65 persen), dan Amerika (1,17 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 mencapai rata-rata 43,48 atau turun 5,97 poin dibanding TPK Juni 2015 sebesar 49,45 persen. Pada bulan Juli 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 7,77 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 51,25 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 5 pada Juli 2015 mencapai 50,78 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 41,16 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Juni dan Juli 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Juni 2015	Juli 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	52,86	41,16
2.	Bintang 2	43,66	48,67
3.	Bintang 3	52,80	44,07
4.	Bintang 4	50,62	41,36
5.	Bintang 5	38,41	50,78
	Seluruh Bintang	**49,45**	**43,48**

http://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 adalah 1,73 hari, lebih rendah 0,13 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Juni 2015. Pada bulan Juli 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,57 hari, lebih rendah 0,37 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2015 lebih rendah 0,17 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,90 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 3,06 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,42 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Juni dan Juli 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni 2015	Juli 2015	Juni 2015	Juli 2015	Juni 2015	Juli 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,78	1,90	1,98	1,30	1,93	1,42
2.	Bintang 2	1,47	1,28	1,60	1,58	1,58	1,54
3.	Bintang 3	2,67	1,30	2,25	1,47	2,36	1,44
4.	Bintang 4	1,67	1,70	1,73	1,75	1,69	1,72
5.	Bintang 5	2,29	3,06	2,42	2,98	2,30	3,06
	Seluruh Bintang	**1,84**	**1,94**	**1,89**	**1,57**	**1,86**	**1,73**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 73/09/21/Th.X, 1 September 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU AGUSTUS 2015

- ☑ Pada Agustus 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 99,81 mengalami penurunan sebesar 0,54 persen dibanding NTP pada Juli 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 99,01; NTP subsektor Hortikultura sebesar 105,42; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,63; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,79; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 106,44.
- ☑ Pada Agustus 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,17 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok sandang; subkelompok kesehatan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta subkelompok transportasi dan komunikasi.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Juli - Agustus 2015

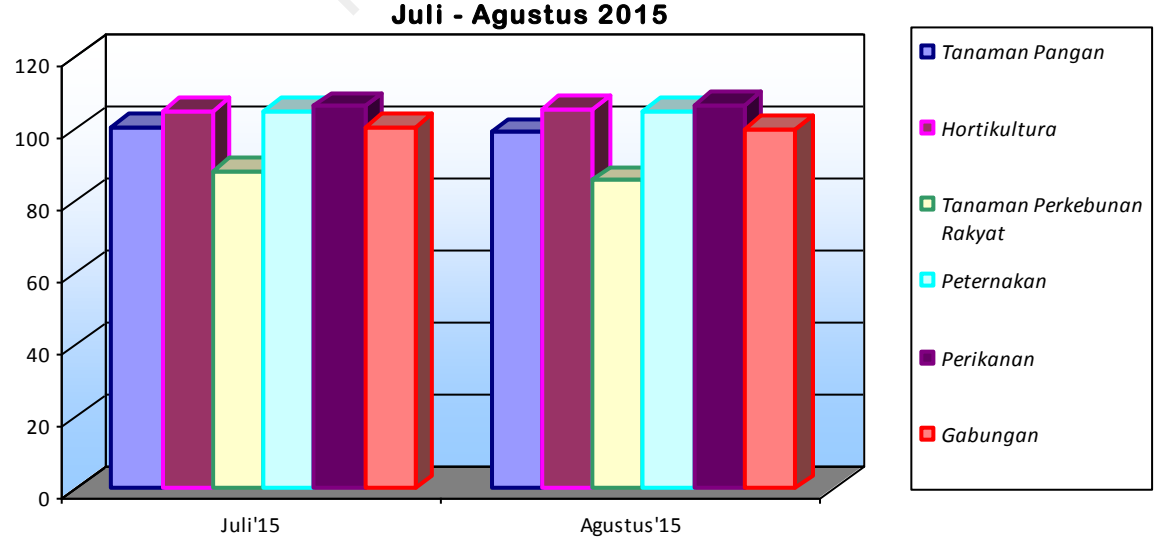

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Juli dan Agustus 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2015	Agustus 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	118,72	117,52	-1,01
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,48	118,69	0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	100,20	99,01	-1,19
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	122,40	123,38	0,80
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,79	117,04	0,22
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	104,80	105,42	0,58
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	104,50	101,91	-2,48
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,66	119,01	0,30
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	88,07	85,63	-2,77
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,50	116,55	0,04
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,14	111,23	0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,82	104,79	-0,03
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	124,09	124,51	0,34
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,89	116,97	0,07
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	106,16	106,44	0,26
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,88	116,46	-0,36
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,48	116,68	0,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,35	99,81	-0,54

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,54 persen dibanding Juli 2015, atau turun dari 100,35 menjadi 99,81. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani mengalami penurunan sebesar 0,36 persen sedangkan indeks yang dibayar(Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Agustus 2015 tercatat tiga subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,19 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,77 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,03. Sebaliknya, dua subsektor mengalami kenaikan NTP yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 0,58 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,26 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dibandingkan dengan It Juli 2015, yaitu turun dari 116,88 menjadi 116,46. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat dua subsektor mengalami penurunan It, yaitu: yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,01 persen; dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,48 persen. Sebaliknya, tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 0,80 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,04 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,34 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen dibandingkan dengan Juli 2015, atau naik dari 116,48 menjadi 116,68. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,18 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,22 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,30 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,08 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,07 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mengalami penurunan sebesar 1,19 persen dibanding keadaan Juli 2015, yaitu naik dari 100,20 menjadi 99,01. Turunnya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,01 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani sebesar 1,01 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi ketela pohon/ubi kayu dan kacang tanah. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,18 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,13 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,49 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Juli dan Agustus 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Juli 2015	Agustus 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	118,72	117,52	-1,01
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	120,71	119,29	-1,17
b. Indeks Dibayar Petani	118,48	118,69	0,18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,11	120,26	0,13
- Indeks BPPBM	190,92	110,46	0,49
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	122,40	123,38	0,80
- Sayur-sayuran	125,29	126,20	0,73
- Buah-buahan	112,18	113,44	1,12
- Tanaman Obat	122,30	120,60	-1,38
b. Indeks Dibayar Petani	116,79	117,04	0,22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,72	119,97	0,21
- Indeks BPPBM	108,82	109,07	0,23
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	104,50	101,91	-2,48
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	104,50	101,91	-2,48
b. Indeks Dibayar Petani	118,66	119,01	0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,16	120,59	0,36
- Indeks BPPBM	110,49	110,45	-0,03
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	116,50	116,55	0,04
- Ternak Besar	118,20	119,03	0,70
- Ternak Kecil	106,17	106,38	0,20
- Unggas	116,70	116,35	-0,30
- Hasil Ternak	126,76	126,76	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	111,14	111,23	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,49	120,61	0,10
- Indeks BPPBM	104,76	104,82	0,06
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	124,09	124,51	0,34
- Penangkapan	123,90	124,45	0,44
- Budidaya	124,91	124,77	-0,11
b. Indeks Dibayar Petani	116,89	116,97	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,32	119,35	0,03
- Indeks BPPBM	113,19	113,37	0,16

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Agustus 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen atau naik dari 104,80 pada Juli 2015 menjadi 105,42. Naiknya NTP-H pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,80 persen serta indeks yang dibayar petani sebesar 0,22 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,80 persen disebabkan oleh naiknya harga bayam, pisang, cabai rawit, semangka, petai, kacang panjang, pepaya, jahe, durian, buah naga, rambutan dan kangkung. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,22 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,21 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,23 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mengalami penurunan sebesar 2,77 persen atau turun dari 88,07 menjadi 85,63. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 2,48 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 2,48 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga cengkeh, kelapa sawit, karet serta lada/merica dibandingkan harga pada Juli 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,30 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Agustus 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 0,03 persen atau turun dari 104,82 menjadi 104,79. Penurunan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,08 persen sedangkan indeks yang diterima petani hanya mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,04 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga ayam ras petelur, kambing dan sapi potong dibanding harga pada bulan Juli 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,08 persen pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,10 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Agustus 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen atau naik dari 106,16 menjadi 106,44. Naiknya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 0,34 persen dan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,07 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,34 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga tongkol, cumi-cumi, baronang, bawal, ekor kuning, kerapu, kepiting laut, udang dan kurisi/kerisi dibanding dengan kondisi pada Juli 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,07 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,03 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen .

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Agustus 2015 tercatat 21 provinsi mengalami penurunan NTP dan 12 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada Agustus 2015 terjadi di Provinsi Riau, Jambi dan Sultra masing-masing sebesar 2,00 persen; 1,50 persen dan 0,79 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Jatim, Jateng dan Banten masing-masing sebesar 1,22 persen; 0,85 persen dan 0,65 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Juli 2014	IHK Juli 2015	IHK Agustus 2015	Inflasi Agustus 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**109,60**	**119,88**	**120,09**	**0,17**	**2,71**	**9,19**
Bahan Makanan	112,42	124,84	125,38	0,44	4,77	11,11
Makanan Jadi	106,22	112,80	112,77	-0,02	1,86	5,98
Perumahan	107,23	116,91	116,33	-0,50	4,02	8,20
Sandang	106,14	115,30	115,57	0,23	5,68	8,30
Kesehatan	105,96	112,06	112,46	0,35	4,33	5,67
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	106,64	109,82	110,57	0,68	2,26	3,22
Transportasi dan Komunikasi	112,37	126,19	126,43	0,19	-4,69	11,99

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Agustus 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Agustus 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Agustus 2015 terhadap Agustus tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,17 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,44 persen; subkelompok sandang sebesar 0,23 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,68 persen; serta subsektor transportasi dan komunikasi sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau serta subkelompok perumahan mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,02 persen dan 0.50 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Agustus 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	113,86	-0,36	118,88	0,10	95,78	-0,45
Sumatera Utara	117,52	-0,29	120,83	0,00	97,26	-0,29
Sumatera Barat	115,54	-0,01	119,15	0,39	96,97	-0,40
Riau	112,22	-1,15	120,86	0,87	92,85	-2,00
Jambi	113,88	-0,86	120,44	0,65	94,55	-1,50
Sumatera Selatan	114,29	0,11	119,13	0,34	95,94	-0,22
Bengkulu	111,21	0,02	120,21	0,72	92,51	-0,69
Lampung	123,21	0,69	118,82	0,41	103,70	0,27
Kepulauan Bangka Belitung	125,55	0,51	117,81	0,71	106,57	-0,20
Kepulauan Riau	**116,46**	**-0,36**	**116,68**	**0,17**	**99,81**	**-0,54**
DKI Jakarta	116,97	0,85	119,89	0,25	97,56	0,60
Jawa Barat	127,38	0,56	122,36	0,62	104,11	-0,06
Jawa Tengah	119,90	1,20	120,10	0,35	99,83	0,85
DI Yogyakarta	121,11	1,21	119,29	0,64	101,53	0,56
Jawa Timur	127,23	1,70	121,01	0,47	105,14	1,22
Banten	123,68	1,11	118,98	0,45	103,95	0,65
Bali	122,27	0,12	117,28	0,46	104,25	-0,34
Nusa Tenggara Barat	122,05	-0,10	117,20	-0,37	104,14	0,27
Nusa Tenggara Timur	118,69	0,51	116,20	0,03	102,15	0,48
Kalimantan Barat	115,73	-0,45	119,84	0,24	96,57	-0,68
Kalimantan Tengah	118,42	0,27	119,27	0,16	99,29	0,10
Kalimantan Selatan	115,40	-0,15	115,29	-0,12	100,09	-0,03
Kalimantan Timur	117,89	0,66	119,68	0,08	98,50	0,57
Sulawesi Utara	114,36	0,60	120,25	0,93	95,11	-0,32
Sulawesi Tengah	115,41	-0,55	118,11	-0,05	97,71	-0,50
Sulawesi Selatan	125,32	0,23	120,15	0,45	104,30	-0,22
Sulawesi Tenggara	117,91	-0,59	118,44	0,20	99,55	-0,79
Gorontalo	123,94	1,34	121,49	0,97	102,02	0,37
Sulawesi Barat	121,10	-0,64	115,87	0,13	104,51	-0,76
Maluku	120,44	-0,81	120,65	-0,14	99,83	-0,67
Maluku Utara	117,65	-0,38	116,54	0,17	100,95	-0,55
Papua Barat	120,62	0,09	119,46	0,00	100,97	0,08
Papua	112,11	-0,21	115,96	0,02	96,68	-0,23
Nasional	**121,38**	**0,66**	**119,85**	**0,36**	**101,28**	**0,31**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 74/09/21/Th.X, 1 September

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU AGUSTUS 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2015 mencapai US$1.081,78 juta atau mengalami kenaikan sebesar 14,22 persen dibanding ekspor Juli 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2015 terbesar melalui Pelabuhan Kabil/Panau US$314,46 juta, disusul Pelabuhan Batu Ampar US$299,05 juta, Pelabuhan Sekupang US$221,78 juta, Pelabuhan Belakang Padang US$107,03 juta, dan Pelabuhan Tarempa US$100,49 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 96,40 persen.
- Ekspor migas Agustus 2015 mencapai US$219,74 juta atau turun 9,12 persen dibanding Juli 2015. Ekspor non-migas Agustus 2015 mencapai US$862,04 juta atau naik 22,22 persen dibanding Juli 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar Agustus 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$213,41 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 24,76 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan Agustus 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$492,86 juta, dengan kontribusinya mencapai 45,56 persen.

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

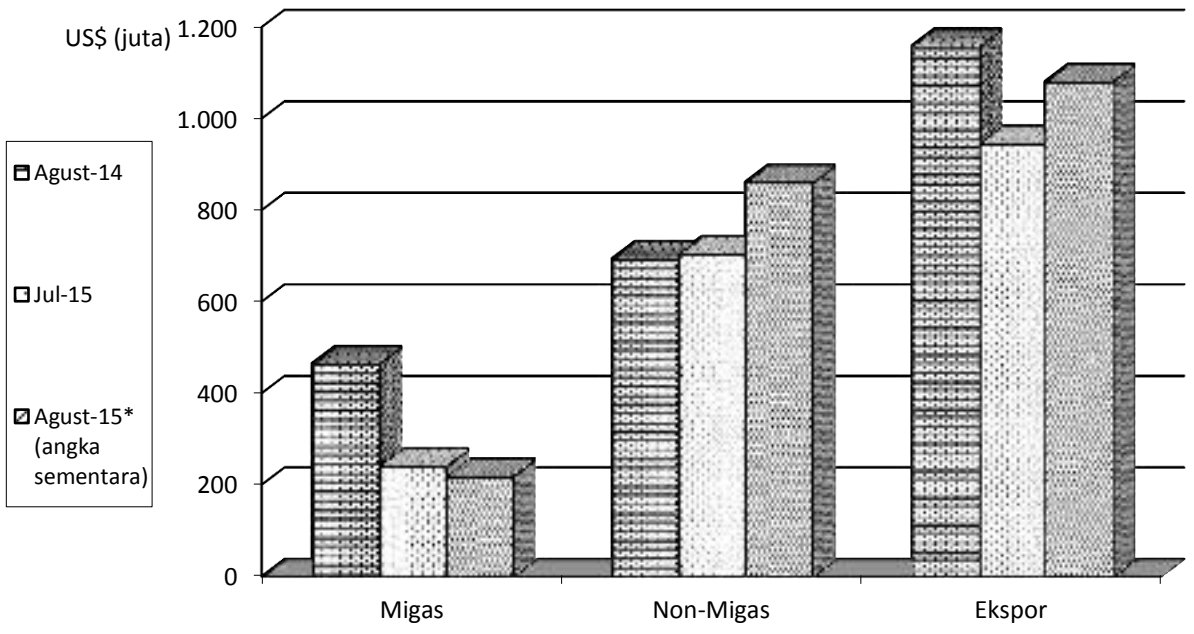

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan Agustus 2015 dibanding Juli 2015 naik sebesar 14,22 persen, yaitu dari US$947,12 juta menjadi US$1.081,78 juta. Naiknya nilai ekspor Agustus 2015 disebabkan oleh naiknya ekspor komoditi non-migas sebesar 22,22 persen, sementara migas turun sebesar 9,12 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 6,72 persen, yaitu dari US$1.081,78 juta menjadi US$947,12 juta. Turunnya nilai ekspor Agustus 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas sebesar 52,77 persen, sementara non-migas naik sebesar 24,12 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.159.755,57**	**947.119,19**	**1.081.775,95**	**14,22**	**-6,72**	**100,00**
Migas	**465.250,35**	**241.796,37**	**219.737,90**	**-9,12**	**-52,77**	**20,31**
Gas Alam	450.661,40	241.796,37	207.677,47	-14,11	-53,92	19,20
Hasil Minyak	7,70	-	0,85	-	-88,96	0,00
Minyak Mentah	14.581,26	-	12.059,58	-	-17,29	1,11
Non-migas	**694.505,21**	**705.322,82**	**862.038,06**	**22,22**	**24,12**	**79,69**
Hasil Industri	673.541,37	675.645,84	847.023,54	25,37	25,76	78,30
Hasil Pertanian	6.759,11	9.697,15	11.712,71	20,79	73,29	1,08
Hasil Tambang	14.204,73	19.979,83	3.301,81	-83,47	-76,76	0,31
Lainnya	-	-	-	-	-	0,00

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan Agustus 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$213,41 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 24,76 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen dibanding dengan bulan Juli 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Agustus 2015 adalah golongan barang Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$190,08 juta dan peranannya terhadap total ekspor

non-migas sebesar 22,78 persen; Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$162,08 juta (18,80 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$75,70 juta (8,78 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$46,52 juta (5,40 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$31,25 juta (3,63 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$17,57 juta (2,04 persen); Barang-barang rajutan (HS 61) sebesar US$15,00 juta (1,74 persen); Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$14,50 juta (1,68 persen); serta golongan barang Perabot, penerangan rumah (HS 94) sebesar US$11,47 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,33 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	257,28	203,75	213,41	4,74	-17,05	24,76
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	87,40	84,97	190,08	123,71	117,47	22,05
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	44,71	166,74	162,08	-2,80	262,52	18,80
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	71,96	57,53	75,70	31,58	5,20	8,78
5. Kapal laut (89)	6,92	33,15	46,52	40,30	572,49	5,40
6. Kokoa/coklat (18)	22,22	18,80	31,25	66,23	40,63	3,63
7. Perangkat Optik (90)	30,04	16,43	17,57	6,92	-41,51	2,04
8. Barang-barang rajutan (61)	5,28	9,56	15,00	56,95	184,01	1,74
9. Berbagai produk kimia (38)	56,18	7,17	14,50	102,32	-74,19	1,68
10. Perabot, penerangan rumah (94)	3,86	4,53	11,47	153,33	197,17	1,33
Total 10 Golongan Barang	585,85	602,63	777,58	29,03	32,73	90,20
Lainnya	108,65	102,69	84,46	-17,76	-22,27	9,80
Total Ekspor Non-migas	694,51	705,32	862,04	22,22	24,12	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Agustus 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$492,86 juta atau sebesar 45,56 persen dari total ekspor Agustus 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan keadaan bulan Juli 2015, yaitu sebesar 0,51 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Agustus 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Australia, yaitu mencapai US$142,36 juta atau sebesar 13,16 persen dari total ekspor Agustus 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Rusia, Amerika Serikat, Malaysia, Perancis, Korea Selatan, Pakistan, Mesir, dan Italia, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$98,97 juta, US$55,95 juta, US$44,59 juta, US$28,66 juta, US$23,14 juta, U$21,78 juta, U$16,57 juta, dan US$16,53 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 12,98 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Agustus 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	765,95	490,37	492,86	0,51	-35,65	45,56
2. Australia	12,78	144,04	142,36	-1,16	1.013,78	13,16
3. Rusia	3,03	1,81	98,97	5.353,19	3.165,74	9,15
4. Amerika Serikat	48,10	45,47	55,95	23,06	16,32	5,17
5. Malaysia	71,64	50,92	44,59	-12,44	-37,76	4,12
6. Perancis	20,87	22,81	28,66	25,64	37,33	2,65
7. Korea Selatan	4,19	2,45	23,14	845,87	452,62	2,14
8. Pakistan	0,06	10,25	21,78	112,63	39.101,96	2,01
9. Mesir	13,42	10,89	16,57	52,12	23,45	1,53
10. Italia	11,41	2,17	16,53	662,91	44,86	1,53
Total 10 Negara Tujuan	951,45	781,17	941,41	20,51	-1,05	87,02
Lainnya	208,31	165,95	140,36	-15,42	-32,62	12,98
Total Ekspor	1.159,76	947,12	1.081,78	14,22	-6,72	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2015 mencapai US$631,62 juta atau naik 2,23 persen dibanding impor Juli 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan Agustus 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$275,87 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$167,89 juta, dengan konstribusi keduanya mencapai 70,26 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan Agustus 2015 mencapai US$95,54 juta atau naik 37,93 persen dibanding Juli 2015. Nilai impor non-migas pada bulan Agustus 2015 mencapai US$536,08 juta atau turun 2,27 persen dibanding Juli 2015.
- Selama Agustus 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$168,45 juta atau 31,42 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan Agustus 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$248,06 juta dengan konstribusi 39,27 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

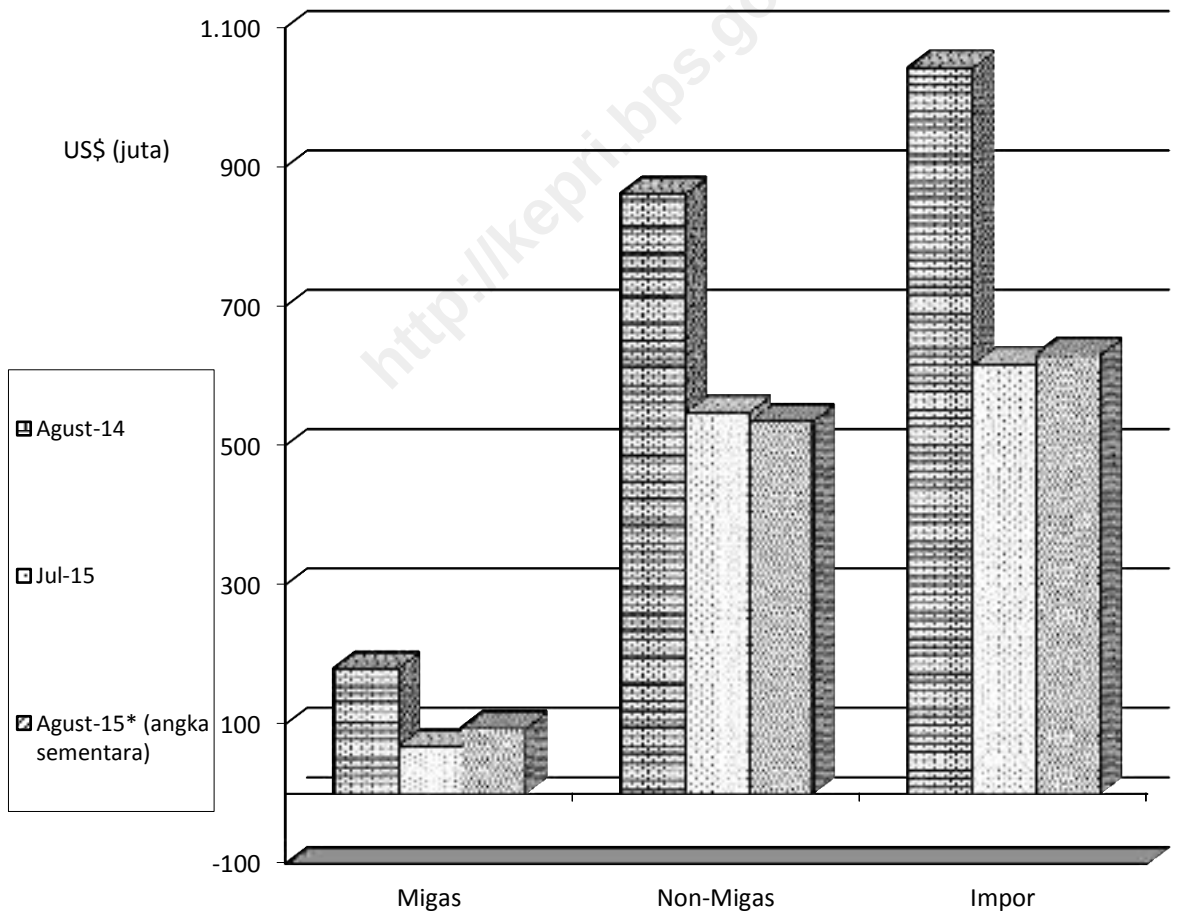

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama Agustus 2015 mencapai US$631,62 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$95,54 juta dan impor non-migas sebesar US$536,08 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama Agustus 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,23 persen dibanding impor Juli 2015. naiknya impor disebabkan oleh naiknya impor komoditi migas sebesar 37,93 persen, sementara non-migas turun sebesar 2,27 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**1.043.189,27**	**617.821,26**	**631.620,82**	**2,23**	**-39,45**	**100,00**
Migas	**180.659,49**	**69.265,66**	**95.538,96**	**37,93**	**-47,12**	**15,13**
Gas Alam	77.792,49	21.235,29	41.531,49	95,58	-46,61	6,58
Hasil Minyak	102.866,99	48.030,37	54.007,47	12,44	-47,50	8,55
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**862.529,79**	**548.555,60**	**536.081,86**	**-2,27**	**-37,85**	**84,87**
Hasil Industri	853.947,14	545.103,38	534.782,55	-1,89	-37,38	84,67
Hasil Pertanian	6.156,64	1.162,40	1.069,96	-7,95	-82,62	0,17
Hasil Tambang	2.423,62	2.287,93	229,36	-89,98	-90,54	0,04
Lainnya	2,39	1,89	-	-100,00	-100,00	-

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama Agustus 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$168,46 juta atau 31,42 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$98,58 juta dengan peranannya sebesar 18,39 persen; mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$89,34 juta (16,67 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$36,12 juta (6,74 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$28,98 juta (5,41 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$12,53 juta (2,34 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$11,64 juta (2,17 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$9,47 juta (1,77 persen); kertas/karton (HS 48) dengan nilai US$7,48 juta (1,40 persen); serta golongan barang minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$7,28 juta (1,36 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	258,95	180,11	168,45	-6,48	-34,95	31,42
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	111,87	53,35	98,58	84,77	-11,88	18,39
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	179,61	139,99	89,34	-36,18	-50,26	16,67
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	42,08	39,14	36,12	-7,71	-14,15	6,74
5. Besi dan baja (72)	64,74	21,72	28,98	33,44	-55,24	5,41
6. Alumunium (76)	18,74	11,98	12,53	4,54	-33,16	2,34
7. Perangkat Optik (90)	21,70	10,35	11,64	12,56	-46,35	2,17
8. Sari bahan samak & celup (32)	10,78	9,19	9,47	3,10	-12,15	1,77
9. Kertas/karton (48)	8,82	6,62	7,48	12,96	-15,13	1,40
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	10,41	6,91	7,28	5,35	-30,07	1,36
Total 10 Golongan Barang	727,71	479,37	469,88	-1,98	-35,43	87,65
Lainnya	134,82	69,19	66,20	-4,32	-50,90	12,35
Total Impor Non-migas	862,53	548,56	536,08	-2,27	-37,85	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan Agustus 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$248,06 juta atau 39,27 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan Agustus 2015 mengalami penurunan sebesar 3,61 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan Agustus 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$70,52 juta dengan peranannya sebesar 11,16 persen, Jepang sebesar US$68,59 juta (10,86 persen), Malaysia sebesar US$45,28 juta (7,17 persen), Amerika Serikat sebesar US$23,95 juta (3,79 persen), Saudi Arabia sebesar US$23,44 juta (3,71 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$21,39 juta (3,39 persen), Swiss sebesar US$19,62 juta (3,11 persen), Jerman sebesar US$19,46 juta (3,08 persen), dan Taiwan sebesar US$9,67 juta (1,53 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015	% Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014	% Peran thd total Agustus 2015
	Agustus 2014	Juli 2015	Agustus 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	435,34	257,36	248,06	-3,61	-43,02	39,27
2. Tiongkok	92,21	62,84	70,52	12,21	-23,53	11,16
3. Jepang	95,09	46,19	68,59	48,50	-27,87	10,86
4. Malaysia	66,09	46,64	45,28	-2,93	-31,49	7,17
5. Amerika Serikat	22,66	43,25	23,95	-44,63	5,68	3,79
6. Saudi Arabia	40,97	2,40	23,44	874,67	-42,79	3,71
7. Uni Emirat Arab	40,65	21,68	21,39	-1,34	-47,38	3,39
8. Swiss	1,79	2,06	19,62	850,37	994,45	3,11
9. Jerman	25,63	24,97	19,46	-22,04	-24,06	3,08
10. Taiwan	9,51	9,96	9,67	-2,92	1,66	1,53
Total 10 Negara Asal	829,96	517,37	549,98	6,30	-33,73	87,07
Lainnya	213,23	100,45	81,64	-18,73	-61,71	12,93
Total Impor	1.043,19	617,82	631,62	2,23	-39,45	100,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 75/09/21/Th.X, 15 September 2015

PROFIL KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU, MARET 2015

- ☑ Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Maret 2015 sebanyak 122.398 orang (6,24 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2014 yang berjumlah 124.171 orang (6,4 persen), secara absolut mengalami penurunan sebanyak 1.773 orang atau turun sebesar 0,16 persen.

- ☑ Selama periode September 2014 - Maret 2015, penduduk miskin di daerah perkotaan 1.793 orang, sementara di daerah pedesaan secara absolut tidak mengalami perubahan yang berarti.

- ☑ Secara relatif persentase penduduk miskin daerah perkotaan mengalami penurunan 0,15 poin selama periode September 2014 - Maret 2015, yaitu dari 5,61 persen menjadi 5,46 persen. Sementara di pedesaan persentase penduduk miskin juga menurun sebesar 0,30 poin, yaitu dari 10,54 persen menjadi 10,23 persen.

- ☑ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2015, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 67,28 persen, sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2015 adalah sebesar 32,72 persen.

- ☑ Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan di daerah perkotaan adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, dan telur ayam ras, sedangkan di daerah pedesaan adalah komoditas beras, rokok kretek filter, gula pasir, dan telur ayam ras. Untuk komoditi bukan makanan, kontribusi terbesar terhadap Garis Kemiskinan adalah biaya perumahan, listrik, dan bensin baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

- ☑ Pada periode September 2014 – Maret 2015, baik Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) maupun Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan peningkatan, meskipun nilai kedua indeks tersebut masih tetap rendah. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin makin jauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin sedikit melebar.

http://kepri.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, September 2014–Maret 2015

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau pada periode September 2014-Maret 2015 mengalami penurunan sebanyak 1.773 orang, yaitu dari 124.171 orang pada September 2014 menjadi 122.398 orang pada Maret 2015. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,16 poin yaitu dari 6,40 persen menjadi 6,24 persen pada periode tersebut.

Jumlah penduduk miskin daerah perkotaan berkurang sebanyak 1.793 orang, dari 91.270 orang pada September 2014 menjadi 89.477 orang pada Maret 2015. Sementara di daerah pedesaan, penduduk miskin berubah dari 32.901 orang pada September 2014 menjadi 32.921 orang pada Maret 2015.

Tabel 1.
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Daerah, September 2014-Maret 2015

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (Org)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
September 2014	279.898	151.228	431.126	91.270	5,61
Maret 2015	298.998	155.149	454.147	89.477	5,46
Pedesaan					
September 2014	302.805	96.258	399.063	32.901	10,54
Maret 2015	316.511	104.127	420.638	32.921	10,23
Kota+Desa					
September 2014	283.584	142.383	425.967	124.171	6,40
Maret 2015	301.870	146.782	448.652	122.398	6,24

Sumber: Diolah dari data Susenas, September 2014 dan Maret 2015.

http://kepri.bps.go.id

2. Perubahan Garis Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, September 2014–Maret 2015

Banyak sedikitnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama September 2014-Maret 2015, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,33 persen, yaitu dari Rp.425.967,- per kapita per bulan pada September 2014 menjadi Rp. 448,652,- pada Maret 2015. Pada periode yang sama, perkembangan garis kemiskinan daerah perkotaan meningkat 5,34 persen dan di wilayah pedesaan meningkat sebesar 5,41 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2015 peranan GKM terhadap GK sebesar 67,28 persen, sedangkan pada September 2014 peranan GKM terhadap GK sebesar 66,57 persen. Di daerah perkotaan peranan GKM terhadap GK terlihat meningkat dari 64,92 persen pada September 2014 menjadi 65,84 persen pada Maret 2015, sebaliknya di pedesaan peranan GKM terhadap GK terlihat menurun dari 75,88 persen pada September 2014 menjadi 75,25 persen pada Maret 2015.

Komoditas makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras. Pada Maret 2015, sumbangan pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan Makanan sebesar 20,12 persen di perkotaan dan 26,24 persen di pedesaan. Selain beras, komoditas makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan Makanan dalah rokok kretek filter (12,70 persen di perkotaan, 16,17 persen di pedesaan), telur ayam ras (5,26 persen di perkotaan, 5,36 persen di pedesaan), dan gula pasir (3,16 persen di perkotaan, 5,89 persen di pedesaan).

Untuk komoditas bukan makanan, biaya perumahan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap Garis Kemiskinan Bukan Makanan, yaitu 29,97 persen di perkotaan dan 28,99 persen di pedesaan. Komoditas bukan makanan lainnya yang berpengaruh cukup besar pada Garis Kemiskinan Bukan Makanan antara lain: biaya yang dikeluarkan untuk listrik (14,73 persen di perkotaan, 11,14 persen di pedesaan), bensin (11,49 persen di perkotaan, 9,48 persen di pedesaan), pendidikan (7,12 persen di perkotaan, 4,61 persen di pedesaan).

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2.
Peranan Beberapa Komoditi Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, Maret 2015

Komoditi (1)	Perkotaan (%) (2)	Pedesaan (%) (3)
1. Beras	20,12	26,24
2. Rokok Kretek Filter	12,70	16,17
3. Telur Ayam Ras	6,26	5,34
4. Daging Ayam Ras	6,63	3,02
5. Gula Pasir	3,16	5,89
6. Mie Instan	4,70	5,09
7. Tongkol/Tuna/Cakalang	4,58	2,89
8. Kue Basah	3,69	4,30

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2015.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.
Peranan Beberapa Komoditi Non Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Bukan Makanan Di Provinsi Kepulauan Riau, Maret 2015

Komoditi (1)	Perkotaan (%) (2)	Pedesaan (%) (3)
1. Perumahan	29,97	28,99
2. Listrik	14,73	11,14
3. Bensin	11,49	9,48

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2015

OKTOBER

https://epti.kpsi.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No.76/10/21/Th. X, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM SEPTEMBER 2015 DELFLASI 0,12 PERSEN

- ☑ Pada September 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,12 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 17 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 6 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 46 kota mengalami inflasi dan 36 kota mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Batam disebabkan penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,17 persen. Sebaliknya, 6 kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,25 persen; kelompok sandang sebesar 0,94 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,08 persen serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-September) 2015 di Kota Batam sebesar 3,85 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (September 2015 dibandingkan dengan September 2014) sebesar 8,55 persen.

http://epn.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada September 2015 mengalami penurunan dari 121,67 pada Agustus 2015 menjadi 121,52 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,12 persen. Terjadinya perubahan harga pada 122 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam selama September 2015. Sebanyak 45 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai rawit, tomat buah, kangkung, sawi hijau, bawang merah, modem internet, sawi putih, cabai merah, sotong, teri, bayam, bumbu masak jadi, kol putih, daging sapi, batu bata, jeruk, tomat sayur, kakap putih, hati sapi, anggur, minyak goreng, bawal, bawang bombay, kacang panjang, seng, apel, daun singkong, susu kental manis, susu untuk tulang, susu bubuk, kentang, daging ayam kampung, tongkol, kecap, susu cair kemasan, bandeng, mujair, ikan dalam kaleng, semangka, lele, parfum, ikan asin belah, susu untuk wanita hamil, pisang dan pembersih lantai.

Sebaliknya, 77 komoditi lainnya justru mengalami kenaiakn harga/tarif, antara lain: wortel, ketimun, daun bawang, bawang putih, kasur, labu siam/jipang, daging ayam ras, lemari pakaian, tauge, cumi-cumi, buncis, selar/tude, jagung manis, emas perhiasan, melon, bola lampu, lampu TL/neon, telur ayam kampung, jeruk nipis, kacang tanah, mie basah, mas, pembasmi nyamuk bakar, lada/merica, kepiting/rajungan, bahan bakar rumah tangga, televisi berwarna, layang/benggol dan sabun detergen bubuk/cair.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
September 2014 s.d September 2015

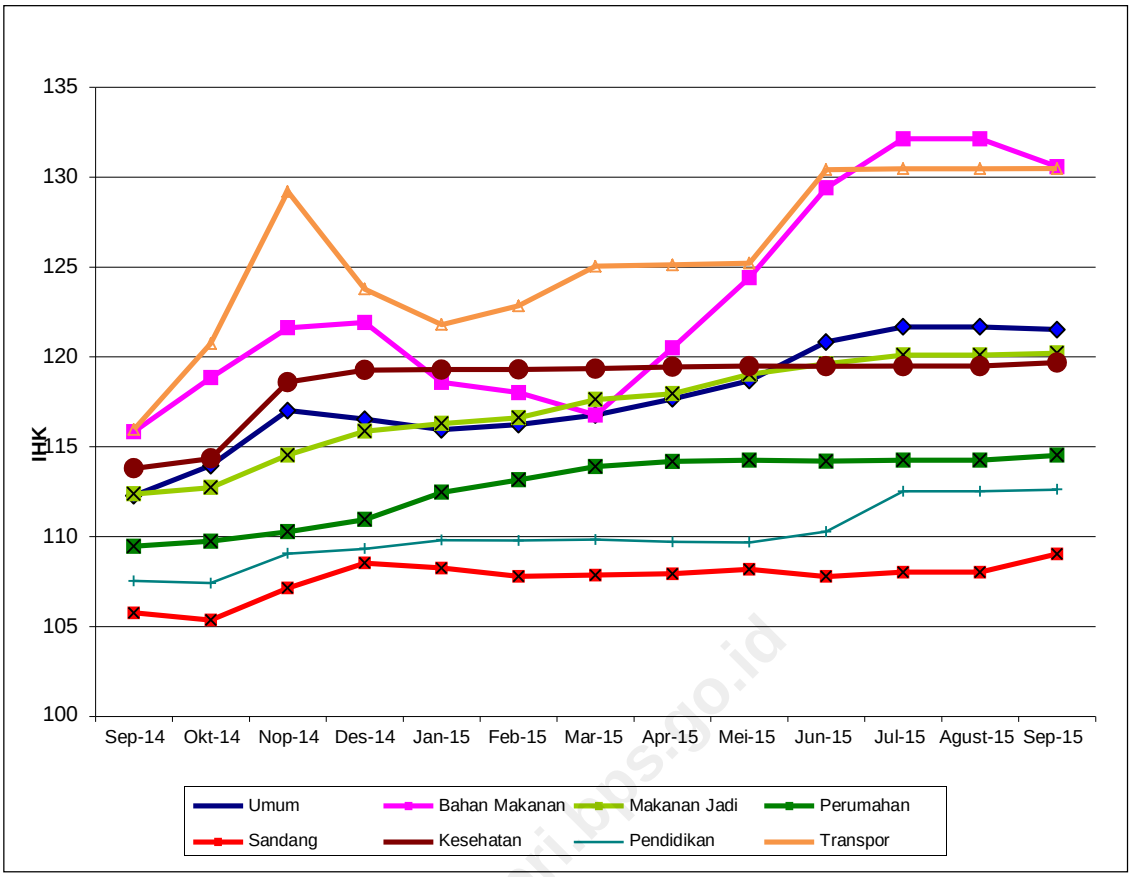

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		September		Januari-September		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,58	-0,02	4,95	-0,24	2,86
2.	Banda Aceh	0,47	-0,36	3,79	0,39	4,30
3.	Lhokseumawe	0,50	0,22	4,23	0,41	4,55
4.	Sibolga	0,37	-1,85	3,27	0,63	5,59
5.	Pematang Siantar	0,57	-0,28	2,81	0,84	5,87
6.	Medan	0,23	-0,70	3,03	1,72	6,87
7.	Padang Sidempuan	0,14	-0,82	2,56	-0,18	4,52
8.	Padang	0,33	-0,49	4,15	-0,95	6,42
9.	Bukit Tinggi	0,95	-0,73	4,61	0,55	5,00
10.	Tembilahan	-0,04	-0,38	6,56	1,38	4,71
11.	Pekanbaru	0,43	-0,40	3,95	1,24	5,70
12.	Dumai	0,64	-0,23	4,37	2,14	6,21
13.	Bungo	0,60	-0,21	3,56	0,12	5,37
14.	Jambi	0,13	-1,26	3,17	-0,08	5,29
15.	Palembang	0,47	-0,38	2,48	1,03	6,84
16.	Lubuk Linggau	0,44	-0,16	3,32	2,37	8,33
17.	Bengkulu	0,73	-0,22	4,96	2,87	8,65
18.	Bandar Lampung	0,22	0,02	3,53	3,23	8,04
19.	Metro	-0,29	0,15	2,59	2,02	5,90
20.	Tanjung Pandan	-0,12	1,20	8,04	2,28	7,11
21.	Pangkal Pinang	1,29	0,84	3,70	4,33	7,46
22.	**Batam**	**0,48**	**-0,12**	**2,95**	**3,85**	**8,55**
23.	Tanjungpinang	0,06	0,68	3,10	2,44	6,81
Nasional		**0,27**	**-0,05****	**3,71**	**2,24****	**6,83****

**) September 2015 terhadap September 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (September 2015 dibanding dengan September 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 8,55 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-September) 2015 sebesar 3,85 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,95 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 17 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 6 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota DKI Jakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-30 dari 36 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam
Menurut Kelompok Pengeluaran, September 2015

	Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2015	Inflasi September 2015	Andil Inflasi
	[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m		**121,52**	**-0,12**	**-0,12**
1.	Bahan Makanan	130,58	-1,17	-0,25
2.	Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,21	0,09	0,01
3.	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,53	0,25	0,06
4.	Sandang	109,04	0,94	0,05
5.	Kesehatan	119,68	0,16	0,01
6.	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	112,62	0,08	0,00
7.	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	130,47	0,01	0,00

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, September 2015

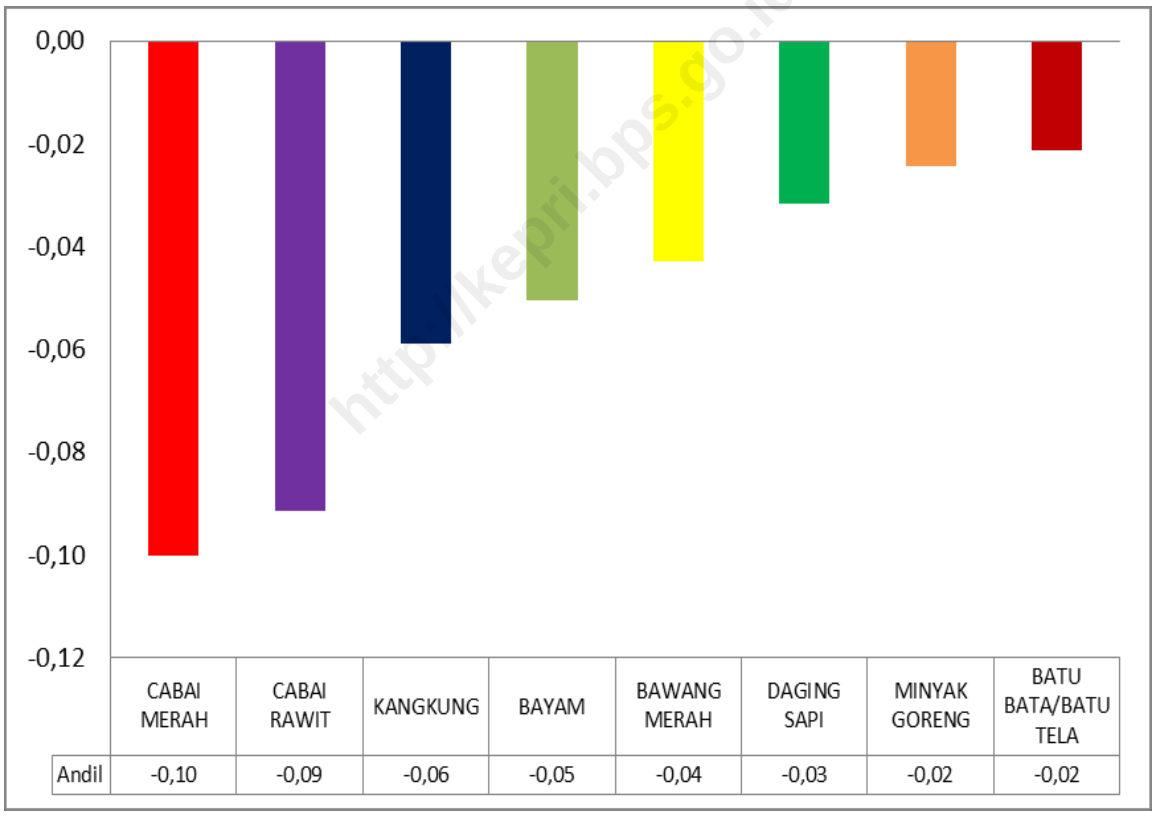

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam September 2015, tercatat satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok bahan manakan sebesar 1,17 persen. Sebaliknya, enam kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,25 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,94 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,16 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,08 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada September 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen atau turun dari 132,13 pada Agustus 2015 menjadi 130,58 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada lima subkelompok. Indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 2,79 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 3,29 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 2,38 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,67 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 2,04 persen. Sebaliknya empat kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks yaitu: indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,70 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 3,29 persen; subkelompok ikan segar naik sebesar 0,91 persen; serta subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya serta subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya

Dengan penurunan indeks sebesar 0,12 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,12 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,09 persen atau naik dari 120,10 pada Agustus 2015 menjadi 120,21 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,17 persen; serta indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,25 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 114,25 pada bulan sebelumnya menjadi 114,53 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,47 persen; indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 2,38; serta indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,38 persen. Sebaliknya indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,16 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada September 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,94 persen atau naik dari 108,02 pada bulan sebelumnya menjadi 109,04 pada bulan ini. Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok sandang laki-laki naik sebesar 0,05 persen; indeks subkelompok sandang wanita naik sebesar 0,02 persen; serta indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lain naik sebesar 3,52 persen. Sedangkan untuk subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,94 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,16 persen atau naik dari 119,49 pada Agustus 2015 menjadi 119,68 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,43 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,16 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen atau naik dari 112,53 pada bulan sebelumnya menjadi 112,62 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok rekreasi yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,37 persen. Sebaliknya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,08 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0057 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 130,46 pada Agustus 2015 menjadi 130,47 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transpor sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0016 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia September 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,27	-0,02
2.	Banda aceh	115,29	-0,36
3.	Lhokseumawe	115,96	0,22
4.	Sibolga	120,15	-1,85
5.	Pematang Siantar	123,00	-0,28
6.	Medan	122,77	-0,70
7.	Padang Sidempuan	118,05	-0,82
8.	Padang	124,83	-0,49
9.	Bukit Tinggi	118,87	-0,73
10.	Tembilahan	125,77	-0,38
11.	Pekanbaru	121,04	-0,40
12.	Dumai	122,16	-0,23
13.	Bungo	119,20	-0,21
14.	Jambi	119,94	-1,26
15.	Palembang	118,16	-0,38
16.	Lubuk Linggau	119,23	-0,16
17.	Bengkulu	128,13	-0,22
18.	Bandar Lampung	122,22	0,02
19.	Metro	129,45	0,15
20.	Tanjung Pandan	129,71	1,20
21.	Pangkal Pinang	123,38	0,84
22.	**Batam**	**121,52**	**-0,12**
23.	Tanjungpinang	122,24	0,68
24.	DKI Jakarta	122,38	0,01
25.	Bogor	121,30	0,04
26.	Sukabumi	120,94	-0,21
27.	Bandung	120,61	-0,01
28.	Cirebon	118,30	-0,27
29.	Bekasi	119,37	-0,38
30.	Depok	120,15	-0,27
31.	Tasikmalaya	119,13	-0,08
32.	Cilacap	123,42	0,06
33.	Purwokerto	119,00	-0,02
34.	Kudus	126,93	0,28
35.	Surakarta	117,97	-0,45
36.	Semarang	120,46	-0,18
37.	Tegal	117,53	-0,14
38.	Yogyakarta	119,14	0,04
39.	Jember	119,52	0,29
40.	Banyuwangi	119,45	0,21

http://kepri.bps.go.id

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	118,91	0,13
42.	Kediri	119,96	0,26
43.	Malang	121,79	0,21
44.	Probolinggo	120,64	0,23
45.	Madiun	118,97	0,15
46.	Surabaya	121,14	0,26
47.	Tangerang	128,50	-0,16
48.	Cilegon	124,60	0,30
49.	Serang	126,76	-0,02
50.	Singaraja	128,19	0,27
51.	Denpasar	118,65	-0,22
52.	Mataram	119,95	0,55
53.	Bima	122,20	0,02
54.	Maumere	115,77	0,20
55.	Kupang	121,54	0,27
56.	Pontianak	128,79	0,16
57.	Singkawang	121,37	0,41
58.	Sampit	121,27	0,04
59.	Palangka Raya	118,32	-0,34
60.	Tanjung	121,93	0,94
61.	Banjarmasin	119,59	0,53
62.	Balikpapan	125,00	-0,13
63.	Samarinda	123,14	-0,06
64.	Tarakan	129,21	-0,29
65.	Manado	121,26	0,62
66.	Palu	121,29	0,12
67.	Bulukumba	127,95	0,57
68.	Watampone	117,70	0,56
69.	Makassar	121,42	0,57
70.	Pare-pare	118,67	0,17
71.	Palopo	119,35	0,47
72.	Kendari	118,00	0,61
73.	Bau-bau	124,87	0,08
74.	Gorontalo	117,72	0,17
75.	Mamuju	119,84	0,22
76.	Ambon	120,41	0,38
77	Tual	133,64	-1,41
78	Ternate	124,73	-1,58
79	Manokwari	113,65	0,38
80	Sorong	123,30	0,21
81	Merauke	123,20	1,33
82	Jayapura	121,71	0,35
Nasional		**121,67****	**-0,05****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Agustus-September 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustusi 2015	% Perub thd Juli 2015	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,67**	**0,70**	**121,52**	**-0,12**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**132,13**	**2,12**	130,58	-1,17
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	120,94	0,29	121,79	0,70
	Daging dan Hasil-hasilnya	116,49	1,76	120,32	3,29
	Ikan segar	125,85	3,06	126,99	0,91
	Ikan diawetkan	119,86	-0,02	116,51	-2,79
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	116,42	2,23	116,42	0,00
	Sayuran	175,39	11,03	169,62	-3,29
	Kacang-kacangan	117,63	0,44	117,94	0,26
	Buah-buahan	124,40	-0,73	121,44	-2,38
	Bumbu-bumbuan	199,14	-0,69	183,86	-7,67
	Lemak dan minyak	111,06	-0,58	108,79	-2,04
	Bahan makanan lainnya	104,05	0,04	104,05	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,10**	**0,41**	**120,21**	**0,09**
	Makanan jadi	116,92	0,41	116,92	0,00
	Minuman yang tidak beralkohol	108,86	0,25	109,05	0,17
	Tembakau dan minuman beralkohol	140,45	0,54	140,80	0,25
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,25**	**0,04**	**114,53**	**0,25**
	Biaya tempat tinggal	114,15	0,01	113,97	-0,16
	Bahan bakar, penerangan dan air	113,47	0,13	114,00	0,47
	Perlengkapan rumah tangga	109,32	-0,01	111,92	2,38
	Penyelenggaraan rumah tangga	119,65	0,05	120,10	0,38
IV.	**SANDANG**	**108,02**	**0,22**	**109,04**	**0,94**
	Sandang laki-laki	110,86	0,00	110,92	0,05
	Sandang wanita	106,62	0,00	106,64	0,02
	Sandang anak-anak	110,28	0,00	110,28	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,45	0,85	108,13	3,52
V.	**KESEHATAN**	**119,49**	**0,01**	**119,68**	**0,16**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,22	0,00	108,22	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	109,81	0,02	110,28	0,43
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**112,53**	**2,04**	**112,62**	**0,08**
	Jasa pendidikan	122,51	3,89	122,51	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan /peralatan pendidikan	104,07	-0,15	103,92	-0,14
	Rekreasi	102,12	0,00	102,50	0,37
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**130,46**	**0,04**	**130,47**	**0,01**
	Transpor	144,76	0,05	144,77	0,01
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	106,21	0,00	106,21	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No.77/10/21/Th. X, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG SEPTEMBER 2015 INFLASI 0,68 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,68 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 17 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 46 kota mengalami inflasi dan 36 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan naiknya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluaranya itu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan 0,14 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,10 persen serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,93 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks 0,68 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-September) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,44 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (September 2015 dibandingkan dengan September 2014) sebesar 6,81 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada September 2015 mengalami kenaikan dari 121,42 pada Agustus 2015 menjadi 122,24 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,68 persen. Terjadinya perubahan harga pada 86 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang September 2015. Sebanyak 59 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, bahan agar-agar, buncis, tongkol/ambu-ambu, cabe hijau, semangka, bawang goreng, kacang tanah, kacang hijau, wortel, minuman kesegaran, tenggiri, jeruk, Sekolah Dasar, teh, kerupuk ikan, cat tembok, daging ayam ras, obat batuk, terong panjang, rokok putih dan bawang putih.

Sebaliknya, 27 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai rawit, kangkung, bayam, cabai merah, minyak goreng, anggur, sekolah menengah atas, selar/tude, teri, sawi hijau, kakap merah, kepiting/rajungan, kacang panjang, kentang, tomat sayur, sotong, udang basah, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, bahan bakar rumah tangga, sikat gigi, lele, pelata, tissu, cabai merah kering, pemutih, tarif listrik, pembasmi nyamuk spray.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)
September 2014 s.d September 2015

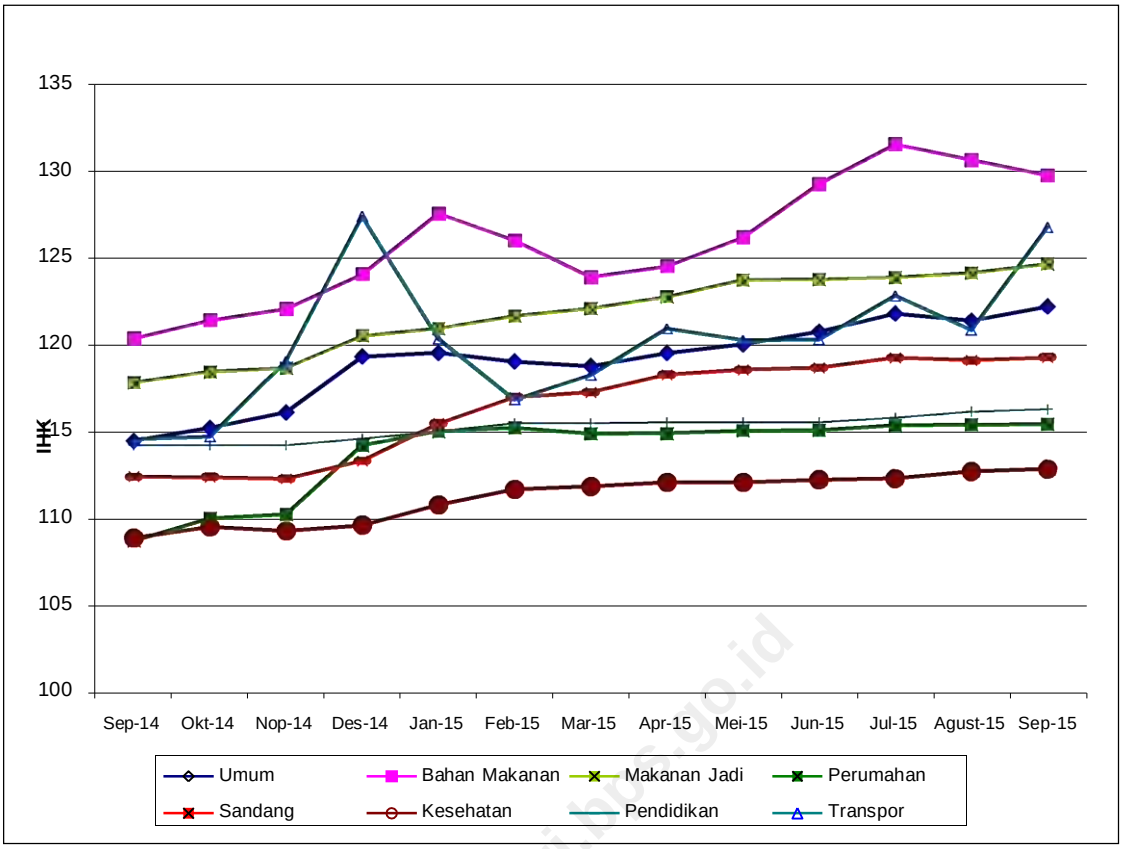

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		September		Januari-September		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,58	-0,02	4,95	-0,24	2,86
2.	Banda Aceh	0,47	-0,36	3,79	0,39	4,30
3.	Lhokseumawe	0,50	0,22	4,23	0,41	4,55
4.	Sibolga	0,37	-1,85	3,27	0,63	5,59
5.	Pematang Siantar	0,57	-0,28	2,81	0,84	5,87
6.	Medan	0,23	-0,70	3,03	1,72	6,87
7.	Padang Sidempuan	0,14	-0,82	2,56	-0,18	4,52
8.	Padang	0,33	-0,49	4,15	-0,95	6,42
9.	Bukit Tinggi	0,95	-0,73	4,61	0,55	5,00
10.	Tembilahan	-0,04	-0,38	6,56	1,38	4,71
11.	Pekanbaru	0,43	-0,40	3,95	1,24	5,70
12.	Dumai	0,64	-0,23	4,37	2,14	6,21
13.	Bungo	0,60	-0,21	3,56	0,12	5,37
14.	Jambi	0,13	-1,26	3,17	-0,08	5,29
15.	Palembang	0,47	-0,38	2,48	1,03	6,84
16.	Lubuk Linggau	0,44	-0,16	3,32	2,37	8,33
17.	Bengkulu	0,73	-0,22	4,96	2,87	8,65
18.	Bandar Lampung	0,22	0,02	3,53	3,23	8,04
19.	Metro	-0,29	0,15	2,59	2,02	5,90
20.	Tanjung Pandan	-0,12	1,20	8,04	2,28	7,11
21.	Pangkal Pinang	1,29	0,84	3,70	4,33	7,46
22.	Batam	0,48	-0,12	2,95	3,85	8,55
23.	**Tanjungpinang**	**0,06**	**0,68**	**3,10**	**2,44**	**6,81**
	Nasional	**0,27**	**-0,05****	**3,71**	**2,24****	**6,83****

**) September 2015 terhadap September 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (September 2015 dibanding dengan September 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,81persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-September) 2015 sebesar 2,44 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,10 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 17 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota DKI Jakarta. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-5 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung sebesar 0,01 persen.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, September 2015

	KelompokPengeluaran	Indeks September 2015	Inflasi September 2015	Andil Inflasi
	[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m		**122,24**	**0,68**	**0,68**
1.	Bahan Makanan	129,83	-0,68	-0,17
2.	Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	124,71	0,43	0,08
3.	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,41	0,02	0,00
4.	Sandang	119,29	0,15	0,01
5.	Kesehatan	112,83	0,14	0,01
6.	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,10	0,01
7.	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	126,84	4,93	0,74

Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, September 2015

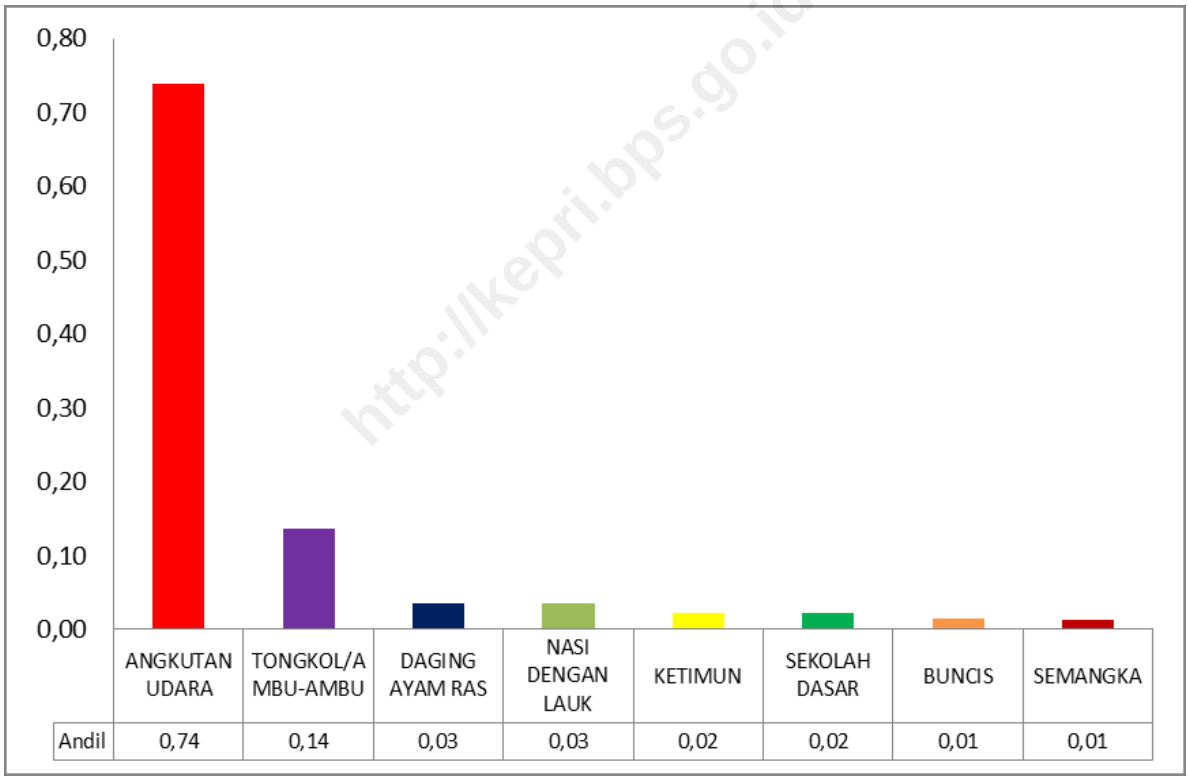

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang September 2015, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,43 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,02 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,15; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,14 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,10 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 4,93 persen. Sebaliknya, satu kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 0,68 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada September 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,68 persen atau turun dari 130,72 pada Agustus 2015 menjadi 122,24 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada empat subkelompok. Indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 4,03 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,03 dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 3,13 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu; Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,02 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,99 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,60 persen; indeks subkelompok, telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,25 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,81 persen,; indeks subkelompok buah-buahan sebesar 0,82 persen; dan. Dengan terjadinya penurunan indeks pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,17 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,43 persen atau naik dari 124,17 pada Juli 2015 menjadi 124,71 pada bulan ini.Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,32 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,59 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,60 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 115,39 pada bulan sebelumnya menjadi 115,41 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang September 2015 dengan memberi andil sebesar 0,005 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,04 persen; dan indeks penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,30 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air turun sebesar 0,13 persen. Dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan;

4. Kelompok Sandang

Pada September 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen atau naik dari 119,11 pada bulan sebelumnya menjadi 119,29 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,15 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks.Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,07 persen; dan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,14 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,006 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,23 persen. Sedangkan indeks subkelompok rekreasi; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatanpendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,10 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 4,93 persen atau naik dari 120,88 pada Agustus 2015 menjadi 126,84 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 7,33 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 4,93 persen pada bulan ini berarti kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,74 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia September 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,27	-0,02
2.	Banda aceh	115,29	-0,36
3.	Lhokseumawe	115,96	0,22
4.	Sibolga	120,15	-1,85
5.	Pematangsiantar	123,00	-0,28
6.	Medan	122,77	-0,70
7.	Padang Sidempuan	118,05	-0,82
8.	Padang	124,83	-0,49
9.	Bukit Tinggi	118,87	-0,73
10.	Tembilahan	125,77	-0,38
11.	Pekanbaru	121,04	-0,40
12.	Dumai	122,16	-0,23
13.	Bungo	119,20	-0,21
14.	Jambi	119,94	-1,26
15.	Palembang	118,16	-0,38
16.	Lubuk Linggau	119,23	-0,16
17.	Bengkulu	128,13	-0,22
18.	Bandar lampung	122,22	0,02
19.	Metro	129,45	0,15
20.	Tanjung Pandan	129,71	1,20
21.	Pangkal Pinang	123,38	0,84
22.	Batam	121,52	-0,12
23.	**Tanjungpinang**	**122,24**	**0,68**
24.	DKI Jakarta	122,38	0,01
25.	Bogor	121,30	0,04
26.	Sukabumi	120,94	-0,21
27.	Bandung	120,61	-0,01
28.	Cirebon	118,30	-0,27
29.	Bekasi	119,37	-0,38
30.	Depok	120,15	-0,27
31.	Tasikmalaya	119,13	-0,08
32.	Cilacap	123,42	0,06
33.	Purwokerto	119,00	-0,02
34.	Kudus	126,93	0,28
35.	Surakarta	117,97	-0,45
36.	Semarang	120,46	-0,18
37.	Tegal	117,53	-0,14
38.	Yogyakarta	119,14	0,04
39.	Jember	119,52	0,29
40.	Banyuwangi	119,45	0,21

http://kepri.bps.go.id

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	118,91	0,13
42.	Kediri	119,96	0,26
43.	Malang	121,79	0,21
44.	Probolinggo	120,64	0,23
45.	Madiun	118,97	0,15
46.	Surabaya	121,14	0,26
47.	Tangerang	128,50	-0,16
48.	Cilegon	124,60	0,30
49.	Serang	126,76	-0,02
50.	Singaraja	128,19	0,27
51.	Denpasar	118,65	-0,22
52.	Mataram	119,95	0,55
53.	Bima	122,20	0,02
54.	Maumere	115,77	0,20
55.	Kupang	121,54	0,27
56.	Pontianak	128,79	0,16
57.	Singkawang	121,37	0,41
58.	Sampit	121,27	0,04
59.	Palangka Raya	118,32	-0,34
60.	Tanjung	121,93	0,94
61.	Banjarmasin	119,59	0,53
62.	Balikpapan	125,00	-0,13
63.	Samarinda	123,14	-0,06
64.	Tarakan	129,21	-0,29
65.	Manado	121,26	0,62
66.	Palu	121,29	0,12
67.	Bulukumba	127,95	0,57
68.	Watampone	117,70	0,56
69.	Makassar	121,42	0,57
70.	Pare-pare	118,67	0,17
71.	Palopo	119,35	0,47
72.	Kendari	118,00	0,61
73.	Bau-bau	124,87	0,08
74.	Gorontalo	117,72	0,17
75.	Mamuju	119,84	0,22
76.	Ambon	120,41	0,38
77	Tual	133,64	-1,41
78	Ternate	124,73	-1,58
79	Manokwari	113,65	0,38
80	Sorong	123,30	0,21
81	Merauke	123,20	1,33
82	Jayapura	121,71	0,35
Nasional		**121,67****	**-0,05****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Agustus-September 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2015	% Perubthd Juli 2015	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,42**	**-0,34**	**122,24**	**0,68**
I.	**BAHAN MAKANAN**	130,72	-0,70	129,83	-0,68
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,58	-0,02	131,61	0,02
	Daging dan Hasil-hasilnya	129,61	-2,39	132,19	1,99
	Ikan segar	140,50	-4,01	142,75	1,60
	Ikan diawetkan	125,25	-0,85	124,18	-0,85
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,21	0,50	113,49	0,25
	Sayuran	147,82	2,16	141,86	-4,03
	Kacang-kacangan	141,21	-0,01	142,35	0,81
	Buah-buahan	129,97	0,36	131,03	0,82
	Bumbu-bumbuan	134,59	2,33	125,13	-7,03
	Lemak dan minyak	104,38	-1,63	101,11	-3,13
	Bahan makanan lainnya	112,75	0,00	117,13	3,88
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**124,17**	**0,21**	124,71	0,43
	Makanan jadi	125,08	0,01	125,48	0,32
	Minuman yang tidak beralkohol	119,89	0,50	120,60	0,59
	Tembakau dan minuman beralkohol	125,27	0,58	126,02	0,60
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	115,39	0,03	115,41	0,02
	Biaya tempat tinggal	109,94	-0,01	109,98	0,04
	Bahan bakar, penerangan dan air	142,78	0,11	142,60	-0,13
	Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,13	114,14	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,52	0,09	106,84	0,30
IV.	**SANDANG**	**119,11**	**-0,13**	119,29	0,15
	Sandang laki-laki	122,98	0,00	122,98	0,00
	Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
	Sandang anak-anak	117,46	0,00	117,46	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,73	-0,57	108,45	0,67
V.	**KESEHATAN**	**112,67**	**0,36**	112,83	0,14
	Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
	Obat-obatan	107,70	1,01	107,78	0,07
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	114,33	0,36	114,67	0,30
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**116,16**	**0,33**	116,28	0,10
	Jasa pendidikan	109,44	1,10	109,69	0,23
	Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	-0,75	128,36	0,00
	Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
	Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,88**	**-1,62**	126,84	4,93
	Transpor	131,33	-2,39	140,96	7,33
	Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No.78/10/21/Th. X, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU SEPTEMBER 2015 DEFLASI 0,01 PERSEN

- ☑ Pada September 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan deflasi sebesar 0,01 persen.
- ☑ Deflasi di Kota Batam tercatat sebesar 0,12 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,68 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 17 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 6 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen..
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota DKI Jakarta. Kota tanjungpinang menempati peringkat ke-5 dari 46 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi tertinggi secara nasional terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung sebesar 0,01 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-30 dari 36 kota IHK yang mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan sebesar 1,10 persen. Sebaliknya, enam indeks kelompok gabungan mengalami kenaikan yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,21 persen; kelompok sandang sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,08 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,66 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-September) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 3,65 persen dan laju inflasi *'year on year'* (September 2015 dibandingkan dengan September 2014) sebesar 8,30 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) September 2014 s.d September 2015

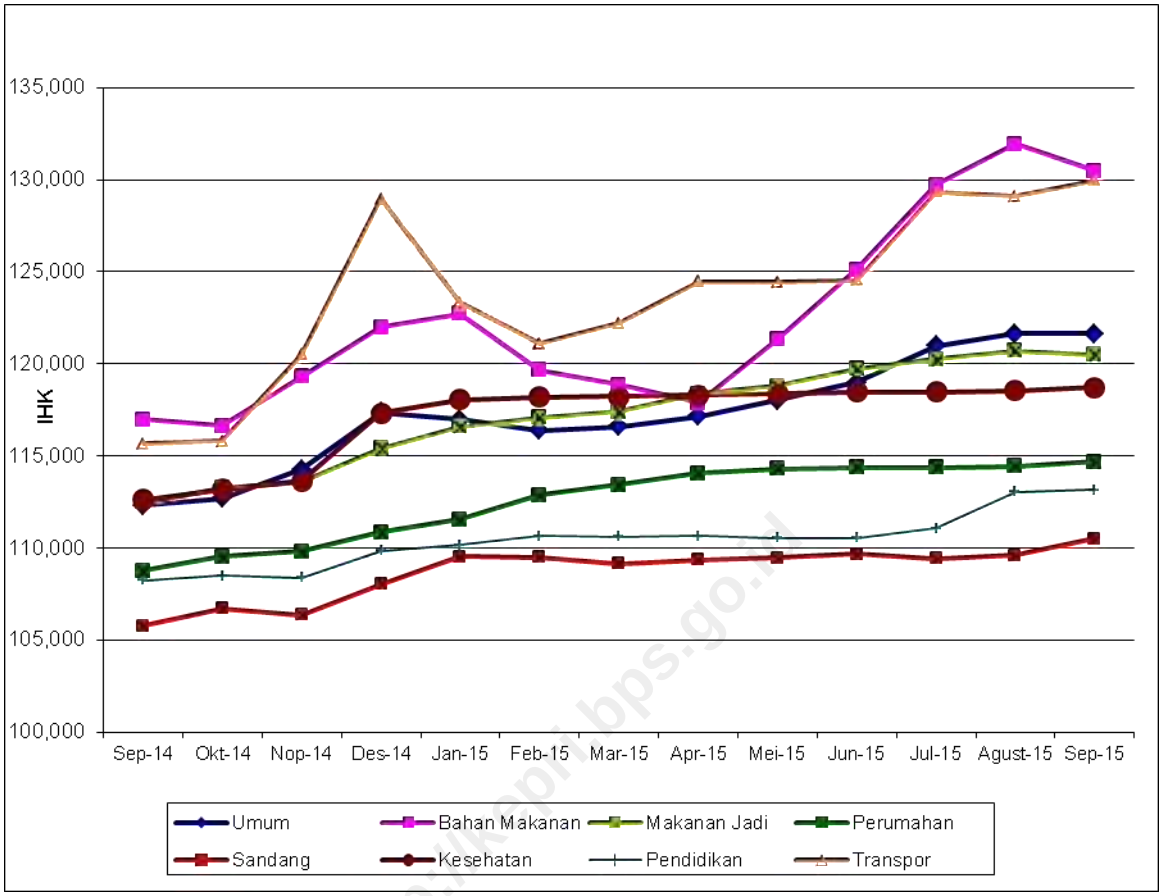

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2015 mengalami penurunan indeks dari 121,63 pada bulan Agustus 2015 menjadi 121,62 pada bulan ini atau terjadi deflasi gabungan sebesar 0,01 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-September) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 3,65 persen, lebih tinggi dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,97 persen. Laju inflasi *'year on year'* (September 2015 dibanding dengan September 2014) gabungan tercatat sebesar 8,30 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 17 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 6 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota DKI Jakarta. Kota tanjungpinang menempati peringkat ke-5 dari 46 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sedangkan deflasi tertinggi secara nasional terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung sebesar 0,01 persen. Kota Batam menempati peringkat ke-30 dari 36 kota IHK yang mengalami deflasi.

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		September		Januari-September		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,58	-0,02	4,95	-0,24	2,86
2.	Banda Aceh	0,47	-0,36	3,79	0,39	4,30
3.	Lhokseumawe	0,50	0,22	4,23	0,41	4,55
4.	Sibolga	0,37	-1,85	3,27	0,63	5,59
5.	Pematang Siantar	0,57	-0,28	2,81	0,84	5,87
6.	Medan	0,23	-0,70	3,03	1,72	6,87
7.	Padang Sidempuan	0,14	-0,82	2,56	-0,18	4,52
8.	Padang	0,33	-0,49	4,15	-0,95	6,42
9.	Bukit Tinggi	0,95	-0,73	4,61	0,55	5,00
10.	Tembilahan	-0,04	-0,38	6,56	1,38	4,71
11.	Pekanbaru	0,43	-0,40	3,95	1,24	5,70
12.	Dumai	0,64	-0,23	4,37	2,14	6,21
13.	Bungo	0,60	-0,21	3,56	0,12	5,37
14.	Jambi	0,13	-1,26	3,17	-0,08	5,29
15.	Palembang	0,47	-0,38	2,48	1,03	6,84
16.	Lubuk Linggau	0,44	-0,16	3,32	2,37	8,33
17.	Bengkulu	0,73	-0,22	4,96	2,87	8,65
18.	Bandar Lampung	0,22	0,02	3,53	3,23	8,04
19.	Metro	-0,29	0,15	2,59	2,02	5,90
20.	Tanjung Pandan	-0,12	1,20	8,04	2,28	7,11
21.	Pangkal Pinang	1,29	0,84	3,70	4,33	7,46
22.	**Batam**	**0,48**	**-0,12**	**2,95**	**3,85**	**8,55**
23.	**Tanjungpinang**	**0,06**	**0,68**	**3,10**	**2,44**	**6,81**
	Nasional	**0,27**	**-0,05****	**3,71**	**2,24****	**6,83****

**) September 2015 terhadap September 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, September 2015

KelompokPengeluaran	IHK Gabungan September 2015	InflasiGabungan September 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**121,62**	**-0,01**
1. Bahan Makanan	130,47	-1,10
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,85	0,14
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,66	0,21
4. Sandang	110,50	0,82
5. Kesehatan	118,70	0,16
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	113,14	0,08
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,95	0,66

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, September 2015

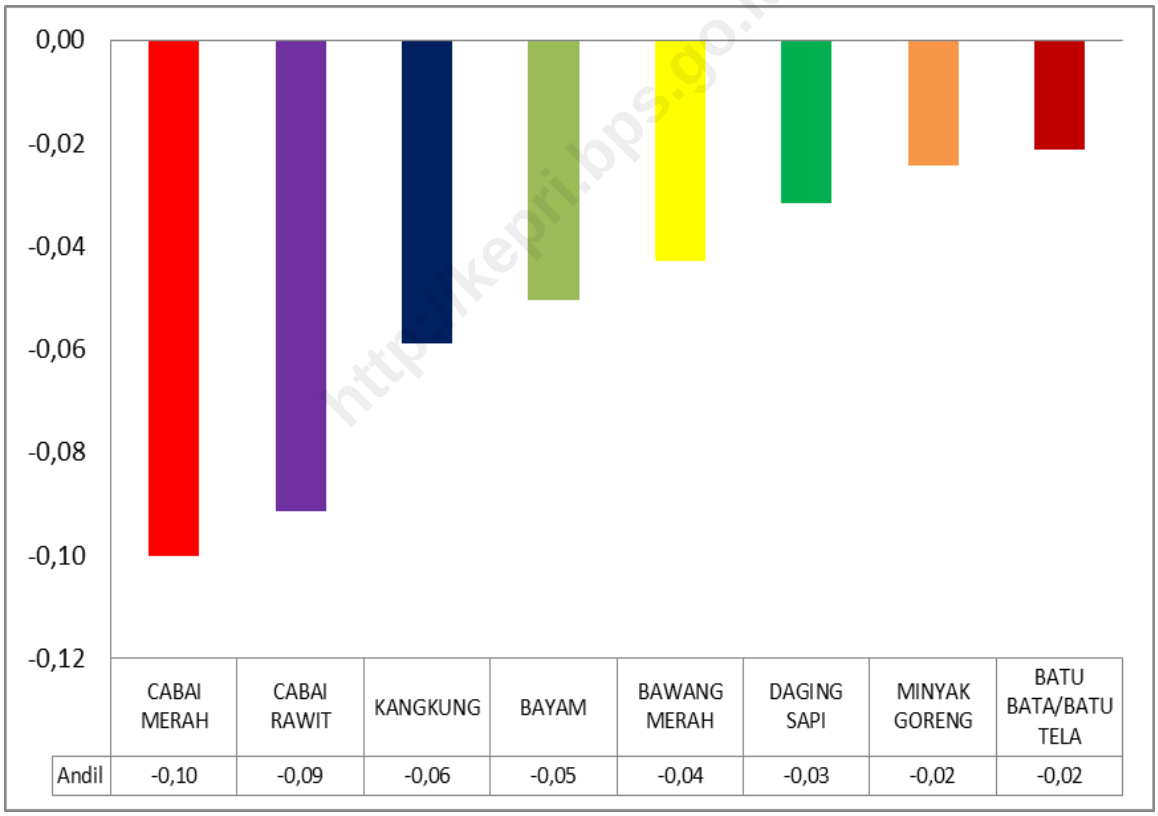

http://kepri.bps.go.id

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, September 2015

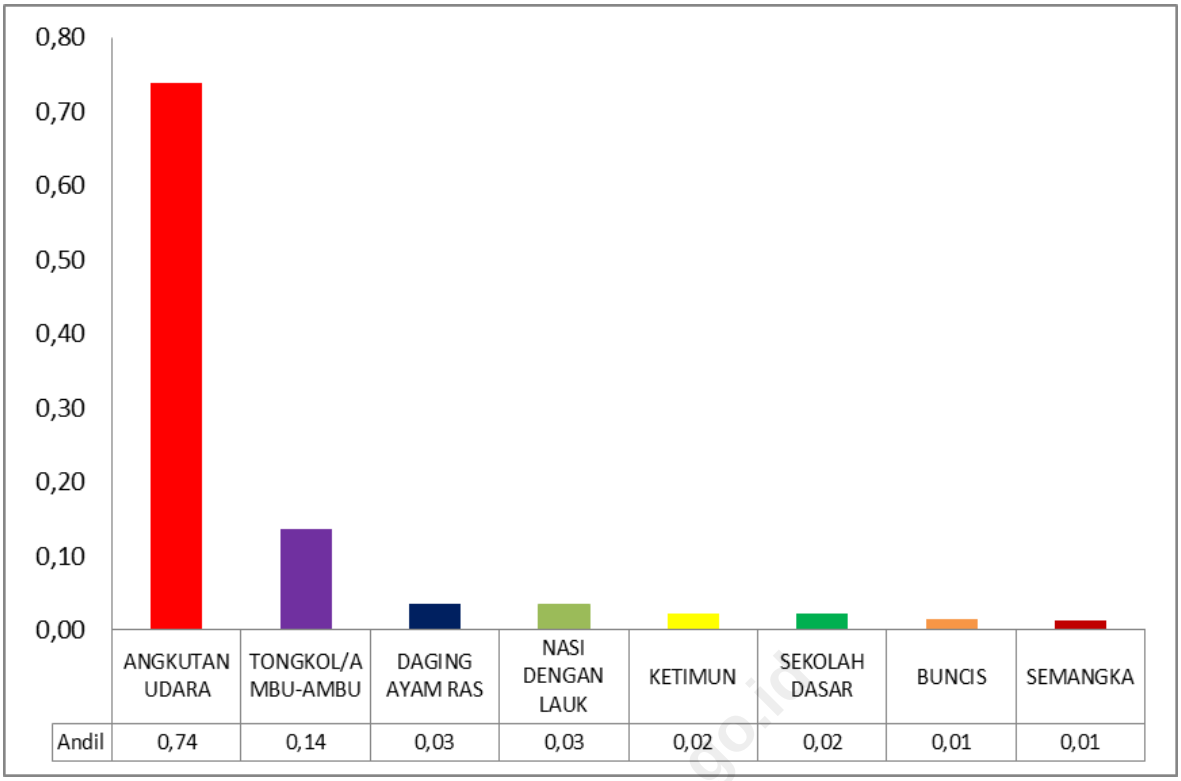

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau September 2015, tercatat kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,10 persen. Sebaliknya, sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,14 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,21 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,82 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,16 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 0,08 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,66 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada September 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 1,10 persen atau turun dari 131,93 pada Agustus 2015 menjadi 130,47 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga gabungan pada lima subkelompok. Indeks gabungan subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 2,51 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 3,38 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 1,91 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,61 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 2,19 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,60 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 3,09 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,01 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,35 persen; dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 0,59.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,14 persen atau naik dari 120,68 pada Agustus 2015 menjadi 120,85 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,05 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,24 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,29 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,21 persen atau naik dari 114,41 pada bulan sebelumnya menjadi 114,66 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok penyelenggaraan tumah tangga mengalami kenaikan indeks gabungan dimana indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,36 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 2,03 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,37 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok biaya tempat tinggal mengalami penurunan sebesar 0,13 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada September 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,82 persen atau naik dari 109,60 pada bulan sebelumnya menjadi 110,50 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga gabungan subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,05 persen; indeks subkelompok sandang wanita naik sebesar 0,02 persen; serta indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 3,11 persen. Sedangkan indeks gabungan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,16 persen.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,01 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,41 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://bpr.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,08 persen atau naik dari 113,05 pada bulan sebelumnya menjadi 113,14 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks gabungan yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 0,03 persen dan subkelompok rekreasi sebesar 0,31 persen. Sebaliknya untuk subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,12 persen.Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,66 persen atau naik dari 129,10 pada Agustus 2015 menjadi 129,95 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh kenaiakn indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,97 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok saran dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia September 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,27	-0,02
2.	Banda aceh	115,29	-0,36
3.	Lhokseumawe	115,96	0,22
4.	Sibolga	120,15	-1,85
5.	Pematangsiantar	123,00	-0,28
6.	Medan	122,77	-0,70
7.	Padang Sidempuan	118,05	-0,82
8.	Padang	124,83	-0,49
9.	Bukit Tinggi	118,87	-0,73
10.	Tembilahan	125,77	-0,38
11.	Pekanbaru	121,04	-0,40
12.	Dumai	122,16	-0,23
13.	Bungo	119,20	-0,21
14.	Jambi	119,94	-1,26
15.	Palembang	118,16	-0,38
16.	Lubuk Linggau	119,23	-0,16
17.	Bengkulu	128,13	-0,22
18.	Bandar lampung	122,22	0,02
19.	Metro	129,45	0,15
20.	Tanjung Pandan	129,71	1,20
21.	Pangkal Pinang	123,38	0,84
22.	**Batam**	**121,52**	**-0,12**
23.	**Tanjungpinang**	**122,24**	**0,68**
24.	DKI Jakarta	122,38	0,01
25.	Bogor	121,30	0,04
26.	Sukabumi	120,94	-0,21
27.	Bandung	120,61	-0,01
28.	Cirebon	118,30	-0,27
29.	Bekasi	119,37	-0,38
30.	Depok	120,15	-0,27
31.	Tasikmalaya	119,13	-0,08
32.	Cilacap	123,42	0,06
33.	Purwokerto	119,00	-0,02
34.	Kudus	126,93	0,28
35.	Surakarta	117,97	-0,45
36.	Semarang	120,46	-0,18
37.	Tegal	117,53	-0,14
38.	Yogyakarta	119,14	0,04
39.	Jember	119,52	0,29
40.	Banyuwangi	119,45	0,21

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	118,91	0,13
42.	Kediri	119,96	0,26
43.	Malang	121,79	0,21
44.	Probolinggo	120,64	0,23
45.	Madiun	118,97	0,15
46.	Surabaya	121,14	0,26
47.	Tangerang	128,50	-0,16
48.	Cilegon	124,60	0,30
49.	Serang	126,76	-0,02
50.	Singaraja	128,19	0,27
51.	Denpasar	118,65	-0,22
52.	Mataram	119,95	0,55
53.	Bima	122,20	0,02
54.	Maumere	115,77	0,20
55.	Kupang	121,54	0,27
56.	Pontianak	128,79	0,16
57.	Singkawang	121,37	0,41
58.	Sampit	121,27	0,04
59.	Palangka Raya	118,32	-0,34
60.	Tanjung	121,93	0,94
61.	Banjarmasin	119,59	0,53
62.	Balikpapan	125,00	-0,13
63.	Samarinda	123,14	-0,06
64.	Tarakan	129,21	-0,29
65.	Manado	121,26	0,62
66.	Palu	121,29	0,12
67.	Bulukumba	127,95	0,57
68.	Watampone	117,70	0,56
69.	Makassar	121,42	0,57
70.	Pare-pare	118,67	0,17
71.	Palopo	119,35	0,47
72.	Kendari	118,00	0,61
73.	Bau-bau	124,87	0,08
74.	Gorontalo	117,72	0,17
75.	Mamuju	119,84	0,22
76.	Ambon	120,41	0,38
77	Tual	133,64	-1,41
78	Ternate	124,73	-1,58
79	Manokwari	113,65	0,38
80	Sorong	123,30	0,21
81	Merauke	123,20	1,33
82	Jayapura	121,71	0,35
Nasional		**121,67****	**-0,05****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Agustus-September 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Agustus 2015	% Perub thd Juli 2015	IHK Gabungan September 2015	% Perub thd Agustus 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,63**	**0,55**	**121,62**	**-0,01**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**131,93**	**1,71**	**130,47**	**-1,10**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	122,45	0,24	123,19	0,60
	Daging dan Hasil-hasilnya	118,36	1,09	122,01	3,09
	Ikan segar	127,94	1,89	129,23	1,01
	Ikan diawetkan	120,63	-0,14	117,60	-2,51
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	115,96	1,99	116,00	0,03
	Sayuran	171,47	9,86	165,67	-3,38
	Kacang-kacangan	120,99	0,36	121,41	0,35
	Buah-buahan	125,19	-0,57	122,81	-1,91
	Bumbu-bumbuan	189,95	-0,39	175,50	-7,61
	Lemak dan minyak	110,11	-0,72	107,70	-2,19
	Bahan makanan lainnya	105,29	0,03	105,91	0,59
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,68**	**0,38**	**120,85**	**0,14**
	Makanan jadi	118,08	0,35	118,14	0,05
	Minuman yang tidak beralkohol	110,43	0,29	110,69	0,24
	Tembakau dan minuman beralkohol	138,29	0,55	138,70	0,29
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,41**	**0,04**	**114,66**	**0,21**
	Biaya tempat tinggal	113,55	0,01	113,40	-0,13
	Bahan bakar, penerangan dan air	117,64	0,13	118,07	0,36
	Perlengkapan rumah tangga	110,01	0,01	112,24	2,03
	Penyelenggaraan rumah tangga	117,78	0,06	118,21	0,37
IV.	**SANDANG**	**109,60**	**0,17**	**110,50**	**0,82**
	Sandang laki-laki	112,59	0,00	112,64	0,05
	Sandang wanita	109,54	0,00	109,56	0,02
	Sandang anak-anak	111,30	0,00	111,30	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	104,92	0,64	108,18	3,11
V.	**KESEHATAN**	**118,52**	**0,06**	**118,70**	**0,16**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,15	0,14	108,16	0,01
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,45	0,07	110,90	0,41
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**113,05**	**1,79**	**113,14**	**0,08**
	Jasa pendidikan	120,65	3,52	120,69	0,03
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	107,53	-0,26	107,40	-0,12
	Rekreasi	105,20	0,00	105,53	0,31
	Olah raga	106,26	0,00	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**129,10**	**-0,19**	**129,95**	**0,66**
	Transpor	142,85	-0,28	144,23	0,97
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	108,65	0,00	108,65	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 79/10/21/Th. X, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU AGUSTUS 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 mencapai 184.185 orang, mengalami kenaikan sebesar 21,20 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 151.972 orang. Dibandingkan dengan Agustus 2014 kunjungan wisman Agustus 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 15,86 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015, sebesar 73,05 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 134.540 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 51,64 persen dari jumlah wisman pada Agustus 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 mencapai rata-rata 52,02 persen, atau naik 8,54 poin dibanding TPK Juli 2015 sebesar 43,48 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 adalah 1,83 hari, atau bertambah 0,10 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Juli 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Agustus 2014 s.d. Agustus 2015

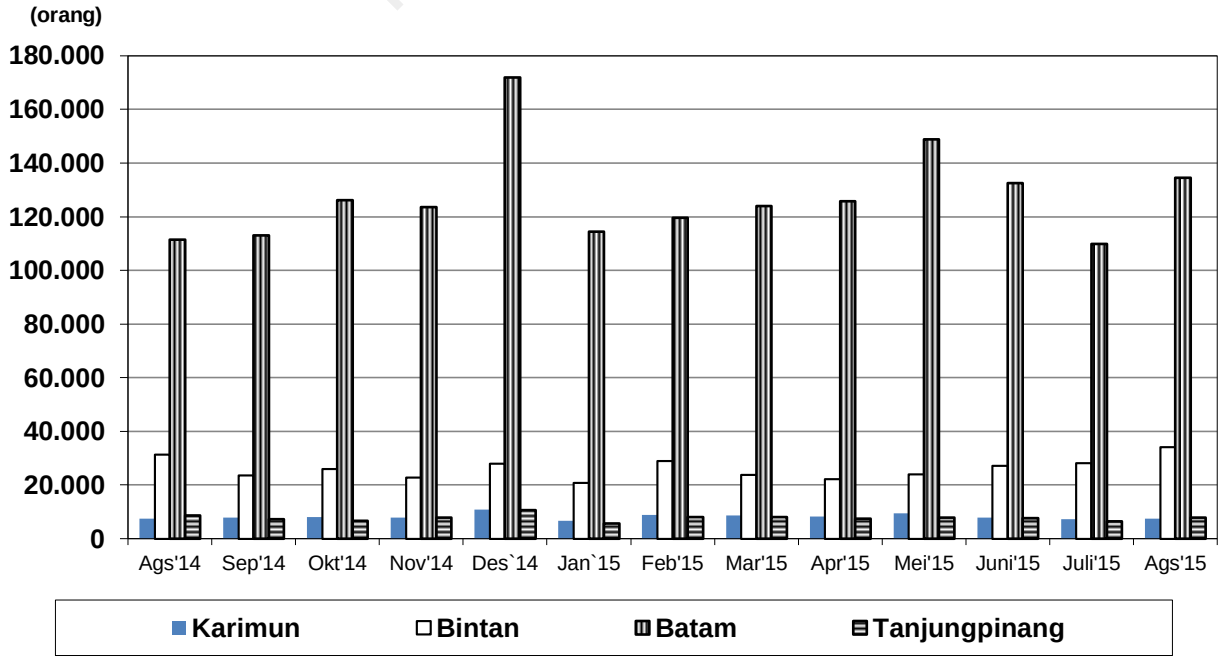

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Agustus 2015 tercatat sebanyak 184.185 orang atau mengalami kenaikan sebesar 21,20 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Juli 2015 yang mencapai 151.972 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Agustus 2015 adalah 21,66 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 850.542 orang. Bertambahnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Agustus 2015 disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada di Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun, yaitu masing-masing naik 22,39 persen, 21,78 persen, 21,33 persen, dan 2,34 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Agustus 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 15,86 persen, dimana pada bulan Agustus 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 158.977 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam dan Kabupaten Bintan.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2014, Juli dan Agustus 2015

Pintu Masuk	Agustus 2014 (orang)	Juli 2015 (orang)	Agustus 2015 (orang)	Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015 (%)	Perubahan Agustus 2015 thd Agustus 2014 (%)	Peran thd Total Agustus 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	111.455	109.931	134.540	22,39	20,71	73,05
Tanjungpinang	8.589	6.521	7.941	21,78	-7,54	4,31
Bintan	31.388	28.181	34.193	21,33	8,94	18,56
Karimun	7.545	7.339	7.511	2,34	-0,45	4,08
Jumlah	**158.977**	**151.972**	**184.185**	**21,20**	**15,86**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Agustus 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 95.114 orang atau sebesar 51,64 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Agustus 2015 tercatat mengalami kenaikan sebesar 34,49 persen dibanding dengan keadaan bulan Juli 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Juli dan Agustus 2015

Pintu Masuk	Juli 2015 (orang)	Agustus 2015 (orang)	Perubahan Agustus 2015 thd Juli 2015 (%)	Peran thd Total Agustus 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	70.723	95.114	34,49	51,64
Malaysia	22.235	23.158	4,15	12,57
Tiongkok	12.139	15.649	28,92	8,50
Korea Selatan	4.837	6.309	30,43	3,43
India	5.208	5.940	14,06	3,23
Jepang	3.286	5.207	58,46	2,83
Philipina	4.027	5.155	28,01	2,80
Inggris	2.794	3.308	18,40	1,80
Australia	2.504	2.143	-14,42	1,16
Amerika	1.780	1.776	-0,22	0,96
Lainnya	22.439	20.426	-8,97	11,09
Jumlah	**151.972**	**184.185**	**21,20**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Agustus 2015 mencapai 23.158 orang atau naik 4,15 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Agustus 2015, dengan konstribusi 12,57 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Agustus 2015 konstribusinya masih dibawah 10 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (8,50 persen), Korea Selatan (3,43 persen), India (3,23 persen), Jepang (2,83 persen), Philipina (2,80 persen), Inggris (1,80 persen), Australia (1,16 persen), dan Amerika (0,96 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 mencapai rata-rata 52,02 atau naik 8,54 poin dibanding TPK Juli 2015 sebesar 43,48 persen. Pada bulan Agustus 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 3,59 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 55,61 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 3 pada Agustus 2015 mencapai 61,88 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 1 yang mencapai 43,95 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Juli dan Agustus 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Juli 2015	Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	41,16	43,95
2.	Bintang 2	48,67	52,95
3.	Bintang 3	44,07	61,88
4.	Bintang 4	41,36	50,24
5.	Bintang 5	50,78	44,67
	Seluruh Bintang	**43,48**	**52,02**

https://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 adalah 1,83 hari, lebih tinggi 0,10 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu pada Juli 2015. Pada bulan Agustus 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,54 hari, lebih rendah 0,61 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2015 lebih rendah 0,10 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,93 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 2,33 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,54 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Juli dan Agustus 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juli 2015	Agustus 2015	Juli 2015	Agustus 2015	Juli 2015	Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,90	1,54	1,30	1,54	1,42	1,54
2.	Bintang 2	1,28	2,46	1,58	1,32	1,54	1,59
3.	Bintang 3	1,30	2,82	1,47	1,51	1,44	1,77
4.	Bintang 4	1,70	2,01	1,75	1,63	1,72	1,87
5.	Bintang 5	3,06	2,33	2,98	2,23	3,06	2,33
	Seluruh Bintang	**1,94**	**2,15**	**1,57**	**1,54**	**1,73**	**1,83**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 80/10/21/Th.X, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEPTEMBER 2015

- ☑ Pada September 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 99,70 mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dibanding NTP pada Agustus 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 100,19; NTP subsektor Hortikultura sebesar 104,27; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 84,89; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,35; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 107,64.
- ☑ Pada September 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,19 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; subkelompok perumahan; sub kelompok sandang; subkelompok kesehatan; serta subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga;.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Agustus - September 2015

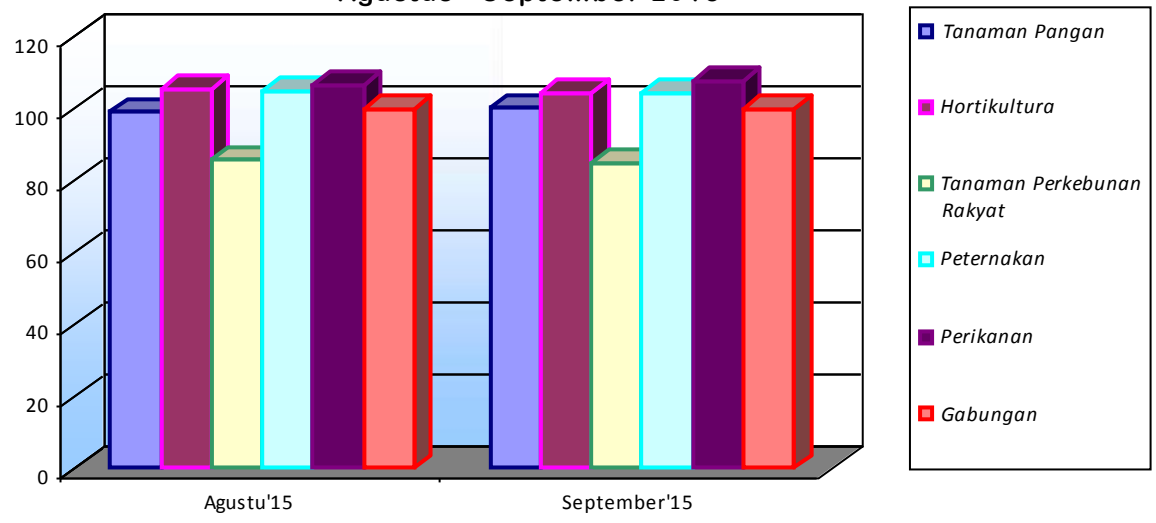

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Agustus dan September 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus 2015	September 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	117,52	119,20	1,42
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,69	118,97	0,24
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	99,01	100,19	1,19
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,38	122,26	-0,91
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,04	117,25	0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	105,42	104,27	-1,08
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	101,91	101,13	-0,76
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,01	119,14	0,10
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	85,63	84,89	-0,86
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,55	116,36	-0,17
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,23	111,50	0,25
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,79	104,35	-0,42
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	124,51	126,01	1,20
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,97	117,06	0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	106,44	107,64	1,13
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,46	116,50	0,04
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,68	116,85	0,15
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,81	99,70	-0,11

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dibanding Agustus 2015, atau turun dari 99,81 menjadi 99,70. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih kecil daripada indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian). Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen sedangkan indeks yang dibayar(Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama September 2015 tercatat tiga subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 1,08 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,86 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,42. Sebaliknya, dua subsektor mengalami kenaikan NTP yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,19 persen dan subsektor Perikanan sebesar 1,13 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada September 2015, di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan It Agustus 2015, yaitu naik dari 116,46 menjadi 116,50. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami penurunan It, yaitu: yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 0,91 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,76 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,17 persen. Sebaliknya, dua subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,42 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 1,20 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada September 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen dibandingkan dengan Agustus 2015, atau naik dari 116,68 menjadi 116,85. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,24 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,18 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,10 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,25 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,08 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Septenber 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,19 persen dibanding keadaan Agustus 2015, yaitu naik dari 99,01 menjadi 100,19. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,42 persen sedangkan indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,42 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi kacang kedelai, ketela pohon/ubi kayu dan kacang tanah. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,24 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,28 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Agustus dan September 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Agustus 2015	September 2015	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	117,52	119,52	1,42
- Padi	107,73	107,73	0,00
- Palawija	119,29	121,27	1,66
b. Indeks Dibayar Petani	118,69	118,97	0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,26	120,54	0,23
- Indeks BPPBM	110,46	110,76	0,28
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	123,38	122,26	-0,91
- Sayur-sayuran	126,20	125,18	-0,81
- Buah-buahan	113,44	111,96	-1,30
- Tanaman Obat	120,60	119,29	-1,09
b. Indeks Dibayar Petani	117,04	117,25	0,18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,97	120,23	0,22
- Indeks BPPBM	109,07	109,13	0,06
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	101,91	101,13	-0,76
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	101,91	101,13	-0,76
b. Indeks Dibayar Petani	119,01	119,14	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,59	120,70	0,09
- Indeks BPPBM	110,45	110,62	0,16
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	116,55	116,36	-0,17
- Ternak Besar	119,03	120,42	1,17
- Ternak Kecil	106,38	115,64	-0,93
- Unggas	116,35	115,64	-0,62
- Hasil Ternak	126,76	127,26	0,40
b. Indeks Dibayar Petani	111,23	115,50	0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,61	121,05	0,36
- Indeks BPPBM	104,82	104,99	0,16
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	124,51	126,01	1,20
- Penangkapan	124,45	125,99	1,24
- Budidaya	124,77	126,08	1,05
b. Indeks Dibayar Petani	116,97	117,06	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,35	119,51	0,13
- Indeks BPPBM	113,37	113,37	0,00

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada September 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 1,08 persen atau turun dari 105,42 pada Agustus 2015 menjadi 104,27 pada bulan September 2015. Turunnya NTP-H pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,91 persen meskipun indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,18 persen.

Turun indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,80 persen disebabkan oleh turunnya harga salak, cabai rawit, kunyit, buncis dan bayam. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,18 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,22 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2015 mengalami penurunan sebesar 0,86 persen atau turun dari 85,63 menjadi 84,89. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,76 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,76 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga cengkeh, kelapa sawit, lada/merica serta karet dibandingkan harga pada Agustus 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,10 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada September 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 0,42 persen atau turun dari 104,79 menjadi 104,35 Penurunan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,25 persen sedangkan indeks yang diterima petani hanya mengalami penurunan sebesar 0,17 persen.

Turunnya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,04 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunya harga ayam ras pedaging, telur ayam ras, dan babi dibanding harga pada bulan Agustus 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,25 persen pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen.

http://kepri.bps.go.id

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada September 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen atau naik dari 106,44 menjadi 107,64. Naiknya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 1,20 persen dan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,08persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,20 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga lele, sebelah, kerapu, belanak, cumi-cumi, baronang, selar dan ekor kuning dibanding dengan kondisi pada Agustus 2015. Sedangkan kenaikan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,08 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,13 persen..

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada September 2015 tercatat 21 provinsi mengalami penurunan NTP dan 12 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada Agustus 2015 terjadi di Provinsi Riau, Jambi dan Sultra masing-masing sebesar 2,00 persen; 1,50 persen dan 0,79 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Jatim, Jateng dan Banten masing-masing sebesar 1,22 persen; 0,85 persen dan 0,65 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran September 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK Agustus 2014	IHK Agustus 2015	IHK September 2015	Inflasi September 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**109,99**	**120,09**	120,31	0,19	**2,90**	**9,16**
Bahan Makanan	**112,85**	125,38	125,36	-0,02	**4,76**	**11,03**
Makanan Jadi	**106,41**	112,77	113,44	0,59	**2,46**	**6,05**
Perumahan	**107,51**	116,33	116,83	0,43	**4,47**	**8,32**
Sandang	**106,72**	115,57	115,84	0,24	**5,93**	**8,23**
Kesehatan	**106,42**	112,46	112,64	0,16	**4,50**	**5,90**
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	**107,12**	110,57	110,89	0,28	**2,55**	**3,04**
Transportasi dan Komunikasi	**112,89**	126,43	126,40	-0,02	**-4,71**	**11,84**

Ket. : *) Persentase perubahan IHK September2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK September 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK September 2015 terhadap Agustus tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,17 persen yang disebabkan naiknya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,44 persen; subkelompok sandang sebesar 0,23 persen; subkelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,68 persen; serta subsektor transportasi dan komunikasi sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau serta subkelompok perumahan mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,02 persen dan 0.50 persen.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
September 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	114,08	0,19	118,75	-0,11	96,07	0,30
Sumatera Utara	117,95	0,37	120,13	-0,58	98,19	0,95
Sumatera Barat	115,28	-0,22	118,75	-0,33	97,08	0,11
Riau	111,85	-0,33	120,19	-0,56	93,06	0,23
Jambi	113,94	0,05	120,15	-0,24	94,83	0,29
Sumatera Selatan	114,54	0,22	119,65	0,44	95,73	-0,22
Bengkulu	110,85	-0,33	119,86	-0,29	92,48	-0,04
Lampung	124,46	1,01	119,43	0,51	104,21	0,50
Kepulauan Bangka Belitung	124,92	-0,50	118,36	0,46	105,55	-0,96
Kepulauan Riau	**116,50**	**0,04**	**116,85**	**0,15**	**99,70**	**-0,11**
DKI Jakarta	116,97	0,00	119,85	0,07	97,49	-0,17
Jawa Barat	129,41	1,59	122,14	-0,18	105,95	1,78
Jawa Tengah	121,75	1,54	119,95	-0,13	101,50	1,67
DI Yogyakarta	122,67	1,28	119,19	-0,08	102,92	1,37
Jawa Timur	129,06	1,44	121,28	0,22	106,42	1,21
Banten	124,85	0,95	119,09	0,09	104,84	0,84
Bali	123,14	0,72	117,80	0,44	104,54	0,28
Nusa Tenggara Barat	123,27	0,99	117,64	0,37	104,78	0,62
Nusa Tenggara Timur	119,85	0,98	116,58	0,33	102,81	0,65
Kalimantan Barat	115,44	-0,25	119,87	0,02	96,30	-0,27
Kalimantan Tengah	117,42	-0,85	119,06	-0,17	98,62	-0,68
Kalimantan Selatan	115,20	-0,17	115,47	0,15	99,77	-0,32
Kalimantan Timur	117,71	-0,15	119,46	-0,19	98,54	0,04
Sulawesi Utara	116,33	1,72	121,32	0,90	95,89	0,82
Sulawesi Tengah	116,72	1,13	118,50	0,32	98,50	0,81
Sulawesi Selatan	128,34	2,41	120,58	0,36	106,43	2,05
Sulawesi Tenggara	119,62	1,45	118,76	0,27	100,72	1,17
Gorontalo	126,69	2,22	122,05	0,46	103,80	1,75
Sulawesi Barat	122,47	1,13	115,73	-0,12	105,82	1,25
Maluku	121,29	0,71	120,61	-0,03	100,56	0,73
Maluku Utara	117,87	0,18	116,70	0,13	101,00	0,05
Papua Barat	120,85	0,19	119,57	0,09	101,06	0,10
Papua	112,46	0,31	116,33	0,32	96,67	-0,01
Nasional	123,32	0,22	119,99	0,14	102,77	0,77

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 81/10/21/Th. X, 15 Oktober 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEPTEMBER 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau September 2015 mencapai US$991,11 juta atau mengalami penurunan sebesar 9,94 persen dibanding ekspor Agustus 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau September 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$289,57 juta, disusul Pelabuhan Kabil/Panau US$231,85 juta, Pelabuhan Sekupang US$191,66 juta, Pelabuhan Tarempa US$104,42 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$103,58 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 92,93 persen.
- Ekspor migas September 2015 mencapai US$248,56 juta atau naik 13,12 persen dibanding Agustus 2015. Ekspor non-migas September 2015 mencapai US$742,54 juta atau turun 15,69 persen dibanding Agustus 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar September 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$201,66 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 27,16 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan September 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$481,26 juta, dengan kontribusinya mencapai 48,56 persen.

http://kepri.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau September 2014, Agustus dan September 2015

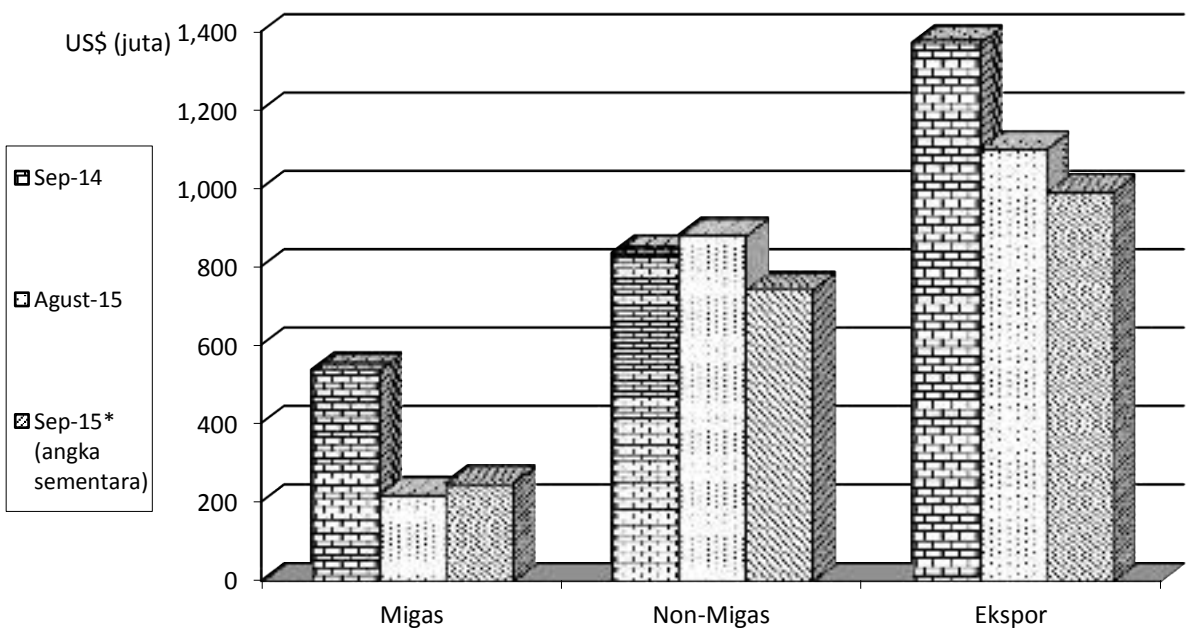

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan September 2015 dibanding Agustus 2015 turun sebesar 9,94 persen, yaitu dari US$1.100,51 juta menjadi US$991,11 juta. Turunnya nilai ekspor September 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 15,69 persen, sementara migas naik sebesar 13,12 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 27,75 persen, yaitu dari US$1.371,82 juta menjadi US$991,11 juta. Turunnya nilai ekspor September 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas sebesar 53,67 persen dan non-migas sebesar 11,10 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, September 2014, Agustus dan September 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.371.822,66**	**1.100.510,39**	**991.105,43**	**-9,94**	**-27,75**	**100,00**
Migas	**536.559,59**	**219.737,90**	**248.563,92**	**13,12**	**-53,67**	**25,08**
Gas Alam	442.972,85	207.677,47	208.639,31	0,46	-52,90	21,05
Hasil Minyak	244,92	0,85	2,34	175,06	-99,05	0,00
Minyak Mentah	93.341,82	12.059,58	39.922,28	231,04	-57,23	4,03
Non-migas	**835.263,07**	**880.772,50**	**742.541,51**	**-15,69**	**-11,10**	**74,92**
Hasil Industri	819.737,80	854.797,84	729.611,25	-14,65	-10,99	73,62
Hasil Pertanian	7.719,20	11.712,70	10.789,20	-7,88	39,77	1,09
Hasil Tambang	7.806,08	14.261,96	2.141,00	-84,99	-72,57	0,22
Lainnya	-	-	0,06	-	-	0,00

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan September 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$201,66 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 27,16 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 8,30 persen dibanding dengan bulan Agustus 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan September 2015 adalah golongan barang Benda-benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$200,18 juta dan peranannya terhadap total ekspor

non-migas sebesar 26,96 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$99,69 juta (13,43 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$48,04 juta (6,47 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$33,87 juta (4,56 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$17,21 juta (2,32 persen); Timah (HS 80) sebesar US$16,30 juta (2,19 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$14,88 juta (2,00 persen); Berbagai produk kimia (HS 38) sebesar US$12,99 juta (1,75 persen); serta golongan barang Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$11,75 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,58 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, September 2014, Agustus dan September 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	259,39	219,90	201,66	-8,30	-22,26	27,16
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	90,90	162,09	200,18	23,50	120,21	26,96
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	157,12	190,62	99,69	-47,70	-36,55	13,43
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	53,38	75,70	48,04	-36,55	-10,01	6,47
5. Kokoa/coklat (18)	26,61	31,25	33,87	8,36	27,26	4,56
6. Perangkat Optik (90)	33,75	17,65	17,21	-2,45	-48,99	2,32
7. Timah (80)	37,59	0,04	16,30	42.650,21	-56,64	2,19
8. Kapal laut (89)	15,46	46,52	14,88	-68,01	-3,74	2,00
9. Berbagai produk kimia (38)	39,49	14,52	12,99	-10,53	-67,11	1,75
10. Kendaraan dan bagiannya (87)	18,88	11,18	11,75	5,09	-37,77	1,58
Total 10 Golongan Barang	732,56	769,47	656,56	-14,67	-10,37	88,42
Lainnya	102,70	111,31	85,98	-22,75	-16,28	11,58
Total Ekspor Non-migas	835,26	880,77	742,54	-15,69	-11,10	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan September 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$481,26 juta atau sebesar 48,56 persen dari total ekspor September 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami penurunan keadaan bulan Agustus 2015, yaitu sebesar 4,29 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan September 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Australia, yaitu mencapai US$181,50 juta atau sebesar 18,31 persen dari total ekspor September 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Malaysia, Amerika Serikat, Perancis, Jepang, Tiongkok, Belanda, Inggris, dan Spanyol, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$67,95 juta, US$45,60 juta, US$27,62 juta, US$24,71 juta, US$19,44 juta, U$14,10 juta, U$11,78 juta, dan US$10,87 juta. Sedangkan kontribusi negara

tujuan ekspor lainnya sebesar 10,72 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama September 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, September 2014, Agustus dan September 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	786,44	502,83	481,26	-4,29	-38,81	48,56
2. Australia	164,46	142,36	181,50	27,49	10,37	18,31
3. Malaysia	64,33	44,59	67,95	52,41	5,64	6,86
4. Amerika Serikat	53,30	55,95	45,60	-18,50	-14,45	4,60
5. Perancis	22,49	28,66	27,62	-3,64	22,78	2,79
6. Jepang	23,26	20,61	24,71	19,91	6,27	2,49
7. Tiongkok	39,73	15,91	19,44	22,18	-51,07	1,96
8. Belanda	16,28	9,36	14,10	50,67	-13,37	1,42
9. Inggris	4,41	5,75	11,78	104,94	166,97	1,19
10. Spanyol	32,83	6,41	10,87	69,45	-66,89	1,10
Total 10 Negara Tujuan	1.207,51	832,43	884,83	6,29	-26,72	89,28
Lainnya	164,31	268,08	106,27	-60,36	-35,32	10,72
Total Ekspor	1.371,82	1.100,51	991,11	-9,94	-27,75	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau September 2015 mencapai US$643,09 juta atau turun 2,23 persen dibanding impor Agustus 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan September 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$282,89 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$192,36 juta, dengan konstribusi keduanya mencapai 73,90 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan September 2015 mencapai US$47,17 juta atau turun 50,63 persen dibanding Agustus 2015. Nilai impor non-migas pada bulan September 2015 mencapai US$595,92 juta atau turun 11,84 persen dibanding Agustus 2015.
- Selama September 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$185,41 juta atau 31,11 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan September 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$256,11 juta dengan konstribusi 39,83 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau September 2014, Agustus dan September 2015

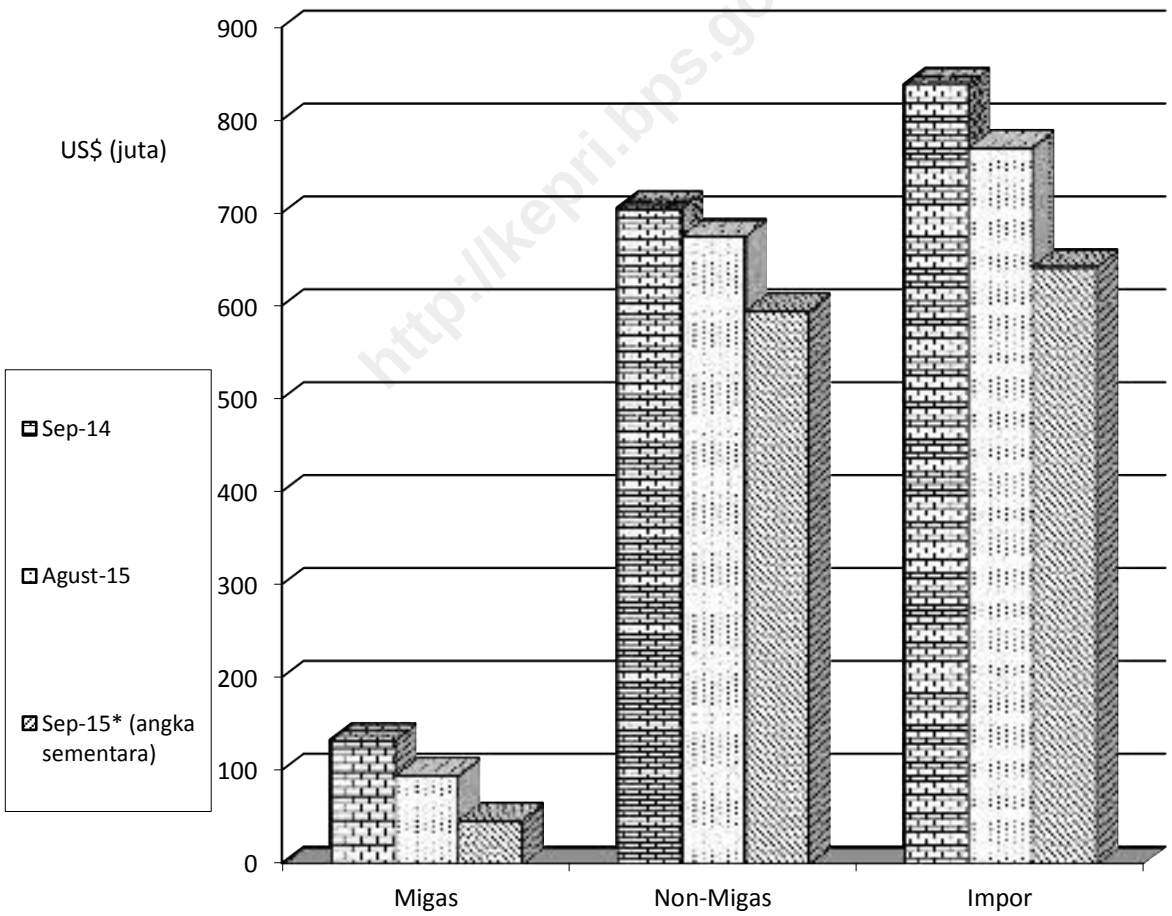

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama September 2015 mencapai US$643,09 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$47,17 juta dan impor non-migas sebesar US$595,92 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama September 2015 mengalami penurunan sebesar 16,64 persen dibanding impor Agustus 2015. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi migas sebesar 50,63 persen dan non-migas sebesar 11,84 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, September 2014, Agustus dan September 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**838.555,29**	**771.488,09**	**643.092,49**	**-16,64**	**-23,31**	**100,00**
Migas	**132.862,52**	**95.545,21**	**47.173,79**	**-50,63**	**-64,49**	**7,34**
Gas Alam	36.763,15	41.531,16	5,35	-99,99	-99,99	0,00
Hasil Minyak	96.099,37	54.014,05	47.168,44	-12,67	-50,92	7,33
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**705.692,77**	**675.942,88**	**595.918,70**	**-11,84**	**-15,56**	**92,66**
Hasil Industri	694.618,58	674.644,20	593.785,13	-11,99	-14,52	92,33
Hasil Pertanian	10.745,62	1.069,61	1.649,39	54,21	-84,65	0,26
Hasil Tambang	322,05	229,07	484,18	111,37	50,34	0,08
Lainnya	6,53	-	-	-	-100,00	-

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama September 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$185,41 juta atau 31,11 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$112,56 juta dengan peranannya sebesar 18,89 persen; benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$109,65 juta (18,40 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$32,89 juta (5,52 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$19,77 juta (3,32 persen); kapal laut (HS 89) dengan nilai US$17,03 juta (2,86 persen); sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$13,25 juta (2,22 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$11,91 juta (2,00 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$9,88 juta (1,66 persen); serta golongan barang minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) dengan nilai US$8,37 juta (1,41 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, September 2014, Agustus dan September 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	191,44	169,18	185,41	9,60	-3,15	31,11
2. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	168,23	87,96	112,56	27,96	-33,10	18,89
3. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	102,03	237,20	109,65	-53,78	7,46	18,40
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	44,25	36,20	32,89	-9,13	-25,67	5,52
5. Besi dan baja (72)	29,83	28,22	19,77	-29,95	-33,72	3,32
6. Kapal laut (89)	0,30	0,43	17,03	3.891,17	5.511,02	2,86
7. Sari bahan samak & celup (32)	14,30	9,48	13,25	39,82	-7,29	2,22
8. Perangkat Optik (90)	23,10	11,74	11,91	1,39	-48,45	2,00
9. Alumunium (76)	13,62	12,56	9,88	-21,37	-27,49	1,66
10. Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian (33)	6,39	7,30	8,37	14,69	31,00	1,41
Total 10 Golongan Barang	593,50	600,27	520,72	-13,25	-12,26	87,38
Lainnya	112,20	75,67	75,20	-0,62	-32,98	12,62
Total Impor Non-migas	705,69	675,94	595,92	-11,84	-15,56	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan September 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$256,11 juta atau 39,83 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau September 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan September 2015 mengalami penurunan sebesar 33,75 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan September 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$91,07 juta dengan peranannya sebesar 14,16 persen, Jepang sebesar US$71,50 juta (11,12 persen), Malaysia sebesar US$40,56 juta (6,31 persen), Amerika Serikat sebesar US$21,71 juta (3,38 persen), Swiss sebesar US$21,19 juta (3,30 persen), Spanyol sebesar US$18,70 juta (2,91 persen), Perancis sebesar US$14,23 juta (2,21 persen), Jerman sebesar US$12,79 juta (1,99 persen), dan Australia sebesar US$11,16 juta (1,73 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, September 2014, Agustus dan September 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan September 2015 thd Agustus 2015	% Perubahan September 2015 thd September 2014	% Peran thd total September 2015
	September 2014	Agustus 2015	September 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	338,88	386,59	256,11	-33,75	-24,42	39,83
2. Tiongkok	68,63	69,39	91,07	31,24	32,70	14,16
3. Jepang	66,75	70,29	71,50	1,72	7,13	11,12
4. Malaysia	143,96	45,67	40,56	-11,18	-71,82	6,31
5. Amerika Serikat	22,75	24,02	21,71	-9,61	-4,58	3,38
6. Swiss	1,77	19,62	21,19	7,99	1.097,71	3,30
7. Spanyol	17,61	0,87	18,70	2.050,56	6,16	2,91
8. Perancis	11,00	9,37	14,23	51,92	29,43	2,21
9. Jerman	26,45	19,80	12,79	-35,38	-51,64	1,99
10. Australia	3,85	5,87	11,16	90,15	189,65	1,73
Total 10 Negara Asal	701,65	651,49	559,04	-14,19	-20,33	86,93
Lainnya	136,90	120,00	84,06	-29,95	-38,60	13,07
Total Impor	838,56	771,49	643,09	-16,64	-23,31	100,00

http://kepri.bps.go.id

NOVEMBER

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 82/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM OKTOBER 2015 DELFLASI 0,67 PERSEN

- ☑ Pada Oktober 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,67 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 38 kota mengalami inflasi dan 44 kota mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Batam disebabkan penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,55 persen; kelompok perumahan, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 0,27 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 3 kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Oktober) 2015 di Kota Batam sebesar 3,16 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (Oktober 2015 dibandingkan dengan Oktober 2014) sebesar 7,51 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Oktober 2015 mengalami penurunan dari 121,52 pada September 2015 menjadi 120,71 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,67 persen. Terjadinya perubahan harga pada 122 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam selama Oktober 2015. Sebanyak 67 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai merah, ketimun, kentang, cabai rawit, bayam, sawi hijau, buncis, wortel, kacang panjang, modem internet, melon, telur ayam ras, sekar/tude, sotong, bawal, daging ayam ras, kakap merah, besi beton, cumi-cumi, terong panjang, bawang bombay, tengiri, udang basah, terasi udang, telur ayam kampung, labu siam, daun singkong, kepiting/rajungan dan layang/benggol.

Sebaliknya, 55 komoditi lainnya justru mengalami kenaiakn harga/tarif, antara lain: tomat buah, tomat sayur, daun bawang, beras, gula pasir, angkutan udara, jagung manis, aso, lipstik, jeruk, kacang tanah, jeruk nipis/limau, tauge/kecambah, kerupuk udang, kembang kol, hati sapi, kangkung, teh, kerupuk ikan, bawang merah, makanan bayi, martabak, susu untuk balita, mujair, blender, sawi putih, bir, pembalut wanita, bihun, wafer, magic com, sirop, anggur, apel, rokok kretek filter, mas, rokok puth, kopi bubuk, penyedap masakan/vetsin, bahan bakar rumah tangga dan susu untuk bayi.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
Oktober 2014 s.d Oktober 2015

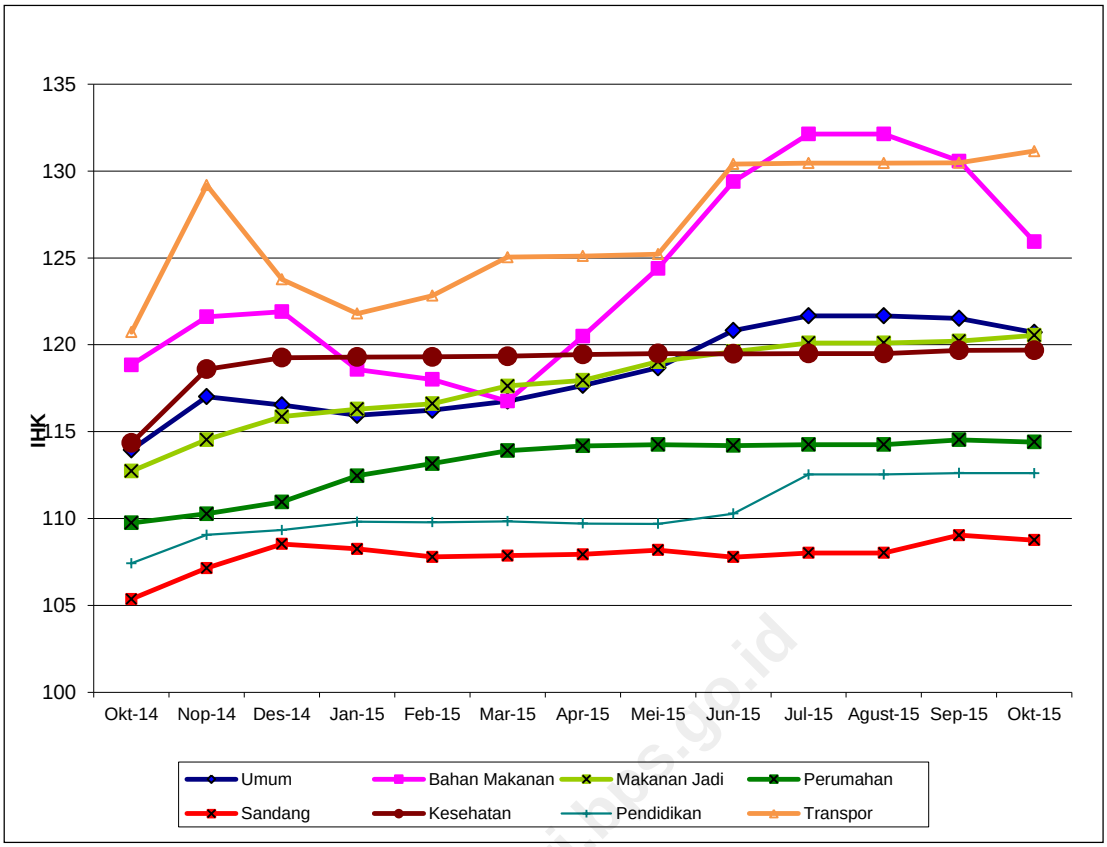

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		Oktober		Januari-Oktober		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,82	0,05	5,81	-0,19	2,07
2.	Banda Aceh	0,38	0,10	4,19	0,50	4,01
3.	Lhokseumawe	0,53	0,36	4,78	0,77	4,38
4.	Sibolga	0,69	-0,21	3,97	0,42	4,65
5.	Pematang Siantar	0,28	0,43	3,11	1,28	6,03
6.	Medan	0,71	-0,33	3,76	1,39	5,77
7.	Padang Sidempuan	0,36	-0,01	2,93	-0,19	4,13
8.	Padang	1,18	-0,44	5,37	-1,39	4,72
9.	Bukit Tinggi	0,49	-0,40	5,13	0,14	4,06
10.	Tembilahan	0,55	-0,25	7,14	1,13	3,88
11.	Pekanbaru	0,56	-0,19	4,53	1,05	4,92
12.	Dumai	0,42	0,11	4,81	2,26	5,89
13.	Bungo	0,80	-0,32	4,38	-0,20	4,20
14.	Jambi	0,51	0,07	3,70	-0,02	4,83
15.	Palembang	0,80	0,19	3,31	1,21	6,18
16.	Lubuk Linggau	0,64	-0,55	3,98	1,80	7,05
17.	Bengkulu	0,39	-0,52	5,37	2,34	7,67
18.	Bandar Lampung	0,83	0,09	4,39	3,32	7,24
19.	Metro	0,18	0,03	2,78	2,05	5,74
20.	Tanjung Pandan	-0,12	-1,95	7,90	0,28	5,15
21.	Pangkal Pinang	-0,68	-0,21	3,00	4,11	7,96
22.	**Batam**	**0,29**	**-0,67**	**3,26**	**3,16**	**7,51**
23.	Tanjungpinang	0,66	-1,01	3,77	1,41	5,04
Nasional		**0,47**	**-0,08****	**3,46**	**2,15****	**6,24****

**) Oktober 2015 terhadap Oktober 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Oktober 2015 dibanding dengan Oktober 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 7,51 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2015 sebesar 3,16 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,26 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,49 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Yogyakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-8 dari 44 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran, Oktober 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2015	Inflasi Oktober 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**120,71**	**-0,67**	**-0,67**
1. Bahan Makanan	125,94	-3,55	-0,78
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,54	0,27	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,40	-0,11	-0,03
4. Sandang	108,75	-0,27	-0,01
5. Kesehatan	119,69	0,01	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	112,61	-0,01	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	131,15	0,52	0,11

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Oktober 2015

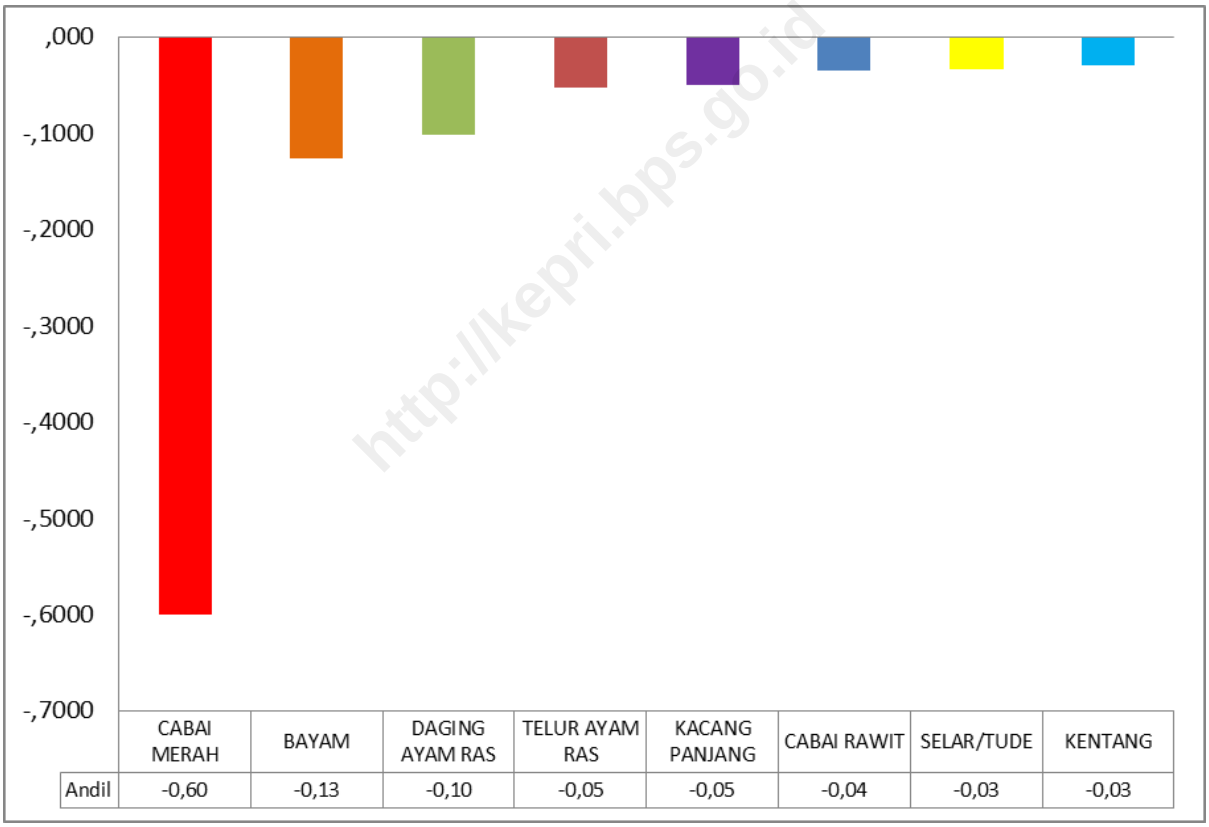

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Oktober 2015, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok bahan manakan sebesar 3,35 persen; kelompok perumahan, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 0,27 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen . Sebaliknya, 3 kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Oktober 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 3,55 persen atau turun dari 130,58 pada September 2015 menjadi 125,94 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 3,82 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,76 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,97 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 8,68 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 23,56 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,96 persen. Sebaliknya lima subkelompok lainnya mengalami kenaikan indeks yaitu: indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 9,07 persen; subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,03 persen; subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,25 persen; subkelompok buah-buahan naik sebesar 1,54 persen; serta subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 1,13 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 3,55 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,78 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,27 persen atau naik dari 120,21 pada September 2015 menjadi 120,54 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,03 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,93 persen; serta indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,37 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,11 persen atau turun dari 114,53 pada bulan sebelumnya menjadi 114,40 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,11 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar -0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami penurunan indeks. Indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,16 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga turun sebesar 0,29 persen; serta indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga turun sebesar 0,07 persen. Sebaliknya indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,05 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Oktober 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,27 persen atau turun dari 109,04 pada bulan sebelumnya menjadi 108,75 pada bulan ini. Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami penurunan indeks sebesar 1,11 persen. Sebaliknya, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: indeks subkelompok sandang wanita naik sebesar 0,13 persen; serta indeks subkelompok sandang anak-anak naik sebesar 0,02 persen. Sedangkan untuk subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,68 pada September 2015 menjadi 119,69 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,03 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0004 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,01 persen atau turun dari 112,62 pada bulan sebelumnya menjadi 112,61 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi dan subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,001 persen.

http://kepri.bps.go.id

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,52 persen atau naik dari 130,47 pada September 2015 menjadi 131,15 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transpor sebesar 0,73 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,52 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,33	0,05
2.	Banda aceh	115,41	0,10
3.	Lhokseumawe	116,38	0,36
4.	Sibolga	119,90	-0,21
5.	Pematang Siantar	123,53	0,43
6.	Medan	122,37	-0,33
7.	Padang Sidempuan	118,04	-0,01
8.	Padang	124,28	-0,44
9.	Bukit Tinggi	118,39	-0,40
10.	Tembilahan	125,46	-0,25
11.	Pekanbaru	120,81	-0,19
12.	Dumai	122,30	0,11
13.	Bungo	118,82	-0,32
14.	Jambi	120,02	0,07
15.	Palembang	118,38	0,19
16.	Lubuk Linggau	118,57	-0,55
17.	Bengkulu	127,47	-0,52
18.	Bandar Lampung	122,33	0,09
19.	Metro	129,49	0,03
20.	Tanjung Pandan	127,18	-1,95
21.	Pangkal Pinang	123,12	-0,21
22.	**Batam**	**120,71**	**-0,67**
23.	Tanjungpinang	121,01	-1,01
24.	DKI Jakarta	122,32	-0,05
25.	Bogor	120,45	-0,70
26.	Sukabumi	121,00	0,05
27.	Bandung	120,54	-0,06
28.	Cirebon	118,42	0,10
29.	Bekasi	118,99	-0,32
30.	Depok	119,91	-0,20
31.	Tasikmalaya	119,83	0,59
32.	Cilacap	123,13	-0,23
33.	Purwokerto	119,02	0,02
34.	Kudus	126,79	-0,11
35.	Surakarta	118,28	0,26
36.	Semarang	120,27	-0,16
37.	Tegal	117,87	0,29
38.	Yogyakarta	119,15	0,01
39.	Jember	119,46	-0,05
40.	Banyuwangi	119,15	-0,25

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,09	0,15
42.	Kediri	119,91	-0,04
43.	Malang	121,83	0,03
44.	Probolinggo	120,67	0,02
45.	Madiun	119,09	0,10
46.	Surabaya	120,73	-0,34
47.	Tangerang	128,52	0,02
48.	Cilegon	124,55	-0,04
49.	Serang	126,38	-0,30
50.	Singaraja	126,84	-1,05
51.	Denpasar	117,99	-0,56
52.	Mataram	120,10	0,13
53.	Bima	123,33	0,92
54.	Maumere	115,72	-0,04
55.	Kupang	121,99	0,37
56.	Pontianak	128,70	-0,07
57.	Singkawang	120,83	-0,44
58.	Sampit	121,68	0,34
59.	Palangka Raya	118,97	0,55
60.	Tanjung	122,78	0,70
61.	Banjarmasin	119,78	0,16
62.	Balikpapan	126,09	0,87
63.	Samarinda	123,36	0,18
64.	Tarakan	129,64	0,33
65.	Manado	123,07	1,49
66.	Palu	122,24	0,78
67.	Bulukumba	126,63	-1,03
68.	Watampone	117,68	-0,02
69.	Makassar	121,38	-0,03
70.	Pare-pare	118,34	-0,28
71.	Palopo	119,29	-0,05
72.	Kendari	117,58	-0,36
73.	Bau-bau	123,60	-1,02
74.	Gorontalo	117,78	0,05
75.	Mamuju	119,99	0,13
76.	Ambon	121,64	1,02
77	Tual	131,59	-1,53
78	Ternate	125,87	0,91
79	Manokwari	113,16	-0,43
80	Sorong	123,04	-0,21
81	Merauke	124,45	1,01
82	Jayapura	121,65	-0,05
Nasional		**121,67****	**-0,05****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam September-Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,52**	**-0,12**	**120,71**	**-0,67**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**130,58**	**-1,17**	**125,94**	**-3,55**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	121,79	0,70	132,84	9,07
	Daging dan Hasil-hasilnya	120,32	3,29	115,72	-3,82
	Ikan segar	126,99	0,91	123,49	-2,76
	Ikan diawetkan	116,51	-2,79	116,54	0,03
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	116,42	0,00	114,13	-1,97
	Sayuran	169,62	-3,29	154,90	-8,68
	Kacang-kacangan	117,94	0,26	118,23	0,25
	Buah-buahan	121,44	-2,38	123,31	1,54
	Bumbu-bumbuan	183,86	-7,67	140,54	-23,56
	Lemak dan minyak	108,79	-2,04	107,75	-0,96
	Bahan makanan lainnya	104,05	0,00	105,23	1,13
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,21**	**0,09**	**120,54**	**0,27**
	Makanan jadi	116,92	0,00	116,96	0,03
	Minuman yang tidak beralkohol	109,05	0,17	110,06	0,93
	Tembakau dan minuman beralkohol	140,80	0,25	141,32	0,37
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,53**	**0,25**	**114,40**	**-0,11**
	Biaya tempat tinggal	113,97	-0,16	113,79	-0,16
	Bahan bakar, penerangan dan air	114,00	0,47	114,06	0,05
	Perlengkapan rumah tangga	111,92	2,38	111,59	-0,29
	Penyelenggaraan rumah tangga	120,10	0,38	120,01	-0,07
IV.	**SANDANG**	**109,04**	**0,94**	**108,75**	**-0,27**
	Sandang laki-laki	110,92	0,05	110,92	0,00
	Sandang wanita	106,64	0,02	106,78	0,13
	Sandang anak-anak	110,28	0,00	110,30	0,02
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,13	3,52	106,93	-1,11
V.	**KESEHATAN**	**119,68**	**0,16**	**119,69**	**0,01**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,22	0,00	108,22	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,28	0,43	110,31	0,03
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**112,62**	**0,08**	**112,61**	**-0,01**
	Jasa pendidikan	122,51	0,00	122,51	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan /peralatan pendidikan	103,92	-0,14	103,79	-0,13
	Rekreasi	102,50	0,37	102,50	0,00
	Olah raga	104,48	0,00	104,48	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**130,47**	**0,01**	**131,15**	**0,52**
	Transpor	144,77	0,01	145,83	0,73
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	106,21	0,00	106,21	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 83/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG OKTOBER 2015 DEFLASI 1,01 PERSEN

- ☑ Pada Oktober 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,67 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 38 kota mengalami inflasi dan 44 kota mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluaranya itu kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 5,15 persen. Sebaliknya, tiga kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,82 persen; kelompok sandang sebesar 0,20 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,15 persen. Seangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Oktober) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,41 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (Oktober 2015 dibandingkan dengan Oktober 2014) sebesar 5,04 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 mengalami penurunan dari 122,24 pada September 2015 menjadi 121,01 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 1,01 persen. Terjadinya perubahan harga pada 79 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Oktober 2015. Sebanyak 40 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, cabai rawit, cabai merah, kacang panjang, sawi hijau, buncis, bayam, cabai hijau, nangka muda, besi beton, kayu balok, kangkung, cumi-cumi, solar, selar/tude, kol putih/kubis, kepiting/rajungan, apel, cabai merah kering, pasir, daging ayam ras, obat batuk, telur ayam ras, bahan bakar rumah tangga, kakap merah, minyak goreng dan sabun detergen bubuk/cair..

Sebaliknya, 39 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kerikil/batu split, wortel, tomat buah, pelata, tissu, belanak, kentang, gula pasir, tomat sayur, nasi dengan lauk, rokok kretek, soto, rokok kretek filter, baju kaos berkerah, kacang tanah, obat flu, kayu lapis, beras, tauge/kecambah, bihun, parfum, emas perhiasan, cat tembok, tarif laboraturium, celana pendek, daging sapi, bawang putih, udang basah, vitamin dan sabun wajah.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)
Oktober 2014 s.d Oktober 2015

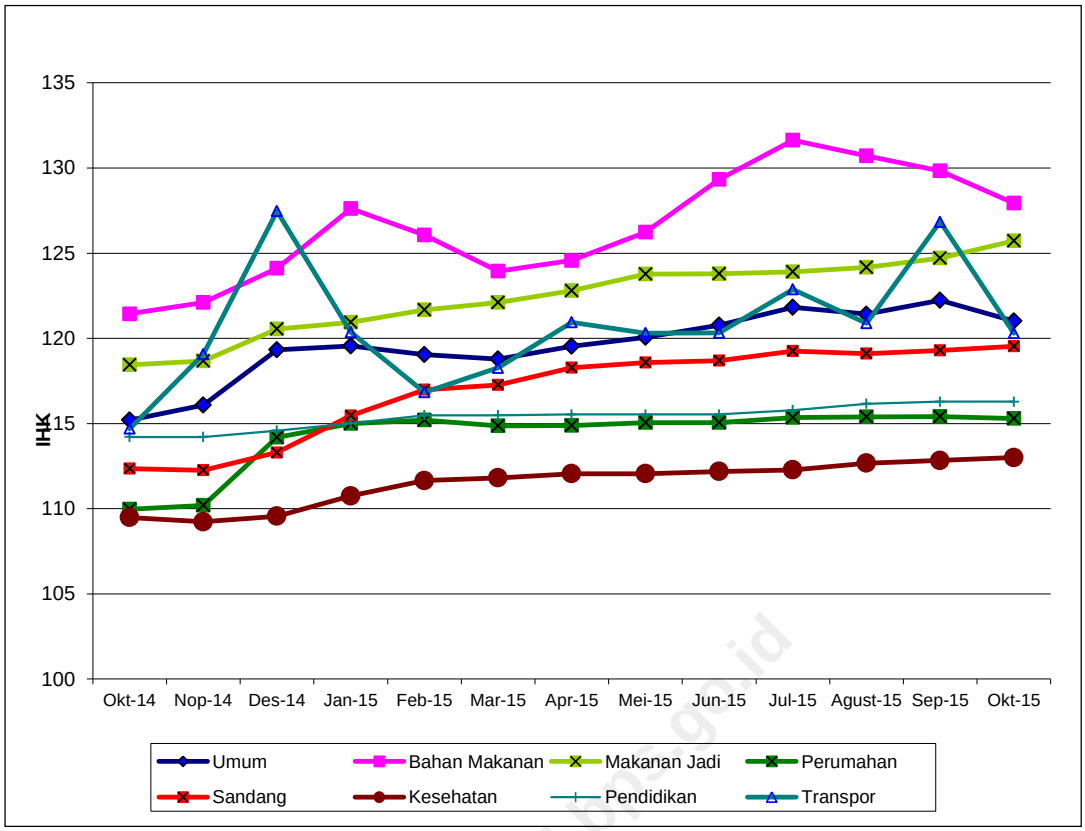

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		Oktober		Januari-Oktoberr		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,82	0,05	5,81	-0,19	2,07
2.	Banda Aceh	0,38	0,10	4,19	0,50	4,01
3.	Lhokseumawe	0,53	0,36	4,78	0,77	4,38
4.	Sibolga	0,69	-0,21	3,97	0,42	4,65
5.	Pematang Siantar	0,28	0,43	3,11	1,28	6,03
6.	Medan	0,71	-0,33	3,76	1,39	5,77
7.	Padang Sidempuan	0,36	-0,01	2,93	-0,19	4,13
8.	Padang	1,18	-0,44	5,37	-1,39	4,72
9.	Bukit Tinggi	0,49	-0,40	5,13	0,14	4,06
10.	Tembilahan	0,55	-0,25	7,14	1,13	3,88
11.	Pekanbaru	0,56	-0,19	4,53	1,05	4,92
12.	Dumai	0,42	0,11	4,81	2,26	5,89
13.	Bungo	0,80	-0,32	4,38	-0,20	4,20
14.	Jambi	0,51	0,07	3,70	-0,02	4,83
15.	Palembang	0,80	0,19	3,31	1,21	6,18
16.	Lubuk Linggau	0,64	-0,55	3,98	1,80	7,05
17.	Bengkulu	0,39	-0,52	5,37	2,34	7,67
18.	Bandar Lampung	0,83	0,09	4,39	3,32	7,24
19.	Metro	0,18	0,03	2,78	2,05	5,74
20.	Tanjung Pandan	-0,12	-1,95	7,90	0,28	5,15
21.	Pangkal Pinang	-0,68	-0,21	3,00	4,11	7,96
22.	Batam	0,29	-0,67	3,26	3,16	7,51
23.	**Tanjungpinang**	**0,66**	**-1,01**	**3,77**	**1,41**	**5,04**
	Nasional	**0,47**	**-0,08****	**3,46**	**2,15****	**6,24****

**) Oktober 2015 terhadap Oktober 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (Oktober 2015 dibanding dengan Oktober 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 5,04 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2015 sebesar 1,41 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,49 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Yogyakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-6 dari 44 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Oktober 2015

KelompokPengeluaran	Indeks Oktober 2015	Inflasi Oktober 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,01**	**-1,01**	**-1,01**
1. Bahan Makanan	127,94	-1,46	-0,35
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	125,73	0,82	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,29	-0,10	-0,03
4. Sandang	119,53	0,20	0,01
5. Kesehatan	113,00	0,15	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,31	-5,15	-0,80

Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, Oktober 2015

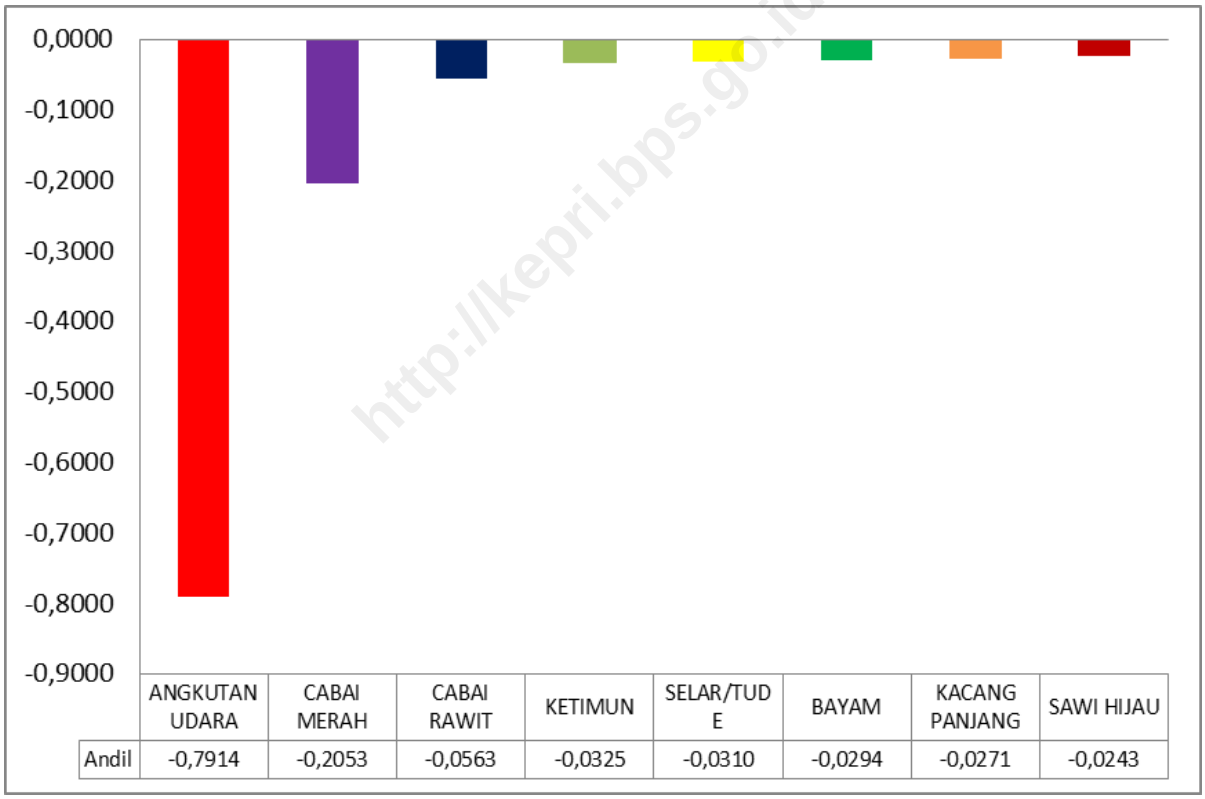

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Oktober 2015, tercatat tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok bahan makanan turun sebesar 1,46 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar turun sebesar 0,10 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 5,15 persen. Sebaliknya, 3 kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,82 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,20 persen; dan indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,15 persen. Sedangkan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Oktober 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,46 persen atau turun dari 129,83 pada September 2015 menjadi 127,94 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada tujuh subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,54 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 0,42 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,40 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 5,10 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,39 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 10,50 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,59 persen. Sebaliknya empat subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu; indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,63 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,27 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,15 persen; dan indeks subkelompok, bahan makanan lainnya naik sebesar 0,06 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,46 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,35 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,82 persen atau naik dari 124,71 pada September 2015 menjadi 125,73 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,82 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,56 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,48 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 1,94 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen atau turun dari 115,41 pada bulan sebelumnya menjadi 115,29 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,10 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Oktober 2015 dengan memberi andil sebesar -0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami penurunan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air turun sebesar 0,40 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga turun sebesar 0,02 persen. Sedangkan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada Oktober 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,20 persen atau naik dari 119,29 pada bulan sebelumnya menjadi 119,53 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,29 persen; serta indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,69 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,20 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,11 persen; serta indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,15 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat tidak mengalami perubahan indeks. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hal ini juga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 5,15 persen atau turun dari 126,84 pada September 2015 menjadi 120,31 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 7,48 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 5,15 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,80 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,33	0,05
2.	Banda aceh	115,41	0,10
3.	Lhokseumawe	116,38	0,36
4.	Sibolga	119,90	-0,21
5.	Pematangsiantar	123,53	0,43
6.	Medan	122,37	-0,33
7.	Padang Sidempuan	118,04	-0,01
8.	Padang	124,28	-0,44
9.	Bukit Tinggi	118,39	-0,40
10.	Tembilahan	125,46	-0,25
11.	Pekanbaru	120,81	-0,19
12.	Dumai	122,30	0,11
13.	Bungo	118,82	-0,32
14.	Jambi	120,02	0,07
15.	Palembang	118,38	0,19
16.	Lubuk Linggau	118,57	-0,55
17.	Bengkulu	127,47	-0,52
18.	Bandar lampung	122,33	0,09
19.	Metro	129,49	0,03
20.	Tanjung Pandan	127,18	-1,95
21.	Pangkal Pinang	123,12	-0,21
22.	Batam	120,71	-0,67
23.	**Tanjungpinang**	**121,01**	**-1,01**
24.	DKI Jakarta	122,32	-0,05
25.	Bogor	120,45	-0,70
26.	Sukabumi	121,00	0,05
27.	Bandung	120,54	-0,06
28.	Cirebon	118,42	0,10
29.	Bekasi	118,99	-0,32
30.	Depok	119,91	-0,20
31.	Tasikmalaya	119,83	0,59
32.	Cilacap	123,13	-0,23
33.	Purwokerto	119,02	0,02
34.	Kudus	126,79	-0,11
35.	Surakarta	118,28	0,26
36.	Semarang	120,27	-0,16
37.	Tegal	117,87	0,29
38.	Yogyakarta	119,15	0,01
39.	Jember	119,46	-0,05
40.	Banyuwangi	119,15	-0,25

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,09	0,15
42.	Kediri	119,91	-0,04
43.	Malang	121,83	0,03
44.	Probolinggo	120,67	0,02
45.	Madiun	119,09	0,10
46.	Surabaya	120,73	-0,34
47.	Tangerang	128,52	0,02
48.	Cilegon	124,55	-0,04
49.	Serang	126,38	-0,30
50.	Singaraja	126,84	-1,05
51.	Denpasar	117,99	-0,56
52.	Mataram	120,10	0,13
53.	Bima	123,33	0,92
54.	Maumere	115,72	-0,04
55.	Kupang	121,99	0,37
56.	Pontianak	128,70	-0,07
57.	Singkawang	120,83	-0,44
58.	Sampit	121,68	0,34
59.	Palangka Raya	118,97	0,55
60.	Tanjung	122,78	0,70
61.	Banjarmasin	119,78	0,16
62.	Balikpapan	126,09	0,87
63.	Samarinda	123,36	0,18
64.	Tarakan	129,64	0,33
65.	Manado	123,07	1,49
66.	Palu	122,24	0,78
67.	Bulukumba	126,63	-1,03
68.	Watampone	117,68	-0,02
69.	Makassar	121,38	-0,03
70.	Pare-pare	118,34	-0,28
71.	Palopo	119,29	-0,05
72.	Kendari	117,58	-0,36
73.	Bau-bau	123,60	-1,02
74.	Gorontalo	117,78	0,05
75.	Mamuju	119,99	0,13
76.	Ambon	121,64	1,02
77	Tual	131,59	-1,53
78	Ternate	125,87	0,91
79	Manokwari	113,16	-0,43
80	Sorong	123,04	-0,21
81	Merauke	124,45	1,01
82	Jayapura	121,65	-0,05
Nasional		**121,56****	**-0,08****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang September-Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**122,24**	**0,68**	**121,01**	**-1,01**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**129,83**	**-0,68**	**127,94**	**-1,46**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,61	0,02	133,76	1,63
	Daging dan Hasil-hasilnya	132,19	1,99	131,47	-0,54
	Ikan segar	142,75	1,60	142,15	-0,42
	Ikan diawetkan	124,18	-0,85	124,51	0,27
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,49	0,25	113,04	-0,40
	Sayuran	141,86	-4,03	134,62	-5,10
	Kacang-kacangan	142,35	0,81	142,56	0,15
	Buah-buahan	131,03	0,82	130,52	-0,39
	Bumbu-bumbuan	125,13	-7,03	111,99	-10,50
	Lemak dan minyak	101,11	-3,13	100,51	-0,59
	Bahan makanan lainnya	117,13	3,88	117,20	0,06
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**124,71**	**0,43**	**125,73**	**0,82**
	Makanan jadi	125,48	0,32	126,18	0,56
	Minuman yang tidak beralkohol	120,60	0,59	121,18	0,48
	Tembakau dan minuman beralkohol	126,02	0,60	128,46	1,94
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,41**	**0,02**	**115,29**	**-0,10**
	Biaya tempat tinggal	109,98	0,04	109,95	-0,03
	Bahan bakar, penerangan dan air	142,60	-0,13	142,03	-0,40
	Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,00	114,14	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,84	0,30	106,82	-0,02
IV.	**SANDANG**	**119,29**	**0,15**	**119,53**	**0,20**
	Sandang laki-laki	122,98	0,00	122,98	0,00
	Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
	Sandang anak-anak	117,46	0,00	117,80	0,29
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	**108,45**	**0,67**	**109,12**	**0,62**
V.	**KESEHATAN**	112,83	0,14	113,00	0,15
	Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,94	0,03
	Obat-obatan	107,78	0,07	107,90	0,11
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	114,67	0,30	115,01	0,30
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**116,28**	**0,10**	**116,28**	**0,00**
	Jasa pendidikan	109,69	0,23	109,69	0,00
	Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	0,00	128,36	0,00
	Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
	Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**126,84**	**4,93**	**120,31**	**-5,15**
	Transpor	140,96	7,33	130,41	-7,48
	Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 84/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU OKTOBER 2015 DEFLASI 0,72 PERSEN

- ☑ Pada Oktober 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan deflasi sebesar 0,72 persen.
- ☑ Deflasi di Kota Batam tercatat sebesar 0,67 persen dan deflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,01 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,49 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Yogyakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Kota Tanjungpinang dan Kota Batam menempati peringkat ke-6 dan ke-8 dari 44 kota IHK yang mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan sebesar 3,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 0,19 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,27 persen. . Sebaliknya, dua indeks kelompok gabungan mengalami kenaikan yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,35 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Oktober) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 2,91 persen dan laju inflasi *'year on year'* (Oktober 2015 dibandingkan dengan Oktober 2014) sebesar 7,15 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) Oktober 2014 s.d Oktober 2015

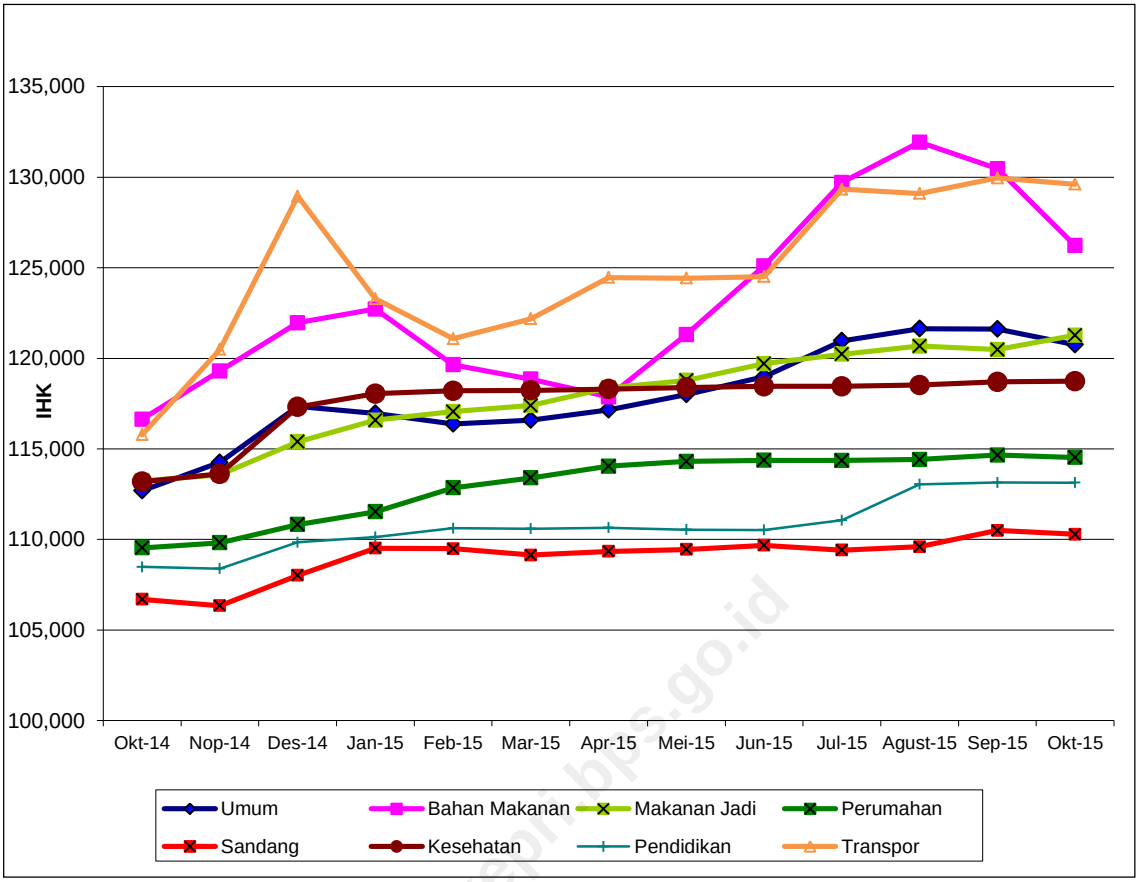

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2015 mengalami penurunan indeks dari 121,62 pada bulan September 2015 menjadi 120,75 pada bulan ini atau terjadi deflasi gabungan sebesar 0,72 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 2,91 persen, lebih tinggi dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,33 persen. Laju inflasi *'year on year'* (Oktober 2015 dibanding dengan Oktober 2014) gabungan tercatat sebesar 7,15 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung Metro sebesar 0,03 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,49 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Yogyakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Kota Tanjungpinang dan Kota Batam menempati peringkat ke-6 dan ke-8 dari 44 kota IHK yang mengalami deflasi.

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		Oktober		Januari-Oktober		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	0,82	0,05	5,81	-0,19	2,07
2.	Banda Aceh	0,38	0,10	4,19	0,50	4,01
3.	Lhokseumawe	0,53	0,36	4,78	0,77	4,38
4.	Sibolga	0,69	-0,21	3,97	0,42	4,65
5.	Pematang Siantar	0,28	0,43	3,11	1,28	6,03
6.	Medan	0,71	-0,33	3,76	1,39	5,77
7.	Padang Sidempuan	0,36	-0,01	2,93	-0,19	4,13
8.	Padang	1,18	-0,44	5,37	-1,39	4,72
9.	Bukit Tinggi	0,49	-0,40	5,13	0,14	4,06
10.	Tembilahan	0,55	-0,25	7,14	1,13	3,88
11.	Pekanbaru	0,56	-0,19	4,53	1,05	4,92
12.	Dumai	0,42	0,11	4,81	2,26	5,89
13.	Bungo	0,80	-0,32	4,38	-0,20	4,20
14.	Jambi	0,51	0,07	3,70	-0,02	4,83
15.	Palembang	0,80	0,19	3,31	1,21	6,18
16.	Lubuk Linggau	0,64	-0,55	3,98	1,80	7,05
17.	Bengkulu	0,39	-0,52	5,37	2,34	7,67
18.	Bandar Lampung	0,83	0,09	4,39	3,32	7,24
19.	Metro	0,18	0,03	2,78	2,05	5,74
20.	Tanjung Pandan	-0,12	-1,95	7,90	0,28	5,15
21.	Pangkal Pinang	-0,68	-0,21	3,00	4,11	7,96
22.	**Batam**	**0,29**	**-0,67**	**3,26**	**3,16**	**7,51**
23.	**Tanjungpinang**	**0,66**	**-1,01**	**3,77**	**1,41**	**5,04**
	Nasional	**0,27**	**-0,05****	**3,71**	**2,24****	**6,83****

**) Oktober 2015 terhadap Oktober 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, Oktober 2015

KelompokPengeluaran	IHK Gabungan Oktober 2015	InflasiGabungan Oktober 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**120,75**	**-0,72**
1. Bahan Makanan	126,22	-3,26
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	121,28	0,35
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,53	-0,11
4. Sandang	110,28	-0,19
5. Kesehatan	118,74	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	113,13	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,61	-0,27

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, Oktober 2015

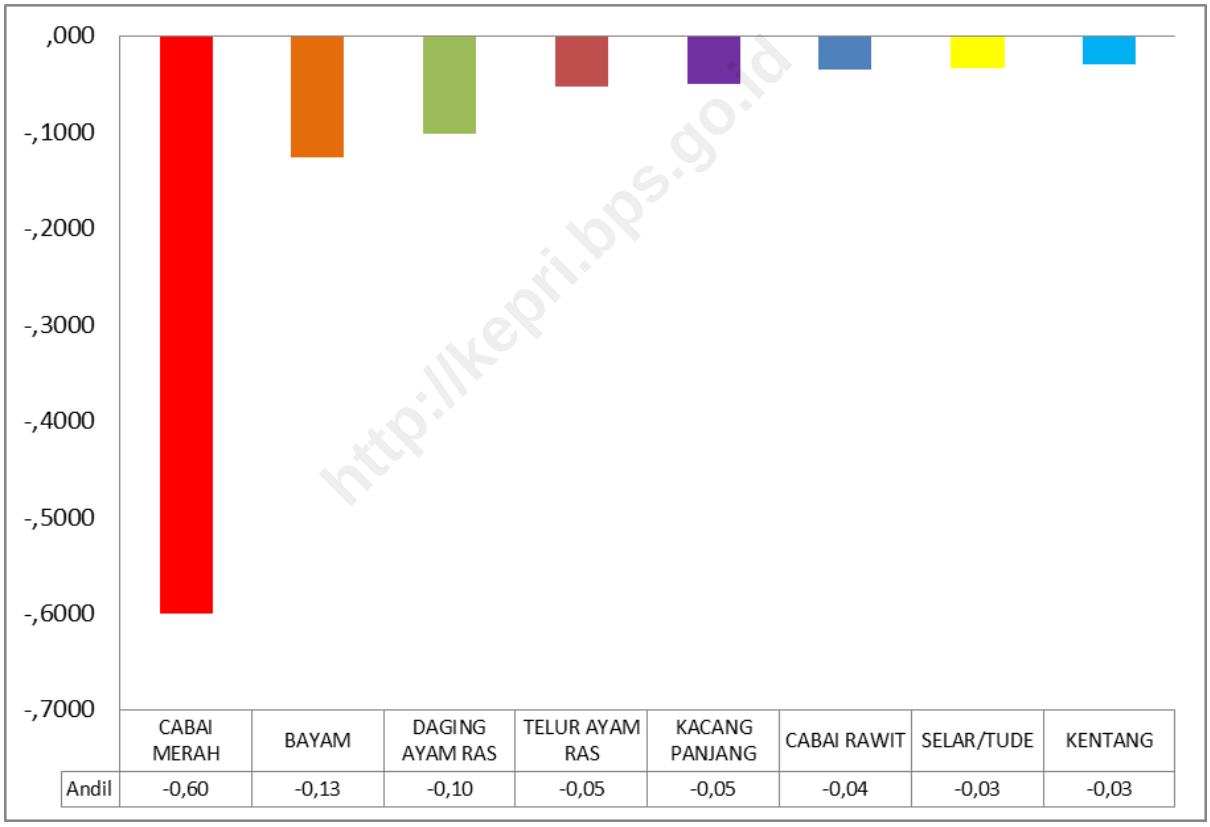

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Oktober 2015

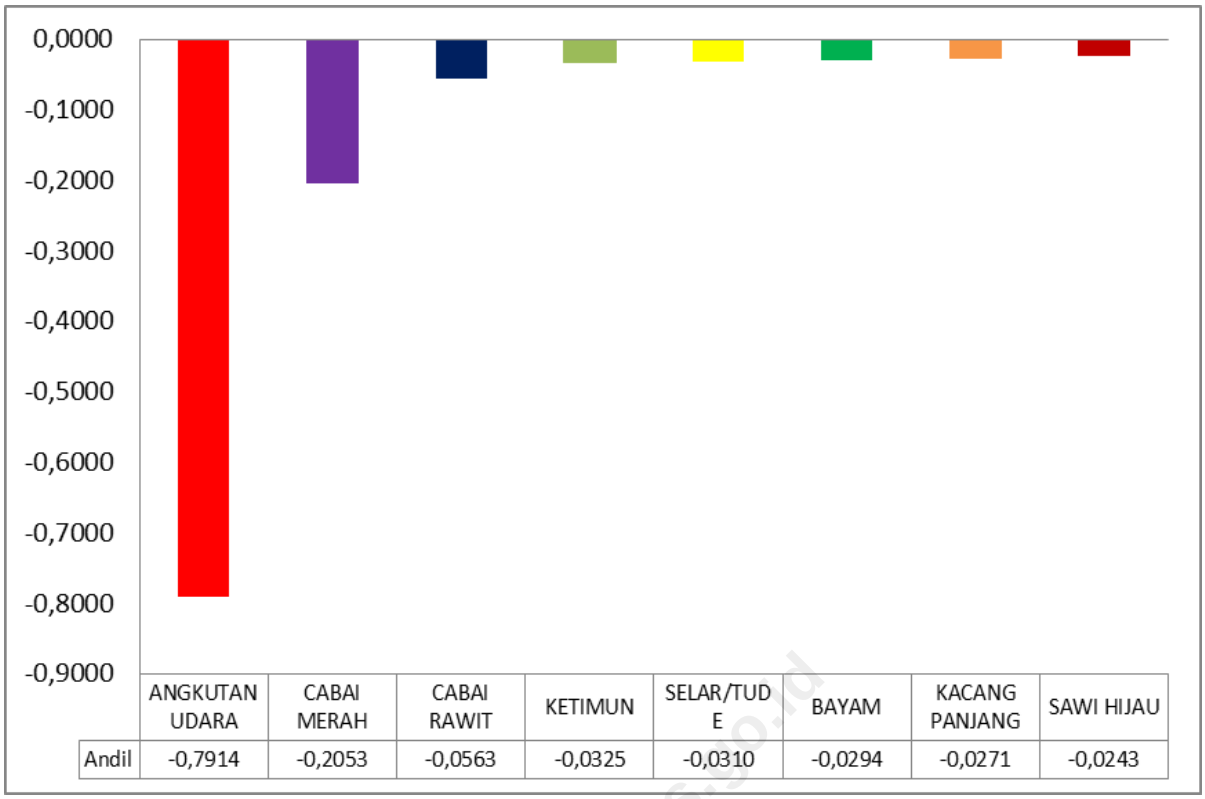

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau September 2015, tercatat kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,10 persen. Sebaliknya, sebanyak enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks. Indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,14 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,21 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,82 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,16 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 0,08 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,66 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Oktober 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 3,26 persen atau turun dari 130,47 pada September 2015 menjadi 126,22 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga gabungan pada enam subkelompok. Indeks gabungan subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 3,32 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,39 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,75 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 8,24 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 22,24 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,91 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 7,49 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,06 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,23 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 1,25 persen; dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 0,96.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,35 persen atau naik dari 120,85 pada September 2015 menjadi 121,28 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,11 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,86 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,57 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,11 persen atau turun dari 114,66 pada bulan sebelumnya menjadi 114,53 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok penyelenggaraan tumah tangga mengalami kenaikan indeks gabungan dimana indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,14 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air turun sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga turun sebesar 0,25 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga turun sebesar 0,07 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada Oktober 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,19 persen atau turun dari 110,50 pada bulan sebelumnya menjadi 110,28 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga gabungan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,86 persen. Sebaliknya, indeks gabungan subkelompok sandang wanita naik sebesar 0,11 persen; dan indeks subkelompok sandang anak-anak naik sebesar 0,06 persen. Sedangkan indeks gabungan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks gabungan dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,03 persen.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,01 persen atau turun dari 113,14 pada bulan sebelumnya menjadi 113,13 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen.Sedangkan subkelompok pendidikam; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,27 persen atau turun dari 129,95 pada September 2015 menjadi 129,61 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,41 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,33	0,05
2.	Banda aceh	115,41	0,10
3.	Lhokseumawe	116,38	0,36
4.	Sibolga	119,90	-0,21
5.	Pematangsiantar	123,53	0,43
6.	Medan	122,37	-0,33
7.	Padang Sidempuan	118,04	-0,01
8.	Padang	124,28	-0,44
9.	Bukit Tinggi	118,39	-0,40
10.	Tembilahan	125,46	-0,25
11.	Pekanbaru	120,81	-0,19
12.	Dumai	122,30	0,11
13.	Bungo	118,82	-0,32
14.	Jambi	120,02	0,07
15.	Palembang	118,38	0,19
16.	Lubuk Linggau	118,57	-0,55
17.	Bengkulu	127,47	-0,52
18.	Bandar lampung	122,33	0,09
19.	Metro	129,49	0,03
20.	Tanjung Pandan	127,18	-1,95
21.	Pangkal Pinang	123,12	-0,21
22.	**Batam**	**120,71**	**-0,67**
23.	**Tanjungpinang**	121,01	-1,01
24.	DKI Jakarta	122,32	-0,05
25.	Bogor	120,45	-0,70
26.	Sukabumi	121,00	0,05
27.	Bandung	120,54	-0,06
28.	Cirebon	118,42	0,10
29.	Bekasi	118,99	-0,32
30.	Depok	119,91	-0,20
31.	Tasikmalaya	119,83	0,59
32.	Cilacap	123,13	-0,23
33.	Purwokerto	119,02	0,02
34.	Kudus	126,79	-0,11
35.	Surakarta	118,28	0,26
36.	Semarang	120,27	-0,16
37.	Tegal	117,87	0,29
38.	Yogyakarta	119,15	0,01
39.	Jember	119,46	-0,05
40.	Banyuwangi	119,15	-0,25

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,09	0,15
42.	Kediri	119,91	-0,04
43.	Malang	121,83	0,03
44.	Probolinggo	120,67	0,02
45.	Madiun	119,09	0,10
46.	Surabaya	120,73	-0,34
47.	Tangerang	128,52	0,02
48.	Cilegon	124,55	-0,04
49.	Serang	126,38	-0,30
50.	Singaraja	126,84	-1,05
51.	Denpasar	117,99	-0,56
52.	Mataram	120,10	0,13
53.	Bima	123,33	0,92
54.	Maumere	115,72	-0,04
55.	Kupang	121,99	0,37
56.	Pontianak	128,70	-0,07
57.	Singkawang	120,83	-0,44
58.	Sampit	121,68	0,34
59.	Palangka Raya	118,97	0,55
60.	Tanjung	122,78	0,70
61.	Banjarmasin	119,78	0,16
62.	Balikpapan	126,09	0,87
63.	Samarinda	123,36	0,18
64.	Tarakan	129,64	0,33
65.	Manado	123,07	1,49
66.	Palu	122,24	0,78
67.	Bulukumba	126,63	-1,03
68.	Watampone	117,68	-0,02
69.	Makassar	121,38	-0,03
70.	Pare-pare	118,34	-0,28
71.	Palopo	119,29	-0,05
72.	Kendari	117,58	-0,36
73.	Bau-bau	123,60	-1,02
74.	Gorontalo	117,78	0,05
75.	Mamuju	119,99	0,13
76.	Ambon	121,64	1,02
77	Tual	131,59	-1,53
78	Ternate	125,87	0,91
79	Manokwari	113,16	-0,43
80	Sorong	123,04	-0,21
81	Merauke	124,45	1,01
82	Jayapura	121,65	-0,05
Nasional		**121,67****	**-0,05****

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, September-Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan September 2015	% Perub thd Agustus 2015	IHK Gabungan Oktober 2015	% Perub thd September 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,62**	**-0,01**	**120,75**	**-0,72**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**130,47**	**-1,10**	**126,22**	**-3,26**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	123,19	0,60	132,97	7,94
	Daging dan Hasil-hasilnya	122,01	3,09	117,96	-3,32
	Ikan segar	129,23	1,01	126,15	-2,39
	Ikan diawetkan	117,60	-2,51	117,67	0,06
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	116,00	0,03	113,97	-1,75
	Sayuran	165,67	-3,38	152,01	-8,24
	Kacang-kacangan	121,41	0,35	121,69	0,23
	Buah-buahan	122,81	-1,91	124,34	1,25
	Bumbu-bumbuan	175,50	-7,61	136,48	-22,24
	Lemak dan minyak	107,70	-2,19	106,72	-0,91
	Bahan makanan lainnya	105,91	0,59	106,93	0,96
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,85**	**0,14**	**121,28**	**0,35**
	Makanan jadi	118,14	0,05	118,27	0,11
	Minuman yang tidak beralkohol	110,69	0,24	111,64	0,86
	Tembakau dan minuman beralkohol	138,70	0,29	139,49	0,57
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,66**	**0,21**	**114,53**	**-0,11**
	Biaya tempat tinggal	113,40	-0,13	113,24	-0,14
	Bahan bakar, penerangan dan air	118,07	0,36	118,04	-0,03
	Perlengkapan rumah tangga	112,24	2,03	111,95	-0,25
	Penyelenggaraan rumah tangga	118,21	0,37	118,13	-0,07
IV.	**SANDANG**	**110,50**	**0,82**	**110,28**	**-0,19**
	Sandang laki-laki	112,64	0,05	112,64	0,00
	Sandang wanita	109,56	0,02	109,68	0,11
	Sandang anak-anak	111,30	0,00	111,37	0,06
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,18	3,11	107,24	-0,86
V.	**KESEHATAN**	**118,70**	**0,16**	**118,74**	**0,03**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,16	0,01	108,17	0,02
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,90	0,41	110,98	0,07
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**113,14**	**0,08**	**113,13**	**-0,01**
	Jasa pendidikan	120,69	0,03	120,69	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	107,40	-0,12	107,29	-0,10
	Rekreasi	105,53	0,31	105,53	0,00
	Olah raga	106,26	0,00	106,26	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**129,95**	**0,66**	**129,61**	**-0,27**
	Transpor	144,23	0,97	143,63	-0,41
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	108,65	0,00	108,65	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 85/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEPTEMBER 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 mencapai 155.397 orang, mengalami penurunan sebesar 15,63 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 184.185 orang. Dibandingkan dengan September 2014 kunjungan wisman September 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 2,33 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015, sebesar 75,35 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 117.089 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 54,97 persen dari jumlah wisman pada September 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 mencapai rata-rata 52,97 persen, atau naik 0,95 poin dibanding TPK Agustus 2015 sebesar 52,02 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 adalah 1,83 hari, atau sama dengan dengan rata-rata lama menginap tamu pada Agustus 2015.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota September 2014 s.d. September 2015

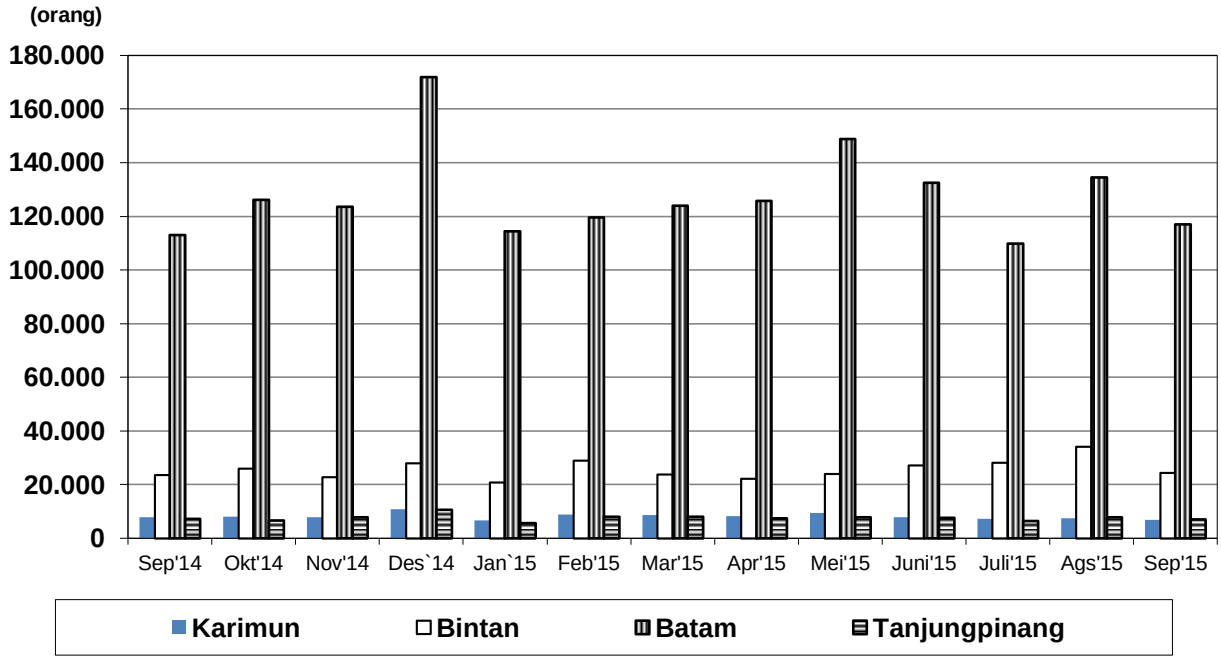

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan September 2015 tercatat sebanyak 155.397 orang atau mengalami penurunan sebesar 15,63 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan Agustus 2015 yang mencapai 184.185 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan September 2015 adalah 17,88 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 869.179 orang. Berkurangnya jumlah kunjungan wisman selama bulan September 2015 disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada di Kabupaten Bintan, Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun, yaitu masing-masing turun 28,82 persen, 12,97 persen, 10,65 persen, dan 8,45 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan September 2015 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 2,33 persen, dimana pada bulan September 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 151.855 orang. Bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kota Batam dan Kabupaten Bintan.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau September 2014, Agustus dan September 2015

Pintu Masuk	September 2014 (orang)	Agustus 2015 (orang)	September 2015 (orang)	Perubahan September 2015 thd Agustus 2015 (%)	Perubahan September 2015 thd September 2014 (%)	Peran thd Total September 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	113.090	134.540	117.089	-12,97	3,54	75,35
Tanjungpinang	7.327	7.941	7.095	-10,65	-3,17	4,57
Bintan	23.661	34.193	24.337	-28,82	2,86	15,66
Karimun	7.777	7.511	6.876	-8,45	-11,59	4,42
Jumlah	**151.855**	**184.185**	**155.397**	**-15,63**	**2,33**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan September 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 85.429 orang atau sebesar 54,97 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan September 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 10,18 persen dibanding dengan keadaan bulan Agustus 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak Agustus dan September 2015

Pintu Masuk	Agustus 2015 (orang)	September 2015 (orang)	Perubahan September 2015 thd Agustus 2015 (%)	Peran thd Total September 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	95.114	85.429	-10,18	54,97
Malaysia	23.158	21.194	-8,48	13,64
Tiongkok	15.649	7.126	-54,46	4,59
India	5.940	5.097	-14,19	3,28
Philipina	5.155	4.422	-14,22	2,85
Korea Selatan	6.309	4.270	-32,32	2,75
Jepang	5.207	3.600	-30,86	2,32
Inggris	3.308	2.696	-18,50	1,73
Australia	2.143	2.366	10,41	1,52
Amerika	1.776	1.471	-17,17	0,95
Lainnya	20.426	17.726	-13,22	11,41
Jumlah	**184.185**	**155.397**	**-15,63**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan September 2015 mencapai 21.194 orang atau turun 8,48 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan September 2015, dengan konstribusi 13,64 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan September 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (4,59 persen), India (3,28 persen), Philipina (2,85 persen), Korea Selatan (2,75 persen), Jepang (2,32 persen), Inggris (1,73 persen), Australia (1,52 persen), dan Amerika (0,95 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 mencapai rata-rata 52,97 atau naik 0,95 poin dibanding TPK Agustus 2015 sebesar 52,02 persen. Pada bulan September 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 3,29 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 56,26 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 4 pada September 2015 mencapai 58,60 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 5 yang mencapai 41,34 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau Agustus dan September 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		Agustus 2015	September 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	43,95	52,24
2.	Bintang 2	52,95	45,31
3.	Bintang 3	61,88	51,04
4.	Bintang 4	50,24	58,60
5.	Bintang 5	44,67	41,34
	Seluruh Bintang	**52,02**	**52,97**

https://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 adalah 1,83 hari, sama dengan rata-rata lama menginap tamu pada Agustus 2015. Pada bulan September 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 2,22 hari, lebih rendah 0,64 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan September 2015 lebih rendah 0,13 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,96 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 5 dengan lama menginap selama 1,95 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 2 yaitu 1,44 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel Agustus dan September 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Agustus 2015	September 2015	Agustus 2015	September 2015	Agustus 2015	September 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,54	1,64	1,54	1,58	1,54	1,60
2.	Bintang 2	2,46	1,34	1,32	1,47	1,59	1,44
3.	Bintang 3	2,82	1,87	1,51	1,46	1,77	1,53
4.	Bintang 4	2,01	2,52	1,63	1,72	1,87	2,11
5.	Bintang 5	2,33	1,89	2,23	3,60	2,33	1,95
Seluruh Bintang		**2,15**	**2,22**	**1,54**	**1,58**	**1,83**	**1,83**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No. 86/11/21/Th.X, 2 November 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU OKTOBER 2015

- ☑ Pada Oktober 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 98,57 mengalami penurunan sebesar 1,13 persen dibanding NTP pada September 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 101,78; NTP subsektor Hortikultura sebesar 104,14; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 83,94; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,65; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 106,20.
- ☑ Pada Oktober 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi perdesaan sebesar 0,10 persen yang dipicu oleh turunnya indeks subkelompok bahan makanan; subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga;.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor September-Oktober 2015

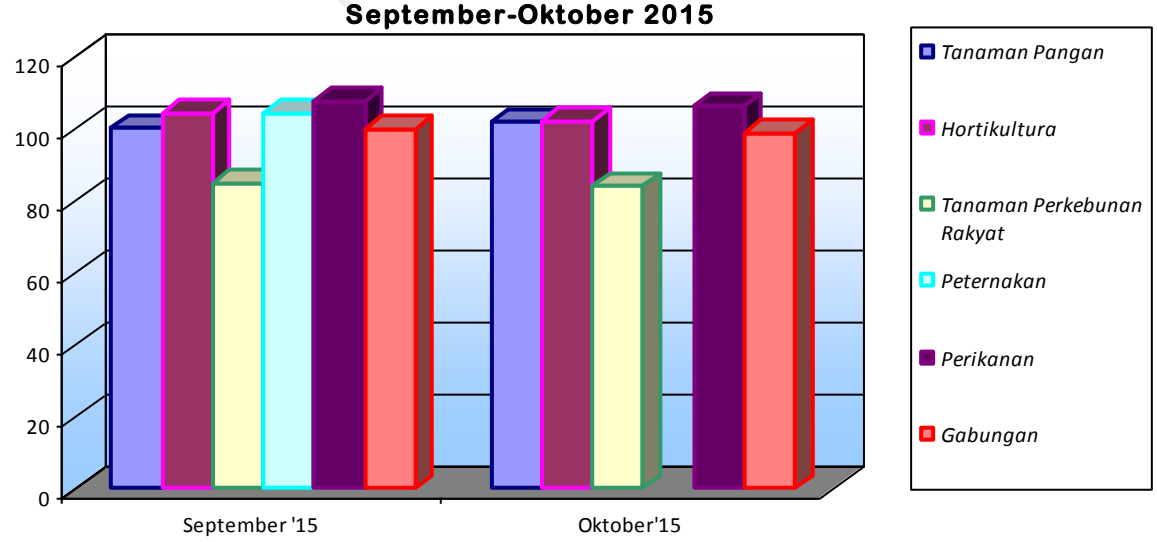

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor September dan Oktober 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2015	Oktober 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,20	120,99	1,51
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,97	118,88	-0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	100,19	101,78	1,59
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	122,26	119,65	-2,14
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,25	117,14	-0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	104,27	102,14	-2,05
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	101,13	99,91	-1,21
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,14	119,03	-0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	84,89	83,94	-1,12
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,36	115,53	-0,71
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,50	111,46	-0,04
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,35	103,65	-0,67
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	126,01	124,33	-1,33
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,06	117,07	0,00
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	107,64	106,20	-1,33
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,50	115,11	-1,19
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,85	116,79	-0,06
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,70	98,57	-1,13

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan sebesar 1,13 persen dibanding September 2015, atau turun dari 99,70 menjadi 98,57. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) dan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami penurunan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani mengalami penurunan sebesar 1,19 persen dan indeks yang dibayar(Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,06 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Oktober 2015 tercatat empat subsektor mengalami penurunan NTP, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 2,05 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,12 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,67 dan subsektor Perikanan sebesar 1,33 persen . Hanya satu subsektor yang mengalami kenaikan NTP yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,59 persen

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Oktober2015 di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 1,19 persen dibandingkan dengan It September 2015, yaitu turun dari 116,50 menjadi 115,11. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami penurunan It, yaitu: yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 2,05 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,12 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,57 persen. Sebaliknya, hanya satu subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,59 persen;

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Oktober 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dibandingkan dengan September 2015, atau turun dari 116,85 menjadi 116,79. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami penurunan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,08persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,09 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,09 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,04 persen; dan subsektor Perikanan tidak mengalami perubahan indeks.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,59 persen dibanding keadaan September 2015, yaitu naik dari 100,19 menjadi 101,78. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,51 persen sedangkan indeks yang dibayar petani juga mengalami penurunan sebesar 0,08 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,51 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ketela pohon/ubi kayu dan gabah. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani sebesar 0,08 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,84 persen dan naiknya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,27 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau September dan Oktober 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2015	Oktober 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	119,52	120,99	1,51
- Padi	107,73	111,21	3,23
- Palawija	121,27	122,76	1,23
b. Indeks Dibayar Petani	118,97	118,88	-0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,54	124,02	-0,84
- Indeks BPPBM	110,76	111,06	0,27
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	122,26	119,65	-2,14
- Sayur-sayuran	125,18	121,46	-2,97
- Buah-buahan	111,96	113,18	1,09
- Tanaman Obat	119,29	122,28	2,51
b. Indeks Dibayar Petani	117,25	117,14	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,23	120,10	-0,11
- Indeks BPPBM	109,13	109,10	-0,03
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	101,13	99,91	-1,21
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	101,13	99,91	-1,21
b. Indeks Dibayar Petani	119,14	119,03	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,70	120,55	-0,13
- Indeks BPPBM	110,62	110,76	0,13
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	116,36	115,53	-0,71
- Ternak Besar	120,42	120,58	0,13
- Ternak Kecil	115,64	106,51	1,07
- Unggas	115,64	113,90	-1,50
- Hasil Ternak	127,26	125,05	-1,73
b. Indeks Dibayar Petani	115,50	111,46	-0,04
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121,05	120,91	-0,11
- Indeks BPPBM	104,99	105,01	0,01
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	126,01	124,33	-1,33
- Penangkapan	125,99	123,55	-1,94
- Budidaya	126,08	127,84	1,39
b. Indeks Dibayar Petani	117,06	117,07	0,00
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,51	119,44	-0,06
- Indeks BPPBM	113,37	113,49	0,11

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Oktober 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 2,05 persen atau turun dari 104,27 pada September 2015 menjadi 102,14 pada bulan Oktober 2015. Turunnya NTP-H pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 2,14 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,09 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 2,14 persen disebabkan oleh turunnya harga terung panjang, cabai merah, cabai rawit, ketimun, bayam, buncis, petsai/sawi, kacang panjang dan kangkung. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,09 persen diakibatkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,11 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,03 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 1,12 persen atau turun dari 84,89 menjadi 83,94. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,21 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,09 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,21 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga kelapa, cengkeh, kelapa sawit, dan karet dibandingkan harga pada September 2015. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,09 persen disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,13 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,13persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada September 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 0,67 persen atau turun dari 104,35 menjadi 103,65 Penurunan NTP-Pt pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,71 persen dan indeks yang bayar petani sebesar 0,04 persen.

Turunnya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,71 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunya harga ayam buras, telur ayam ras, ayam ras pedaging, kambing, telur ayam buras dan telu itik dibanding harga pada bulan September 2015. Sedangkan turunnya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,04 persen pada bulan ini disebabkan penurunan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,11 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,01 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 1,33 persen atau turun dari 107,64 menjadi 106,20. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima nelayan sebesar 1,33 persen

Turunnya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,33 persen pada bulan ini disebabkan oleh turunnya harga belanak, tongkol, baronang, udang, cumi-cumi, pari, ekor kuning, kembung, tenggiri, teri, kakap, selar dibanding dengan kondisi pada September 2015.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Oktober 2015 tercatat 10 provinsi mengalami penurunan NTP dan 22 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada Oktober 2015 terjadi di Provinsi Kepulauan Riau, Papua Barat dan Bangka Belitung masing-masing sebesar 1,13 persen; 1,03 persen dan 0,78 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Bengkulu, Banten dan Nusa Tenggara Barat masing-masing sebesar 1,31 persen; 1,18 persen dan 1,13 persen.

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran Oktober 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK September 2014	IHK September 2015	IHK Oktober 2015	Inflasi Oktoberr 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	**110,22**	120,31	**120,19**	**-0,10**	**2,79**	**8,50**
Bahan Makanan	112,91	125,36	124,30	-0,85	3,86	9,54
Makanan Jadi	106,96	113,44	114,51	0,95	3,43	5,92
Perumahan	107.85	116,83	117,12	0,25	4,73	8,13
Sandang	107,03	115,84	116,41	0,49	6,45	8,46
Kesehatan	106,36	112,64	113,15	0,46	4,98	5,82
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	107,62	110,89	110,80	-0,08	2,48	2,91
Transportasi dan Komunikasi	113,02	126,40	126,40	0,00	-4,71	11,68

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Oktober 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Oktober 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK Oktoberr 2015 terhadap September tahun sebelumnya

http://kepri.bps.go.id

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Oktober 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi sebesar 0,10 persen yang disebabkan turunnya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,85 persen; dan sub kelompok Pendidikan, Rekreasi& Olahraga sebesar 0,08 persen . Sebaliknya subkelompok Makanan Jadi naik sebesar 0.95 persen; sub kelompok Perumahan naik sebesar 0,25 persen; sub kelompok Sandang sebesar 0,49 persen; serta subkelompok kesehatan sebesar 0,46 persen

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Oktoberr 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	114,53	0,39	118,42	-0,28	96,72	0,68
Sumatera Utara	118,85	0,76	120,35	0,18	98,76	0,58
Sumatera Barat	115,36	0,07	118,45	-0,25	97,39	0,32
Riau	113,06	1,08	120,13	-0,05	94,11	1,13
Jambi	114,70	0,67	120,13	-0,01	95,48	0,68
Sumatera Selatan	114,76	0,19	119,24	-0,34	96,24	0,54
Bengkulu	112,44	1,44	120,01	0,12	93,69	1,31
Lampung	124,29	-0,14	119,41	-0,02	104,09	-0,12
Kepulauan Bangka Belitung	123,16	-1,41	117,60	-0,64	104,73	-0,78
Kepulauan Riau	**115,11**	**-1,19**	**116,79**	**-0,06**	**98,57**	**-1,13**
DKI Jakarta	116,97	0,00	119,55	-0,36	97,84	0,36
Jawa Barat	130,35	0,73	122,06	-0,07	106,80	0,79
Jawa Tengah	121,57	-0,15	119,77	-0,14	101,50	0,00
DI Yogyakarta	122,71	0,04	119,35	0,13	102,82	-0,10
Jawa Timur	128,21	-0,66	121,23	-0,04	105,76	-0,61
Banten	126,07	0,98	118,85	-0,20	106,07	1,18
Bali	123,65	0,41	117,86	0,05	104,91	0,36
Nusa Tenggara Barat	124,82	1,26	117,79	0,13	105,97	1,13
Nusa Tenggara Timur	121,14	1,08	117,17	0,51	103,39	0,57
Kalimantan Barat	115,67	0,19	119,55	-0,27	96,75	0,46
Kalimantan Tengah	117,52	0,09	119,25	0,16	98,55	-0,07
Kalimantan Selatan	115,34	0,13	115,93	0,41	99,49	-0,28
Kalimantan Timur	117,65	-0,05	119,76	0,25	98,24	-0,31
Sulawesi Utara	117,66	1,14	122,01	0,57	96,43	0,57
Sulawesi Tengah	117,45	0,62	119,04	0,46	98,66	0,17
Sulawesi Selatan	127,90	-0,34	120,86	0,23	105,83	-0,57
Sulawesi Tenggara	119,89	0,22	119,14	0,32	100,63	-0,10
Gorontalo	126,60	-0,07	121,61	-0,36	104,11	0,29
Sulawesi Barat	123,16	0,57	115,85	0,10	106,31	0,47
Maluku	122,60	1,08	121,26	0,54	101,10	0,54
Maluku Utara	119,72	1,57	117,29	0,51	102,07	1,06
Papua Barat	119,81	-0,85	119,79	0,18	100,02	-1,03
Papua	113,10	0,57	116,76	0,37	96,87	0,20
Nasional	123,50	0,15	120,14	0,12	102,80	0,03

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 87/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG TRIWULAN III 2015

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan III 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 0,45 persen dibandingkan Triwulan II 2015.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), padaTriwulan III 2015 juga terjadi pertumbuhan produksi sebesar 0,31 persen dibandingkanTriwulan III 2014.

Pertumbuhan produksi padaTriwulan III ini disebabkan oleh naiknya produksi beberapa sub sector industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik naik sebesar 1,28 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik naik sebesar 0,36 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik turun sebesar 0,93 persen

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Kontribusi 21 kategori lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor Industri Manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Provinsi Kepulauan Riau, sektor Industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan Nasional.

Mengingat pentingnya sektor Industri Manufaktur terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau dan PDB Nasional, maka diperlukan indikator dini untuk mengamati perkembangan industri manufaktur. Salah satu indikator tersebut adalah Angka Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Bulanan. Angka tersebut dihasilkan dari pengolahan Survei IBS Bulanan yang datanya diperoleh dari beberapa perusahaan Industri Besar Sedang yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan produksi sektor Industri Manufaktur secara lebih dini karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Untuk saat ini penyajian datanya masih Triwulanan.

Pada 2010, BPS mulai merilis angka Pertumbuhan Produksi sampai tingkat Provinsi termasuk Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan salah satu potensi Industri terbesar di Indonesia. Angka pertumbuhan yang dirilis masih bersifat makro/global mengingat keterbatasan sampel yang ada.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI BESAR SEDANG

Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang di Provinsi Kepulauan Riau Triwulan III 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 0,45 persen dibandingkan Triwulan II 2015.

Ditinjau dari year on year (*y on y*), padaTriwulan III 2015 juga terjadi pertumbuhan produksi sebesar 0,31 persen dibandingkan Triwulan III 2014.

Pertumbuhan produksi pada Triwulan III ini disebabkan oleh naiknya produksi beberapa sub sektor industri, yaitu:

- ☑ Produksi Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik naik sebesar 1,28 persen.
- ☑ Produksi Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik naik sebesar 0,36 persen
- ☑ Produksi Industri Peralatan Listrik turun sebesar 0,93 persen

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1.
Pertumbuhan Produksi Industri Besar Sedang menurut KBLI 2 Digit Triwulan III 2015
Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	JenisIndustri	Pertumbuhan (%)			
			q-to-q		*y-on-y*	
			Triw II 2015	Triw III 2015	Triw II 2015	Triw III 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	6.78	0.36	-3.07	4.82
2	26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik - *Manufacture of computers, electronic and optical products*	9.20	1.28	1.47	-6.51
3	27	Industri Peralatan Listrik - *Manufacture of electrical equipment*	1.93	-0.93	5.88	-0.14
		IBS (Industri Besar dan Sedang)	6.15	0.45	3.58	0.31

Lampiran

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan Menurut KBLI 2 Digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulitdan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan danSejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produkdari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang d ari Karet danPlastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri PeralatanListrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 88/11/21/Th. X, 2 November 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN III 2015

- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III 2015 secara *total* turun sebesar 2,06 persen (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan II 2015 . Hal ini disebabkan oleh penurunan pada 8 subsektor di Triwulan III 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
- ☑ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III 2015 dibandingkan Triwulan III 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 11,07 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan III 2015 adalah Industri Furnitur naik sebesar 16,58 persen, Industri Alat Angkutan Lainnya naik sebesar 13,81 persen dan Industri Tekstil naik sebesar 13,73 persen.
- ☑ Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Pakaian Jadi turun sebesar 13,26 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu, dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya turun sebesar 11,93 persen dan Industri Kertas dan Barang dari Kertas turun sebesar -9.18 persen.

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga sektor industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dari kontribusi dua puluh satu kategori lapangan usaha

Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan bagian dari sektor industri manufaktur, yang mempunyai sumbangan cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Industri mikro adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.

Mulai Triwulan III tahun 2011, BPS secara rutin merilis data pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulanan. Data ini diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se- provinsi Kepulauan Riau.

2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKROKECIL

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III 2015 secara *total* turun sebesar 2,06 persen (*q-to-q*) dibandingkan Triwulan II 2015 . Hal ini disebabkan oleh penurunan pada 8 subsektor di Triwulan III 2015 dari 15 subsektor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III 2015 dibandingkan Triwulan III 2014 (*y-on-y*) secara *total* menunjukkan kenaikan sebesar 11,07 persen.

- Jenis-jenis industri yang termasuk tiga besar pertumbuhan tertinggi pada Triwulan III 2015 adalah Industri Furnitur naik sebesar 16,58 persen, Industri Alat Angkutan Lainnya naik sebesar 13,81 persen dan Industri Tekstil naik sebesar 13,73 persen.

  Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan terbesar adalah Industri Pakaian Jadi turun sebesar 13,26 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya turun sebesar 11,93 persen dan Industri Kertas dan Barang dari Kertas turun sebesar 9.18 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Industri Mikro Kecil Menurut KBLI 2 Digit Triwulan III 2015 Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode KBLI	JenisIndustri	Pertumbuhan Triw III (persen)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	-4,61	3,53
2	11	Industri Minuman	-3,61	0,95
3	13	Industri Tekstil	12,60	13,73
4	14	Industri Pakaian Jadi	-13,26	-7,44
5	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-11,93	7,45
6	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-9,18	-8,34
7	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,00	0,00
8	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia danObat Tradisional	0,00	-7,93
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,00	0,00
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-3,44	-9.85
11	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-5,41	26,65
12	28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-8.00	15.00
13	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	13,81	41,51
14	31	Industri Furnitur	16,58	40,71
15	32	Industri Pengolahan Lainnya	0,00	0,00
		IMK (Industri Mikro dan Kecil)	**-2.06**	**11.07**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran:

Tabel Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Kategori Industri Pengolahan menurut KBLI 2 digit

Kode KBLI	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (TidakTermasukFurnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan danSejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat dan Jamu
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	IndustriBarangGalianBukanLogam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 89/11/21/Th.X, 2 November 2015

PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI (ANGKA RAMALAN II 2015)

A. PADI

- Produksi padi tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebanyak 1.214 ton gabah kering giling (GKG), turun sebesar 189 ton (-13,47 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan ini disebabkan luas panen yang mengalami penurunan sebesar 52 hektar (-13,51 persen) sehingga produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 0,02 kuintal/hektar (-0,05 persen).

B. JAGUNG

- Produksi jagung tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 672 ton pipilan kering, turun sebesar 31 ton (-4,41 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 13 hektar (-4,32 persen) sehingga produktivitas yang juga mengalami penurunan sebesar 0,03 kuintal/hektar (-0,11 persen).

C. KEDELAI

- Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 16 ton biji kering, turun sebesar 2 ton (-11,11 persen) dibanding tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 2 hektar (-11,76 persen), meskipun produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,08 kuintal/hektar (0,72 persen).

http://kepri.bps.go.id

1. PENDAHULUAN

Data produksi tanaman pangan yang disajikan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) ini mencakup produksi PADI, JAGUNG, dan KEDELAI. Penyajian data produksi tanaman pangan tahun tertentu dilakukan oleh BPS sebanyak 4 (empat) kali dengan status angka yang berbeda. Angka Ramalan I (ARAM I) terdiri dari realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan luas tanaman kondisi akhir bulan April. Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri dari realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan keadaan luas tanaman akhir bulan Agustus. Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum

final karena mengantisipasi kelengkapan laporan. Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final. Jadwal rilis ARAM, ASEM dan ATAP melalui Berita Resmi Statistik (BRS) adalah seperti berikut:

Status Angka	Jadwal Rilis BRS (tahun t)	Subround		
		Januari-April	Mei-Agustus	September-Desember
1. ARAM I (t)	Awal Juli	REALISASI	RAMALAN	
2. ARAM II (t)	Awal November	REALISASI		RAMALAN
3. ASEM (t-1)	Awal Maret	REALISASI (angka belum final)		
4. ATAP (t-1)	Awal Juli	REALISASI (angka final)		

Para konsumen data perlu mencermati status angka tersebut dalam penggunaanya baik untuk evaluasi/monitoring maupun perencanaan. Diharapkan konsumen data selalu mengacu pada hasil penghitungan dengan status angka yang terakhir.

2. PRODUKSI PADI

Tabel 1. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Sawah+Ladang) Per-Subround Di Kepulauan Riau 2014-2015

Uraian	2014	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014−2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari-April	142	144	153	2	9	9	6,25
- Mei-Agustus	144	141	88	-3	-53	-53	-37,59
- Sepetember-Desember	99	100	95	1	-5	-5	-5,00
- Januari-Desember	385	385	333	0	-52	-52	-13,51
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari-April	36,41	36,46	36,47	0,05	0,01	0,01	0,03
- Mei-Agustus	36,46	36,45	35,23	0,00	-1,23	-1,23	-3,36
- September-Desember	36,46	36,50	36,42	0,04	-0,08	-0,08	-0,22
- Januari-Desember	36,44	36,47	36,46	0,03	-0,01	-0,01	-0,03
3. Produksi (ton)							
- Januari-April	517	525	558	8	1,55	33	6,29
- Mei-Agustus	525	514	310	-11	-2,10	-204	-39,69
- September-Desember	361	365	346	4	1,11	-19	-5,21
- Januari-Desember	1.403	1.404	1.214	1	0,07	-190	-13,53

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

http://kepri.bps.go.id

Produksi padi tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebanyak 1.214 ton gabah kering giling (GKG), turun sebesar 189 ton (-13,47 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan ini disebabkan luas panen yang mengalami penurunan sebesar 52 hektar (-13,51 persen) sehingga produktivitas juga mengalami penurunan sebesar 0,02 kuintal/hektar (-0,05 persen).

Berdasarkan cara tanam, sebenar padi di Indonesia dibedakan menjadi Padi Sawah dan Padi Ladang. Khusus di Provinsi Kepri hanya terdapat jenis padi sawah saja.

Tabel 2. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Sawah+Ladang) Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2014-2015

Uraian	2014 (ATAP)	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014–2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	385	385	333	0	0,00	-52	-13,51
Sumatera	3.466.211	5.084.891	3.697.103	1.618.680	46,70	-1.387.788	-27,29
Jawa	6.400.038	7.371.343	6.401.218	971.305	15,18	-970.125	-13,16
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	36,44	36,47	36,46	0,03	0,07	-0,01	-0,03
Sumatera	47,97	36,24	49,52	-11,73	-24,45	13,27	36,62
Jawa	53,41	52,22	59,96	-1,20	-2,24	7,74	14,83
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	1.403	1.404	1.214	1	0,07	-190	-13,53
Sumatera	16.628.893	18.429.856	18.306.779	1.800.963	10,83	-123.077	-0,67
Jawa	34.183.416	38.489.805	38.379.893	4.306.389	12,60	-109.912	-0,29

Keterangan : Bentuk produksi Padi adalah Gabah Kering Giling (GKG)

http://kepri.bps.go.id

3. PRODUKSI JAGUNG

Produksi jagung tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 672 ton pipilan kering, turun sebesar 31 ton (-4,41 persen) dibandingkan tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 13 hektar (-4,32 persen) sehingga produktivitas yang juga mengalami penurunan sebesar 0,03 kuintal/hektar (-0,11 persen).

Tabel 3. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Per-Subround Di Kepulauan Riau, 2014-2015

Uraian	2014 (ATAP)	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014−2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari-April	114	65	102	-49	37	37	56,92
- Mei-Agustus	96	98	100	2	2	2	2,04
- September-Desember	91	78	86	-13	8	8	10,26
- Januari-Desember	301	241	288	-60	47	47	19,50
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari-April	23,33	39,38	23,33	16,05	-16,05	-16,05	-40,76
- Mei-Agustus	23,33	30,82	23,30	7,48	-7,52	-7,52	-24,39
- September-Desember	23,41	34,62	23,37	11,21	-11,24	-11,24	-32,48
- Januari-Desember	23,36	34,36	23,33	11,00	-11,02	-11,02	-32,09
3. Produksi (ton)							
- Januari-April	266	256	238	-10	-3,76	-18	-7,03
- Mei-Agustus	224	302	233	78	34,82	-69	-22,85
- September-Desember	213	270	201	57	26,76	-69	-25,56
- Januari-Desember	703	828	672	125	17,78	-156	-18,84

Keterangan : Bentuk produksi Jagung adalah Pipilan Kering

http://kepri.bps.go.id

Provinsi Kepulauan Riau sebenarnya banyak memilki tanaman jagung, namun hampir 90 persen tanaman tersebut memiliki varietas jagung manis sehingga jagung tersebut di panen muda oleh para petani. Akibatnya data luas panen, produksi dan provitas dari tahun ketahun akan selalu mengalami penurunan dikarenakan kualitas produksi jagung yang dihitung adalah jagung pipilan kering.

Tabel 4. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2014-2015

Uraian	2014 (ATAP)	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014−2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	301	241	288	-60	-19,93	47	19,50
Sumatera	748.033	803.426	782.040	55.393	7,41	-21.386	-2,66
Jawa	1.954.175	1.992.667	1.967.779	38.492	1,97	-24.888	-1,25
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	23,36	28,30	23,33	4,94	21,17	-4,97	-17,55
Sumatera	53,81	55,58	56,14	1,77	3,29	0,55	1,00
Jawa	51,98	54,67	53,74	2,68	5,16	-0,93	-1,69
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	703	682	672	-21	-2,99	-10	-1,47
Sumatera	4.025.273	4.465.688	4.390.182	440.415	10,94	-75.506	-1,69
Jawa	10.158.725	10.892.960	10.574.724	734.235	7,23	-318.236	-2,92

http://kepri.bps.go.id

4. PRODUKSI KEDELAI

Tabel 5. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Per-Subround Di Kepulauan Riau, 2014-2015

Uraian	2014 (ATAP)	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014−2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari-April	12	11	11	-1	0	0	0,00
- Mei-Agustus	1	3	2	2	-1	-1	-33,33
- September-Desember	4	2	2	-2	0	0	0,00
- Januari-Desember	17	16	15	-1	-1	-1	-6,25
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari-April	10,83	10,91	10,91	0,08	0,00	0,00	0,00
- Mei-Agustus	10,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- September-Desember	10,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Januari-Desember	10,59	10,63	10,67	0,04	0,04	0,04	0,39
3. Produksi (ton)							
- Januari-April	13	12	12	-1	-7,69	0	0,00
- Mei-Agustus	1	3	2	2	200,00	-1	-33,33
- September-Desember	4	2	2	-2	-50,00	0	0,00
- Januari-Desember	18	17	16	-1	-5,56	-1	-5,88

Keterangan : Bentuk produksi Kedelai adalah Biji Kering

Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 16 ton biji kering, turun sebesar 2 ton (-11,11 persen) dibanding tahun 2014 (Angka Tetap). Penurunan produksi disebabkan berkurangnya luas panen seluas 2 hektar (-11,76 persen), meskipun produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,08 kuintal/hektar (0,72 persen).

Tabel 6. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Di Kepulauan Riau dan Indonesia, 2014-2015

Uraian	2014 (ATAP)	2015 (ARAM 1)	2015 (ARAM 2)	Perkembangan			
				2014−2015(ARAM1)		ARAM1-ARAM2 2015	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
Kepulauan Riau	17	16	15	-1	-5,88	-1	-6,25
Sumatera	79.905	86.654	75.235	6.749	8,45	-11.419	-13,18
Jawa	378.986	371.942	364.223	-7.044	-1,86	-7.719	-2,08
2. Produktivitas (ku/ha)							
Kepulauan Riau	10,59	10,63	10,67	0,04	0,04	0,04	0,39
Sumatera	13,91	13,69	13,91	-0,23	0,23	0,23	1,68
Jawa	16,42	16,76	16,75	0,35	-0,02	-0,02	-0,09
3. Produksi (ton)							
Kepulauan Riau	18	17	16	-1	-5,56	-1	-5,88
Sumatera	111.163	118.591	104.689	7.428	6,68	-13.902	-11,72
Jawa	622.155	623.461	609.970	1.306	0,21	-13.491	-2,16

http://kepri.bps.go.id

Secara umum perkembangan ketiga komoditas tersebut (padi, jagung, dan kedelai) tahun 2013 -2015 di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Di Kepulauan Riau, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015 (ARAM 2)	Perkembangan 2013–2014 Absolut	Perkembangan 2013–2014 (%)	Perkembangan 2014–2015 Absolut	Perkembangan 2014–2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Padi	379	385	333	6	1,58	-52	-13,51
- Jagung	339	301	288	-38	-11,21	-13	-4,32
- Kedelai	17	17	15	0	0	-2	-11,76
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Padi	36,15	36,44	36,46	0,29	0,8	0,02	0,05
- Jagung	23,3	23,36	23,33	0,06	0,26	-0,03	-0,11
- Kedelai	10,59	10,59	10,67	0	0	0,08	0,72
3. Produksi (ton)							
- Padi	1.370	1.403	1.214	33	2,41	-189	-13,47
- Jagung	790	703	672	-87	-11,01	-31	-4,41
- Kedelai	18	18	16	0	0	-2	-11,11

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG), produksi jagung adalah pipilan kering, produksi kedelai adalah biji kering

Tabel 8. Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Per-Subround Di Kepulauan Riau, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015 (ARAM 2)	Perkembangan Produksi 2013–2014 Absolut	Perkembangan Produksi 2013–2014 (%)	Perkembangan Produksi 2014–2015 Absolut	Perkembangan Produksi 2014–2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Padi							
- Januari-April	495	525	558	30	6,06	33	6,29
- Mei-Agustus	511	514	310	3	0,59	-204	-39,69
- Sepetember-Desember	364	365	346	1	0,27	-19	-5,21
- Januari-Desember	1.370	1.404	1.214	34	2,48	-190	-13,53
2. Jagung							
- Januari-April	279	256	238	-23	-8,24	-18,00	-7,03
- Mei-Agustus	268	302	233	34	12,69	-69,00	-22,85
- Sepetember-Desember	243	270	201	27	11,11	-69,00	-25,56
- Januari-Desember	790	828	672	38	4,81	-156,00	-18,84
3. Kedelai							
- Januari-April	4	12	12	8	300,00	0	0,00
- Mei-Agustus	11	3	2	-8	27,27	-1	-33,33
- Sepetember-Desember	3	2	2	-1	66,67	0	0,00
- Januari-Desember	18	17	16	-1	94,44	-1	-5,88

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling (GKG), produksi jagung adalah pipilan kering, produksi kedelai adalah biji kering.

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 90/11/21/Th.X, 5 November 2015

PERTUMBUHAN EKONOMI KEPULAUAN RIAU TRIWULAN III-2015

EKONOMI KEPULAUAN RIAU SAMPAI DENGAN TRIWULAN III-2015 TUMBUH 6,37 PERSEN *(C-TO-C)*

- ✓ Perekonomian Kepulauan Riau Triwulan III tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 52,15 triliun atas dasar harga konstan 2010 mencapai 39,28 triliun.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau kumulatif Triwulan III tahun 2015 tumbuh 6,37 persen melambat dibandingkan kumulatif triwulan III tahun 2014 sebesar 7,16 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,40 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 85,81 persen.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan III-2015 terhadap triwulan sebelumnya mengalami percepatan pertumbuhan dari 0,93 persen pada triwulan II tahun 2015 menjadi sebesar 1,92 persen pada triwulan III tahun 2015 *(q-to-q)*. Dari sisi produksi, disebabkan oleh peningkatan belanja pegawai pada triwulan ini karena adanya penerimaan gaji ke 13 dan rapelan kenaikan gaji di wilayah Kepulauan Riau. Sejalan dengan sisi produksi, pertumbuhan PDRB Triwulan III-2015 sebesar 1,92 persen dari sisi pengeluaran paling besar disumbang oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.
- ✓ Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan III-2015 terhadap Triwulan III-2014 *(y-on-y)* mengalami pertumbuhan sebesar 5,72 persen.
- ✓ Struktur ekonomi Kepulauan Riau secara spasial pada triwulan III-2015 di regional Pulau Sumatera memberikan kontribusi sebesar 7,76 persen.

http://kepri.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2015 (c-to-c)

Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha

Perekonomian Kepulauan Riau sampai dengan triwulan III tahun 2015 tumbuh sebesar 6,37 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,40 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 11,84 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,30 persen.

Struktur perekonomian Kepulauan Riau menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2015 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (38,41) persen; Konstruksi (17,47 persen) dan Pertambangan dan Penggalian (14,24 persen).

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

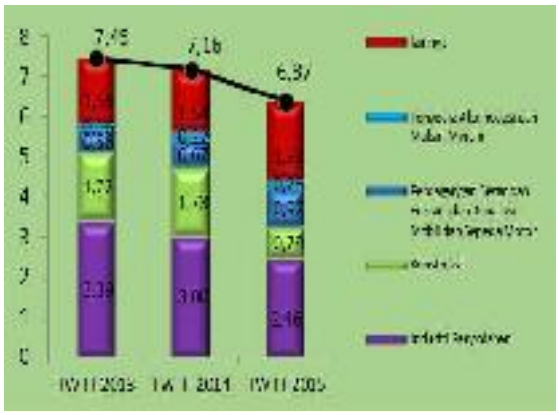

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan III-2015, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,46 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,97 persen; dan Konstruksi sebesar 0,79 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2015 Terhadap Triwulan III-2014 (y-on-y)

Pada triwulan III-2015 Ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 5,72 persen bila dibandingkan triwulan III-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 15,20 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 13,21 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,10 persen.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan III-2015 adalah Industri Pengolahan sebesar 2,00 persen; diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 1,12 persen; dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 0.48 persen.

http://kepri.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2015 Terhadap Triwulan II-2015(q-to-q)

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB *q tp q* Beberapa Lapangan Usaha

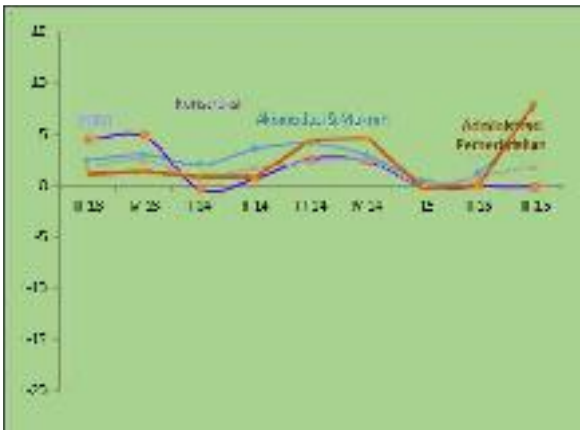

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan III-2015 mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 1,92 persen bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini dipicu oleh peningkatan belanja pegawai berupa pencairan gaji ke 13 dan rapelan kenaikan gaji di wilayah Kepulauan Riau sehingga pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Triwulan III Tahun 2015 ini sebesar 8,13 persen. Adanya penambahan jaringan internet dan peningkatan penggunaan jasa internet menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi pada triwulan III tahun 2015

sebesar 8,04 persen. Lapangan Usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum dan lapangan usaha Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor juga mengalami ekspansi masing-masing sebesar 7,91 persen dan 7,90 persen.

B. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI DI SUMATERA

Perekonomian Kepulauan Riau mengalami pertumbuhan yang cukup rendah di regional Sumatera secara *q-to-q* di triwulan III-2015, namun tertinggi untuk pertumbuhan secara *c-to-c*. Tabel berikut menggambarkan pertumbuhan ekonomi Sumatera triwulan III-2015.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi Pulau Sumatera Tahun Dasar 2010 Triwulan III - 2015

Wilayah	PDRB (milyar rupiah)		Pertumbuhan (%)		Kontribusi Terhadap Pulau Sumatera
	ADHB	ADHK 2010	C to C	Q to Q	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33 814,28	28 791,72	-1,53	3,05	5,03
Sumatra Utara	145 858,72	112 024,04	5,01	3,21	21,71
Sumatra Barat	48 443,59	35 660,01	5,16	3,05	7,21
Riau	167 424,19	114 233,88	-1,50	4,68	24,92
Jambi	40 616,91	31 727,10	5,21	0,47	6,05
Sumatra Selatan	88 308,68	65 929,19	4,75	3,82	13,15
Bengkulu	12 767,10	9 585,62	5,26	2,01	1,90
Lampung	66 881,28	52 313,15	5,07	3,27	9,96
Kep. Bangka Belitung	15 449,56	11 579,78	4,01	1,08	2,30
Kepulauan Riau	52 153,48	39 276,49	6,37	1,92	7,76
Sumatera	671 717,77	501 120,98	3,16	3,25	100,00

http://kepri.bps.go.id

Struktur perekonomian Sumatera triwulan III-2015 secara spasial masih didominasi oleh Riau sebesar 24,92 persen, Kepulauan Riau memiliki kontribusi sebesar 7,76 persen.

C. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Kumulatif Triwulan III-2015 (c-to-c)

Grafik 4. Pertumbuhan dan Distribusi Komponen Pengeluaran 2015 (%)

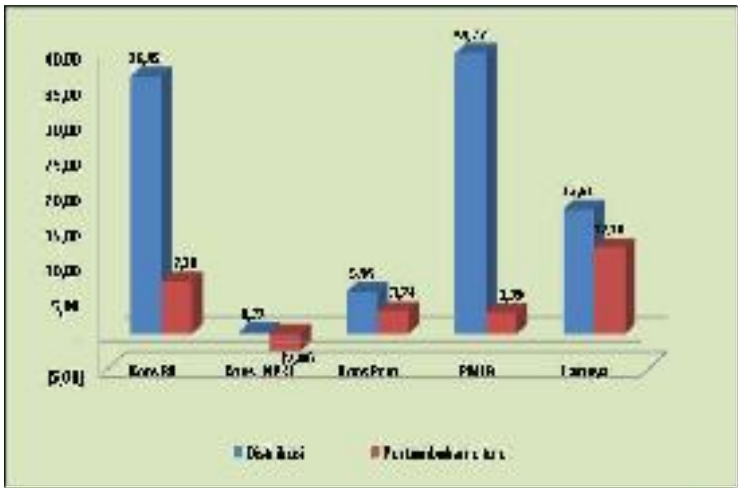

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan sampai dengan triwulan III-2015 sebesar 6,37 persen terjadi pada hampir seluruh komponen, kecuali Konsumsi LNPRT. Komponen Lainya yang terdiri dari Komponen Perubahan Inventori dan Net Ekspor merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,14 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 7,38 persen dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,24 persen.

http://kepri.bps.go.id

Struktur Ekonomi Kepulauan Riau tahun 2015 menurut pengeluaran didominasi oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (39,77 persen), diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (36,45 persen).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan Menurut Komponen 2015 (%)

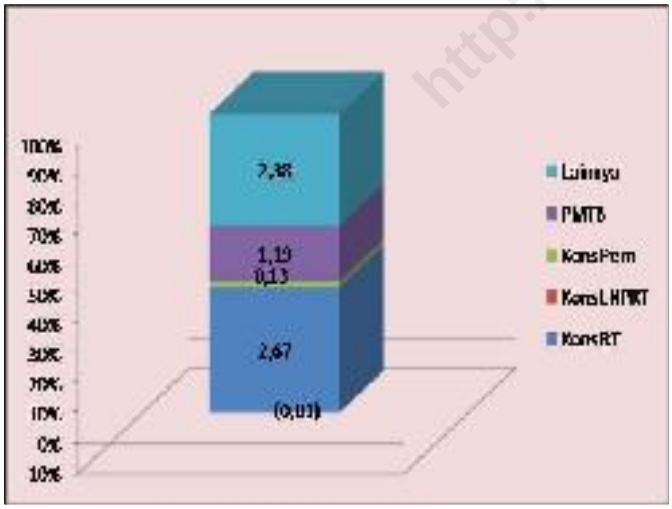

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau sampai dengan Triwulan III-2015, Komponen Konsumsi Rumah Tangga memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,67 persen, diikuti oleh Komponen Lainnya yang terdiri dari Komponen Perubahan Inventori dan Net Ekspor sebesar 2,38 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2015 Terhadap Triwulan III-2014 (y-on-y)

Pada triwulan III-2015 ekonomi Kepulauan Riau tumbuh 5,72 persen bila dibandingkan triwulan III-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan per komponen pengeluaran bervariasi. Komponen Net Ekspor merupakan komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 26,35 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 6,89 persen; Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 4,97 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan PMTB masing-masing sebesar 2,32 persen dan 0,32 persen. Sedangkan Komponen Perubahan Inventori mengalami kontraksi yang sangat dalam yakni sebesar 73,57 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2015 Terhadap Triwulan II-2015 (q-to-q)

Grafik 6. Pertumbuhan PDRB *q to q*
Beberapa Komponen (%)

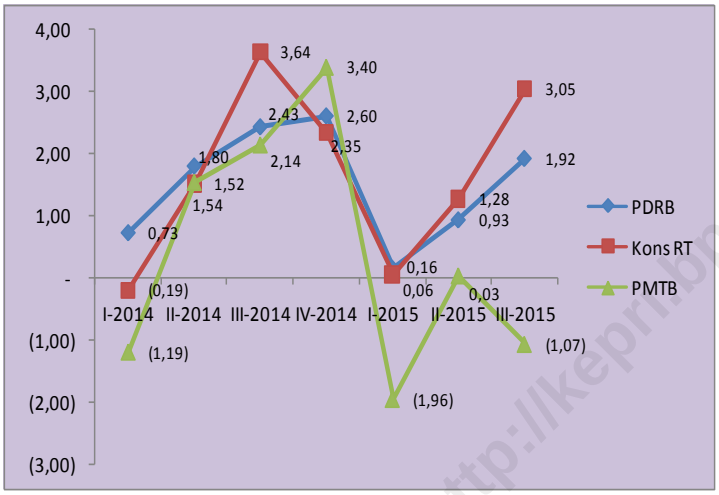

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan III-2015 mengalami ekspansi 1,92 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini disebabkan oleh ekspansi yang terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang dipicu oleh pembayaran gaji ke-13.

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 1

PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(miliar rupiah)

	Lapangan Usaha	Harga Berlaku				Harga Konstan			
		Triw III-2014	Triw I-2015	Triw II-2015	Triw III-2015	Triw III-2014	Triw I-2015	Triw II-2015	Triw III-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 593,86	1 710,60	1 737,21	1 864,61	1 365,26	1 374,85	1 411,91	1 496,29
B	Pertambangan dan Penggalian	6 977,43	7 425,63	7 521,53	7 425,34	5 693,16	5 910,47	5 893,50	5 871,70
C	Industri Pengolahan	18 075,47	18 950,95	19 560,26	20 034,41	14 504,96	14 855,19	15 113,12	15 247,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	492,85	506,92	517,16	544,93	315,26	322,76	318,26	320,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	53,52	56,07	57,54	59,59	47,29	47,94	48,05	48,40
F	Konstruksi	8 479,74	9 056,88	9 091,30	9 109,29	6 576,30	6 735,54	6 733,09	6 728,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 227,15	3 503,94	3 663,42	4 091,75	2 747,40	2 867,47	2 933,46	3 165,06
H	Transportasi dan Pergudangan	1 565,66	1 728,26	1 769,52	1 995,82	999,84	1 018,47	1 028,59	1 092,40
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1 085,31	1 157,61	1 178,12	1 282,87	761,40	788,29	798,01	861,15
J	Informasi dan Komunikasi	787,44	871,54	897,71	977,72	781,11	802,02	807,08	871,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 215,69	1 270,31	1 258,28	1 341,95	990,90	1 003,56	982,20	1 029,00
L	Real Estate	672,29	722,09	734,98	767,88	570,55	587,81	587,39	572,88
M,N	Jasa Perusahaan	2,09	2,20	2,23	2,34	1,90	1,92	1,92	1,98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 052,95	1 161,36	1 175,42	1 289,00	820,08	856,01	857,52	927,28
P	Jasa Pendidikan	582,37	638,45	657,79	684,85	484,37	495,88	503,15	509,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	388,60	411,04	427,96	444,85	334,20	344,26	350,07	353,93
R,S,T,U	Jasa Lainnya	187,65	208,65	217,33	236,29	157,02	166,53	168,61	177,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		46 440,05	49 382,50	50 467,77	52 153,48	37 151,00	38 178,98	38 535,92	39 276,49

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw III-2015 terhadap Triw II-2015 *(q-to-q)*	Triw III-2015 terhadap Triw III-2015 *(y-on-y)*	Kumulatif Triw III-2015 terhadap kum Triw III-2014 *(c-to-c)*	Sumber Pertumbuhan *(q-to-q)*	Sumber Pertumbuhan *(y-on-y)*	Sumber Pertumbuhan *(c-to-c)*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,98	9,60	6,94	0,22	0,35	0,26
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,37	3,14	4,34	-0,06	0,48	0,67
C	Industri Pengolahan	0,89	5,12	6,30	0,35	2,00	2,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,65	1,60	4,04	0,01	0,01	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,72	2,35	3,01	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,06	2,32	4,44	-0,01	0,41	0,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,90	15,20	13,40	0,60	1,12	0,97
H	Transportasi dan Pergudangan	6,20	9,26	7,60	0,17	0,25	0,20
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	7,91	13,10	11,30	0,16	0,27	0,23
J	Informasi dan Komunikasi	8,04	11,63	8,76	0,17	0,24	0,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,76	3,85	1,52	0,12	0,10	0,04
L	Real Estate	-2,47	0,41	5,17	-0,04	0,01	0,08
M,N	Jasa Perusahaan	3,13	4,03	2,46	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,13	13,07	10,83	0,18	0,29	0,24
P	Jasa Pendidikan	1,32	5,25	6,90	0,02	0,07	0,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	5,90	8,06	0,01	0,05	0,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,43	13,21	11,84	0,02	0,06	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		1,92	5,72	6,37	1,92	5,72	6,37

http://kemri.bps.go.id

Lampiran 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014, Triwulan III-2014, Triwulan II-2015, dan Triwulan III-2015 (persen)

	Lapangan Usaha	2014	Triw III-2014	Triw II-2015	Triw III-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,40	3,43	3,44	3,58
B	Pertambangan dan Penggalian	15,26	15,02	14,90	14,24
C	Industri Pengolahan	38,70	38,92	38,76	38,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,05	1,06	1,02	1,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,11	0,11
F	Konstruksi	18,21	18,26	18,01	17,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,02	6,95	7,26	7,85
H	Transportasi dan Pergudangan	3,37	3,37	3,51	3,83
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2,32	2,34	2,33	2,46
J	Informasi dan Komunikasi	1,71	1,70	1,78	1,87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,65	2,62	2,49	2,57
L	Real Estate	1,44	1,45	1,46	1,47
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,27	2,27	2,33	2,47
P	Jasa Pendidikan	1,25	1,25	1,30	1,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,83	0,84	0,85	0,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,41	0,40	0,43	0,45
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		100,00	100,00	100,00	100,00

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(Miliar rupiah)

	Komponen	Harga Berlaku				Harga Konstan 2010			
		Tr III 2014*	Tr I 2015**	Tr II 2015**	Tr III 2015**	Tr III 2014*	Tr I 2015**	Tr II 2015**	Tr III 2015**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	16 585,75	17.513,70	18 047,07	19 008,67	13 528,19	13 854,63	14 032,34	14 459,86
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	103,17	101,78	108,12	115,58	79,47	75,94	79,73	83,42
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2 779,90	1 178,85	2 458,38	3 103,51	2 066,47	840,05	1 709,39	2 114,37
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	19 379,82	20 525,92	20 773,67	20 739,50	14 767,37	14 970,13	14 975,30	14 815,06
5	Perubahan Inventori	1 089,52	266,15	285,27	284,77	674 40	170,37	182,21	178,24
6	Ekspor Barang dan Jasa	35 333,37	44 452,42	48 954,32	50 565,93	27 702,13	35 672,08	39 138,73	40 654,56
7	*Dikurangi* Impor Barang dan Jasa	37 207,16	33 408,00	36 247,45	35 670,11	28 537,56	26 115,36	28 036,39	27 342,46
8	Net Ekspor Antar Wilayah	8 375,68	-1 248,31	-3 911,62	-5 994,36	6 870,53	-1 288,87	-3 545,39	-5 686,55
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**46 440,05**	**49 382,50**	**50 467,77**	**52 153,48**	**37 151,00**	**38 178,98**	**38 535,92**	**39 276,49**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(%)

	Komponen	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan		
		Tr III- 2015 Terhadap Tr II-2015 *(q-to-q)*	Tr III-2015 terhadap Tr III-2014 *(y-on-y)*	Kum Tr III-2015 terhadap Kum Tr III-2014 *(c-to-c)*	*q-to-q*	*y-on-y*	*c-to-c*
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	3,05	6,89	7,38	1,11	2,51	2,67
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,62	4,97	-2,40	0,01	0,01	-0,01
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	23,69	2,32	3,24	1,05	0,13	0,13
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-1,07	0,32	2,99	-0,42	0,13	1,19
5	Perubahan Inventori	-2,18	-73,57	-77,90	-0,01	-1,34	-1,72
6	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	3,87	46,76	85,81	3,93	34,86	48,90
7	Dikurang Impor Barang dan Jasa Luar Negeri	-2,48	-4,19	-2,42	-1,80	-3,22	-1,86
8	Net Ekspor Antar Wilayah	60,39	-182,77	-126,07	-5,56	-33,80	-46,66
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**1,92**	**5,72**	**6,37**	**1,92**	**5,72**	**6,37**

http://kepri.bps.go.id

Lampiran 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2014, Triwulan III-2014, Triwulan II-2015, dan Triwulan III-2015
(%)

	Komponen	2014	Triw III-2014	2015	
				Triw II-2015	Triw III-2015
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	35,26	35,71	35,76	36,45
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,23	0,22	0,21	0,22
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,99	5,99	4,87	5,95
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	41,59	41,73	41,16	39,77
5	Perubahan Inventori	2,10	2,35	0,57	0,55
6	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	78,92	76,08	97,00	96,96
7	Dikurang Impor Barang dan Jasa Luar Negeri	77,88	80,12	71,82	68,39
8	Net Ekspor Antar Wilayah	13,79	18,04	-7,75	-11,49
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 91/11/21/Th. X, 5 November 2015

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK) TRIWULAN III-2015 PROVINSI KEPULAUAN RIAU SEBESAR **101,92**

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan III-2015 sebanyak 260 rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2015

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan III-2015 sebesar 101,92. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan pada triwulan III-2015 terhadap triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen yang menurun dibandingkan pada triwulan II-2015 dengan indeks sebesar 108,82.
- ✓ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh meningkatnya komponen pembentuk ITK, diantaranya adalah komponen volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (nilai indeks 108,14) dan komponen pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 104,27).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2015

- ✓ Nilai ITK Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan IV-2015 diperkirakan sebesar 107,31, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat jika dibandingkan dengan triwulan III-2015. Demikian juga untuk perkiraan tingkat optimisme konsumen akan meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai ITK sebesar 101,92.
- ✓ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2015 mendatang ini didukung oleh kedua indeks pendukungnya, yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dengan indeks sebesar 102,86 dan meningkatnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan dengan indeks sebesar 115,06.

http://kepri.bps.go.id

1. **Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan III-2015 memiliki nilai sebesar **101,92** (Tabel1), artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan pada triwulan II-2015 dibandingkan triwulan sebelumnya. Tetapi untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada triwulan III-2015 menurun dibandingkan triwulan II-2015 dengan penurunan nilai sebesar 6,90 poin.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2015 dan Triwulan III-2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2015	Triwulan III-2015
(1)	(2)	(3)
➢ Pendapatan rumah tangga kini	106,23	**98,06**
➢ Pegaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	114,76	**104,27**
➢ Volume konsumsi Barang/Jasa	107,43	**108,14**
Indeks Tendensi Konsumen	108,82	**101,92**

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2015 ini didorong oleh meningkatnya indeks volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (nilai indeks **108,14**) dan pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks **104,27**). Sedangkan untuk variabel indeks pendapatan rumah tangga kini (98,06) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (106,23). Menurunnya variabel indeks pendapatan rumah tangga kini berpengaruh terhadap menurunnya tingkat optimisme konsumen di triwulan III-2015 (ITK sebesar 101,92) terhadap triwulan II (ITK sebesar 108,82).

http://kepri.bps.go.id

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan 2014, Triwulan I-III-2015 dan Perkiraan Triwulan IV-2015

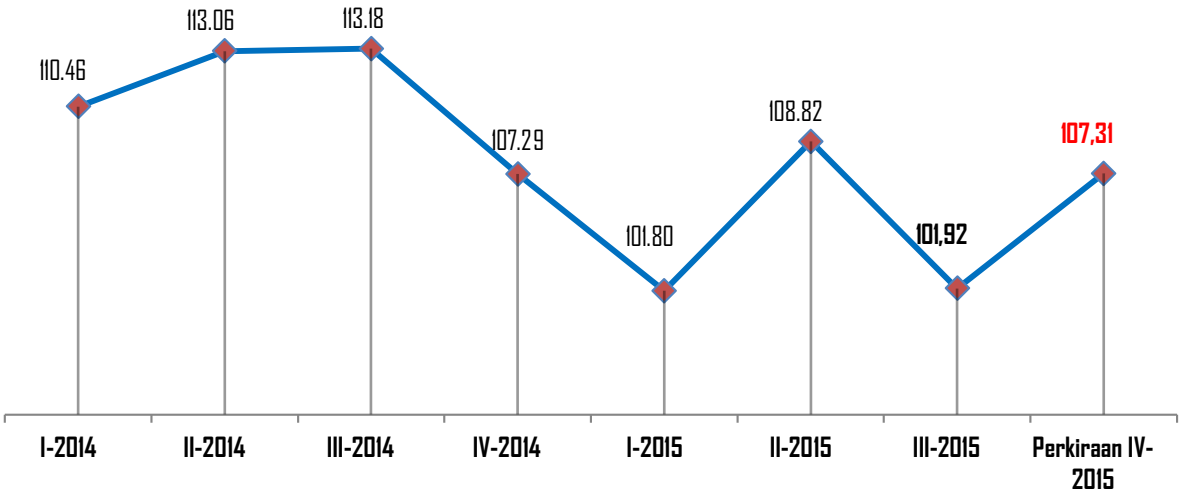

2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015

Nilai perkiraan ITK Kepulauan Riau pada triwulan IV-2015 sebesar **107,31** (Tabel 2), artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Begitu juga untuk tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen perkiraan ITK triwulan IV-2015 juga meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya dengan nilai indeks sebesar 101,92.

Perkiraan peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2015 disebabkan adanya perkiraan peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang dengan nilai indeks sebesar **102,86** dan perkiraan peningkatan rencana pembelian barang tahan lama dengan nilai indeks sebesar **115,06**.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Kepulauan Riau
Triwulan IV-2015 menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan Triwulan IV-2015
(1)	(2)
➢ Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	**102,86**
➢ Rencana pembelian barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, tape/compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi dan pesta/hajatan	**115,06**
Indeks Tendensi Konsumen	**107,31**

Keterangan:
ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200,dengan indikasi sebagai berikut:
a. Nilai ITK <100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
c. Nilai ITK >100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 92/11/21/Th. X, 5 November 2015

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU, AGUSTUS 2015

AGUSTUS 2015: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBESAR 6,20 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mencapai 891.988 orang, bertambah sebanyak 13.573 orang dibanding Agustus 2014, di mana jumlah angkatan kerja pada Agustus 2014 sebanyak 878.415 orang
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mencapai 836.670 orang, bertambah 17.014 orang dibanding keadaan Agustus 2014, pada Agustus 2014 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 819.656 orang.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 mencapai 6,20 persen, mengalami penurunan TPT apabila dibandingkan dengan TPT Agustus 2014, di mana TPT pada bulan Agustus 2014 sebesar 6,69 persen.
- ☑ Selama setahun terakhir (Agustus 2014—Agustus 2015), jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan pada beberapa sektor, yaitu di sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebanyak 34.434 orang (14,73 persen), sektor listrik, gas dan air minum sebanyak 904 orang (24,57 persen),dan sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi sebanyak 1.370 orang (2,44 persen). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi adalah sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 28.714 orang (20,72 persen).
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2015, sebanyak 717.317 orang (85,73 persen) bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu mencapai 16.953 orang (2,03 persen).
- ☑ Pada Agustus 2015, penduduk bekerja dengan pendidikan SMA/Sederajat masih tetap mendominasi yaitu sebanyak 265.733 orang (31,76 persen), sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma sebanyak 30.770 orang (3,68 persen) dan penduduk bekerja dengan pendidikan DIV/S1/S2/S3 sebanyak 96.499 orang (11,53 persen).

http://kepri.bps.go.id

1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2015 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja sedangkan jumlah pengangguran mengalami penurunan. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah sebanyak 13.573 orang dibanding keadaan Agustus 2014. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2015 bertambah sebanyak 17.014 orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Agustus 2014). Sementara jumlah pengangguran pada Agustus 2015 mengalami penurunan sebanyak 3.441 orang jika dibanding keadaan Agustus 2014. Dalam setahun terakhir, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan, TPAK Agustus 2015 sebesar 65,07 sedangkan TPAK pada Agustus 2014 sebesar 65,95 .

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013–2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013		2014		2015	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Angkatan Kerja	orang	899.321	854.150	892.035	878.415	895.443	891.988
Bekerja	orang	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427	836.670
Penganggur	orang	52.891	48.077	46.947	58.759	81.016	55.318
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	70,46	65,92	67,83	65,95	66,16	65,07
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,88	5,63	5,26	6,69	9,05	6,20
4. Pekerja tidak penuh	orang	159.718	128.722	144.094	113.030	133.467	119.353
Setengah penganggur	orang	30.561	24.007	33.019	26.918	28.805	29.460
Paruh waktu	orang	129.157	104.715	111.075	86.112	104.662	89.893

2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan hingga Agustus 2015 tidak mengalami perubahan. Sektor Industri, Perdagangan, dan Jasa Kemasyarakatan secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2013–2015 (orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	112.365	84.322	117.978	83.706	118.540	92.243
Pertambangan	41.430	17.057	28.003	12.639	6.520	13.992
Industri	126.780	213.961	126.575	201.241	191.307	207.230
Listrik, Gas dan air Minum	2.935	3.456	2.741	3.679	3.251	2.775
Konstruksi	62.874	65.461	107.909	60.074	59.754	68.849
Perdagangan	187.035	224.798	190.031	233.734	161.146	199.300
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	63.784	57.350	51.525	56.260	73.435	54.890
Keuangan	33.870	19.822	35.093	29.749	45.957	30.103
Jasa Kemasyarakatan	215.357	119.846	185.233	138.574	154.517	167.288
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427	836.670

Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2014, jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan pada beberapa sektor, yaitu di sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebanyak 34.434 orang (14,73 persen), sektor listrik, gas dan air minum sebanyak 904 orang (24,57 persen), dan sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi sebanyak 1.370 orang (2,44 Persen). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi adalah sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 28.714 orang (20,72 persen).

http://kepri.bps.go.id

3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2015 sebanyak 601.589 orang (71,90 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 235.081 orang (28,10 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Dalam setahun terakhir (Agustus 2014—Agustus 2015), penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebanyak 49.455 orang. Keadaan ini menyebabkan jumlah pekerja formal bertambah sekitar 35.025 orang dan persentase pekerja formal meningkat dari 69,12 persen pada Agustus 2014 menjadi 71,90 persen pada Agustus 2015.

Komponen pekerja informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Agustus 2014—Agustus 2015), pekerja informal secara absolut berkurang sebanyak 18.011 orang, dan secara persentase pekerja informal juga berkurang dari 30,88 persen pada Agustus 2014 menjadi 28,10 persen pada Agustus 2015. Penurunan secara absolut ini sebagian berasal dari penduduk bekerja berstatus berusaha sendiri dan pekerja berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2013–2015
(juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri	169.802	150.209	201.658	152.942	135.927	141.398
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	37.514	23.600	37.555	40.693	34.048	36.578
Berusaha dibantu buruh tetap	29.437	34.856	18.835	43.018	21.893	28.588
Buruh/Karyawan	541.574	539.904	510.957	523.546	557.710	573.001
Pekerja bebas	20.219	24.242	30.096	23.146	29.322	22.654
Pekerja keluarga/tak dibayar	47.884	33.262	45.987	36.311	35.527	34.451
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427	836.670

http://kediri.bps.go.id

4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja seluruhnya selama seminggu yang lalu mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas per minggu, pada Agustus 2015 jumlahnya mencapai 717.317 (85,73 persen). Sementara itu, dalam setahun terakhir pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) meningkat sebanyak 6.323 orang (5,59 persen). Di samping itu, penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu pada Agustus 2015 mencapai 16.953 orang (2,03 persen).

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu, 2013–2015
(orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1–7	7.241	8.094	3.693	8.186	4.354	4.129
8–14	34.422	25.804	18.175	13.531	32.827	12.824
15–24	50.807	47.463	41.894	44.357	43.914	48.580
25–34	67.248	47.361	80.332	46.956	52.345	53.820
1–34	159.718	128.722	144.094	113.030	133.467	119.353
35+ ****)	686.712	677.351	700.994	706.626	680.960	717.317
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427	836.670

*****) Termasuk sementara tidak bekerja*

http://kbrbps.go.id

5. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

Penduduk yang bekerja pada Agustus 2015 masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas/sederajat sebanyak 381.155 orang (45,56 persen) yang terdiri dari penduduk bekerja berpendidikan SMA sebanyak 265.733 orang (31,76 persen) dan berpendidikan SMK sebanyak 115.422 orang (13,80 persen) sedangkan penduduk bekerja berpendidikan SD kebawah sebanyak 190.044 orang (22,71 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma dan DIV/S1/S2/S3) hanya sebanyak 127.269 orang mencakup 30.770 orang (3,68 persen) berpendidikan Diploma dan sebanyak 96.499 orang (11,53 persen) berpendidikan DIV/S1/S2/S3.

Perbaikan kualitas penduduk yang bekerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP kebawah) dan meningkatnya penduduk bekerja pendidikan tinggi (Diploma dan DIV/S1/S2/S3). Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) menurun dari 334.235 orang (40,78 persen) pada Agustus 2014 menjadi 328.246 orang (39,23 persen) pada Agustus 2015. Sementara penduduk bekerja berpendidikan tinggi meningkat dari 105.085 orang (12,82 persen) pada Agustus 2014 menjadi 127.269 orang (15,21 persen) pada Agustus 2015.

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013–2015
(juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD Kebawah	283.883	197.686	278.629	188.493	240.653	190.044
Sekolah Menengah Pertama	122.472	136.865	147.218	145.742	125.459	138.202
Sekolah Menengah Atas	205.335	230.037	190.463	228.459	236.973	265.733
Sekolah Menengah Kejuruan	108.042	138.150	92.836	151.877	125.775	115.422
Diploma I/II/III	54.570	24.704	54.311	26.389	25.744	30.770
DIV/S1/S2/S3	72.128	78.631	81.631	78.696	59.823	96.499
Jumlah	846.430	806.073	845.088	819.656	814.427	836.670

http://epublications.go.id

6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Jumlah pengangguran pada Agustus 2015 mencapai 55.318 orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, di mana TPT Agustus 2015 sebesar 6,20 persen menurun apabila dibandingkan dengan TPT Agustus 2014, di mana TPT Agustus 2014 sebesar 6,69 persen.

Pada Agustus 2015, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,73 persen, disusul oleh TPT pendidikan DI/DII/DIII sebesar 8,88 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat DIV/S1/S2/S3 yaitu sebesar 3,33 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2014, TPT yang mengalami peningkatan yaitu pada tingkat pendidikan SD ke bawah, DI/DII/DIII dan DIV/S1/S2/S3.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013–2015
(persen)

PendidikanTertinggi yang Ditamatkan	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD Kebawah	4,26	3,47	4,03	3,92	2,78	4,43
Sekolah Menengah Pertama	9,25	6,37	3,67	5,90	8,63	5,39
Sekolah Menengah Atas	7,12	7,66	7,66	7,85	12,88	6,96
Sekolah Menengah Kejuruan	7,14	7,22	9,25	11,16	13,04	9,73
Diploma I/II/III	3,82	2,55	5,65	7,61	8,67	8,88
DIV/S1/S2/S3	3,27	3,20	1,35	1,50	9,02	3,33
Jumlah	5,88	5,63	5,26	6,69	9,05	6,20

DESEMBER

http://epi.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 93/12/21/Th. X, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM NOVEMBER 2015 INFLASI 0,52 PERSEN

- ☑ Pada November 2015 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,52 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 69 kota mengalami inflasi dan 13 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Batam disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,36 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43; kelompok perumahan, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 3 kelompok mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok sandang sebesar 0,97 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-November) 2015 di Kota Batam sebesar 3,70 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Batam (November 2015 dibandingkan dengan November 2014) sebesar 6,49 persen.

http://epm.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada November 2015 mengalami kenaikan dari 120,71 pada Oktober 2015 menjadi 121,34 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,52 persen. Terjadinya perubahan harga pada 100 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam selama November 2015. Sebanyak 62 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kol putih/kubis, tomat buah, cabai merah, kangkung, sawi hijau, beras, sawi putih, cabai rawit, tomat sayur, kentang, bawal, bayam, ketimun, sotong, labu siam/jipang, pir, gula pasir, sepatu olahraga pria, anggur, tauge/kecambah, bawang putih, daun bawang, terong panjang, jeruk nipis/limau, rokok putih, telur ayam ras, garam, sabun detergen bubuk/cair, dan bawang bombay.

Sebaliknya, 38 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: hand body lotion, bensin, susu kental manis, bawang merah, susu untuk balita, mujair, shampo, sambel jadi, daging sapi, semen, kacang tanah, kakap merah, solar, cumi-cumi, makanan bayi, tenggiri, kakap putih, telur ayam kampung, apel, aso, kepiting/rajungan, daun singkong, pengharum/pelembut cucian, kacang panjang, buncis, udang basah, seragam sekolah wanita, laptop/notebook, kembang kol, melon, emas perhiasan, daging ayam ras, semangka, wortel, cabe hijau, tongkol/ambu-ambu, selar/tude dan modem internet.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Batam (2012=100)
November 2014 s.d November 2015

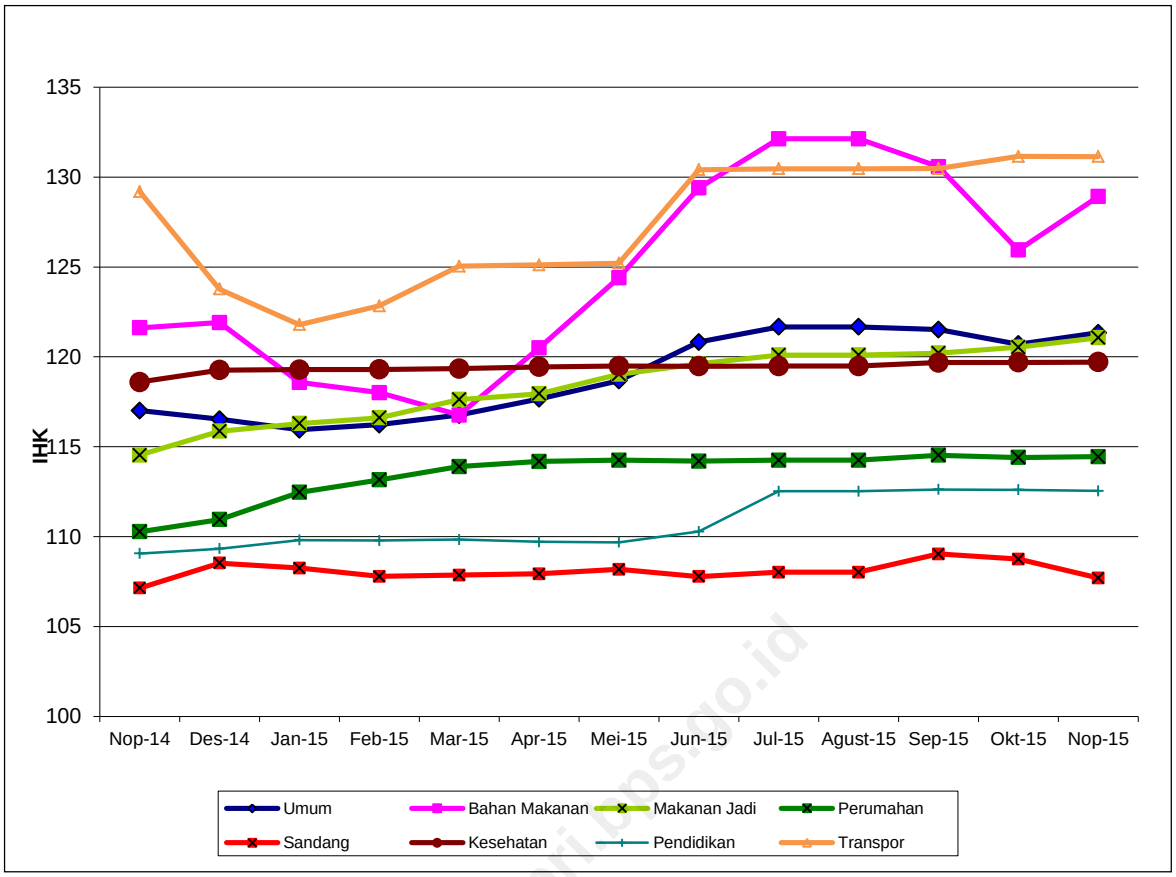

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		November		Januari-November		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	1,08	0,28	6,95	0,09	1,27
2.	Banda Aceh	1,28	0,23	5,52	0,72	2,93
3.	Lhokseumawe	1,60	0,34	6,46	1,12	3,09
4.	Sibolga	2,45	0,78	6,53	1,20	2,94
5.	Pematang Siantar	1,95	0,28	5,12	1,56	4,29
6.	Medan	1,75	0,53	5,57	1,93	4,51
7.	Padang Sidempuan	1,98	0,41	4,98	0,22	2,52
8.	Padang	3,44	0,47	8,99	-0,92	1,72
9.	Bukit Tinggi	2,03	0,83	7,26	0,97	2,83
10.	Tembilahan	0,99	0,15	8,21	1,28	3,02
11.	Pekanbaru	2,10	0,41	6,73	1,46	3,17
12.	Dumai	1,86	-0,02	6,76	2,23	3,93
13.	Bungo	2,29	0,07	6,77	-0,13	1,94
14.	Jambi	2,18	0,47	5,96	0,46	3,08
15.	Palembang	2,10	0,68	5,48	1,91	4,71
16.	Lubuk Linggau	2,07	0,23	6,13	2,03	5,12
17.	Bengkulu	2,11	0,09	7,59	2,44	5,54
18.	Bandar Lampung	1,04	0,11	5,48	3,44	6,26
19.	Metro	1,00	-0,25	3,81	1,79	4,42
20.	Tanjung Pandan	1,59	-0,63	9,62	-0,35	2,86
21.	Pangkal Pinang	1,10	-1,02	4,13	3,05	5,71
22.	**Batam**	**1,49**	**0,52**	**4,79**	**3,70**	**6,49**
23.	Tanjungpinang	0,77	0,18	4,58	1,59	4,43
Nasional		**1,50**	**0,21**	**5,75**	**2,37**	**4,89**

**) Oktober 2015 terhadap Oktober 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (November 2015 dibanding dengan November 2014) di Kota Batam tercatat sebesar 6,49 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-November) 2015 sebesar 3,70 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,79 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 69 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,35 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Ternate. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke-15 dari 69 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam
Menurut Kelompok Pengeluaran, November 2015

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2015	Inflasi November 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,34**	**0,52**	**0,52**
1. Bahan Makanan	128,91	2,36	0,50
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	121,06	0,43	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,45	0,04	0,01
4. Sandang	107,70	-0,97	-0,05
5. Kesehatan	119,71	0,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	112,54	-0,06	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	131,14	-0,01	0,00

Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Batam, November 2015

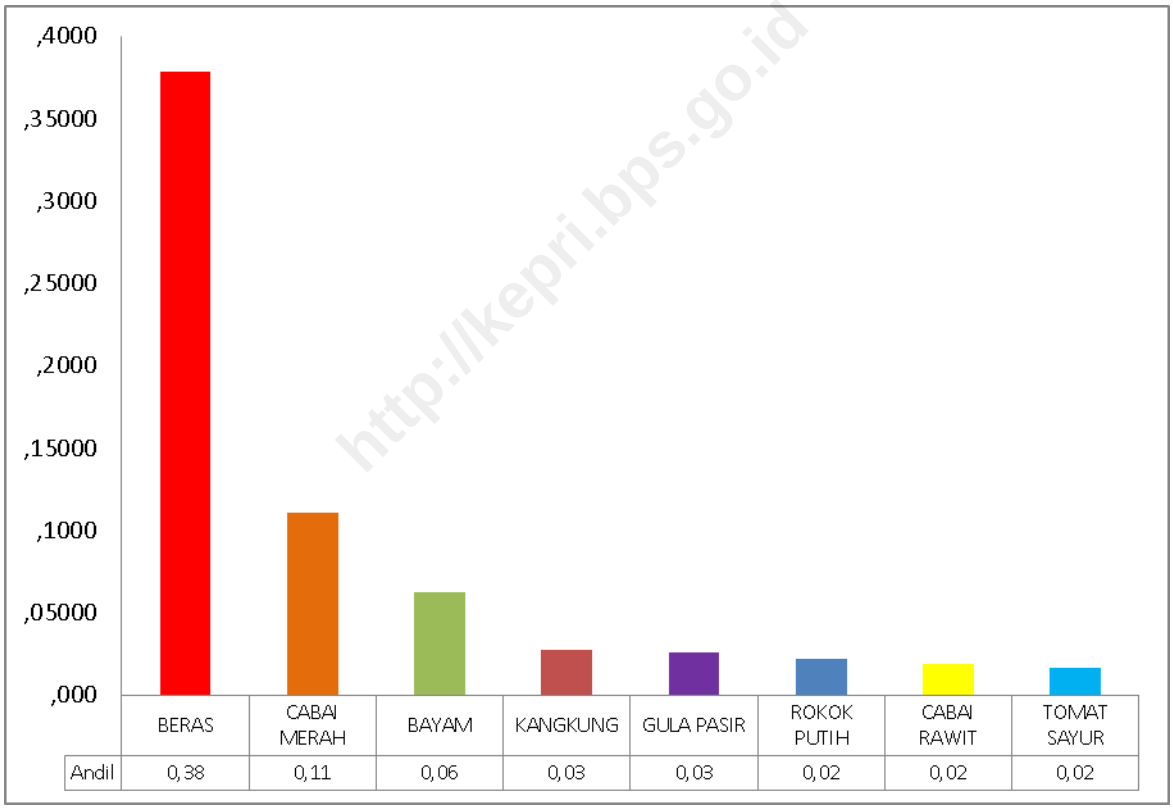

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam November 2015, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,36 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43; kelompok perumahan, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 3 kelompok mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok sandang sebesar 0,97 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada November 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,36 persen atau naik dari 125,94 pada Oktober 2015 menjadi 128,91 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada tujuh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 9,70 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,17 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,38 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 4,79 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 0,66 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 6,67 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 0,72 persen. Sebaliknya tiga subkelompok lainnya mengalami penurunan indeks yaitu: indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 3,75 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,11 persen; serta indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,36 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,50 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,43 persen atau naik dari 120,54 pada Oktober 2015 menjadi 121,06 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,97 persen; serta indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 1,09 persen. Sedangkan indeks subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,04 persen atau naik dari 114,40 pada bulan sebelumnya menjadi 114,45 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,15 persen; serta indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,16 persen. Sebaliknya indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,03 persen.Sedangkan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada November 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,97 persen atau turun dari 108,75 pada bulan sebelumnya menjadi 107,70 pada bulan ini. Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat indeks subkelompok sandang wanita mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen; serta indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami penurunan indeks sebesar 3,62 persen. Sebaliknya, subkelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu: indeks subkelompok sandang anak-anak naik sebesar 0,03 persen. Sedangkan untuk subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,97 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,05 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau naik dari 119,69 pada Oktober 2015 menjadi 119,71 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,05 persen. Sedangkan pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,02 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0008 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen atau turun dari 112,61 pada bulan sebelumnya menjadi 112,54 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 1,06 persen. Sebaliknya indeks subkelompok rekreasi mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen; indeks subkelompok olah raga mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya inflasi Kota Batam pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen atau turun dari 131,15 pada Oktober 2015 menjadi 131,14 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok transpor sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Batam November 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,0022 persen.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia November 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,67	0,28
2.	Banda aceh	115,67	0,23
3.	Lhokseumawe	116,78	0,34
4.	Sibolga	120,83	0,78
5.	Pematang Siantar	123,87	0,28
6.	Medan	123,02	0,53
7.	Padang Sidempuan	118,52	0,41
8.	Padang	124,87	0,47
9.	Bukit Tinggi	119,37	0,83
10.	Tembilahan	125,65	0,15
11.	Pekanbaru	121,30	0,41
12.	Dumai	122,27	-0,02
13.	Bungo	118,90	0,07
14.	Jambi	120,59	0,47
15.	Palembang	119,19	0,68
16.	Lubuk Linggau	118,84	0,23
17.	Bengkulu	127,59	0,09
18.	Bandar Lampung	122,47	0,11
19.	Metro	129,16	-0,25
20.	Tanjung Pandan	126,38	-0,63
21.	Pangkal Pinang	121,87	-1,02
22.	**Batam**	**121,34**	**0,52**
23.	Tanjungpinang	121,23	0,18
24.	DKI Jakarta	122,47	0,12
25.	Bogor	120,77	0,27
26.	Sukabumi	121,34	0,28
27.	Bandung	120,77	0,19
28.	Cirebon	118,62	0,17
29.	Bekasi	119,02	0,03
30.	Depok	120,19	0,23
31.	Tasikmalaya	120,32	0,41
32.	Cilacap	123,38	0,20
33.	Purwokerto	119,21	0,16
34.	Kudus	127,05	0,21
35.	Surakarta	118,66	0,32
36.	Semarang	120,52	0,21
37.	Tegal	118,15	0,24
38.	Yogyakarta	119,31	0,13
39.	Jember	119,77	0,26
40.	Banyuwangi	119,25	0,08

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,45	0,30
42.	Kediri	120,04	0,11
43.	Malang	122,03	0,16
44.	Probolinggo	120,73	0,05
45.	Madiun	119,34	0,21
46.	Surabaya	120,71	-0,02
47.	Tangerang	128,92	0,31
48.	Cilegon	124,46	-0,07
49.	Serang	127,38	0,79
50.	Singaraja	127,24	0,32
51.	Denpasar	118,46	0,40
52.	Mataram	120,16	0,05
53.	Bima	124,14	0,66
54.	Maumere	116,40	0,59
55.	Kupang	122,87	0,72
56.	Pontianak	128,52	-0,14
57.	Singkawang	120,79	-0,03
58.	Sampit	122,30	0,51
59.	Palangka Raya	119,98	0,85
60.	Tanjung	123,65	0,71
61.	Banjarmasin	120,27	0,41
62.	Balikpapan	125,41	-0,54
63.	Samarinda	123,68	0,26
64.	Tarakan	129,70	0,05
65.	Manado	123,06	-0,01
66.	Palu	122,81	0,47
67.	Bulukumba	126,69	0,05
68.	Watampone	117,93	0,21
69.	Makassar	121,69	0,26
70.	Pare-pare	118,69	0,30
71.	Palopo	119,82	0,44
72.	Kendari	117,46	-0,10
73.	Bau-bau	125,17	1,27
74.	Gorontalo	117,99	0,18
75.	Mamuju	120,73	0,62
76.	Ambon	121,10	-0,44
77	Tual	132,94	1,03
78	Ternate	125,90	0,02
79	Manokwari	113,41	0,22
80	Sorong	122,13	-0,74
81	Merauke	127,38	2,35
82	Jayapura	121,78	0,11
Nasional		**121,82**	**0,21**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Oktober-November 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015	IHK November 2015	% Perub thd Oktober 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**120,71**	**-0,67**	**121,34**	**0,52**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**125,94**	**-3,55**	**128,91**	**2,36**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	132,84	9,07	145,73	9,70
	Daging dan Hasil-hasilnya	115,72	-3,82	111,38	-3,75
	Ikan segar	123,49	-2,76	120,88	-2,11
	Ikan diawetkan	116,54	0,03	116,74	0,17
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	114,13	-1,97	114,56	0,38
	Sayuran	154,90	-8,68	162,32	4,79
	Kacang-kacangan	118,23	0,25	118,17	-0,05
	Buah-buahan	123,31	1,54	124,13	0,66
	Bumbu-bumbuan	140,54	-23,56	149,92	6,67
	Lemak dan minyak	107,75	-0,96	108,53	0,72
	Bahan makanan lainnya	105,23	1,13	105,23	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**120,54**	**0,27**	**121,06**	**0,43**
	Makanan jadi	116,96	0,03	116,96	0,00
	Minuman yang tidak beralkohol	110,06	0,93	111,13	0,97
	Tembakau dan minuman beralkohol	141,32	0,37	142,86	1,09
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,40**	**-0,11**	**114,45**	**0,04**
	Biaya tempat tinggal	113,79	-0,16	113,76	-0,03
	Bahan bakar, penerangan dan air	114,06	0,05	114,23	0,15
	Perlengkapan rumah tangga	111,59	-0,29	111,59	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	120,01	-0,07	120,20	0,16
IV.	**SANDANG**	**108,75**	**-0,27**	**107,70**	**-0,97**
	Sandang laki-laki	110,92	0,00	110,92	0,00
	Sandang wanita	106,78	0,13	106,74	-0,04
	Sandang anak-anak	110,30	0,02	110,33	0,03
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	106,93	-1,11	103,06	-3,62
V.	**KESEHATAN**	**119,69**	**0,01**	**119,71**	**0,02**
	Jasa kesehatan	143,68	0,00	143,68	0,00
	Obat-obatan	108,22	0,00	108,22	0,00
	Jasa Perawatan jasmani	101,68	0,00	101,68	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,31	0,03	110,37	0,05
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**112,61**	**-0,01**	**112,54**	**-0,06**
	Jasa pendidikan	122,51	0,00	122,51	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,52	0,00	102,52	0,00
	Perlengkapan /peralatan pendidikan	103,79	-0,13	102,69	-1,06
	Rekreasi	102,50	0,00	102,57	0,07
	Olah raga	104,48	0,00	105,93	1,39
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**131,15**	**0,52**	**131,14**	**-0,01**
	Transpor	145,83	0,73	145,80	-0,02
	Komunikasi dan pengiriman	101,59	0,00	101,59	0,00
	Sarana dan penunjang transport	106,21	0,00	106,21	0,00
	Jasa keuangan	113,26	0,00	113,26	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 94/12/21/Th. X, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG NOVEMBER 2015 INFLASI 0,18 PERSEN

- ☑ Pada November 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 69 kota mengalami inflasi dan 13 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan naiknya indeks pada enam kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,12 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-November) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,59 persen dan laju inflasi *'year on year'* di Kota Tanjungpinang (November 2015 dibandingkan dengan November 2014) sebesar 4,43 persen.

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada November 2015 mengalami kenaikan dari 121,01 pada Oktober 2015 menjadi 121,23 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Terjadinya perubahan harga pada 91 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang November 2015. Sebanyak 57 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tomat sayur, sawi hijau, cabai rawit, cabai merah, gula pasir, kol putih/kubis, udang basah, kakap merah, celana panjang jeans, kangkung, pembersih/penyegar, tengiri, kemeja pendek katun, telur ayam kampung, beras, upah pembantu rumah tangga, tomat buah, lipstik, ayam goreng, terasi udang, makanan bayi, pelembab, bayam, vitamin dan gula merah.

Sebaliknya, 34 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: nangka muda, tongkol/ambu-ambu, belanak, kacang panjang, cabai hijau, pelata, ketimun, buncis, celana pendek laki-laki, kembung/gembung, wortel, kacang tanah, pepaya, daging ayam ras, kaos dalam/singlet, selar/tude, baju kaos tanpa kerah/t-shirt, tissu, minyak goreng, rampela hati ayam, cabai merah kering, emas perhiasan, kentang, solar, jeruk, margarine, daging sapi, kakap putih, telur ayam ras, pengharum/pelembut cucian, pir, bensin, susu kental manis dan tarip listrik.

Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)
November 2014 s.d November 2015

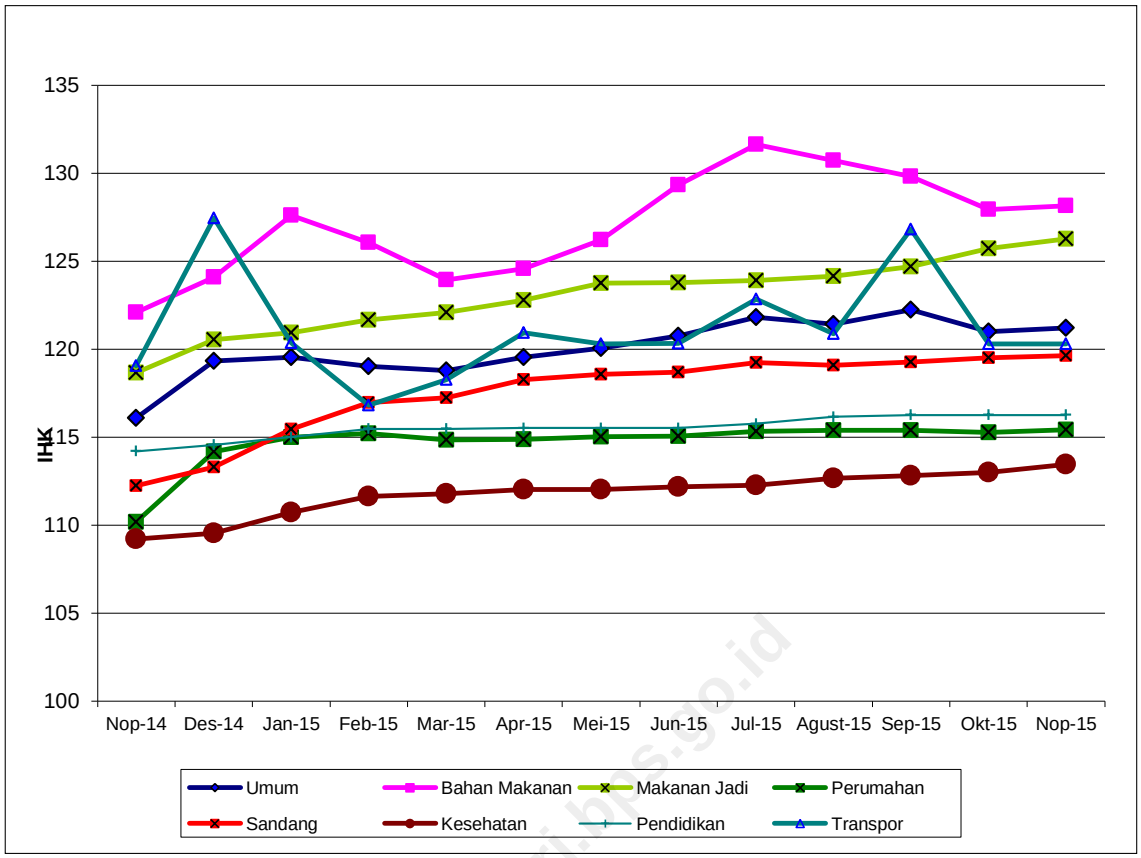

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		November		Januari-November		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	1,08	0,28	6,95	0,09	1,27
2.	Banda Aceh	1,28	0,23	5,52	0,72	2,93
3.	Lhokseumawe	1,60	0,34	6,46	1,12	3,09
4.	Sibolga	2,45	0,78	6,53	1,20	2,94
5.	Pematang Siantar	1,95	0,28	5,12	1,56	4,29
6.	Medan	1,75	0,53	5,57	1,93	4,51
7.	Padang Sidempuan	1,98	0,41	4,98	0,22	2,52
8.	Padang	3,44	0,47	8,99	-0,92	1,72
9.	Bukit Tinggi	2,03	0,83	7,26	0,97	2,83
10.	Tembilahan	0,99	0,15	8,21	1,28	3,02
11.	Pekanbaru	2,10	0,41	6,73	1,46	3,17
12.	Dumai	1,86	-0,02	6,76	2,23	3,93
13.	Bungo	2,29	0,07	6,77	-0,13	1,94
14.	Jambi	2,18	0,47	5,96	0,46	3,08
15.	Palembang	2,10	0,68	5,48	1,91	4,71
16.	Lubuk Linggau	2,07	0,23	6,13	2,03	5,12
17.	Bengkulu	2,11	0,09	7,59	2,44	5,54
18.	Bandar Lampung	1,04	0,11	5,48	3,44	6,26
19.	Metro	1,00	-0,25	3,81	1,79	4,42
20.	Tanjung Pandan	1,59	-0,63	9,62	-0,35	2,86
21.	Pangkal Pinang	1,10	-1,02	4,13	3,05	5,71
22.	Batam	1,49	0,52	4,79	3,70	6,49
23.	**Tanjungpinang**	**0,77**	**0,18**	**4,58**	**1,59**	**4,43**
	Nasional	**1,50**	**0,21**	**5,75**	**2,37**	**4,89**

**) November 2015 terhadap November 2014*

http://kepri.bps.go.id

Laju inflasi *'year on year'* (November 2015 dibanding dengan November 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,43 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-November) 2015 sebesar 1,59 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,58 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 69 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,35 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Ternate. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-50 dari 69 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, November 2015

KelompokPengeluaran	Indeks November 2015	Inflasi November 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	**121,23**	**0,18**	**0,18**
1. Bahan Makanan	128,17	0,18	0,04
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	126,29	0,45	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,43	0,12	0,03
4. Sandang	119,64	0,09	0,01
5. Kesehatan	113,47	0,42	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,32	0,01	0,00

Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, November 2015

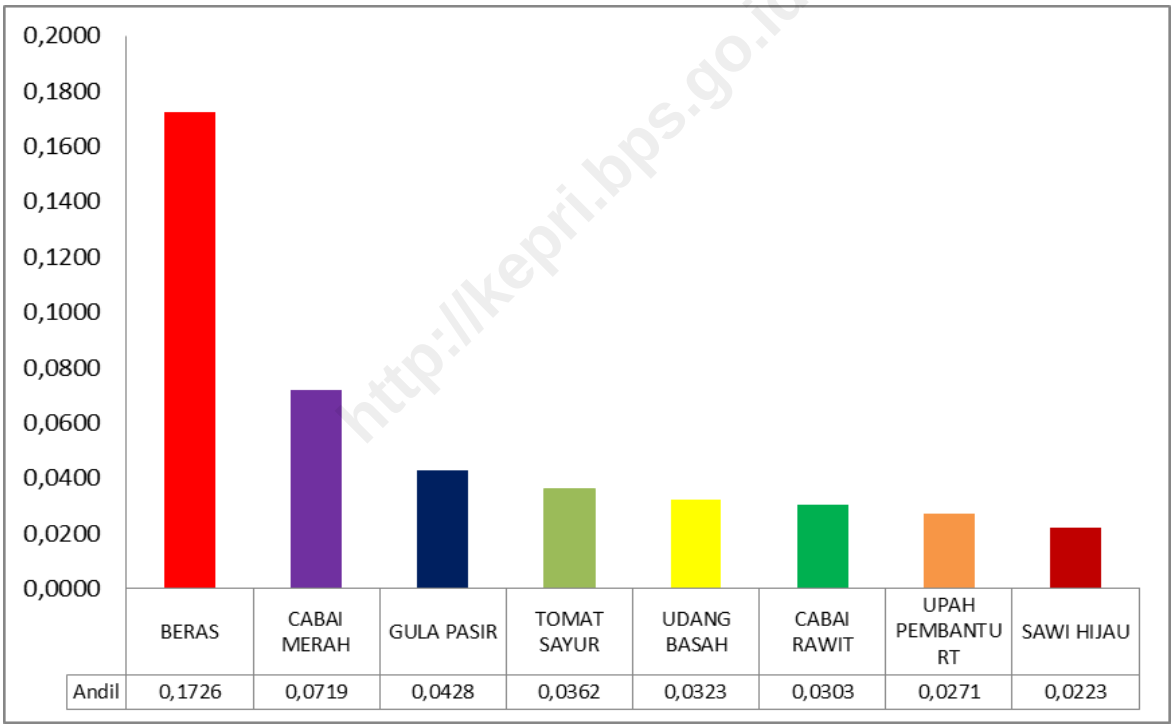

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang November 2015, tercatat enam kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 0,18 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,45 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,12 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,42 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,01 persen. Sedangkan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada November 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 127,94 pada Oktober 2015 menjadi 128,17 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada lima subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 3,49 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,55 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasinya naik sebesar 0,38 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 1,23 persen; serta indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 4,86 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami penurunan indeks yaitu: indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 2,20 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 4,02 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,30 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,21 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,96 persen. Sedangkan indeks bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan kenaiakan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorongt terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

http://kepri.bps.go.id

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,45 persen atau naik dari 125,73 pada Oktober 2015 menjadi 126,29 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,45 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,16 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 1,48 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,42 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,12 persen atau turun dari 115,29 pada bulan sebelumnya menjadi 115,43 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang November 2015 dengan memberi andil sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,86 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,07persen. Sedangkan indeks subkelompok biaya tempat tinggal dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada November 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 119,53 pada bulan sebelumnya menjadi 119,64 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,76 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami penurunan indeks sebesar 0,52 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,62 persen; serta indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,70 persen. Sedangkan indeks subkelompok jasa kesehatan serta indeks subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,42 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

http://kepri.bps.go.id

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat tidak mengalami perubahan indeks. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hal ini juga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 120,31 pada Oktober 2015 menjadi 120,32 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transpor sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia November 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,67	0,28
2.	Banda aceh	115,67	0,23
3.	Lhokseumawe	116,78	0,34
4.	Sibolga	120,83	0,78
5.	Pematangsiantar	123,87	0,28
6.	Medan	123,02	0,53
7.	Padang Sidempuan	118,52	0,41
8.	Padang	124,87	0,47
9.	Bukit Tinggi	119,37	0,83
10.	Tembilahan	125,65	0,15
11.	Pekanbaru	121,30	0,41
12.	Dumai	122,27	-0,02
13.	Bungo	118,90	0,07
14.	Jambi	120,59	0,47
15.	Palembang	119,19	0,68
16.	Lubuk Linggau	118,84	0,23
17.	Bengkulu	127,59	0,09
18.	Bandar lampung	122,47	0,11
19.	Metro	129,16	-0,25
20.	Tanjung Pandan	126,38	-0,63
21.	Pangkal Pinang	121,87	-1,02
22.	Batam	121,34	0,52
23.	**Tanjungpinang**	**121,23**	**0,18**
24.	DKI Jakarta	122,47	0,12
25.	Bogor	120,77	0,27
26.	Sukabumi	121,34	0,28
27.	Bandung	120,77	0,19
28.	Cirebon	118,62	0,17
29.	Bekasi	119,02	0,03
30.	Depok	120,19	0,23
31.	Tasikmalaya	120,32	0,41
32.	Cilacap	123,38	0,20
33.	Purwokerto	119,21	0,16
34.	Kudus	127,05	0,21
35.	Surakarta	118,66	0,32
36.	Semarang	120,52	0,21
37.	Tegal	118,15	0,24
38.	Yogyakarta	119,31	0,13
39.	Jember	119,77	0,26
40.	Banyuwangi	119,25	0,08

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,45	0,30
42.	Kediri	120,04	0,11
43.	Malang	122,03	0,16
44.	Probolinggo	120,73	0,05
45.	Madiun	119,34	0,21
46.	Surabaya	120,71	-0,02
47.	Tangerang	128,92	0,31
48.	Cilegon	124,46	-0,07
49.	Serang	127,38	0,79
50.	Singaraja	127,24	0,32
51.	Denpasar	118,46	0,40
52.	Mataram	120,16	0,05
53.	Bima	124,14	0,66
54.	Maumere	116,40	0,59
55.	Kupang	122,87	0,72
56.	Pontianak	128,52	-0,14
57.	Singkawang	120,79	-0,03
58.	Sampit	122,30	0,51
59.	Palangka Raya	119,98	0,85
60.	Tanjung	123,65	0,71
61.	Banjarmasin	120,27	0,41
62.	Balikpapan	125,41	-0,54
63.	Samarinda	123,68	0,26
64.	Tarakan	129,70	0,05
65.	Manado	123,06	-0,01
66.	Palu	122,81	0,47
67.	Bulukumba	126,69	0,05
68.	Watampone	117,93	0,21
69.	Makassar	121,69	0,26
70.	Pare-pare	118,69	0,30
71.	Palopo	119,82	0,44
72.	Kendari	117,46	-0,10
73.	Bau-bau	125,17	1,27
74.	Gorontalo	117,99	0,18
75.	Mamuju	120,73	0,62
76.	Ambon	121,10	-0,44
77	Tual	132,94	1,03
78	Ternate	125,90	0,02
79	Manokwari	113,41	0,22
80	Sorong	122,13	-0,74
81	Merauke	127,38	2,35
82	Jayapura	121,78	0,11
Nasional		**121,82**	**0,21**

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Oktober-November 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015	IHK November 2015	% Perub thd Oktober 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**121,01**	**-1,01**	**121,23**	**0,18**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**127,94**	**-1,46**	**128,17**	**0,18**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	133,76	1,63	138,43	3,49
	Daging dan Hasil-hasilnya	131,47	-0,54	128,58	-2,20
	Ikan segar	142,15	-0,42	136,44	-4,02
	Ikan diawetkan	124,51	0,27	125,20	0,55
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,04	-0,40	113,47	0,38
	Sayuran	134,62	-5,10	136,27	1,23
	Kacang-kacangan	142,56	0,15	142,13	-0,30
	Buah-buahan	130,52	-0,39	130,25	-0,21
	Bumbu-bumbuan	111,99	-10,50	117,43	4,86
	Lemak dan minyak	100,51	-0,59	99,55	-0,96
	Bahan makanan lainnya	117,20	0,06	117,20	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**125,73**	**0,82**	**126,29**	**0,45**
	Makanan jadi	126,18	0,56	126,38	0,16
	Minuman yang tidak beralkohol	121,18	0,48	122,97	1,48
	Tembakau dan minuman beralkohol	128,46	1,94	129,00	0,42
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**115,29**	**-0,10**	**115,43**	**0,12**
	Biaya tempat tinggal	109,95	-0,03	109,95	0,00
	Bahan bakar, penerangan dan air	142,03	-0,40	141,93	-0,07
	Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,00	114,14	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	106,82	-0,02	108,81	1,86
IV.	**SANDANG**	**119,53**	**0,20**	**119,64**	**0,09**
	Sandang laki-laki	122,98	0,00	123,91	0,76
	Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
	Sandang anak-anak	117,80	0,29	117,80	0,00
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	**109,12**	**0,62**	**108,55**	**-0,52**
V.	**KESEHATAN**	113,00	0,15	113,47	0,42
	Jasa kesehatan	107,94	0,03	107,94	0,00
	Obat-obatan	107,90	0,11	108,57	0,62
	Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	115,01	0,30	115,81	0,70
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**116,28**	**0,00**	**116,28**	**0,00**
	Jasa pendidikan	109,69	0,00	109,69	0,00
	Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	0,00	128,36	0,00
	Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
	Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**120,31**	**-5,15**	**120,32**	**0,01**
	Transpor	130,41	-7,48	130,42	0,01
	Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
	Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
	Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
No. 95/12/21/Th. X, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI GABUNGAN 2 KOTA IHK DI KEPULAUAN RIAU NOVEMBER 2015 INFLASI 0,47 PERSEN

- ☑ Pada November 2015, dari gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan inflasi sebesar 0,47 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Batam tercatat sebesar 0,52 persen dan inflasi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,18 persen.
- ☑ Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen.
- ☑ Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 69 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,35 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Ternate. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,01 persen. Kota Batam dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dan ke-50 dari 69 kota IHK yang mengalami inflasi.
- ☑ Inflasi gabungan 2 kota IHK di Kepulauan Riau disebabkan oleh kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan sebesar 2,04 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tiga indeks kelompok gabungan mengalami penurunan yaitu: kelompok sandang sebesar 0,80 persen; kelompok pendidikan, rekreasui dan olahraga sebesar 0,05 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-November) 2015 gabungan 2 kota di Kepulauan Riau sebesar 3,40 persen dan laju inflasi *'year on year'* (November 2015 dibandingkan dengan November 2014) sebesar 6,19 persen.

http://kepri.bps.go.id

Grafik 1. Perkembangan IHK Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau (2012=100) November 2014 s.d November 2015

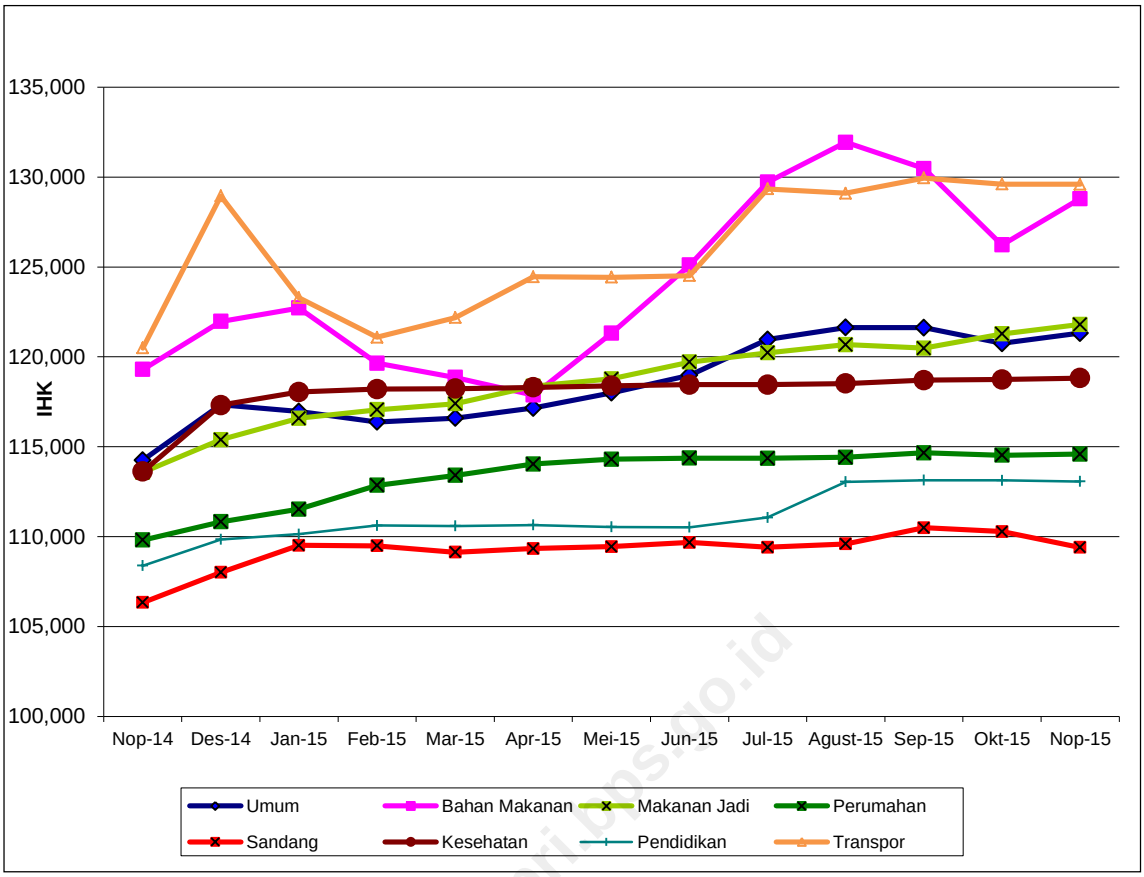

http://kepri.bps.go.id

Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2015 mengalami kenaikan indeks dari 120,75 pada bulan Oktober 2015 menjadi 121,32 pada bulan ini atau terjadi inflasi gabungan sebesar 0,47 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari-November) 2015 gabungan 2 kota Kepulauan Riau tercatat sebesar 3,40 persen, lebih rendah dibanding inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,76 persen. Laju inflasi *'year on year'* (November 2015 dibanding dengan November 2014) gabungan tercatat sebesar 6,19 persen.

Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen.

Dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 69 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,35 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Ternate. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,01 persen. Kota Batam dan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dan ke-50 dari 69 kota IHK yang mengalami inflasi.

Tabel 1. Inflasi23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota		November		Januari-November		InflasiTahun
		2014	2015	2014	2015	keTahun*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meulaboh	1,08	0,28	6,95	0,09	1,27
2.	Banda Aceh	1,28	0,23	5,52	0,72	2,93
3.	Lhokseumawe	1,60	0,34	6,46	1,12	3,09
4.	Sibolga	2,45	0,78	6,53	1,20	2,94
5.	Pematang Siantar	1,95	0,28	5,12	1,56	4,29
6.	Medan	1,75	0,53	5,57	1,93	4,51
7.	Padang Sidempuan	1,98	0,41	4,98	0,22	2,52
8.	Padang	3,44	0,47	8,99	-0,92	1,72
9.	Bukit Tinggi	2,03	0,83	7,26	0,97	2,83
10.	Tembilahan	0,99	0,15	8,21	1,28	3,02
11.	Pekanbaru	2,10	0,41	6,73	1,46	3,17
12.	Dumai	1,86	-0,02	6,76	2,23	3,93
13.	Bungo	2,29	0,07	6,77	-0,13	1,94
14.	Jambi	2,18	0,47	5,96	0,46	3,08
15.	Palembang	2,10	0,68	5,48	1,91	4,71
16.	Lubuk Linggau	2,07	0,23	6,13	2,03	5,12
17.	Bengkulu	2,11	0,09	7,59	2,44	5,54
18.	Bandar Lampung	1,04	0,11	5,48	3,44	6,26
19.	Metro	1,00	-0,25	3,81	1,79	4,42
20.	Tanjung Pandan	1,59	-0,63	9,62	-0,35	2,86
21.	Pangkal Pinang	1,10	-1,02	4,13	3,05	5,71
22.	**Batam**	**1,49**	**0,52**	**4,79**	**3,70**	**6,49**
23.	**Tanjungpinang**	**0,77**	**0,18**	**4,58**	**1,59**	**4,43**
	Nasional	**1,50**	**0,21**	**5,75**	**2,37**	**4,89**

**) November 2015 terhadap November 2014*

http://kepri.bps.go.id

Tabel 2. IHK dan Inflasi Gabungan 2 Kota IHK di Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran, November 2015

KelompokPengeluaran	IHK Gabungan November 2015	InflasiGabungan November 2015
[1]	[2]	[3]
U m u m	**121,32**	**0,47**
1. Bahan Makanan	128,80	2,04
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	121,80	0,43
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,59	0,05
4. Sandang	109,40	-0,80
5. Kesehatan	118,82	0,07
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	113,07	-0,05
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,60	-0,01

Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Batam, November 2015

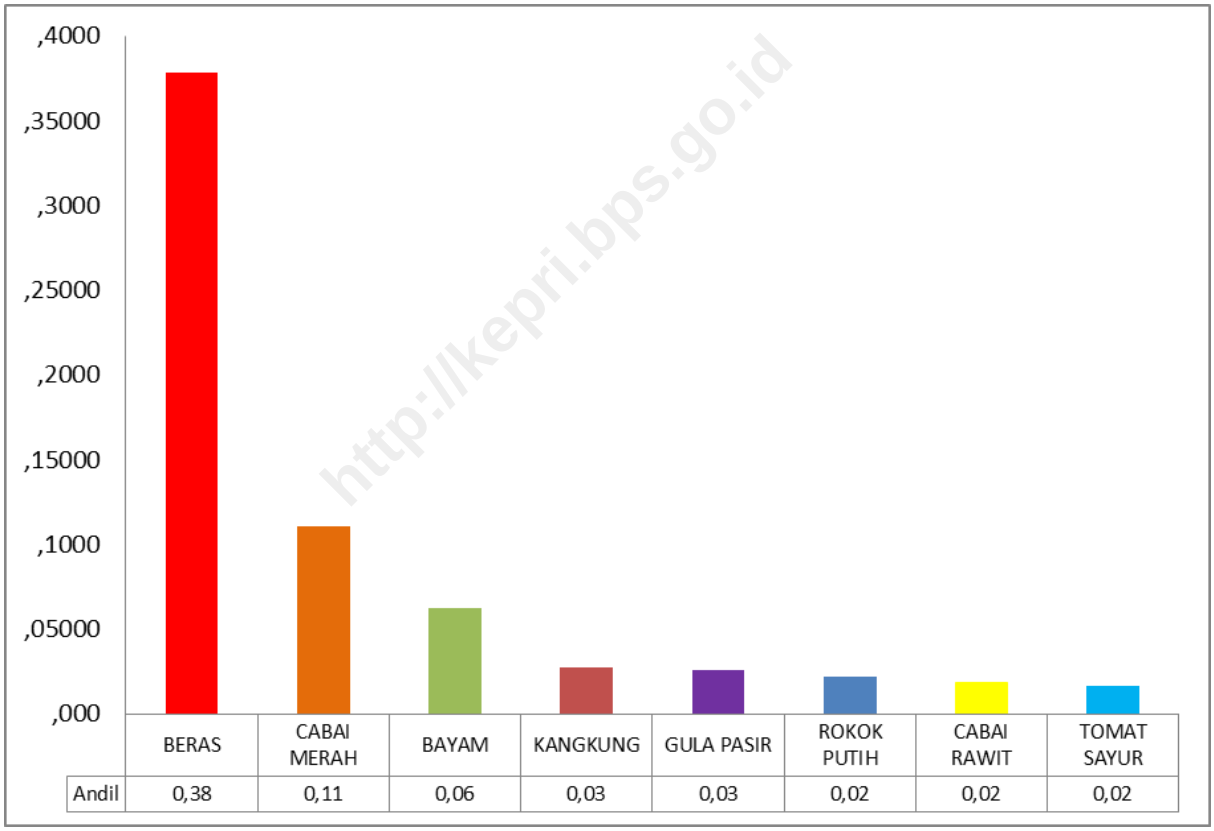

Grafik 3. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, November 2015

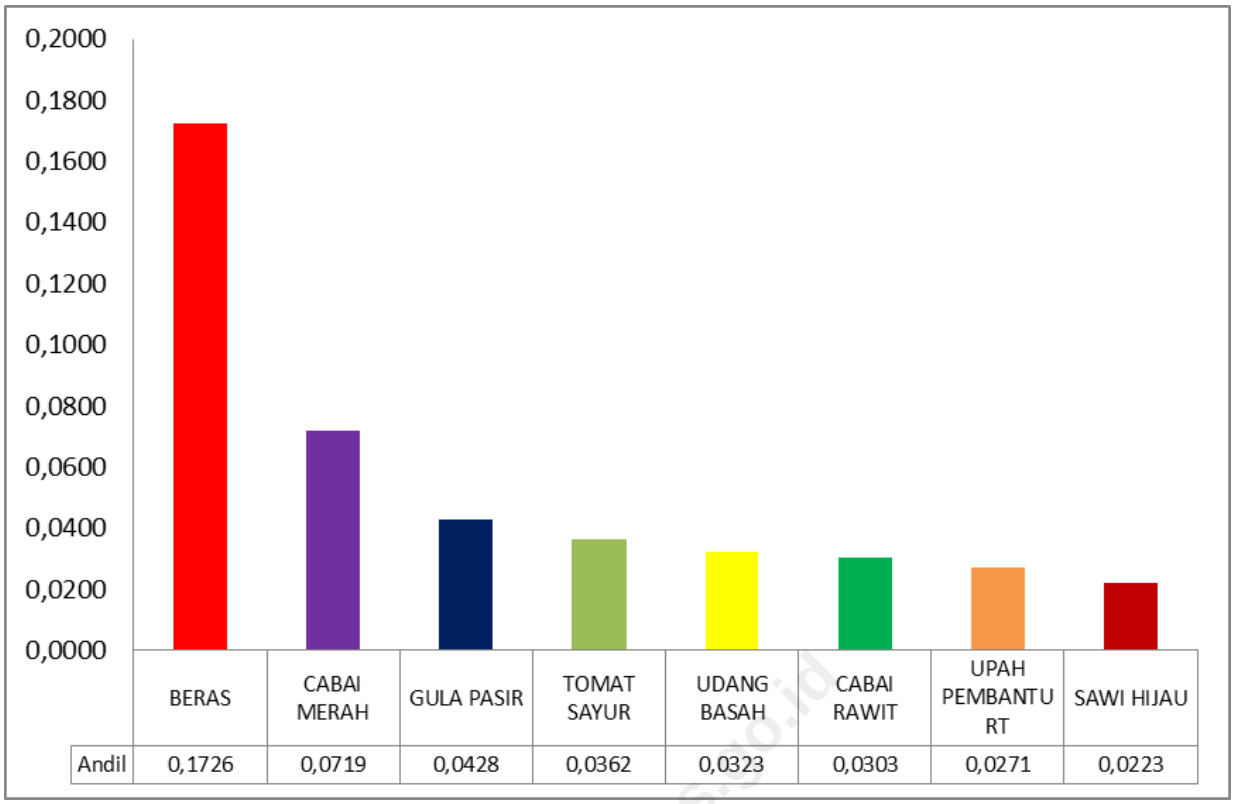

http://kepri.bps.go.id

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan 2 kota di Kepulauan Riau Oktober 2015, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami kenaiakan indeks. Indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 2,04 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,43 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,05 persen; dan indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,07 persen . Sebaliknya, sebanyak tiga kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks. Indeks kelompok sandang turun sebesar 0,80 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turun sebesar 0,05 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turun sebesar 0,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada November 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 2,04 persen atau naik dari 126,22 pada Oktober 2015 menjadi 128,80 pada bulan ini.

Kenaikan indeks gabungan kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga gabungan pada tujuh subkelompok. Indeks gabungan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 8,81 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,23 persen; indeks subkelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,38 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 4,34 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 0,53 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 6,46 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 0,50 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 3,50 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,42 persen; dan indeks subkelompok kacang-

kacangan turun sebesar 0,09 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks gabungan pada bulan ini sebesar 0,43 persen atau naik dari 121,28 pada Oktober 2015 menjadi 121,80 pada bulan ini.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,05 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,00 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks gabungan sebesar 0,05 persen atau naik dari 114,53 pada bulan sebelumnya menjadi 114,59 pada bulan ini.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks gabungan dimana indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,11 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,38 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,02 persen. Sedangkan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

4. Kelompok Sandang

Pada November 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,80 persen atau turun dari 110,28 pada bulan sebelumnya menjadi 109,40 pada bulan ini.

Penurunan indeks gabungan kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga gabungan subkelompok sandang wanita sebesar 0,03 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 3,17 persen. Sebaliknya, indeks gabungan subkelompok sandang laik-laki naik sebesar 0,12 persen; dan indeks subkelompok sandang anak-anak naik sebesar 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga gabungan sebesar 0,07 persen.

Kenaikan indeks gabungan kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks gabungan subkelompok obat-obatan sebesar 0,09 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks gabungan sebesar 0,05 persen atau turun dari 113,13 pada bulan sebelumnya menjadi 113,07 pada bulan ini.

Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,88 persen. Sebaliknya, indeks gabungan subkelompok rekreasi naik sebesar 0,06 persen; dan subkelompok olahraga naik sebesar 1,17 persen. Sedangkan subkelompok pendidikam; serta subkelompok kursus-kursus/pelatihan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga gabungan sebesar 0,01 persen atau turun dari 129,61 pada Oktober 2015 menjadi 129,60 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga gabungan kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks gabungan subkelompok transport sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga gabungan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 3.Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia November 2015 (Tahun 2012 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,67	0,28
2.	Banda aceh	115,67	0,23
3.	Lhokseumawe	116,78	0,34
4.	Sibolga	120,83	0,78
5.	Pematangsiantar	123,87	0,28
6.	Medan	123,02	0,53
7.	Padang Sidempuan	118,52	0,41
8.	Padang	124,87	0,47
9.	Bukit Tinggi	119,37	0,83
10.	Tembilahan	125,65	0,15
11.	Pekanbaru	121,30	0,41
12.	Dumai	122,27	-0,02
13.	Bungo	118,90	0,07
14.	Jambi	120,59	0,47
15.	Palembang	119,19	0,68
16.	Lubuk Linggau	118,84	0,23
17.	Bengkulu	127,59	0,09
18.	Bandar lampung	122,47	0,11
19.	Metro	129,16	-0,25
20.	Tanjung Pandan	126,38	-0,63
21.	Pangkal Pinang	121,87	-1,02
22.	**Batam**	**121,34**	**0,52**
23.	**Tanjungpinang**	**121,23**	**0,18**
24.	DKI Jakarta	122,47	0,12
25.	Bogor	120,77	0,27
26.	Sukabumi	121,34	0,28
27.	Bandung	120,77	0,19
28.	Cirebon	118,62	0,17
29.	Bekasi	119,02	0,03
30.	Depok	120,19	0,23
31.	Tasikmalaya	120,32	0,41
32.	Cilacap	123,38	0,20
33.	Purwokerto	119,21	0,16
34.	Kudus	127,05	0,21
35.	Surakarta	118,66	0,32
36.	Semarang	120,52	0,21
37.	Tegal	118,15	0,24
38.	Yogyakarta	119,31	0,13
39.	Jember	119,77	0,26
40.	Banyuwangi	119,25	0,08

http://kepri.bps.go.id

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	119,45	0,30
42.	Kediri	120,04	0,11
43.	Malang	122,03	0,16
44.	Probolinggo	120,73	0,05
45.	Madiun	119,34	0,21
46.	Surabaya	120,71	-0,02
47.	Tangerang	128,92	0,31
48.	Cilegon	124,46	-0,07
49.	Serang	127,38	0,79
50.	Singaraja	127,24	0,32
51.	Denpasar	118,46	0,40
52.	Mataram	120,16	0,05
53.	Bima	124,14	0,66
54.	Maumere	116,40	0,59
55.	Kupang	122,87	0,72
56.	Pontianak	128,52	-0,14
57.	Singkawang	120,79	-0,03
58.	Sampit	122,30	0,51
59.	Palangka Raya	119,98	0,85
60.	Tanjung	123,65	0,71
61.	Banjarmasin	120,27	0,41
62.	Balikpapan	125,41	-0,54
63.	Samarinda	123,68	0,26
64.	Tarakan	129,70	0,05
65.	Manado	123,06	-0,01
66.	Palu	122,81	0,47
67.	Bulukumba	126,69	0,05
68.	Watampone	117,93	0,21
69.	Makassar	121,69	0,26
70.	Pare-pare	118,69	0,30
71.	Palopo	119,82	0,44
72.	Kendari	117,46	-0,10
73.	Bau-bau	125,17	1,27
74.	Gorontalo	117,99	0,18
75.	Mamuju	120,73	0,62
76.	Ambon	121,10	-0,44
77	Tual	132,94	1,03
78	Ternate	125,90	0,02
79	Manokwari	113,41	0,22
80	Sorong	122,13	-0,74
81	Merauke	127,38	2,35
82	Jayapura	121,78	0,11
Nasional		**121,82**	0,21

http://kepri.bps.go.id

Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Gabungan 2 Kota di Kepulauan Riau, Oktober-November 2015 (Tahun 2012 = 100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Gabungan Oktober 2015	% Perub thd September 2015	IHK Gabungan November 2015	% Perub thd Oktober 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM		**120,75**	**-0,72**	**121,32**	**0,47**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**126,22**	**-3,26**	**128,80**	**2,04**
	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	132,97	7,94	144,69	8,81
	Daging dan Hasil-hasilnya	117,96	-3,32	113,83	-3,50
	Ikan segar	126,15	-2,39	123,09	-2,42
	Ikan diawetkan	117,67	0,06	117,94	0,23
	Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,97	-1,75	114,40	0,38
	Sayuran	152,01	-8,24	158,61	4,34
	Kacang-kacangan	121,69	0,23	121,58	-0,09
	Buah-buahan	124,34	1,25	125,00	0,53
	Bumbu-bumbuan	136,48	-22,24	145,30	6,46
	Lemak dan minyak	106,72	-0,91	107,25	0,50
	Bahan makanan lainnya	106,93	0,96	106,93	0,00
II.	**MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU**	**121,28**	**0,35**	**121,80**	**0,43**
	Makanan jadi	118,27	0,11	118,30	0,02
	Minuman yang tidak beralkohol	111,64	0,86	112,82	1,05
	Tembakau dan minuman beralkohol	139,49	0,57	140,89	1,00
III.	**PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR**	**114,53**	**-0,11**	**114,59**	**0,05**
	Biaya tempat tinggal	113,24	-0,14	113,22	-0,02
	Bahan bakar, penerangan dan air	118,04	-0,03	118,17	0,11
	Perlengkapan rumah tangga	111,95	-0,25	111,95	0,00
	Penyelenggaraan rumah tangga	118,13	-0,07	118,58	0,38
IV.	**SANDANG**	**110,28**	**-0,19**	**109,40**	**-0,80**
	Sandang laki-laki	112,64	0,00	112,77	0,12
	Sandang wanita	109,68	0,11	109,64	-0,03
	Sandang anak-anak	111,37	0,06	111,39	0,02
	Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,24	-0,86	103,84	-3,17
V.	**KESEHATAN**	**118,74**	**0,03**	**118,82**	**0,07**
	Jasa kesehatan	138,59	0,00	138,59	0,00
	Obat-obatan	108,17	0,02	108,27	0,09
	Jasa Perawatan jasmani	106,24	0,00	106,24	0,00
	Perawatan jasmani dan kosmetik	110,98	0,07	111,14	0,15
VI.	**PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA**	**113,13**	**-0,01**	**113,07**	**-0,05**
	Jasa pendidikan	120,69	0,00	120,69	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	102,91	0,00	102,91	0,00
	Perlengkapan / peralatan pendidikan	107,29	-0,10	106,34	-0,88
	Rekreasi	105,53	0,00	105,59	0,06
	Olah raga	106,26	0,00	107,50	1,17
VII.	**TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN**	**129,61**	**-0,27**	**129,60**	**-0,01**
	Transpor	143,63	-0,41	143,61	-0,02
	Komunikasi dan pengiriman	101,27	0,00	101,27	0,00
	Sarana dan penunjang transport	108,65	0,00	108,65	0,00
	Jasa keuangan	113,16	0,00	113,16	0,00

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 96/12/21/Th.X, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN KE PROVINSI KEPULAUAN RIAU OKTOBER 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 mencapai 156.990 orang, mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen dibanding jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 155.397 orang. Dibandingkan dengan Oktober 2014 kunjungan wisman Oktober 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 5,96 persen.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015, sebesar 78,83 persen masuk melalui pintu masuk yang ada di Kota Batam dengan jumlah wisatawan 123.750 orang.
- Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan persentase sebesar 57,01 persen dari jumlah wisman pada Oktober 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 mencapai rata-rata 52,97 persen, atau naik 0,95 poin dibanding TPK September 2015 sebesar 52,02 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 adalah 1,83 hari, atau sama dengan dengan rata-rata lama menginap tamu pada September 2015.

Grafik 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Kepri menurut Kabupaten/Kota Oktober 2014 s.d. Oktober 2015

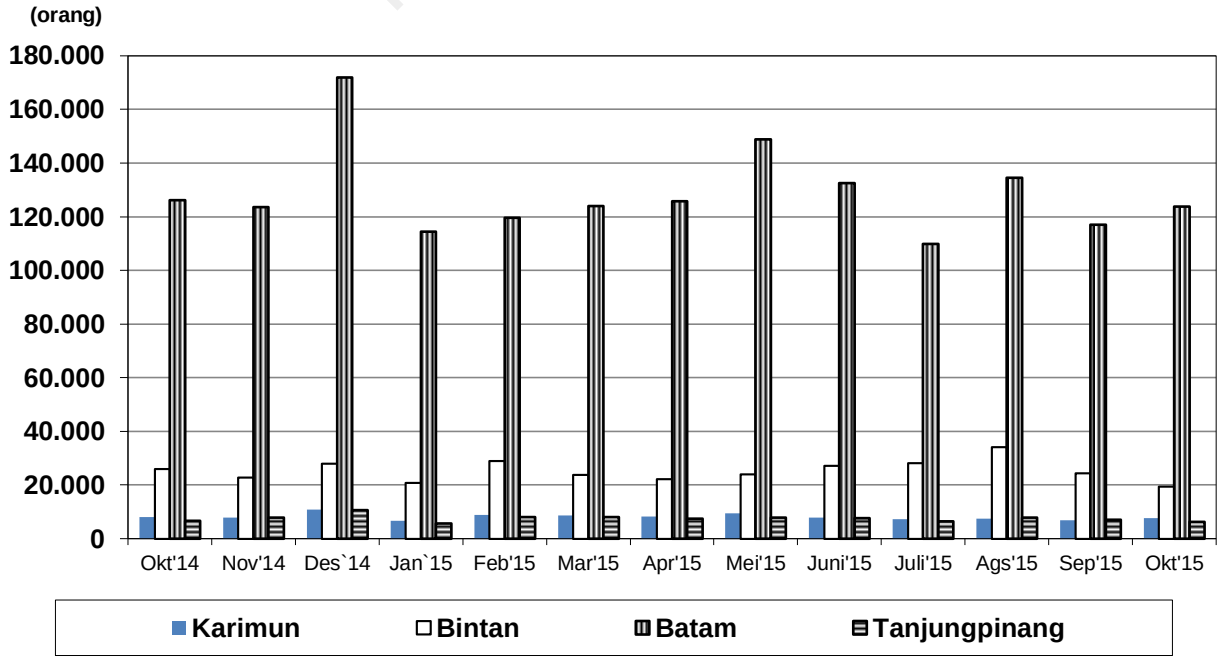

1. Jumlah Wisman ke Provinsi Kepulauan Riau

Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Oktober 2015 tercatat sebanyak 156.990 orang atau mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen dibanding kunjungan wisman selama bulan September 2015 yang mencapai 155.397 orang. Konstribusi jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau terhadap jumlah seluruh wisman yang berkunjung ke Indonesia selama bulan Oktober 2015 adalah 19,01 persen, dimana jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 825.818 orang. Bertambahnya jumlah kunjungan wisman selama bulan Oktober 2015 disebabkan naiknya jumlah kunjungan wisman pada pintu masuk yang ada di Kabupaten Karimun dan Kota Batam, yaitu naik sebesar 11,61 persen dan 5,69 persen. Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang mengalami penurunan, masing-masing turun 20,56 persen dan 12,15 persen.

Bila dibandingkan dengan jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada bulan yang sama tahun 2014, wisman yang berkunjung pada bulan Oktober 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 5,96 persen, dimana pada bulan Oktober 2014 jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini mencapai 166.931 orang. Berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisman pada empat pintu masuk yang ada.

http://kepri.bps.go.id

Tabel 1. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Oktober 2014, September dan Oktober 2015

Pintu Masuk	Oktober 2014 (orang)	September 2015 (orang)	Oktober 2015 (orang)	Perubahan Oktober 2015 thd September 2015 (%)	Perubahan Oktober 2015 thd Oktober 2014 (%)	Peran thd Total Oktober 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batam	126.169	117.089	123.750	5,69	-1,92	78,83
Tanjungpinang	6.716	7.095	6.233	-12,15	-7,19	3,97
Bintan	25.882	24.337	19.333	-20,56	-25,30	12,31
Karimun	8.164	6.876	7.674	11,61	-6,00	4,89
Jumlah	**166.931**	**155.397**	**156.990**	**1,03**	**-5,96**	**100,00**

2. Wisatawan Menurut Kebangsaan

Dilihat dari kebangsaan, wisman berkebangsaan Singapura masih merupakan yang terbanyak berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Selama bulan Oktober 2015 wisman berkebangsaan Singapura tercatat sebanyak 89.505 orang atau sebesar 57,01 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Jumlah wisman kebangsaan Singapura yang berkunjung ke daerah ini selama bulan Oktober 2015 tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,77 persen dibanding dengan keadaan bulan September 2015.

Tabel 2. Jumlah Wisman yang Berkunjung Ke Provinsi Kepulauan Riau Menurut 10 Kebangsaan Terbanyak September dan Oktober 2015

Pintu Masuk	September 2015 (orang)	Oktober 2015 (orang)	Perubahan Oktober 2015 thd September 2015 (%)	Peran thd Total Oktober 2015 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura	85.429	89.505	4,77	57,01
Malaysia	21.194	20.902	-1,38	13,31
Tiongkok	7.126	6.519	-8,52	4,15
Korea Selatan	4.270	6.468	51,48	4,12
India	5.097	4.252	-16,58	2,71
Philipina	4.422	3.893	-11,96	2,48
Jepang	3.600	2.538	-29,50	1,62
Inggris	2.696	2.119	-21,40	1,35
Australia	2.366	1.554	-34,32	0,99
Amerika	1.471	1.195	-18,76	0,76
Lainnya	17.726	18.045	1,80	11,49
Jumlah	**155.397**	**156.990**	**1,03**	**100,00**

http://kepri.bps.go.id

Wisatawan dari Malaysia selama bulan Oktober 2015 mencapai 20.902 orang atau turun 1,38 persen dan merupakan jumlah wisatawan terbesar kedua selama bulan Oktober 2015, dengan konstribusi 13,31 persen dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah ini. Sedangkan wisatawan dari negara lainnya yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Oktober 2015 konstribusinya masih dibawah 5 persen, seperti wisatawan dari Tiongkok (4,15 persen), Korea Selatan (4,12 persen), India (2,71 persen), Philipina (2,48 persen), Jepang (1,62 persen), Inggris (1,35 persen), Australia (0,99 persen), dan Amerika (0,76 persen).

3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 mencapai rata-rata 50,95 atau turun 2,02 poin dibanding TPK September 2015 sebesar 52,97 persen. Pada bulan Oktober 2015 TPK hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau lebih kecil 5,65 poin dibanding dengan TPK hotel berbintang secara nasional, dimana rata-rata TPK Nasional mencapai 56,60 persen.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK hotel berbintang 3 pada Oktober 2015 mencapai 57,88 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel berbintang 5 yang mencapai 35,21 persen.

Tabel 3. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Riau September dan Oktober 2015

No	Klasifikasi Bintang	TPK (%)	
		September 2015	Oktober 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bintang 1	52,24	42,35
2.	Bintang 2	45,31	46,07
3.	Bintang 3	51,04	57,88
4.	Bintang 4	58,60	53,35
5.	Bintang 5	41,34	35,21
	Seluruh Bintang	**52,97**	**50,95**

https://kepri.bps.go.id

4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 adalah 1,73 hari, turun 0,10 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada September 2015. Pada bulan Oktober 2015, rata-rata lama menginap tamu Indonesia mencapai 1,62 hari, lebih rendah 0,32 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu asing.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Oktober 2015 lebih rendah 0,19 poin dibanding dengan rata-rata lama menginap tamu secara nasional, dimana rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang secara nasional mencapai 1,92 hari.

Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasi hotel, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia tertinggi dicapai oleh hotel berbintang 4 dengan lama menginap selama 1,85 hari. Sedangkan rata-rata lama menginap terendah di hotel berbintang 1 yaitu 1,26 hari.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Hotel September dan Oktober 2015

No	Klasifikasi Bintang	Rata-rata lama Menginap Tamu (hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		September 2015	Oktober 2015	September 2015	Oktober 2015	September 2015	Oktober 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bintang 1	1,64	1,26	1,58	1,26	1,60	1,26
2.	Bintang 2	1,34	1,87	1,47	1,42	1,44	1,51
3.	Bintang 3	1,87	1,96	1,46	1,66	1,53	1,71
4.	Bintang 4	2,52	2,11	1,72	1,66	2,11	1,85
5.	Bintang 5	1,89	1,52	3,60	5,49	1,95	1,73
Seluruh Bintang		**2,22**	**1,94**	**1,58**	**1,62**	**1,83**	**1,73**

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 97/12/21/Th.X, 1 Desember 2015

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU NOVEMBER 2015

- ☑ Pada November 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 98,99 mengalami kenaikkan sebesar 0,43 persen dibanding NTP pada Oktober 2015.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 104,27; NTP subsektor Hortikultura sebesar 101,63; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,05; NTP subsektor Peternakan sebesar 103,98 dan NTP subsektor Perikanan sebesar 106,20.
- ☑ Pada November 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,22 persen yang dipicu oleh naiknya indeks subkelompok bahan makanan; sub Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau; sub kelompok Perumahan; sub kelompok Sandang: dan sub kelompok Kesehatan

http://kepri.bps.go.id

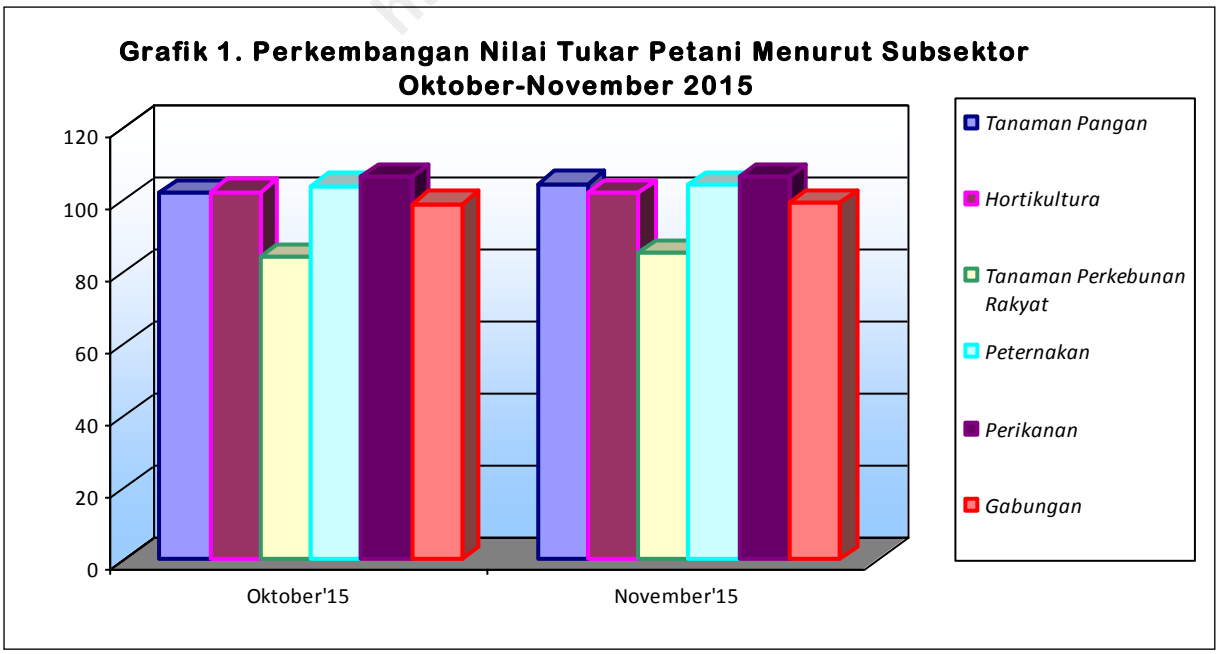

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Subsektor
Oktober dan November 2015 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober 2015	November 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,99	124,27	2,71
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,88	119,19	0,26
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	101,78	104,27	2,45
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,65	119,23	-0,35
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,14	117,32	0,15
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	102,14	101,63	-0,50
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,91	101,43	1,52
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,03	119,21	0,16
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	83,94	85,08	1,36
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,53	116,09	0,49
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	111,46	111,64	0,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	103,65	103,98	0,32
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	124,33	124,53	0,16
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,07	117,26	0,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	106,20	106,20	-0,01
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,11	115,80	0,59
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,79	116,98	0,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98,57	98,99	0,43

http://kepri.bps.go.id

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2015, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen dibanding Oktober 2015, atau naik dari 98,57 menjadi 98,99. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) dan indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) mengalami kenaikan. Pada bulan ini indeks yang diterima (It) petani mengalami kenaikan sebesar 0,59 persen dan indeks yang dibayar(Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama November 2015 tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,45 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,36 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,32. Subsektor yang mengalami penurunan NTP yaitu subsektor Hortikultura sebesar 0,50 persen dan subsektor Perikana sebesar 0,01 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada November 2015 di Provinsi Kepulauan Riau indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,59 persen dibandingkan dengan It Oktober 2015, yaitu naik dari 115,11 menjadi 115,80. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat empat subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,71 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,52 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,49 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,16 persen. Sebaliknya, hanya satu subsektor mengalami penurunan It, yaitu: subsektor Hortikultura sebesar 0,35 persen;

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada November 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen dibandingkan dengan Oktober 2015, atau naik dari 116,79 menjadi 116,98. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat semua subsektor mengalami kenaikan Ib yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,26 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,15 persen; subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,16 persen; subsektor Peternakan sebesar 0,17 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,17 persen.

http://kepri.bps.go.id

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,45 persen dibanding keadaan Oktober 2015, yaitu naik dari 101,78 menjadi 104,27. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 2,71 persen sedangkan indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 2,71 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi ketela ubi jalar, kacang tanah dan gabah. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,26 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen dan naiknya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,36 persen.

Tabel 2.
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau
Oktober dan November 2015 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober 2015	November 2015	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	120,99	124,27	2,71
- Padi	111,21	115,61	3,96
- Palawija	122,76	125,84	2,50
b. Indeks Dibayar Petani	118,88	119,19	0,26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124,02	120,70	0,28
- Indeks BPPBM	111,06	111,24	0,36
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	119,65	119,23	-0,35
- Sayur-sayuran	121,46	119,98	-1,22
- Buah-buahan	113,18	116,50	2,93
- Tanaman Obat	122,28	124,75	2,02
b. Indeks Dibayar Petani	117,14	117,32	0,15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,10	120,33	0,19
- Indeks BPPBM	109,10	109,12	0,02
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,91	101,43	1,52
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,91	101,43	1,52
b. Indeks Dibayar Petani	119,03	119,21	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,55	120,74	0,16
- Indeks BPPBM	110,76	110,91	0,13
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	115,53	116,09	0,49
- Ternak Besar	120,58	121,40	0,68
- Ternak Kecil	106,51	106,61	0,09
- Unggas	113,90	115,01	0,97
- Hasil Ternak	125,05	125,05	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	111,46	111,64	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120,91	121,20	0,24
- Indeks BPPBM	105,01	105,13	0,11
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	124,33	124,53	0,16
- Penangkapan	123,55	123,85	0,24
- Budidaya	127,84	127,60	-0,18
b. Indeks Dibayar Petani	117,07	117,26	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	119,44	119,78	0,29
- Indeks BPPBM	113,49	113,47	-0,02

http://kepri.bps.go.id

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada November 2015, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 0,50 persen atau turun dari 102,14 pada Oktober 2015 menjadi 101,63 pada bulan November 2015. Turunnya NTP-H pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima petani sebesar 0,35 persen dan naiknya indeks yang dibayar petani sebesar 0,15 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,35 persen disebabkan oleh turunnya harga nanas, semangka, cabai merah, cabai rawit, pepaya, kacang panjang, nangka, petsai/sawi dan pisang. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,15 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,19 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,02 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen atau naik dari 83,94 menjadi 85,08. Naiknya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 1,52 persen dan indeks yang dibayar petani sebesar 0,16 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,52 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga cengkeh, kelapa sawit, dan karet dibandingkan harga pada Oktober 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,16 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,16 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,13 persen.

http://kepri.bps.go.id

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Oktober 2015 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen atau naik dari 103,65 menjadi 103,98 Naiknya NTP-Pt pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,49 persen dan indeks yang bayar petani sebesar 0,17 persen.

Naiknya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,49 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya harga kambing, ayam ras pedaging, sapi potong dan ayam buras dibanding harga pada bulan Oktober 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar peternak (Ib) sebesar 0,17 persen pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,24 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,11 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN) NTPi

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada November 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen atau turun dari 106,20 menjadi 106,20. Turunnya NTP subsektor Perikanan pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima nelayan sebesar 0,16 persen, dan indeks yang dibayar nelayan sebesar 0,17

Naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 0,16 persen pada bulan ini disebabkan oleh naiknya lele, sebelah, pari, teri, kakap, tenggiri, kepiting laut, kerapu dan udang dibanding dengan harga pada Oktober 2015. Sedangkan naiknya indeks yang dibayar nelayan (Ib) sebesar 0,17 persen pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) turun sebesar 0,02 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada November 2015 tercatat 11 provinsi mengalami penurunan NTP dan 22 Provinsi mengalami kenaikan NTP. Penurunan NTP terbesar pada November 2015 terjadi di Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah masing-masing sebesar 0,75 persen; 0,66 persen dan 0,43 persen. Sedangkan kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Nagroe Aceh Darusalam, Banten dan Maluku masing-masing sebesar 1,75 persen; 1,37 persen dan 1,22 persen.

http://kepri.bps.go.id

5. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Tabel. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran November 2015 (2012=100)

Subkelompok	IHK November 2014	IHK Oktober 2015	IHK November 2015	Inflasi November 2015 *)	Inflasi Tahun Kalender 2015 **)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	113,55	120,19	120,46	0,22	3,02	6,08
Bahan Makanan	116,61	124,30	124,32	0,02	3,88	6,61
Makanan Jadi	108,97	114,51	115,40	0,78	4,23	5,90
Perumahan	109,53	117,12	117,59	0,40	5,15	7,36
Sandang	108,06	116,41	116,68	0,23	6,70	7,98
Kesehatan	107,49	113,15	113,73	0,51	5,51	5,81
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	107,87	110,80	110,69	-0,10	2,38	2,62
Transportasi dan Komunikasi	121,82	126,40	126,36	-0,03	-4,74	3,73

Ket. : *) Persentase perubahan IHK November 2015 terhadap Bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK November 2015 terhadap Bulan Desember Tahun sebelumnya
***) Persentase perubahan IHK November 2015 terhadap Oktober tahun sebelumnya

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada Oktober 2015 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat deflasi sebesar 0,10 persen yang disebabkan turunnya indeks subkelompok bahan makanan sebesar 0,85 persen; dan sub

kelompok Pendidikan, Rekreasi& Olahraga sebesar 0,08 persen . Sebaliknya subkelompok Makanan Jadi naik sebesar 0.95 persen; sub kelompok Perumahan naik sebesar 0,25 persen; sub kelompok Sandang sebesar 0,49 persen; serta subkelompok kesehatan sebesar 0,46 persen

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
November 2015 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	117,04	2,19	118,93	0,43	98,41	1,75
Sumatera Utara	120,41	1,31	120,97	0,52	99,54	0,78
Sumatera Barat	116,99	1,41	119,30	0,72	98,06	0,69
Riau	114,14	0,95	120,53	0,33	94,70	0,62
Jambi	114,75	0,04	120,60	0,39	95,15	-0,35
Sumatera Selatan	115,25	0,42	119,67	0,36	96,30	0,06
Bengkulu	112,85	0,36	120,77	0,63	93,44	-0,27
Lampung	124,78	0,40	119,94	0,45	104,04	-0,05
Kepulauan Bangka Belitung	122,08	-0,88	117,45	-0,13	103,94	-0,75
Kepulauan Riau	115,80	**0,59**	**116,98**	**0,17**	**98,99**	**0,43**
DKI Jakarta	117,34	0,32	119,78	0,19	97,97	0,13
Jawa Barat	131,25	0,69	122,43	0,31	107,20	0,38
Jawa Tengah	122,76	0,98	120,27	0,41	102,07	0,56
DI Yogyakarta	123,64	0,76	120,02	0,57	103,01	0,19
Jawa Timur	129,55	1,04	121,57	0,28	106,56	0,76
Banten	128,17	1,66	119,19	0,29	107,53	1,37
Bali	124,69	0,84	118,28	0,36	105,41	0,48
Nusa Tenggara Barat	125,78	0,77	118,18	0,34	106,43	0,44
Nusa Tenggara Timur	121,79	0,53	117,68	0,43	103,49	0,10
Kalimantan Barat	115,07	-0,52	119,72	0,14	96,12	-0,66
Kalimantan Tengah	117,46	-0,05	119,70	0,38	98,13	-0,43
Kalimantan Selatan	115,83	0,43	116,48	0,47	99,44	-0,04
Kalimantan Timur	117,39	-0,22	119,75	-0,01	98,02	-0,22
Sulawesi Utara	118,32	0,56	122,06	0,04	96,93	0,52
Sulawesi Tengah	118,80	1,15	119,25	0,18	99,62	0,97
Sulawesi Selatan	129,10	0,94	121,31	0,38	106,42	0,56
Sulawesi Tenggara	120,24	0,30	119,47	0,28	100,64	0,02
Gorontalo	127,40	0,63	122,38	0,63	104,10	-0,01
Sulawesi Barat	123,80	0,52	116,28	0,37	106,47	0,15
Maluku	124,57	1,61	121,73	0,38	102,34	1,22
Maluku Utara	120,96	1,04	117,57	0,24	102,89	0,80
Papua Barat	119,71	-0,09	119,79	0,01	99,93	-0,10
Papua	113,74	0,56	117,50	0,64	96,80	-0,08
Nasional	123,39	-0,08	120,50	0,31	102,40	-0,39

http://kepri.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 98/12/21/Th. X 15 Desember 2015

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR PROVINSI KEPULAUAN RIAU NOVEMBER 2015

1. PERKEMBANGAN EKSPOR

- Nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2015 mencapai US$902,49 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,26 persen dibanding ekspor Oktober 2015.
- Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2015 terbesar melalui Pelabuhan Batu Ampar US$244,57 juta, disusul Pelabuhan Tarempa US$187,34 juta, Pelabuhan Sekupang US$172,95 juta, Pelabuhan Kabil/Panau US$140,50 juta, dan Pelabuhan Belakang Padang US$107,62 juta, dengan kontribusi limanya mencapai 94,51 persen.
- Ekspor migas November 2015 mencapai US$318,57 juta atau naik 43,77 persen dibanding Oktober 2015. Ekspor non-migas November 2015 mencapai US$583,91 juta atau turun 20,12 persen dibanding Oktober 2015.
- Ekspor non-migas HS 2 dijit terbesar November 2015 adalah golongan barang mesin/peralatan listrik sebesar US$187,93 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 32,18 persen.
- Ekspor ke Singapura pada bulan November 2015 mencapai nilai terbesar yaitu US$539,38 juta, dengan kontribusinya mencapai 59,77 persen.

http://kepri.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau November 2014, Oktober dan November 2015

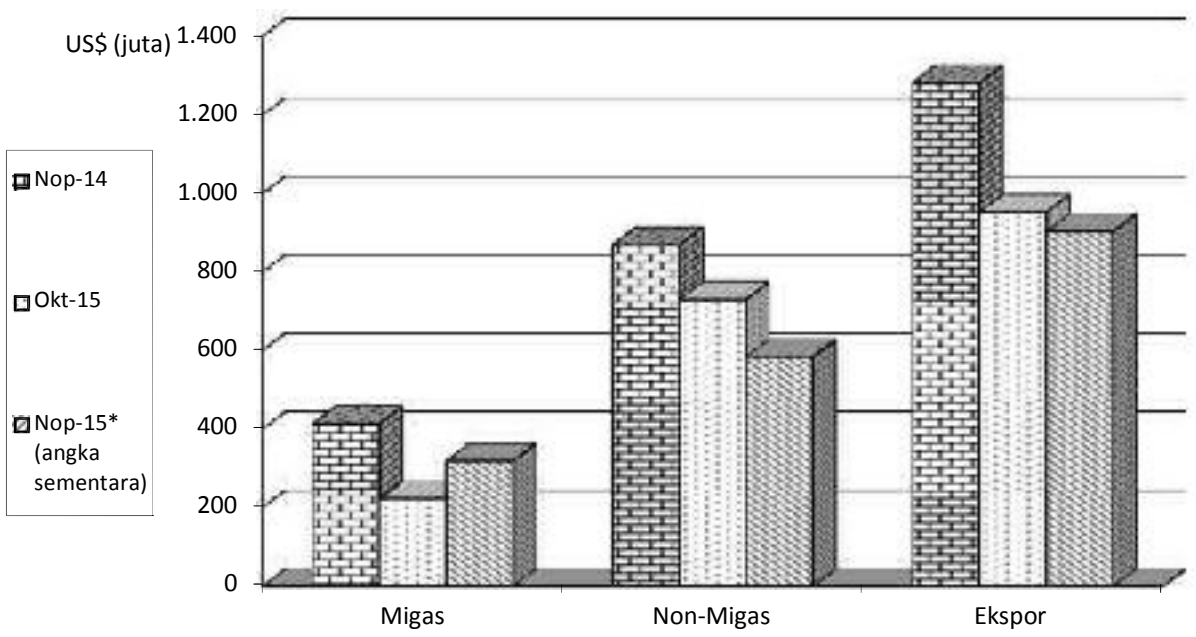

1.1. Ekspor Migas dan Non-migas

Kegiatan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara pada bulan November 2015 dibanding Oktober 2015 turun sebesar 5,26 persen, yaitu dari US$952,62 juta menjadi US$902,49 juta. Turunnya nilai ekspor November 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi non-migas sebesar 20,12 persen, sementara ekspor migas naik sebesar 43,77 persen.

Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 29,62 persen, yaitu dari US$1.282,25 juta menjadi US$902,49 juta. Turunnya nilai ekspor November 2015 disebabkan oleh turunnya ekspor komoditi migas sebesar 22,89 persen dan non-migas sebesar 32,82 persen.

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, November 2014, Oktober dan November 2015

URAIAN	Nilai FOB (ribu US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Ekspor	**1.282.251,44**	**952.615,22**	**902.485,68**	**-5,26**	**-29,62**	**100,00**
Migas	**413.116,57**	**221.587,64**	**318.573,39**	**43,77**	**-22,89**	**35,30**
Gas Alam Hasil	374.292,77	221.581,63	295.557,85	33,39	-21,04	32,75
Minyak Minyak	690,43	6,01	0,09	-98,52	-99,99	0,00
Mentah	38.133,38	-	23.015,45	-	-39,64	2,55
Non-migas	**869.134,87**	**731.027,58**	**583.912,29**	**-20,12**	**-32,82**	**64,70**
Hasil Industri	855.935,44	705.110,20	571.444,97	-18,96	-33,24	63,32
Hasil Pertanian	6.648,10	10.262,33	9.749,01	-5,00	46,64	1,08
Hasil Tambang	6.550,23	15.655,06	2.718,32	-82,64	-58,50	0,30
Lainnya	1,10	-	-	-	-100,00	-

http://kepri.bps.go.id

1.2. Ekspor Non-migas menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau terbesar angka sementara bulan November 2015 disumbang oleh golongan barang mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar US$187,93 juta, peranannya terhadap ekspor non-migas sebesar 32,18 persen. Nilai ekspor golongan mesin/peralatan listrik mengalami penurunan sebesar 13,24 persen dibanding dengan bulan Oktober 2015.

Golongan barang berikutnya yang mempunyai peran cukup besar terhadap ekspor non-migas Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2015 adalah golongan barang Benda-

benda dari besi dan Baja (HS 73) sebesar US$103,86 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 17,79 persen; Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) sebesar US$79,63 juta (13,64 persen); Minyak dan lemak hewan/nabati (HS 15) sebesar US$62,39 juta (10,68 persen); Kokoa/coklat (HS 18) sebesar US$24,20 juta (4,14 persen); Kapal laut (HS 89) sebesar US$12,27 juta (2,10 persen); Kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar US$11,54 juta (1,98 persen); Perangkat Optik (HS 90) sebesar US$11,36 juta (1,95 persen); Plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar US$10,45 juta (1,79 persen); serta golongan barang-barang rajutan (HS 61) sebesar US$9,11 juta dan peranannya terhadap total ekspor non-migas sebesar 1,56 persen.

Tabel 2. Ekspor Non-migasMenurut Golongan Barang HS 2 Dijit, November 2014, Oktober dan November 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	205,94	216,59	187,93	-13,24	-8,75	32,18
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	118,22	100,86	103,86	2,98	-12,14	17,79
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	78,48	91,17	79,63	-12,66	1,47	13,64
4. Minyak dan lemak hewan/nabati (15)	50,05	115,35	62,39	-45,91	24,66	10,68
5. Kokoa/coklat (18)	25,51	23,27	24,20	4,01	-5,14	4,14
6. Kapal laut (89)	218,60	17,15	12,27	-28,48	-94,39	2,10
7. Kendaraan dan bagiannya (87)	21,76	12,74	11,54	-9,39	-46,98	1,98
8. Perangkat Optik (90)	34,99	14,15	11,36	-19,75	-67,54	1,95
9. Plastik dan barang dari plastik (39)	10,65	11,84	10,45	-11,71	-1,87	1,79
10. Barang-barang rajutan (61)	6,38	8,49	9,11	7,32	42,93	1,56
Total 10 Golongan Barang	770,58	611,61	512,74	-16,17	-33,46	87,81
Lainnya	98,56	119,41	71,17	-40,40	-27,78	12,19
Total Ekspor Non-migas	869,13	731,03	583,91	-20,12	-32,82	100,00

http://kepri.bps.go.id

1.3. Ekspor menurut Negara Tujuan Utama

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan November 2015 dengan nilai terbesar masih ke negara Singapura yaitu mencapai US$539,38 juta atau sebesar 59,77 persen dari total ekspor November 2015. Ekspor ke Singapura pada bulan ini mengalami kenaikan dibandingkan keadaan bulan Oktober 2015, yaitu sebesar 11,02 persen.

Tujuan ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama bulan November 2015 dengan nilai terbesar kedua ke negara Malaysia, yaitu mencapai US$76,09 juta atau sebesar 8,43 persen dari total ekspor November 2015. Negara tujuan ekspor terbesar lainnya yaitu Australia, Amerika Serikat, Perancis, Tiongkok, Jepang, India, Spanyol, dan Myanmar, dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US$54,91 juta, US$36,37 juta, US$20,95 juta, US$19,43 juta, US$16,54 juta,

U$16,32 juta, U$14,26 juta, dan US$12,55 juta. Sedangkan kontribusi negara tujuan ekspor lainnya sebesar 10,60 persen dari total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama November 2015.

Tabel 3. Ekspor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, November 2014, Oktober dan November 2015

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	643,22	485,87	539,38	11,02	-16,14	59,77
2. Malaysia	62,44	57,09	76,09	33,28	21,87	8,43
3. Australia	86,57	58,61	54,91	-6,31	-36,58	6,08
4. Amerika Serikat	40,32	39,52	36,37	-7,97	-9,82	4,03
5. Perancis	17,65	26,61	20,95	-21,28	18,66	2,32
6. Tiongkok	21,08	25,36	19,43	-23,39	-7,82	2,15
7. Jepang	13,76	17,92	16,54	-7,74	20,18	1,83
8. India	3,70	41,07	16,32	-60,25	341,54	1,81
9. Spanyol	17,51	25,87	14,26	-44,86	-18,54	1,58
10. Myanmar	0,19	6,28	12,55	99,89	6.414,55	1,39
Total 10 Negara Tujuan	906,45	784,20	806,80	2,88	-10,99	89,40
Lainnya	375,80	168,42	95,68	-43,19	-74,54	10,60
Total Ekspor	1.282,25	952,62	902,49	-5,26	-29,62	100,00

http://kepri.bps.go.id

2. PERKEMBANGAN IMPOR

- Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau November 2015 mencapai US$605,32 juta atau turun 13,91 persen dibanding impor Oktober 2015.
- Pelabuhan bongkar barang impor terbesar selama bulan November 2015 adalah pelabuhan Batu Ampar dengan nilai impor sebesar US$271,49 juta, disusul Pelabuhan Sekupang dengan nilai impor sebesar US$166,87 juta, dengan konstribusi keduanya mencapai 72,42 persen dari total impor.
- Nilai impor migas pada bulan November 2015 mencapai US$63,32 juta atau turun 36,79 persen dibanding Oktober 2015. Nilai impor non-migas pada bulan November 2015 mencapai US$542,00 juta atau turun 10,11 persen dibanding Oktober 2015.
- Selama November 2015 impor non-migas terbesar adalah golongan barang mesin/peralatan listrik dengan nilai US$163,40 juta atau 30,15 persen dari total impor non-migas.
- Negara pemasok barang impor terbesar pada bulan November 2015 ditempati oleh Singapura dengan nilai US$243,83 juta dengan konstribusi 40,28 persen.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau November 2014, Oktober dan November 2015

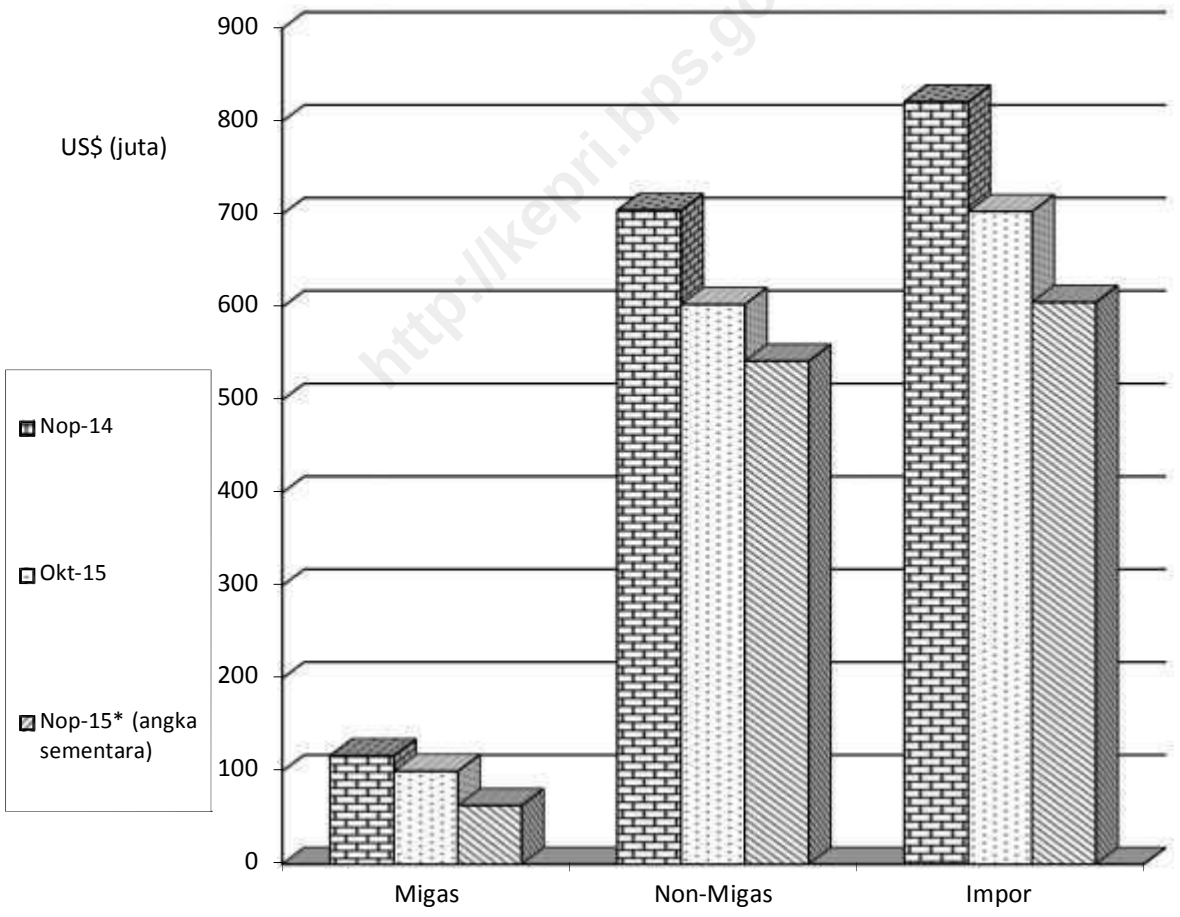

http://kepri.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Non-migas

Nilai impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama November 2015 mencapai US$605,32 juta, terdiri dari impor migas sebesar US$63,32 juta dan impor non-migas sebesar US$542,00 juta. Nilai impor Kepulauan Riau selama November 2015 mengalami penurunan sebesar 13,91 persen dibanding impor Oktober 2015. Turunnya impor disebabkan oleh turunnya impor komoditi migas dan non-migas, masing-masing sebesar 36,79 persen dan 10,11 persen.

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Riau, November 2014, Oktober dan November 2015

URAIAN	Nilai CIF (ribu US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	**821.127,06**	**703.129,84**	**605.316,97**	**-13,91**	**-26,28**	**100,00**
Migas	**116.853,08**	**100.168,22**	**63.320,14**	**-36,79**	**-45,81**	**10,46**
Gas Alam	30.267,83	53.365,36	21.338,18	-60,01	-29,50	3,53
Hasil Minyak	86.585,25	46.802,86	41.981,96	-10,30	-51,51	6,94
Minyak Mentah	-	-	-	-	-	-
Non-migas	**704.273,99**	**602.961,63**	**541.996,82**	**-10,11**	**-23,04**	**89,54**
Hasil Industri	691.050,86	599.215,20	539.820,03	-9,91	-21,88	89,18
Hasil Pertanian	12.920,98	1.764,58	1.364,65	-22,66	-89,44	0,23
Hasil Tambang	299,58	1.979,91	808,00	-59,19	169,72	0,13
Lainnya	2,57	1,94	4,14	113,07	61,17	0,00

http://kepri.bps.go.id

2.2. Impor Non-migas menurut Sepuluh Golongan Barang Utama

Golongan barang impor non-migas (HS 2 digit) utama Provinsi Kepulauan Riau angka sementara terbesar selama November 2015 adalah mesin/peralatan listrik (HS 85), yaitu sebesar US$163,40 juta atau 30,15 persen dari total impor non-migas. Golongan barang impor non-migas Provinsi Kepulauan Riau berikutnya yang mempunyai peran cukup besar adalah golongan barang benda-benda dari besi dan baja (HS 73) dengan nilai US$104,27 juta dengan peranannya sebesar 19,24 persen; mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) dengan nilai US$97,17 juta (17,93 persen); plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai US$37,48 juta (6,92 persen); perangkat optik (HS 90) dengan nilai US$16,07 juta (2,97 persen); besi dan baja (HS 72) dengan nilai US$15,43 juta (2,85 persen); alumunium (HS 76) dengan nilai US$9,23 juta (1,70 persen); berbagai produk kimia (HS 38) dengan nilai US$8,68 juta (1,60 persen); Kertas/karton (HS 48) dengan nilai US$7,24 juta (1,34 persen); serta golongan barang sari bahan samak dan celup (HS 32) dengan nilai US$7,20 juta (1,33 persen).

Tabel 5. Impor Non-migas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Golongan Barang HS 2 Digit, November 2014, Oktober dan November 2015

GolonganBarang (HS)	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin/peralatan listrik (85)	225,84	179,10	163,40	-8,77	-27,65	30,15
2. Benda-benda dari besi dan Baja (73)	116,98	61,70	104,27	68,99	-10,86	19,24
3. Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84)	104,57	161,46	97,17	-39,82	-7,08	17,93
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	41,92	36,46	37,48	2,80	-10,59	6,92
5. Perangkat Optik (90)	19,79	15,85	16,07	1,38	-18,78	2,97
6. Besi dan baja (72)	41,49	19,92	15,43	-22,54	-62,81	2,85
7. Alumunium (76)	14,28	11,43	9,23	-19,26	-35,35	1,70
8. Berbagai produk kimia (38)	6,58	5,21	8,68	66,41	31,84	1,60
9. Kertas/karton (48)	8,81	8,35	7,24	-13,26	-17,81	1,34
10. Sari bahan samak & celup (32)	10,34	11,28	7,20	-36,18	-30,38	1,33
Total 10 Golongan Barang	590,60	510,77	466,16	-8,73	-21,07	86,01
Lainnya	113,67	92,20	75,84	-17,75	-33,29	13,99
Total Impor Non-migas	704,27	602,96	542,00	-10,11	-23,04	100,00

http://kepri.bps.go.id

2.3. Impor menurut Negara Asal Barang Utama

Impor Provinsi Kepulauan Riau angka sementara selama bulan November 2015 yang terbesar berasal dari Singapura dengan nilai sebesar US$243,83 juta atau 40,28 persen dari keseluruhan impor Provinsi Kepulauan Riau November 2015. Impor dari negara Singapura pada bulan November 2015 mengalami penurunan sebesar 1,43 persen dibanding nilai impor bulan sebelumnya.

Negara-negara pemasok barang impor ke Provinsi Kepulauan Riau lainnya selama bulan November 2015 yang mempunyai peran cukup besar adalah Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$57,11 juta dengan peranannya sebesar 9,43 persen, Malaysia sebesar US$51,06 juta (8,44 persen), Spanyol sebesar US$36,41 juta (6,01 persen), Jepang sebesar US$35,78 juta (5,91 persen), Amerika Serikat sebesar US$26,51 juta (4,38 persen), Uni Emirat Arab sebesar US$21,67 juta (3,58 persen), Jerman sebesar US$18,24 juta (3,01 persen), Perancis sebesar US$12,08 juta (2,00 persen), dan Korea Selatan sebesar US$10,17 juta (1,68 persen).

Tabel 6. Impor Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal Barang, November 2014, Oktober dan November 2015

Negara Asal	Nilai CIF (juta US$)			% Perubahan November 2015 thd Oktober 2015	% Perubahan November 2015 thd November 2014	% Peran thd total November 2015
	November 2014	Oktober 2015	November 2015* (angka sementara)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	379,80	247,36	243,83	-1,43	-35,80	40,28
2. Tiongkok	69,78	100,48	57,11	-43,16	-18,15	9,43
3. Malaysia	39,59	52,82	51,06	-3,33	28,99	8,44
4. Spanyol	8,28	0,44	36,41	8178,15	339,80	6,01
5. Jepang	54,37	70,91	35,78	-49,55	-34,20	5,91
6. Amerika Serikat	66,41	17,89	26,51	48,12	-60,09	4,38
7. Uni Emirat Arab	0,57	0,35	21,67	6135,95	3729,87	3,58
8. Jerman	19,76	15,78	18,24	15,59	-7,67	3,01
9. Perancis	8,94	10,38	12,08	16,40	35,20	2,00
10. Korea Selatan	20,67	9,62	10,17	5,67	-50,82	1,68
Total 10 Negara Asal	668,15	526,04	512,85	-2,51	-23,24	84,72
Lainnya	152,98	177,09	92,46	-47,79	-39,56	15,28
Total Impor	821,13	703,13	605,32	-13,91	-26,28	100,00

http://kepri.bps.go.id

http://kepri.bps.go.id